Muhammad Nashiruddin Al-Albani

Shahih Sunan Abu Daud

Seleksi Hadits Shahih dari Kitab Sunan Abu Daud

BUKU 2



7. KITAB THALAK

1. Orang yang Menyuruh Seorang Wanita untuk Melakukan Hal yang Dibenci Suaminya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : لَيْسَ مِنَّا مَنْ خَبَّبَ امْرَأَةً عَلَى زَوْجِهَا أَوْ عَبْدًا عَلَى سَيِّدِهِ

2175. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak termasuk golongan umatku orang yang memerintahkan seorang wanita untuk melakukan hal yang dibenci suaminya, atau kepada seorang budak untuk melakukan hal yang dibenci tuannya.*" **(*Shahih*)**

2. Wanita yang Meminta Suaminya Menthalak Istrinya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلاَقَ أُخْتِهَا لِتَسْتَفْرِغَ صَحْفَتَهَا وَلْتَنْكِحَ، فَإِنَّمَا لَهَا مَا قُدِّرَ لَهَا.

2176. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seorang wanita meminta penthalakan atas saudara perempuannya agar ia segera (dapat) dinikahi, sebab baginya hanyalah apa yang telah ditetapkan*" **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

4. Thalak *Sunni* (Thalak dalam Keadaan Haid)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ —وَهِيَ حَائِضٌ— عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، فَسَأَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ لِيُمْسِكْهَا حَتَّى تَطْهُرَ ثُمَّ تَحِيضَ، ثُمَّ تَطْهُرَ ثُمَّ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ بَعْدَ ذَلِكَ وَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ قَبْلَ أَنْ يَمَسَّ، فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ سُبْحَانَهُ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ.

2179. Dari Abdullah bin Umar: Pada masa Rasulullah SAW ia telah menthalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid. Umar bin Khaththab lalu menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW, dan beliau bersabda, "*Perintahkan kepada anakmu agar kembali lagi kepada istrinya dan berkumpul lagi dengan istrinya sampai istrinya suci, kemudian haid, lalu suci lagi, setelah itu barulah terserah anakmu. Kalau ia masih menginginkan istrinya maka pergaulilah, namun apabila ingin menthalaknya dan belum pernah digauli, maka itulah iddah bagi wanita yang dithalak, sebagaimana perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala.*" **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ لَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، تَطْلِيْقَةً...

بِمَعْنَى حَدِيْثِ مَالِكٍ

2180. Dari Ibnu Umar: bahwa ia telah menthalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid dengan thalak satu. **(semakna dengan hadits Malik)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ لِيُطَلِّقْهَا إِذَا طَهُرَتْ أَوْ وَهِيَ حَامِلٌ.

2181. Dari Ibnu Umar: Ia telah menthalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid, Umar pun menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "*Perintahkan kepada anakmu agar kembali lagi kepada istrinya, kemudian bila ia ingin menthalaknya maka hendaknya ketika istri telah suci atau sedang dalam keadaan hamil.*" **(Shahih: Muslim)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنْ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَتَغَيَّظَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ثُمَّ قَالَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ لِيُمْسِكْهَا حَتَّى تَطْهُرَ ثُمَّ تَحِيضَ فَتَطْهُرَ، ثُمَّ إِنْ شَاءَ طَلَّقَهَا طَاهِرًا قَبْلَ أَنْ يَمَسَّ، فَذَلِكَ الطَّلَاقُ لِلْعِدَّةِ كَمَا أَمَرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

2182. Dari Abdullah bin Umar: Ia menthalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid, Umar pun menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, lalu beliau marah dan bersabda, "*Perintahkan kepada anakmu agar kembali lagi kepada istrinya dan berkumpul lagi dengan istrinya sampai istrinya suci, kemudian haid, lalu suci lagi, setelah itu barulah terserah anakmu. Apabila ia ingin menthalaknya dalam keadaan suci dan belum digauli, maka itulah iddahnya wanita yang dithalak, sebagaimana perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala.*" ***(Shahih: Muttafaq 'Alaih)***

عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ، فَقَالَ كَمْ طَلَّقْتَ امْرَأَتَكَ؟ فَقَالَ: وَاحِدَةً.

2183. Dari Yunus bin Jubair, ia bertanya kepada Ibnu Umar, "Berapa kali kamu menthalak istrimu?" Ibnu Umar menjawab, "Sekali." (***Shahih***)

عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، قَالَ: قُلْتُ: رَجُلٌ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ قَالَ: أَتَعْرِفُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ لِيُطَلِّقْهَا فِي قُبُلِ عِدَّتِهَا، قَالَ: قُلْتُ: فَيَعْتَدُّ بِهَا، قَالَ: فَمَهْ أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ؟

2184. Dari Yunus bin Jubair, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Umar." tanyaku, "Ada seorang suami menthalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid," Abdullah menjawab, "Apakah kamu mengenal Abdullah bin (putra) Umar?" Yunus menjawab, "Ya," Lalu Abdullah menceritakan tentang dirinya. "Sesungguhnya aku telah menthalak istriku yang dalam keadaan haid, kemudian Umar (ayahku) mendatangi Rasulullah SAW untuk bertanya, lalu beliau bersabda, "*Perintahkan kepada anakmu agar kembali lagi kepada istrinya, kemudian thalaklah pada masa permulaan iddah,*" Yunus bertanya, "Lalu apakah Ibnu Umar menunggu masa iddah?" Abdullah bin Umar menjawab, "Apa?" Apakah menurutmu dia tidak mampu dan memandang bodoh?!" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَيْمَنَ —مَوْلَى عُرْوَةَ— يَسْأَلُ ابْنَ عُمَرَ، وَأَبُو الزُّبَيْرِ يَسْمَعُ، قَالَ: كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ

حَائِضًا؟ قَالَ: طَلَّقَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَ عُمَرُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَرَدَّهَا عَلَيَّ، وَلَمْ يَرَهَا شَيْئًا، وَقَالَ: إِذَا طَهُرَتْ فَلْيُطَلِّقْ أَوْ لِيُمْسِكْ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ وَقَرَأَ النَّبِيُّ ﷺ ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ﴾ فِي قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ.

2185. Dari Abu Zubair: Ia pernah mendengar Abdurrahman bin Aiman –pembantunya Urwah– bertanya kepada Ibnu Umar, sedangkan aku (Abu Zubair) mendengarkan, kemudian bertanya kepada Abdurrahman, "Apa pendapat Anda tentang suami yang menthalak istrinya yang dalam keadaan haid?" Abdurrahman menjawab, "Pada masa Rasulullah SAW, Abdullah bin Umar pernah menthalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid, Umar pun bercerita kepada Rasulullah bahwa Abdullah bin Umar telah menthalak istrinya yang sedang dalam keadaan haid." Abdullah berkata, Rasulullah SAW lalu mengembalikan istriku kepadaku dan beliau tidak melihat apa pun yang berarti dalam diri istriku, lalu beliau bersabda, "*Ketika sang istri telah suci, maka thalaklah atau gaulilah*" Abdullah bin Umar melanjutkan pembicaraannya, "Nabi lalu membacakan firman Allah, '*Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar)'.*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1) Maksudnya adalah pada permulaan masa iddah. **(*Shahih*: Muslim)**

5. Seorang Suami yang Me-*ruju'* (Kembali) kepada Istrinya tanpa Ada Saksi

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ، ثُمَّ يَقَعُ بِهَا، وَلَمْ يُشْهِدْ عَلَى طَلاَقِهَا وَلاَ عَلَى رَجْعَتِهَا؟ فَقَالَ: طَلَّقْتَ لِغَيْرِ سُنَّةٍ، وَرَاجَعْتَ لِغَيْرِ سُنَّةٍ، أَشْهِدْ عَلَى طَلاَقِهَا وَعَلَى رَجْعَتِهَا وَلاَ تَعُدْ.

2186. Dari Imran bin Hushain: Ia ditanya tentang suami yang menthalak istrinya, tetapi kemudian langsung menggaulinya tanpa ada saksi dalam penthalakan dan *ruju'*-nya. Ia menjawab, "Engkau menthalak dan me-ruju' tidak berdasar pada Sunnah Nabi, maka jadikanlah persaksian atas penthalakan dan ruju' kepada sang istri, dan jangan ulangi lagi." (***Shahih***)

7. Thalak sebelum Nikah

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ طَلاَقَ إِلاَّ فِيمَا تَمْلِكُ وَلاَ عِتْقَ إِلاَّ فِيمَا تَمْلِكُ، وَلاَ بَيْعَ إِلاَّ فِيمَا تَمْلِكُ. زَادَ فِي رِوَايَةٍ: وَلاَ وَفَاءَ نَذْرٍ إِلاَّ فِيمَا تَمْلِكُ.

2190. Dari Abdullah bin Amru bin Ash: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada thalak kecuali atas sesuatu yang kamu miliki, tidak ada hak memerdekakan kecuali atas sesuatu yang kamu miliki, dan tidak ada jual beli kecuali atas sesuatu yang kamu miliki.*"

Dalam riwayat lain disebutkan, "*Dan tidak ada pemenuhan nadzar kecuali atas sesuatu yang kamu miliki.*" (**Hasan**)

عَنِ إِبْنِ عَمرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ...بِهَذا، زَادَ فِي رِوَايَة: مَنْ حَلَفَ عَلَى مَعْصِيَةٍ فَلاَ يَمِينَ لَهُ وَمَنْ حَلَفَ عَلَى قَطِيعَةِ رَحِمٍ فَلاَ يَمِينَ لَهُ.

2191. Dari Ibnu Amru, dari Rasulullah SAW (seperti hadits tadi). Dalam satu riwayat ditambahkan, "*Barangsiapa bersumpah atas perbuatan maksiat, maka sama sekali tidak dianggap. Barangsiapa bersumpah untuk memutuskan hubungan kerabat, maka sama sekali tidak dianggap.*" **(Hasan)**

عَنِ إِبْنِ عَمرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ...بِهَذَا، زَادَ فِي أُخْرَى: وَلاَ نَذْرَ إِلاَّ فِيمَا ابْتُغِيَ بِهِ وَجْهُ اللهِ تَعَالَى ذِكْرُهُ.

2192. Dari Ibnu Amru, dari Rasulullah SAW (seperti hadits tadi) Dalam riwayat lain ditambahkan, "*Dan tidak ada nadzar kecuali sesuatu yang dinadzari itu karena Allah.*" **(Hasan)**

8. Thalak yang Salah

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ —الَّذِي كَانَ يَسْكُنُ إِيلِيَا— قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ عَدِيِّ بْنِ عَدِيٍّ الْكِنْدِيِّ، حَتَّى قَدِمْنَا مَكَّةَ، فَبَعَثَنِي إِلَى صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، وَكَانَتْ قَدْ حَفِظَتْ مِنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ طَلاَقَ وَلاَ عَتَاقَ فِي غِلاَقٍ قَالَ أَبُو دَاوُد: الْغِلاَقُ أَظُنُّهُ فِي الْغَضَبِ.

2193. Dari Muhammad bin Ubaid bin Abu Shalih —saat itu tinggal di Iliya—, ia berkata: Aku keluar bersama Addiy bin Addiy Al Kindi, sampai akhirnya kami masuk kota Makkah. Ia kemudian menyuruhku menemui Shafiyyah binti Syaibah, yang pada saat itu telah menghafal

hadits dari Aisyah. Shafiyyah berkata: Aku pernah mendengar Aisyah berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada thalak dan memerdekakan dalam keadaan ghilaq (marah).*"

Abu Daud mengomentari, "*Ghilaq* maksudnya adalah dalam keadaan marah." (***Hasan***)

9. Thalak dengan Gurauan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: ثَلاَثٌ جَدُّهُنَّ جَدٌّ وَهَزْلُهُنَّ جَدٌّ النِّكَاحُ وَالطَّلاَقُ وَالرَّجْعَةُ.

2194. Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga perkara yang apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bergurau maka akan menjadi sungguh-sungguh, yaitu; nikah, thalak, dan ruju'.*" (***Hasan***)

10. *Nasakh* (Meralat) untuk *Ruju'* setelah Dijatuhkan Thalak Tiga Kali

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: (وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلاَثَةَ قُرُوءٍ وَلاَ يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ) الآيَةَ. وَذَلِكَ أَنَّ الرَّجُلَ كَانَ إِذَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ، فَهُوَ أَحَقُّ بِرَجْعَتِهَا، وَإِنْ طَلَّقَهَا ثَلاَثًا فَنُسِخَ ذَلِكَ وَقَالَ: (الطَّلاَقُ مَرَّتَانِ)

2195. Dari Ibnu Abbas ia berkata: Allah berfirman, "*Wanita-wanita yang dithalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah*

dalam rahimnya..." (Qs. Al Baqarah [2]: 228). Itu disebabkan seorang suami yang menthalak istrinya berhak untuk kembali kepada istrinya, walaupun sudah menthalak tiga kali. Namun firman tersebut di*nasakh* (diralat) dengan firman Allah, "*Thalak (yang dapat dirujuk) dua kali..."* (Qs. Al Baqarah [2]: 229) (***Hasan Shahih***)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: طَلَّقَ عَبْدُ يَزِيدَ أَبُو رُكَانَةَ وَإِخْوَتِهِ أُمَّ رُكَانَةَ، وَنَكَحَ امْرَأَةً مِنْ مُزَيْنَةَ، فَجَاءَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: مَا يُغْنِي عَنِّي إِلاَّ كَمَا تُغْنِي هَذِهِ الشَّعْرَةُ -لِشَعْرَةٍ أَخَذَتْهَا مِنْ رَأْسِهَا- فَفَرِّقْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ فَأَخَذَتْ النَّبِيَّ ﷺ حَمِيَّةٌ فَدَعَا بِرُكَانَةَ وَإِخْوَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: لِجُلَسَائِهِ أَتَرَوْنَ فُلاَنًا يُشْبِهُ مِنْهُ كَذَا وَكَذَا مِنْ عَبْدِ يَزِيدَ، وَفُلاَنًا يُشْبِهُ مِنْهُ كَذَا وَكَذَا، قَالُوا: نَعَمْ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِعَبْدِ يَزِيدَ طَلِّقْهَا، فَفَعَلَ ثُمَّ قَالَ: رَاجِعْ امْرَأَتَكَ أُمَّ رُكَانَةَ وَإِخْوَتِهِ، قَالَ: إِنِّي طَلَّقْتُهَا ثَلاَثًا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ رَاجِعْهَا وَتَلاَ (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمْ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ) قَالَ أَبُو دَاوُد: عَنْ يَزِيدَ بْنِ رُكَانَةَ، أَنَّ رُكَانَةَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ الْبَتَّةَ، فَرَدَّهَا إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ أَصَحُّ لأَنَّ وَلَدَ الرَّجُلِ وَأَهْلَهُ أَعْلَمُ بِهِ، إِنَّ رُكَانَةَ إِنَّمَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ الْبَتَّةَ فَجَعَلَهَا النَّبِيُّ ﷺ وَاحِدَةً.

2196. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Budak Yazid yang bernama Abu Rukanah bersama saudara-saudaranya telah menthalak Ummu Rukanah, kemudian menikahi wanita lain dari Muzainah. Ummu Rukanah kemudian mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Dia (suaminya) sudah tidak lagi membutuhkanku sebagaimana lepasnya rambut ini –ia mengambil seutas rambut dari kepalanya-, maka

pisahkanlah antara aku dengan dia." Setelah mendengar hal itu Nabi berantusias menyelesaikan masalah tersebut, maka Nabi memanggil Abu Rukanah dan saudara-saudaranya lalu bersabda kepada orang-orang di sekeliling, "*Apakah kalian melihat fulan yang mirip begini dan begini daripada budak Yazid?*" Mereka menjawab, "Iya." Nabi lalu bertanya kepada budak Yazid, "*Kalau begitu thalaklah istrimu.*" Ia pun menthalak istrinya. Nabi kemudian bersabda, "*Kembalilah kepada istrimu (Ummu Rukanah) dan saudara-saudaranya.*" Ia menjawab, "Aku telah menthalaknya tiga kali wahai Nabi." Nabi pun menjawab, "*Aku mengerti, kembalilah padanya.*" Beliau lalu membacakan ayat, "*Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar).*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1)

Abu Daud berkata: Dari Yazid bin Rukanah, bahwa Rukanah menthalak istrinya (thalak tiga), kemudian Nabi SAW mengembalikan istrinya ke pangkuan Rukanah, sekalipun anak dan keluarganya tahu, bahwa Rukanah menthalak istrinya thalak tiga, kemudian Nabi menjadikan thalaknya thalak satu. ***(Hasan)***

عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: إِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلاَثًا! قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ رَادُّهَا إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ يَنْطَلِقُ أَحَدُكُمْ فَيَرْكَبُ الْحُمُوقَةَ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! وَإِنَّ اللهَ قَالَ **(وَمَنْ يَتَّقِ اللهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا)** وَإِنَّكَ لَمْ تَتَّقِ اللهَ فَلَمْ أَجِدْ لَكَ مَخْرَجًا عَصَيْتَ رَبَّكَ، وَبَانَتْ مِنْكَ امْرَأَتُكَ وَإِنَّ اللهَ قَالَ **(يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ)** فِي قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ.

2197. Dari Mujahid, ia berkata: Aku pernah berada di dekat Ibnu Abbas. beliau didatangi seorang laki-laki dan mengatakan bahwa Ibnu

Abbas telah menthalak istrinya tiga kali. Ibnu Abbas terdiam, sehingga aku mengira beliau akan membalas balik pernyataan lelaki tadi. Ibnu Abbas berkata, "Salah seorang diantara kalian beranjak pergi kemudian melakukan kebodohan," Lelaki itu menjawab, "Wahai Ibnu Abbas, Allah telah berfirman, "*Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 2) Aku melihat Anda termasuk orang yang tidak bertakwa kepada Allah, aku tidak menemukan jalan keluar bagi Anda, Anda telah bermaksiat kepada Allah dan istri Anda telah terthalak ba`in. Allah berfirman, '*Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar)*'." (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1) (***Shahih***)

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِيَاسٍ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، وَأَبَا هُرَيْرَةَ، وَعَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، سُئِلُوا عَنِ الْبِكْرِ يُطَلِّقُهَا زَوْجُهَا ثَلاَثًا؟ فَكُلُّهُمْ قَالُوا: لاَ تَحِلُّ لَهُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ.

2198. Dari Muhammad bin Iyas: Ibnu Abbas, Abu Hurairah, dan Abdullah bin Amru bin Ash pernah ditanya tentang perawan yang dithalak suaminya tiga kali. Semuanya menjawab, "Perawan tersebut tidak halal bagi suaminya sampai ia menikah dengan lelaki lain." (***Shahih***)

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ أَنَّهُ شَهِدَ هَذِهِ الْقِصَّةَ، حِينَ جَاءَ مُحَمَّدُ بْنُ إِيَاسِ بْنِ الْبُكَيْرِ إِلَى ابْنِ الزُّبَيْرِ وَعَاصِمِ بْنِ عُمَرَ، فَسَأَلَهُمَا عَنْ ذَلِكَ، فَقَالاَ: اذْهَبْ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ فَإِنِّي تَرَكْتُهُمَا عِنْدَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، ثُمَّ سَاقَ هَذَا الْخَبَرَ.

Dari Muawiyah bin Abu Ayyasy, dia telah menyaksikan peristiwa ini, ketika Muhammad bin Iyas bin Al Bukair mendatangi Ibnu Zubair dan Ashim bin Umar untuk bertanya tentang perawan yang dithalak suaminya tiga kali. Keduanya menjawab, "Pergilah menuju Ibnu Abbas dan Abu Hurairah, sebab saya meninggalkan keduanya, padahal keduanya berada di dalam rumah Aisyah." Muhammad bin Iyas kemudian menceritakan peristiwa yang terjadi. (***Shahih***)

قَالَ أَبُو دَاوُد: وَقَوْلُ ابْنِ عَبَّاسٍ هُوَ أَنَّ الطَّلاَقَ الثَّلاَثَ تَبِينُ مِنْ زَوْجِهَا مَدْخُولاً بِهَا، وَغَيْرَ مَدْخُولٍ بِهَا، لاَ تَحِلُّ لَهُ، حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ هَذَا مِثْلُ خَبَرِ الصَّرْفِ، قَالَ فِيهِ: ثُمَّ إِنَّهُ رَجَعَ عَنْهُ —يَعْنِي: ابْنَ عَبَّاسٍ—

Abu Daud berkata, "Perkataan Ibnu Abbas, bahwa thalak tiga membuat istri yang telah digauli maupun yang belum digauli harus dipisah dari suaminya, si istri tidak halal bagi suaminya (yang pertama), sehingga ia menikah dengan laki-laki lain," adalah bagaikan kabar *sharfi* (penukaran). Perawi berkata: Kemudian Ibnu Abbas mengatakan hal itu, untuk menukar fatwanya (yaitu thalak tiga dianggap thalak satu). (***Shahih***)

عَنْ طَاوُسٍ، أَنَّ أَبَا الصَّهْبَاءِ، قَالَ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: أَتَعْلَمُ أَنَّمَا كَانَتْ الثَّلاَثُ تُجْعَلُ وَاحِدَةً عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَثَلاَثًا مِنْ إِمَارَةِ عُمَرَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَعَمْ.

2200. Dari Thawus: Abu Shahba` berkata kepada Ibnu Abbas, "Apakah engkau mengerti bahwa pada masa Rasulullah SAW dan Abu Bakar, thalak tiga dianggap jatuh satu dan baru dianggap jatuh thalak tiga pada masa Umar?" Ibnu Abbas menjawab, "Ya." (***Shahih: Muslim***)

عَنْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

2201. Dari Umar bin Khaththab, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Segala sesuatu tergantung pada niat, perbuatan setiap orang juga tergantung pada niatnya. Jadi, barangsiapa hijrahnya karena Allah dan rasul-Nya, berarti ia hijrah menuju Allah dan rasul-Nya, barangsiapa hijrahnya karena dunia yang ingin diperolehnya, atau wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya akan menghasilkan keinginan yang diniatkannya tersebut.*" **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ... فَسَاقَ قِصَّتَهُ فِي تَبُوكَ: قَالَ: حَتَّى إِذَا مَضَتْ أَرْبَعُونَ مِنَ الْخَمْسِينَ، إِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَأْتِي فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ، قَالَ: فَقُلْتُ أُطَلِّقُهَا أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: لاَ بَلْ اعْتَزِلْهَا فَلاَ تَقْرَبَنَّهَا، فَقُلْتُ لاِمْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ فَكُونِي عِنْدَهُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ سُبْحَانَهُ فِي هَذَا الأَمْرِ.

2202. Dari Ka'ab bin Malik: Ia menceritakan kisah perang Tabuk: Ketika perjalanan sudah menempuh empat puluh hari dari lima puluh hari yang diperkirakan, tiba-tiba utusan Rasulullah SAW datang dan berkata, "Rasulullah memerintahkan kalian agar menjauhi para istri." Perawi berkata: Ka'ab bin Malik bertanya, "Apakah berarti aku harus menthalaknya? Atau apa yang harus aku lakukan?" Utusan menjawab,

"Tidak, tapi jauhi saja, jangan dekat dengannya." Ka'b bin Malik lalu berkata kepada istrinya, "Kembalilah kepada keluargamu dan tetaplah di sana sampai persoalan ini benar-benar ada jawaban dari Allah SWT." (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

12. Memilih

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَاخْتَرْنَاهُ، فَلَمْ يَعُدَّ ذَلِكَ شَيْئًا.

2203. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memberi kebebasan padaku untuk memilih. Beliau menganggap hal itu bukan masalah." (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

13. Perkataan Suami kepada Istri, "Urusanmu Berada di Tanganmu."

عَنِ الْحَسَنِ، فِي: أَمْرُكِ بِيَدِكِ قَالَ: ثَلَاثٌ.

2205. Dari Hasan (tentang perkataan urusanmu berada di tanganmu), beliau berkata, "Tiga." (***Shahih* dan *Maqthu'* [terputus]**)

15. Was-Was Terhadap Thalak

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللهَ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي عَمَّا لَمْ تَتَكَلَّمْ بِهِ، أَوْ تَعْمَلْ بِهِ وَبِمَا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا.

2209. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah mentolerir niat yang tebersit di dalam hati*

umatku, selama belum diucapkan atau dikerjakan." (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

16. Suami yang Berkata kepada Istrinya, "Wahai Saudara Perempuanku."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ إِبْرَاهِيمَ ﷺ لَمْ يَكْذِبْ قَطُّ، إِلاَّ ثَلاَثًا، ثِنْتَانِ فِي ذَاتِ اللهِ تَعَالَى، قَوْلُهُ (إِنِّي سَقِيمٌ) وَقَوْلُهُ (بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا) وَبَيْنَمَا هُوَ يَسِيرُ فِي أَرْضِ جَبَّارٍ مِنْ الْجَبَابِرَةِ، إِذْ نَزَلَ مَنْزِلاً فَأُتِيَ الْجَبَّارُ فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهُ نَزَلَ هَاهُنَا رَجُلٌ مَعَهُ امْرَأَةٌ هِيَ أَحْسَنُ النَّاسِ، قَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَسَأَلَهُ عَنْهَا؟ فَقَالَ: إِنَّهَا أُخْتِي فَلَمَّا رَجَعَ إِلَيْهَا، قَالَ: إِنَّ هَذَا سَأَلَنِي عَنْكِ فَأَنْبَأْتُهُ أَنَّكِ أُخْتِي وَإِنَّهُ لَيْسَ الْيَوْمَ مُسْلِمٌ غَيْرِي وَغَيْرُكِ وَإِنَّكِ أُخْتِي فِي كِتَابِ اللهِ فَلاَ تُكَذِّبِينِي عِنْدَهُ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ

2212. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "*Nabi Ibrahim tidak pernah berbohong kecuali dalam tiga hal dua diantaranya adalah dalam Dzat-Nya, yaitu perkataan beliau, 'Sesungguhnya aku sakit.'* (Qs. Ash-Shaffaat [37]: 89) dan '*Sebenarnya patung yang besar itu yang melakukannya,*' (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 63) Diceritakan bahwa ketika Nabi Ibrahim sedang turun —saat melintas di kawasan seorang penguasa yang sombong—, tiba-tiba beliau dicekal dan dihadapkan kepada penguasa tersebut. Diberitahukan kepada si penguasa bahwa ada seorang lelaki yang melewati kawasannya dengan membawa istri yang sangat cantik.

Perawi melanjutkan: Nabi Ibrahim lalu ditanya tentang status wanita itu. Nabi Ibrahim pun menjawab, "Itu adalah saudara perempuanku." Ketika beliau selesai ditanya dan kembali kepada istrinya, beliau mengatakan bahwa ketika penguasa bertanya tentang

status dirinya (istrinya tersebut), ia mengakuinya sebagai saudara perempuannya (sebab saat itu tidak ada yang muslim selain beliau dan istrinya). Nabi Ibrahim menjelaskan bahwa maksud perkataan saudara perempuan adalah dalam ikatan kitab Allah. Beliau lalu berkata kepada istrinya, "Janganlah kamu mendustakan aku di hadapan si penguasa...." **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

17. *Zhihar*[1]

عَنْ ابْنِ الْعَلاَءِ الْبَيَاضِيُّ: قَالَ: كُنْتُ امْرَأً أُصِيبُ مِنْ النِّسَاءِ مَا لاَ يُصِيبُ غَيْرِي، فَلَمَّا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ خِفْتُ أَنْ أُصِيبَ مِنْ امْرَأَتِي شَيْئًا يُتَابَعُ بِي، حَتَّى أُصْبِحَ فَظَاهَرْتُ مِنْهَا، حَتَّى يَنْسَلِخَ شَهْرُ رَمَضَانَ، فَبَيْنَا هِيَ تَخْدُمُنِي ذَاتَ لَيْلَةٍ إِذْ تَكَشَّفَ لِي مِنْهَا شَيْءٌ، فَلَمْ أَلْبَثْ أَنْ نَزَوْتُ عَلَيْهَا، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ خَرَجْتُ إِلَى قَوْمِي، فَأَخْبَرْتُهُمْ الْخَبَرَ، وَقُلْتُ: امْشُوا مَعِي إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالُوا: لاَ وَاللهِ، فَانْطَلَقْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: أَنْتَ بِذَاكَ يَا سَلَمَةُ، قُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ مَرَّتَيْنِ، وَأَنَا صَابِرٌ لِأَمْرِ اللهِ، فَاحْكُمْ فِيَّ مَا أَرَاكَ اللهُ، قَالَ: حَرِّرْ رَقَبَةً، قُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَمْلِكُ رَقَبَةً غَيْرَهَا، وَضَرَبْتُ صَفْحَةَ رَقَبَتِي، قَالَ: فَصُمْ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ، قَالَ: وَهَلْ أَصَبْتُ الَّذِي أَصَبْتُ إِلاَّ مِنْ الصِّيَامِ، قَالَ: فَأَطْعِمْ وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ بَيْنَ سِتِّينَ مِسْكِينًا، قُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَقَدْ بِتْنَا وَحْشَيْنِ مَا لَنَا طَعَامٌ، قَالَ: فَانْطَلِقْ إِلَى صَاحِبِ صَدَقَةِ بَنِي زُرَيْقٍ فَلْيَدْفَعْهَا إِلَيْكَ فَأَطْعِمْ سِتِّينَ مِسْكِينًا وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ، وَكُلْ أَنْتَ وَعِيَالُكَ بَقِيَّتَهَا،

---

[1] Ucapan suami terhadap istri yang menyamakan anggota badan istri dengan anggota badan mahram suami –ed.

فَرَجَعْتُ إِلَى قَوْمِي فَقُلْتُ وَجَدْتُ عِنْدَكُمْ الضِّيقَ وَسُوءَ الرَّأْيِ، وَوَجَدْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ السَّعَةَ وَحُسْنَ الرَّأْيِ وَقَدْ أَمَرَنِي أَوْ أَمَرَ لِي بِصَدَقَتِكُمْ. قَالَ ابْنُ إِدْرِيسَ: بَيَاضَةُ بَطْنٌ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ.

2213. Dari Ibnu Ala` Al Bayadhi, dia berkata: Aku diberi musibah dalam masalah wanita. Ketika datang bulan Ramadhan, aku mulai khawatir akan terjadi sesuatu pada diriku tentang istriku sampai pagi berikutnya, kemudian aku men-*zhihar* istriku sampai Ramadhan berakhir. Dia (istriku) suatu malam masih melayaniku. Ketika dia nampak selalu berbuat baik terhadapku, aku selalu menghindar. Pada pagi harinya, aku menemui teman-teman dan menceritakan peristiwa yang telah terjadi. Aku mengajak mereka menemui Rasulullah, tapi mereka menolaknya, maka aku pergi sendirian untuk menemui Nabi. Setelah saya menceritakan semuanya, Nabi SAW bertanya, "*Kamu berbuat seperti itu wahai Salamah?*" Aku menjawab, "Ya, dua kali." Aku pasrah dengan keputusan Allah, maka berilah hukum kepadaku sesuai kehendak Allah." Nabi lalu bersabda, "*Merdekakan budak.*" Aku berkata, "Demi Dzat yang telah mengutusmu, aku sama sekali tidak memiliki budak." Nabi melanjutkan sabdanya, "*Kalau tidak mempunyai budak lalu puasalah dua bulan berturut-turut.*" Aku menjawab, "Apakah tidak ada denda yang lain?" Nabi menjawab, "*Beri makan enam puluh orang miskin, masing-masing satu wasaq kurma.*" Aku berkata, "Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan benar, aku tidak memiliki makanan apa-apa." Nabi bersabda lagi, "*Kalau begitu pergilah kepada orang yang memiliki sedekah Bani Zuraiq dan perintahkan mereka memberikan sedekahnya kepadamu. Setelah itu berikan (sedekah tersebut) kepada enam puluh orang miskin, masing-masing satu wasaq kurma, selebihnya kamu makan beserta keluargamu.*" Aku lalu kembali menemui teman-teman dan aku katakan kepada mereka, "Ternyata pendapat Nabi sangat luas dan bagus, beda dengan pendapat kalian yang sempit dan buruk. Nabi memerintahkanku untuk mengambil sedekah kalian."

Ibnu Idris berkata, "*Bayadhah* artinya sebagian dari Bani Zuraiq." ***(Hasan)***

عَنْ خُوَيْلَةَ بِنْتِ مَالِكِ بْنِ ثَعْلَبَةَ، قَالَتْ: ظَاهَرَ مِنِّي زَوْجِي أَوْسُ بْنُ الصَّامِتِ، فَجِئْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، أَشْكُو إِلَيْهِ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يُجَادِلُنِي فِيهِ وَيَقُولُ: اتَّقِي اللهَ فَإِنَّهُ ابْنُ عَمِّكِ، فَمَا بَرِحْتُ حَتَّى نَزَلَ الْقُرْآنُ: **﴿قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا﴾** إِلَى الْفَرْضِ، فَقَالَ: يُعْتِقُ رَقَبَةً. قَالَتْ: لاَ يَجِدُ، قَالَ: فَيَصُومُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ شَيْخٌ كَبِيرٌ مَا بِهِ مِنْ صِيَامٍ، قَالَ: فَلْيُطْعِمْ سِتِّينَ مِسْكِينًا، قَالَتْ: مَا عِنْدَهُ مِنْ شَيْءٍ يَتَصَدَّقُ بِهِ، قَالَتْ: فَأُتِيَ سَاعَتَئِذٍ بِعَرَقٍ مِنْ تَمْرٍ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ فَإِنِّي أُعِينُهُ بِعَرَقٍ آخَرَ، قَالَ: قَدْ أَحْسَنْتِ، اذْهَبِي فَأَطْعِمِي بِهَا عَنْهُ سِتِّينَ مِسْكِينًا وَارْجِعِي إِلَى ابْنِ عَمِّكِ. قَالَ: وَالْعَرَقُ سِتُّونَ صَاعًا. قَالَ أَبُو دَاوُد: فِي هَذَا إِنَّهَا كَفَّرَتْ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ تَسْتَأْمِرَهُ.

2214. Dari Khuwailah binti Malik bin Tsa'labah, ia berkata: Suamiku yang bernama Aus bin Ash-Shamit men-*zihar*-ku, maka aku mengadu kepada Rasulullah SAW. Beliau lalu bersabda, "*Takutlah engkau kepada Allah. Dia adalah masih anak pamanmu.*" Aku tidak segera pergi sampai akhirnya turun firman Allah, "*Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya....*" (Qs. Al Mujaadilah [58]: 1) sampai ayat yang menerangkan kewajiban bagi orang yang *zhihar*. Nabi kemudian bersabda, "*Suamimu harus memerdekakan budak.*" Dia menjawab, "Tidak punya wahai Rasul." Nabi bersabda lagi, "*Puasa dua bulan berturut-turut.*" Dia menjawab, "Wahai Rasul, suamiku telah tua dan tidak mampu berpuasa." Nabi melanjutkan sabdanya, "*Kalau begitu berilah makan enam puluh orang miskin.*" Dia menjawab lagi,

"Ya Rasul, ia tidak memiliki apa-apa yang bisa dijadikan sedekah." Nabi lalu langsung memberikan satu '*araq* (keranjang) kurma. Aku pun berkata, "Ya Rasul, aku akan memberikannya satu 'araq lagi." Nabi menjawab, "*Bagus, kalau begitu pergilah dan berilah makan enam puluh orang miskin dari kurma ini, lalu kembalilah kamu kepada suamimu.*"

Hadits ini *hasan*, kecuali kalimat, "satu '*araq* kurma". Maksudnya adalah enam puluh *sha'*.

Abu Daud berkomentar, "Dalam hal ini berarti istri telah membayarkan kafarat suami tanpa harus diperintah."

عَنْ خُوَيْلَةَ...بِهَذَا الْحَدِيْثِ، قَالَ وَالْعَرَقُ: مِكْتَلٌ يَسَعُ ثَلاَثِينَ صَاعًا.

2215. Dari Khuwailah... sama dengan hadits tadi, dia berkata:... Al 'araq adalah ukuran timbangan yang mencapai tiga puluh sha'.

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: يَعْنِي بِالْعَرَقِ: زِنْبِيلاً يَأْخُذُ خَمْسَةَ عَشَرَ صَاعًا.

2216. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata, "'*Araq* sama ukurannya dengan tangan orang pendek yang mengambil lima belas *sha'*. **(*Shahih*)**

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ... بِهَذَا الْخَبَرِ، قَالَ: فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِتَمْرٍ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَهُوَ قَرِيبٌ مِنْ خَمْسَةَ عَشَرَ صَاعًا، قَالَ: تَصَدَّقْ بِهَذَا، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ عَلَى أَفْقَرَ مِنِّي، وَمِنْ أَهْلِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلْهُ أَنْتَ وَأَهْلُكَ.

2217. Dari Sulaiman bin Yasar, seperti hadits tersebut, dikatakan bahwa, Rasulullah SAW kemudian diberi kurma, lalu diberikan kepadanya (orang yang bertanya), kurma tersebut mendekati lima belas *sha'*. Nabi lalu bersabda, "*Bersedekahlah dengan kurma ini.*" Suaminya menjawab, "Ya Rasul, kepada orang yang lebih fakir dariku?" Nabi menjawab, "*Makanlah kurma ini beserta keluargamu.*" (***Hasan***)

عَنْ أَوْسٍ —أَخِي عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ— أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْطَاهُ خَمْسَةَ عَشَرَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ إِطْعَامَ سِتِّينَ مِسْكِينًا.

2218. Dari Aus —saudara Ubadah bin Ash-Shamit— bahwa Rasulullah SAW memberinya lima belas *sha'* gandum untuk memberi makan enam puluh orang miskin. (***Shahih***)

عَنْ جَمِيلَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ أَوْسِ بْنِ الصَّامِتِ، وَكَانَ رَجُلاً بِهِ لَمَمٌ، فَكَانَ إِذَا اشْتَدَّ لَمَمُهُ ظَاهَرَ مِنْ امْرَأَتِهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى فِيهِ كَفَّارَةَ الظِّهَارِ.

2219. Dari Jamilah —istri Aus bin Ash-Shamit—, dikatakan bahwa ada seorang laki-laki bernama Aus yang sedikit gila, dan ketika kegilaannya kambuh dia men-*zhihar* istrinya, kemudian Allah menurunkan ayat kafarat *zhihar*. (***Shahih***)

عَنْ عَائِشَةَ ... مِثْلَهُ

2220. Dari Aisyah, seperti hadits tadi. (***Shahih***)

عَنْ عِكْرِمَةَ، أَنَّ رَجُلاً ظَاهَرَ مِنْ امْرَأَتِه، ثُمَّ وَاقَعَهَا قَبْلَ أَنْ يُكَفِّرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ بَيَاضَ سَاقِهَا فِي الْقَمَرِ، قَالَ: فَاعْتَزِلْهَا حَتَّى تُكَفِّرَ عَنْكَ.

2221. Dari Ikrimah: Ada seorang laki-laki men-*zhihar* istrinya, tetapi lelaki tadi kemudian menyetubuhi istrinya sebelum membayar kafarat. Ia pun mendatangi Nabi dan menceritakan kejadian tersebut. Setelah itu Nabi bersabda, "*Apa yang mendorongmu melakukan hal itu?*" Lelaki tadi menjawab, "Aku melihat betisnya yang putih bagaikan rembulan." Nabi bersabda, "*Jauhi istrimu sampai engkau membayar kafarat.*" (***Shahih***)

عَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّ رَجُلاً ظَاهَرَ مِنْ امْرَأَتِه، فَرَأَى بَرِيقَ سَاقِهَا فِي الْقَمَرِ، فَوَقَعَ عَلَيْهَا فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَمَرَهُ أَنْ يُكَفِّرَ.

2222. Dari Ikrimah: Ada seorang laki-laki men-*zhihar* istrinya, tetapi setelah ia melihat kelembutan betis istrinya, ia pun menyetubuhinya. Ia kemudian mendatangi Nabi, beliau pun memerintahkannya agar membayar kafarat. (***Shahih***)

18. *Khulu'* (Permintaan Cerai dari Pihak Istri)

عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا طَلاَقًا فِي غَيْرِ مَا بَأْسٍ، فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ.

2226. Dari Tsauban, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wanita mana saja yang meminta thalak kepada suaminya dengan tanpa ada alasan yang dibenarkan, maka ia terhalang dari aroma surga.*" (***Shahih***)

عَنْ حَبِيبَةَ بِنْتِ سَهْلٍ الْأَنْصَارِيَّةِ، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى الصُّبْحِ، فَوَجَدَ حَبِيبَةَ بِنْتَ سَهْلٍ عِنْدَ بَابِهِ فِي الْغَلَسِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ هَذِهِ؟ فَقَالَتْ: أَنَا حَبِيبَةُ بِنْتُ سَهْلٍ، قَالَ: مَا شَأْنُكِ؟ قَالَتْ: لاَ أَنَا وَلاَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ –لِزَوْجِهَا– فَلَمَّا جَاءَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَذِهِ حَبِيبَةُ بِنْتُ سَهْلٍ، –وَذَكَرَتْ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ تَذْكُرَ– وَقَالَتْ حَبِيبَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ كُلُّ مَا أَعْطَانِي عِنْدِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ: خُذْ مِنْهَا، فَأَخَذَ مِنْهَا، وَجَلَسَتْ هِيَ فِي أَهْلِهَا.

2227. Dari Habibah binti Sahal Al Anshariyah, —istri Tsabit bin Qais bin Syammas—: Rasulullah SAW keluar untuk melaksanakan shalat Subuh, tetapi kemudian beliau menjumpai Habibah binti Sahal berada di depan pintunya pada waktu malam masih gelap, maka beliau pun bertanya, "*Kamu siapa?.*" Habibah menjawab, "Habibah binti Sahal." Nabi bertanya, "*Ada permasalahan apa?*" Tidak ada persoalan bagiku atau Tsabit bin Qais –suaminya- Sesaat kemudian Tsabit bin Qais datang, lalu Nabi bersabda, "*Ini adalah Habibah binti Sahal.*" –Habibah menceritakan segala persoalannya- kemudian (Habibah) berkata, "Wahai Rasul, semua yang ia berikan masih ada padaku." Setelah itu Rasulullah bersabda kepada Tsabit bin Qais, "*Ambillah darinya.*" Tsabit pun mengambilnya dari istrinya, dan akhirnya Habibah singgah bersama keluarganya. **(*Shahih*)**

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ حَبِيبَةَ بِنْتَ سَهْلٍ كَانَتْ عِنْدَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، فَضَرَبَهَا فَكَسَرَ بَعْضَهَا، فَأَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعْدَ الصُّبْحِ، فَاشْتَكَتْهُ إِلَيْهِ، فَدَعَا النَّبِيُّ ﷺ ثَابِتًا، فَقَالَ: خُذْ بَعْضَ مَالِهَا وَفَارِقْهَا، فَقَالَ: وَيَصْلُحُ ذَلِكَ

يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنِّي أَصْدَقْتُهَا حَدِيقَتَيْنِ وَهُمَا بِيَدِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: خُذْهُمَا وَفَارِقْهَا. فَفَعَلَ.

2228. Dari Aisyah: Habibah binti Sahal adalah istri Tsabit bin Qais bin Syammas; Tsabit telah memukulnya dan membuat sakit hatinya, maka Habibah kemudian mengadu kepada Rasulullah setelah Subuh. Nabi lalu memanggil Tsabit dan berkata, "*Ambillah sebagian harta istrimu, kemudian cerailah.*" Tsabit bertanya, "Apakah hal itu baik ya Rasul?" Nabi menjawab, "*Ya.*" Tsabit melanjutkan perkataannya, "Aku telah memberinya mahar dengan dua kebun, sedangkan kedua kebun itu berada di tangan Habibah." Nabi bersabda, "*Ambillah kedua kebun itu dan ceraikanlah istrimu.*" Tsabit kemudian melaksanakan perintah Nabi. **(*Shahih*)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ، اخْتَلَعَتْ مِنْهُ فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ عِدَّتَهَا حَيْضَةً.

2229. Dari Ibnu Abbas: istri Tsabit bin Qais meminta cerai, kemudian Nabi menjadikan iddahnya Habibah dengan satu kali haid. **(*Shahih*)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: عِدَّةُ الْمُخْتَلِعَةِ حَيْضَةٌ.

2230. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Iddahnya wanita yang *khulu'* (wanita yang meminta cerai dari suaminya) adalah satu haid. **(*Shahih Mauquf*)**

19. Budak Wanita yang Dimerdekakan, yang Berada dalam Kekuasaan Suami yang Merdeka atau Budak

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ مُغِيثًا كَانَ عَبْدًا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ اشْفَعْ لِي إِلَيْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا بَرِيرَةُ، اتَّقِي اللهَ فَإِنَّهُ زَوْجُكِ، وَأَبُو وَلَدِكِ. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتَأْمُرُنِي بِذَلِكَ؟ قَالَ: لاَ إِنَّمَا أَنَا شَافِعٌ. فَكَانَ دُمُوعُهُ تَسِيلُ عَلَى خَدِّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلْعَبَّاسِ: أَلاَ تَعْجَبُ مِنْ حُبِّ مُغِيثٍ بَرِيرَةَ وَبُغْضِهَا إِيَّاهُ.

2231. Dari Ibnu Abbas: Mughits adalah seorang budak, ia (Mughits) berkata, "Wahai Rasul, bantulah aku menyelesaikan masalahku dengan istriku." Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Barirah, takutlah kepada Allah, ia adalah suamimu dan bapak dari anakmu.*" Barirah menjawab, "Apakah engkau menyuruhku seperti itu?" Nabi menjawab, "*Tidak, aku hanya menganjurkannya.*" Air mata Mughits pun mengalir di atas pipinya. Rasulullah SAW kemudian berbicara kepada Abbas, "*Apakah engkau tidak heran dengan kecintaan Mughits terhadap Barirah dan bencinya Barirah terhadap Mughits.*" **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ كَانَ عَبْدًا أَسْوَدَ، يُسَمَّى مُغِيثًا، فَخَيَّرَهَا يَعْنِي النَّبِيَّ ﷺ، وَأَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدَّ.

2232. Dari Ibnu Abbas: Suami Barirah adalah seorang budak hitam bernama Mughits, kemudian Mughits meminta tolong kepada Nabi agar menyikapi istrinya. Nabi kemudian menyuruh Barirah agar ber-*iddah*. **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ عَائِشَةَ، فِي قِصَّةِ بَرِيرَةَ، قَالَتْ: كَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا، فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا، وَلَوْ كَانَ حُرًّا لَمْ يُخَيِّرْهَا.

2233. Dari Aisyah, ia berkata (tentang kisah Barirah), "Suami Barirah adalah seorang budak, kemudian Rasulullah SAW mempersilakannya untuk memilih, ia pun memilih dirinya sendiri. Andaikata suaminya seorang merdeka, maka Rasulullah SAW tidak menyuruhnya untuk memilih." **(*Shahih*: Muslim).** Perkataan, "*andaikata suaminya seorang merdeka,*" berasal dari Urwah.

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ بَرِيرَةَ خَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَكَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا.

2234. Dari Aisyah: Barirah dipilihkan Rasulullah SAW karena suaminya adalah seorang budak. **(*Shahih*: Muslim)**

20. Pendapat Orang yang Mengatakan Bahwa Dirinya Merdeka

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ كَانَ حُرًّا حِينَ أُعْتِقَتْ، وَأَنَّهَا خُيِّرَتْ، فَقَالَتْ: مَا أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ مَعَهُ، وَأَنَّ لِي كَذَا وَكَذَا.

2235. Dari Aisyah: Suami Barirah adalah orang merdeka ketika Barirah dimerdekakan. Barirah disuruh memilih, kemudian ia berkata, "Aku tidak suka padanya, maka biarkan aku menuruti kemauanku." **(*Shahih*: Bukhari)** Hal tersebut mengindikasikan bahwa perkataan, "*Ia adalah orang merdeka*" berasal dari Al Aswad.

24. Sampai Kapan Istrinya Dikembalikan kepada Mughits ketika Ia Masuk Islam setelah Barirah?

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَدَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بِالنِّكَاحِ الْأَوَّلِ، لَمْ يُحْدِثْ شَيْئًا. زَادَ فِي رِوَايَةٍ: بَعْدَ سِتِّ سِنِينَ. وَفِي أُخْرَى: بَعْدَ سَنَتَيْنِ.

2240. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW mengembalikan putrinya yang bernama Zainab kepada Abu Al Ash dengan nikah pertama yang tidak terjadi apa-apa. Dalam satu riwayat ditambahkan, "setelah enam tahun." Dalam riwayat lain, ditambahkan "setelah dua tahun." **(Shahih)** Tanpa menyebut tahun.

25. Orang yang Masuk Islam dan Memiliki Istri Lebih dari Empat atau Dua Saudara Perempuan

عَنْ الْحَارِثِ بْنِ قَيْسٍ ابْنِ عُمَيْرَةَ الْأَسَدِيِّ، قَالَ: أَسْلَمْتُ وَعِنْدِي ثَمَانُ نِسْوَةٍ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اخْتَرْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا.

2241. Dari Harits bin Qais bin Umairah Al Asadi, ia berkata: Ketika aku telah masuk Islam dan masih memiliki delapan istri, kemudian saya menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda, "*Pilihlah empat di antara mereka.*" **(*Shahih*)**

عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَارِثِ... بِمَعْنَاهُ

2242. Dari Qais bin Harits ... seperti hadits tadi. **(*Shahih*)**

عَنْ فَيْرُوزَ الدَّيْلَمِي -وَالِدِ الضَّحَاكِ بْنِ فَيْرُوْزَ- قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَسْلَمْتُ وَتَحْتِي أُخْتَانِ؟ قَالَ: طَلِّقْ أَيَّتَهُمَا شِئْتَ.

2243. Dari Fairuz Ad-Dailami —orang tua Adh-Dhahhak bin Fairuz— ia berkata: Perawi mengatakan: Fairuz berkata, "Wahai Rasul, aku telah masuk Islam, tapi aku memiliki dua saudara perempuan (yang saya nikahi bersama-sama)." Nabi SAW pun berkata, *"Thalak salah satunya."* **(*Hasan*)**

26. Kepada Siapa Anak Ikut Jika Salah Satu Orang Tua Masuk Islam?

عَنْ رَافِعِ بْنِ سِنَانٍ، أَنَّهُ أَسْلَمَ وَأَبَتْ امْرَأَتُهُ أَنْ تُسْلِمَ، فَأَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَتْ: ابْنَتِي، وَهِيَ فَطِيمٌ، أَوْ شَبَهُهُ، وَقَالَ رَافِعٌ، ابْنَتِي، قَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: اقْعُدْ نَاحِيَةً، وَقَالَ لَهَا: اقْعُدِي نَاحِيَةً، قَالَ: وَأَقْعَدَ الصَّبِيَّةَ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ قَالَ: ادْعُوَاهَا فَمَالَتْ الصَّبِيَّةُ إِلَى أُمِّهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اللَّهُمَّ اهْدِهَا. فَمَالَتْ الصَّبِيَّةُ إِلَى أَبِيهَا، فَأَخَذَهَا.

2244. Dari Rafi' bin Sinan: Ia telah masuk Islam, kemudian bermalam di rumah istrinya agar ia mau masuk Islam. Istrinya mendatangi Nabi dan berkata, "Anak perempuanku, dia adalah susuanku." Namun Rafi' berkata, "Anakku." Nabi lalu bersabda kepada Rafi', "*Duduklah di sebelah sana.*" Nabi juga bersabda kepada istrinya, "*Duduklah di sebelah sana.*"

Perawi melanjutkan ceritanya: Nabi SAW kemudian mendudukkan anak-anak mereka di antara keduanya, lalu menyuruh Rafi' dan istrinya agar memanggil anaknya, ternyata sang anak condong kepada ibunya, maka Nabi berdoa, "*Ya Allah, berilah*

petunjuk kepada anaknya Rafi'." Akhirnya sang anak condong kepada bapaknya, lalu Rafi' mengambilnya. **(*Shahih*)**

27. *Li'an*

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ عُوَيْمِرَ بْنَ أَشْقَرَ الْعَجْلاَنِيَّ جَاءَ إِلَى عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَاصِمُ أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ سَلْ لِي —يَا عَاصِمُ— رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ؟ فَسَأَلَ عَاصِمٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَكَرِهَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا، حَتَّى كَبُرَ عَلَى عَاصِمٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْلِهِ، جَاءَهُ عُوَيْمِرٌ فَقَالَ لَهُ: يَا عَاصِمُ، مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ عَاصِمٌ: لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ قَدْ كَرِهَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَسْأَلَةَ الَّتِي سَأَلْتُهُ عَنْهَا، فَقَالَ عُوَيْمِرٌ: وَاللهِ لاَ أَنْتَهِي حَتَّى أَسْأَلَهُ عَنْهَا، فَأَقْبَلَ عُوَيْمِرٌ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَهُوَ وَسْطَ النَّاسِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قَدْ أُنْزِلَ فِيكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ قُرْآنٌ فَاذْهَبْ فَأْتِ بِهَا. قَالَ سَهْلٌ: فَتَلاَعَنَا وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا فَرَغَا قَالَ عُوَيْمِرٌ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ أَمْسَكْتُهَا فَطَلَّقَهَا عُوَيْمِرٌ ثَلاَثًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ النَّبِيُّ ﷺ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَكَانَتْ تِلْكَ سُنَّةُ الْمُتَلاَعِنَيْنِ.

2245. Dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idy: Uwaimir bin Asyqar Al Ajlani mendatangi Ashim bin Addiy, kemudian bertanya, "Hai Ashim, apa pendapatmu bila ada seorang laki-laki yang dijumpai sedang berselingkuh dengan wanita lain, apakah suami boleh membunuhnya

lalu engkau membunuh dia? Atau apa yang harus ia (suami) lakukan?. Wahai Ashim, coba engkau tanyakan hal ini kepada Rasulullah SAW". Ashim lalu bertanya kepada Rasulullah, ternyata Rasulullah nampak benci dan mencela permasalahan tersebut. Ketika Ashim pulang, Uwaimir mendatanginya dan bertanya, "Hai Ashim, apa yang dikatakan Rasulullah kepadamu?" Ashim menjawab, "Kamu sama sekali tidak mendatangkan kebaikan bagiku. Rasulullah membenci persoalan yang telah aku tanyakan." Uwaimir menjawab, "Demi Allah, aku tidak akan merasa lega sebelum bertanya kepada Rasulullah." Uwaimir kemudian mendatangi Rasulullah yang masih berada di tengah-tengah kerumunan orang banyak. Uwaimir menyapa Nabi, "Wahai Rasulullah, apa pendapat Anda tentang suami yang melihat istrinya sedang berselingkuh dengan lelaki lain? Suami akan membunuh lelakinya atau Anda yang akan membunuhnya? Atau apa yang harus diperbuat (oleh suaminya):" Rasulullah SAW menjawab, "*Kalian dan teman kalian telah diturunkan Al Qur`an, maka pergi dan bawalah wanita itu ke sini.*"

Sahal berkata: Suami istri tadi lalu saling mengucapkan sumpah *li'an* (sumpah yang dilakukan suami dan istri untuk menolak dakwaan perselingkuhan), sedangkan saya bersama Rasulullah SAW dan orang lainnya. Ketika keduanya telah selesai mengucapkan *li'an,* Uwaimir berkata, "Aku telah mendustai wanita itu ya Rasul apabila aku menginginkannya."

Uwaimir kemudian men-*thalak* tiga kali sebelum diperintah Nabi SAW.

Ibnu Syihab berkomentar, itulah awal mula adanya sumpah *li'an*. **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِعَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ: أَمْسِكْ الْمَرْأَةَ عِنْدَكَ حَتَّى تَلِدَ.

2246. Dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi: Rasulullah SAW berkata kepada Ashim bin Addi, "*Biarkan sang istri berada di sisimu sampai ia melahirkan.*" (***Hasan***)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَضَرْتُ لِعَانَهُمَا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً... وَسَاقَ الْحَدِيثَ قَالَ فِيهِ: ثُمَّ خَرَجَتْ حَامِلاً، فَكَانَ الْوَلَدُ يُدْعَى إِلَى أُمِّهِ.

2247. Dari Sahal bin Sa'ad, ia berkata: Aku telah menghadiri sumpah *li'an* keduanya, yang disaksikan oleh Nabi. Aku saat itu berumur lima belas tahun, kemudian menuturkan hadits seperti tadi... Dalam hadits tersebut ia mengatakan: Sang wanita lalu keluar dalam keadaan hamil, maka anaknya nanti dinisbatkan kepada ibunya. (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ...فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَبْصِرُوهَا فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَدْعَجَ الْعَيْنَيْنِ، عَظِيمَ الْأَلْيَتَيْنِ فَلاَ أُرَاهُ إِلاَّ قَدْ صَدَقَ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أُحَيْمِرَ، كَأَنَّهُ وَحَرَةٌ، فَلاَ أُرَاهُ إِلاَّ كَاذِبًا. قَالَ: فَجَاءَتْ بِهِ عَلَى النَّعْتِ الْمَكْرُوهِ.

2248. Dari Sahal bin Sa'ad: Setelah menceritakan kejadian tersebut, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Lihatlah wanita itu, bila dia datang dengan membawa anak yang matanya sangat hitam dan lebar serta berbahu besar, maka dakwaan suaminya benar. Tapi bila dia datang dengan anak yang nampak kemerah-merahan dan seakan-akan dia (suaminya) marah, maka suaminya telah berdusta.*" Perawi berkata: Istrinya lalu datang bersama anaknya dengan watak yang dibenci. (***Shahih*: Bukhari**)

عَنْ سَهْلٍ... بِهَذَا الْخَبَرِ، قَالَ: فَكَانَ يُدْعَى -يَعْنِي: الْوَلَدَ- لِأُمِّهِ.

2249. Dari Sahal… bahwa setelah menceritakan kejadian itu, ia berkata: Anak yang lahir lalu dinisbatkan kepada ibunya. (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ سَهْلٍ... فِي هَذَا الْخَبَرِ، قَالَ: فَطَلَّقَهَا ثَلاَثَ تَطْلِيقَاتٍ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَنْفَذَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَكَانَ مَا صُنِعَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ سُنَّةٌ، قَالَ سَهْلٌ: حَضَرْتُ هَذَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَمَضَتِ السُّنَّةُ بَعْدُ فِي الْمُتَلاَعِنَيْنِ، أَنْ يُفَرَّقَ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ لاَ يَجْتَمِعَانِ أَبَدًا.

2250. Dari Sahal —dalam hadits ini— ia berkata: Sang suami kemudian men-*thalak* dengan tiga thalak sekaligus di depan Nabi SAW. Rasulullah pun mengesahkannya. Perbuatan tersebut, yang dilakukan di depan Nabi, adalah *sunnah* (ajaran Nabi).

Sahal melanjutkan ceritanya: Aku menyaksikan kejadian itu di depan Nabi SAW, kemudian *Sunnah* dijalankan, yaitu memisahkan antara suami istri dan tidak diperbolehkan berkumpul untuk selamanya. (***Shahih***)

عَنْ سَهْلٍ ...بِهَذَا الْخَبَرِ: قَالَ: شَهِدْتُ الْمُتَلاَعِنَيْنِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ، فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ تَلاَعَنَا. وَفِي لَفْظٍ: إِنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ ﷺ فَرَّقَ بَيْنَ الْمُتَلاَعِنَيْنِ فَقَالَ الرَّجُلُ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ أَمْسَكْتُهَا.

2251. Dari Sahal, —seperti hadits tadi— ia berkata: Pada zaman Rasulullah SAW, saat aku berumur lima belas tahun, aku

menyaksikan sepasang suami istri saling mengucapkan *li'an*. Setelah itu Rasulullah memisahkan keduanya.

Dalam kalimat lain dinyatakan bahwa Sahal menyaksikan Nabi memisah dua orang yang ber*li'an*, kemudian seorang lelaki berkata, "Aku telah berdusta pada wanita tersebut wahai Rasul apabila aku masih menginginkannya." **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ سَهْلٍ ... بِهَذَا الْخَبَرِ، قَالَ: وَكَانَتْ حَامِلاً، فَأَنْكَرَ حَمْلَهَا، فَكَانَ ابْنُهَا يُدْعَى إِلَيْهَا، ثُمَّ جَرَتْ السُّنَّةُ فِي الْمِيرَاثِ أَنْ يَرِثَهَا، وَتَرِثَ مِنْهُ مَا فَرَضَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهَا.

2252. Dari Sahal —seperti hadits tadi— ia berkata: Wanita tersebut sedang hamil, tapi suaminya tidak mengakui kandungannya, maka anaknya nanti dinisbatkan kepada sang ibu. Menurut *Sunnah*, sang anak dapat mewarisi dan ibu juga bisa mewarisi dari anaknya. **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: إِنَّا -لَلَيْلَةُ جُمُعَةٍ- فِي الْمَسْجِدِ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ مِنْ الأَنْصَارِ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً فَتَكَلَّمَ بِهِ، جَلَدْتُمُوهُ، أَوْ قَتَلَ قَتَلْتُمُوهُ، فَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى غَيْظٍ، وَاللهِ لأَسْأَلَنَّ عَنْهُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا كَانَ مِنْ الْغَدِ أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً فَتَكَلَّمَ بِهِ، جَلَدْتُمُوهُ، أَوْ قَتَلَ، قَتَلْتُمُوهُ، أَوْ سَكَتَ، سَكَتَ عَلَى غَيْظٍ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ افْتَحْ وَجَعَلَ يَدْعُو، فَنَزَلَتْ آيَةُ اللِّعَانِ (**وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلاَّ أَنْفُسُهُمْ**) هَذِهِ الآيَةَ. فَابْتُلِيَ بِهِ ذَلِكَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْنِ النَّاسِ، فَجَاءَ هُوَ

وَامْرَأَتُهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَتَلاَعَنَا، فَشَهِدَ الرَّجُلُ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ، إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ، ثُمَّ لَعَنَ الْخَامِسَةَ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ، قَالَ: فَذَهَبَتْ لِتَلْتَعِنَ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ: مَهْ. فَأَبَتْ، فَفَعَلَتْ، فَلَمَّا أَدْبَرَا قَالَ: لَعَلَّهَا أَنْ تَجِيءَ بِهِ أَسْوَدَ جَعْدًا. فَجَاءَتْ بِهِ أَسْوَدَ جَعْدًا.

2253. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Pada saat malam Jum'at kami berada di masjid, lalu tiba-tiba ada seorang laki-laki Anshar masuk ke masjid dan bertanya, "Apabila ada seorang suami menemukan istrinya sedang selingkuh dengan lelaki lain, kemudian suaminya menyangka lelaki berbuat apa-apa terhadap istrinya, apakah kalian akan mendera dia, atau apakah suami boleh membunuh lelaki tersebut. Lalu kalian melakukan qishash (bunuh) terhadap suaminya atau suami harus diam, diam dalam kemarahan. Demi Allah, aku akan menanyakan suami macam itu kepada Rasulullah SAW."

Hari berikutnya lelaki Anshar tadi bertandang ke rumah Nabi SAW dan bertanya, "Apabila ada lelaki yang menemukan istrinya sedang selingkuh dengan lelaki lain, kemudian menyangka berbuat apa-apa terhadap istri, apakah anda akan mendera dia, atau suami boleh membunuh lelaki tersebut, lalu si suami di qishash, atau dia harus diam, diam dalam kemarahan." Nabi bersabda, "*Ya Allah bukakanlah,*" dan beliau pun berdoa, lalu turunlah firman Allah yang berbunyi, "*Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri.*" (Qs. An-Nuur [24]: 6) Maka lelaki tersebut sedang mendapat ujian dari lelaki lain, sesaat kemudian lelaki maupun wanita tadi mendatangi Nabi, keduanya saling mengucapkan *li'an*, lelaki mengucapkan empat kali sumpah dengan nama Allah; bahwa dia adalah benar, kemudian *li'an* yang kelima bahwa dia berani mendapat laknat Allah apabila terbukti bohong. Setelah itu sang wanita mengucapkan *li'an*, kemudian Rasulullah berkata kepada sang wanita, "*Katakan sumpah,*" wanita tersebut tidak mau tapi kemudian mau, setelah keduanya sudah pergi, Rasulullah bersabda, "*Barangkali saja*

wanita ini akan memiliki anak yang berkulit hitam dan berambut keriting." Lalu ternyata wanita tadi mempunyai anak berkulit hitam dan berambut keriting. **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ هِلاَلَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْبَيِّنَةَ أَوْ حَدٌّ فِي ظَهْرِكَ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِذَا رَأَى أَحَدُنَا رَجُلاً عَلَى امْرَأَتِهِ يَلْتَمِسُ الْبَيِّنَةَ؟ فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: الْبَيِّنَةَ وَإِلاَّ فَحَدٌّ فِي ظَهْرِكَ. فَقَالَ هِلاَلٌ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ نَبِيًّا إِنِّي لَصَادِقٌ، وَلَيُنْزِلَنَّ اللهُ فِي أَمْرِي مَا يُبْرِئُ بِهِ ظَهْرِي مِنْ الْحَدِّ، فَنَزَلَتْ (وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلاَّ أَنْفُسُهُمْ) فَقَرَأَ حَتَّى بَلَغَ مِنْ (الصَّادِقِينَ) فَانْصَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمَا، فَجَاءَا فَقَامَ هِلاَلُ بْنُ أُمَيَّةَ فَشَهِدَ، وَالنَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: اللهُ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا مِنْ تَائِبٍ؟ ثُمَّ قَامَتْ فَشَهِدَتْ، فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الْخَامِسَةِ **(أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنْ الصَّادِقِينَ)** وَقَالُوا لَهَا: إِنَّهَا مُوجِبَةٌ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَتَلَكَّأَتْ وَنَكَصَتْ، حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهَا سَتَرْجِعُ، فَقَالَتْ: لاَ أَفْضَحُ قَوْمِي سَائِرَ الْيَوْمِ، فَمَضَتْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَبْصِرُوهَا فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ الْعَيْنَيْنِ، سَابِغَ الأَلْيَتَيْنِ خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ، فَهُوَ لِشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ، فَجَاءَتْ بِهِ كَذَلِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَوْلاَ مَا مَضَى مِنْ كِتَابِ اللهِ، لَكَانَ لِي وَلَهَا شَأْنٌ.

2254. Dari Ibnu Abbas: Hilal bin Umayyah menuduh istrinya berbuat serong dengan Syarik bin Samha` di depan Rasulullah, maka Nabi bersabda, "*Datangkan bukti, atau kamu akan dikenai had.*" Ibnu Abbas bertanya, "Ya Rasul, andaikata kita melihat istri kita bersama

lelaki lain, maka apakah harus mendatangkan bukti?" Nabi menjawab, "*Ya. Bila tidak maka kamu yang kena had.*" Hilal menjawab, "Demi Allah, Dzat yang telah mengutusmu dengan benar, aku orang yang benar. Sungguh, Allah akan menurunkan sesuatu yang dapat membebaskanku dari *had*." Kemudian turunlah ayat, "*Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri.*" (Qs. An-Nuur [24]: 6) Nabi lalu membacakan ayat tersebut sampai pada ayat, "*Maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar.*" Nabi kemudian pergi dan memanggil kedua pelaku, kemudian Hilal berdiri dan bersaksi mengucapkan sumpah. Nabi lalu bersabda, "*Allah mengetahui bahwa salah satu dari kalian ada yang berbohong. Apakah di antara kalian ada yang yang mau bertobat?*" Akhirnya sang wanita berdiri dan bersaksi, namun ketika sampai pada sumpah yang kelima, yaitu bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar, mereka mengatakan bahwa wanita tersebut memang seharusnya menerima laknat.

Ibnu Abbas mengatakan: Wanita tadi terdiam dan berbalik ke belakang, sehingga kami mengira dia akan kembali lagi, tetapi akhirnya wanita tadi berkata, "Saya tidak akan membuka kejelekan di depan orang banyak pada suatu hari nanti." Wanita tadi kemudian berlalu. Rasulullah pun berkata, "*Coba perhatikan dia, apabila kelak dia memiliki anak yang kedua matanya hitam dan kedua pantatnya besar, maka itu adalah hasil hubungannya dengan Syarik bin Samhaa`.*"

Ternyata benar, wanita tadi melahirkan anak dengan ciri-ciri yang dikatakan oleh Nabi. Beliau lalu bersabda, "*Jika tidak ada hukum dari kitab Allah, maka aku dan wanita itu akan lain jadinya.*" **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ: أَمَرَ رَجُلاً حِينَ أَمَرَ الْمُتَلاَعِنَيْنِ أَنْ يَتَلاَعَنَا، أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى فِيهِ عِنْدَ الْخَامِسَةِ، يَقُولُ: إِنَّهَا مُوجِبَةٌ.

2255. Dari Ibnu Abbas: Rasulullah menyuruh seseorang –ketika beliau menyuruh sumpah *li'an* kedua belah pihak- agar menaruh tangannya pada mulut orang yang bersumpah ketika sampai sumpah yang kelima. Nabi bersabda, "*Itu adalah suatu keharusan.*" **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلْمُتَلاَعِنَيْنِ: حِسَابُكُمَا عَلَى اللهِ، أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ، لاَ سَبِيلَ لَكَ عَلَيْهَا. قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَالِي؟ قَالَ: لاَ مَالَ لَكَ، إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا، فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا فَذَلِكَ أَبْعَدُ لَكَ.

2257. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW berkata kepada kedua orang yang sedang sumpah *li'an*, "*Hisab kalian berdua ada pada Allah. Salah satu dari kalian pasti ada yang berbohong. Tidak ada jalan bagimu atas wanita ini.*" Salah satu lalu berkata, "Hartaku wahai Nabi." Nabi menjawab, "*Kamu tidak memiliki harta bila harta itu telah kamu sedekahkan pada wanita. Jadi, sebagai ganti atas kehalalan farjnya. Tapi apabila kamu mendustainya, itu akan lebih jauh darimu.*" **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عُمَرَ: رَجُلٌ قَذَفَ امْرَأَتَهُ، قَالَ: فَرَّقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ أَخَوَيْ بَنِي الْعَجْلاَنِ، وَقَالَ: اللهُ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ؟ يُرَدِّدُهَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، فَأَبَيَا فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

2258. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang seseorang yang menuduh istrinya berzina. Ibnu Umar menjawab, "Rasulullah telah memisahkan bersaudara dari Bani

'Ajlan, beliau bersabda, '*Allah tahu salah satu dari kalian ada yang berbohong. Apakah di antara kalian ada yang mau bertobat?*' Perkataan tersebut diucapkan beliau sebanyak tiga kali, namun keduanya tidak ada yang mau dan akhirnya beliau terpaksa memisahkan keduanya." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً لاَعَنَ امْرَأَتَهُ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَانْتَفَى مِنْ وَلَدِهَا، فَفَرَّقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَهُمَا، وَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالْمَرْأَةِ. وَفِي لَفْظٍ: وَأَنْكَرَ حَمْلَهَا فَكَانَ ابْنُهَا يُدْعَى إِلَيْهَا.

2259. Dari Ibnu Umar, bahwa pada zaman Rasulullah ada seorang laki-laki yang menuduh istrinya berbuat zina serta tidak mengakui anak yang hasil istrinya, maka Rasulullah memisahkan keduanya dan menisbatkan anak kepada ibunya. **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

Dalam kalimat lain diterangkan kalau lelaki tadi mengingkari kandungannya (istrinya), maka anaknya dinisbatkan kepada ibunya (istrinya tersebut). **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

Hadits ini ada hubungannya dengan hadits nomor 2247.

28. Keraguan terhadap Anak

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ -مِنْ بَنِي فَزَارَةَ- فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي جَاءَتْ بِوَلَدٍ أَسْوَدَ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ؟ قَالَ: إِنَّ فِيهَا لَوُرْقًا، قَالَ: فَأَنَّى تُرَاهُ؟ قَالَ: عَسَى أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ.

2260. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Seorang lelaki Bani Fazarah mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Istriku melahirkan anak

yang berkulit hitam." Nabi bertanya, "*Apakah kamu mempunyai unta?*" Ia menjawab, "Ya." Nabi bertanya, "*Apa warnanya?*" Ia menjawab, "Merah". Nabi bertanya, "*Apa ada yang berwarna kehitam-hitaman?*" Ia menjawab, "Ya." Nabi bertanya, "*Menurutmu (warna tersebut) berasal dari mana?*" Ia menjawab, "Mungkin faktor keturunan (ada yang hitam)." Nabi pun bersabda, "*Begitu pula dengan ini (anakmu), mungkin faktor keturunan.*" **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، ...بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ، قَالَ: وَهُوَ حِينَئِذٍ يُعَرِّضُ بِأَنْ يَنْفِيَهُ.

2261. Dari Abu Hurairah... dengan isnad dan maknanya sendiri ia berkata, "Lelaki tersebut saat itu bermaksud tidak mengakui anaknya." **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلاَمًا أَسْوَدَ، وَإِنِّي أُنْكِرُهُ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

2262. Dari Abu Hurairah: Seorang pedalaman (a'rabiy) mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Istriku telah melahirkan anak yang hitam, maka aku tidak mengakuinya..." Abu Hurairah kemudian menyebutkan makna hadits tersebut. **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

30. Status Nasab Anak Zina

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى أَنَّ كُلَّ مُسْتَلْحَقٍ اسْتُلْحِقَ بَعْدَ أَبِيهِ الَّذِي يُدْعَى لَهُ ادَّعَاهُ وَرَثَتُهُ، فَقَضَى أَنَّ كُلَّ مَنْ كَانَ مِنْ أَمَةٍ يَمْلِكُهَا يَوْمَ أَصَابَهَا، فَقَدْ لَحِقَ بِمَنِ اسْتَلْحَقَهُ، وَلَيْسَ لَهُ مِمَّا قُسِمَ قَبْلَهُ مِنَ الْمِيرَاثِ شَيْءٌ، وَمَا أَدْرَكَ مِنْ مِيرَاثٍ لَمْ يُقْسَمْ فَلَهُ نَصِيبُهُ،

وَلاَ يَلْحَقُ إِذَا كَانَ أَبُوهُ الَّذِي يُدْعَى لَهُ أَنْكَرَهُ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَمَةٍ لَمْ يَمْلِكْهَا أَوْ مِنْ حُرَّةٍ عَاهَرَ بِهَا، فَإِنَّهُ لاَ يَلْحَقُ بِهِ وَلاَ يَرِثُ، وَإِنْ كَانَ الَّذِي يُدْعَى لَهُ هُوَ ادَّعَاهُ فَهُوَ وَلَدُ زِنْيَةٍ مِنْ حُرَّةٍ كَانَ أَوْ أَمَةٍ.

2265. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amru bin Ash, Sesungguhnya Nabi SAW memutuskan bahwa setiap orang yang meminta ahli waris untuk memasukkan dirinya ke dalam golongan mereka, setelah kematian bapaknya yang diakui sebagai nasabnya, maka dia dimasukkan dalam nasabnya jika diakui ahli warisnya. Beliau memutuskan bahwa setiap orang yang dilahirkan dan budak wanita yang dimiliki oleh tuannya dan telah disetubuhi, maka dia dimasukkan dalam ahli waris, dan dia tidak mendapatkan harta warisan yang telah dibagi, tetapi jika dia mendapatkan harta warisan yang belum dibagi maka dia memperoleh bagian dari harta warisan itu. Namun dia tidak dimasukkan dalam golongan ahli waris jika bapaknya yang diakui sebagai nasabnya mengingkarinya. Jika dia (anak itu dilahirkan) dari hamba sahaya yang tidak dimilikinya atau dari perempuan merdeka yang telah dizinahinya, maka dia tidak dinasabkan kepadanya dan tidak mendapatkan warisan, tetapi jika orang yang diakui sebagai nasabnya itu mengakui hal itu (perzinahan) maka anak itu adalah anak zina, baik dari perempuan merdeka atau hamba sahaya. **(Hasan)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ، زَادَ: وَهُوَ وَلَدُ زِنَا لأَهْلِ أُمِّهِ مَنْ كَانُوا: حُرَّةً أَوْ أَمَةً وَذَلِكَ فِيمَا اسْتُلْحِقَ فِي أَوَّلِ الإِسْلاَمِ، فَمَا اقْتُسِمَ مِنْ مَالٍ قَبْلَ الإِسْلاَمِ فَقَدْ مَضَى.

2266. Diriwayatkan dari Ibnu Umar… dengan isnad dan makna yang sama dengan hadits diatas, perawi menambahkan: “Maka anak itu adalah anak zina bagi keluarga ibunya, baik ibunya berstatus merdeka ataupun budak. Hal itu yang diberlakukan pada masa permulaan Islam, adapun harta yang telah dibagi sebelum masa Islam maka itu sudah berlalu. **(Hasan)**

31. *Al Qafah*[2]

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمًا مَسْرُورًا -وَفِي لَفْظ: تُعْرَفُ أَسَارِيرُ وَجْهِهِ- فَقَالَ: أَيْ عَائِشَةُ! أَلَمْ تَرَيْ أَنَّ مُجَزِّزًا الْمُدْلِجِيَّ رَأَى زَيْدًا وَأُسَامَةَ، قَدْ غَطَّيَا رُءُوسَهُمَا بِقَطِيفَةٍ، وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ؟ قَالَ أَبُو دَاوُد: كَانَ أُسَامَةُ أَسْوَدَ، وَكَانَ زَيْدٌ أَبْيَضَ.

2267. Diriwayatkan dari Aisyah, ia berkata: Suatu hari Rasulullah SAW menemuiku dengan muka berseri (dalam redaksi lain: terlihat jerat-jerat kebahagiaan pada wajah dan kening beliau), kemudian beliau bersabda, "*Wahai Aisyah, apakah kamu tidak tahu bahwa Mujazziz Al Mudliji telah melihat Zaid dan Usamah, keduanya menutupi kepalanya dengan pakaian kumal, sementara kedua kaki mereka kelihatan, Mujazziz kemudian mengatakan bahwa sesungguhnya sebagian kaki berasal dari sebagian yang lain* (maksudnya; keduanya adalah satu keturunan)."

Abu Daud berkomentar, "Usamah berkulit hitam, sedangkan Zaid berkulit putih." **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَائِشَةَ،... بِهَذَا، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ مَسْرُورًا تَبْرُقُ أَسَارِيرُ وَجْهِهِ. قَالَ أَبُو دَاوُد: وَسَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ صَالِحٍ يَقُولُ: كَانَ أُسَامَةُ أَسْوَدَ شَدِيدَ السَّوَادِ مِثْلَ الْقَارِ، وَكَانَ زَيْدٌ أَبْيَضَ مِثْلَ الْقُطْنِ.

2268. Dari Aisyah, —seperti hadits tersebut— ia berkata: Suatu saat Rasulullah menjumpaiku dengan nampak terpancar jerat-jerat kebahagian di wajah beliau. **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

---

[2] Yaitu; orang yang mengetahui asal-usul nasab dari keserupaan. -ed.

Abu Daud berkata: "Aku mendengar Ahmad bin Shalih berkata, Usamah berkulit hitam legam seperti batu hitam, sedangkan Zaid berkulit putih seperti kapas." **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

32. Orang yang Berpendapat agar Dilakukan Pengundian ketika Terjadi Perselisihan dalam Hal Anak

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْيَمَنِ، فَقَالَ: إِنَّ ثَلاَثَةَ نَفَرٍ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ أَتَوْا عَلِيًّا يَخْتَصِمُونَ إِلَيْهِ فِي وَلَدٍ، وَقَدْ وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طُهْرٍ وَاحِدٍ، فَقَالَ لاثْنَيْنِ مِنْهُمَا: طِيبَا بِالْوَلَدِ لِهَذَا، فَغَلَيَا، ثُمَّ قَالَ لاثْنَيْنِ: طِيبَا بِالْوَلَدِ لِهَذَا، فَغَلَيَا، ثُمَّ قَالَ لاثْنَيْنِ: طِيبَا بِالْوَلَدِ لِهَذَا، فَغَلَيَا، فَقَالَ: أَنْتُمْ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ، إِنِّي مُقْرِعٌ بَيْنَكُمْ، فَمَنْ قُرِعَ فَلَهُ الْوَلَدُ، وَعَلَيْهِ لِصَاحِبَيْهِ ثُلُثَا الدِّيَةِ، فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَجَعَلَهُ لِمَنْ قُرِعَ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى بَدَتْ أَضْرَاسُهُ -أَوْ نَوَاجِذُهُ-

2269. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Aku pernah duduk berdekatan dengan Rasulullah SAW, dan tiba-tiba datang seorang laki-laki dari daerah Yaman, ia berkata, "Ada tiga orang dari Yaman mendatangi Ali untuk meminta hukum tentang status anak. Mereka telah menyetubuhi seorang wanita dalam satu persucian. Ali lalu berkata kepada keduanya, "Siapa nanti yang menjadi penanggung jawab anak ini?" Keduanya mengelak. Lalu Ali bertanya kepada dua orang tersebut, "Siapa nanti yang bertanggung jawab anak ini?" Keduanya mengelak. Ali kemudian berkata, "Kalau begitu kalian semua ikut bertanggung jawab atas anak ini. Aku akan melakukan pengundian, dan yang namanya keluar akan bertanggung jawab atas anak ini, sedangkan yang lain membayar dua pertiga diyat." Ali lalu melakukan pengundian. Setelah Rasulullah mendengar kabar itu, beliau tertawa sampai kelihatan beberapa gigi geraham beliau. **(*Shahih*)**

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: أُتِيَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِثَلاَثَةٍ -وَهُوَ بِالْيَمَنِ- وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طُهْرٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلَ اثْنَيْنِ: أَتُقِرَّانِ لِهَذَا بِالْوَلَدِ؟ قَالاَ: لاَ، حَتَّى سَأَلَهُمْ جَمِيعًا، فَجَعَلَ كُلَّمَا سَأَلَ اثْنَيْنِ، قَالاَ: لاَ، فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالَّذِي صَارَتْ عَلَيْهِ الْقُرْعَةُ، وَجَعَلَ عَلَيْهِ ثُلُثَيْ الدِّيَةِ، قَالَ: فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ.

2270. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Ali didatangi tiga orang dari Yaman yang telah menyetubuhi seorang wanita dalam satu persucian, lalu Ali bertanya kepada dua orang diantaranya, “Apakah kalian berdua mengakui anak ini?” Keduanya menjawab, “Tidak.” Sampai akhirnya Ali menanyai semuanya. Setiap kali mereka berdua ditanya mereka selalu menjawab tidak. Ali pun melakukan pengundian dan menisbatkan anak kepada orang yang namanya keluar dalam pengundian tersebut, sementara yang lain harus membayar dua pertiga diyat.

Perawi hadits ini berkata: Kejadian itu diberitahukan kepada Nabi, ternyata setelah mendengarnya Nabi tertawa sampai kelihatan gigi geraham beliau. **(*Shahih*)**

33. Model Pernikahan Orang Jahiliyah

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا -زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ-، أَنَّ النِّكَاحَ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ عَلَى أَرْبَعَةِ أَنْحَاءٍ: فَكَانَ مِنْهَا: نِكَاحُ النَّاسِ الْيَوْمَ يَخْطُبُ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ وَلِيَّتَهُ، فَيُصْدِقُهَا، ثُمَّ يَنْكِحُهَا. وَنِكَاحٌ آخَرُ: كَانَ الرَّجُلُ يَقُولُ لاِمْرَأَتِهِ إِذَا طَهُرَتْ مِنْ طَمْثِهَا أَرْسِلِي إِلَى فُلاَنٍ: فَاسْتَبْضِعِي مِنْهُ وَيَعْتَزِلُهَا زَوْجُهَا، وَلاَ يَمَسُّهَا أَبَدًا حَتَّى يَتَبَيَّنَ حَمْلُهَا مِنْ ذَلِكَ الرَّجُلِ، الَّذِي

تَسْتَبْضِعُ مِنْهُ، فَإِذَا تَبَيَّنَ حَمْلُهَا، أَصَابَهَا زَوْجُهَا إِنْ أَحَبَّ، وَإِنَّمَا يَفْعَلُ ذَلِكَ رَغْبَةً فِي نَجَابَةِ الْوَلَدِ، فَكَانَ هَذَا النِّكَاحُ يُسَمَّى نِكَاحَ الاسْتِبْضَاعِ. وَنِكَاحٌ آخَرُ: يَجْتَمِعُ الرَّهْطُ دُونَ الْعَشَرَةِ، فَيَدْخُلُونَ عَلَى الْمَرْأَةِ كُلُّهُمْ يُصِيبُهَا، فَإِذَا حَمَلَتْ وَوَضَعَتْ، وَمَرَّ لَيَالٍ بَعْدَ أَنْ تَضَعَ حَمْلَهَا، أَرْسَلَتْ إِلَيْهِمْ فَلَمْ يَسْتَطِعْ رَجُلٌ مِنْهُمْ أَنْ يَمْتَنِعَ، حَتَّى يَجْتَمِعُوا عِنْدَهَا، فَتَقُولُ لَهُمْ قَدْ عَرَفْتُمْ الَّذِي كَانَ مِنْ أَمْرِكُمْ، وَقَدْ وَلَدْتُ وَهُوَ ابْنُكَ يَا فُلاَنُ، فَتُسَمِّي مَنْ أَحَبَّتْ مِنْهُمْ بِاسْمِهِ، فَيَلْحَقُ بِهِ وَلَدُهَا. وَنِكَاحٌ رَابِعٌ: يَجْتَمِعُ النَّاسُ الْكَثِيرُ، فَيَدْخُلُونَ عَلَى الْمَرْأَةِ لاَ تَمْتَنِعُ مِمَّنْ جَاءَهَا، وَهُنَّ الْبَغَايَا كُنَّ يَنْصِبْنَ عَلَى أَبْوَابِهِنَّ رَايَاتٍ، يَكُنَّ عَلَمًا لِمَنْ أَرَادَهُنَّ دَخَلَ عَلَيْهِنَّ، فَإِذَا حَمَلَتْ فَوَضَعَتْ حَمْلَهَا، جُمِعُوا لَهَا وَدَعَوْا لَهُمْ الْقَافَةَ، ثُمَّ أَلْحَقُوا وَلَدَهَا بِالَّذِي يَرَوْنَ فَالْتَاطَهُ وَدُعِيَ ابْنَهُ، لاَ يَمْتَنِعُ مِنْ ذَلِكَ، فَلَمَّا بَعَثَ اللهُ مُحَمَّدًا ﷺ هَدَمَ نِكَاحَ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ كُلَّهُ، إِلاَّ نِكَاحَ أَهْلِ الإِسْلاَمِ الْيَوْمَ.

2272. Dari Aisyah: Pernikahan zaman jahiliyah ada empat bentuk, yaitu:

1. Laki-laki menyuruh keluarganya meminang wanita dan akhirnya dinikahkan. Ini adalah pernikahan model sekarang.

2. Laki-laki berkata kepada istrinya yang telah suci dari haid, "Pergilah menuju si fulan dan bersetubuhlah dengannya." Sang suami lalu tidak menyentuh istrinya sampai benar-benar nampak kehamilan sang istri dari si fulan tadi. Ketika telah nampak kehamilannya, bila suami masih suka kepada istrinya, maka ia boleh menggaulinya, itu dilakukan karena senang dengan kelahiran sang anak. Nikah semacam itu dinamakan nikah *istibdha'* (nikah bersetubuh dengan orang lain).

3. Sekumpulan orang —yang berjumlah kurang dari sepuluh— menyetubuhi seorang wanita, lalu ketika wanita itu sudah hamil dan setelah beberapa malam melahirkan, sang wanita mendatangi mereka. Si wanita lalu berkata, kepada mereka, "Kalian semua telah mengetahui persoalan ini, aku telah melahirkan, ini adalah anakmu hai fulan (si wanita menyebut nama di antara mereka yang ia sukai)." Sang anak kemudian dinisbatkan kepada orang yang namanya disebut.

4. Orang banyak berkumpul, lalu mereka semua menyetubuhi seorang wanita, sang wanita pun tidak menolak orang yang mendatanginya, karena ia termasuk pelacur, yang menancapkan bendera sebagai tanda bahwa ia mempersilakan orang yang berminat kepadanya. Ketika sang wanita hamil dan melahirkan, mereka semua berkumpul di dekat wanita dengan mendatangkan paranormal, kemudian mereka menisbatkan anak menurut pandangan mereka. Orang yang ditunjuk tidak boleh menolak.

Ketika Allah mengutus Nabi Muhammad SAW, beliau memberantas bentuk pernikahan orang-orang jahiliyah, kecuali pernikahan ahli Islam saat ini. **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

34. Penisbatan Anak

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي ابْنِ أَمَةِ زَمْعَةَ، فَقَالَ سَعْدٌ: أَوْصَانِي أَخِي عُتْبَةُ إِذَا قَدِمْتُ مَكَّةَ أَنْ أَنْظُرَ إِلَى ابْنِ أَمَةِ زَمْعَةَ، فَأَقْبِضَهُ فَإِنَّهُ ابْنُهُ، وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: أَخِي ابْنُ أَمَةِ أَبِي، وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي، فَرَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ شَبَهًا بَيِّنًا بِعُتْبَةَ، فَقَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَاحْتَجِبِي عَنْهُ يَا سَوْدَةُ. زَادَ فِي رِوَايَةٍ: هُوَ أَخُوكَ يَا عَبْدُ.

2273. Dari Aisyah, ia berkata: Suatu ketika Sa'ad bin Abu Waqqas dan Abd bin Zam'ah bertengkar tentang anak budak Zam'ah. Akhirnya mereka mengadukan permasalahan itu kepada Rasulullah SAW. Sa'ad berkata, "Ketika aku tiba di Makkah, aku diwasiati saudaraku (Utbah) agar melihat anak budak Zam'ah, kemudian harus mengambilnya, sebab ia adalah anaknya." 'Abd bin Zam'ah berkata, "Saudaraku adalah anak dari budak (wanita) ayahku, ia merupakan hasil hubungan dengan ayahku." Rasulullah melihat adanya kemiripan dengan Utbah, lalu beliau bersabda, *"Anak adalah menurut hasil persetubuhan, bagi lelaki yang berzina hukumannya batu, buatlah penghalang darinya wahai Saudah."*

Dalam satu riwayat ada tambahan, *"Dia adalah saudaramu wahai Abd."* **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

Hadits ini tidak ada tambahannya, dan hadits tersebut dinilai Mu`alaq oleh Bukhari.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ فُلاَنًا ابْنِي عَاهَرْتُ بِأُمِّهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ دَعْوَةَ فِي الإِسْلاَمِ، ذَهَبَ أَمْرُ الْجَاهِلِيَّةِ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

2274. Dari Abdullah bin Amru bin Ash, ia berkata: Ada seorang lelaki berdiri lalu berkata, "Wahai Rasulullah, fulan adalah anakku. Aku berzina dengan ibunya pada zaman jahiliyah." Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Tidak ada penisbatan pada selain bapaknya dalam Islam. Permasalahan jahiliyah telah hilang, penisbatan anak adalah kepada persetubuhan, dan bagi lelaki yang zina hukumannya batu."* **(*Hasan Shahih*)**

35. Orang Yang Berhak atas Anak

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ ابْنِي هَذَا كَانَ بَطْنِي لَهُ وِعَاءً، وَثَدْيِي لَهُ سِقَاءً، وَحِجْرِي لَهُ حِوَاءً، وَإِنَّ أَبَاهُ طَلَّقَنِي، وَأَرَادَ أَنْ يَنْتَزِعَهُ مِنِّي، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنْتِ أَحَقُّ بِهِ مَا لَمْ تَنْكِحِي.

2276. Dari Abdullah bin Amru: Ada seorang wanita bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasul, anakku ini dulu keluar dari perutku, susuku sebagai siraman baginya, dan kuda betina ini baginya sebagai barang milik. Ayahnya sekarang telah menthalak serta ingin meminta anak ini dariku." Rasulullah kemudian bersabda kepada sang wanita, "*Kamu lebih berhak atas anakmu selama kamu belum menikah.*" **(Hasan)**

عَنْ أَبِي مَيْمُونَةَ سُلْمَى -مَوْلًى مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ رَجُلٍ صِدْقٍ- قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا جَالِسٌ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ فَارِسِيَّةٌ، مَعَهَا ابْنٌ لَهَا، فَادَّعَيَاهُ، وَقَدْ طَلَّقَهَا زَوْجُهَا، فَقَالَتْ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! -وَرَطَنَتْ لَهُ بِالْفَارِسِيَّةِ- زَوْجِي يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِابْنِي، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: اسْتَهِمَا عَلَيْهِ، -وَرَطَنَ لَهَا بِذَلِكَ- فَجَاءَ زَوْجُهَا، فَقَالَ: مَنْ يُحَاقُّنِي فِي وَلَدِي؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: اللَّهُمَّ إِنِّي لاَ أَقُولُ هَذَا، إِلاَّ أَنِّي سَمِعْتُ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، -وَأَنَا قَاعِدٌ عِنْدَهُ- فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ زَوْجِي يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِابْنِي، وَقَدْ سَقَانِي مِنْ بِئْرِ أَبِي عِنَبَةَ، وَقَدْ نَفَعَنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْتَهِمَا عَلَيْهِ. فَقَالَ زَوْجُهَا: مَنْ يُحَاقُّنِي فِي وَلَدِي؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَذَا أَبُوكَ وَهَذِهِ أُمُّكَ، فَخُذْ بِيَدِ أَيِّهِمَا شِئْتَ، فَأَخَذَ بِيَدِ أُمِّهِ، فَانْطَلَقَتْ بِهِ.

2277. Dari Abu Maimunah Sulma —pelayan di kalangan Madinah dan seorang laki-laki yang jujur— berkata: Saat aku duduk bersama Abu Hurairah, ia didatangi seorang wanita Persia bersama anaknya, yang menjadi rebutan antara dia dan suaminya, sedangkan wanita tersebut telah dithalak suaminya. Wanita tersebut lalu bertanya kepada Abu Hurairah —dengan memakai bahasa Persia—, "Hai Abu Hurairah, suamiku ingin pergi bersama anakku." Abu Hurairah menjawab, "Coba kalian berdua, datangkan suamimu." Sesaat kemudian suaminya datang dan berkata, "Siapa yang mengakui lebih berhak dengan anakku?," Abu Hurairah menjawab, "Aku tidak mengatakan seperti itu, hanya saja aku pernah mendengar kisah bahwa ada seorang wanita mendatangi Rasulullah -aku saat itu duduk di dekat Nabi- dan berkata, "Wahai Rasul, suamiku ingin pergi bersama anakku, sementara suamiku telah memberiku siraman dari sumur Abu Inabah, apakah itu berpengaruh?" Rasulullah menjawab, "*Coba kalian berdua, datangkan suamimu itu.*" Suaminya lalu datang dan berkata, "Siapa yang lebih berhak dariku atas anakku?" Rasulullah bersabda, "*Ini adalah bapakmu dan ini adalah ibumu, maka peganglah tangan (salah satu dari mereka) yang kamu inginkan.*" Ternyata sang anak memegang tangan ibunya dan akhirnya pergilah anak itu bersama ibunya. (***Shahih***)

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ إِلَى مَكَّةَ، فَقَدِمَ بِابْنَةِ حَمْزَةَ، فَقَالَ جَعْفَرٌ: أَنَا آخُذُهَا، أَنَا أَحَقُّ بِهَا، ابْنَةُ عَمِّي، وَعِنْدِي خَالَتُهَا، وَإِنَّمَا الْخَالَةُ أُمٌّ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَنَا أَحَقُّ بِهَا، ابْنَةُ عَمِّي، وَعِنْدِي ابْنَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَهِيَ أَحَقُّ بِهَا، فَقَالَ زَيْدٌ: أَنَا أَحَقُّ بِهَا، أَنَا خَرَجْتُ إِلَيْهَا، وَسَافَرْتُ وَقَدِمْتُ بِهَا، فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ... فَذَكَرَ حَدِيثًا، قَالَ: وَأَمَّا الْجَارِيَةُ، فَأَقْضِي بِهَا لِجَعْفَرٍ، تَكُونُ مَعَ خَالَتِهَا، وَإِنَّمَا الْخَالَةُ أُمٌّ.

2278. Dari Ali, ia berkata: "Zaid bin Haritsah keluar menuju Makkah bersama anak perempuan Hamzah. Ja'far berkata, "Aku yang berhak mengambilnya karena ia anak perempuan pamanku. Aku mempunyai bibinya, sedangkan bibi statusnya sama dengan ibu." Aku (Ali) kemudian berkata, "Aku yang lebih berhak atasnya, karena itu anak perempuan pamanku. Aku mempunyai anak perempuannya Rasulullah, orang yang lebih berhak atasnya." Zaid berkata, "Aku lebih berhak atasnya, karena aku yang menghampirinya dan pergi bersamanya." Sesaat kemudian Rasulullah keluar dan bersabda, "*Aku memutuskan anak ini, bersama Ja'far, sebab ia mempunyai bibinya, maka dia nanti bersama bibinya, bibi statusnya sama dengan ibu.*" **(*Shahih*)**

عَنْ عَلِيٍّ... بِهَذَا الْخَبَرِ نَحْوَهُ، قَالَ: وَقَضَى بِهَا لِجَعْفَرٍ، وَقَالَ: إِنَّ خَالَتَهَا عِنْدَهُ.

2279. Dari Ali —seperti hadits tadi— ia berkata, "Rasulullah memutuskan agar anak tersebut ikut bersama Ja'far. Beliau kemudian bersabda, "*Bibinya ada pada Ja'far.*" **(*Shahih*)**

عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: لَمَّا خَرَجْنَا مِنْ مَكَّةَ تَبِعَتْنَا بِنْتُ حَمْزَةَ تُنَادِي: يَا عَمُّ! يَا عَمُّ! فَتَنَاوَلَهَا عَلِيٌّ، فَأَخَذَ بِيَدِهَا، وَقَالَ: دُونَكِ بِنْتَ عَمِّكِ، فَحَمَلَتْهَا،... فَقَصَّ الْخَبَرَ. قَالَ: وَقَالَ جَعْفَرٌ: ابْنَةُ عَمِّي، وَخَالَتُهَا تَحْتِي، فَقَضَى بِهَا النَّبِيُّ ﷺ لِخَالَتِهَا، وَقَالَ: الْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ.

2280. Dari Ali, ia berkata: Ketika aku keluar dari Makkah, aku diikuti anak perempuan Hamzah, ia memanggil, "Hai paman." Aku pun menghampirinya dan memegang tangannya, kemudian berkata, "Kamu mempunyai anak perempuan dari pamanmu," kemudian anak perempuan pamannya membawanya pergi, lalu perawi hadits

menceritakan kisahnya. Ja'far berkata, "ini adalah anak perempuan pamanku, bibinya di bawahku," kemudian Rasulullah bersabda kepada bibinya, "*Seorang bibi statusnnya sama dengan ibu.*" (***Shahih***)

36. *Iddah* (Batas Waktu Menunggu) bagi Wanita yang Dithalak

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ بْنِ السَّكَنِ الْأَنْصَارِيَّةِ، أَنَّهَا طُلِّقَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَلَمْ يَكُنْ لِلْمُطَلَّقَةِ عِدَّةٌ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ -حِينَ طُلِّقَتْ أَسْمَاءُ- بِالْعِدَّةِ لِلطَّلَاقِ، فَكَانَتْ أَوَّلَ مَنْ أُنْزِلَتْ فِيهَا الْعِدَّةُ لِلْمُطَلَّقَاتِ.

2281. Dari Asma` binti Yazid bin As-Sakan Al Anshari: Pada masa Rasulullah ia dicerai suaminya, sedangkan pada saat itu wanita yang dicerai tidak ada *iddah*-nya. Allah lalu menurunkan ayat tentang wajibnya *iddah* bagi wanita yang dicerai. Jadi ayat iddah pertama kali diturunkan kepada Asma`. (***Hasan***)

37. Penghapusan Pengecualian Iddah Wanita yang Dithalak

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: (وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ) وَقَالَ (وَاللَّائِي يَئِسْنَ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نِسَائِكُمْ إِنْ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ) فَنُسِخَ مِنْ ذَلِكَ وَقَالَ (ثُمَّ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمَسُّوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّونَهَا).

2282. Dari Ibnu Abbas: firman Allah, "*Wanita-wanita yang dithalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'.*" (Qs. Al Baqarah [2] :228) dan, "*Dan perempuan-perempuan yang sudah tidak haid lagi (menopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu*

ragu-ragu (tentang masa iddahnya) maka iddah mereka adalah tiga bulan." (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 4) dinasakh (dihapus) dengan firman-Nya, *"Kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurinya maka sekali-kali tidak wajib atas mereka iddah bagimu yang kamu minta menyempurnakannya."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 49) **(*Shahih*)**

38. *Muraja'ah* (Kembali kepada Istri)

عَنْ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ طَلَّقَ حَفْصَةَ، ثُمَّ رَاجَعَهَا.

2283. Dari Umar: Rasulullah SAW telah menthalak Hafshah, tetapi kemudian beliau *ruju'* (kembali) padanya. **(*Shahih*)**

39. Nafkah Wanita yang Terthalak Tiga

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّ أَبَا عَمْرِو بْنَ حَفْصٍ طَلَّقَهَا الْبَتَّةَ، وَهُوَ غَائِبٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا وَكِيلُهُ بِشَعِيرٍ، فَتَسَخَّطَتْهُ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا لَكِ عَلَيْنَا مِنْ شَيْءٍ! فَجَاءَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ لَهَا: لَيْسَ لَكِ عَلَيْهِ نَفَقَةٌ، وَأَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدَّ فِي بَيْتِ أُمِّ شَرِيكٍ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ تِلْكَ امْرَأَةٌ يَغْشَاهَا أَصْحَابِي، اعْتَدِّي فِي بَيْتِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَإِنَّهُ رَجُلٌ أَعْمَى، تَضَعِينَ ثِيَابَكِ، وَإِذَا حَلَلْتِ فَآذِنِينِي، قَالَتْ: فَلَمَّا حَلَلْتُ ذَكَرْتُ لَهُ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ، وَأَبَا جَهْمٍ خَطَبَانِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَّا أَبُو جَهْمٍ، فَلاَ يَضَعُ عَصَاهُ عَنْ عَاتِقِهِ، وَأَمَّا مُعَاوِيَةُ، فَصُعْلُوكٌ لاَ مَالَ لَهُ، انْكِحِي أُسَامَةَ

بْنَ زَيْدٍ. قَالَتْ: فَكَرِهْتُهُ، ثُمَّ قَالَ: انْكِحِي أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَنَكَحْتُهُ، فَجَعَلَ اللهُ تَعَالَى فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا، وَاغْتَبَطْتُ بِهِ.

2284. Dari Fatimah binti Qais: Abu Amru bin Hafsh telah menthalaknya tiga kali, sedangkan Abu Amru saat itu tidak berada di tempat, maka ia menyuruh wakilnya untuk memberikan gandum kepada Fatimah, namun ternyata dia marah. Abu Amru lalu berkata, "Demi Allah, sebenarnya kamu tidak berhak (menerima) apa-apa dariku." Fatimah mendatangi Nabi SAW dan menceritakan kejadiannya. Kemudian Nabi pun bersabda kepadanya, "*Kamu tidak berhak menerima nafkah dari mantan suamimu.*" Beliau kemudian menyuruh Fatimah agar menghabiskan masa *iddah*-nya di rumah Ummu Syarik, kemudian Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya wanita tersebut merasa terganggu dengan para sahabatku, maka habiskanlah masa iddah dirumahnya anak Ummi Maktum, dia buta. Taruhlah baju-bajumu. Apabila kamu sudah menjadi halal (selesai iddah), maka kabarkanlah kepadaku.*"

Fatimah menceritakan: "Ketika aku sudah halal, aku memberitahu Nabi bahwa Muawiyah bin Abu Sufyan dan Abu Jahm telah melamarku. Rasulullah lalu bersabda, "*Adapun Abu Jahm, ia tidak menaruh tongkatnya pada pundaknya, sedangkan Muawiyah orang miskin dan tidak memiliki harta. Oleh karena itu, maka nikahlah dengan Usamah bin Zaid.*"

Fatimah mengatakan kalau dia benci padanya, tetapi Rasulullah tetap bersabda, "*Menikahlah kamu dengan Usamah bin Zaid.*" Akupun akhirnya menikah dengan Zaid, hingga Allah menjadikan kebaikan yang banyak dalam pernikahan tersebut. **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّ أَبَا حَفْصِ بْنَ الْمُغِيرَةِ طَلَّقَهَا ثَلاَثًا... وَسَاقَ الْحَدِيثَ، فِيهِ: وَأَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ وَنَفَرًا مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ أَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ،

فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ إِنَّ أَبَا حَفْصِ بْنَ الْمُغِيرَةِ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلاَثًا، وَإِنَّهُ تَرَكَ لَهَا نَفَقَةً يَسِيرَةً، فَقَالَ: لاَ نَفَقَةَ لَهَا... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

2285. Dari Fatimah binti Qais: Abu Hafsh bin Al Mughirah telah menthalaknya tiga kali... perawi menuturkan hadits tersebut, yang di dalamnya terdapat keterangan; Khalid bin Walid dan sekelompok orang dari Bani Makhzum mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Wahai Nabi, Abu Hafsh bin Mughirah telah menthalak istrinya tiga kali dan dia meninggalkan sedikit nafkah untuk mantan istrinya." Rasulullah kemudian bersabda, "*Dia (istrinya) tidak berhak mendapatkan nafkah.*" Perawi menuturkan hadits tersebut. (***Shahih*: Muslim)**

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ،... بِهَذَا الْخَبَرِ، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَيْسَتْ لَهَا نَفَقَةٌ، وَلاَ مَسْكَنٌ. قَالَ فِيهِ: وَأَرْسَلَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ: أَنْ لاَ تَسْبِقِينِي بِنَفْسِكِ.

2286. Dari Fatimah binti Qais —sesuai hadits tadi—, kemudian Rasulullah bersabda, "*Dia tidak berhak mendapat nafkah atau tempat tinggal.*"

Perawi dalam hadits ini; Rasulullah kemudian memberi pesan kepada Fatimah, "*Janganlah kamu mendahuluiku.*" (***Shahih*: Muslim)**

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ،...بِهَذَا، قَالَ فِيهِ: وَلاَ تُفَوِّتِينِي بِنَفْسِكِ.

2287. Dari Fatimah binti Qais, —sesuai hadits tadi—, perawi hadits ini mengatakan, "Janganlah kamu meninggalkanku." (***Shahih*: Muslim)**

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّ زَوْجَهَا طَلَّقَهَا ثَلاَثًا. وَلَمْ يَجْعَلْ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ نَفَقَةً وَلاَ سُكْنَى

2288. Dari Fatimah binti Qais: suaminya telah menthalaknya tiga kali, kemudian Nabi tidak menjadikan atau memberikan nafkah dan tempat tinggal bagi Fatimah. **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَ أَبِي حَفْصِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، وَأَنَّ أَبَا حَفْصِ بْنَ الْمُغِيرَةِ طَلَّقَهَا آخِرَ ثَلاَثِ تَطْلِيقَاتٍ، فَزَعَمَتْ أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَاسْتَفْتَتْهُ فِي خُرُوجِهَا مِنْ بَيْتِهَا، فَأَمَرَهَا أَنْ تَنْتَقِلَ إِلَى ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الأَعْمَى، فَأَبَى مَرْوَانُ أَنْ يُصَدِّقَ حَدِيثَ فَاطِمَةَ فِي خُرُوجِ الْمُطَلَّقَةِ مِنْ بَيْتِهَا.

2289. Dari Fatimah binti Qais, dia berkata: Suaminya yang bernama Abu Hafsh bin Al Mughirah telah menthalaknya tiga kali, kemudian dia meminta fatwa dari Rasulullah ternyata beliau memerintahkan agar dia pindah ke rumah Ibnu Ummi Maktum, seorang yang buta. Marwan kemudian tidak percaya dengan cerita Fatimah tentang keharusan keluar bagi wanita yang dithalak suaminya.

عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، قَالَ: أَرْسَلَ مَرْوَانُ إِلَى فَاطِمَةَ، فَسَأَلَهَا فَأَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَ أَبِي حَفْصٍ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَمَّرَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، -يَعْنِي: عَلَى بَعْضِ الْيَمَنِ- فَخَرَجَ مَعَهُ زَوْجُهَا، فَبَعَثَ إِلَيْهَا بِتَطْلِيقَةٍ كَانَتْ بَقِيَتْ لَهَا وَأَمَرَ عَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ، وَالْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ، أَنْ يُنْفِقَا عَلَيْهَا، فَقَالاَ: وَاللهِ، مَا لَهَا نَفَقَةٌ، إِلاَّ أَنْ تَكُونَ حَامِلاً، فَأَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: لاَ نَفَقَةَ

لَكِ، إِلاَّ أَنْ تَكُونِي حَامِلاً، وَاسْتَأْذَنَتْهُ فِي الانْتِقَالِ، فَأَذِنَ لَهَا، فَقَالَتْ: أَيْنَ أَنْتَقِلُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: عِنْدَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَكَانَ أَعْمَى، تَضَعُ ثِيَابَهَا عِنْدَهُ، وَلاَ يُبْصِرُهَا، فَلَمْ تَزَلْ هُنَاكَ حَتَّى مَضَتْ عِدَّتُهَا فَأَنْكَحَهَا النَّبِيُّ ﷺ أُسَامَةَ. فَرَجَعَ قَبِيصَةُ إِلَى مَرْوَانَ، فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ، فَقَالَ مَرْوَانُ: لَمْ نَسْمَعْ هَذَا الْحَدِيثَ إِلاَّ مِنْ امْرَأَةٍ، فَسَنَأْخُذُ بِالْعِصْمَةِ الَّتِي وَجَدْنَا النَّاسَ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ حِينَ بَلَغَهَا ذَلِكَ: بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللهِ، قَالَ اللهُ تَعَالَى: {فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ} حَتَّى {لاَ تَدْرِي لَعَلَّ اللهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا} قَالَتْ: فَأَيُّ أَمْرٍ يُحْدِثُ بَعْدَ الثَّلاَثِ!

2290. Dari Ubaidillah, dia berkata: Marwan bertandang ke rumah Fatimah dan bertanya, kemudian Fatimah memberitahu bahwa dia adalah istri Abu Hafsh. Dia juga bercerita bahwa Nabi pernah memerintahkan Ali bin Abu Thalib –untuk menuju sebagian daerah Yaman- dan istrinya ikut bersamanya. Nabi lalu mengutus utusan untuk mengatakan kepada Ali agar menthalak istrinya dengan satu thalak yang masih tersisa. Nabi juga mengutus Ayyasy bin Abu Rabi'ah dan Harits bin Hisyam agar menafkahi istri Ali tadi, namun keduanya protes, "Demi Allah dia tidak berhak mendapatkan nafkah, kecuali kalau hamil." Istri Ali lalu mendatangi Nabi (untuk mengatakan permasalahan tersebut), kemudian beliau bersabda, "*Kamu tidak memperoleh nafkah, kecuali kalau kamu sedang hamil.*" Dia lalu meminta izin kepada Nabi untuk pindah dan Nabi pun mengizinkan. Ia bertanya kepada Rasul, "Ke mana aku harus pindah wahai Rasul?" Nabi menjawab, "*Ibnu Ummi Maktum.*" Ibnu Umi Maktum adalah orang yang buta. Dia menaruh bajunya di rumahnya dan berada di sana beberapa waktu sampai masa iddahnya habis, kemudian Nabi menikahkannya dengan Usamah.

Setelah itu Qabishah kembali kepada Marwan dan menceritakan hal itu. Marwan berkata, "Aku tidak mendengar hadits ini kecuali dari

seorang perempuan, maka aku akan menyaring kabar ini terlebih dahulu."

Fatimah ketika dikonfirmasi mengenai hal itu berkomentar, "Antara aku dan kamu ada kitab Allah."

Allah berfirman, "*Maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar)...-sampai ayat-, Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru.*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1). Fatimah berkata, "Persoalan apakah yang akan muncul setelah thalak tiga kali?." **(*Shahih*: Muslim)**

40. Orang yang Mengingkari Keberadaan Hadits Fatimah binti Qais

عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، قَالَ: كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ الْجَامِعِ مَعَ الْأَسْوَدِ، فَقَالَ: أَتَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ، عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا كُنَّا لِنَدَعَ كِتَابَ رَبِّنَا وَسُنَّةَ نَبِيِّنَا ﷺ، لِقَوْلِ امْرَأَةٍ، لاَ نَدْرِي أَحَفِظَتْ ذَلِكَ أَمْ لاَ.؟

2291. Dari Abu Ishaq, ia berkata, "Aku pernah berada di masjid bersama Al Aswad, dia menceritakan bahwa Fatimah binti Qais pernah mendatangi Umar bin Khaththab. Ia lalu berkata, 'Saya tidak akan meninggalkan kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya hanya karena perkataan seorang wanita. Aku tidak tahu, apakah dia (perempuan) menjaga hal itu atau tidak?'." **(*Shahih*: Mauquf)**

عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: لَقَدْ عَابَتْ ذَلِكَ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَشَدَّ الْعَيْبِ -يَعْنِي: حَدِيثَ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ- وَقَالَتْ: إِنَّ فَاطِمَةَ كَانَتْ فِي مَكَانٍ وَحْشٍ، فَخِيفَ عَلَى نَاحِيَتِهَا، فَلِذَلِكَ رَخَّصَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ.

2292. Dari Urwah, ia berkata: Aisyah telah memandang cacat hal itu (yaitu hadits Fatimah binti Qais) Aisyah mengatakan bahwa Fatimah berada dalam tempat yang buruk dan keji, dari situlah ia khawatirkan. Oleh karena itu Rasulullah memberinya keringanan. **(*Hasan*)**

Hadits ini dinilai mu`alaq oleh Bukhari.

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ قِيلَ لِعَائِشَةَ: أَلَمْ تَرَيْ إِلَى قَوْلِ فَاطِمَةَ؟ قَالَتْ: أَمَا إِنَّهُ لاَ خَيْرَ لَهَا فِي ذَلِكَ.

2293. Dari Urwah bin Az-Zubair: Dia berkata kepada Aisyah, "Apakah engkau mendengar perkataan Fatimah?" Aisyah menjawab, "Dalam hal itu, tidak ada kebaikan sama sekali baginya." **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ طَلَّقَ بِنْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَكَمِ الْبَتَّةَ، فَانْتَقَلَهَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، فَأَرْسَلَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، -وَهُوَ أَمِيرُ الْمَدِينَةِ- فَقَالَتْ لَهُ: اتَّقِ اللهِ، وَارْدُدْ الْمَرْأَةَ إِلَى بَيْتِهَا، فَقَالَ مَرْوَانُ: إِنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ غَلَبَنِي، -وفي لفظ: أَوَ مَا بَلَغَكِ شَأْنُ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ؟- فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لاَ يَضُرُّكَ أَنْ لاَ تَذْكُرَ حَدِيثَ فَاطِمَةَ! فَقَالَ مَرْوَانُ: إِنْ كَانَ بِكِ الشَّرُّ، فَحَسْبُكِ مَا كَانَ بَيْنَ هَذَيْنِ مِنْ الشَّرِّ.

2295. Dari Yahya bin Sa'id bin Al Ash: Dia telah menthalak anak perempuan Abdurrahman bin Al Hakam dengan tiga kali thalak, maka Abdurrahman memindahkan anak perempuannya. Aisyah kemudian mengutus Marwan bin Al Hakam –Amir Madinah pada saat itu-, dan berkata kepadanya (Marwan), "Takutlah engkau kepada Allah. Kembalikan wanita tersebut ke rumahnya." Marwan lalu menjawab

bahwa Abdurrahman telah mengalahkannya (Marwan tidak dapat melawan Abdurrahman).

Dalam riwayat lain disebutkan: Marwan bertanya kepada Aisyah, “Apakah engkau sudah mendengar cerita Fatimah binti Qais?” Aisyah menjawab, “Tidak apa-apa bagimu bila tidak mengingat ceritanya Fatimah.” Marwan menimpali perkataan Aisyah, “Bila engkau melihat ada kejelekan di situ, maka cukuplah bagi engkau mengetahui kejelekan itu.” **(Shahih: Bukhari dan Muslim)**

Muslim meriwayatkannya dengan redaksi yang ringkas.

عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَدُفِعْتُ إِلَى سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، فَقُلْتُ: فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ طُلِّقَتْ فَخَرَجَتْ مِنْ بَيْتِهَا؟ فَقَالَ سَعِيدٌ: تِلْكَ امْرَأَةٌ فَتَنَتْ النَّاسَ، إِنَّهَا كَانَتْ لَسِنَةً، فَوُضِعَتْ عَلَى يَدَيْ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الأَعْمَى.

2296. Dari Maimun bin Mihran, ia berkata: Aku tiba di Madinah kemudian aku dihadapkan pada Sa’id bin Al Musayyab. Aku berkata, “Fatimah binti Qais telah dithalak, maka ia keluar dari rumahnya.” Sa’id menjawab, Wanita tersebut memikat banyak orang dan sangat fasih. Dia telah ditempatkan di rumah Ibnu Ummi Maktum yang buta.” **(*Shahih*: Maqthu’)**

41. Wanita Terthalak Tiga Kali yang Keluar pada Waktu Siang

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: طُلِّقَتْ خَالَتِي ثَلاَثًا، فَخَرَجَتْ تَجُدُّ نَخْلاً لَهَا، فَلَقِيَهَا رَجُلٌ فَنَهَاهَا، فَأَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ لَهَا: اخْرُجِي، فَجُدِّي نَخْلَكِ، لَعَلَّكِ أَنْ تَصَدَّقِي مِنْهُ، أَوْ تَفْعَلِي خَيْرًا.

2297. Dari Jabir, ia berkata: Bibiku telah dithalak tiga kali, lalu dia keluar untuk memetik buah kurma. Ia kemudian berjumpa dengan seorang lelaki yang melarangnya keluar rumah. Bibi pun mendatangi Rasulullah SAW menceritakan hal itu, Rasulullah lalu bersabda kepadanya, "*Keluarlah kamu dan petiklah buah kurmamu, mungkin kamu bisa bersedekah dari kurma itu. Atau kamu berbuat kebaikan dari pohon kurma itu.*" **(*Shahih*: Muslim)**

42. Me-*nasakh* (Menghapus) Harta Benda Wanita yang Dithalak Suaminya yang Mendapatkan Bagian Warisan

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ (وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ) فَنُسِخَ ذَلِكَ بِآيَةِ الْمِيرَاثِ بِمَا فَرَضَ لَهُنَّ مِنْ الرُّبُعِ، وَالثُّمُنِ وَنُسِخَ أَجَلُ الْحَوْلِ، بِأَنْ جُعِلَ أَجَلُهَا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

2298. Dari Ibnu Abbas: Allah berfirman, "*Dan orang-orang yang akan meninggal dunia diantaramu dan meninggalkan istri, hendaklah berwasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya).*" (Qs. Al Baqarah [2]: 240) Ayat tersebut di-*nasakh* (dihapus) dengan ayat warisan yang menetapkan bagi wanita terthalak mendapatkan seperempat, seperdelapan. Waktu setahun juga di-*nasakh* menjadi empat bulan sepuluh hari. **(*Hasan*)**

عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ بِهَذِهِ الْأَحَادِيثِ الثَّلاَثَةِ، قَالَتْ زَيْنَبُ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ، فَدَعَتْ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ، -خَلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ- فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ، وَالْيَوْمِ الآخِرِ، أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. قَالَتْ زَيْنَبُ: وَدَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ -حِينَ تُوُفِّيَ أَخُوهَا- فَدَعَتْ بِطِيبٍ، فَمَسَّتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ -وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ-: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ، وَالْيَوْمِ الآخِرِ، أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. قَالَتْ زَيْنَبُ: وَسَمِعْتُ أُمِّي أُمَّ سَلَمَةَ تَقُولُ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَدْ اشْتَكَتْ عَيْنَهَا، أَفَنَكْحَلُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: لاَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ، وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ.

قَالَ حُمَيْدٌ: فَقُلْتُ لِزَيْنَبَ: وَمَا تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ؟ فَقَالَتْ زَيْنَبُ: كَانَتْ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، دَخَلَتْ حِفْشًا، وَلَبِسَتْ شَرَّ ثِيَابِهَا، وَلَمْ تَمَسَّ طِيبًا، وَلاَ شَيْئًا حَتَّى تَمُرَّ بِهَا سَنَةٌ، ثُمَّ تُؤْتَى بِدَابَّةٍ حِمَارٍ،

أَوْ شَاةٍ، أَوْ طَائِرٍ، فَتَفْتَضُّ بِهِ، فَقَلَّمَا تَفْتَضُّ بِشَيْءٍ، إِلاَّ مَاتَ، ثُمَّ تَخْرُجُ، فَتُعْطَى بَعْرَةً فَتَرْمِي بِهَا، ثُمَّ تُرَاجِعُ بَعْدُ مَا شَاءَتْ مِنْ طِيبٍ، أَوْ غَيْرِهِ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: الْحِفْشُ بَيْتٌ صَغِيرٌ.

2299. Dari Humaid bin Nafi', dari Zainab binti Abu Salamah: Zainab telah memberi kabar kepada Humaid tentang ketiga hadits berikut. Zainab mengatakan: Aku memasuki rumah Ummi Habibah ketika ayahnya (Abu Sufyan) meninggal, kemudian Ummi Habibah meminta wewangian berwarna gelap dan ia meminyaki rambut budak perempuannya dengan wewangian tadi. Ummi Habibah kemudian memegang kedua pelipisnya dan berkata, "Demi Allah, aku tidak memakai wewangian ini karena ada kebutuhan, aku tidak pernah membutuhkan wewangian ini, karena mendengar Rasulullah bersabda, "*Tidaklah halal bagi wanita muslim yang (beriman) kepada Allah dan Hari Akhir untuk berkabung lebih dari tiga malam, kecuali suaminya yang meninggal, itu pun selama empat bulan sepuluh hari.*"

Zainab berkata: Aku memasuki rumah Zainab binti Jahsy —ketika saudaranya meninggal— ia meminta wewangian, lalu ia memegangnya, kemudian berkata, "Demi Allah, aku tidaklah memakai wewangian ini karena ada kebutuhan lain, hanya saja aku pernah mendengar Rasulullah bersabda —beliau sedang di atas mimbar—, "*Tidaklah halal bagi wanita muslim yang (beriman) kepada Allah dan Hari Akhir untuk berkabung lebih dari tiga malam, kecuali suaminya yang meninggal, itu pun selama empat bulan sepuluh hari.*"

Zainab berkata: Aku mendengar ibuku (Ummi Salamah) berkata, "Ada seorang wanita mendatangi Rasulullah kemudian bertanya, 'Wahai Nabi, anak perempuanku telah ditinggal mati suaminya dan dia (anak perempuannya) mengeluh sakit pada kedua matanya, maka apakah aku boleh memberinya celak?' Rasulullah menjawab, '*Tidak*' Beliau mengucapkannya dua atau tiga kali. Rasulullah lalu bersabda, "*Baginya berkabung empat bulan sepuluh hari. Salah satu di antara*

kalian pada masa jahiliyah ada yang melemparkan kotoran onta pada akhir tahun."

Humaid berkata, "Aku lalu bertanya kepada Zainab, 'Mengapa si wanita harus melempar kotoran unta pada akhir tahun?' Zainab menjawab, 'Wanita ketika ditinggal mati suaminya, harus tinggal di rumah kecil yang sempit dan memakai pakaian yang paling jelek, tidak memakai wewangian, dan tidak memakai apa-apa. Hal itu berlangsung selama satu tahun. Kemudian di datangkan padanya seekor hewan (kuda, kambing, atau burung), lalu ia mengusap kulitnya, dan setiap kali ia mengusap sesuatu maka sesuatu itu akan mati (karena baunya). Lalu ia keluar lalu diberikan kotoran unta untuk kemudian dia lemparkan. Setelah itu barulah terserah dia, mau memakai wewangian atau lainnya'." **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

44. Berpindahnya Wanita yang Ditinggal Mati Suaminya

عَنْ الْفُرَيْعَةِ بِنْتِ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ -وَهِيَ أُخْتُ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ-، أَخْبَرَتْهَا أَنَّهَا جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ تَسْأَلُهُ أَنْ تَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهَا فِي بَنِي خُدْرَةَ، فَإِنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْبُدٍ لَهُ -أَبَقُوا- حَتَّى إِذَا كَانُوا بِطَرَفِ الْقَدُومِ لَحِقَهُمْ فَقَتَلُوهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنْ أَرْجِعَ إِلَى أَهْلِي، فَإِنِّي لَمْ يَتْرُكْنِي فِي مَسْكَنٍ يَمْلِكُهُ، وَلاَ نَفَقَةٍ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَخَرَجْتُ حَتَّى إِذَا كُنْتُ فِي الْحُجْرَةِ، -أَوْ فِي الْمَسْجِدِ- دَعَانِي -أَوْ أَمَرَ بِي- فَدُعِيتُ لَهُ، فَقَالَ: كَيْفَ قُلْتِ؟ فَرَدَدْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ الَّتِي ذَكَرْتُ مِنْ شَأْنِ زَوْجِي، قَالَتْ: فَقَالَ: امْكُثِي فِي بَيْتِكِ، حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ، قَالَتْ: فَاعْتَدَدْتُ فِيهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ:

فَلَمَّا كَانَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ أَرْسَلَ إِلَيَّ، فَسَأَلَنِي عَنْ ذَلِكَ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَاتَّبَعَهُ وَقَضَى بِهِ.

2300. Dari Al Furai'ah binti Malik bin Sinan- saudara perempuan Abu Sa'id Al Khudri-: Dia mendatangi Rasulullah, kemudian menanyakan perihal dirinya yang hendak kembali kepada keluarganya (yaitu Bani Khudrah), sebab suaminya terbunuh ketika hendak kembali dari mencari beberapa budaknya yang kabur. Aku pun lalu bertanya kepada Rasulullah perihal dirinya yang hendak kembali kepada keluarga, lantaran aku tidak ingin tinggal di rumah pemberian suami dengan tanpa ada nafkah.

Furai'ah melanjutkan ceritanya: Rasulullah kemudian menyetujui. Aku lalu keluar, dan ketika sampai di depan jendela –atau di masjid- Rasulullah memanggilku –atau memerintahkanku-, dan, "*Apa yang kamu katakan tadi?*" Aku lalu menceritakan kembali keadaan suamiku. Rasulullah pun bersabda, "*Jangan pergi, tetaplah di tempatmu sampai selesai masa iddahmu.*" Aku kemudian menjalani masa iddah di rumah suamiku selama empat bulan sepuluh hari.

Furai'ah mengatakan: Ketika Utsman menemuiku dan bertanya tentang hal itu, aku menceritakan semuanya kepada Utsman dan Utsman pun mengikuti apa yang saya katakan. **(*Shahih*)**

45. Pendapat Orang yang Membolehkan Berpindah

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَسَخَتْ هَذِهِ الآيَةُ عِدَّتَهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، فَتَعْتَدُّ حَيْثُ شَاءَتْ، وَهُوَ قَوْلُ اللهِ تَعَالَى (غَيْرَ إِخْرَاجٍ). قَالَ عَطَاءٌ: إِنْ شَاءَتْ اعْتَدَّتْ عِنْدَ أَهْلِهِ وَسَكَنَتْ فِي وَصِيَّتِهَا، وَإِنْ شَاءَتْ خَرَجَتْ لِقَوْلِ اللهِ تَعَالَى:

(فَإِنْ خَرَجْنَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا فَعَلْنَ) قَالَ عَطَاءٌ ثُمَّ جَاءَ الْمِيرَاثُ، فَنَسَخَ السُّكْنَى، تَعْتَدُّ حَيْثُ شَاءَتْ.

2301. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ayat yang menerangkan tentang iddah empat bulan sepuluh hari telah di-*nasakh* dengan ayat yang menunjukkan bahwa wanita bisa menghabiskan masa *iddah* semaunya, yaitu: "*Dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya).*" (Qs. Al Baqarah [2]: 240)

Atha` berkata: itu tergantung kemauan si wanita; ingin menghabiskan masa iddah pada keluarganya dan menetapi wasiatnya, atau ingin keluar. Karena, Allah berfirman, "*Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat ma'ruf terhadap diri mereka.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 240)

Atha` berkata: Kemudian datanglah ayat warisan yang me*nasakh* ayat yang menganjurkan tempat tinggal, maksudnya wanita diberi kebebasan dalam ber-*iddah* menurut kemauannya. **(*Shahih*: Bukhari)**

46. Larangan yang Harus Dijauhi Oleh Wanita yang Sedang Ber-*iddah*

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ تُحِدُّ الْمَرْأَةُ فَوْقَ ثَلاَثٍ، إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ، فَإِنَّهَا تُحِدُّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلاَ تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا، إِلاَّ ثَوْبَ عَصْبٍ، وَلاَ تَكْتَحِلُ، وَلاَ تَمَسُّ طِيبًا، إِلاَّ أَدْنَى طُهْرَتِهَا، إِذَا طَهُرَتْ مِنْ مَحِيضِهَا بِنُبْذَةٍ مِنْ قُسْطٍ، أَوْ أَظْفَارٍ. وَفِي لَفْظٍ: إِلاَّ مَغْسُولاً. وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ: وَلاَ تَخْتَضِبُ.

2302. Dari Ummu Athiyyah: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang wanita tidak boleh ihdad (berkabung) lebih dari tiga hari, kecuali*

yang ditinggal mati suaminya, karena baginya ihdad empat bulan sepuluh hari, tidak memakai pakaian berwarna, kecuali pakaian yang ditenun, tidak memakai celak, dan tidak memakai wangi-wangian, kecuali dia sudah selesai dari masa iddah dan telah suci, maka boleh memakai sedikit dari jenis wewangian."

Dalam redaksi lain, "*kecuali sesuatu yang dicuci*".

Dalam riwayat lain ditambahkan, "*Janganlah mewarnai rambut.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ،... بِهَذَا، وَلاَ تَخْتَضِبُ. وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ: وَلاَ تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا، إِلاَّ ثَوْبَ عَصْبٍ.

2303. Dari Ummu Athiyyah, dari Nabi —sesuai hadits tadi—, beliau bersabda, "*Janganlah mewarnai rambut.*" Dalam riwayat lain ditambahkan, "*Dan janganlah wanita yang iddah memakai pakaian berwarna kecuali baju yang ditenun.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا، لاَ تَلْبَسُ الْمُعَصْفَرَ مِنَ الثِّيَابِ، وَلاَ الْمُمَشَّقَةَ، وَلاَ الْحُلِيَّ، وَلاَ تَخْتَضِبُ، وَلاَ تَكْتَحِلُ.

2304. Dari Ummu Salamah (istri Nabi), dari Nabi, beliau bersabda, "*Wanita yang ditinggal mati suaminya tidak boleh memakai pakaian berwarna cerah, tidak boleh memakai pakaian yang ketat, tidak boleh memakai perhiasan, tidak boleh mewarnai, dan tidak boleh memakai celak.*" (***Shahih***)

عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّ أَبَاهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَرْقَمِ الزُّهْرِيِّ، يَأْمُرُهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَى سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ الْأَسْلَمِيَّةِ، فَيَسْأَلَهَا عَنْ حَدِيثِهَا، وَعَمَّا قَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، حِينَ اسْتَفْتَتْهُ، فَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، يُخْبِرُهُ أَنَّ سُبَيْعَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ، -وَهُوَ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ وَهُوَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا-، فَتُوُفِّيَ عَنْهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَهِيَ حَامِلٌ، فَلَمْ تَنْشَبْ أَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا، بَعْدَ وَفَاتِهِ، فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا، تَجَمَّلَتْ لِلْخُطَّابِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ، -رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ- فَقَالَ لَهَا: مَا لِي أَرَاكِ مُتَجَمِّلَةً، لَعَلَّكِ تَرْتَجِينَ النِّكَاحَ، إِنَّكِ وَاللهِ مَا أَنْتِ بِنَاكِحٍ، حَتَّى تَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ، قَالَتْ سُبَيْعَةُ: فَلَمَّا قَالَ لِي ذَلِكَ، جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي، حِينَ أَمْسَيْتُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَفْتَانِي بِأَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حِينَ وَضَعْتُ حَمْلِي، وَأَمَرَنِي بِالتَّزْوِيجِ، إِنْ بَدَا لِي. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَلاَ أَرَى بَأْسًا أَنْ تَتَزَوَّجَ حِينَ وَضَعَتْ، وَإِنْ كَانَتْ فِي دَمِهَا، غَيْرَ أَنَّهُ لاَ يَقْرَبُهَا زَوْجُهَا، حَتَّى تَطْهُرَ.

2306. Dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah: Ayahnya telah mengirim surat kepada Umar bin Abdullah bin Al Arqam Az-Zuhri yang agar menengok Subai'ah binti Al Harits Al Aslamiyyah, kemudian menanyakan peristiwa yang menimpanya dan perkataan yang di sabdakan Nabi kepadanya ketika dia meminta fatwa dari beliau. Umar bin Ubaidillah membalas surat Abdullah bin Utbah dengan menceritakan bahwa Subai'ah telah bercerita kepadanya kalau

dia (Subai'ah) sebelumnya adalah istri Sa'ad bin Khaulah –keturunan Bani Amir bin Luai dan termasuk orang yang menyaksikan perang Badar- yang meninggal ketika haji wada' sementara istrinya sedang hamil, maka dia (Subai'ah) tidak melekatkan dirinya untuk melahirkan setelah kematian suaminya. Ketika nifasnya sudah berakhir, dia mulai memperbaiki diri (berdandan) untuk para lelaki yang mau melamarnya. Kemudian Abu Sanabil bin Ba'kak –lelaki Bani Abduddar- memasuki rumahnya dan berkata, "Aku melihat engkau berdandan, apakah engkau akan menikah? Demi Allah, engkau bukanlah seperti orang yang menikah lagi, sampai engkau melewati masa iddah empat bulan sepuluh hari." Subai'ah bercerita: Setelah dia mengatakan itu, ketika sore tiba, aku berkemas-kemas mengumpulkan beberapa pakaian dan mendatangi Rasulullah untuk menanyakan hal itu. Beliau lalu mengatakan bahwa semua itu boleh aku lakukan bila aku telah melahirkan. Beliau menyuruhku menikah lagi.

Ibnu Syihab berkomentar: "Menurut ku wanita boleh menikah lagi setelah melahirkan, walaupun masih mengeluarkan darah, tetapi suaminya tidak boleh mendekati istrinya sampai (istrinya tersebut) suci." **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: مَنْ شَاءَ لاَعَنْتُهُ، لأُنْزِلَتْ سُورَةُ النِّسَاءِ الْقُصْرَى بَعْدَ الأَرْبَعَةِ الأَشْهُرِ وَعَشْرًا.

2307. Dari Abdullah, ia berkata, "Kepada siapa saja aku bersumpah, sungguh telah diturunkan surah An-Nisaa` yang pendek setelah empat bulan sepuluh hari." **(*Shahih*)**

Riwayat Bukhari senada dengan hadits ini.

48. *Iddah*-nya *Ummul Walad* (Budak yang telah Di setubuhi Tuannya)

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: لاَ تُلَبِّسُوا عَلَيْنَا سُنَّةً، وَفِي لَفْظٍ: سُنَّةَ نَبِيِّنَا ﷺ، عِدَّةُ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ، -يَعْنِي أُمَّ الْوَلَدِ-

2308. Dari Amru bin Al Ash, ia berkata, "Janganlah kalian menyamarkan Sunnah (hadits), yaitu iddah-nya wanita yang ditinggal mati suaminya." Maksudnya adalah *ummul walad.*

Dalam redaksi lain, "Sunnahnya Nabi Muhammad." (***Shahih***)

49. Istri Terthalak Tiga Tidak Boleh *Ruju'* (Kembali) dengan Suaminya sampai Istri Menikah dengan Lelaki Lain

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ -يَعْنِي: ثَلاَثًا- فَتَزَوَّجَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ، فَدَخَلَ بِهَا، ثُمَّ طَلَّقَهَا، قَبْلَ أَنْ يُوَاقِعَهَا، أَتَحِلُّ لِزَوْجِهَا الأَوَّلِ؟ قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ تَحِلُّ لِلأَوَّلِ، حَتَّى تَذُوقَ عُسَيْلَةَ الآخَرِ، وَيَذُوقَ عُسَيْلَتَهَا.

2309. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah ditanya tentang suami yang menthalak istrinya tiga kali, lalu mantan istri menikah dengan orang lain, tetapi kemudian dithalak suami kedua sebelum melakukan persetubuhan, apakah wanita tersebut halal bagi suaminya yang pertama? Rasulullah lalu bersabda, "*Istri tidak halal bagi suami pertama sampai mantan istri merasakan manisnya madu (hubungan intim) dari suami kedua dan suami kedua merasakan manisnya madu dari istrinya.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

50. Besarnya Dosa Zina

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ: قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ للهِ نِدًّا، وَهُوَ خَلَقَكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مَخَافَةَ أَنْ يَأْكُلَ مَعَكَ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ، قَالَ: وَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى تَصْدِيقَ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ (وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ وَلاَ يَزْنُونَ...) الآيَةَ.

2310. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasul, dosa apakah yang paling besar?" Beliau menjawab, "*Menjadikan (sesuatu sebagai) tuhan selain Allah, padahal Dia yang menciptakanmu.*" Ibnu Mas'ud lalu bertanya, "Apa lagi ya Rasul?" Beliau menjawab, "*Membunuh anak(mu) hanya karena khawatir ia akan makan bersama(mu),*" Ibnu Mas'ud bertanya, "Apa lagi ya Rasul?" Beliau menjawab, "*Berzina dengan istri tetangga(mu).*" Allah kemudian menurunkan firman-Nya sebagai pembenaran atas sabda Nabi, "*Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya).*" (Qs. Al Furqaan [25]: 68). ***(Shahih)***

عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: جَاءَتْ مِسْكِينَةٌ لِبَعْضِ الْأَنْصَارِ، فَقَالَتْ: إِنَّ سَيِّدِي يُكْرِهُنِي عَلَى الْبِغَاءِ، فَنَزَلَ فِي ذَلِكَ (وَلاَ تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ)

2311. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Seorang wanita miskin mendatangi sebagian kaum Anshar, kemudian berkata, "Tuanku telah memaksaku melakukan pelacuran." Setelah itu turunlah ayat, "*Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran.*" (Qs. An-Nuur [24]: 33). **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ -وَالِدِ مُعْتَمِرٍ- ﴿وَمَنْ يُكْرِهْهُنَّ فَإِنَّ اللهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ﴾ قَالَ: قَالَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي الْحَسَنِ: غَفُورٌ لَهُنَّ: الْمُكْرَهَاتِ.

2312. Dari Sulaiman At-Taimiy –orang tua Mu'tamar- tentang ayat, "*Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa (itu).*" (Qs. An-Nuur [24]: 33) mengatakan: Sa'id bin Abul Hasan berkata, "Allah Maha Pengampun kepada mereka terhadap sesuatu yang dipaksakan." **(*Shahih Maqthu'*)**

8. KITAB PUASA

1. Dasar Kewajiban Puasa

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمْ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ) فَكَانَ النَّاسُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ إِذَا صَلَّوْا الْعَتَمَةَ، حَرُمَ عَلَيْهِمْ الطَّعَامُ، وَالشَّرَابُ، وَالنِّسَاءُ، وَصَامُوا إِلَى الْقَابِلَةِ، فَاخْتَانَ رَجُلٌ نَفْسَهُ، فَجَامَعَ امْرَأَتَهُ وَقَدْ صَلَّى الْعِشَاءَ، وَلَمْ يُفْطِرْ، فَأَرَادَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَجْعَلَ ذَلِكَ يُسْرًا لِمَنْ بَقِيَ، وَرُخْصَةً، وَمَنْفَعَةً، فَقَالَ سُبْحَانَهُ (عَلِمَ اللهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ) الآيَةَ. وَكَانَ هَذَا مِمَّا نَفَعَ اللهُ بِهِ النَّاسَ، وَرَخَّصَ لَهُمْ وَيَسَّرَ.

2313. Dari Ibnu Abbas: Allah berfirman, "*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 183)

Pada masa Nabi, ketika orang-orang telah melakukan shalat pada waktu gelap, maka diharamkan untuk makan, minum, dan wanita (bersetubuh), dan mereka berpuasa sampai hari berikutnya. Kemudian ada seseorang yang tidak kuat untuk menahan nafsunya, sehingga ia bersetubuh dengan istrinya, walaupun telah shalat Isya' dan ia pun tidak berbuka puasa. Kemudian Allah hendak meringankan orang-orang yang ada pada masa setelahnya, sebagai kemurahan dan kemanfaatan. Allah berfirman, "*Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 187).

Itulah kemanfaatan yang diberikan Allah kepada manusia, sekaligus sebagai keringanan dan kemudahan bagi mereka. (***Shahih Hasan***)

عَنْ الْبَرَاءِ، قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ إِذَا صَامَ، فَنَامَ لَمْ يَأْكُلْ إِلَى مِثْلِهَا، وَإِنَّ صِرْمَةَ بْنَ قَيْسٍ الْأَنْصَارِيَّ، أَتَى امْرَأَتَهُ، وَكَانَ صَائِمًا، فَقَالَ: عِنْدَكِ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: لَا لَعَلِّي أَذْهَبُ، فَأَطْلُبُ لَكَ شَيْئًا، فَذَهَبَتْ، وَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ، فَجَاءَتْ، فَقَالَتْ: خَيْبَةً لَكَ، فَلَمْ يَنْتَصِفْ النَّهَارُ، حَتَّى غُشِيَ عَلَيْهِ، وَكَانَ يَعْمَلُ يَوْمَهُ فِي أَرْضِهِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَنَزَلَتْ (أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ) قَرَأَ إِلَى قَوْلِهِ (مِنْ الْفَجْرِ)

2314. Dari Al Barra`, ia berkata: ada seorang laki-laki yang ketika berpuasa ia tidur dan tidak makan apa-apa, sesungguhnya Shirmah bin Qais Al Anshari dalam keadaan berpuasa mendatangi istrinya (bersetubuh), lalu Shirmah bertanya kepada istrinya, "Apakah kamu memiliki sesuatu?," Istrinya menjawab, "Tidak. Aku akan pergi mencarikan sesuatu untukmu." Akhirnya istrinya pergi, lalu Shirmah tertidur. Kemudian datang istrinya sambil berkata, "Kamu ini bodoh, ternyata masih siang hari," hingga ia pun terpedaya. Shirmah seharian penuh bekerja di ladangnya. Setelah itu dia menceritakan kejadian tersebut kepada Nabi, kemudian turunlah ayat, "*Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istri kamu hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 187) (***Shahih*: Bukhari)**

2. *Naskh* Surah Al Baqarah ayat 184, "*Dan Wajib bagi Orang-Orang yang Berat Menjalankannya (Jika Mereka Tidak Berpuasa) Membayar Fidyah.*"

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ **(وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ)** كَانَ مَنْ أَرَادَ مِنَّا أَنْ يُفْطِرَ، وَيَفْتَدِيَ فَعَلَ، حَتَّى نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ الَّتِي بَعْدَهَا، فَنَسَخَتْهَا.

2315. Dari Salamah bin Al Akwa', ia berkata: Ketika ayat ini turun, yaitu, "*Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu) memberi makan seorang miskin.*" (Qs. Al Baqarah (2): 184), di antara kami bisa berbuat seenaknya, maksudnya bisa saja tidak puasa lalu membayar fidyah, sampai turun ayat setelah ayat ini dan me-*nasakh*-nya. **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، **(وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ)** فَكَانَ مَنْ شَاءَ مِنْهُمْ أَنْ يَفْتَدِيَ بِطَعَامِ مِسْكِينٍ افْتَدَى، وَتَمَّ لَهُ صَوْمُهُ، فَقَالَ: **(فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًافَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ)** وَقَالَ: **(فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمْ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ)**

2316. Dari Ibnu Abbas, tentang ayat, "*Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu) memberi makan seorang miskin.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 184): orang yang membayar fidyah dengan memberi makan enam puluh orang miskin, maka puasanya dianggap sempurna. Tetapi lalu Allah berfirman, "*Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui,*" (Qs. Al Baqarah

[2]: 184) dan, "*Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 185) ***(Hasan)***

3. Orang yang Mengatakan bahwa Fidyah Diperbolehkan bagi Orang Tua dan Orang Hamil

عَنْ عِكْرِمَةَ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُثْبِتَتْ لِلْحُبْلَى وَالْمُرْضِعِ.

2317. Dari Ikrimah: Ibnu Abbas berkata, "Fidyah diperuntukkan bagi wanita hamil dan wanita menyusui." ***(Shahih)***

4. Bilangan Bulan adalah Dua Puluh Sembilan

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ لاَ نَكْتُبُ، وَلاَ نَحْسُبُ، الشَّهْرُ هَكَذَا، وَهَكَذَا، وَهَكَذَا، وَخَنَسَ سُلَيْمَانُ أُصْبُعَهُ فِي الثَّالِثَةِ -يَعْنِي: تِسْعًا وَعِشْرِينَ، وَثَلاَثِينَ-.

2319. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kita adalah umat yang ummi, kita tidak dapat menulis dan menghitung, satu bulan adalah begini, begini, dan begini.*" Sulaiman (perawi hadits) memberi isyarat dengan menggenggam jarinya yang menunjukkan 29 dan 30. ***(Shahih: Muttafaq 'Alaih)***

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ، فَلاَ تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ، وَلاَ تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ، فَاقْدُرُوا لَهُ ثَلاَثِـــينَ، قَالَ: فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ، إِذَا كَانَ شَعْبَانُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ، نَظَرَ لَهُ، فَإِنْ رُئِيَ، فَذَاكَ، وَإِنْ لَمْ يُرَ، وَلَمْ يَحُلْ دُونَ مَنْظَرِهِ سَحَابٌ، وَلاَ قَتَرَةٌ، أَصْبَحَ مُفْطِرًا، فَإِنْ حَالَ دُونَ مَنْظَرِهِ سَحَابٌ، أَوْ قَتَرَةٌ أَصْبَحَ صَائِمًا. قَالَ: فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُفْطِرُ مَعَ النَّاسِ، وَلاَ يَأْخُذُ بِهَذَا الْحِسَابِ.

2320. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Satu bulan ada 29 hari, maka janganlah kalian berpuasa sampai benar-benar melihat hitungan bulan juga janganlah berbuka puasa sampai benar-benar melihat hitungan bulan. Jadi, apabila membingungkan (terjadi mendung), sempurnakanlah hitungannya sampai 30 hari.*"

Perawi hadits mengatakan: Ibnu Umar ketika bulan Sya'ban berjumlah 29 hari, maka beliau memantau bulan terlebih dahulu, dan apabila bulan Ramadhan sudah nampak, maka beliau berpuasa, tapi apabila belum nampak dan dalam pandangan beliau tidak terhalang mendung maka beliau tidak puasa, namun apabila dalam pandangannya terhalang mendung, maka beliau puasa.

Perawi hadits menuturkan: Ibnu Umar tidak puasa seperti halnya kebanyakan orang dan beliau tidak mengambil *hisab* (hitungan). **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

Hadits ini tidak menyebutkan, "Ibnu Umar pernah...."

عَنْ أَيُّوبَ، قَالَ: كَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِلَى أَهْلِ الْبَصْرَةِ، بَلَغَنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ... نَحْوَ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ: زَادَ: وَإِنَّ أَحْسَنَ

مَا يُقْدَرُ لَهُ أَنَّا إِذَا رَأَيْنَا هِلاَلَ شَعْبَانَ لِكَذَا وَكَذَا، فَالصَّوْمُ إِنْ شَاءَ اللهُ لِكَذَا وَكَذَا، إِلاَّ أَنْ تَرَوْا الْهِلاَلَ قَبْلَ ذَلِكَ.

2321. Dari Ayyub, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz pernah menulis surat kepada penduduk Bashrah. Telah disampaikan sebuah hadits kepada kami dari Rasulullah... seperti haditsnya Ibnu Umar di atas. Dari Nabi SAW, dengan tambahan kalimat seperti berikut, *"Sesuatu yang lebih baik dilakukan adalah ketika kita melihat bulan Sya'ban (harinya berjumlah berapa), maka puasa insyaallah begini dan begini, kecuali kalian sudah melihat hilal sebelumnya."* **(*Shahih:* Maqthu')**

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: لَمَا صُمْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ تِسْعًا وَعِشْرِينَ، أَكْثَرَ مِمَّا صُمْنَا مَعَهُ ثَلاَثِينَ.

2322. Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Sungguh, puasa berjumlah 29 hari, yang kami lakuan bersama Nabi lebih banyak daripada yang berjumlah 30 hari." **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: شَهْرَا عِيدٍ لاَ يَنْقُصَانِ، رَمَضَانُ، وَذُو الْحِجَّةِ.

2323. Dari Abu Bakrah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Ada dua bulan Id (lebaran) yang tidak berkurang, yaitu Ramadhan dan Dzulhijjah."* **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

5. Ketika Suatu Kaum Salah tentang *Hilal* (Bulan)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، ذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ فِيهِ، قَالَ: وَفِطْرُكُمْ يَوْمَ تُفْطِرُونَ، وَأَضْحَاكُمْ يَوْمَ تُضَحُّونَ، وَكُلُّ عَرَفَةَ مَوْقِفٌ، وَكُلُّ مِنًى مَنْحَرٌ، وَكُلُّ فِجَاجِ مَكَّةَ مَنْحَرٌ، وَكُلُّ جَمْعٍ مَوْقِفٌ.

2324. Dari Abu Hurairah: Rasulullah mengingatkan dia dengan sabdanya, "*Hari fitri kalian adalah hari yang kalian semua berbuka, hari kurban kalian adalah hari yang kalian semua berkurban, semua (wilayah) Arafah adalah tempat (sah untuk wukuf), semua (wilayah) Mina adalah tempat menyembelih, setiap sudut-sudut kota Makkah adalah tempat menyembelih, dan setiap perkumpulan adalah tempat beristirahat.*" (***Shahih***)

6. Ketika Bulan Terhalang Awan Mendung

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَحَفَّظُ مِنْ شَعْبَانَ مَا لاَ يَتَحَفَّظُ مِنْ غَيْرِهِ ثُمَّ يَصُومُ لِرُؤْيَةِ رَمَضَانَ فَإِنْ غُمَّ عَلَيْهِ عَدَّ ثَلاَثِينَ يَوْمًا ثُمَّ صَامَ.

2325. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah sangat memperhatikan bulan Sya'ban dan tidak memperhatikan bulan yang lain. Beliau berpuasa dengan melihat hilal, namun bila terhalang mendung beliau menyempurnakan bilangan Sya'ban sampai tiga puluh hari, kemudian baru berpuasa. (***Shahih***)

عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُقَدِّمُوا الشَّهْرَ، حَتَّى تَرَوْا الْهِلاَلَ، أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ، ثُمَّ صُومُوا، حَتَّى تَرَوْا الْهِلاَلَ، أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ.

وَ فِي رِوَايَةٍ: عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ: لَمْ يُسَمِّ حُذَيْفَةَ.

2326. Dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian semua mendahului bulan sampai kalian melihat bulan itu sendiri atau menyempurnakan bilangannya, kemudian berpuasalah sampai kalian melihat bulan atau menyempurnakan bilangannya.*" **(*Shahih*)**

Dalam riwayat lain disebutkan: Dari seorang laki-laki termasuk sahabat Nabi, dengan tidak menyebut nama Hudzaifah.

7. Hadits, *"Apabila Kalian Terhalang Mendung Maka Berpuasalah Tiga puluh Hari"*

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُقَدِّمُوا الشَّهْرَ بِصِيَامِ يَوْمٍ، وَلاَ يَوْمَيْنِ، إِلاَّ أَنْ يَكُونَ شَيْءٌ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ، وَلاَ تَصُومُوا، حَتَّى تَرَوْهُ، ثُمَّ صُومُوا، حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ حَالَ دُونَهُ غَمَامَةٌ فَأَتِمُّوا الْعِدَّةَ ثَلاَثِينَ، ثُمَّ أَفْطِرُوا، وَالشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ.

2327. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian mendahului bulan dengan berpuasa sehari atau dua hari, kecuali puasa yang sudah biasa (dilakukan), dan janganlah kalian berpuasa, hingga kalian melihat hilal, kemudian baru berpuasa. Jika terhalang oleh mendung maka sempurnakanlah bilangannya menjadi tiga puluh hari, kemudian berbukalah, dan satu bulan itu (berjumlah) dua puluh sembilan hari.*" **(*Shahih*)**

8. Mendahului

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ لِرَجُلٍ: هَلْ صُمْتَ مِنْ شَهْرِ شَعْبَانَ شَيْئًا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَإِذَا أَفْطَرْتَ، فَصُمْ يَوْمًا، وَقَالَ أَحَدُهُمَا: يَوْمَيْنِ. قَالَ أَبُو دَاوُد: وَقَالَ بَعْضُهُمْ: سِرُّهُ، وَسَطُهُ، وَقَالُوا: آخِرُهُ.

2328. Dari Imran bin Hushain: Rasulullah bertanya kepada seorang laki-laki, "*Apakah kamu berpuasa dalam bulan Sya'ban?.*" Ia menjawab, "Tidak." Nabi melanjutkan sabdanya, "*Ketika kamu berbuka (tidak puasa) maka berpuasalah sehari.*"

Salah satu perawi hadits mengatakan: "*Dua hari.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

Abu Daud menjelaskan, "Sebagian ulama mengatakan bahwa rahasia bulan Sya'ban terletak di tengahnya. Namun ada juga yang mengatakan di akhirnya." **(*Shahih*)**

9. Jika Hilal pada Suatu Tempat telah Terlihat Satu Malam sebelum Dilihat oleh yang Lain

عَنْ كُرَيْبٍ، أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ ابْنَةَ الْحَارِثِ بَعَثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بِالشَّامِ، قَالَ: فَقَدِمْتُ الشَّامَ، فَقَضَيْتُ حَاجَتَهَا، فَاسْتَهَلَّ رَمَضَانُ، وَأَنَا بِالشَّامِ، فَرَأَيْنَا الْهِلاَلَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ، فَسَأَلَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ، ثُمَّ ذَكَرَ الْهِلاَلَ، فَقَالَ: مَتَى رَأَيْتُمْ الْهِلاَلَ؟ قُلْتُ: رَأَيْتُهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، قَالَ: أَنْتَ رَأَيْتَهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، وَرَآهُ النَّاسُ، وَصَامُوا وَصَامَ مُعَاوِيَةُ، قَالَ: لَكِنَّا رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ، فَلاَ نَزَالُ نَصُومُهُ حَتَّى نُكْمِلَ الثَّلاَثِينَ، أَوْ

نَرَاهُ، فَقُلْتُ: أَفَلاَ تَكْتَفِي بِرُؤْيَةِ مُعَاوِيَةَ وَصِيَامِهِ؟ قَالَ: لاَ، هَكَذَا أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ.

2332. Dari Kuraib, ia berkata: Ummu Al Fadhl —anak perempuan Al Harits— mengutusnya untuk menghadap Mua'wiyah yang sedang berada di Syam. Ia melanjutkan perkataannya: "Aku tiba di Syam dan melaksanakan perintah Ummu Al Fadhl, kemudian tampaklah hilal bulan Ramadhan, pada malam Jum'at. Setelah itu aku sampai di Madinah pada akhir bulan. Ibnu Abbas bertanya kepadaku, kemudian ia (Ibnu Abbas) menuturkan tentang hilal. Ia (Ibnu Abbas) bertanya, "Kapan kalian melihat hilal?" Aku menjawab, "Pada malam Jum'at." Ia bertanya lagi, "Kamu melihatnya?" Aku menjawab, "Ya." Orang-orang juga melihatnya, maka mereka semua berpuasa, begitu juga Mua'wiyah. Ibnu Abbas berkata, "Akan tetapi kami melihatnya pada malam Sabtu, sehingga kami belum berpuasa sampai kami menyempurnkan hitungan tiga puluh atau kami melihat hilal." Aku berkata, "Apakah tidak cukup dengan penglihatan hilal dan puasa yang dilakukan oleh Mua'wiyah?" Ibnu Abbas berkata, "Tidak." demikianlah Rasulullah SAW meyuruh kami." (***Shahih*: Muslim**)

عَنْ الْحَسَنِ، فِي رَجُلٍ كَانَ بِمِصْرٍ مِنْ الأَمْصَارِ، فَصَامَ يَوْمَ الاثْنَيْنِ، وَشَهِدَ رَجُلاَنِ أَنَّهُمَا رَأَيَا الْهِلاَلَ لَيْلَةَ الأَحَدِ، فَقَالَ: لاَ يَقْضِي ذَلِكَ الْيَوْمَ الرَّجُلُ، وَلاَ أَهْلُ مِصْرِهِ، إِلاَّ أَنْ يَعْلَمُوا أَنَّ أَهْلَ مِصْرٍ مِنْ أَمْصَارِ الْمُسْلِمِينَ قَدْ صَامُوا يَوْمَ الأَحَدِ، فَيَقْضُونَهُ.

2333. Dari Al Hasan, ia berkata (tentang seorang laki-laki yang berada di suatu daerah): Ia berpuasa pada hari Senin dan ada dua laki-laki yang bersaksi melihat hilal pada malam Minggu. Ia berkata, "Pada hari itu tidak seorang pun bahkan penduduk daerah yang mengerjakannya (puasa Ramadhan) kecuali mereka mengetahui

bahwa salah satu penduduk daerah muslim telah berpuasa pada hari Ahad, kemudian mereka mengerjakannya." (*Shahih Maqtu'*)

10. Larangan Berpuasa pada Hari yang Diragukan

عَنْ صِلَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَمَّارٍ فِي الْيَوْمِ الَّذِي يُشَكُّ فِيهِ، فَأُتِيَ بِشَاةٍ، فَتَنَحَّى بَعْضُ الْقَوْمِ، فَقَالَ عَمَّارٌ: مَنْ صَامَ هَذَا الْيَوْمَ، فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ.

2334. Dari Shilah, ia berkata, "Kami berada di tempat Ammar pada hari yang diragukan, saat itu didatangkan seekor kambing dan sebagian orang menjauh (pergi dari tempat Ammar), maka Ammar berkata, "Orang yang berpuasa pada hari ini berarti telah durhaka terhadap Abu Al Qasim (Rasulullah) SAW." (*Shahih*)

11. Orang yang Menyambung (Puasa) Bulan Sya'ban dengan Puasa Bulan Ramadhan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لاَ تُقَدِّمُوا صَوْمَ رَمَضَانَ بِيَوْمٍ، وَلاَ يَوْمَيْنِ، إِلاَّ أَنْ يَكُونَ صَوْمٌ يَصُومُهُ رَجُلٌ، فَلْيَصُمْ ذَلِكَ الصَّوْمَ.

2335. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kamu mendahului Ramadhan dengan berpuasa satu atau dua hari, kecuali orang yang sudah biasa melakukan puasa (sunah) tertentu.*" (**Shahih: Muttafaq 'Alaih**)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يَصُومُ مِنَ السَّنَةِ شَهْرًا تَامًّا، إِلاَّ شَعْبَانَ يَصِلُهُ بِرَمَضَانَ.

2336. Dari Ummu Salamah, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau tidak berpuasa dalam setahun selama satu bulan penuh, kecuali puasa bulan Sya'ban, yang beliau sambung dengan (puasa bulan) Ramadhan." (*Shahih*)

12. Kemakruhan Menyambung Puasa Sya'ban dengan Puasa Ramadhan

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَدِمَ عَبَّادُ بْنُ كَثِيرٍ الْمَدِينَةَ، فَمَالَ إِلَى مَجْلِسِ الْعَلاَءِ، فَأَخَذَ بِيَدِهِ، فَأَقَامَهُ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّ هَذَا يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا انْتَصَفَ شَعْبَانُ، فَلاَ تَصُومُوا، فَقَالَ الْعَلاَءُ: اللَّهُمَّ إِنَّ أَبِي حَدَّثَنِي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِذَلِكَ. قَالَ أَبُو دَاوُد: وَكَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ لاَ يُحَدِّثُ بِهِ، قُلْتُ لأَحْمَدَ: لِمَ؟ قَالَ: لأَنَّهُ كَانَ عِنْدَهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَصِلُ شَعْبَانَ بِرَمَضَانَ، وَقَالَ: عَنِ النَّبِيِّ ﷺ خِلاَفَهُ. قَالَ أَبُو دَاوُد: وَلَيْسَ هَذَا عِنْدِي خِلاَفَهُ، وَلَمْ يَجِئْ بِهِ غَيْرُ الْعَلاَءِ، عَنْ أَبِيهِ.

2337. Dari Abdul Aziz bin Muhammad, ia berkata: Abbad bin Katsir datang ke Madinah, kemudian ia hendak menuju pertemuan Al Ala, setelah itu Al Ala menarik tangan Abbad dan mempersilakannya duduk, kemudian berkata, "Orang ini akan menceritakan sebuah hadits yang diriwayatkan dari bapaknya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika bulan Sya'ban sudah mencapai pertengahan maka janganlah berpuasa.*" Al Ala` berkata, "Sungguh,

bapakku telah bercerita kepadaku, dari Abu Hurairah dari Nabi SAW (tentang hal tersebut)." (***Shahih***)

Abu Daud berkata: "Abdurrahman tidak meriwayatkan hadits ini. Lalu aku tanyakan kepada Ahmad, 'Mengapa?' Ia menjawab, 'Karena redaksi hadits yang berasal darinya adalah: Rasulullah SAW menyambung puasa Sya'ban dengan (puasa) Ramadhan'."

Abu Daud berkata lagi, "Menurutku hadits yang diriwayatkan oleh selain Al Ala` dan dari ayahnya adalah tidak benar."

13. Persaksian Dua Laki-Laki atas Penglihatan Hilal Syawal

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ الْحَارِثِ الْجَدَلِيُّ -مِنْ جَدِيلَةَ قَيْسٍ-، أَنَّ أَمِيرَ مَكَّةَ خَطَبَ، ثُمَّ قَالَ عَهِدَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَنْسُكَ لِلرُّؤْيَةِ، فَإِنْ لَمْ نَرَهُ وَشَهِدَ شَاهِدَا عَدْلٍ نَسَكْنَا بِشَهَادَتِهِمَا، فَسَأَلْتُ الْحُسَيْنَ بْنَ الْحَارِثِ: مَنْ أَمِيرُ مَكَّةَ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي، ثُمَّ لَقِيَنِي بَعْدُ، فَقَالَ: هُوَ الْحَارِثُ بْنُ حَاطِبٍ، أَخُو مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ، ثُمَّ قَالَ الأَمِيرُ: إِنَّ فِيكُمْ مَنْ هُوَ أَعْلَمُ بِاللهِ وَرَسُولِهِ مِنِّي، وَشَهِدَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى رَجُلٍ، قَالَ الْحُسَيْنُ: فَقُلْتُ لِشَيْخٍ إِلَى جَنْبِي مَنْ هَذَا الَّذِي أَوْمَأَ إِلَيْهِ الأَمِيرُ، قَالَ: هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَصَدَقَ، كَانَ أَعْلَمَ بِاللهِ مِنْهُ، فَقَالَ بِذَلِكَ أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ.

2338. Dari Husain bin Al Harits Al Jadali –dari Jadilah Qais- ia berkata: Amir Makkah berkhutbah. Kemudian ia melanjutkan perkataannya, "Rasulullah berpesan kepada kami agar beribadah karena adanya *ru`yah* (penglihatan hilal). Apabila kita tidak melihatnya, namun ternyata ada dua saksi yang adil yang menyaksikan (hilal), maka kami beribadah (shalat Idul Fitri) berdasarkan kesaksian keduanya." Aku lalu bertanya kepada Al

Husain bin Al Harits, “Siapakah Amir Makkah?” Ia menjawab,” Saya tidak tahu, setelah itu dia menemuiku dan berkata, “Dia adalah Al Haris bin Hatib, yaitu saudara Muhammad bin Hatib.” Kemudian Al Amir berkata, “Sesungguhnya di antara kalian ada seorang yang lebih tahu mengenai Allah (kitab) dan Rasul-Nya (hadits) daripada saya, dan orang ini senantiasa bersama Rasulullah SAW,” Amir menunjuk seorang laki-laki dengan tangannya.

Al Husain berkata: Aku lalu berkata kepada orang tua yang ada di sebelahku, “Siapa laki-laki yang ditunjuk oleh Al Amir?” Orang tua itu berkata, “Abdullah bin Umar, dan memang benar, dia (Abdullah bin Umar) lebih tahu mengenai Allah dan Rasul-Nya daripada Al Amir.” Kemudian Abdullah bin Umar berkata, “Dengan itulah Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami.” (***Shahih***)

عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: اخْتَلَفَ النَّاسُ فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنْ رَمَضَانَ، فَقَدِمَ أَعْرَابِيَّانِ، فَشَهِدَا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ بِاللهِ لأَهَلاَّ الْهِلاَلَ أَمْسِ عَشِيَّةً، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّاسَ أَنْ يُفْطِرُوا. وَ فِي زِيَادَةٍ : وَأَنْ يَغْدُوا إِلَى مُصَلاَّهُمْ.

2339. Dari seorang sahabat Nabi SAW, ia berkata, “Orang-orang berbeda pendapat mengenai akhir bulan Ramadhan, kemudian datanglah dua orang Badui (Arab pedalaman) yang bersaksi kepada Nabi SAW —dengan menggunakan asma Allah— bahwa mereka melihat hilal kemarin malam. Rasulullah pun memerintahkan orang-orang agar tidak berpuasa.

Dalam sebuah tambahan disebutkan, “Agar mereka pergi ke masjid mereka.” (***Shahih***)

14. Persaksian Satu Orang atas Penglihatan Hilal Bulan Ramadhan

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: تَرَاءَى النَّاسُ الْهِلَالَ، فَأَخْبَرْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنِّي رَأَيْتُهُ، فَصَامَهُ، وَأَمَرَ النَّاسَ بِصِيَامِهِ.

2342. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Orang-orang berusaha melihat hilal, kemudian aku memberitahu Rasulullah SAW bahwa aku telah melihat hilal. Setelah itu Rasulullah SAW berpuasa dan memerintahkan orang-orang agar berpuasa." (***Shahih***)

15. Pengukuhan Sahur

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ فَصْلَ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ، أَكْلَةُ السَّحَرِ.

2343. Dari Amru bin Al Ash, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya yang membedakan antara puasa kita dengan puasanya ahli kitab adalah makan sahur.*" (***Shahih*: Muslim**)

16. Menamakan Sahur dengan *Ghada`*

عَنْ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، قَالَ: دَعَانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى السَّحُورِ فِي رَمَضَانَ، فَقَالَ: هَلُمَّ إِلَى الْغَدَاءِ الْمُبَارَكِ.

2344. Dari Al Irbadh bin Sariyah, ia berkata: Rasulullah SAW menggundangku makan sahur pada bulan Ramadhan, kemudian beliau bersabda, "*Ayo kemari untuk makan yang diberkahi.*" (***Shahih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: نِعْمَ سَحُورُ الْمُؤْمِنِ التَّمْرُ.

2345. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sebaik-baiknya santapan sahur orang mukmin adalah kurma.*" **(*Shahih*)**

17. Waktu Sahur

عَنْ سَوَادَةَ الْقُشَيْرِيِّ، سَمِعْتُ سَمُرَةَ بْنَ جُنْدُب يَخْطُبُ، وَهُوَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَمْنَعَنَّ مِنْ سُحُورِكُمْ أَذَانُ بِلاَلٍ، وَلاَ بَيَاضُ الأُفُقِ، -الَّذِي هَكَذَا- حَتَّى يَسْتَطِيرَ.

2346. Dari Sawdah Al Qusyairi, ia berkata: "Aku mendengar Samurah bin Jundub berkhutbah dengan berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sungguh, adzan bilal tidak melarang makan sahur kalian semua dan tidak pula terangnya cakrawala -yang seperti ini- hingga terang*'." **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُود، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَمْنَعَنَّ أَحَدَكُمْ أَذَانُ بِلاَلٍ مِنْ سُحُورِهِ، فَإِنَّهُ يُؤَذِّنُ -أَوْ قَالَ: يُنَادِي- لِيَرْجِعَ قَائِمُكُمْ، وَيَنْتَبِهَ نَائِمُكُمْ، وَلَيْسَ الْفَجْرُ أَنْ يَقُولَ: هَكَذَا -وَجَمَعَ يَحْيَى كَفَّيْهِ (راويه) حَتَّى يَقُولَ: هَكَذَا. -وَمَدَّ يَحْيَى بِأُصْبُعَيْهِ السَّبَّابَتَيْنِ-.

2347. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh, adzan bilal tidak melarang kalian dari makan sahur, karena bilal mengumandangkan adzan –atau berkata: melakukan panggilan- agar orang yang melakukan qiyamullalil beristirahat, dan membangunkan orang yang tidur di antara kalian semua. Sementara waktu fajar tidak bisa dikatakan seperti ini.*" —Yahya (perawinya) mengumpulkan telapak tangannya— hingga ia

mengatakan, "Seperti ini –dan Yahya membentangkan kedua jari telunjuknya." (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ طَلْقٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلُوا وَاشْرَبُوا، وَلاَ يَهِيدَنَّكُمْ السَّاطِعُ الْمُصْعِدُ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَعْتَرِضَ لَكُمْ الأَحْمَرُ.

2348. Dari Thalq ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Makan serta minumlah kalian dan janganlah sesuatu yang terang, yang naik ke atas, mengagetkan kalian. Makan dan minumlah kalian hingga terlihat oleh kalian mega merah.*" (**Hasan Shahih**)

عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: (حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الأَسْوَدِ) قَالَ: أَخَذْتُ عِقَالاً أَبْيَضَ، وَعِقَالاً أَسْوَدَ، فَوَضَعْتُهُمَا تَحْتَ وِسَادَتِي، فَنَظَرْتُ، فَلَمْ أَتَبَيَّنْ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَضَحِكَ، فَقَالَ: إِنَّ وِسَادَكَ لَعَرِيضٌ طَوِيلٌ، إِنَّمَا هُوَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ. و قَالَ عُثْمَانُ: إِنَّمَا هُوَ سَوَادُ اللَّيْلِ وَبَيَاضُ النَّهَارِ.

2349. Dari Adi bin Hatim ia berkata: "Ketika ayat ini, "*Makanlah dan minumlah sampai jelas bagimu antara benang putih dan benang hitam.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 187) turun, aku mengambil ikat kepala berwarna putih dan ikat kepala berwarna hitam, kemudian meletakkan keduanya di bawah bantalku. Setelah itu aku memperhatikannya, tetapi aku tetap belum jelas. Aku lalu menuturkan hal itu kepada Rasulullah SAW, dan beliau tertawa kemudian bersabda, "*Sesungguhnya bantalmu adalah lebar dan panjang. Yang dimaksud dengan keduanya (benang putih dan hitam) adalah malam dan siang.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

Utsman (perawi) berkata, "Maksud keduanya adalah hitamnya malam dan putihnya siang."

18. Orang yang Mendengar Suara Panggilan (Adzan) sedangkan Tangannya Masih Memegang Tempat Makanan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا سَمِعَ أَحَدُكُمْ النِّدَاءَ وَالْإِنَاءُ عَلَى يَدِهِ، فَلاَ يَضَعْهُ، حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ مِنْهُ.

2350. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah satu di antara kalian mendengar suara panggilan (adzan), sedangkan dia dalam keadaan memegang tempat (makanan), maka janganlah ia meletakkannya hingga ia menuntaskan hajatnya (menyelesaikan makan).*" (***Hasan Shahih***)

19. Waktu Berbuka Orang yang Berpuasa

عَنْ عُمَرَ، قَالَ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا جَاءَ اللَّيْلُ مِنْ هَا هُنَا، وَذَهَبَ النَّهَارُ مِنْ هَا هُنَا، وَغَابَتْ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ.

2351. Dari Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika malam tiba dari sini dan siang hilang dari sini, serta matahari telah tenggelam, maka orang yang berpuasa telah berbuka.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ صَائِمٌ، فَلَمَّا غَرَبَتْ الشَّمْسُ قَالَ: يَا بِلاَلُ! انْزِلْ فَاجْدَحْ لَنَا، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ لَوْ أَمْسَيْتَ! قَالَ: انْزِلْ فَاجْدَحْ لَنَا، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ عَلَيْكَ نَهَارًا! قَالَ: انْزِلْ فَاجْدَحْ لَنَا، فَنَزَلَ، فَجَدَحَ، فَشَرِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمْ

اللَّيْلَ قَدْ أَقْبَلَ مِنْ هَا هُنَا، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ. -وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ قِبَلَ الْمَشْرِقِ-

2352. Dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata: Kami berjalan bersama Rasulullah SAW yang sedang dalam keadaan puasa. Tatkala matahari terbenam, beliau berkata kepada Bilal, "*Wahai Bilal! Turunlah dan buatkan makanan untuk kami.*" Bilal lalu berkata, "Wahai Rasulullah, (nanti) jika sudah memasuki waktu sore! Rasulullah tetap berkata, "*Turun dan buatkan makanan untuk kami.*" Bilal berkata, "Ya Rasulullah, waktu masih siang! Rasulullah berkata lagi, "*Turun dan buatkan makanan untuk kami.*" Bilal pun turun dan membuat makanan, lalu Rasulullah SAW makan. Setelah itu Rasulullah bersabda, "*Jika kalian telah melihat malam menghadap dari sini, maka orang yang berpuasa telah berbuka.*" —Rasulullah menunjuk dengan jari-jarinya ke arah timur—. **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

20. Sunnah Mempercepat Berbuka

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: قَالَ: لاَ يَزَالُ الدِّينُ ظَاهِرًا، مَا عَجَّلَ النَّاسُ الْفِطْرَ، لأَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى يُؤَخِّرُونَ.

2353. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Agama (Islam) senantiasa jaya selama orang-orang menyegerakan berbuka, karena orang Yahudi dan Nasrani selalu mengakhirkan berbuka.*" **(*Hasan*)**

عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَا وَمَسْرُوقٌ، فَقُلْنَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! رَجُلاَنِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الْإِفْطَارَ، وَيُعَجِّلُ الصَّلاَةَ، وَالآخَرُ يُؤَخِّرُ الْإِفْطَارَ، وَيُؤَخِّرُ الصَّلاَةَ، قَالَتْ:

أَيُّهُمَا يُعَجِّلُ الْإِفْطَارَ، وَيُعَجِّلُ الصَّلَاةَ، قُلْنَا: عَبْدُ اللهِ، قَالَتْ: كَذَلِكَ كَانَ يَصْنَعُ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

2354. Dari Abu Athiyyah, ia berkata: Aku dan Masruq pernah singgah di kediaman Aisyah. Kemudian kami bertanya (kepada beliau), "Wahai Ummul Mukminin! Ada dua orang sahabat Nabi SAW yang salah satunya menyegerakan berbuka dan menyegerakan shalat, sedangkan yang satunya lagi mengakhirkan berbuka dan mengakhirkan shalat (bagaimana menurut anda)?" Aisyah berkata, "Siapa di antara keduanya yang menyegerakan berbuka dan menyegerakan shalat?" Kami menjawab, "Abdullah." Aisyah berkata, "Begitulah Rasulullah SAW melakukannya." **(*Shahih*: Muslim)**

21. Makanan untuk Berbuka

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُفْطِرُ عَلَى رُطَبَاتٍ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ رُطَبَاتٌ، فَعَلَى تَمَرَاتٍ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ.

2356. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah pernah berbuka dengan kurma yang matang sebelum beliau melakukan shalat. Jika tidak ada kurma yang matang maka beliau memakan kurma kering. Jika tetap tidak ada maka beliau berbuka dengan minum beberapa teguk air. (***Shahih***)

22. Doa Berbuka Puasa

عَنْ مَرْوَانَ ابْنِ سَالِمٍ الْمُقَفَّعَ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقْبِضُ عَلَى لِحْيَتِهِ، فَيَقْطَعُ مَا زَادَ عَلَى الْكَفِّ، وَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَفْطَرَ، قَالَ: ذَهَبَ الظَّمَأُ، وَابْتَلَّتْ الْعُرُوقُ، وَثَبَتَ الأَجْرُ، إِنْ شَاءَ اللهُ.

2357. Dari Marwan bin Salim Al Muqaffa, ia berkata: Aku melihat Ibnu Umar menggenggam jenggotnya lalu memotong jenggot yang melebihi (genggaman) telapak tangannya. Ia berkata, "Rasulullah SAW ketika berbuka pernah bersabda, '*Rasa haus telah hilang dan kerongkongan telah basah, pahala pun telah tetap, insya Allah'.*" **(*Hasan*)**

23. Berbuka sebelum Matahari Terbenam

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: أَفْطَرْنَا يَوْمًا فِي رَمَضَانَ فِي غَيْمٍ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ طَلَعَتْ الشَّمْسُ. قَالَ أَبُو أُسَامَةَ: قُلْتُ لِهِشَامٍ أُمِرُوا بِالْقَضَاءِ؟ قَالَ: وَبُدٌّ مِنْ ذَلِكَ!

2359. Dari Asma binti Abu Bakar, ia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW, kami pernah berbuka puasa Ramadhan pada saat hari sedang mendung. Namun tiba-tiba matahari muncul."

Abu Usamah (perawinya) berkata, "Aku bertanya kepada Hisyam, 'Apakah mereka disuruh menqadha?' Hisyam berkata, 'Ya, harus diqadha!'." **(*Shahih*: Bukhari)**

24. Puasa *Wishal* (Tanpa Berbuka saat Maghrib sampai dengan Sahur)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ الْوِصَالِ، قَالُوا: فَإِنَّكَ تُوَاصِلُ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: إِنِّي لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ، إِنِّي أُطْعَمُ، وَأُسْقَى.

2360. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW melarang puasa *wishal*. Orang-orang berkata (kepada Rasulullah), "Sungguh, Anda pernah melakukan puasa wishal ya Rasulullah!" Rasulullah SAW pun bersabda, "*Sesungguhnya aku bukanlah seperti keadaan kalian semua, aku diberi makan dan minum (oleh Allah).*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: لاَ تُوَاصِلُوا، فَأَيُّكُمْ أَرَادَ أَنْ يُوَاصِلَ فَلْيُوَاصِلْ، حَتَّى السَّحَرَ، قَالُوا: فَإِنَّكَ تُوَاصِلُ! قَالَ: إِنِّي لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ، إِنَّ لِي مُطْعِمًا يُطْعِمُنِي، وَسَاقِيًا يَسْقِينِي.

2361. Dari Abu Sa'id Al Khudri: Ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian berpuasa wishal (bersambung). Orang yang ingin wishal, maka lakukanlah sampai waktu sahur.*" Para sahabat bertanya, "Engkau sendiri (pernah puasa) *wishal* ya Rasul." Beliau menjawab, "*Keadaanku tidak seperti keadaan kalian, sebab ada yang memberi makan dan minum kepadaku.*" (***Shahih*: Bukhari**)

25. Ghibah bagi Orang yang Berpuasa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ، وَالْعَمَلَ بِهِ، فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ.

2362. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa tidak meninggalkan perkataan dusta dan melakukan kedustaan, maka Allah tidak menerima ibadah meninggalkan makan dan minumnya (puasa).*" (***Shahih***: **Bukhari**)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الصِّيَامُ جُنَّةٌ، إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ صَائِمًا، فَلاَ يَرْفُثْ، وَلاَ يَجْهَلْ، فَإِنِ امْرُؤٌ قَاتَلَهُ، أَوْ شَاتَمَهُ، فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ، إِنِّي صَائِمٌ.

2363. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Puasa adalah perisai. Jika salah satu dari kalian berpuasa maka janganlah berkata kotor atau bertindak bodoh. Apabila ada seseorang yang mau membunuhnya atau ingin mencacinya, maka katakan, 'Aku sedang puasa, aku sedang berpuasa'.*" (***Shahih***: ***Muttafaq 'Alaih***)

27. Orang Berpuasa yang Menyiramkan Air karena Rasa Haus dan Berlebihan dalam Berkumur

عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ النَّاسَ فِي سَفَرِهِ عَامَ الْفَتْحِ بِالْفِطْرِ، وَقَالَ: تَقَوَّوْا لِعَدُوِّكُمْ. وَصَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَالَ الَّذِي حَدَّثَنِي: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِالْعَرْجِ، يَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ الْمَاءَ وَهُوَ صَائِمٌ مِنَ الْعَطَشِ، أَوْ مِنَ الْحَرِّ.

2365. Dari Abu Bakar bin Abdurrahman. —sahabat Nabi— ia berkata: "Dalam suatu bepergian Nabi (yaitu hari penaklukan kota Makkah) aku melihat beliau memerintahkan orang-orang agar

berbuka, lalu beliau bersabda, "*Kuatkanlah kalian dalam menghadapi musuh.*" Sedangkan beliau sendiri berpuasa.

Abu Bakar berkata: Salah seorang bercerita kepadaku, "Aku melihat Rasulullah berada di puncak sedang menyiramkan air ke atas kepala beliau, sementara beliau sedang berpuasa, sebagai peredam rasa haus dan panas. (***Shahih***)

عَنْ لَقِيطِ بْنِ صَبْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بَالِغْ فِي الاسْتِنْشَاقِ، إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَائِمًا.

2366. Dari Laqith bin Shabrah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Mantapkanlah dalam berkumur kecuali ketika sedang berpuasa.*" (***Shahih***)

Hadits ini ada kaitannya dengan hadits no. 142.

28. Orang Berpuasa yang Melakukan *Hijamah* (Bekam)

عَنْ ثَوْبَانَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

2367. Dari Tsauban: Nabi bersabda, "*Orang yang berbekam dan orang yang dibekam adalah hukumnya tidak berpuasa (batal).*" (***Shahih***)

عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ الْجَرْمِيِّ، أَنَّ شَدَّادَ بْنَ أَوْسٍ، بَيْنَمَا هُوَ يَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ....فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

2368. Dari Abu Qilabah Al Jarmi: Syaddad bin Aus ketika berjalan bersama Rasulullah… kemudian perawi menyebutkan hadits seperti di atas. (***Shahih***)

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى عَلَى رَجُلٍ بِالْبَقِيعِ، وَهُوَ يَحْتَجِمُ، وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِي لِثَمَانَ عَشْرَةَ خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ، فَقَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

2369. Dari Syaddad bin Aus: Rasulullah SAW mendatangi seorang laki-laki di Baqi' yang sedang berbekam, beliau memegang tanganku, saat itu tanggal 18 Ramadhan, kemudian beliau bersabda, "*Orang yang membekam dan yang di bekam sama-sama batal puasanya.*" **(*Shahih*)**

عَنْ ثَوْبَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

2370. Dari Tsauban: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang membekam dan yang dibekam sama-sama tidak berpuasa.*" **(*Shahih*)**

عَنْ ثَوْبَانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

2371. Dari Tsauban, dari Nabi, beliau bersabda, "*Orang yang membekam dan yang dibekam sama-sama tidak berpuasa.*" **(*Shahih*)**

29. Keringanan bagi Orang Berpuasa yang Berbekam

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ احْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ.

2372. Dari Ibnu Abbas: Rasulullah SAW berbekam dalam keadaan berpuasa. **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ الْحِجَامَةِ وَالْمُوَاصَلَةِ، وَلَمْ يُحَرِّمْهُمَا، إِبْقَاءً عَلَى أَصْحَابِهِ، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ تُوَاصِلُ إِلَى السَّحَرِ، فَقَالَ: إِنِّي أُوَاصِلُ إِلَى السَّحَرِ، وَرَبِّي يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِي.

2374. Dari seorang sahabat Nabi: Rasulullah melarang *hijamah* (bekam) dan *muwashalah* (puasa yang bersambung), namun tidak sampai mengharamkan keduanya lantaran merasa kasihan terhadap para sahabat. Kemudian ditanyakan kepada beliau, "Wahai Rasul, sesungguhnya engkau juga berpuasa sampai waktu sahur?" Nabi menjawab, "*Aku berpuasa sampai waktu sahur dan Tuhanku yang memberi makan serta minum kepadaku.*" **(*Shahih*)**

عَنْ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ أَنَسٌ: مَا كُنَّا نَدَعُ الْحِجَامَةَ لِلصَّائِمِ، إِلاَّ كَرَاهِيَةَ الْجَهْدِ.

2375. Dari Tsabit, ia berkata: Anas berkata, "Kami tidak melarang berbekam bagi orang berpuasa kecuali khawatir dirasa berat. **(*Shahih*: Bukhari)**

31. Memakai Celak ketika Hendak Tidur bagi Orang yang Berpuasa

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ كَانَ يَكْتَحِلُ وَهُوَ صَائِمٌ.

2378. Dari Anas bin Malik: Dia pernah memakai celak mata, sementara ia sedang berpuasa. **(*Hasan Mauquf*)**

عَنْ الأَعْمَشِ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِنَا يَكْرَهُ الْكُحْلَ لِلصَّائِمِ، وَكَانَ إِبْرَاهِيمُ يُرَخِّصُ أَنْ يَكْتَحِلَ الصَّائِمُ بِالصَّبِرِ.

2379. Dari Al A'masy, ia berkata: Aku sama sekali tidak melihat para sahabat membenci memakai celak mata bagi orang berpuasa. Ibrahim memberi keringanan kepada orang yang berpuasa untuk memakai celak mata dari perasan pohon yang pahit. (***Hasan***)

32. Muntah dengan Sengaja bagi Orang yang Berpuasa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ ذَرَعَهُ قَيْءٌ، وَهُوَ صَائِمٌ، فَلَيْسَ عَلَيْهِ قَضَاءٌ، وَإِنْ اسْتَقَاءَ فَلْيَقْضِ.

2380. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa muntah (tidak sengaja) saat sedang berpuasa, maka baginya tidak ada qadha' (puasanya sah), tapi apabila muntah (dengan sengaja) maka baginya qadha'.*" (***Shahih***)

عَنْ مَعْدَانَ بْنِ طَلْحَةَ، أَنَّ أَبَا الدَّرْدَاءِ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَاءَ، فَأَفْطَرَ، فَلَقِيتُ ثَوْبَانَ -مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ- فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَقُلْتُ: إِنَّ أَبَا الدَّرْدَاءِ، حَدَّثَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَاءَ، فَأَفْطَرَ؟ قَالَ: صَدَقَ، وَأَنَا صَبَبْتُ لَهُ وَضُوءَهُ ﷺ.

2381. Dari Ma'dan bin Thalhah: Abu Darda' pernah memberitahu dirinya bahwa Rasulullah muntah kemudian beliau tidak berpuasa. Kemudian aku bertemu Tsauban di dalam masjid di Damaskus, maka aku bertanya kepadanya, "Abu Hurairah memberitahuku kalau Rasulullah pernah muntah dan beliau langsung tidak berpuasa?" Ia

(Tsauban) menjawab, “Benar, aku sendiri yang menyiramkan air untuk wudhu beliau.” (***Shahih***)

33. Mencium bagi Orang yang Berpuasa

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُقَبِّلُ، وَهُوَ صَائِمٌ، وَيُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَلَكِنَّهُ كَانَ أَمْلَكَ لِإِرْبِهِ.

2382. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah pernah mencium saat beliau sedang berpuasa. Beliau juga pernah berkumpul (bermesraan) dengan istrinya saat beliau sedang berpuasa. Tetapi (itu) beliau (lakukan karena beliau) lebih mampu mengendalikan nafsunya. (***Shahih***: ***Muttafaq 'Alaih***).

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُقَبِّلُ فِي شَهْرِ الصَّوْمِ.

2383. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah pernah mencium dalam bulan puasa. (***Shahih***: **Muslim**)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُقَبِّلُنِي وَهُوَ صَائِمٌ، وَأَنَا صَائِمَةٌ.

2384. Dari Aisyah RA, ia berkata: Rasululllah pernah menciumku saat beliau dan aku sedang berpuasa. (***Shahih***)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: هَشَشْتُ، فَقَبَّلْتُ، وَأَنَا صَائِمٌ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ صَنَعْتُ الْيَوْمَ أَمْرًا عَظِيمًا، قَبَّلْتُ وَأَنَا صَائِمٌ،

قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ مَضْمَضْتَ مِنَ الْمَاءِ، وَأَنْتَ صَائِمٌ؟ قُلْتُ: لاَ بَأْسَ بِهِ، قَالَ: فَمَهْ؟

2385. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah ia berkata, Umar bin Al Khaththab berkata: Aku merindukannya, maka aku mencium (istri), sementara aku sedang berpuasa. Aku lalu mengadu kepada Nabi, "Wahai Rasulullah, hari ini aku telah berbuat perkara yang besar, karena aku telah mencium (istri) saat aku sedang puasa." Rasulullah lalu bersabda, "*Bagaimana menurutmu bila kamu berkumur dengan air saat kamu sedang puasa?*" Aku menjawab, "Tidak apa-apa" Nabi pun bersabda, "*Ya, lalu kenapa (ditanyakan)?*" (***Shahih***)

35. Makruhnya Mencium Istri bagi Orang Muda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، عَنْ الْمُبَاشَرَةِ لِلصَّائِمِ؟ فَرَخَّصَ لَهُ، وَأَتَاهُ آخَرُ، فَسَأَلَهُ، فَنَهَاهُ، فَإِذَا الَّذِي رَخَّصَ لَهُ شَيْخٌ، وَالَّذِي نَهَاهُ شَابٌّ.

2387. Dari Abu Hurairah: Ada seorang laki-laki (berusia tua) bertanya kepada Nabi tentang sikap bermesraan (dengan istri) bagi orang yang sedang berpuasa. Nabi lalu memberi keringanan padanya. Kemudian datang lagi seorang laki-laki (berusia muda) yang menanyakan hal yang sama, namun ternyata Nabi melarangnya. Jadi, yang diberi keringanan adalah orang tua, sedangkan yang dilarang adalah anak muda. (***Hasan Shahih***)

36. Orang yang Junub pada Bulan Ramadhan

عَنْ عَائِشَةَ، وَأُمِّ سَلَمَةَ -زَوْجَيْ النَّبِيِّ ﷺ- أَنَّهُمَا قَالَتَا: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصْبِحُ جُنُبًا، -قَالَ عَبْدُ اللهِ الْأَذْرَمِيُّ فِي حَدِيثِهِ:- فِي رَمَضَانَ، مِنْ جِمَاعٍ غَيْرِ احْتِلَامٍ، ثُمَّ يَصُومُ.

2388. Dari Aisyah dan Ummu Salamah (dua istri Nabi), mereka berkata: Rasulullah pernah junub, —Abdullah bin Al Adzrami dalam haditsnya berkata: Pada bulan Ramadhan— dari bersetubuh dan bukan bermimpi (basah), kemudian beliau berpuasa. (*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)

عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ-، أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ -وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى الْبَابِ-: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُصْبِحُ جُنُبًا، وَأَنَا أُرِيدُ الصِّيَامَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَأَنَا أُصْبِحُ جُنُبًا، وَأَنَا أُرِيدُ الصِّيَامَ، فَأَغْتَسِلُ وَأَصُومُ، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ لَسْتَ مِثْلَنَا، قَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ، وَمَا تَأَخَّرَ، فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَقَالَ: وَاللهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَخْشَاكُمْ لِلَّهِ، وَأَعْلَمَكُمْ بِمَا أَتَّبِعُ.

2389. Dari Aisyah (istri Nabi): Ada seorang laki-laki melapor kepada Nabi (saat itu beliau berdiri di depan pintu), "Ya Rasul, aku sedang junub namun aku ingin berpuasa." Beliau kemudian bersabda, "*Aku juga sedang junub dan ingin berpuasa. Oleh karena itu, aku mandi lalu berpuasa.*" Laki-laki tadi bertanya, "Ya Rasul, Anda bukan seperti kami, karena Allah telah memaafkan Anda atas dosa-dosa yang telah lewat dan yang akan dating." Ternyata Rasulullah langsung marah dan bersabda, "*Demi Allah, aku berharap diriku adalah orang*

yang paling takut kepada Allah di antara kalian dan lebih mengetahui dengan apa yang aku ikuti." (***Shahih*: Muslim**)

37. Kafarat Bersetubuh pada Bulan Ramadhan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: هَلَكْتُ؟ فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ، قَالَ: فَهَلْ تَجِدُ مَا تُعْتِقُ رَقَبَةً؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُطْعِمَ سِتِّينَ مِسْكِينًا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: اجْلِسْ، فَأُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ، فَقَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا بَيْنَ لاَبَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتٍ أَفْقَرُ مِنَّا، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى بَدَتْ ثَنَايَاهُ، قَالَ: فَأَطْعِمْهُ إِيَّاهُمْ. وَ فِي رِوَايَةٍ: أَنْيَابُهُ.

2390. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki mendatangi Rasulullah dan berkata, "Aku telah celaka wahai Rasul." Nabi bertanya, "*Apa yang telah kamu lakukan?*" Ia menjawab, "Aku bersetubuh dengan istriku pada bulan Ramadhan." Nabi bertanya, "*Apakah kamu mampu memerdekakan budak?*" Ia menjawab, "Tidak." Nabi bertanya, "*Apakah kamu mampu berpuasa dua bulan berturut-turut?*" Ia menjawab, "Tidak." Nabi bertanya lagi, "*Apakah kamu mampu memberi makan enam puluh orang miskin?*" Ia menjawab, "Tidak." Nabi lalu menyuruhnya untuk duduk, sesaat kemudian Nabi datang dengan membawa segantang kurma, lalu berkata, "*Bersedekahlah dengan kurma ini.*" Ia menjawab, "Wahai Rasul, di daerahku tidak ada yang lebih fakir daripada (keluarga)ku." Mendengar jawaban lelaki itu, Rasulullah tertawa sampai kelihatan gigi seri beliau, lalu bersabda, "*Berilah mereka (keluarganya) makan dengan kurma ini.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

وَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ... بِهَذَا الْحَدِيث، بِمَعْنَاهُ: زَادَ الزُّهْرِيُّ (رَاوِيْه): وَإِنَّمَا كَانَ هَذَا رُخْصَةً لَهُ خَاصَّةً، فَلَوْ أَنَّ رَجُلاً فَعَلَ ذَلِكَ الْيَوْمَ، لَمْ يَكُنْ لَهُ بُدٌّ مِنْ التَّكْفِيرِ.

2391. Dari Abu Hurairah —seperti hadits tadi—. Az-Zuhri (perawi hadits ini) menambahkan: Hal itu merupakan keringanan yang berlaku hanya untuk lelaki tersebut. Seandainya hari ini ada orang yang melakukan perbuatan tersebut, maka harus membayar kafarat. **(*Shahih*: Muslim)**

Perkataan Az-Zuhri tersebut bertentangan dengan aslinya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً أَفْطَرَ فِي رَمَضَانَ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُعْتِقَ رَقَبَةً، أَوْ يَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ، أَوْ يُطْعِمَ سِتِّينَ مِسْكِينًا، قَالَ: لاَ أَجِدُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اجْلِسْ، فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ، فَقَالَ: خُذْ هَذَا فَتَصَدَّقْ بِهِ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا أَحَدٌ أَحْوَجُ مِنِّي، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى بَدَتْ أَنْيَابُهُ. وَقَالَ لَهُ: كُلْهُ.

وَفِي لَفْظٍ : أَنَّ رَجُلاً أَفْطَرَ، وَقَالَ فِيهِ: أَوْ تُعْتِقَ رَقَبَةً، أَوْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ، أَوْ تُطْعِمَ سِتِّينَ مِسْكِينًا.

2392. Dari Abu Hurairah: Ada seorang lelaki membatalkan puasanya (dengan bersetubuh) pada bulan Ramadhan, maka Rasulullah memerintahkannya memerdekakan budak, atau puasa dua bulan berturut-turut, atau memberi makan enam puluh orang miskin. Tetepi lelaki tersebut menjawab, "Aku tidak punya (apa-apa)." Rasulullah kemudian mempersilakan duduk, setelah itu Rasulullah datang dengan membawa kurma segantang lalu berkata, "*Ambillah ini dan sedekahkanlah.*" Lelaki tadi menjawab, "Wahai Rasul, tak ada

seorang pun yang lebih membutuhkan kecuali (keluarga)ku." Rasulullah kemudian tertawa sampai kelihatan dua gigi serinya, lalu bersabda, "*Makanlah.*" (***Shahih*: Muslim**)

Dalam riwayat lain disebutkan: Ada seorang laki-laki tidak berpuasa, maka Rasulullah berkata kepada lelaki tadi, "*Atau kamu memerdekakan budak, atau puasa dua bulan, atau memberi makan enam puluh orang miskin.*"

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ أَفْطَرَ فِي رَمَضَانَ... بِهَذَا الْحَدِيثِ، قَالَ: فَأُتِيَ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ قَدْرُ خَمْسَةَ عَشَرَ صَاعًا، وَقَالَ فِيهِ: كُلْهُ أَنْتَ وَأَهْلُ بَيْتِكَ، وَصُمْ يَوْمًا وَاسْتَغْفِرِ اللهَ.

2393. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki membatalkan puasa (dengan bersetubuh) pada bulan Ramadhan —seperti hadits tadi— Perawi berkata: Rasulullah lalu mengambil sekeranjang kurma, sekitar 15 *sha'*, lalu bersabda, "*Makanlah (kurma ini) bersama keluargamu, puasalah sehari, dan mintalah ampun kepada Allah.*" (***Shahih***)

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: أَتَى رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ فِي رَمَضَانَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ احْتَرَقْتُ! فَسَأَلَهُ النَّبِيُّ ﷺ، مَا شَأْنُهُ؟ قَالَ: أَصَبْتُ أَهْلِي، قَالَ: تَصَدَّقْ. قَالَ: وَاللهِ مَا لِي شَيْءٌ، وَلاَ أَقْدِرُ عَلَيْهِ، قَالَ: اجْلِسْ. فَجَلَسَ، فَبَيْنَمَا هُوَ عَلَى ذَلِكَ، أَقْبَلَ رَجُلٌ يَسُوقُ حِمَارًا عَلَيْهِ طَعَامٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيْنَ الْمُحْتَرِقُ آنِفًا؟ فَقَامَ الرَّجُلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَصَدَّقْ بِهَذَا. فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ أَعَلَى غَيْرِنَا، فَوَاللهِ إِنَّا لَجِيَاعٌ مَا لَنَا شَيْءٌ. قَالَ: كُلُوهُ.

2394. Dari Aisyah (istri Nabi), ia berkata: Ada seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW di masjid pada bulan Ramadhan, lalu berkata, "Wahai Rasul, aku telah melakukan kesalahan." Nabi bertanya, "*Apa yang telah kamu lakukan?*" Ia menjawab, "Aku bersetubuh dengan istriku." Nabi menjawab, "*Bersedekahlah.*" Ia menjawab, "Demi Allah, aku tidak memiliki apa-apa dan aku tidak mampu melakukan apa-apa." Kemudian Nabi mempersilakannya duduk. Saat ia duduk, ada seseorang yang sedang mengendarai keledai dengan membawa makanan, maka Rasulullah berkata, "*Mana orang yang melakukan kesalahan tadi.?*" laki-laki tadi lalu berdiri, kemudian Rasulullah bersabda kepadanya, "*Bersedekahlah dengan ini (makanan tersebut).*" Lelaki tadi menjawab, "Wahai Rasul, apakah untuk selain kami? Demi Allah, kami adalah orang yang paling lapar dan kami tidak memiliki apa-apa." Setelah itu Nabi bersabda, "*Makanlah (bersama keluargamu).*" **(*Shahih*: Muslim)**

39. Orang yang Makan karena Lupa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَكَلْتُ وَشَرِبْتُ نَاسِيًا، وَأَنَا صَائِمٌ، فَقَالَ: اللهُ أَطْعَمَكَ وَسَقَاكَ.

2398. Dari Abu Hurairah, ia berkata: ada seorang laki-laki mendatangi Rasulullah, lalu berkata, "Wahai Rasul, aku telah makan dan minum karena lupa saat sedang berpuasa." Beliau bersabda, "*(Itu berarti) Allah telah memberi makan dan minum kepadamu.*" **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

40. Mengakhirkan *Qadha'* Puasa Ramadhan

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، تَقُولُ: إِنْ كَانَ لَيَكُونُ عَلَيَّ الصَّوْمُ مِنْ رَمَضَانَ، فَمَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقْضِيَهُ، حَتَّى يَأْتِيَ شَعْبَانُ.

2399. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia mendengar Aisyah RA berkata, "Jika aku mempunyai tanggungan (utang) puasa bulan Ramadhan dan aku tidak mampu membayarnya, maka aku membayarnya saat bulan Sya'ban tiba." **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

41. Orang yang Meninggal dan Masih Mempunyai Tanggungan Puasa

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: هَذَا فِي النَّذْرِ، وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ.

2400. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meninggal dunia dan masih mempunyai tanggungan puasa, maka yang mengganti puasanya adalah walinya.*"

Abu Daud berkata: Hal ini berlaku jika puasanya itu nadzar. Ahmad bin Hanbal juga berpendapat seperti itu. **(*Shahih*: Muslim)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ إِذَا مَرِضَ الرَّجُلُ فِي رَمَضَانَ، ثُمَّ مَاتَ وَلَمْ يَصُمْ، أُطْعِمَ عَنْهُ، وَلَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ قَضَاءٌ، وَإِنْ كَانَ عَلَيْهِ نَذْرٌ، قَضَى عَنْهُ وَلِيُّهُ.

2401. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika seseorang sakit pada bulan Ramadhan, kemudian ia meninggal dunia dan belum sempat

mengganti puasanya, maka dibayarkan dengan fidyah dan tidak ada qadha' puasa. Tapi jika puasanya itu puasa nadzar, maka walinya harus mengqadha'nya. (***Shahih***)

42. Berpuasa saat Bepergian

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ حَمْزَةَ الْأَسْلَمِيَّ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي رَجُلٌ أَسْرُدُ الصَّوْمَ، أَفَأَصُومُ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ: صُمْ إِنْ شِئْتَ، وَأَفْطِرْ إِنْ شِئْتَ.

2402. Dari Aisyah: Hamzah As-Salami bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasul, aku sering berpuasa, jadi apakah aku harus berpuasa ketika bepergian?" Nabi menjawab, "*Terserah. Jika ingin puasa maka puasalah, dan jika tidak ingin puasa maka jangan puasa.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ، حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ، ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ، فَرَفَعَهُ إِلَى فِيهِ، لِيُرِيَهُ النَّاسَ، وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ.

فَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: قَدْ صَامَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَفْطَرَ، فَمَنْ شَاءَ صَامَ، وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ.

2404. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah keluar dari Madinah menuju Makkah sampai ke daerah 'Usfan, kemudian beliau meminta sebuah tempat minum, lalu beliau angkat ke mulut beliau, agar dapat dilihat orang. Itu terjadi pada bulan Ramadhan.

Ibnu Abbas mengatakan: Saat itu Rasul sedang berpuasa, namun kemudian berbuka (sebelum waktu buka tiba). Orang yang ingin tetap

berpuasa maka berpuasalah, dan yang tidak melanjutkan puasa maka berbukalah. (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: سَافَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي رَمَضَانَ، فَصَامَ بَعْضُنَا، وَأَفْطَرَ بَعْضُنَا، فَلَمْ يَعِبْ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ، وَلاَ الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ.

2405. Dari Anas, ia berkata: Kami bepergian bersama Rasulullah; di antara kami ada yang puasa dan ada yang tidak. Yang berpuasa tidak mencela orang yang tidak berpuasa, sedangkan yang tidak berpuasa tidak mencela orang yang berpuasa. (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ قَزَعَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرِيَّ، وَهُوَ يُفْتِي النَّاسَ، وَهُمْ مُكِبُّونَ عَلَيْهِ، فَانْتَظَرْتُ خَلْوَتَهُ، فَلَمَّا خَلاَ سَأَلْتُهُ عَنْ صِيَامِ رَمَضَانَ فِي السَّفَرِ؟ فَقَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي رَمَضَانَ عَامَ الْفَتْحِ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ، وَنَصُومُ، حَتَّى بَلَغَ مَنْزِلاً مِنْ الْمَنَازِلِ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ قَدْ دَنَوْتُمْ مِنْ عَدُوِّكُمْ، وَالْفِطْرُ أَقْوَى لَكُمْ، فَأَصْبَحْنَا مِنَّا الصَّائِمُ، وَمِنَّا الْمُفْطِرُ، قَالَ: ثُمَّ سِرْنَا، فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً، فَقَالَ: إِنَّكُمْ تُصَبِّحُونَ عَدُوَّكُمْ، وَالْفِطْرُ أَقْوَى لَكُمْ، فَأَفْطِرُوا. فَكَانَتْ عَزِيمَةً مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: ثُمَّ لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَصُومُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ قَبْلَ ذَلِكَ، وَبَعْدَ ذَلِكَ.

2406. Dari Qaza'ah, ia berkata: Aku mendatangi Abu Sa'id Al Khudri yang sedang memberi fatwa kepada orang banyak. Aku menunggu sampai ia selesai, dan setelah ia selesai aku bertanya tentang puasa Ramadhan pada saat bepergian. Ia menjawab, "Aku keluar bersama Rasulullah saat penaklukan Makkah pada bulan Ramadhan. Rasulullah berpuasa maka kami ikut berpuasa, sampai akhirnya pada suatu tempat Rasulullah bersabda, "*Kalian telah mendekati musuh,*

maka berbuka puasa lebih menguatkan kalian." Kemudian di antara kami ada yang tetap berpuasa namun ada juga yang membatalkan puasanya.

Ketika kami sampai pada suatu tempat, Rasulullah kembali bersabda, "*Kalian akan menghadapi musuh pada waktu pagi, tidak berpuasa lebih menguatkan kalian, maka berbukalah."* Aku telah berpuasa bersama Nabi sebelum dan setelah itu. **(*Shahih*: Muslim)**

43. Memilih Tidak Berpuasa

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى رَجُلاً يُظَلَّلُ عَلَيْهِ وَالزِّحَامُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: لَيْسَ مِنْ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ.

2407. Dari Jabir bin Abdullah: Rasulullah melihat seorang laki-laki sedang diteduhkan dan dikerumuni, maka beliau bersabda, "*Tidak termasuk kebaikan berpuasa saat bepergian."* **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، -رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ إِخْوَةِ بَنِي قُشَيْرٍ- قَالَ: أَغَارَتْ عَلَيْنَا خَيْلٌ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَانْتَهَيْتُ، -أَوْ قَالَ: فَانْطَلَقْتُ- إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَهُوَ يَأْكُلُ، فَقَالَ: اجْلِسْ، فَأَصِبْ مِنْ طَعَامِنَا هَذَا، فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: اجْلِسْ، أُحَدِّثْكَ عَنْ الصَّلَاةِ وَعَنْ الصِّيَامِ، إِنَّ اللهَ تَعَالَى وَضَعَ شَطْرَ الصَّلَاةِ -أَوْ نِصْفَ الصَّلَاةِ- وَالصَّوْمَ عَنْ الْمُسَافِرِ، وَعَنْ الْمُرْضِعِ أَوْ الْحُبْلَى.

وَاللهِ لَقَدْ قَالَهُمَا جَمِيعًا أَوْ أَحَدَهُمَا، قَالَ: فَتَلَهَّفَتْ نَفْسِي أَنْ لاَ أَكُونَ أَكَلْتُ مِنْ طَعَامِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

2408. Dari Anas bin Malik —dari Bani Abdullah bin Ka'ab, saudara-saudara Bani Qusyair— ia berkata: Aku diserang kuda Rasulullah, maka aku berjalan menuju beliau sedangkan beliau sedang makan, lalu beliau berkata, "*Duduk dan makanlah makanan ini.*" Aku menjawab, "Aku sedang berpuasa." Nabi kemudian berkata, "*Duduklah, aku akan menjelaskan kepadamu tentang shalat dan puasa. Sesungguhnya Allah meletakkan separuh keringanan berupa shalat dan puasa bagi orang yang bepergian, orang yang menyusui, atau wanita hamil.*" Demi Allah, beliau mengucapkan kedua sabdanya tadi atau salah satunya. Setelah itu, jiwaku merasa bergetar bila aku tidak memakan makanan yang dihidangkan beliau. (***Hasan Shahih***)

44. Orang yang Lebih Memilih Berpuasa

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي بَعْضِ غَزَوَاتِهِ فِي حَرٍّ شَدِيدٍ، حَتَّى إِنَّ أَحَدَنَا لَيَضَعُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ، أَوْ كَفَّهُ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ، مَا فِينَا صَائِمٌ إِلاَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ.

2409. Dari Abu Darda`, ia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah pada beberapa peperangan dalam keadaan sangat panas, sehingga salah satu dari kami ada yang meletakkan tangannya di atas kepala, atau telapak tangannya di atas kepala karena panasnya. Di antara kami tidak ada yang berpuasa kecuali Rasulullah dan Abdullah bin Rawahah. (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

45. Kapan Orang yang Bepergian Harus Berbuka?

عَنْ عُبَيْدِ ابْنِ جَبْرٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ صَاحِبِ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفِينَةٍ مِنَ الْفُسْطَاطِ فِي رَمَضَانَ، فَرُفِعَ ثُمَّ قُرِّبَ غَدَاهُ، فَلَمْ يُجَاوِزِ الْبُيُوتَ، حَتَّى دَعَا بِالسُّفْرَةِ، قَالَ: اقْتَرِبْ، قُلْتُ: أَلَسْتَ تَرَى الْبُيُوتَ؟ قَالَ أَبُو بَصْرَةَ: أَتَرْغَبُ عَنْ سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَأَكَلَ.

2412. Dari Ubaid bin Jabir, ia berkata: Aku pernah bersama Abu Bashrah Al Ghifari (sahabat Nabi) dalam sebuah kapal di Fusthath pada bulan Ramadhan. Makan siang disiapkan, padahal (kami) belum melewati rumah-rumah (kami), hingga ia meminta hidangan makanan. Abu Bashrah berkata, “Mendekatlah.” Aku menjawab, “Bukankah kamu masih melihat rumah-rumah?” Abu Bashrah menjawab, “Apakah kamu membenci Sunnah Rasulullah?” Lalu Ubaid pun makan. **(*Shahih*)**

46. Jarak yang Diperbolehkan untuk Tidak Berpuasa

عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَخْرُجُ إِلَى الْغَابَةِ، فَلاَ يُفْطِرُ وَلاَ يَقْصِرُ.

2414. Dari Nafi’: Ibnu Umar pernah keluar menuju hutan, kemudian beliau tidak berbuka (puasa) dan tidak meng-*qashar* (shalat). **(*Shahih: Mauquf*)**

48. Berpuasa pada Dua Hari Raya

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ، فَبَدَأَ بِالصَّلاَةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ

قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ صِيَامِ هَذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ، أَمَّا يَوْمُ الْأَضْحَى، فَتَأْكُلُونَ مِنْ لَحْمِ نُسُكِكُمْ، وَأَمَّا يَوْمُ الْفِطْرِ، فَفِطْرُكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ.

2416. Dari Abu Ubaid, ia berkata: Aku menyaksikan hari raya bersama Umar. Umar memulai shalat sebelum khutbah kemudian berkata, "Sesungguhnya Rasulullah melarang berpuasa pada dua hari raya ini. Adapun hari raya Kurban, karena kalian memakan daging Kurban, sedangkan hari raya fitri merupakan hari berbuka dari puasa kalian." (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ صِيَامِ يَوْمَيْنِ، يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الْأَضْحَى، وَعَنْ لِبْسَتَيْنِ، الصَّمَّاءِ، وَأَنْ يَحْتَبِيَ الرَّجُلُ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، وَعَنِ الصَّلَاةِ فِي سَاعَتَيْنِ، بَعْدَ الصُّبْحِ، وَبَعْدَ الْعَصْرِ.

2417. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah melarang berpuasa pada dua hari, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha, serta melarang shalat pada dua waktu, yaitu setelah Subuh dan setelah Ashar. (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

49. Berpuasa pada Hari *Tasyriq*

عَنْ أَبِي مُرَّةَ -مَوْلَى أُمِّ هَانِئٍ- أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَلَى أَبِيهِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقَرَّبَ إِلَيْهِمَا طَعَامًا، فَقَالَ: كُلْ، فَقَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ عَمْرٌو: كُلْ فَهَذِهِ الْأَيَّامُ الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُنَا بِإِفْطَارِهَا، وَيَنْهَانَا عَنْ صِيَامِهَا. قَالَ مَالِكٌ: وَهِيَ أَيَّامُ التَّشْرِيقِ.

2418. Dari Abu Murrah —budak Ummi Hani`—: Dia masuk bersama Abdullah bin Amru untuk menemui Amru Bin Ash, lalu Amru bin

Ash mendekatkan makanan kepada keduanya dan berkata, “Makanlah.” Abu Murrah menjawab, “Aku berpuasa.” Amru mendesak lagi, “Makanlah, sesungguhnya pada hari-hari ini Rasulullah memerintahkan kita untuk tidak berpuasa dan melarang kita berpuasa.”

Malik berkata, “Itu adalah hari Tasyriq.” (***Shahih***)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَوْمُ عَرَفَةَ، وَيَوْمُ النَّحْرِ، وَأَيَّامُ التَّشْرِيقِ: عِيدُنَا -أَهْلَ الْإِسْلَامِ- وَهِيَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

2419. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Hari Arafah, hari Kurban, dan hari Tasyriq adalah hari raya kita (umat Islam). Hari-hari itu adalah untuk makan dan minum.*” (***Shahih***)

50. Larangan Mengkhususkan Hari Jum’at dengan Berpuasa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَصُمْ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِلاَّ أَنْ يَصُومَ قَبْلَهُ بِيَوْمٍ أَوْ بَعْدَهُ.

2420. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Janganlah salah seorang dari kalian berpuasa pada hari Jum’at, kecuali ia telah berpuasa pada hari sebelumnya atau hari sesudahnya.*” (***Shahih*: *Muttafaq ‘Alaih***)

51. Larangan Mengkhususkan Hari Sabtu untuk Berpuasa

عَنْ الصَّمَّاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ تَصُومُوا يَوْمَ السَّبْتِ، إِلاَّ فِي مَا افْتُرِضَ

عَلَيْكُمْ، وَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ، إِلاَّ لِحَاءَ عِنَبَةٍ، أَوْ عُودَ شَجَرَةٍ فَلْيَمْضَغْهُ.

2421. Dari Ash-Shamma`: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian berpuasa pada hari Sabtu, kecuali (pada hari) yang telah diwajibkan kepada kalian. Apabila kalian hanya menemukan kulit pohon anggur dan kayu pepohonan, maka kunyahlah.*" **(*Shahih*)**

52. Keringanan untuk Berpuasa pada Hari Sabtu

عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَهِيَ صَائِمَةٌ، فَقَالَ: أَصُمْتِ أَمْسِ؟ قَالَتْ: لاَ، قَالَ: تُرِيدِينَ أَنْ تَصُومِي غَدًا، قَالَتْ: لاَ، قَالَ: فَأَفْطِرِي.

2422. Dari Juwairiyah binti Al Harits: Nabi pernah menemuinya pada hari Jum'at, saat ia sedang berpuasa. Nabi bertanya, "*Apakah kemarin kamu puasa.?*" Dia menjawab, "Tidak." Beliau bertanya lagi, "*Apakah besok kamu ingin berpuasa besok,?*" Dia menjawab, "Tidak." Beliau lalu bersabda, "*Berbukalah.*" **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ الْأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: مَا زِلْتُ لَهُ كَاتِمًا، حَتَّى رَأَيْتُهُ انْتَشَرَ -يَعْنِي: حَدِيثَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرٍ هَذَا، فِي صَوْمِ يَوْمِ السَّبْتِ.-

2424. Dari Al Auza'i, ia berkata: Aku masih menyimpan (merahasiakan) —hadits Abdullah bin Busr tentang puasa hari Sabtu— sampai benar-benar aku lihat hadits ini tersebar. **(*Shahih: Maqthu'*)**

53. Puasa Setahun secara Sunnah

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ،أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ تَصُومُ؟ فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ قَوْلِهِ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ عُمَرُ، قَالَ: رَضِينَا بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، نَعُوذُ بِاللهِ مِنْ غَضَبِ اللهِ، وَمِنْ غَضَبِ رَسُولِهِ، فَلَمْ يَزَلْ عُمَرُ يُرَدِّدُهَا، حَتَّى سَكَنَ غَضَبُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ الدَّهْرَ كُلَّهُ؟ قَالَ: لاَ صَامَ، وَلاَ أَفْطَرَ، وَفِي لَفْظٍ: لَمْ يَصُمْ وَلَمْ يُفْطِرْ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ يَوْمَيْنِ وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: أَوَ يُطِيقُ ذَلِكَ أَحَدٌ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ فَكَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ: ذَلِكَ صَوْمُ دَاوُدَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ فَكَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمَيْنِ؟ قَالَ: وَدِدْتُ أَنِّي طُوِّقْتُ ذَلِكَ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلاَثٌ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ، فَهَذَا صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ، وَصِيَامُ عَرَفَةَ، إِنِّي أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ، وَصَوْمُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، إِنِّي أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ.

2425. Dari Abu Qatadah: Ada seorang laki-laki mendatangi Rasulullah lalu berkata, “Wahai Rasul, bagaimana cara Anda berpuasa?” Rasulullah marah mendengar perkataannya itu. Ketika Umar melihat kemarahan tersebut, ia langsung berkata, “Kami rela Allah menjadi Tuhan, Islam menjadi agama, Muhammad menjadi Nabi, dan kami berlindung kepada Allah dari murka-Nya.” Umar mengulang-ulang kalimat tersebut sampai kemarahan Rasulullah mereda. Kemudian Umar bertanya kepada Nabi, “Wahai Nabi, bagaimana dengan orang yang berpuasa setahun penuh?” Beliau

menjawab, "*Tidak dianggap puasa dan tidak dianggap tidak berpuasa.*" —riwayat lain: "*Ia tidak berpuasa dan tidak berbuka*"— Umar bertanya, "Bagaimana dengan orang yang berpuasa dua hari dan tidak berpuasa sehari?" Nabi menjawab, "*Apakah ada yang mampu berpuasa seperti itu?*" Umar bertanya, "Bagaimana dengan orang yang berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari?" Beliau menjawab, "*Itu puasanya Nabi Daud.*" Umar bertanya, "Bagaimana dengan orang yang berpuasa sehari dan tidak berpuasa dua hari?" Beliau menjawab, "*Aku berharap bisa berpuasa seperti itu,*" Rasulullah lalu bersabda, "*Puasa tiga hari setiap bulan, Ramadhan sekarang menuju Ramadhan berikutnya, itu adalah puasa setahun penuh. Puasa Arafah, aku berharap Allah akan menghapus dosa-dosa setahun sebelumnya dan setahun yang akan datang. Puasa sepuluh Muharram, aku berharap Allah akan menghapus dosa setahun sebelumnya.*" (***Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ... بِهَذَا الْحَدِيثِ، زَادَ: قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ صَوْمَ يَوْمِ الاثْنَيْنِ وَيَوْمِ الْخَمِيسِ؟ قَالَ: فِيهِ وُلِدْتُ، وَفِيهِ أُنْزِلَ عَلَيَّ الْقُرْآنُ.

2426. Dari Abu Qatadah —seperti hadits tadi namun dengan tambahan— Umar bertanya, "Wahai Rasul, bagaimana menurutmu puasa Senin dan Kamis?" Beliau menjawab, "*Hari itu aku dilahirkan dan hari itu juga diturunkan Al Qur`an kepadaku.*" (***Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: لَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ أَلَمْ أُحَدَّثْ أَنَّكَ تَقُولُ: لأَقُومَنَّ اللَّيْلَ وَلأَصُومَنَّ النَّهَارَ؟ قَالَ: أَحْسَبُهُ قَالَ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ قُلْتُ ذَاكَ، قَالَ: قُمْ، وَنَمْ، وَصُمْ، وَأَفْطِرْ، وَصُمْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، وَذَاكَ مِثْلُ صِيَامِ الدَّهْرِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي

أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ! قَالَ: فَصُمْ يَوْمًا، وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ. قَالَ: فَقُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ! قَالَ: فَصُمْ يَوْمًا، وَأَفْطِرْ يَوْمًا، وَهُوَ أَعْدَلُ الصِّيَامِ، وَهُوَ صِيَامُ دَاوُدَ. قُلْتُ: إِنِّي أُطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ.

2427. Dari Abdullah bin Amru bin Ash, ia berkata: Aku bertemu Rasulullah, ia lalu bertanya kepadaku, "*Bukankah kamu yang mengatakan akan bangun malam dan berpuasa pada siang harinya?*" Aku menjawab, "Ya, aku kira aku telah mengucapkannya. Beliau lalu bersabda, "*Bangun dan tidurlah, berpuasa dan berbukalah, dan berpuasalah tiga hari setiap bulannya, sebab itu seperti puasa setahun penuh.*" Aku berkata, "Wahai Rasul, sebenarnya aku mampu berbuat lebih baik dari itu." Beliau bersabda, "*Berpuasalah sehari dan tidak berpuasa dua hari.*" Aku menjawab, "Wahai Rasul, sebenarnya aku mampu berbuat lebih baik dari itu." Beliau bersabda, "*Berpuasalah sehari dan tidak berpuasa sehari, itu adalah puasa yang paling tengah-tengah, itu adalah puasanya Daud.*" Aku menjawab, "Wahai Rasul, sebenarnya aku mampu berbuat lebih baik dari itu." Beliau lalu bersabda, "*Tidak ada yang lebih baik dari itu semua.*" **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

55. Puasa Bulan Muharram

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ، شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ، وَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلاَةِ بَعْدَ الْمَفْرُوضَةِ، صَلاَةٌ مِنَ اللَّيْلِ.

2429. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik puasa setelah bulan Ramadhan adalah puasa bulan Muharram, dan sebaik-baik shalat setelah shalat fardhu adalah shalat malam.*" **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عُثْمَانَ ابْنِ حَكِيمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ جُبَيْرٍ عَنْ صِيَامِ رَجَبٍ؟ فَقَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَصُومُ، حَتَّى نَقُولَ لاَ يُفْطِرُ وَيُفْطِرُ، حَتَّى نَقُولَ لاَ يَصُومُ.

2430. Dari Utsman bin Hakim, dia berkata: Aku bertanya kepada Sa'id bin Jubair tentang puasa bulan Rajab? Sa'id menjawab, "Aku diberitahu Ibnu Abbas bahwa Rasulullah berpuasa sampai aku katakan beliau tidak berbuka, dan beliau berbuka hingga aku katakan beliau tidak berpuasa." (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

Dalam riwayat Muslim tidak ada bentuk pertanyaan.

56. Puasa Bulan Sya'ban

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ أَحَبَّ الشُّهُورِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنْ يَصُومَهُ شَعْبَانُ، ثُمَّ يَصِلُهُ بِرَمَضَانَ.

2431. Dari Aisyah, ia berkata: Bulan-bulan yang paling dicintai Nabi untuk berpuasa adalah bulan Sya'ban, yang kemudian disambung dengan Ramadhan. (***Shahih***)

58. Puasa Enam Hari pada Bulan Syawal

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ -صَاحِبِ النَّبِيِّ ﷺ- عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ بِسِتٍّ مِنْ شَوَّالٍ، فَكَأَنَّمَا صَامَ الدَّهْرَ.

2433. Dari Abu Ayyub —salah satu sahabat Nabi— dari Nabi, beliau bersabda, "*Barangsiapa berpuasa pada bulan Ramadhan yang*

kemudian diikuti dengan (puasa) enam hari pada bulan Syawal, maka seakan-akan ia puasa satu tahun penuh." (***Shahih***: **Muslim**)

59. Bagaimana Puasa Nabi?

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ: لاَ يُفْطِرُ وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُولَ: لاَ يَصُومُ، وَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ اسْتَكْمَلَ صِيَامَ شَهْرٍ قَطُّ، إِلاَّ رَمَضَانَ، وَمَا رَأَيْتُهُ فِي شَهْرٍ أَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ فِي شَعْبَانَ.

2434. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah pernah berpuasa sampai aku katakan beliau tidak berbuka, dan beliau berbuka sampai aku katakan beliau tidak berpuasa. Aku tidak pernah melihat beliau puasa satu bulan penuh kecuali Ramadhan dan aku tidak melihat bulan yang paling banyak digunakan puasa (dari Ramadhan) kecuali Sya'ban. (***Shahih***: ***Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ... بِمَعْنَاهُ، زَادَ: كَانَ يَصُومُهُ إِلاَّ قَلِيلاً، بَلْ كَانَ يَصُومُهُ كُلَّهُ.

2435. Dari Abu Hurairah, dari Nabi —senada dengan hadits tadi, namun ada sedikit tambahan— "Beliau tidaklah berpuasa sedikit dalam bulan Sya'ban, bahkan seluruhnya." (***Hasan Shahih***)

60. Puasa Hari Senin dan Kamis

عَنْ مَوْلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ انْطَلَقَ مَعَ أُسَامَةَ إِلَى وَادِي الْقُرَى، فِي طَلَبِ

مَالٍ لَهُ، فَكَانَ يَصُومُ يَوْمَ الاثْنَيْنِ، وَيَوْمَ الْخَمِيسِ، فَقَالَ لَهُ مَوْلاَهُ: لِمَ تَصُومُ يَوْمَ الاثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ، وَأَنْتَ شَيْخٌ كَبِيرٌ؟ فَقَالَ: إِنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ كَانَ يَصُومُ يَوْمَ الاثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ، وَسُئِلَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: إِنَّ أَعْمَالَ الْعِبَادِ تُعْرَضُ يَوْمَ الاثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ.

2436. Dari budak Usamah bin Zaid: Ia bersama Usamah ke Wadi Al Qura untuk mencari uang miliknya. Saat itu Usamah sering berpuasa Senin dan Kamis, maka budaknya berkata kepadanya, "Kenapa kamu berpuasa hari Senin dan Kamis, padahal kamu sudah tua?" Dia menjawab, "Sesungguhnya Nabi Muhammad berpuasa hari Senin dan Kamis, lalu Nabi SAW ditanya tentang itu, beliau pun menjawab, '*Sesungguhnya semua amal perbuatan manusia akan dilaporkan kepada Allah pada hari Senin dan Kamis'.*" **(*Shahih*)**

61. Puasa Sepuluh (Dzulhijah)

عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ تِسْعَ ذِي الْحِجَّةِ، وَيَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، أَوَّلَ اثْنَيْنِ مِنَ الشَّهْرِ وَالْخَمِيسَ.

2437. Dari beberapa istri Nabi SAW, mereka berkata, "Rasulullah berpuasa pada tanggal sembilan Dzulhijjah, hari As Syura', dan tiga hari setiap bulan. Beliau mengawalinya dengan puasa hari Senin dan Kamis." **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ هَذِهِ الأَيَّامِ، -يَعْنِي: أَيَّامَ الْعَشْرِ- قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَلاَ

الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، إِلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ.

2438. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Tiada hari yang amal shalih di dalamnya lebih menyenangkan kepada Allah daripada hari-hari ini, yaitu hari-hari sepuluh (Dzulhijah).*" Sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, tidak pula dengan berjihad di jalan Allah?" Nabi SAW menjawab, "*Ya, tidak pula berjihad dijalan Allah, kecuali seorang laki-laki keluar untuk berjihad dengan jiwa dan hartanya, lalu ia kembali dari jihad dengan tidak membawa apa pun.*" **(*Shahih*: Bukhari)**

62. Tidak berpuasa Sepuluh (Dzulhijah)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَائِمًا الْعَشْرَ قَطُّ.

2439. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah berpuasa sepuluh hari (pada bulan Dzulhijjah)." **(*Shahih*: Muslim)**

63. Berpuasa Hari Arafah di Arafah

عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ، أَنَّ نَاسًا تَمَارَوْا عِنْدَهَا يَوْمَ عَرَفَةَ، فِي صَوْمِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: هُوَ صَائِمٌ، وَقَالَ: بَعْضُهُمْ لَيْسَ بِصَائِمٍ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ بِقَدَحِ لَبَنٍ، وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى بَعِيرِهِ بِعَرَفَةَ، فَشَرِبَ.

2441. Dari Ummu Al Fadl binti Al Harits: Orang-orang saling berdebat dihadapannya pada hari Arafah, tentang puasanya Nabi SAW Sebagian berkata, "Beliau berpuasa" Sebagian lain berkata, "Beliau tidak berpuasa." Ummi Al Fadli lalu memberikan segelas susu kepada

Nabi SAW yang sedang naik unta di Arafah, lalu Nabi SAW meminumnya. (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

64. Puasa Hari Asyura

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ يَوْمُ عَاشُورَاءَ يَوْمًا تَصُومُهُ قُرَيْشٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَدِينَةَ صَامَهُ، وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ، فَلَمَّا فُرِضَ رَمَضَانُ كَانَ هُوَ الْفَرِيضَةُ، وَتُرِكَ عَاشُورَاءُ، فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ.

2442. Dari Aisyah, ia berkata: Dulu pada hari Asy-Syura orang-orang Quraisy zaman jahiliyah berpuasa satu hari. Rasulullah juga berpuasa pada hari tersebut pada zaman jahiliyah. Ketika Rasulullah datang ke Madinah, beliau masih tetap berpuasa dan memerintahkan umatnya untuk berpuasa juga. Namun tatkala pada bulan Ramadhan diwajibkan untuk berpuasa, maka hanya pada bulan Ramadhan yang diwajibkan untuk berpuasa, lalu puasa Asy-Syura ditinggalkan. Orang yang ingin berpuasa pada hari Asy-Syura, diperbolehkan, dan yang hendak tidak berpuasa juga tidak apa-apa. (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ عَاشُورَاءُ يَوْمًا نَصُومُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَذَا يَوْمٌ مِنْ أَيَّامِ اللهِ، فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ.

2443. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Dulu kami berpuasa satu hari pada hari As Syura pada zaman jahiliyah. Ketika kewajiban berpuasa bulan Ramadhan telah turun, Nabi SAW bersabda, "*Hari ini (Asy-Syura) termasuk hari-hari Allah, maka barangsiapa hendak berpuasa*

diperbolehkan, namun barang siapa tidak ingin berpuasa juga tidak apa-apa." (***Shahih*****:** ***Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ، وَجَدَ الْيَهُودَ يَصُومُونَ عَاشُورَاءَ، فَسُئِلُوا عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالُوا: هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي أَظْهَرَ اللهُ فِيهِ مُوسَى عَلَى فِرْعَوْنَ، وَنَحْنُ نَصُومُهُ تَعْظِيمًا لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَحْنُ أَوْلَى بِمُوسَى مِنْكُمْ، وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ.

2444. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: ketika Nabi SAW tiba di Madinah, beliau melihat orang-orang Yahudi berpuasa di hari Asy-Syura. Ketika mereka ditanya tentang (puasa) itu, mereka menjawab, "Hari ini adalah hari saat Allah memenangkan Nabi Musa atas Fir'aun. Kami berpuasa untuk mengagungkannya." Rasulullah kemudian bersabda, "*Kami lebih berhak atas Nabi Musa daripada kalian.*" Nabi lalu memerintahkan untuk berpuasa pada hari Asy-Syura. (***Shahih*****:** ***Muttafaq 'Alaih***)

65. Riwayat bahwa Asy-Syura Itu Hari Kesembilan

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حِينَ صَامَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَأَمَرَنَا بِصِيَامِهِ، قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ يَوْمٌ تُعَظِّمُهُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ صُمْنَا يَوْمَ التَّاسِعِ، فَلَمْ يَأْتِ الْعَامُ الْمُقْبِلُ، حَتَّى تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

2445. Dari Abdullah bin Abbas, ia berkata: Ketika Nabi SAW berpuasa pada hari Asy-Syura, beliau juga memerintahkan pada kami untuk berpuasa pada hari itu, maka para sahabat berkata, "Ya Rasul, itu adalah hari yang dimuliakan oleh orang-orang Yahudi dan

Nasrani!? Beliau menjawab, "*Kalau tahun depan kita masih menjumpainya, maka kita akan berpuasa tanggal sembilan.*" Belum sempat tahun kemudian datang, Rasulullah sudah meninggal dunia. **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ الْحَكَمِ بْنِ الْأَعْرَجِ، قَالَ: أَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ رِدَاءَهُ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتَ هِلاَلَ الْمُحَرَّمِ، فَاعْدُدْ فَإِذَا كَانَ يَوْمُ التَّاسِعِ، فَأَصْبِحْ صَائِمًا، فَقُلْتُ: كَذَا كَانَ مُحَمَّدٌ ﷺ يَصُومُ، فَقَالَ كَذَلِكَ كَانَ مُحَمَّدٌ ﷺ يَصُومُ.

2446. Dari Al Hakam bin Al A'raj, ia berkata: "Aku mendatangi Ibnu Abbas, sementara ia sedang berbantalkan selendangnya di Masjidil Haram. Aku lalu bertanya kepadanya tentang puasa hari Aş Syura, ia pun menjawab, "Ketika kamu melihat hilal bulan Muharam, maka hitunglah, dan jika datang tanggal sembilan maka berpuasalah." Aku bertanya kepadanya, "Apakah Nabi SAW juga berpuasa?" Ia menjawab, "Ya, Nabi SAW juga berpuasa." **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

67. Berpuasa Sehari dan Berbuka Sehari

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللهِ تَعَالَى صِيَامُ دَاوُدَ، وَأَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللهِ تَعَالَى صَلاَةُ دَاوُدَ، كَانَ يَنَامُ نِصْفَهُ، وَيَقُومُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ، وَكَانَ يُفْطِرُ يَوْمًا، وَيَصُومُ يَوْمًا.

2448. Dari Abdulah bin Amru bin Al Ash, ia berkata: Rasulullah bersabda kepadaku, "*Sebaik-baik puasa yang disenangi Allah adalah puasanya Nabi Daud dan sebaik-baik shalat adalah shalatnya Nabi Daud. Beliau tidur hingga setengah malam, berqiyamul lail pada*

sepertiga malam, lalu tidur pada seperenam malam, serta berpuasa sehari dan berbuka sehari." **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

68. Puasa Tiga Hari pada Setiap Bulan

عَنْ مِلْحَانَ الْقَيْسِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُنَا أَنْ نَصُومَ الْبِيضَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ. قَالَ: وَقَالَ: هُنَّ كَهَيْئَةِ الدَّهْرِ.

2449. Dari Milhan Al Qaisy, ia berkata: Rasulullah pernah memerintahkan kami berpuasa hari putih, yaitu tanggal 13, 14, 15. Rasulullah bersabda, "*Tiga hari tersebut seperti puasa setahun.*" **(*Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ -يَعْنِي: مِنْ غُرَّةِ كُلِّ شَهْرٍ- ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ.

2450. Dari Abdullah, ia berkata: Dulu Rasulullah berpuasa —pada permulaan setiap bulan— selama tiga hari." **(*Hasan*)**

69. Puasa, Hari Senin dan Kamis

عَنْ حَفْصَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ، الاثْنَيْنِ وَالْخَمِيسَ، وَالاثْنَيْنِ مِنَ الْجُمْعَةِ الأُخْرَى.

2451. Dari Hafshah, ia berkata: Dahulu Rasulullah berpuasa tiga hari pada setiap bulan, yaitu Senin dan Kamis, dan hari Senin pada Jumat berikutnya." **(*Hasan*)**

70. Orang yang Berkata, "Aku Tidak Peduli dengan Bulan"

عَنْ مُعَاذَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قُلْتُ: مِنْ أَيِّ شَهْرٍ كَانَ يَصُومُ؟ قَالَتْ: مَا كَانَ يُبَالِي مِنْ أَيِّ أَيَّامِ الشَّهْرِ كَانَ يَصُومُ.

2453. Dari Mu'adzah, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah, "Apakah dulu Rasulullah berpuasa tiga hari dalam sebulan?" Jawabnya, "Ya." Tanyaku lagi, "Pada bulan apa beliau berpuasa?" Jawabnya, "Beliau tidak peduli pada hari dan bulan apa beliau berpuasa." **(*Shahih*: Muslim)**

71. Niat dalam Puasa

عَنْ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ لَمْ يُجْمِعْ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ، فَلاَ صِيَامَ لَهُ.

2454. Dari Hafshah —istri Nabi SAW—: Rasulullah bersabda, "*Barangsiapa tidak menghadirkan niat puasa sebelum terbit fajar, maka tidak ada puasa baginya.*" **(*Shahih*)**

72. Rukhshah dalam Niat

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ عَلَيَّ، قَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ طَعَامٌ؟ فَإِذَا قُلْنَا: لاَ. قَالَ: إِنِّي صَائِمٌ.

وَفِي زِيَادَة: فَدَخَلَ عَلَيْنَا يَوْمًا آخرَ، فقُلْنَا: يَا رَسُولَ الله أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ، فَحَبَسْنَاهُ لَكَ، فقَالَ: أَدْنيه. قَالَ طَلْحَةُ: فَأَصْبَحَ صَائمًا وَأَفْطَرَ.

2455. Dari Aisyah, ia berkata: Dulu Rasulullah jika masuk ke rumah untuk menemuiku, beliau akan bertanya, '*Apakah ada makanan*?' Jika kami menjawab, 'Tidak,' maka beliau berkata, '*Aku akan berpuasa*'."

Dalam suatu tambahan: Rasulullah lalu masuk untuk menemui kami pada hari yang lain. Kami berkata, "Ya Rasulullah! kami diberi makanan, maka kami simpan untukmu." Beliau bersabda, "Bawalah kemari."

Thalhah berkata, "Jika Rasulullah (sedang) berpuasa (maka beliau akan) berbuka." **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أُمِّ هَانِئٍ، قَالَتْ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ الْفَتْحِ -فَتْحِ مَكَّةَ-: جَاءَتْ فَاطِمَةُ، فَجَلَسَتْ عَنْ يَسَارِ رَسُولِ الله ﷺ، وَأُمُّ هَانِئٍ عَنْ يَمِينِه، قَالَتْ: فَجَاءَتْ الْوَلِيدَةُ بِإِنَاءٍ فِيهِ شَرَابٌ، فَنَاوَلَتْهُ، فَشَرِبَ مِنْهُ، ثُمَّ نَاوَلَهُ أُمَّ هَانِئٍ، فَشَرِبَتْ مِنْهُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ الله لَقَدْ أَفْطَرْتُ، وَكُنْتُ صَائِمَةً. فَقَالَ لَهَا: أَكُنْت تَقْضِينَ شَيْئًا؟ قَالَتْ: لاَ، قَالَ: فَلاَ يَضُرُّك إِنْ كَانَ تَطَوُّعًا.

2456. Dari Ummu Hani`, ia berkata: "Pada hari Fathul Makkah datanglah Fatimah, lalu duduk di sebelah kiri Rasulullah, sedangkan aku berada di samping kanan Nabi SAW. Lalu datang anak perempuan dengan membawa bejana berisi minuman, kemudian menyuguhkannya ke Nabi dan beliau meminumnya. Beliau lalu memberikannya kepadaku dan aku pun meminumnya, kemudian berkata, "Ya Rasulullah, aku telah berbuka, padahal aku sedang berpuasa?" Beliau bersabda, "*Apakah kamu tidak sengaja meminumnya?*" Aku menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*(Berarti)*

hal itu tidak membatalkan puasamu jika puasamu termasuk puasa sunah." **(Shahih)**

74. Istri Puasa tanpa Minta Izin Suami

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَصُومُ الْمَرْأَةُ، وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ، غَيْرَ رَمَضَانَ، وَلاَ تَأْذَنُ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ شَاهِدٌ، إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

2458. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda, "*Tidak boleh bagi istri untuk berpuasa sedangkan suaminya sedang bersamanya, kecuali mendapatkan izin darinya, yaitu selain puasa bulan Ramadhan. Tidak boleh pula memperkenankan orang lain (masuk) ke rumah suaminya ketika suaminya sedang bersamanya, kecuali mendapat izin dari suaminya."* **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

Hadits ini tidak menyebutkan kata Ramadhan.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَنَحْنُ عِنْدَهُ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ زَوْجِي صَفْوَانَ بْنَ الْمُعَطَّلِ يَضْرِبُنِي إِذَا صَلَّيْتُ، وَيُفَطِّرُنِي إِذَا صُمْتُ، وَلاَ يُصَلِّي صَلاَةَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، قَالَ: وَصَفْوَانُ عِنْدَهُ، قَالَ: فَسَأَلَهُ عَمَّا قَالَتْ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَمَّا قَوْلُهَا يَضْرِبُنِي إِذَا صَلَّيْتُ، فَإِنَّهَا تَقْرَأُ بِسُورَتَيْنِ، وَقَدْ نَهَيْتُهَا، قَالَ: فَقَالَ: لَوْ كَانَتْ سُورَةً وَاحِدَةً، لَكَفَتْ النَّاسَ، وَأَمَّا قَوْلُهَا يُفَطِّرُنِي، فَإِنَّهَا تَنْطَلِقُ، فَتَصُومُ وَأَنَا رَجُلٌ شَابٌّ، فَلاَ أَصْبِرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَئِذٍ، لاَ تَصُومُ امْرَأَةٌ إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا، وَأَمَّا قَوْلُهَا، إِنِّي لاَ أُصَلِّي حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِنَّا أَهْلُ بَيْتٍ، قَدْ

عُرِفَ لَنَا ذَاكَ لاَ نَكَادُ نَسْتَيْقِظُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، قَالَ: فَإِذَا اسْتَيْقَظْتَ فَصَلِّ.

2459. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Datang seorang wanita kepada Nabi SAW, sementara kami berada di samping Nabi SAW, lalu ia bertanya, "Ya Rasulullah! Suamiku, Shafwan bin Al Mu'aththal, memukulku jika aku shalat dan menyuruhku berbuka jika aku berpuasa, sedangkan ia tidak shalat Subuh hingga matahari terbit. Saat itu Shafwan ada di samping Nabi SAW, maka Nabi bertanya kepada Shafwan tentang perkataan istrinya tersebut. Shafwan menjawab, "Ya Rasulullah! perkataannya, 'Memukulku ketika aku sedang shalat,' itu karena ia shalat dengan membaca dua surah, padahal aku telah melarangnya. "Seandainya yang dibaca satu surah maka aku pasti merasa cukup puas. Sedangkan ucapannya, 'Ia menyuruhku berbuka', itu karena ia berpuasa sunah, padahal aku laki-laki yang masih muda dan tidak sabar'." Nabi SAW lalu bersabda, "*Tidak boleh berpuasa bagi istri kecuali mendapat izin dari suaminya*". Adapun ucapannya, 'Aku tidak shalat Subuh hingga matahari terbit,' itu karena sudah menjadi kebiasaan keluarga kami, kalau bangun selalu hampir kesiangan'." Rasulullah SAW pun bersabda, "*Ketika kamu bangun, maka langsung shalatlah.*" (***Shahih***)

75. Orang Berpuasa yang Diundang Walimah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا، فَلْيَطْعَمْ، وَإِنْ كَانَ صَائِمًا، فَلْيُصَلِّ. قَالَ هِشَامٌ (راويه): وَالصَّلاَةُ: الدُّعَاءُ.

2460. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian ada yang diundang walimah, maka*

penuhilah undangan itu. Jika tidak sedang berpuasa maka makanlah. namun jika sedang berpuasa maka shalatlah (berdoalah)."

Hisyam berkata (periwayat hadits ini), "*Shalat* di situ maksudnya berdoa." **(*Shahih*: Muslim)**

76. Ucapan Orang yang Berpuasa ketika Mendapat Undangan Makan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ، وَهُوَ صَائِمٌ، فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ.

2461. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasululah bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian diundang makan, sementara ia sedang berpuasa, maka katakanlah, 'Sesungguhnya aku sedang berpuasa'.*" **(*Shahih*: Muslim)**

77. I'tikaf

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ، ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ.

2462. Dari Aisyah: Nabi SAW beri'tikaf pada hari ke sepuluh akhir pada bulan Ramadhan, hingga Allah memanggilnya (meninggal dunia). Kemudian para istri beliau beri'tikaf sesudahnya. **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، فَلَمْ يَعْتَكِفْ عَامًا، فَلَمَّا كَانَ فِي الْعَامِ الْمُقْبِلِ، اعْتَكَفَ عِشْرِينَ لَيْلَةً.

2463. Dari Ubay bin Ka'ab: Nabi SAW beri'tikaf pada hari sepuluh akhir pada bulan Ramadhan. Beliau tidak beri'tikaf setahun. Pada tahun berikutnya beliau beri'tikaf dua puluh malam. (***Shahih***)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الْفَجْرَ، ثُمَّ دَخَلَ مُعْتَكَفَهُ، قَالَتْ: وَإِنَّهُ أَرَادَ مَرَّةً أَنْ يَعْتَكِفَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، قَالَتْ: فَأَمَرَ بِبِنَائِهِ، فَضُرِبَ، فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ أَمَرْتُ بِبِنَائِي، فَضُرِبَ، قَالَتْ: وَأَمَرَ غَيْرِي مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ بِبِنَائِهِ، فَضُرِبَ، فَلَمَّا صَلَّى الْفَجْرَ نَظَرَ إِلَى الْأَبْنِيَةِ، فَقَالَ: مَا هَذِهِ آلْبِرَّ تُرِدْنَ؟ قَالَتْ: فَأَمَرَ بِبِنَائِهِ، فَقُوِّضَ، وَأَمَرَ أَزْوَاجُهُ بِأَبْنِيَتِهِنَّ، فَقُوِّضَتْ، ثُمَّ أَخَّرَ الِاعْتِكَافَ إِلَى الْعَشْرِ الْأُوَلِ -يَعْنِي: مِنْ شَوَّالٍ.

2464. Dari Aisyah, ia berkata: Dahulu tatkala Rasulullah hendak beri'tikaf, beliau shalat Fajar, terlebih dahulu masuk menuju tempat i'tikafnya. Beliau kadang beri'tikaf pada sepuluh hari akhir pada bulan Ramadhan. Beliau lalu memerintahkan untuk mendirikan kemah, maka didirikanlah kemah itu. Ketika aku melihat hal tersebut, aku memerintahkan untuk mendirikan kemah untukku, maka didirikanlah kemah itu. Beliau kemudian memerintahkan sebagian istrinya (selain aku) untuk mendirikan kemah, maka dirikanlah kemah itu. Ketika beliau telah shalat Subuh beliau melihat kemah-kemah tadi, maka beliau bertanya, "*Apa ini? Apakah kebaikan yang kalian inginkan?*" Beliau lalu memerintahkan kemah-kemah itu dicabut, Beliau pun mengakhirkan i'tikafnya sampai sepuluh hari yang awal- yaitu dari bulan Syawal- (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

78. Dimana I'tikaf Itu Berada?

عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ. قَالَ نَافِعٌ: وَقَدْ أَرَانِي عَبْدُ اللهِ الْمَكَانَ الَّذِي كَانَ يَعْتَكِفُ فِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ الْمَسْجِدِ.

2465. Dari Nafi', dari Ibnu Umar: Nabi SAW dulu beri'tikaf pada sepuluh hari akhir pada bulan Ramadhan.

Nafi' berkata, "Sungguh, Abdullah telah memperlihatkan padaku tempat yang dulu dipakai Nabi SAW untuk beri'tikaf di dalam masjid itu." **(Shahih: Muslim dan Bukhari)**

Dalam redaksi Bukhari tidak ada ucapan nafi', "Sungguh, Abdullah."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَعْتَكِفُ كُلَّ رَمَضَانَ عَشَرَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ، اعْتَكَفَ عِشْرِينَ يَوْمًا.

2466. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi SAW selalu berti'tikaf setiap bulan Ramadhan selama sepuluh hari. Namun ketika pada tahun Nabi dipanggil oleh Allah (meninggal dunia), beliau beri'tikaf selama dua puluh hari. **(*Shahih*: Bukhari)**

79. Pulang ke Rumah untuk Suatu Kebutuhan Bagi Orang yang Sedang Beri'tikaf

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، إِذَا اعْتَكَفَ يُدْنِي إِلَيَّ رَأْسَهُ، فَأُرَجِّلُهُ، وَكَانَ لاَ يَدْخُلُ الْبَيْتَ، إِلاَّ لِحَاجَةِ الْإِنْسَانِ.

2467. Dari Aisyah, ia berkata: Pernah Rasulullah ketika beri'tikaf mendekatkan kepalanya padaku, lalu kusisiri rambutnya. Beliau tidak pernah masuk rumah kecuali untuk kebutuhan yang bersifat manusiawi." (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَكُونُ مُعْتَكِفًا فِي الْمَسْجِدِ، فَيُنَاوِلُنِي رَأْسَهُ مِنْ خَلَلِ الْحُجْرَةِ، فَأَغْسِلُ رَأْسَهُ. وَ فِي زِيَادَةٍ: فَأُرَجِّلُهُ وَأَنَا حَائِضٌ.

2469. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah pernah beri'tikaf di masjid, lalu beliau mendekatkan kepalanya padaku dari sela-sela kamar, kemudian aku membasuh kepalanya."

Dalam riwayat tambahan: "Aku lalu menyisirnya, sementara aku sedang haid." (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ صَفِيَّةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُعْتَكِفًا، فَأَتَيْتُهُ أَزُورُهُ لَيْلاً، فَحَدَّثْتُهُ، ثُمَّ قُمْتُ، فَانْقَلَبْتُ، فَقَامَ مَعِي لِيَقْلِبَنِي، -وَكَانَ مَسْكَنُهَا فِي دَارِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ-، فَمَرَّ رَجُلاَنِ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَلَمَّا رَأَيَا النَّبِيَّ ﷺ أَسْرَعَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: عَلَى رِسْلِكُمَا، إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ، قَالاَ: سُبْحَانَ اللهِ! يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ، فَخَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَيْئًا -أَوْ قَالَ: شَرًّا-.

2470. Dari Shafiyah, ia berkata: "Pernah ketika Rasulllah beri'tikaf aku menghampirinya pada suatu malam, kemudian aku berbicara padanya, lalu aku bangkit hendak pulang, dan beliau pun berdiri untuk menemaniku pulang –rumah Shafiyah dekat rumah Usamah bin Zaid—, lalu ada dua orang Anshar sedang berjalan. Ketika keduanya melihat Nabi SAW mereka mempercepat jalannya, maka Nabi SAW

berkata kepada mereka, "*Sebentar! Dia adalah Shafiyah binti Huyay!*" Keduanya lalu berkata, "*Subhanallah*! Ya Rasulullah!"

Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya syetan mengalir pada diri manusia sebagaimana berjalannya darah dalam tubuh manusia, maka aku takut kalau ia melemparkan sesuatu dalam hatimu —atau beliau bersabda: kejelekan—*" **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ صَفِيَّةَ... بِإِسْنَادِهِ بِهَذَا... قَالَتْ: حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ الَّذِي عِنْدَ بَابِ أُمِّ سَلَمَةَ، مَرَّ بِهِمَا رَجُلاَنِ... وَسَاقَ مَعْنَاهُ.

2471. Dari Shafiyah ... dengan sanadnya ini... ia berkata, "Sehingga ketika beliau mendekati pintu masjid, yaitu disamping pintu Ummu Salamah, ada dua orang sedang berjalan..." lalu ia memaparkan isi haditsnya. **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

80. Orang Beri'tikaf Menengok Orang Sakit

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: السُّنَّةُ عَلَى الْمُعْتَكِفِ، أَنْ لاَ يَعُودَ مَرِيضًا، وَلاَ يَشْهَدَ جَنَازَةً، وَلاَ يَمَسَّ امْرَأَةً، وَلاَ يُبَاشِرَهَا، وَلاَ يَخْرُجَ لِحَاجَةٍ، إِلاَّ لِمَا لاَ بُدَّ مِنْهُ، وَلاَ اعْتِكَافَ، إِلاَّ بِصَوْمٍ، وَلاَ اعْتِكَافَ، إِلاَّ فِي مَسْجِدٍ جَامِعٍ.

2473. Dari Aisyah, ia berkata: Orang yang beri'tikaf disunnahkan tidak menjenguk orang sakit, tidak mengantar jenazah, tidak menyentuh wanita, dan bersetubuh dengan wanita, dan tidak keluar untuk suatu kebutuhan, kecuali ada sesuatu yang benar-benar mendesak (seperti buang air). Tidak ada i'tikaf kecuali bagi orang yang berpuasa dan tidak ada i'tikaf kecuali di masjid jami' (umum). **(*Hasan Shahih*)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ جَعَلَ عَلَيْهِ أَنْ يَعْتَكِفَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ لَيْلَةً -أَوْ يَوْمًا- عِنْدَ الْكَعْبَةِ، فَسَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ؟ فَقَالَ: اعْتَكِفْ وَصُمْ.

2474. Dari Ibnu Umar: pada zaman Jahiliyah Umar RA pernah beri'tikaf satu malam -atau satu hari- di Ka'bah, lalu Nabi SAW berkata padanya, "*Beri'tikaf dan berpuasalah!*" (**Shahih:** ***Muttafaq 'Alaih***)

Hadits ini tanpa ucapan Ibnu Umar, "Atau satu hari," dan, "Dan berpuasalah."

عَنِ بْنِ عُمَرَ... بِإِسْنَادِهِ، نَحْوَهُ... قَالَ: فَبَيْنَمَا هُوَ مُعْتَكِفٌ، إِذْ كَبَّرَ النَّاسُ، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا عَبْدَ اللهِ؟ قَالَ: سَبْيُ هَوَازِنَ، أَعْتَقَهُمْ النَّبِيُّ ﷺ، قَالَ: وَتِلْكَ الْجَارِيَةُ، فَأَرْسَلَهَا مَعَهُمْ.

2475. Dari Ibnu Umar... pada zaman Jahiliyah sanadnya, hadits yang serupa, ia berkata: Ketika Umar beri'tikaf, orang-orang bertakbir, maka ia bertanya, "Apa ini hai Abdullah?" Abdullah menjawab, "Tawanan Hawazin yang telah dibebaskan Rasulullah. Tawanan wanita itu juga dibebaskan bersama mereka." (***Shahih***: ***Muttafaq 'Alaih***)

81. Orang yang Istihadhah Beri'tikaf

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: اعْتَكَفَتْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ امْرَأَةٌ مِنْ أَزْوَاجِهِ، فَكَانَتْ تَرَى الصُّفْرَةَ وَالْحُمْرَةَ، فَرُبَّمَا وَضَعْنَا الطَّسْتَ تَحْتَهَا، وَهِيَ تُصَلِّي.

2476. Dari Aisyah, ia berkata, "Salah seorang istri Nabi SAW beri'tikaf dengannya, lalu ia melihat warna kekuning-kuningan dan kemerah-merahan (darah istihadhah), mungkin ia telah meletakkan secarik kapas di bawahnya, sementara ia sedang shalat." **(*Shahih*: Bukhari)**

9. KITAB JIHAD

1. Hijrah dan Penduduk Badui

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الْهِجْرَةِ؟ فَقَالَ: وَيْحَكَ إِنَّ شَأْنَ الْهِجْرَةِ شَدِيدٌ، فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَهَلْ تُؤَدِّي صَدَقَتَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ، فَإِنَّ اللهَ لَنْ يَتِرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا.

2477. Dari Abu Sa'id Al Khudhri, ia berkata: Ada seorang Arab Badui bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hijrah, kemudian Rasulullah menjawab, "*Tunggu dulu, perkara hijrah itu sangat berat, apakah engkau mempunyai seekor unta?*" Orang Badui tersebut menjawab, "Ya, (aku punya)." Rasulullah bertanya, "*Apakah engkau sudah melaksanakan sedekahnya (zakatnya)?*" orang Badui menjawab, "Ya (sudah)." Rasulullah pun bersabda, "*Beramallah engkau di belakang samudera sana, sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan amalmu sedikitpun.*" **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ شُرَيْحٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ الْبَدَاوَةِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَبْدُو إِلَى هَذِهِ التِّلاَعِ، وَإِنَّهُ أَرَادَ الْبَدَاوَةَ مَرَّةً، فَأَرْسَلَ إِلَيَّ نَاقَةً مُحَرَّمَةً مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ، فَقَالَ لِي: يَا عَائِشَةُ ارْفُقِي، فَإِنَّ الرِّفْقَ لَمْ يَكُنْ فِي شَيْءٍ قَطُّ، إِلاَّ زَانَهُ، وَلاَ نُزِعَ مِنْ شَيْءٍ قَطُّ، إِلاَّ شَانَهُ.

2478. Dari Syuraih, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah tentang kehidupan orang Badui, kemudian Aisyah menjawab, "Rasulullah SAW pernah keluar ke lembah ini dan suatu ketika beliau

menginginkan kehidupan orang Badui. Beliau kemudian mengirim seekor unta kepadaku yang tidak pernah ditunggangi, yang diambil dari hasil sedekah. Beliau berkata kepadaku, '*Wahai Aisyah, lemah-lembutlah, karena lemah lembut itu tidak merugikan sesuatu kecuali menghiasinya dan tidaklah lemah-lembut itu dicabut dari sesuatu kecuali itu akan menjelekkannya*'." **(*Shahih*: Muslim)**

2. Hijrah, Apakah telah Terputus?

عَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ، حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ، وَلاَ تَنْقَطِعُ التَّوْبَةُ، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

2479. Diriwayatkan dari Mu'awiyah, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Hijrah tidak akan terputus hingga tobat terputus dan tobat tidak akan terputus hingga matahari terbit dari barat (tempat terbenamnya).*" **(*Shahih*)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ -يَوْمَ الْفَتْحِ فَتْحِ مَكَّةَ-: لاَ هِجْرَةَ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.

2480. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hari kemenangan adalah terbukanya kota Makkah, (pada waktu itu) tidak ada hijrah, tetapi (yang ada) adalah jihad dan niat. Jika kalian semua diajak untuk memerangi musuh maka ikutlah.*" **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، وَعِنْدَهُ الْقَوْمُ، حَتَّى جَلَسَ عِنْدَهُ، فَقَالَ: أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: سَمِعْتُ

رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ، وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ.

2481. Dari Amir, ia berkata: Ada seorang laki-laki datang kepada Abdullah bin Amru, dan bersamanya ada satu kaum, hingga laki-laki itu duduk di sebelah Abdullah bin Amru dan berkata, "Ceritakanlah kepadaku tentang sesuatu yang pernah kamu dengar dari Rasulullah SAW." Abdullah bin Amru lalu berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Seorang muslim adalah orang yang muslim lainnya selamat dari ucapannya dan perilakunya. Orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan semua larangan Allah kepadanya*'." (***Shahih*: Bukhari**)

3. Syam

عَنْ ابْنِ حَوَالَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سَيَصِيرُ الْأَمْرُ إِلَى أَنْ تَكُونُوا جُنُودًا مُجَنَّدَةً، جُنْدٌ بِالشَّامِ، وَجُنْدٌ بِالْيَمَنِ، وَجُنْدٌ بِالْعِرَاقِ. قَالَ ابْنُ حَوَالَةَ: خِرْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ، فَقَالَ: عَلَيْكَ بِالشَّامِ، فَإِنَّهَا خِيرَةُ اللهِ مِنْ أَرْضِهِ، يَجْتَبِي إِلَيْهَا خِيرَتَهُ مِنْ عِبَادِهِ، فَأَمَّا إِنْ أَبَيْتُمْ، فَعَلَيْكُمْ بِيَمَنِكُمْ، وَاسْقُوا مِنْ غُدُرِكُمْ، فَإِنَّ اللهَ تَوَكَّلَ لِي بِالشَّامِ وَأَهْلِهِ.

2483. Dari Ibnu Hawalah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian semua akan menjadi tentara yang tersebar, yaitu tentara yang berada di Syam, Yaman, dan Irak.*" Ibnu Hawalah berkata, "Pilihkanlah untukku wahai Rasulullah jika aku dapat menjumpai hal itu." Rasulullah kemudian berkata, "*Pilihlah Syam, karena Syam termasuk bumi pilihan Allah. Banyak para hamba-Nya yang menentukan pilihannya di Syam. Jika kamu tidak mau maka pilihlah*

Yaman. Berilah minum dari tetesan air yang banyak, sesungguhnya Allah menjamin Syam dan penduduknya kepadaku." (***Shahih***)

4. Kelanggengan Jihad

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ، ظَاهِرِينَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ، حَتَّى يُقَاتِلَ آخِرُهُمُ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ.

2484. Dari Imran bin Hushain, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sekelompok dari umatku akan senantiasa berjuang membela kebenaran dan akan mengalahkan orang yang memusuhi mereka, sehingga orang terakhir dari mereka nanti akan memerangi Dajjal."* (***Shahih***)

5. Pahala Berjihad

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ سُئِلَ أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْمَلُ إِيمَانًا؟ قَالَ: رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، وَرَجُلٌ يَعْبُدُ اللهَ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ، قَدْ كُفِيَ النَّاسُ شَرَّهُ.

2485. Dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW: Ia (Rasulullah) ditanya, "Orang mukmin seperti apa yang paling sempurna imannya?" Rasulullah bersabda, "*Orang yang berjuang di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya dan orang yang menyembah Allah di tempat yang sunyi sehingga orang lain dapat terjaga dari perilaku buruknya."* (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

6. Larangan Berpariwisata

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! ائْذَنْ لِي فِي السِّيَاحَةِ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ سِيَاحَةَ أُمَّتِي، الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ تَعَالَى.

2486. Dari Abu Umamah, ia berkata: Ada seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, izinkanlah aku melakukan pariwisata." Nabi SAW menjawab, "*Sesungguhnya pariwisata umatku adalah jihad di jalan Allah.*" (***Hasan***)

7. Keutamaan Berkelompok (Kafilah) di Jalan Allah

عَنْ عَبْدِ اللهِ -هُوَ ابْنُ عَمْرٍو- عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: قَفْلَةٌ كَغَزْوَةٍ.

2487. Dari Abdullah -Ibnu Amru- dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kafilah (berkelompok) adalah bagaikan perang.*" (***Shahih***)

10. Keutamaan Berjihad di Samudra

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ حَرَامٍ بِنْتُ مِلْحَانَ أُخْتُ أُمِّ سُلَيْمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ عِنْدَهُمْ، فَاسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا أَضْحَكَكَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ قَوْمًا مِمَّنْ يَرْكَبُ ظَهْرَ هَذَا الْبَحْرِ، كَالْمُلُوكِ عَلَى الْأَسِرَّةِ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ! قَالَ: فَإِنَّكِ مِنْهُمْ. قَالَتْ: ثُمَّ نَامَ، فَاسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا أَضْحَكَكَ؟ فَقَالَ مِثْلَ مَقَالَتِهِ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا

رَسُولَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ! قَالَ: أَنْتِ مِنَ الْأَوَّلِينَ، قَالَ: فَتَزَوَّجَهَا عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ، فَغَزَا فِي الْبَحْرِ، فَحَمَلَهَا مَعَهُ، فَلَمَّا رَجَعَ قُرِّبَتْ لَهَا بَغْلَةٌ لِتَرْكَبَهَا، فَصَرَعَتْهَا، فَانْدَقَّتْ عُنُقُهَا، فَمَاتَتْ.

2490. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Ummu Haram binti Milhan —saudara perempuan Ummu Sulaim— bercerita kepadaku, bahwa Rasulullah SAW bersabda di sisi mereka, Rasulullah terjaga dari tidurnya lalu tertawa. Ummu Haram berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang membuat Anda tertawa?" Rasulullah menjawab, "*Aku melihat (bermimpi) suatu kaum yang berlayar di atas samudra ini laksana raja di atas dipan.*" Ummu Haram berkata, "Ya Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar aku dapat menjadi salah satu di antara mereka." Rasulullah kemudian berkata, "*Sesungguhnya engkau termasuk salah satu di antara mereka.*" Ummu Haram melanjutkan perkataannya, "Kemudian Rasulullah beranjak tidur dan setelah itu terbangun lagi dan tertawa." Ummu Haram bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang membuat Anda tertawa?" Rasulullah lalu menjawab dengan perkataan seperti tadi. Ummu Haram berkata, "Wahai Rasulullah, mohonkan kepada Allah agar menjadikanku termasuk orang di antara mereka." Rasulullah menjawab, "*Engkau termasuk golongan mereka yang pertama.*"

Anas berkata: Setelah itu Ummu Haram dinikahi oleh Ubbadah bin Shamit. Ia (Ubbadah bin Shamit) berperang di samudra dan Ummu Haram dibawa serta olehnya. Setelah ia kembali Ummu Haram diberi seekor kuda kecil untuk ia tunggangi, tetapi kuda tersebut membanting Ummu Haram sehingga lehernya patah dan akhirnya meninggal dunia. **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا ذَهَبَ إِلَى قُبَاءَ، يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ، وَكَانَتْ تَحْتَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ،

فَدَخَلَ عَلَيْهَا يَوْمًا، فَأَطْعَمَتْهُ، وَجَلَسَتْ تَفْلِي رَأْسَهُ، ....وَسَاقَ هَذَا الْحَدِيثَ. قَالَ أَبُو دَاوُد: وَمَاتَتْ بِنْتُ مِلْحَانَ بِقُبْرُصَ.

2491. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Jika Rasulullah SAW pergi menuju Quba`, beliau singgah di kediaman Ummu Haram binti Milhan. Pada waktu itu ia (Ummu Haram) menjadi istri Ubbadah bin Shamit. Pada suatu hari Rasulullah singgah ke tempatnya dan Ummu Haram[3] menyuguhi beliau makanan serta mencarikan kutu di kepala beliau...."

Abu Daud berkata, "Ummu Haram binti Milhan meninggal dunia di Cyprus." (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أُخْتِ أُمِّ سُلَيْمٍ الرُّمَيْصَاءِ، قَالَتْ: نَامَ النَّبِيُّ ﷺ، فَاسْتَيْقَظَ، وَكَانَتْ تَغْسِلُ رَأْسَهَا، فَاسْتَيْقَظَ، وَهُوَ يَضْحَكُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتَضْحَكُ مِنْ رَأْسِي؟ قَالَ: لاَ. وَسَاقَ هَذَا الْخَبَرَ، يَزِيدُ وَيَنْقُصُ. قَالَ أَبُو دَاوُد: الرُّمَيْصَاءُ أُخْتُ أُمِّ سُلَيْمٍ مِنْ الرَّضَاعَةِ

2492. Dari saudara perempuan Ummu Sulaim Ar-Rumaisha`, ia berkata: Rasulullah tertidur kemudian terbangun. Pada waktu aku membasuh kepalaku, Rasulullah terbangun dan tertawa, maka aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah Anda menertawakan kepalaku? Rasulullah menjawab, "*Tidak.*" ... ...*hingga akhir cerita.* (***Shahih***)

Abu Daud berkata, "Ar-Rumaisha` adalah saudara perempuan Ummu Sulaim dari penyusuan (saudari sepersusuan)."

---

[3] Hadits ini menunjukkan bahwa Ummu Haram masih mahram Rasulullah, ada yang mengatakan bibi dari pihak ayah, namun ada pula yang mengatakan bibi dari saudara persusuan. Ed.

عَنْ أُمِّ حَرَامٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: الْمَائِدُ فِي الْبَحْرِ الَّذِي يُصِيبُهُ الْقَيْءُ لَهُ أَجْرُ شَهِيدٍ، وَالْغَرِقُ لَهُ أَجْرُ شَهِيدَيْنِ.

2493. Dari Ummu Haram, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Perut yang (mual sehingga) muntah (karena mabuk) pada waktu di laut, baginya pahala orang syahid. Sedangkan bagi orang yang tenggelam baginya pahala dua orang syahid.*" **(Hasan)**

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: ثَلاَثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، رَجُلٌ خَرَجَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ، حَتَّى يَتَوَفَّاهُ، فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يَرُدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ وَغَنِيمَةٍ، وَرَجُلٌ رَاحَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ، حَتَّى يَتَوَفَّاهُ، فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يَرُدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ وَغَنِيمَةٍ، وَرَجُلٌ دَخَلَ بَيْتَهُ بِسَلاَمٍ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2494. Dari Abu Umamah Al Bahili, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tiga orang yang semuanya mendapat jaminan dari Allah yaitu: (1) Orang yang pergi berperang di jalan Allah. Ia akan menjadi jaminan bagi Allah hingga ia meninggal. Allah akan memasukkannya ke dalam surga atau mengembalikan semua yang telah diperolehnya kepada dirinya, yang berupa pahala dan ghanimah (hasil rampasan perang). (2) Orang yang pergi ke masjid. Ia akan menjadi jaminan bagi Allah (Allah menjadi penjaminnya) hingga meninggalnya. Allah akan memasukkannya ke dalam surga atau mengembalikan semua yang telah di perolehnya yang berupa pahala dan ghanimah. (3) Orang yang memasuki rumahnya dengan ucapan salam. Ia akan menjadi jaminan bagi Allah.*" **(*Shahih*)**

11. Keutamaan Orang yang Memerangi Orang Kafir

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَجْتَمِعُ فِي النَّارِ كَافِرٌ وَقَاتِلُهُ أَبَدًا.

2495. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang kafir dan orang yang membunuhnya, selamanya tidak akan pernah berkumpul di neraka.*" **(*Shahih*: Muslim)**

12. Kemuliaan Istri-Istri Orang yang Berjihad Melebihi Istri Orang yang Tidak Berjihad

عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْقَاعِدِينَ يَخْلُفُ رَجُلاً مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ، إِلاَّ نُصِبَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقِيلَ لَهُ: هَذَا قَدْ خَلَفَكَ فِي أَهْلِكَ فَخُذْ مِنْ حَسَنَاتِهِ مَا شِئْتَ. فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَا ظَنُّكُمْ.

2496. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kemuliaan istri-istri orang yang berjihad melebihi istri orang yang tidak berjihad, seperti mulianya ibu mereka. Tidak seorang pun dari orang yang tidak ikut berjihad yang mengurus keluarga orang-orang yang ditinggal berjihad, kecuali dia akan dihentikan pada Hari Kiamat, kemudian dikatakan kepadanya, 'Orang ini telah mengurus keluargamu pada waktu kamu berjihad (tetapi ia berkhianat), maka ambillah amal kebaikannya sesuka hatimu.'* Rasulullah SAW kemudian menoleh kepada kami dan berkata, "*Bagaimana menurut kalian?*'." **(*Shahih*: Muslim)**

13. Pasukan yang Tidak Mendapatkan Rampasan Perang

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ غَازِيَةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ، فَيُصِيبُونَ غَنِيمَةً، إِلاَّ تَعَجَّلُوا ثُلُثَيْ أَجْرِهِمْ مِنَ الآخِرَةِ، وَيَبْقَى لَهُمُ الثُّلُثُ، فَإِنْ لَمْ يُصِيبُوا غَنِيمَةً، تَمَّ لَهُمْ أَجْرُهُمْ.

2497. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Rasulullah bersabda, "*Tidak ada orang yang berperang di jalan Allah kemudian ia mendapatkan ghanimah (rampasan perang) kecuali mereka telah disegerakan pemberian dua pertiga pahala mereka di (dunia) dari pahala akhirat, dan tersisa bagi mereka sepertiganya lagi. Apabila (dalam berperang) itu mereka tidak mendapatkan ghanimah, maka pahala mereka menjadi utuh (di akhirat).*" **(*Shahih*: Muslim)**

16. Keutamaan Berjaga di Jalan Allah

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ الْمَيِّتِ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ، إِلاَّ الْمُرَابِطَ، فَإِنَّهُ يَنْمُو لَهُ عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَيُؤَمَّنُ مِنْ فَتَّانِ الْقَبْرِ.

2500. Dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap orang yang meninggal dunia akan ditutup amalnya, kecuali orang yang berjaga di jalan Allah, karena amalnya selalu berkembang hingga Hari Kiamat dan ia akan selamat dari fitnah (siksa) kubur.*" **(*Shahih*)**

17. Keutamaan Berjuang di Jalan Allah

عَنْ سَهْلِ ابْنِ الْحَنْظَلِيَّةِ، أَنَّهُمْ سَارُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَأَطْنَبُوا

السَّيْرَ، حَتَّى كَانَتْ عَشِيَّةً، فَحَضَرْتُ الصَّلاَةَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَجَاءَ رَجُلٌ فَارِسٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي انْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ، حَتَّى طَلَعْتُ جَبَلَ كَذَا وَكَذَا، فَإِذَا أَنَا بِهَوَازِنَ عَلَى بَكْرَةِ آبَائِهِمْ، بِظُعُنِهِمْ وَنَعَمِهِمْ وَشَائِهِمْ، اجْتَمَعُوا إِلَى حُنَيْنٍ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَقَالَ: تِلْكَ غَنِيمَةُ الْمُسْلِمِينَ غَدًا، إِنْ شَاءَ اللهُ. ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَحْرُسُنَا اللَّيْلَةَ؟ قَالَ أَنَسُ بْنُ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيُّ: أَنَا، يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: فَارْكَبْ، فَرَكِبَ فَرَسًا لَهُ، فَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْتَقْبِلْ هَذَا الشِّعْبَ، حَتَّى تَكُونَ فِي أَعْلاَهُ، وَلاَ نُغَرَّنَّ مِنْ قِبَلِكَ اللَّيْلَةَ.

فَلَمَّا أَصْبَحْنَا، خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى مُصَلاَّهُ، فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ أَحْسَسْتُمْ فَارِسَكُمْ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا أَحْسَسْنَاهُ! فَثُوِّبَ بِالصَّلاَةِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي، وَهُوَ يَلْتَفِتُ إِلَى الشِّعْبِ، حَتَّى إِذَا قَضَى صَلاَتَهُ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَبْشِرُوا، فَقَدْ جَاءَكُمْ فَارِسُكُمْ، فَجَعَلْنَا نَنْظُرُ إِلَى خِلاَلِ الشَّجَرِ فِي الشِّعْبِ. فَإِذَا هُوَ قَدْ جَاءَ حَتَّى وَقَفَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي انْطَلَقْتُ حَتَّى كُنْتُ فِي أَعْلَى هَذَا الشِّعْبِ، حَيْثُ أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ اطَّلَعْتُ الشِّعْبَيْنِ كِلَيْهِمَا، فَنَظَرْتُ، فَلَمْ أَرَ أَحَدًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَلْ نَزَلْتَ اللَّيْلَةَ؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ مُصَلِّيًا أَوْ قَاضِيًا حَاجَةً، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قَدْ أَوْجَبْتَ، فَلاَ عَلَيْكَ أَنْ لاَ تَعْمَلَ بَعْدَهَا.

2501. Dari Sahal bin Hanzhaliah, ia berkata: Mereka (para sahabat) berjalan bersama Rasulullah SAW ketika perang Hunain. Mereka melakukan perjalanan yang amat panjang hingga masuk waktu sore.

Aku shalat bersama Rasulullah SAW dan setelah itu datang seorang penunggang kuda, ia berkata, "Ya Rasulullah, aku mengikuti kalian hingga aku melihat gunung ini dan ini. Tatkala berada di Hawazin (aku melihat) gadis-gadis berada di tandu-tandu mereka dan hewan mereka semuanya berkumpul di Hunain." Nabi SAW kemudian tertawa dan bersabda, "*Besok insya Allah itu semua menjadi ghanimahnya orang Islam.*" Beliau meneruskan perkataan, "*Siapa yang akan berjaga untuk kita pada malam ini?* Anas bin Abu Martsad Al Ghanawi berkata, "Aku wahai Rasulullah!" Rasulullah berkata, "*Naiklah (ke atas hewan tunggangan).*" Setelah itu ia menaiki kudanya dan mendatangi Rasulullah SAW, kemudian Rasulullah berkata, "*Pergilah ke bukit ini hingga kamu berada di atasnya. Kami tidak akan melakukan penyerangan dari arahmu pada malam hari.*"

Ketika kita bangun Subuh, Rasulullah menuju tempat shalatnya kemudian shalat dua rakaat. Setelah itu bersabda, "*Apakah kalian merasakan (kedatangan) penunggang kuda kalian?*" Mereka menjawab, "Kami tidak merasakan kedatangannya, ya Rasulullah!" Akhirnya shalat pun dilakukan dan Rasulullah shalat dengan menoleh ke bukit. Setelah usai shalat dan salam, beliau bersabda, "*Berbahagialah kalian, karena penunggang kuda kalian telah datang.*" Hal itu membuat kami memandang ke balik-balik pepohonan yang ada di bukit dan tiba-tiba ia (penunggang kuda) telah datang. Setelah itu ia menghadap Rasulullah SAW dan menyalami beliau, kemudian berkata, "Aku pergi hingga ke puncak bukit, sebagaimana yang Rasulullah perintahkan, kemudian setelah bangun pagi aku melihat dua bukit seluruhnya, tetapi tidak ada seorang pun di sana." Rasulullah berkata kepadanya, "*Apakah engkau telah turun pada malam hari?*" Ia menjawab, "*Tidak, kecuali untuk shalat dan buang hajat.*" Rasulullah SAW pun bersabda, "*Kamu telah melakukan tugasmu, maka setelah itu kamu tidak wajib melakukannya lagi.*" (***Shahih***)

18. Larangan Meninggalkan Peperangan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِالْغَزْوِ، مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ.

2502. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa meninggal dunia dan belum pernah mengikuti peperangan serta tidak mempunyai niat untuk berperang, maka dia mati dalam kelompok orang-orang munafik.*" (***Shahih***: **Muslim**)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ لَمْ يَغْزُ، أَوْ يُجَهِّزْ غَازِيًا، أَوْ يَخْلُفْ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ أَصَابَهُ اللهُ بِقَارِعَةٍ قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

2503. Dari Abu Umamah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa tidak berperang atau tidak membekali pasukan di jalan Allah, atau tidak mengurus keluarga orang yang ditinggal perang dengan baik, maka Allah akan menimpakan bencana kepadanya sebelum Hari Kiamat tiba.*" (***Hasan***)

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ، وَأَنْفُسِكُمْ، وَأَلْسِنَتِكُمْ.

2504. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perangilah orang-orang musyrik dengan harta, jiwa, dan lisan kalian.*" (***Shahih***)

19. Penghapusan Kelompok Umum dengan Kelompok Khusus

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: (إِلاَّ تَنْفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا) وَ (مَا كَانَ لأَهْلِ

الْمَدِينَةِ) إِلَى قَوْلِهِ (...يَعْمَلُونَ) نَسَخَتْهَا الآيَةُ الَّتِي تَلِيهَا: (وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً)

2505. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: firman Allah, "*Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah akan menyiksa dengan siksa yang pedih.*" (Qs. At-Taubah [9]: 39) dan "*Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah —sampai akhir ayat— ...apa yang mereka kerjakan.*" (Qs. At-Taubah [9]: 120-121) telah dinasakh oleh ayat berikutnya, yaitu, "*Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang).*" (Qs. At-Taubah [9]: 122) **(*Hasan*)**

20. Keringanan Tidak Ikut Berperang karena Udzur

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: كُنْتُ إِلَى جَنْبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَغَشِيَتْهُ السَّكِينَةُ، فَوَقَعَتْ فَخِذُ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَلَى فَخِذِي، فَمَا وَجَدْتُ ثِقْلَ شَيْءٍ أَثْقَلَ مِنْ فَخِذِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ، فَقَالَ: اكْتُبْ، فَكَتَبْتُ فِي كَتِفٍ، (لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ...)، (وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللهِ ...) إِلَى آخِرِ الآيَةِ، فَقَامَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَكَانَ رَجُلاً أَعْمَى، لَمَّا سَمِعَ فَضِيلَةَ الْمُجَاهِدِينَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ فَكَيْفَ بِمَنْ لاَ يَسْتَطِيعُ الْجِهَادَ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ؟ فَلَمَّا قَضَى كَلاَمَهُ غَشِيَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ السَّكِينَةُ، فَوَقَعَتْ فَخِذُهُ عَلَى فَخِذِي، وَوَجَدْتُ مِنْ ثِقَلِهَا فِي الْمَرَّةِ الثَّانِيَةِ، كَمَا وَجَدْتُ فِي الْمَرَّةِ الأُولَى، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: اقْرَأْ يَا زَيْدُ! فَقَرَأْتُ، (لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ) فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ (غَيْرُ أُولِي

الضَّرَرِ...) الآيَةَ كُلَّهَا، قَالَ زَيْدٌ: فَأَنْزَلَهَا اللهُ وَحْدَهَا، فَأَلْحَقْتُهَا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى مُلْحَقِهَا عِنْدَ صَدْعٍ فِي كَتِفٍ.

2507. Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: Suatu ketika aku berada di samping Rasulullah SAW, lalu tiba-tiba beliau jatuh pingsan, sehingga paha Rasulullah tergeletak di atas pahaku. Belum pernah aku temukan sesuatu yang lebih berat dari paha Rasulullah SAW. Rasulullah kemudian tersadar dari pingsannya dan berkata, "*Tulislah.*" Setelah itu aku menulis dalam sebuah tulang bahu, "*Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang).*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 95) dan "*dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 95) hingga akhir ayat. Ketika Ibnu Ummi Maktum —seorang yang buta— mendengar keutamaan orang-orang yang berjihad, ia pun berdiri dan berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, bagaimana dengan orang-orang mukmin yang tidak mampu berjihad" Setelah Ibnu Ummi Maktum selesai berbicara, Rasulullah tiba-tiba pingsan lagi, sehingga pahanya menindih pahaku. Aku mendapatkan berat dari paha beliau untuk yang kedua kalinya, sebagaimana pada kali yang pertama. Setelah itu Rasulullah SAW kembali sadar dan berkata, "*Wahai Zaid, bacalah.*" Aku lalu membacanya, "*Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang).*" Rasulullah SAW kemudian berkata, "*Yang tidak mempunyai udzur.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 95) hingga keseluruhan ayat.

Zaid berkata: Allah kemudian menurukan ayat tersebut dengan sendirinya. Aku mengikutinya -demi Dzat yang jiwaku berada di genggaman-Nya- seolah-olah aku melihat terusan ayat tersebut berada di pecahan tulang bahu. (***Hasan*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَقَدْ تَرَكْتُمْ بِالْمَدِينَةِ أَقْوَامًا، مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا، وَلاَ أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ، وَلاَ قَطَعْتُمْ مِنْ وَادٍ، إِلاَّ وَهُمْ

مَعَكُمْ فِيهِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَكَيْفَ يَكُونُونَ مَعَنَا وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ؟ فَقَالَ: حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ.

2508. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian semua telah meninggalkan suatu kaum yang ada di Madinah, yang kalian tidak menempuh suatu perjalanan dan memberikan suatu nafkah serta tidak menelusuri lembah-lembah, kecuali (hati) mereka bersama kalian.*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana mereka bisa bersama kami sedangkan mereka diam atau tinggal di Madinah?" Rasulullah menjawab, "*Suatu halangan telah menahan mereka (untuk berperang bersama kalian).*" **(*Shahih*: Bukhari)**

21. Sesuatu yang Dapat Mencukupi Peperangan

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ، فَقَدْ غَزَا.

2509. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membekali pasukan di jalan Allah maka ia (dianggap) telah berperang. Barangsiapa mengurus keluarga dari orang yang berperang dengan baik maka ia (dianggap) telah berperang.*" **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ إِلَى بَنِي لَحْيَانَ، وَقَالَ: لِيَخْرُجْ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ، ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ: أَيُّكُمْ خَلَفَ الْخَارِجَ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ بِخَيْرٍ، كَانَ لَهُ مِثْلُ نِصْفِ أَجْرِ الْخَارِجِ.

2510. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW memerintahkan Bani Lahyan (dengan bersabda), "*Hendaknya dari*

setiap dua laki-laki (dalam keluarga) ada satu orang yang keluar untuk berperang." Beliau kemudian berkata kepada orang yang tetap tinggal (tidak ikut berperang), *"Barangsiapa di antara kalian mengurus keluarga dan harta orang yang ditinggalkan berperang dengan baik, maka baginya separuh dari pahala orang yang keluar (untuk berperang)."* (***Shahih***: **Muslim**)

22. Keberanian dan Ketakutan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: شَرُّ مَا فِي رَجُلٍ: شُحٌّ هَالِعٌ، وَجُبْنٌ خَالِعٌ.

2511. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sesuatu yang paling buruk dalam diri seseorang adalah kikir yang diikuti dengan rasa takut yang berlebihan."* (***Shahih***)

23. Firman Allah, *"Dan Janganlah Kamu Menjatuhkan Dirimu Sendiri ke dalam Kebinasaan."*

عَنْ أَسْلَمَ أَبِي عِمْرَانَ، قَالَ: غَزَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ، نُرِيدُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةَ، وَعَلَى الْجَمَاعَةِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، وَالرُّومُ مُلْصِقُو ظُهُورِهِمْ بِحَائِطِ الْمَدِينَةِ، فَحَمَلَ رَجُلٌ عَلَى الْعَدُوِّ، فَقَالَ النَّاسُ: مَهْ، مَهْ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، يُلْقِي بِيَدَيْهِ إِلَى التَّهْلُكَةِ، فَقَالَ أَبُو أَيُّوبَ: إِنَّمَا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِينَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، لَمَّا نَصَرَ اللهُ نَبِيَّهُ، وَأَظْهَرَ الإِسْلاَمَ، قُلْنَا: هَلُمَّ نُقِيمُ فِي أَمْوَالِنَا، وَنُصْلِحُهَا، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى **(وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللهِ وَلاَ تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى**

التَّهْلُكَةِ) فَالإِلْقَاءُ بِالأَيْدِي إِلَى التَّهْلُكَةِ أَنْ نُقِيمَ فِي أَمْوَالِنَا، وَنُصْلِحَهَا وَنَدَعَ الْجِهَادَ. قَالَ أَبُو عِمْرَانَ: فَلَمْ يَزَلْ أَبُو أَيُّوبَ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ حَتَّى دُفِنَ بِالْقُسْطَنْطِينِيَّةِ.

2512. Dari Aslam bin Imran, ia berkata: Kami berperang dari Madinah dan ingin menuju Konstantinopel. Pada waktu itu pasukan dipimpin oleh Abdurrahman bin Khalid bin walid. Sementara, tentara Romawi sudah berada di pinggir kota (Madinah). Kemudian ada seseorang yang membawa pasukan untuk menyerang musuh dan orang-orang berkata, "Cegahlah! Tiada Tuhan selain Allah, ia menjatuhkan dirinya dalam kebinasaan!" Abu Ayyub kemudian berkata, "Wahai kaum Anshar, sesungguhnya ayat ini diturunkan kepada kita, tatkala Allah memberikan kemenangan kepada Nabi-Nya dan menampakkan agama Islam." Kami pun berkata, "Mari kita menginfakkan harta kita dan menggunakannya dalam kebaikan!" Allah kemudian menurunkan ayat, "*Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 195) Yang dimaksud "*menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan*" adalah mengumpulkan harta dan menggunakannya dalam kebaikan, tetapi meninggalkan jihad (tidak mau berperang).

Abu Imran berkata, "Abu Ayyub senantiasa berperang menuju jalan Allah hingga ia dimakamkan di Konstantinopel." (***Shahih***)

24. Memanah

عَنْ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: (**وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ**) أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ.

2514. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, ia berkata: Pada waktu Rasulullah SAW berada di atas mimbar, aku mendengar beliau mengucapkan suatu ayat dan bersabda, "*Siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi* (Qs. Al Anfaal [8]: 60) *Ketahuilah! Sungguh kekuatan itu dengan kemahiran memanah. Ketahuilah! Sungguh kekuatan itu dengan kemahiran memanah. Ketahuilah! Sungguh kekuatan itu dengan kemahiran memanah.*" **(*Shahih*: Muslim)**

25. Orang yang Berperang dan Mencari Harta Dunia

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: الْغَزْوُ غَزْوَانِ: فَأَمَّا مَنِ ابْتَغَى وَجْهَ اللهِ، وَأَطَاعَ الْإِمَامَ، وَأَنْفَقَ الْكَرِيمَةَ، وَيَاسَرَ الشَّرِيكَ، وَاجْتَنَبَ الْفَسَادَ، فَإِنَّ نَوْمَهُ وَنُبْهَهُ أَجْرٌ كُلُّهُ، وَأَمَّا مَنْ غَزَا فَخْرًا، وَرِيَاءً وَسُمْعَةً، وَعَصَى الْإِمَامَ وَأَفْسَدَ فِي الْأَرْضِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَرْجِعْ بِالْكَفَافِ.

2515. Dari Muadz bin Jabal, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Peperangan (orang yang ikut berperang) ada dua macam yaitu: (1) orang yang berperang karena Allah dan menaati imam, menginfakkan harta, memberikan kemudahan kepada teman yang ikut berperang, serta menghindari pengerusakan (orang seperti itu) tidurnya dan bangunnya adalah pahala. (2) Orang yang berperang karena sebuah kebanggaan, pamer, mencari nama baik, tidak mau patuh kepada imam, dan melakukan pengerusakan di bumi. Orang seperti ini tidak akan kembali dengan ketercukupan.*" **(*Hasan*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! رَجُلٌ يُرِيدُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَهُوَ يَبْتَغِي عَرَضًا مِنْ عَرَضِ الدُّنْيَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ أَجْرَ لَهُ،

فَأَعْظَمَ ذَلِكَ النَّاسُ، وَقَالُوا لِلرَّجُلِ: عُدْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ ، فَلَعَلَّكَ لَمْ تُفَهِّمْهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ رَجُلٌ يُرِيدُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَهُوَ يَبْتَغِي عَرَضًا مِنْ عَرَضِ الدُّنْيَا؟ فَقَالَ: لاَ أَجْرَ لَهُ. فَقَالُوا لِلرَّجُلِ: عُدْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ الثَّالِثَةَ! فَقَالَ لَهُ: لاَ أَجْرَ لَهُ.

2516. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, bagaimana hukumnya orang yang jihad di jalan Allah sementara ia menginginkan kemewahan harta dunia?" Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak ada pahala baginya.*" Setelah itu orang-orang menjadi ramai! Mereka berkata kepada laki-laki tersebut, "Kembalilah kamu kepada Rasulullah SAW, mungkin kamu tidak paham dengan ucapan beliau." Setelah itu laki-laki tersebut bertanya lagi kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah! Bagaimana hukumnya orang yang berjihad di jalan Allah sementara ia menginginkan kemewahan harta dunia?" Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak ada pahala baginya.*" Orang-orang lalu berkata kepada laki-laki itu lagi, "Kembalilah engkau kepada Rasulullah SAW." Laki-laki tersebut datang lagi kepada Rasulullah SAW untuk ketiga kalinya, kemudian Rasulullah berkata kepada laki-laki itu, "*Tidak ada pahala baginya.*" (***Hasan***)

26. Orang yang Bertempur untuk Kejayaan Agama Allah

عَنْ أَبِي مُوسَى، أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ يُقَاتِلُ لِلذِّكْرِ، وَيُقَاتِلُ لِيُحْمَدَ وَيُقَاتِلُ لِيَغْنَمَ، وَيُقَاتِلُ لِيُرِيَ مَكَانَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَاتَلَ حَتَّى تَكُونَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ أَعْلَى، فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2517. Dari Abu Musa, ia berkata: Ada seorang Badui datang kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "(Bagaimana dengan) seorang laki-laki yang berperang supaya ia selalu diingat, dipuji, mendapatkan *ghanimah*, serta mendapat kedudukan? Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Orang yang berperang untuk mengakkan kalimat Allah yang tinggi (agama Islam), maka ia (berperang) di jalan Allah.*" **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ مِنْ أَبِي وَائِلٍ حَدِيثًا أَعْجَبَنِي.... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ

2518. Dari Amru, ia berkata: "Aku mendengar sebuah hadits dari Abu Wa`il yang membuatku kagum." Ia lalu menuturkan makna hadits tersebut. **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

27. Keutamaan Syuhada

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، لَمَّا أُصِيبَ إِخْوَانُكُمْ بِأُحُدٍ، جَعَلَ اللهُ أَرْوَاحَهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ، تَرِدُ أَنْهَارَ الْجَنَّةِ، تَأْكُلُ مِنْ ثِمَارِهَا، وَتَأْوِي إِلَى قَنَادِيلَ مِنْ ذَهَبٍ مُعَلَّقَةٍ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ، فَلَمَّا وَجَدُوا طِيبَ مَأْكَلِهِمْ، وَمَشْرَبِهِمْ وَمَقِيلِهِمْ، قَالُوا: مَنْ يُبَلِّغُ إِخْوَانَنَا عَنَّا أَنَّا أَحْيَاءٌ فِي الْجَنَّةِ نُرْزَقُ، لِئَلاَ يَزْهَدُوا فِي الْجِهَادِ، وَلاَ يَنْكُلُوا عِنْدَ الْحَرْبِ؟ فَقَالَ اللهُ سُبْحَانَهُ: أَنَا أُبَلِّغُهُمْ عَنْكُمْ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿وَلاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللهِ إِلَى...﴾ آخِرِ الْآيَةِ

2520. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika saudara kalian terbunuh dalam pertempuran yang berlangsung di gunung Uhud, Allah menjadikan arwah mereka berada di dalam tubuh burung yang berwarna hijau, ia (burung tersebut) berada di*

sungai surga, memakan buah-buah yang ada di situ, dan bernaung di dalam sangkar dari emas yang tergantung di Arsy. Ketika mereka (arwah para syuhada) mendapatkan makanan, minuman, dan tempat yang sangat baik, mereka berkata, 'Siapa yang akan memberi tahu keadaan kita kepada saudara kita (di dunia) bahwa kita (senantiasa masih) hidup dan diberi rezeki (oleh Allah), agar mereka tidak enggan berjihad dan tidak takut berperang?' Allah pun berfirman, 'Aku yang akan menyampaikan kabar (berita) tentang kalian.' "Allah kemudian menurunkan ayat, 'Janganlah engkau mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezeki'." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 169) ***(Hasan)***

عَنْ حَسْنَاءَ بِنْتِ مُعَاوِيَةَ الصَّرِيمِيَّةِ، قَالَتْ: حَدَّثَنَا عَمِّي، قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ مَنْ فِي الْجَنَّةِ؟ قَالَ: النَّبِيُّ ﷺ فِي الْجَنَّةِ، وَالشَّهِيدُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْمَوْلُودُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْوَئِيدُ فِي الْجَنَّةِ.

2521. Dari Hasna` binti Mu'awiyah Ash-Sharimiyah, ia berkata: Pamanku bercerita kepada kami bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Siapa saja yang berada di surga?" Rasulullah menjawab, "*Rasulullah* SAW *berada di surga, orang yang mati syahid berada di surga, anak kecil yang meninggal ketika dilahirkan berada di surga, dan anak kecil yang dikubur hidup-hidup berada di surga.*" ***(Shahih)***

28. Syuhada Memberikan Syafaat

عَنْ نِمْرَانَ بْنِ عُتْبَةَ الذِّمَارِيِّ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أُمِّ الدَّرْدَاءِ، وَنَحْنُ أَيْتَامٌ، فَقَالَتْ: أَبْشِرُوا، فَإِنِّي سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:

يُشَفَّعُ الشَّهِيدُ فِي سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ.

2522. Dari Nimran bin Utbah Adz-Dzimari, ia berkata: "Kami singgah di rumah Ummu Darda`, pada waktu itu kami adalah anak-anak yatim. Ia (Ummu Darda`) berkata, "Berbahagialah kalian, karena aku mendengar Abu Darda` berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mati syahid dapat memberikan syafaat kepada tujuh puluh orang anggota keluarganya.*" (**Shahih**)

29. Cahaya yang Tampak dari Kubur Orang yang Mati Syahid

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ خَالِدِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: آخَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ رَجُلَيْنِ، فَقُتِلَ أَحَدُهُمَا، وَمَاتَ الْآخَرُ بَعْدَهُ بِجُمُعَةٍ، أَوْ نَحْوِهَا، فَصَلَّيْنَا عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا قُلْتُمْ؟ فَقُلْنَا: دَعَوْنَا لَهُ، وَقُلْنَا: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَأَلْحِقْهُ بِصَاحِبِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَأَيْنَ صَلَاتُهُ بَعْدَ صَلَاتِهِ، وَصَوْمُهُ بَعْدَ صَوْمِهِ، -شَكَّ شُعْبَةُ فِي صَوْمِهِ- وَعَمَلُهُ بَعْدَ عَمَلِهِ؟ إِنَّ بَيْنَهُمَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.

2524. Dari Ubaid bin Khalid As-Sulami, ia berkata: Rasulullah SAW pernah mempersaudarakan dua orang laki-laki, kemudian salah satunya terbunuh dan yang satunya lagi meninggal seminggu setelahnya. Kami menshalatinya, lalu Rasulullah bertanya, "*Apa yang kalian ucapkan?*" Kami menjawab, "Kami mendoakannya wahai Rasulullah. Kami membaca, 'Ya Allah, ampunilah dia (laki-laki itu) dan susulkan ia kepada sahabatnya'." Setelah itu Rasulullah SAW berkata, "*Mana shalatnya setelah shalat temannya (apakah kalian melihat shalatnya sebagaimana temannya), puasanya setelah puasa temannya, -dalam hal ini Syu'bah ragu dengan kata 'puasanya' - dan amalnya setelah amal temannya? Sesungguhnya antara keduanya bagaikan langit dan bumi.*" (**Shahih**)

31. Pembolehan dalam Mengambil Bantuan dari Orang Lain untuk Jihad

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لِلْغَازِي أَجْرُهُ، وَلِلْجَاعِلِ أَجْرُهُ، وَأَجْرُ الْغَازِي.

2526. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bagi orang yang berperang adalah pahalanya, sedangkan bagi orang yang memberikan bekal (secara sukarela kepada orang yang ikut perang) adalah pahalanya dan juga pahala orang yang berperang.*" (***Shahih***)

32. Orang yang Disewa untuk Berperang

عَنْ يَعْلَى ابْنِ مُنْيَةَ، قَالَ: آذَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْغَزْوِ وَأَنَا شَيْخٌ كَبِيرٌ، لَيْسَ لِي خَادِمٌ، فَالْتَمَسْتُ أَجِيرًا يَكْفِينِي، وَأُجْرِي لَهُ سَهْمَهُ، فَوَجَدْتُ رَجُلاً، فَلَمَّا دَنَا الرَّحِيلُ، أَتَانِي، فَقَالَ: مَا أَدْرِي مَا السُّهْمَانِ، وَمَا يَبْلُغُ سَهْمِي، فَسَمِّ لِي شَيْئًا، كَانَ السَّهْمُ أَوْ لَمْ يَكُنْ! فَسَمَّيْتُ لَهُ ثَلاَثَةَ دَنَانِيرَ، فَلَمَّا حَضَرَتْ غَنِيمَتُهُ، أَرَدْتُ أَنْ أُجْرِيَ لَهُ سَهْمَهُ، فَذَكَرْتُ الدَّنَانِيرَ، فَجِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرْتُ لَهُ أَمْرَهُ، فَقَالَ: مَا أَجِدُ لَهُ فِي غَزْوَتِهِ هَذِهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، إِلاَّ دَنَانِيرَهُ الَّتِي سَمَّى.

2527. Dari Ya'la bin Muniyah, ia berkata: Rasulullah SAW memberi izin untuk berperang. Pada waktu itu aku sudah tua dan tidak mempunyai pembantu, maka aku mencari orang sewaan yang dapat mencukupiku (sebagai ganti andilku dalam berperang). Aku memberinya upah dengan bagiannya. Aku pun menemukan seorang

laki-laki, dan tatkala waktu keberangkatan telah dekat, laki-laki itu mendatangiku dan berkata, "Aku tidak tahu apa itu dua bagian, bagianku tidak sampai, maka berikanlah sesuatu kepadaku, baik bagian itu ada maupun tidak ada!" Aku lalu memberinya tiga dinar. Tatkala *ghanimah* (rampasan perang) datang, aku ingin memberikan bagiannya, tetapi aku teringat dengan beberapa dinar (yang telah diberikan), maka aku mendatangi Nabi SAW dan menceritakan perihal laki-laki tadi. Rasulullah kemudian bersabda, "*Aku tidak melihat perang yang dilakukannya ini baik di dunia dan di akhirat kecuali beberapa dinar yang telah diberikan (hanya mendapatkan dinar dan tidak mendapatkan ghanimah atau pahala di akhirat).*" (***Shahih***)

33. Orang yang Berperang sedangkan Kedua Orang Tuanya Tidak Merestui

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: جِئْتُ أُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ، وَتَرَكْتُ أَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ. فَقَالَ: ارْجِعْ عَلَيْهِمَا، فَأَضْحِكْهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا.

2528. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Ya Rasulullah, aku datang untuk berbaiat kepadamu guna hijrah (berperang), dan aku telah meninggalkan kedua orang tuaku dalam keadaan menangis." Rasulullah kemudian menjawab, "*Kembalilah kamu kepada keduanya dan buatlah keduanya tersenyum sebagaimana kamu telah membuat keduanya menangis.*" (***Shahih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أُجَاهِدُ؟ قَالَ: أَلَكَ أَبَوَانِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.

2529. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Ya Rasulullah, bolehkah aku berjihad?" Rasulullah bertanya, "*Apakah engkau memiliki kedua orang tua?*" Ia menjawab, "Ya (aku punya)," Rasulullah kemudian berkata, "*Berjihadlah (berbakti) kepada keduanya.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلاً هَاجَرَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ الْيَمَنِ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ أَحَدٌ بِالْيَمَنِ؟ قَالَ: أَبَوَايَ، قَالَ: أَذِنَا لَكَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهِمَا، فَاسْتَأْذِنْهُمَا، فَإِنْ أَذِنَا لَكَ فَجَاهِدْ، وَإِلاَّ فَبِرَّهُمَا.

2530. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Seorang laki-laki dari Yaman datang kepada Rasulullah (guna meminta izin untuk berjihad), Rasulullah berkata, "*Apakah di Yaman engkau memiliki seseorang (keluarga)?*" Laki-laki tersebut menjawab, "Aku masih memiliki orang tua." Rasulullah bertanya, "*Apakah keduanya telah mengizinkanmu (untuk jihad)?*" Laki-laki itu menjawab, "Tidak." Rasulullah kemudian bersabda, "*Kembalilah dan minta izinlah kepada keduanya. Apabila keduanya mengizinkanmu maka berjihadlah, namun apabila tidak (mengizinkanmu) maka berbuat baiklah kepada keduanya.*" (***Shahih***)

34. Wanita yang Berperang

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَغْزُو بِأُمِّ سُلَيْمٍ، وَنِسْوَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ، لِيَسْقِينَ الْمَاءَ وَيُدَاوِينَ الْجَرْحَى.

2531. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah pernah berperang dengan mengajak Ummu Sulaim dan para wanita Anshar, agar mereka memberikan air minum dan mengobati (tentara) yang terluka. **(*Shahih*: Muslim)**

36. Orang yang Menanggung Ongkos Orang Lain yang Ikut Berperang

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَغْزُوَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ، إِنَّ مِنْ إِخْوَانِكُمْ قَوْمًا، لَيْسَ لَهُمْ مَالٌ وَلَا عَشِيرَةٌ، فَلْيَضُمَّ أَحَدُكُمْ إِلَيْهِ الرَّجُلَيْنِ، أَوْ الثَّلَاثَةَ. فَمَا لِأَحَدِنَا مِنْ ظَهْرٍ يَحْمِلُهُ، إِلَّا عُقْبَةٌ كَعُقْبَةِ —يَعْنِي- أَحَدِهِمْ، قَالَ فَضَمَمْتُ إِلَيَّ اثْنَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً، قَالَ: مَا لِي إِلَّا عُقْبَةٌ كَعُقْبَةِ أَحَدِهِمْ مِنْ جَمَلِي.

2534. Dari Jabir bin Abdullah: Diceritakan dari Rasulullah SAW, bahwa apabila beliau hendak berperang, beliau bersabda, "*Wahai para sahabat Muhajirin dan Anshar, sesungguhnya ada sebagian orang di antara saudara-saudara kalian yang tidak memiliki harta dan keluarga, maka itu hendaklah salah seorang di antara kalian menggabungkan dua atau tiga orang dengannya.*" Kemudian tidak ada salah seorang di antara kami melainkan ia bergantian kendaraan dengan orang yang digabungkannya.

Jabir berkata, "Aku menggabungkan dua atau tiga orang, dan kesempatan untuk mengendarai unta aku bagi rata." **(*Shahih*)**

37. Orang yang Berperang dengan Mengharap Upah dan *Ghanimah*

عَنْ زُغْبِ الْإِيَادِيِّ، قَالَ: نَزَلَ عَلَيَّ عَبْدُ اللهِ بْنُ حَوَالَةَ الْأَزْدِيُّ، فَقَالَ لِي: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ لِنَغْنَمَ عَلَى أَقْدَامِنَا، فَرَجَعْنَا فَلَمْ نَغْنَمْ شَيْئًا، وَعَرَفَ الْجَهْدَ فِي وُجُوهِنَا، فَقَامَ فِينَا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ لاَ تَكِلْهُمْ إِلَيَّ فَأَضْعُفَ عَنْهُمْ، وَلاَ تَكِلْهُمْ إِلَى أَنْفُسِهِمْ، فَيَعْجِزُوا عَنْهَا، وَلاَ تَكِلْهُمْ إِلَى النَّاسِ، فَيَسْتَأْثِرُوا عَلَيْهِمْ.

ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِي، -أَوْ قَالَ: عَلَى هَامَتِي- ثُمَّ قَالَ: يَا ابْنَ حَوَالَةَ، إِذَا رَأَيْتَ الْخِلاَفَةَ قَدْ نَزَلَتْ أَرْضَ الْمُقَدَّسَةِ، فَقَدْ دَنَتِ الزَّلاَزِلُ وَالْبَلاَبِلُ، وَالْأُمُورُ الْعِظَامُ، وَالسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنَ النَّاسِ، مِنْ يَدِي هَذِهِ مِنْ رَأْسِكَ.

2535. Dari Ibnu Zughb Al Iyadi, ia berkata: Abdullah bin Hawwalah Al Azdi datang kepadaku dan berkata, "Rasulullah SAW mengutus kami untuk mencari *gahnimah* dengan usaha kami sendiri, kemudian kami kembali dan tidak mendapatkan *ghanimah* sama sekali. Rasulullah mengetahui jerih payah pada wajah kami, maka beliau berdiri di tengah-tengah kami dan bersabda, "*Ya Allah! jangan bebankan mereka kepadaku sehingga aku menjadi lemah, jangan bebankan mereka terhadap diri mereka sehingga mereka menjadi lemah, serta jangan bebankan mereka kepada orang lain sehingga mereka mementingkan diri mereka sendiri.*" Setelah itu Rasulullah meletakkan tangan beliau di kepalaku kemudian bersabda, "*Wahai Ibnu Hawalah! Jika kamu melihat kepemimpinan telah berada di tanah suci, maka gempa, cobaan, serta permasalahan besar telah dekat. Hari Kiamat pada waktu itu lebih dekat dengan manusia daripada kedekatan tanganku ini dengan kepalamu.*"

38. Orang yang Menjual Dirinya (di Jalan Allah)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَجِبَ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ مِنْ رَجُلٍ غَزَا فِي سَبِيلِ اللهِ فَانْهَزَمَ، -يَعْنِي أَصْحَابَهُ-، فَعَلِمَ مَا عَلَيْهِ، فَرَجَعَ، حَتَّى أُهَرِيقَ دَمُهُ، فَيَقُولُ اللهُ تَعَالَى لِمَلاَئِكَتِه: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي، رَجَعَ رَغْبَةً فِيمَا عِنْدِي، وَشَفَقَةً مِمَّا عِنْدِي، حَتَّى أُهَرِيقَ دَمُهُ.

2536. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT kagum terhadap orang yang berperang di jalan Allah lalu terpisah —maksudnya terpisah dengan teman-temannya— kemudian mengetahui kejadian yang menimpanya, lalu kembali hingga darahnya ditumpahkan (terbunuh). Allah akan berfirman kepada malaikat-Nya, 'Lihatlah hamba-Ku, ia kembali karena cintanya kepada-Ku, berharap pada apa yang Ku-miliki, hingga darahnya ditumpahkan (terbunuh)'.*" **(Hasan)**

39. Orang yang Masuk Islam dan Dibunuh (Tempatnya di Surga)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنْ عَمْرَو بْنَ أُقَيْشٍ كَانَ لَهُ رِبًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَكَرِهَ أَنْ يُسْلِمَ حَتَّى يَأْخُذَهُ، فَجَاءَ يَوْمُ أُحُدٍ، فَقَالَ: أَيْنَ بَنُو عَمِّي؟ قَالُوا: بِأُحُدٍ، قَالَ: أَيْنَ فُلاَنٌ؟ قَالُوا: بِأُحُدٍ، قَالَ: فَأَيْنَ فُلاَنٌ؟ قَالُوا: بِأُحُدٍ، فَلَبِسَ لاَمَتَهُ، وَرَكِبَ فَرَسَهُ، ثُمَّ تَوَجَّهَ قِبَلَهُمْ، فَلَمَّا رَآهُ الْمُسْلِمُونَ قَالُوا: إِلَيْكَ عَنَّا، يَا عَمْرُو، قَالَ: إِنِّي قَدْ آمَنْتُ، فَقَاتَلَ حَتَّى جُرِحَ، فَحُمِلَ إِلَى أَهْلِه جَرِيحًا، فَجَاءَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، فَقَالَ لأُخْتِه: سَلِيهِ حَمِيَّةً لِقَوْمِكَ، أَوْ غَضَبًا لَهُمْ، أَمْ

غَضَبًا لِلّٰهِ؟ فَقَالَ: بَلْ غَضَبًا لِلّٰهِ وَلِرَسُولِهِ، فَمَاتَ، فَدَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَا صَلَّى لِلّٰهِ صَلَاةً.

2537. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Pada zaman jahiliyah Amru bin Uqais memiliki riba yang enggan untuk diserahkan, sehingga ia mengambilnya. Kemudian datanglah hari (terjadinya perang) Uhud, ia bertanya, "Di mana anak-anak pamanku?" Orang-orang menjawab, "Ada di Uhud." Ia bertanya lagi, "Di mana si fulan?" Orang-orang berkata, "Ada di Uhud." Ia bertanya lagi, "Di mana si fulan (yang satunya lagi)?" Orang-orang kembali menjawab, "Ada di Uhud." Setelah itu ia mengenakan pakaian perangnya dan menunggang kudanya menuju arah mereka. Tatkala orang-orang Islam melihatnya, mereka berkata, "Kamu ada di tangan kami wahai Amru!" Ia (Amru) berkata, "Sesungguhnya aku telah beriman." Ia kemudian bertempur hingga terluka, maka ia dibawa kepada keluarganya dalam keadaan terluka. Lalu datanglah Sa'id bin Mu'adz, ia berkata kepada saudara perempuannya, "Tanyalah kepadanya, (ia berperang) karena fanatik terhadap kaummu atau karena marah kepada mereka, atau marah karena Allah?" Ia berkata, "Marah karena Allah dan Rasul-Nya." Ia lalu meninggal dan masuk surga. Padahal, ia tidak pernah shalat." **(*Hasan*)**

40. Orang yang Meninggal karena Senjatanya Sendiri

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ، قَاتَلَ أَخِي قِتَالًا شَدِيدًا، فَارْتَدَّ عَلَيْهِ سَيْفُهُ فَقَتَلَهُ، فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي ذَلِكَ، وَشَكُّوا فِيهِ! رَجُلٌ مَاتَ بِسِلَاحِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَاتَ جَاهِدًا مُجَاهِدًا. وَفِي لَفْظٍ: كَذَبُوا، مَاتَ جَاهِدًا مُجَاهِدًا فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ.

2538. Dari Salamah bin Akwa', ia berkata: 'Pada waktu terjadi perang Khaibar, saudaraku berperang dengan dahsyatnya, hingga pedangnya berbalik mengenai dirinya sendiri dan membunuhnya. Para sahabat Rasulullah berkomentar mengenai hal tersebut karena mereka bingung dan ragu (tentang status kematiannya), mereka pun mengadukannya kepada Rasulullah, "Seseorang telah meninggal dengan senjatanya sendiri." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Ia telah meninggal sebagai pejuang yang benar-benar berjuang.*" **(*Shahih*: Muslim)**

Dalam riwayat lain disebutkan: Mereka telah berbohong, ia telah meninggal sebagai pejuang yang benar-benar berjuang, dan baginya adalah pahala dua kali lipat." **(*Shahih*: Muslim)**

41. Doa Ketika Berhadapan dengan Musuh

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثِنْتَانِ لاَ تُرَدَّانِ، -أَوْ قَلَّمَا تُرَدَّانِ-: الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ، وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِينَ يُلْحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا. وَفِي زِيَادَةٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ:... وَوَقْتُ الْمَطَرِ.

2540. Dari Sahal bin Sa'ad, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada dua macam doa yang tidak tertolak —atau sedikit sekali akan tertolak— yaitu doa sewaktu adzan dan doa ketika peperangan dalam kondisi yang menegangkan, yakni ketika pasukan yang satu menyerang pasukan yang lain.*"

Dalam riwayat lain ada tambahan: Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Dan pada waktu hujan." **(*Shahih*)**

42. Orang yang Memohon kepada Allah agar Menjadi Syuhada

عَنْ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فُوَاقَ نَاقَةٍ فَقَدْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ سَأَلَ اللهُ الْقَتْلَ مِنْ نَفْسِهِ صَادِقًا، ثُمَّ مَاتَ، أَوْ قُتِلَ فَإِنَّ لَهُ أَجْرَ شَهِيدٍ، وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ نُكِبَ نَكْبَةً فَإِنَّهَا تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغْزَرِ مَا كَانَتْ، لَوْنُهَا لَوْنُ الزَّعْفَرَانِ، وَرِيحُهَا رِيحُ الْمِسْكِ، وَمَنْ خَرَجَ بِهِ خُرَاجٌ فِي سَبِيلِ اللهِ فَإِنَّ عَلَيْهِ طَابَعَ الشُّهَدَاءِ.

2541. Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berperang di jalan Allah selama orang memeras susu unta, maka ia berhak masuk surga. Barangsiapa memohon kepada Allah untuk berperang secara tulus dari jiwanya kemudian ia meninggal atau dibunuh, maka baginya pahala orang yang mati syahid. Barangsiapa terluka dalam perang menuju jalan Allah, atau terluka dengan mengeluarkan darah, maka pada Hari Kiamat luka itu datang sederas darah yang mengalir sewaktu terluka. Luka itu kelak warnanya seperti warna Za'faran dan wanginya seperti minyak misik. Barangsiapa keluar untuk berperang di jalan Allah, maka baginya cap syuhada.*" **(*Shahih*)**

43. Larangan Memotong Jambul dan Ekor Kuda

عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدِ السُّلَمِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَقُصُّوا نَوَاصِيَ الْخَيْلِ، وَلاَ مَعَارِفَهَا، وَلاَ أَذْنَابَهَا، فَإِنَّ أَذْنَابَهَا مَذَابُّهَا وَمَعَارِفَهَا دِفَاؤُهَا، وَنَوَاصِيَهَا مَعْقُودٌ فِيهَا الْخَيْرُ.

2542. Dari Utbah bin Abd As-Sullami, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian mencukur jambul, rambut yang tumbuh di leher, dan ekor kuda. Karena, ekor kuda adalah alat pengusir lalat, rambut yang tumbuh di leher adalah alat pelindung, sedangkan jambul adalah pintalan yang menyimpan kebaikan.*" **(*Shahih*)**

44. Warna-Warna Kuda yang Disukai

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُمْنُ الْخَيْلِ فِي شُقْرِهَا

2545. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Keberkahan seekor kuda terletak pada warna kemerahannya.*" **(*Hasan*)**

45. Apakah Kuda Betina Juga Dinamakan *Faras*?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ: كَانَ يُسَمِّي الْأُنْثَى مِنْ الْخَيْلِ فَرَسًا.

2546. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW menamakan kuda betina dengan *Faras.*" **(*Shahih*)**

46. Hal yang Tidak Disukai dari Kuda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَكْرَهُ الشِّكَالَ مِنْ الْخَيْلِ. وَالشِّكَالُ: يَكُونُ الْفَرَسُ فِي رِجْلِهِ الْيُمْنَى بَيَاضٌ، وَفِي يَدِهِ الْيُسْرَى بَيَاضٌ أَوْ فِي يَدِهِ الْيُمْنَى، وَفِي رِجْلِهِ الْيُسْرَى.

2547. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah tidak menyukai *syikal* pada kuda.

Syikal adalah warna putih di kaki kanan belakang dan di kaki kiri depan. Atau warna putih di kaki kanan depan dan di kaki kiri belakang. **(*Shahih*: Muslim)**

47. Cara Memperlakukan Binatang

عَنْ سَهْلِ ابْنِ الْحَنْظَلِيَّةِ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِبَعِيرٍ، قَدْ لَحِقَ ظَهْرُهُ بِبَطْنِهِ، فَقَالَ: اتَّقُوا اللهَ فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ الْمُعْجَمَةِ، فَارْكَبُوهَا صَالِحَةً، وَكُلُوهَا صَالِحَةً.

2548. Dari Sahal bin Hanzhaliyah, ia berkata: "Rasulullah SAW pernah melewati seekor unta yang punggungnya bertemu dengan perutnya (karena kelaparan atau kurus), kemudian beliau bersabda, "*Takutlah kalian kepada Allah atas binatang yang bisu ini. Kendarailah ia dengan cara yang baik dan berilah ia makan dengan cara yang baik pula.*" **(*Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَرْدَفَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ خَلْفَهُ، ذَاتَ يَوْمٍ، فَأَسَرَّ إِلَيَّ حَدِيثًا، لاَ أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ، وَكَانَ أَحَبُّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِحَاجَتِهِ هَدَفًا، أَوْ حَائِشَ نَخْلٍ، قَالَ: فَدَخَلَ حَائِطًا لِرَجُلٍ مِنْ الأَنْصَارِ، فَإِذَا جَمَلٌ، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيَّ ﷺ حَنَّ وَذَرَفَتْ عَيْنَاهُ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَمَسَحَ ذِفْرَاهُ، فَسَكَتَ، فَقَالَ: مَنْ رَبُّ هَذَا الْجَمَلِ؟ لِمَنْ هَذَا الْجَمَلُ؟ فَجَاءَ فَتًى مِنْ الأَنْصَارِ، فَقَالَ لِي: يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: أَفَلاَ تَتَّقِي اللهَ فِي هَذِهِ الْبَهِيمَةِ، الَّتِي مَلَّكَكَ اللهُ إِيَّاهَا، فَإِنَّهُ شَكَا إِلَيَّ، أَنَّكَ تُجِيعُهُ وَتُدْئِبُهُ.

2549. Dari Abdullah bin Ja'far, ia berkata: Pada suatu hari Rasulullah SAW mengajakku menumpang di belakang tunggangannya dan menyampaikan rahasia kepadaku, yang rahasia itu tidak akan aku sampaikan kepada siapa pun. Yang paling Rasulullah sukai ketika menunaikan hajat adalah menutupinya dengan tempat yang berdindingkan pohon kurma. Nabi kemudian menuju ke kebun seorang sahabat Anshar, namun tiba-tiba datang seekor unta. Ketika unta tersebut melihat Nabi SAW, sang unta merintih dan mencucurkan air mata. Nabi mendatangi unta tersebut dan mengusap telinganya hingga unta itu terdiam. Setelah itu Nabi berkata, "*Siapakah pemilik unta ini? Siapakah yang mempunyai unta ini?*" Kemudian datanglah seorang pemuda Anshar dan berkata, "Ini untaku wahai Rasulullah!" Rasulullah kemudian berkata, "*Apakah kamu tidak takut kepada Allah atas binatang yang diberikan Allah untukmu? Sesungguhnya unta ini mengadu kepadaku bahwa kamu telah membuatnya kelaparan dan melelahkannya.*" (***Shahih*: Muslim**)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ، فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ، فَوَجَدَ بِئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا، فَشَرِبَ، ثُمَّ خَرَجَ، فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبَ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَنِي، فَنَزَلَ الْبِئْرَ، فَمَلأَ خُفَّهُ، فَأَمْسَكَهُ بِفِيهِ، حَتَّى رَقِيَ، فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللهُ لَهُ، فَغَفَرَ لَهُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ لأَجْرًا، فَقَالَ: فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ.

2550. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika seorang laki-laki berjalan di sebuah jalan, tiba-tiba ia merasa sangat haus, lalu ia menemukan sebuah sumur dan ia pun turun menuju sumur tersebut kemudian minum. Setelah itu ia keluar dan pergi, namun tiba-tiba ia melihat seekor anjing menjulurkan lidahnya sambil menjilat-jilat tanah karena sangat haus. Orang itu berkata,*

'Anjing itu pasti sangat haus, sama seperti yang aku alami tadi.' Orang itu kemudian turun lagi ke dalam sumur, lalu mengisi air ke dalam sepatu, kemudian membawanya ke atas dengan cara menggigitnya. Setelah itu dia meminumkannya kepada anjing itu. Allah pun membalas kebaikan orang itu dan mengampuninya." Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah SAW, apakah kita mendapat pahala kalau kita berbuat baik kepada binatang?" Rasulullah menjawab, "*(menyayangi) setiap makhluk yang bernyawa ada pahalanya."* (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

48. Kembali ke Rumah setelah Melakukan Perjalanan

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنَّا إِذَا نَزَلْنَا مَنْزِلاً، لاَ نُسَبِّحُ حَتَّى تُحَلَّ الرِّحَالُ.

2551. Dari Anas bin Malik, ia berkata: "Ketika sampai di rumah kami tidak melakukan shalat sunah (terlebih dahulu) hingga barang-barang (perjalanan) dibereskan." (***Shahih***)

49. Mengalungi Leher Kuda dengan Tali Senar[4]

عَنْ أَبِي بَشِيرٍ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَسُولاً، -وَالنَّاسُ فِي مَبِيتِهِمْ-: لاَ يَبْقَيَنَّ فِي رَقَبَةِ بَعِيرٍ قِلاَدَةٌ مِنْ وَتَرٍ، وَلاَ قِلاَدَةٌ إِلاَّ قُطِعَتْ.

2552. Dari Abu Basyir Al Anshari, ia berkata: Aku pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebagian besar perjalanan beliau. Rasulullah memerintahkan seorang utusan dengan bersabda – (pada waktu itu) orang-orang tengah berada di tempat tinggalnya- "*Jangan ada tali*

---

[4] Hal ini banyak dilakukan sebagai jimat untuk menolak kejahatan yang menimpa hewan. Keyakinan semacam ini dilarang dalam Islam.Ed.

senar yang mengalungi leher unta, atau tali lain, kecuali harus diputuskan." **(Shahih)**

Malik berkata, "Menurutku hal itu dilakukan untuk menangkal hasad."

50. Cara Memuliakan dan Memelihara Kuda serta Mengusap Bagian Belakangnya

عَنْ أَبِي وَهْبٍ الْجُشَمِيِّ، -وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ارْتَبِطُوا الْخَيْلَ، وَامْسَحُوا بِنَوَاصِيهَا، وَأَعْجَازِهَا، -أَوْ قَالَ أَكْفَالِهَا- وَقَلِّدُوهَا، وَلاَ تُقَلِّدُوهَا الأَوْتَارَ.

2553. Dari Abu Wahab Al Jusyami —ia memiliki teman— ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Peliharalah kuda, usaplah jambul dan ekornya,* -atau beliau berkata, "*Bokongnya*"— *serta ikatlah ia, tetapi jangan menggunakan tali senar.*" **(Hasan)**

51. Mengalungkan Lonceng pada Binatang

عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لاَ تَصْحَبُ الْمَلاَئِكَةُ رِفْقَةً فِيهَا جَرَسٌ.

2554. Dari Ummu Habibah, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Malaikat tidak ingin bersama rombongan yang ada loncengnya.*" **(Shahih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَصْحَبُ الْمَلاَئِكَةُ رِفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ، أَوْ جَرَسٌ.

2555. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Malaikat tidak ingin bersama rombongan yang ada anjing atau loncengnya.*" **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ فِي الْجَرَسِ: مِزْمَارُ الشَّيْطَانِ.

2556. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah pernah bersabda mengenai lonceng, "(*Lonceng itu termasuk) seruling syetan.*" **(*Shahih*: Muslim)**

52. Menaiki *Al Jalalah* (Binatang yang Suka Makan Kotoran)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نُهِيَ عَنْ رُكُوبِ الْجَلاَّلَةِ.

2557. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Dilarang menaiki hewan yang suka makan kotoran." **(*Shahih*)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ الْجَلاَّلَةِ فِي الْإِبِلِ أَنْ يُرْكَبَ عَلَيْهَا.

2558. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW melarang menunggangi unta yang suka makan kotorannya sendiri." **(*Hasan*: Shahih)**

53. Orang yang Memberi Nama Hewan Peliharaannya

عَنْ مُعَاذٍ، قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَلَى حِمَارٍ، يُقَالُ لَهُ عُفَيْرٌ.

2559. Dari Mu'adz, ia berkata: "Aku memboceng Rasulullah di atas seekor himar yang diberi nama *Ufair*." **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

55. Larangan Memaki Binatang Ternak

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ فِي سَفَرٍ، فَسَمِعَ لَعْنَةً، فَقَالَ: مَا هَذِهِ؟ قَالُوا: هَذِهِ فُلاَنَةُ لَعَنَتْ رَاحِلَتَهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ضَعُوا عَنْهَا فَإِنَّهَا مَلْعُونَةٌ. فَوَضَعُوا عَنْهَا. قَالَ عِمْرَانُ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهَا نَاقَةٌ وَرْقَاءُ.

2561. Dari Imran bin Hushain, ia berkata: Pada waktu Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan, beliau mendengar sebuah cacian, maka beliau bertanya, "*Ada apa ini?*" Orang-orang menjawab, "Fulanah sedang mencaci (melaknat) hewan tunggangannya." Setelah itu Rasulullah SAW berkata, "*Tinggalkanlah dia (hewan itu), karena dia sudah di kutuk.*" Setelah itu mereka meninggalkan hewan itu. **(*Shahih*: Muslim)**

Imran berkata, "Seakan-akan aku melihat seekor unta yang berwarna kehitam-hitaman."

57. Memberikan Tanda atau Tato pada Binatang

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِأَخٍ لِي، حِينَ وُلِدَ لِيُحَنِّكَهُ، فَإِذَا هُوَ فِي مِرْبَدٍ يَسِمُ غَنَمًا، أَحْسَبُهُ قَالَ فِي آذَانِهَا.

2563. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Aku mendatangi Rasulullah SAW dengan membawa saudaraku yang baru lahir agar beliau men-

tahnik[5]-nya. Pada waktu itu beliau berada di tempat penambatan unta, sedang memberi cap pada kambing —perawi mengira Anas mengatakan pada telinganya—." (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

58. Larangan Memberi Tanda atau Cap dan Memukul Muka Binatang

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مُرَّ عَلَيْهِ بِحِمَارٍ قَدْ وُسِمَ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: أَمَا بَلَغَكُمْ أَنِّي قَدْ لَعَنْتُ مَنْ وَسَمَ الْبَهِيمَةَ فِي وَجْهِهَا، أَوْ ضَرَبَهَا فِي وَجْهِهَا؟!. فَنَهَى عَنْ ذَلِكَ.

2564. Dari Jabir, ia berkata: Suatu ketika ada seekor himar atau keledai yang dicap mukanya lewat di hadapan Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidakkah aku telah sampaikan kepada kalian bahwa aku melaknat orang yang mengecap hewan ternaknya di mukanya, atau memukulnya di wajahnya.*" Beliau lalu melarang hal tersebut (mengecap dan memukul di wajah binatang). (***Shahih*: Muslim**)

59. Kemakruhan Mengawinkan Keledai dengan Kuda

عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أُهْدِيَتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ بَغْلَةٌ، فَرَكِبَهَا، فَقَالَ عَلِيٌّ: لَوْ حَمَلْنَا الْحَمِيرَ عَلَى الْخَيْلِ فَكَانَتْ لَنَا مِثْلُ هَذِهِ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا يَفْعَلُ ذَلِكَ الَّذِينَ لاَ يَعْلَمُونَ.

2565. Dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata: Rasulullah SAW pernah dihadiahi kuda kecil betina, kemudian beliau menungganginya. Aku

[5] *Tahnik* adalah memasukkan kurma yang telah dikunyah halus oleh Rasulullah ke mulut si bayi, untuk mendapatkan keberkahan dari Rasulullah. Hal ini bisa dilakukan pula dengan memberikan madu oleh orang yang dinilai shalih. Ini merupakan Sunnah Nabi SAW saat bayi baru lahir.Ed.

lalu berkata, "Seandainya kita mengawinkan keledai dengan kuda, maka kita akan memiliki (hewan yang bagus) seperti ini!" Rasulullah kemudian bersabda, "*Yang melakukan hal itu adalah orang-orang yang tidak mengerti.*" **(*Shahih*)**

60. Tiga Orang yang Menunggangi Satu Hewan Tunggangan

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ اسْتُقْبِلَ بِنَا، فَأَيُّنَا اسْتُقْبِلَ أَوَّلاً جَعَلَهُ أَمَامَهُ، فَاسْتُقْبِلَ بِي، فَحَمَلَنِي أَمَامَهُ، ثُمَّ اسْتُقْبِلَ بِحَسَنٍ أَوْ حُسَيْنٍ، فَجَعَلَهُ خَلْفَهُ، فَدَخَلْنَا الْمَدِينَةَ وَإِنَّا لَكَذَلِكَ.

2566. Dari Abdullah bin Ja`far, ia berkata: Suatu ketika Rasululah SAW tiba dari bepergian, beliau menjumpai kami, siapa saja di antara kita yang dijumpai pertama kali, beliau memposisikannya berada di depan beliau. Kemudian Rasulullah menjumpaiku dan memposisikan di depan beliau. Setelah itu menjumpai Hasan dan Husain dan memposisikannya di belakang beliau. Kemudian kami memasuki kota Madinah dan kami melakukan seperti itu." **(*Shahih*: Muslim)**

61. Sikap terhadap Binatang Peliharaan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ إِيَّاكُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا ظُهُورَ دَوَابِّكُمْ مَنَابِرَ، فَإِنَّ اللهَ إِنَّمَا سَخَّرَهَا لَكُمْ، لِتُبَلِّغَكُمْ إِلَى بَلَدٍ لَمْ تَكُونُوا بَالِغِيهِ إِلاَّ بِشِقِّ الأَنْفُسِ، وَجَعَلَ لَكُمُ الأَرْضَ فَعَلَيْهَا فَاقْضُوا حَاجَتَكُمْ.

2567. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jangan sekali-kali kalian jadikan punggung hewan (peliharaan) kalian sebagai mimbar, karena Allah telah menundukkan hewan tersebut untuk kalian semua dengan tujuan mengantarkan kalian ke*

suatu daerah yang tidak dapat ditempuh oleh kalian kecuali dengan susah payah. Allah juga menciptakan bumi untuk kalian semua, maka terhadapnya kalian memenuhi kebutuhan kalian. (***Shahih***)

63. Mempercepat Perjalanan dan Larangan Bermalam di Tengah Jalan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخِصْبِ، فَأَعْطُوا الْإِبِلَ حَقَّهَا، وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْجَدْبِ فَأَسْرِعُوا السَّيْرَ، فَإِذَا أَرَدْتُمْ التَّعْرِيسَ فَتَنَكَّبُوا عَنْ الطَّرِيقِ.

2569. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian melakukan perjalanan (melewati) tanah yang subur, maka berilah hak terhadap unta (istirahatkanlah sebentar atau memperlambat perjalanan). Jika kalian melakukan perjalanan di atas tanah yang gersang, maka percepatlah perjalanan. Jika kalian ingin menginap atau bermalam, maka menjauhlah dari jalanan.*" (**Shahih**)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ...نَحْوَ هَذَا، قَالَ بَعْدَ قَوْلِه: حَقَّهَا: وَلاَ تَعْدُوا الْمَنَازِلَ.

2570. Dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW —sebagaimana hadits tadi—. Beliau bersabda setelah kalimat "*haknya*", "*jangan melewati rumah-rumah.*" (**Shahih**)

64. Bepergian pada Malam Hari

عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَلَيْكُمْ بِالدُّلْجَةِ، فَإِنَّ الْأَرْضَ

تُطْوَى بِاللَّيْلِ.

2571. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaklah bepergian pada malam hari, karena bumi dilipat pada malam hari (maksudnya jarak terasa dekat).*" (***Shahih***)

65. Pemilik Hewan Lebih Berhak Berada di Depan

عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَمْشِي، جَاءَ رَجُلٌ وَمَعَهُ حِمَارٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ ارْكَبْ، -وَتَأَخَّرَ الرَّجُلُ-، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ أَنْتَ أَحَقُّ بِصَدْرِ دَابَّتِكَ مِنِّي، إِلاَّ أَنْ تَجْعَلَهُ لِي. قَالَ: فَإِنِّي قَدْ جَعَلْتُهُ لَكَ، فَرَكِبَ.

2572. Dari Buraidah, ia berkata, Ketika Rasulullah SAW sedang berjalan, tiba-tiba datang seorang laki-laki sambil membawa himar (keledai). Laki-laki tersebut berkata, "Wahai Rasulullah, naiklah (laki-laki tersebut berada di belakang), Rasulullah SAW berkata, "*Tidak, kamu lebih berhak berada di depan hewanmu daripada aku, kecuali engkau menjadikannya untukku.*" Laki-laki tersebut berkata, "Aku telah menjadikannya untukmu." Rasulullah menaikinya. (***Hasan*: Shahih**)

66. Hewan yang Dikorbankan dalam Peperangan

عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ: حَدَّثَنِي أَبِي -الَّذِي أَرْضَعَنِي وَهُوَ أَحَدُ بَنِي مُرَّةَ بْنِ عَوْفٍ، وَكَانَ فِي تِلْكَ الْغَزَاةِ غَزَاةِ مُؤْتَةَ-، قَالَ: وَاللهِ لَكَأَنِّي أَنْظُرُ

إِلَى جَعْفَرٍ حِينَ اقْتَحَمَ عَنْ فَرَسٍ لَهُ شَقْرَاءَ فَعَقَرَهَا، ثُمَّ قَاتَلَ الْقَوْمَ، حَتَّى قُتِلَ.

2573. Dari Abbad bin Abdullah bin Jubair, ia berkata: Bapakku bercerita kepadaku —bahwa yang telah merawatku adalah seseorang dari Bani Murrah bin Auf; ketika terjadi perang Mu`tah—, "Demi Allah, seolah-olah aku melihat Ja`far ketika ia menyerang kudanya yang pirang kemudian ia menyembelihnya. Setelah itu ia memerangi suatu kaum sehingga ia terbunuh." ***(Hasan)***

67. Perlombaan Atau Pacuan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ سَبَقَ إِلاَّ فِي خُفٍّ، أَوْ فِي حَافِرٍ، أَوْ نَصْلٍ.

2574. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada perlombaan kecuali lari, atau pacuan hewan, atau panahan.*" **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي قَدْ ضُمِّرَتْ مِنْ الْحَفْيَاءِ، وَكَانَ أَمَدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضَمَّرْ مِنْ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، وَإِنَّ عَبْدَ اللهِ كَانَ مِمَّنْ سَابَقَ بِهَا.

2575. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW pernah berlomba (pacuan kuda) dengan menggunakan kuda yang telah terlatih dari Hafya' sampai Tsaniyatul Wada'. Beliau juga berlomba (pacuan kuda) dengan menggunakan kuda yang belum terlatih dari Tsaniyatul Wada' sampai Masjid Bani Zuraiq, sedangkan Abdullah termasuk orang yang turut berlomba." ***(Shahih: Muttafaq 'Alaih)***

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ كَانَ يُضَمِّرُ الْخَيْلَ يُسَابِقُ بِهَا.

2576. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW pernah melatih kuda yang beliau gunakan untuk berlomba. (***Shahih***)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سَبَّقَ بَيْنَ الْخَيْلِ، وَفَضَّلَ الْقُرَّحَ فِي الْغَايَةِ.

2577. Dari Ibnu Umar: Nabi SAW berlomba pacuan kuda, beliau memilih kuda yang memasuki umur lima tahun untuk mencapai tujuan (kemenangan).

68. Perlombaan Lari

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا كَانَتْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، قَالَتْ: فَسَابَقْتُهُ، فَسَبَقْتُهُ عَلَى رِجْلَيَّ، فَلَمَّا حَمَلْتُ اللَّحْمَ، سَابَقْتُهُ، فَسَبَقَنِي، فَقَالَ: هَذِهِ بِتِلْكَ السَّبْقَةِ.

2878. Dari Aisyah, ia berkata: Aku bersama Nabi dalam sebuah perjalanan. Aku membalap beliau, aku membalap beliau dengan kedua kakiku! Ketika aku membawa daging, aku membalap beliau namun beliau kemudian membalapku! Beliau berkata, "*Ini (kemenangan) untuk perlombaan (yang kalah) itu.*" (***Shahih***)

70. Menggunakan Seseorang untuk Menghardik Hewannya agar Berlari Kencang Saat Perlombaan

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَا جَلَبَ وَلَا جَنَبَ فِي الرِّهَانِ.

2581. Dari Imran bin Husain, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidak boleh menyertakan seseorang untuk menghardik hewan agar berlari kencang, tidak pula menggunakan dua hewan tunggangan (jika yang satu lelah ia dapat menggunakan yang satunya lagi) dalam perlombaan.*" (***Shahih***)

عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: الْجَلَبُ وَالْجَنَبُ: فِي الرِّهَانِ

2582. Dari Qatadah, dia berkata: Menyertakan seseorang untuk menghardik hewan agar berlari kencang, atau menggunakan dua hewan tunggangan (jika yang satu lelah ia dapat menggunakan yang satunya lagi) dalam perlombaan."

71. Pedang yang Dihias

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَتْ قَبِيعَةُ سَيْفِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِضَّةً.

2583. Dari Anas, ia berkata: "Gagang pedang Rasulullah SAW dihiasi perak." (***Shahih***)

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ، قَالَ: كَانَتْ قَبِيعَةُ سَيْفِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِضَّةً.

2584. Dari Sa'id bin Abu Al Hasan, ia berkata: "Gagang pedang Rasulullah dihias dengan perak."(***Shahih***)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَتْ ....فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

2585. Dari Anas bin Malik, ia berkata sebagaimana hadits tadi. (***Shahih***)

72. Anak Panah yang Dibawa ke Dalam Masjid

عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ أَمَرَ رَجُلاً كَانَ يَتَصَدَّقُ بِالنَّبْلِ فِي الْمَسْجِدِ، أَنْ لاَ يَمُرَّ بِهَا، إِلاَّ وَهُوَ آخِذٌ بِنُصُولِهَا.

2586. Dari Jabir, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau memerintahkan seorang laki-laki yang bersedekah dengan anak panah di masjid, agar tidak membawanya kecuali ia memegang ujung anak panah." **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِي مَسْجِدِنَا -أَوْ فِي سُوقِنَا- وَمَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ عَلَى نِصَالِهَا -أَوْ قَالَ: فَلْيَقْبِضْ كَفَّهُ، أَوْ قَالَ: فَلْيَقْبِضْ بِكَفِّهِ- أَنْ تُصِيبَ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

2587. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian melewati masjid kita –atau di pasar kita- dengan membawa anak panah, maka peganglah ujung anak panahnya —atau ia berkata: hendaknya dipegang dengan telapak tangannya— agar tidak terkena seseorang dari kaum muslim.*" **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

73. Larangan Membawa Pedang dalam Keadaan Terhunus

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُتَعَاطَى السَّيْفُ مَسْلُولاً.

2588. Dari Jabir, ia berkata: Nabi SAW melarang membawa pedang dalam keadaan terhunus." **(*Shahih*)**

75. Memakai Baju Besi

عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ رَجُلٍ قَدْ سَمَّاهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ظَاهَرَ يَوْمَ أُحُدٍ بَيْنَ دِرْعَيْنِ، أَوْ لَبِسَ دِرْعَيْنِ.

2590. Dari Saib bin Yazid, dari seseorang yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW —pada waktu perang Uhud— tampil dengan dua baju besi atau memakai dua baju besi."

76. Bendera dan Panji-Panji

عَنْ يُونُسِ بْنُ عُبَيْدٍ، -مَوْلَى مُحَمَّدِ بْنِ الْقَاسِمِ- قَالَ:بَعَثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ إِلَى الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، يَسْأَلُهُ عَنْ رَايَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ: مَا كَانَتْ؟ فَقَالَ:كَانَتْ سَوْدَاءَ مُرَبَّعَةً مِنْ نَمِرَةٍ.

2591. Dari Yunus bin Ubaid —hamba sahaya Muhammad bin Qasim— ia berkata: Muhammad bin Al Qasim menyuruhku (menemui) Al Barra bin Azib untuk menanyakan cirri-ciri bendera Rasulullah: Ia (Al Barra) berkata, "Bendera Rasulullah berwarna kehitaman, berbentuk segi empat, terbuat dari kulit macan tutul."(***Shahih***)

عَنْ جَابِرٍ،يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ لِوَاؤُهُ يَوْمَ دَخَلَ مَكَّةَ أَبْيَضَ.

2592. Dari Jabir —*marfu'*—: Panji-panji beliau pada waktu memasuki kota Makkah berwarna putih. (***Shahih***)

77. Kemenangan dengan Kelemahan

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: ابْغُونِي الضُّعَفَاءَ، فَإِنَّمَا تُرْزَقُونَ وَتُنْصَرُونَ بِضُعَفَائِكُمْ.

2594. Dari Abu Darda`, ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda, "*Kumpulkan untukku orang-orang lemah, karena sesungguhnya kalian dikaruniai rezeki dan kemenangan disebabkan orang-orang lemah kalian.*" (**Shahih**)

78. Orang yang Memanggil dengan Syi'ar atau Yel-Yel

عَنْ سَلَمَةَ، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ زَمَنَ النَّبِيِّ ﷺ، فَكَانَ شِعَارُنَا: أَمِتْ أَمِتْ.

2596. Dari Salamah, ia berkata: Kami berperang bersama Abu Bakar pada zaman Rasulullah SAW, syi'ar atau simbol kita pada waktu itu adalah, "*Amit, amit.*" *(matikan-matikan)* (**Hasan Shahih**)

عَنْ الْمُهَلَّبِ بْنِ أَبِي صُفْرَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِنْ بُيِّتُّمْ فَلْيَكُنْ شِعَارُكُمْ: حم، لاَ يُنْصَرُونَ.

2597. Dari Muhallab bin Abu Shufrah, ia berkata: Orang yang mendengar (sabda) Rasulullah memberitahukanku, bahwa Rasulullah pernah bersabda, "*Jika kalian menyerbu musuh maka yel-yel kalian adalah "Ha mim, la yunsharun (hamim, pasukan yang tidak pernah terkalahkan).*" (**Shahih**)

79. Doa ketika Bepergian

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا سَافَرَ، قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَسُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ، اللَّهُمَّ اطْوِ لَنَا الْأَرْضَ، وَهَوِّنْ عَلَيْنَا السَّفَرَ.

2598. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW ketika bepergian mengucapkan doa yang artinya, "*Ya Allah, Engkau adalah Partner dalam bepergian dan Khalifah bagi keluarga (yang ditinggalkan). Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hambatan perjalanan, pulang yang menyedihkan, dan jeleknya pandangan pada keluarga serta harta. Ya Allah, jadikanlah bumi ini dekat untuk kami dan ringankanlah perjalanan kami.*" **(*Hasan Shahih*)**

عَنْ عَلِيٍّ الْأَزْدِيِّ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ عَلَّمَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ، كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا، وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا، الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنْ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا، اللَّهُمَّ اطْوِ لَنَا الْبُعْدَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ، وَإِذَا رَجَعَ، قَالَهُنَّ، وَزَادَ فِيهِنَّ: آيِبُونَ، تَائِبُونَ، عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ. وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ وَجُيُوشُهُ إِذَا عَلَوْا الثَّنَايَا كَبَّرُوا، وَإِذَا هَبَطُوا سَبَّحُوا، فَوُضِعَتْ الصَّلَاةُ عَلَى ذَلِكَ.

2599. Dari Ali Al Azadi, ia berkata: Ibnu Umar memberitahukannya bahwa ketika Rasulullah SAW berada di atas untanya untuk

bepergian, beliau bertakbir tiga kali, kemudian mengucapkan, "*Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesunguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan dan ketakwaan dalam perjalananku ini, serta amal perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah, ringankanlah perjalanan kami. Ya Allah, dekatkanlah kepada kami jarak yang jauh. Ya Allah, Engkau adalah partner dalam bepergian dan Khalifah bagi keluarga dan harta (yang ditinggalkan).*" Ketika hendak pulang (dari bepergian) beliau mengucapkan doa tersebut dan menambahinya dengan, "*Kami adalah orang yang siap untuk pulang. Kami adalah orang-orang yang bertobat, beribadah, dan memuji Tuhan kami.*"

Pada waktu Rasulullah SAW dan tentaranya berada di atas Tsaniyatul Wada' mereka bertakbir, sedangkan tatkala turun mereka bertasbih. Hal tersebut kemudian dijadikan (ucapan) dalam shalat." **(*Shahih*)**

80. Doa ketika Melepas Pasukan

عَنْ قَزَعَةَ، قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ، هَلُمَّ أُوَدِّعْكَ كَمَا وَدَّعَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ دِينَكَ، وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ.

2600. Dari Qaza`ah, ia berkata: Ibnu Umar berkata kepadaku, "Mendekatlah kepadaku, aku akan menitipkan kepadamu sebagaimana Rasulullah SAW menitipkan kepadaku. Rasulullah SAW bersabda, '*Aku menitipkan kepada Allah, agamamu, amanahmu dan amal penghabisanmu*'." **(*Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ الْخَطْمِيِّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْتَوْدِعَ الْجَيْشَ، قَالَ: أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكُمْ، وَأَمَانَتَكُمْ، وَخَوَاتِيمَ أَعْمَالِكُمْ.

2601. Dari Abdullah Al Khathmi, ia berkata: Pada waktu Nabi SAW akan melepaskan tentara, beliau bersabda, *"Aku menitipkan kepada Allah, agama kalian, amanah kalian, dan amal penghabisan kalian."* (***Shahih***)

81. Doa ketika Naik Kendaraan

عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ، قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ -وَأُتِيَ بِدَابَّةٍ لِيَرْكَبَهَا- فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ، قَالَ: بِسْمِ اللهِ. فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَى ظَهْرِهَا، قَالَ: الْحَمْدُ للهِ. ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا، وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ للهِ، -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ-، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي، فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، ثُمَّ ضَحِكَ، فَقِيلَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَعَلَ كَمَا فَعَلْتُ، ثُمَّ ضَحِكَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ؟ قَالَ: إِنَّ رَبَّكَ يَعْجَبُ مِنْ عَبْدِهِ، إِذَا قَالَ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، يَعْلَمُ أَنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ غَيْرِي.

2602. Dari Ali bin Rabi'ah, ia berkata: Aku melihat Ali –didatangkan kepadanya seekor hewan supaya ia menungganginya- ketika meletakkan kakinya pada hewan tunggangannya, ia berkata, "*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.*" Ketika telah berada di atas tunggangannya, ia berkata, "*Segala puji bagi Allah.*" Setelah itu ia mengucapkan, "*Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesunguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.*" Setelah itu mengucapkan, "*Segala puji bagi*

Allah," sebanyak tiga kali. Kemudian mengucapkan "*Allah Maha Besar*" sebanyak tiga kali, lalu mengucapkan, "*Maha Suci Engkau ya Allah, sesungguhnya aku telah berbuat zhalim terhadap diriku, maka ampunilah aku, karena tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau.*" Ali lalu tertawa, maka ia ditanya, "Wahai Amirul Mukminin, apa yang engkau tertàwakan?" Ia menjawab, "Aku pernah melihat Rasulullah melakukan perbuatan yang aku lakukan (tadi), lalu Rasulullah setelah itu, tertawa maka aku berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang engkau tertawakan?' Beliau pun menjawab, '*Sesungguhnya Tuhanmu kagum terhadap hambanya ketika mengucapkan, "Ampunilah dosaku wahai Tuhanku." Hamba itu tahu bahwa tiada yang dapat mengampuni dosa kecuali Allah*'."

83. Dimakruhkan Berjalan pada Permulaan Malam

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُرْسِلُوا فَوَاشِيَكُمْ، إِذَا غَابَتْ الشَّمْسُ، حَتَّى تَذْهَبَ فَحْمَةُ الْعِشَاءِ، فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَعِيثُ إِذَا غَابَتْ الشَّمْسُ، حَتَّى تَذْهَبَ فَحْمَةُ الْعِشَاءِ.

2604. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan kalian lepaskan ternak kalian ketika matahari terbenam hingga hilang kegelapan malam, karena sesungguhnya syetan akan berbuat kerusakan ketika matahari terbenam hingga hilangnya kegelapan malam.*" **(*Shahih*: Muslim)**

84. Hari yang Disunahkan untuk Bepergian?

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْرُجُ فِي سَفَرٍ إِلاَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ.

2605. Dari Ka'ab bin Malik, ia berkata: "Jarang sekali Rasulullah SAW keluar untuk bepergian kecuali pada hari Kamis." (***Shahih*: Bukhari**)

85. Anjuran Bepergian Secara Dini

عَنْ صَخْرٍ الْغَامِدِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا. وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا، بَعَثَهُمْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، وَكَانَ صَخْرٌ رَجُلاً تَاجِرًا، وَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، فَأَثْرَى وَكَثُرَ مَالُهُ.

2606. Dari Sakhr Al Ghamidi, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ya Allah, berkatilah umatku dalam waktu paginya.*"

Rasulullah SAW bila mengutus pasukan atau tentara dilakukan pada pagi hari. Sakhr adalah seorang pedagang yang menjajakan dagangannya pada pagi hari, sehingga ia menjadi kaya raya." (***Shahih***)

86. Orang yang Pergi (Tanpa Teman)

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الرَّاكِبُ شَيْطَانٌ، وَالرَّاكِبَانِ شَيْطَانَانِ، وَالثَّلاَثَةُ رَكْبٌ.

2607. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, ia berkata: Rasulullah bersabda, "*Satu orang penunggang adalah (seperti) satu syetan, dua orang penunggang adalah (seperti) dua syetan, dan tiga orang penunggang adalah kafilah (rombongan).*" (**Hasan**)

87. Suatu Kaum yang Bepergian dan Menjadikan Salah Satu dari Mereka sebagai Pemimpin

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا خَرَجَ ثَلاَثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ.

2608. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika ada tiga orang bepergian, maka hendaklah salah satu dari mereka menjadi pemimpin perjalanan (ketua rombongan).*" (***Hasan Shahih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا كَانَ ثَلاَثَةٌ فِي سَفَرٍ، فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ. قَالَ نَافِعٌ : فَقُلْنَا لأَبِي سَلَمَةَ: فَأَنْتَ أَمِيرُنَا

2609. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila ada tiga orang yang melakukan perjalanan, maka hendaklah salah satu dari mereka menjadi pemimpin perjalanan.*" (***Hasan Shahih***)

Nafi' berkata, "Kami berkata kepada Abu Salamah, '(Wahai Abu Salamah, engkaulah pemimpin (perjalanan) kami'." (***Hasan Shahih***)

88. Bepergian ke Wilayah Musuh dengan Membawa Al Qur`an

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ. قَالَ مَالِكٌ: أُرَاهُ مَخَافَةَ أَنْ يَنَالَهُ الْعَدُوُّ

2610. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang bepergian ke daerah musuh dengan membawa Al Qur`an."

Malik berkata, "Aku melihat hal tersebut didasarkan pada kekhawatiran dilakukannya penyitaan oleh musuh atas Al Qur`an tersebut." (***Shahih***)

89. Sesuatu yang Dianjurkan untuk Tentara, Teman Perjalanan, dan Pasukan

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: خَيْرُ الصَّحَابَةِ أَرْبَعَةٌ، وَخَيْرُ السَّرَايَا أَرْبَعُ مِائَةٍ، وَخَيْرُ الْجُيُوشِ أَرْبَعَةُ آلاَفٍ، وَلَنْ يُغْلَبَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قِلَّةٍ.

2611. Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Teman yang paling baik adalah berjumlah empat orang, pasukan yang baik adalah sebanyak empat ratus personil, dan (jumlah) tentara yang baik adalah sebanyak empat ribu tentara, dan jumlah tentara dua belas ribu orang tidak dapat dikalahkan.*" (**Shahih**)

90. Mengajak Orang Musyrik

عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا بَعَثَ أَمِيرًا عَلَى سَرِيَّةٍ أَوْ جَيْشٍ، أَوْصَاهُ بِتَقْوَى اللهِ فِي خَاصَّةِ نَفْسِهِ وَبِمَنْ مَعَهُ مِنْ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا، وَقَالَ: إِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنْ الْمُشْرِكِينَ، فَادْعُهُمْ إِلَى إِحْدَى ثَلاَثِ خِصَالٍ، -أَوْ خِلاَلٍ-: فَأَيَّتُهَا أَجَابُوكَ إِلَيْهَا فَاقْبَلْ مِنْهُمْ، وَكُفَّ عَنْهُمْ، ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلاَمِ، فَإِنْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ، وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ

مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ، وَأَعْلِمْهُمْ، أَنَّهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ أَنَّ لَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ، وَأَنَّ عَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ، فَإِنْ أَبَوْا، وَاخْتَارُوا دَارَهُمْ، فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ، يُجْرَى عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللهِ الَّذِي يَجْرِي عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، وَلاَ يَكُونُ لَهُمْ فِي الْفَيْءِ وَالْغَنِيمَةِ نَصِيبٌ، إِلاَّ أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَادْعُهُمْ إِلَى إِعْطَاءِ الْجِزْيَةِ، فَإِنْ أَجَابُوا فَاقْبَلْ مِنْهُمْ، وَكُفَّ عَنْهُمْ، فَإِنْ أَبَوْا فَاسْتَعِنْ بِاللهِ تَعَالَى، وَقَاتِلْهُمْ وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ، فَأَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ تَعَالَى فَلاَ تُنْزِلْهُمْ، فَإِنَّكُمْ لاَ تَدْرُونَ مَا يَحْكُمُ اللهُ فِيهِمْ، وَلَكِنْ أَنْزِلُوهُمْ عَلَى حُكْمِكُمْ، ثُمَّ اقْضُوا فِيهِمْ بَعْدُ مَا شِئْتُمْ.

2612. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW ketika menugaskan seorang panglima yang membawa pasukan menuju pertempuran, senantiasa berpesan kepada panglima tersebut dan kaum muslim yang menyertainya, supaya bertakwa kepada Allah dan juga pesan atas kebaikan. Beliau kemudian bersabda, "*Jika kalian bertemu musuh, yaitu orang-orang musyrik, maka tawarkan kepada mereka tiga pilihan. Apa pun pilihan mereka dari salah satu tiga pilihan itu terimalah dan jangan kalian serang mereka. (Pilihan tersebut yaitu: pertama) mengajak mereka menuju Islam. Jika mereka menyetujuinya maka terimalah mereka dan jangan kalian serang mereka. (Kedua) mengajak mereka pindah dari perkampungan mereka menuju perkampungan kaum Muhajirin. (Ketiga) memberitahu mereka bahwa jika mereka mau pindah maka mereka memiliki hak dan kewajiban sebagaimana kaum Muhajirin. Tetapi jika mereka menolak dan memilih tinggal di perkampungan mereka, maka beritahu mereka bahwa mereka sama seperti orang muslim Badui (yang tinggal di pedalaman) dengan diberlakukan hukum Allah atas mereka seperti yang berlaku atas orang-orang mukmin yang lain, dan mereka tidak*

mendapat bagian ghanimah (harta rampasan yang didapat dari bertempur) dan fai' (harta rampasan yang didapat dengan tanpa bertempur), kecuali mereka turut berjihad bersama kaum muslim. Apabila mereka tidak mau, maka suruh mereka membayar pajak, jika mereka bersedia maka terimalah mereka dan jangan kalian perangi, tetapi jika mereka menolak maka mintalah pertolongan kepada Allah dan perangilah mereka. Jika kalian mengepung mereka yang berada di benteng lalu mereka ingin agar kalian memberlakukan hukum Allah kepada mereka, maka jangan kalian berlakukan hukum Allah kepada mereka, karena kalian tidak tahu mengenai hukum Allah terhadap mereka. Akan tetapi perlakukanlah kepada mereka hukum dari kamu sendiri, kemudian berilah keputusan —setelah itu— sesuka kalian." (***Shahih***: **Muslim)**

عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اغْزُوا بِاسْمِ اللهِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَقَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، اغْزُوا وَلاَ تَغْدِرُوا، وَلاَ تَغُلُّوا، وَلاَ تُمَثِّلُوا، وَلاَ تَقْتُلُوا وَلِيدًا.

2613. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Peranglah kalian semua dengan menyebut nama Allah, begitu pula dalam perjuangan di jalan Allah, dan perangilah orang yang ingkar (kafir) kepada Allah. Peranglah kalian semua dan janganlah berkhianat, jangan mengambil ghanimah sebelum pembagian, jangan melakukan pembunuhan mutilasi, dan jangan membunuh anak-anak.*" (***Shahih***: **Muslim)**

91. Melakukan Pembakaran di Negeri Musuh

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَرَّقَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ، وَقَطَعَ -وَهِيَ الْبُوَيْرَةُ- فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا)

2615. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW membakar pohon kurma Bani Nadhir dan memotong –yaitu pohon kecil-, kemudian Allah menurunkan ayat, "*Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdirinya di atas pokoknya....*" (Qs. Al Hasyr [59]: 5) (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

92. Pengutusan Mata-Mata

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: بَعَثَ -يَعْنِي: النَّبِيَّ ﷺ- بَسْبَسَةَ عَيْنًا، يَنْظُرُ مَا صَنَعَتْ عِيرُ أَبِي سُفْيَانَ.

2618. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW mengutus Basbasah sebagai mata-mata untuk melihat gerak-gerik pasukan (kafilah) Abu Sufyan.(***Shahih***)

93. Musafir yang Memakan Kurma dan Meminum Susu Hewan yang Melintas

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ عَلَى مَاشِيَةٍ، فَإِنْ كَانَ فِيهَا صَاحِبُهَا فَلْيَسْتَأْذِنْهُ، فَإِنْ أَذِنَ لَهُ فَلْيَحْتَلِبْ، وَلْيَشْرَبْ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا، فَلْيُصَوِّتْ ثَلاَثًا، فَإِنْ أَجَابَهُ فَلْيَسْتَأْذِنْهُ، وَإِلاَّ فَلْيَحْتَلِبْ، وَلْيَشْرَبْ وَلاَ يَحْمِلْ.

2619. Dari Samurah bin Jundub: Nabi SAW bersabda, "*Jika salah satu dari kalian mendatangi hewan yang ada pemiliknya maka mintalah izin kepadanya, dan bila dia (sang pemilik) mengizinkannya maka perahlah susunya dan minumlah. Namun apabila pemiliknya tidak ada di sana maka berteriaklah sebanyak tiga kali, lalu jika ia*

(pemilik ternak) membalasnya maka mintalah izin kepadanya, tapi jika tidak maka perahlah susunya kemudian minumlah dan jangan membawanya (membungkusnya)." (***Shahih***)

عَنْ عَبَّادِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، قَالَ: أَصَابَتْنِي سَنَةٌ، فَدَخَلْتُ حَائِطًا مِنْ حِيطَانِ الْمَدِينَةِ، فَفَرَكْتُ سُنْبُلاً، فَأَكَلْتُ وَحَمَلْتُ فِي ثَوْبِي، فَجَاءَ صَاحِبُهُ، فَضَرَبَنِي، وَأَخَذَ ثَوْبِي، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ: مَا عَلَّمْتَ إِذْ كَانَ جَاهِلاً، وَلاَ أَطْعَمْتَ إِذْ كَانَ جَائِعًا -أَوْ قَالَ سَاغِبًا-. وَأَمَرَهُ فَرَدَّ عَلَيَّ ثَوْبِي، وَأَعْطَانِي وَسْقًا، أَوْ نِصْفَ وَسْقٍ مِنْ طَعَامٍ.

2620. Dari Abbad bin Syurahbil, ia berkata: "Suatu ketika aku merasa ngantuk berat, maka aku masuk ke sebuah kebun yang ada di Madinah, lalu memetik sebatang kurma dan memakannya. Aku juga menyimpannya di dalam baju. Tiba-tiba pemiliknya datang dan memukuliku serta mengambil bajuku. Aku lalu mendatangi Rasulullah SAW (untuk menceritakan kejadian tersebut), lalu beliau berkata kepadanya (sang pemilik kebun), "*Kamu tidak memberitahunya ketika ia tidak tahu dan kamu tidak memberinya makan ketika ia lapar.*" Rasulullah kemudian menyuruhnya (untuk mengembalikan bajuku) dan ia mengembalikannya serta memberiku sekarung atau setengah karung makanan." (***Shahih***)

عَنْ عَبَّادِ بْنِ شُرَحْبِيلَ... بِمَعْنَاهُ.

2621. Dari Abbad bin Syurahbil, sebuah hadits yang maknanya sama dengan hadits tadi. (***Shahih***)

95. Larangan Memerah Susu (Hewan Ternak) tanpa Izin Pemiliknya

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِ، أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرُبَتُهُ، فَتُكْسَرَ خِزَانَتُهُ، فَيُنْتَثَلَ طَعَامُهُ، فَإِنَّمَا تَخْزُنُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاشِيهِمْ أَطْعِمَتَهُمْ، فَلاَ يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلاَّ بِإِذْنِهِ.

2623. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan sekali-kali seseorang memerah susu hewan ternak tanpa seizin pemiliknya. Apakah seseorang senang memperoleh minuman (pada Hari Kiamat), lalu perutnya dirobek untuk dikeluarkan makanannya dari dalam perutnya? Sesungguhnya kelenjar-kelenjar susu hewan ternak itu menyimpan makanan bagi pemiliknya. Oleh karena itu, jangan memerah susu hewan ternak tanpa seizin pemiliknya.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

96. Taat

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ﴾ فِي عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَدِيٍّ، بَعَثَهُ النَّبِيُّ ﷺ فِي سَرِيَّةٍ.

2624. Dari Ibnu Abbas, ia berkata tentang firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (-Nya), dan ulil amri diantara kamu.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 59): Ayat tersebut diturunkan kepada Abdullah bin Qais bin Adi, yang pernah di utus Rasulullah SAW dalam suatu pasukan." (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ جَيْشًا، وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ رَجُلاً، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَسْمَعُوا لَهُ وَيُطِيعُوا، فَأَجَّجَ نَارًا، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَقْتَحِمُوا فِيهَا، فَأَبَى قَوْمٌ أَنْ يَدْخُلُوهَا، وَقَالُوا: إِنَّمَا فَرَرْنَا مِنَ النَّارِ، وَأَرَادَ قَوْمٌ أَنْ يَدْخُلُوهَا، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: لَوْ دَخَلُوهَا أَوْ دَخَلُوا فِيهَا، لَمْ يَزَالُوا فِيهَا، وَقَالَ: لاَ طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ.

2625. Dari Ali, ia berkata: Rasulullah SAW mengirim pasukan perang yang dipimpin oleh seorang laki-laki. Rasulullah memerintahkan mereka agar mendengarkan dan menaatinya. Laki-laki itu lalu menyalakan api dan memerintahkan para tentaranya untuk menerobos api tersebut. Sebagian menolak dan berkata, "Kita lari saja dari api itu." Sedangkan sebagaian lagi hendak menerjang api itu. Peristiwa tersebut dilaporkan kepada Nabi SAW, kemudian beliau bersabda, "*Kalau mereka masuk ke dalam api itu maka mereka akan senantiasa berada dalam api tersebut. Tidak ada ketaatan dalam melakukan maksiat kepada Allah, tetapi hanya ketaatan dalam kebaikan.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلاَ سَمْعَ وَلاَ طَاعَةَ.

2626. Dari Abdullah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Mendengarkan dan menaati (perintah) adalah sebuah kewajiban seorang muslim dalam masalah yang ia suka dan ia benci, selama ia tidak diperintahkan untuk melakukan kemaksiatan. Apabila dia diperintahkan untuk melakukan maksiat, maka tidak ada kewajiban untuk mendengarkan atau menaati.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مَالِك، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ سَرِيَّةً، فَسَلَحْتُ رَجُلاً مِنْهُمْ سَيْفًا، فَلَمَّا رَجَعَ، قَالَ: لَوْ رَأَيْتَ مَا لاَمَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ! قَالَ: أَعَجَزْتُمْ إِذْ بَعَثْتُ رَجُلاً مِنْكُمْ فَلَمْ يَمْضِ لِأَمْرِي أَنْ تَجْعَلُوا مَكَانَهُ مَنْ يَمْضِي لِأَمْرِي.

2627. Dari Uqbah bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW pernah mengutus sebuah pasukan, aku pun memberikan sebuah pedang pada salah seorang dari mereka. Ketika dia kembali, dia pun berkata, "Seandainya kamu melihat, maka Rasulullah tidak akan mencela kami! Beliau bersabda, '*Apakah kalian merasa lemah jika aku mengutus salah seorang dari kalian, lalu ia tidak menjalankan perintahku, kemudian kalian menggantikan kedudukannya agar menjalankan perintahku?*'." (***Hasan***)

97. Perintah Bergabung dengan Rombongan

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: كَانَ النَّاسُ إِذَا نَزَلُوا مَنْزِلاً، -وَ فِي لَفْظ: كَانَ النَّاسُ إِذَا نَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْزِلاً،- تَفَرَّقُوا فِي الشِّعَابِ وَالْأَوْدِيَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ تَفَرُّقَكُمْ فِي هَذِهِ الشِّعَابِ وَالْأَوْدِيَةِ، إِنَّمَا ذَلِكُمْ مِنْ الشَّيْطَانِ، فَلَمْ يَنْزِلْ بَعْدَ ذَلِكَ مَنْزِلاً إِلاَّ انْضَمَّ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، حَتَّى يُقَالَ لَوْ بُسِطَ عَلَيْهِمْ ثَوْبٌ لَعَمَّهُمْ.

2628. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, ia berkata: "Orang-orang ketika sampai di rumah," —dalam sebuah lafazh dikatakan, "Orang-orang pada waktu Rasulullah singgah ke sebuah rumah"— berpencar ke bukit-bukit dan lembah-lembah. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya perpencaran kalian ke bukit-bukit dan lembah-lembah ini, yang seperti itu, termasuk perbuatan syetan.*" Setelah itu mereka tidak turun ke sebuah rumah kecuali bergabung

satu sama lain, sampai dikatakan, "Seandainya sehelai pakaian digelar untuk mereka, niscaya akan memuat mereka semua." (***Shahih***)

عَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ نَبِيِّ اللهِ ﷺ غَزْوَةَ كَذَا وَكَذَا، فَضَيَّقَ النَّاسُ الْمَنَازِلَ وَقَطَعُوا الطَّرِيقَ، فَبَعَثَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ مُنَادِيًا يُنَادِي فِي النَّاسِ، أَنَّ: مَنْ ضَيَّقَ مَنْزِلاً أَوْ قَطَعَ طَرِيقًا فَلاَ جِهَادَ لَهُ.

2629. Dari Mu'adz bin Anas Al Juhanni, ia berkata: Aku ikut berperang bersama Rasulullah SAW pada sebuah peperangan ini dan ini, kemudian orang-orang menggasak rumah-rumah dan merampok di jalan. Rasulullah SAW lalu mengutus seseorang yang ditugaskan untuk menyerukan kepada orang-orang, "Barangsiapa menggasak rumah atau merampok, maka tidak ada jihad baginya." (***Hasan***)

98. Larangan Berharap Bertemu Musuh

عَنْ سَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ -مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، يَعْنِي: ابْنَ مَعْمَرٍ، وَكَانَ كَاتِبًا لَهُ-، قَالَ: كَتَبَ إِلَيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى حِينَ خَرَجَ إِلَى الْحَرُورِيَّةِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ، قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! لاَ تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَسَلُوا اللهَ تَعَالَى الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلاَلِ السُّيُوفِ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ، وَمُجْرِيَ السَّحَابِ، وَهَازِمَ الأَحْزَابِ، اهْزِمْهُمْ، وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ.

2631. Dari Salim Abu Nadhir –pelayan Umar bin Ubaidillah- (nama lainnya adalah Ibnu Ma'mar) yang juga mantan sekretarisnya-, ia berkata: Ketika mau berangkat ke Haruriyah, Abdullah bin Abu Aufa menulis surat kepadanya yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW

pada hari ketika bertemu musuh, beliau bersabda, "*Saudara-saudara! Janganlah kalian berharap bertemu musuh dan mintalah keselamatan kepada Allah. Apabila kalian bertemu musuh maka hadapilah dengan sabar. Ketahuilah, surga berada di bawah kilatan pedang.*" Setelah itu Rasulullah berdiri dan mengucapkan doa, "*Ya Allah, yang menurunkan Al Qur`an, yang menjalankan awan, dan yang menghalau pasukan, halaulah pasukan musuh dan berilah kami kemenangan.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

99. Doa Ketika Bertemu Musuh

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا غَزَا، قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ عَضُدِي، وَنَصِيرِي، بِكَ أَحُولُ، وَبِكَ أَصُولُ، وَبِكَ أُقَاتِلُ.

2632. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW ketika berperang mengucapkan doa, "*Ya Allah, Engkaulah tumpuan dan penolongku. Hanya karena Engkau aku berdaya, hanya karena Engkau aku dapat mencapai tujuan, dan juga demi Engkau aku berperang.*" (***Shahih***)

100. Seruan (Penyerangan) kepada Kaum Musyrik

عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى نَافِعٍ أَسْأَلُهُ عَنْ دُعَاءِ الْمُشْرِكِينَ عِنْدَ الْقِتَالِ؟ فَكَتَبَ إِلَيَّ: أَنَّ ذَلِكَ كَانَ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ، وَقَدْ أَغَارَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ، وَهُمْ غَارُّونَ، وَأَنْعَامُهُمْ تُسْقَى عَلَى الْمَاءِ، فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ، وَسَبَى سَبْيَهُمْ، وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ جُوَيْرِيَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ.

2633. Dari Ibnu Aun, ia berkata: Aku menulis surat kepada Nafi' untuk menanyakan tentang seruan (penyerangan) kepada kaum

musyrik pada waktu perang? Kemudian ia menulis surat kepadaku, yang isinya: "Hal tersebut terjadi pada permulaan Islam. Nabi pernah memerangi Bani Al Musthaliq tatkala mereka melakukan penyerangan. Hewan ternak mereka diberi minum. Rasulullah memerangi tentara mereka dan menawan tawanan mereka. Pada saat itu Rasulullah mendapatkan Juwairiah binti Al Harits. **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُغِيرُ عِنْدَ صَلاَةِ الصُّبْحِ وَكَانَ يَتَسَمَّعُ، فَإِذَا سَمِعَ أَذَانًا أَمْسَكَ، وَإِلاَّ أَغَارَ.

2634. Dari Anas, ia berkata: Nabi SAW pernah berperang pada waktu datang shalat Subuh. Beliau mendengarkan (adzan) dengan penuh perhatian. Apabila beliau mendengar suara adzan maka beliau menghentikan peperangan, namun apabila tidak mendengar adzan maka beliau melakukan peperangan." **(*Shahih*)**

101. Tipu Daya dalam Peperangan

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْحَرْبُ خُدْعَةٌ.

2636. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perang adalah sebuah tipuan.*" **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ غَزْوَةً وَرَّى غَيْرَهَا، وَكَانَ يَقُولُ: الْحَرْبُ خَدْعَةٌ.

2637. Dari Ka'ab bin Malik, ia berkata: Bila Nabi SAW ingin melakukan pertempuran, maka beliau pura-pura tidak bertempur. Beliau bersabda, "*Perang adalah tipuan.*"

102. Menyerang Musuh pada Malam Hari

عَنْ سَلَمَةَ، قَالَ: أَمَّرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَيْنَا أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَغَزَوْنَا نَاسًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَبَيَّتْنَاهُمْ نَقْتُلُهُمْ، وَكَانَ شِعَارُنَا تِلْكَ اللَّيْلَةَ: أَمِتْ أَمِتْ. قَالَ سَلَمَةُ: فَقَتَلْتُ بِيَدِي تِلْكَ اللَّيْلَةَ سَبْعَةَ أَهْلِ أَبْيَاتٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

2638. Dari Salamah, ia berkata: "Rasulullah menjadikan Abu Bakar sebagai pemimpin pasukan kami, kemudian kami memerangi orang-orang musyrik. Kami menyerang mereka pada malam hari. Yel-yel kami pada malam itu adalah "*Matilah, matilah*".

Salamah melanjutkan perkataannya, "Pada malam itu aku membunuh tujuh orang musyrik." (***Hasan***)

103. Menemani Pasukan Garis Belakang

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَخَلَّفُ فِي الْمَسِيرِ، فَيُزْجِي الضَّعِيفَ، وَيُرْدِفُ، وَيَدْعُو لَهُمْ.

2639. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Dalam sebuah perjalanan Rasulullah biasanya tertinggal di belakang, guna memberikan pertolongan kepada yang lemah serta membonceng dan mengajaknya. (***Shahih***)

104. Atas Dasar Apa Orang-orang Musyrik Diperangi?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ، حَتَّى

يَقُولُوا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا، مَنَعُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ، وَأَمْوَالَهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ تَعَالَى.

2640. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintah memerangi orang-orang hingga mereka mengucapkan, 'Tiada tuhan selain Allah.' Jika mereka mengucapkannya maka aku menjaga darah dan harta mereka, kecuali dengan haknya. Perhitungan mereka ada di tangan Allah.*" **(*Mutawatir* dan *Shahih*)**

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنْ يَسْتَقْبِلُوا قِبْلَتَنَا، وَأَنْ يَأْكُلُوا ذَبِيحَتَنَا، وَأَنْ يُصَلُّوا صَلاَتَنَا، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ، حَرُمَتْ عَلَيْنَا دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا، لَهُمْ مَا لِلْمُسْلِمِينَ وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُسْلِمِينَ.

2641. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan memerangi orang-orang hingga mereka bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Juga agar mereka menghadap kiblat kami, memakan sembelihan kami, dan mengerjakan shalat kami. Apabila mereka melakukan semua itu maka darah dan harta benda mereka diharamkan atas kami, kecuali berdasarkan haknya. Mereka memiliki hak dan kewajiban sebagaimana orang muslim.*" **(*Shahih*)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ الْمُشْرِكِينَ.... بِمَعْنَاهُ.

2642. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan memerangi orang-orang musyrik* ....hingga akhir hadits yang maknanya sama dengan hadits tadi. **(*Shahih*)**

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ سَرِيَّةً إِلَى الْحُرَقَاتِ، فَنَذِرُوا بِنَا، فَهَرَبُوا، فَأَدْرَكْنَا رَجُلاً، فَلَمَّا غَشِينَاهُ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَضَرَبْنَاهُ، حَتَّى قَتَلْنَاهُ، فَذَكَرْتُهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: مَنْ لَكَ بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّمَا قَالَهَا مَخَافَةَ السِّلاَحِ، قَالَ: أَفَلاَ شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ حَتَّى تَعْلَمَ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ قَالَهَا أَمْ لاَ؟ مَنْ لَكَ بِلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَمَا زَالَ يَقُولُهَا، حَتَّى وَدِدْتُ أَنِّي لَمْ أُسْلِمْ إِلاَّ يَوْمَئِذٍ.

2643. Dari Usamah bin Zaid, ia berkata: Rasulullah SAW mengirimkan kami sebagai pasukan untuk menuju Al Hurqat. Mereka (penduduk Al Hurqat) sadar dengan kedatangan kami, sehingga mereka semua lari. Kami menemukan seorang laki-laki, dan ketika kami mendatanginya ia berkata, "Tiada tuhan selain Allah!" Kami kemudian memukulnya hingga ia meninggal. Setelah itu kami menceritakan kejadian tersebut kepada Nabi SAW, dan beliau berkata, "*Bagaimana kamu mempertanggungjawabkan perbuatanmu, (membunuh) orang yang mengucapkan 'tiada tuhan selain Allah' pada Hari Kiamat?*" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, dia mengucapkannya karena takut dengan senjata!" Rasulullah berkata, "*Apakah engkau telah menguak hatinya sehingga mengetahui (tujuan) ia mengucapkannya; Bagaiamana kamu mempertanggung jawabkan perbuatanmu (membunuh) orang yang telah mengucapkan 'tiada tuhan selain Allah' pada Hari Kiamat?*" Beliau senantiasa mengucapkannya hingga aku memiliki keinginan tidak masuk Islam kecuali pada saat ini! **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيتُ رَجُلاً مِنَ الْكُفَّارِ فَقَاتَلَنِي، فَضَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ، ثُمَّ لاَذَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ، فَقَالَ: أَسْلَمْتُ لِلَّهِ، أَفَأَقْتُلُهُ يَا رَسُولَ اللهِ بَعْدَ أَنْ قَالَهَا؟ قَالَ رَسُولُ

اللهِ ﷺ: لاَ تَقْتُلْهُ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ قَطَعَ يَدِي! قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَقْتُلْهُ، فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ، وَأَنْتَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ.

2644. Dari Al Miqdad bin Al Aswad: Ia pernah berkata kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapat Anda jika aku bertemu dengan orang kafir kemudian dia ingin membunuhku dan menebas salah satu tanganku dengan pedang, kemudian ia berlindung dari seranganku di sebuah pohon, kemudian berkata, 'Aku masuk Islam karena Allah.' Apakah aku boleh membunuh orang itu setelah ia mengucapkan kata-kata tersebut?" Rasulullah menjawab, "*Janganlah kamu membunuhnya.*" Aku lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia telah menebas tanganku?" Rasulullah menjawab, "*Janganlah kamu membunuhnya. Bila kamu membunuhnya maka ia berada dalam kedudukanmu (Muslim) sebelum kamu membunuhnya, sedangkan kamu berada dalam kedudukannya (kafir) sebelum ia mengucapkan keislaman yang ia ucapkan itu.*" **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

105. Larangan Membunuh Orang yang Meminta Perlindungan dengan Bersujud

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَرِيَّةً إِلَى خَثْعَمٍ، فَاعْتَصَمَ نَاسٌ مِنْهُمْ بِالسُّجُودِ، فَأَسْرَعَ فِيهِمُ الْقَتْلَ، قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَمَرَ لَهُمْ بِنِصْفِ الْعَقْلِ، وَقَالَ: أَنَا بَرِيءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ يُقِيمُ بَيْنَ أَظْهُرِ الْمُشْرِكِينَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ لِمَ؟ قَالَ: لاَ تَرَاءَى نَارَاهُمَا.

2645. Dari Jarir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW mengirim pasukan menuju Khats'am, beberapa orang di antara mereka lalu ada yang meminta perlindungan dengan bersujud, lantas mereka (yang meminta perlindungan tersebut) cepat-cepat dibunuh." Setelah itu

sampailah berita itu kepada Nabi SAW, ternyata beliau memerintahkan mereka untuk membayar setengah tebusan dan bersabda, "*Aku lepas tangan dari orang Islam yang berada di tengah orang musyrik (tinggal di daerah orang musyrik).*" Orang-orang berkata, "Kenapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*(Agar) tidak bertambah api kebencian keduanya.*" **(*Shahih*)**

106. Berpaling pada Hari Peperangan

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَزَلَتْ (إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ) فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ حِينَ فَرَضَ اللهُ عَلَيْهِمْ، أَنْ لاَ يَفِرَّ وَاحِدٌ مِنْ عَشَرَةٍ، ثُمَّ إِنَّهُ جَاءَ تَخْفِيفٌ فَقَالَ: (الْآنَ خَفَّفَ اللهُ عَنْكُمْ) قَرَأَ أَبُو تَوْبَةَ إِلَى قَوْلِهِ (يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ) قَالَ: فَلَمَّا خَفَّفَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ مِنْ الْعِدَّةِ، نَقَصَ مِنْ الصَّبْرِ بِقَدْرِ مَا خَفَّفَ عَنْهُمْ.

2646. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Turunlah ayat, "*Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 65). Ayat ini memberatkan kaum muslim, karena Allah mewajibkan mereka agar seseorang tidak lari dari sepuluh orang musuh. Tetapi kemudian turun (ayat) untuk meringankan, "*Sekarang Allah telah meringankan kepadamu.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 66) Abu Taubah membaca sampai ayat, "*Niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang.*"

Ibnu Abas berkata, "Ketika Allah meringankan bilangan mereka, maka berkurang juga kesabaran mereka, sesuai dengan keringanan yang diberikan Allah kepada mereka." **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: نَزَلَتْ فِي يَوْمِ بَدْرٍ (وَمَنْ يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُ)

2648. Dari Abu Said, dia berkata: Pada perang Badar turunlah ayat, "*Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 6) (***Shahih***)

107. Kebencian terhadap Tawanan Perang karena Kafir

عَنْ خَبَّابٍ، قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ، فَقُلْنَا: أَلاَ تَسْتَنْصِرُ لَنَا؟ أَلاَ تَدْعُو اللهَ لَنَا؟ فَجَلَسَ مُحْمَرًّا وَجْهُهُ، فَقَالَ: قَدْ كَانَ مَنْ قَبْلَكُمْ يُؤْخَذُ الرَّجُلُ، فَيُحْفَرُ لَهُ فِي الْأَرْضِ، ثُمَّ يُؤْتَى بِالْمِنْشَارِ، فَيُجْعَلُ عَلَى رَأْسِهِ، فَيُجْعَلُ فِرْقَتَيْنِ، مَا يَصْرِفُهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ، وَيُمْشَطُ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ مَا دُونَ عَظْمِهِ مِنْ لَحْمٍ وَعَصَبٍ، مَا يَصْرِفُهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ، وَاللهِ لَيُتِمَّنَّ اللهُ هَذَا الْأَمْرَ حَتَّى يَسِيرَ الرَّاكِبُ مَا بَيْنَ صَنْعَاءَ وَحَضْرَمُوتَ مَا يَخَافُ إِلاَّ اللهَ تَعَالَى، وَالذِّئْبَ عَلَى غَنَمِهِ وَلَكِنَّكُمْ تَعْجَلُونَ.

2649. Dari Khabbab, dia berkata: Kami mendatangi Rasulullah SAW, sementara beliau sedang berbantalan selimut di bawah Ka'bah, untuk mengadu kepada beliau, "Apakah Rasulullah tidak membantu kami? Apakah baginda tidak berdoa kepada Allah untuk kami?" Beliau lalu bangun dan berkata, "*Telah ada sebelum kalian orang yang membawa tawanan, dia menguburnya di dalam tanah kemudian meletakkan gergaji di atas kepalanya dan menjadikannya terbelah dua, tetapi tetap saja dia tidak melepaskan agamanya. Kemudian dia mendatangkan sisir dari besi dan menyisir daging serta urat sarafnya, sehingga yang tertinggal hanya tulangnya, namun tetap saja dia tidak meninggalkan agamanya. Sungguh, Allah telah menginginkan perkara (masuk Islam) sehingga seorang musafir tidak merasa takut mengadakan perjalanan antara Shan'a` dan Hadramaut kecuali takut*

kepada Allah, dan seekor srigala khawatir terhadap kambing buruannya, tetapi kalian adalah orang-orang yang tergesa-gesa. **(Shahih: *Muttafaq 'Alaih*)**

108. Hukum Seorang Mata-Mata yang Muslim

عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَا وَالزُّبَيْرُ وَالْمِقْدَادُ، فَقَالَ: انْطَلِقُوا حَتَّى تَأْتُوا رَوْضَةَ خَاخٍ، فَإِنَّ بِهَا ظَعِينَةً، مَعَهَا كِتَابٌ، فَخُذُوهُ مِنْهَا. فَانْطَلَقْنَا تَتَعَادَى بِنَا خَيْلُنَا، حَتَّى أَتَيْنَا الرَّوْضَةَ، فَإِذَا نَحْنُ بِالظَّعِينَةِ، فَقُلْنَا هَلُمِّي الْكِتَابَ! قَالَتْ: مَا عِنْدِي مِنْ كِتَابٍ، فَقُلْتُ: لَتُخْرِجِنَّ الْكِتَابَ، أَوْ لَنُلْقِيَنَّ الثِّيَابَ، فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ عِقَاصِهَا، فَأَتَيْنَا بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، فَإِذَا هُوَ مِنْ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى نَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، يُخْبِرُهُمْ بِبَعْضِ أَمْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا حَاطِبُ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! لاَ تَعْجَلْ عَلَيَّ فَإِنِّي كُنْتُ امْرَأً مُلْصَقًا فِي قُرَيْشٍ، وَلَمْ أَكُنْ مِنْ أَنْفُسِهَا وَإِنَّ قُرَيْشًا لَهُمْ بِهَا قَرَابَاتٌ، يَحْمُونَ بِهَا أَهْلِيهِمْ بِمَكَّةَ، فَأَحْبَبْتُ إِذْ فَاتَنِي ذَلِكَ أَنْ أَتَّخِذَ فِيهِمْ يَدًا، يَحْمُونَ قَرَابَتِي بِهَا، وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ مَا كَانَ بِي مِنْ كُفْرٍ وَلاَ ارْتِدَادٍ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَدَقَكُمْ. فَقَالَ عُمَرُ: دَعْنِي أَضْرِبُ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قَدْ شَهِدَ بَدْرًا، وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ اللهَ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ، فَقَالَ: اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ.

2650. Dari Ali, dia berkata: Rasulullah telah mengutusku, Zubair, dan Al Miqdad, beliau bersabda, "*Berangkatlah kalian hingga sampai pada Taman Khakh, di sana ada seorang perempuan, dia membawa sebuah kitab (tulisan), maka ambillah kitab (tulisan) itu darinya.*"

Kami pun berangkat, dan setelah kuda kami berjalan beberapa waktu, kami sampai pada sebuah taman dan menemukan perempuan itu. Kami berkata, "Serahkanlah tulisan itu!" Dia menjawab, "Aku tidak membawa tulisan itu." Aku lalu membentaknya, "Keluarkanlah tulisan itu atau kami tampar dengan kain." Perempuan itu akhirnya mengeluarkan tulisan tersebut dari gulungan rambutnya, kami pun membawa tulisan itu kepada Nabi, dan diketahui bahwa tulisan itu berasal dari Hathib bin Abu Balta'ah untuk kaum musyrik, memberitahukan beberapa hal tentang Rasulullah. Beliau pun bertanya, "*Apa ini wahai Hathib*?" Dia menjawab, "Ya Rasulullah, janganlah Anda buru-buru menuduhku. Sesungguhnya aku mempunyai hubungan yang erat dengan orang-orang Quraisy dan aku tidak termasuk golongan mereka. Kaum Quraisy mempunyai banyak keluarga yang sangat dilindungi oleh mereka dan aku ingin mengambil keluargaku tanpa menimbulkan masalah. Dengan tulisan inilah aku bisa melindungi keluargaku. Demi Allah wahai Rasulullah, aku bukanlah orang yang kafir atau orang yang murtad!" Nabi lalu berkata, "*Kamu benar.*" Umar bin Khaththab kemudian berkata, "Biarkan aku memenggal kepala orang munafik ini!" Tetapi Nabi bersabda, "*Dia telah mengikuti perang Badar, kamu tidak mengetahui, mungkin saja dia Ahlul Badar.*" Beliau kemudian meneruskan perkataannya, "*Berbuatlah sesukamu, aku telah memaafkanmu.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عَلِيٍّ.... بِهَذِهِ الْقِصَّةِ، قَالَ: إِنْطَلَقَ حَاطِبٌ، فَكَتَبَ إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ، أَنَّ مُحَمَّدًا ﷺ قَدْ سَارَ إِلَيْكُمْ، وَقَالَ فِيهِ: قَالَتْ: مَا مَعِي كِتَابٌ، فَانْتَحَيْنَاهَا فَمَا وَجَدْنَا مَعَهَا كِتَابًا، فَقَالَ عَلِيٌّ: وَالَّذِي يُحْلَفُ بِهِ لأَقْتُلَنَّكِ أَوْ لَتُخْرِجِنَّ الْكِتَابَ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ

2651. Dari Ali —seperti kisah tadi— dia berkata, "Maka berangkatlah Hathib, menulis untuk *Ahlul Makkah*, 'Sesungguhnya Muhammad SAW telah merahasiakan (sesuatu) kepada kalian'."

Perawi berkata: Perempuan itu berkata, "Aku tidak membawa tulisan." Kami mendesaknya dan tidak menemukan tulisan itu, maka Ali berkata, "Bagi orang yang bersekongkol maka aku akan membunuhnya atau mengeluarkan tulisan itu." Demikianlah seterusnya seperti hadits tadi. **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

109. Mata-Mata Orang Kafir Dzimmi

عَنْ فُرَاتِ بْنِ حَيَّانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِقَتْلِهِ، وَكَانَ عَيْنًا لأَبِي سُفْيَانَ، وَكَانَ حَلِيفًا لِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَمَرَّ بِحَلَقَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: إِنِّي مُسْلِمٌ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ يَقُولُ إِنِّي مُسْلِمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْكُمْ رِجَالاً نَكِلُهُمْ إِلَى إِيمَانِهِمْ، مِنْهُمْ فُرَاتُ بْنُ حَيَّانَ.

2652. Dari Furat bin Hayyan: Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh mata-mata Abu Sufyan. Dia (mata-mata tersebut) mempunyai sekutu dari kaum Anshar dan sering berkumpul dengan kaum Anshar dan berkata, "Aku seorang muslim." maka seseorang dari kaum Anshar berkata, "Ya Rasulullah, dia berkata, 'Aku seorang muslim'." Nabi berkata, "*Di antara kalian ada seorang laki-laki yang keimanannya terserah padanya, di antaranya adalah Furat bin Hayyan.*" **(*Shahih*)**

110. Mata-mata Musuh yang Meminta Perlindungan

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ عَيْنٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَهُوَ فِي

سَفَرٍ، فَجَلَسَ عِنْدَ أَصْحَابِه، ثُمَّ انْسَلَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اطْلُبُوهُ فَاقْتُلُوهُ. قَالَ: فَسَبَقْتُهُمْ إِلَيْهِ، فَقَتَلْتُهُ وَأَخَذْتُ سَلَبَهُ، فَنَفَّلَنِي إِيَّاهُ.

2653. Dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata: Seorang mata-mata dari kaum musyrik datang kepada Nabi, sementara beliau dalam perjalanan, mata-mata itu duduk di antara para sahabat, tetapi kemudian tiba-tiba menghilang, maka Nabi berkata, "*Cari dia dan bunuhlah.*" Aku menemukan dia terlebih dahulu dari para sahabat, maka aku membunuh dia dan mengambil barang bawaannya, kemudian Nabi memberikan barang itu kepadaku." **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

Dalam riwayat Muslim, menggunakan periwayatan yang panjang, dan di bawah ini kelengkapannya.

عَنْ سَلَمَةَ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ هَوَازِنَ، قَالَ: فَبَيْنَمَا نَحْنُ نَتَضَحَّى، وَعَامَّتُنَا مُشَاةٌ، وَفِينَا ضَعَفَةٌ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ، فَانْتَزَعَ طَلَقًا مِنْ حَقْوِ الْبَعِيرِ، فَقَيَّدَ بِهِ جَمَلَهُ، ثُمَّ جَاءَ يَتَغَدَّى مَعَ الْقَوْمِ، فَلَمَّا رَأَى ضَعَفَتَهُمْ وَرِقَّةَ ظَهْرِهِمْ، خَرَجَ يَعْدُو إِلَى جَمَلِهِ فَأَطْلَقَهُ، ثُمَّ أَنَاخَهُ، فَقَعَدَ عَلَيْهِ، ثُمَّ خَرَجَ يَرْكُضُهُ، وَاتَّبَعَهُ رَجُلٌ مِنْ أَسْلَمَ عَلَى نَاقَةٍ وَرْقَاءَ، هِيَ أَمْثَلُ ظَهْرِ الْقَوْمِ، قَالَ: فَخَرَجْتُ أَعْدُو، فَأَدْرَكْتُهُ، وَرَأْسُ النَّاقَةِ عِنْدَ وَرِكِ الْجَمَلِ، وَكُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ النَّاقَةِ، ثُمَّ تَقَدَّمْتُ حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ الْجَمَلِ، ثُمَّ تَقَدَّمْتُ حَتَّى أَخَذْتُ بِخِطَامِ الْجَمَلِ، فَأَنَخْتُهُ، فَلَمَّا وَضَعَ رُكْبَتَهُ بِالْأَرْضِ اخْتَرَطْتُ سَيْفِي، فَأَضْرِبُ رَأْسَهُ، فَنَدَرَ، فَجِئْتُ بِرَاحِلَتِهِ، وَمَا عَلَيْهَا أَقُودُهَا، فَاسْتَقْبَلَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي النَّاسِ مُقْبِلاً، فَقَالَ: مَنْ قَتَلَ الرَّجُلَ؟ فَقَالُوا: سَلَمَةُ بْنُ الْأَكْوَعِ، فَقَالَ لَهُ: سَلَبُهُ أَجْمَعُ.

2654. Diriwayatkan dari Salamah, dia berkata: Aku ikut berperang bersama Rasulullah pada perang Hawazan, ketika kami sedang makan pagi dan kebanyakan kami berjalan kaki, serta di antara kami ada yang lemah, (tiba-tiba) datang seorang laki-laki yang membawa unta warna merah, lalu dia mengambil seratus kali untuk mengikat ontanya di sana. Dia kemudian makan bersama orang-orang. Ketika dia mengetahui bahwa orang-orang itu dalam keadaan lemah, dan kendaraan mereka sedikit, ia pun keluar menuju unta merah tersebut kemudian melepaskan ikatan talinya, menuntunnya, kemudian duduk di atasnya dan memacu unta tersebut. Laki-laki itu lalu dikejar oleh seseorang dari bani Aslam dengan manaiki unta Warqa`. Unta itu adalah unta yang terbaik. Dia berkata, "Aku memacu untaku dan menemukan laki-laki itu sedang memacu untanya. Aku berpacu dengan dia dan bisa mengejarnya serta berada di samping untanya. Aku berhasil mengambil tali kendali unta dan menghentikannya. Ketika kedua lutut lelaki itu menapak bumi, aku menghunus pedang dan memenggal kepalanya. Aku lalu membawa perbekalan dan barang bawaannya. Aku melihat Nabi sedang berkumpul di tengah orang-orang, beliau bertanya, "*Siapa yang membunuh orang ini?*" Orang-orang menjawab, "Salamah Al Akwa'." Beliau melanjutkan perkataannya, "*Baginya adalah semua perbekalan yang dia (musuh) bawa.*" (***Hasan*: Muslim**)

111. Waktu yang Disunnahkan untuk Memulai Pertempuran

عَنْ النُّعْمَانِ ابْنِ مُقَرِّنٍ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ إِذَا لَمْ يُقَاتِلْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، أَخَّرَ الْقِتَالَ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ، وَتَهُبَّ الرِّيَاحُ، وَيَنْزِلَ النَّصْرُ.

2655. Dari Nu'man bin Muqarrin, dia berkata: Aku melihat Rasulullah berperang, jika tidak pada pagi hari maka beliau menunda hingga matahri tergelincir, dan angin bertiup lalu datanglah pertolongan dari Allah. (***Shahih***)

112. Perintah untuk Diam Ketika Berperang

عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ، قَالَ كَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ يَكْرَهُونَ الصَّوْتَ عِنْدَ الْقِتَالِ.

2657. Dari Qais bin Ubad, dia berkata, "Sahabat-sahabat Nabi membenci bersuara ketika perang." (***Shahih Mauquf***)

113. Orang yang Berjalan Kaki ketika Berperang

عَنْ الْبَرَاءِ، قَالَ: لَمَّا لَقِيَ النَّبِيُّ ﷺ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ حُنَيْنٍ فَانْكَشَفُوا، نَزَلَ عَنْ بَغْلَتِهِ، فَتَرَجَّلَ.

2658. Dari Al Bara`, dia berkata, "Ketika Nabi bertemu dengan kaum musyrik pada perang Hunain yang kalah, Nabi turun dari kudanya dan berjalan kaki." (***Shahih***)

114. Sombong karena Ikut Berperang

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: مِنْ الْغَيْرَةِ مَا يُحِبُّ اللهُ، وَمِنْهَا مَا يُبْغِضُ اللهُ، فَأَمَّا الَّتِي يُحِبُّهَا اللهُ: فَالْغَيْرَةُ فِي الرِّيبَةِ، وَأَمَّا الْغَيْرَةُ الَّتِي يُبْغِضُهَا اللهُ: فَالْغَيْرَةُ فِي غَيْرِ رِيبَةٍ، وَإِنَّ مِنْ الْخُيَلَاءِ مَا يُبْغِضُ اللهُ، وَمِنْهَا مَا يُحِبُّ اللهُ، فَأَمَّا الْخُيَلَاءُ الَّتِي يُحِبُّ اللهُ: فَاخْتِيَالُ الرَّجُلِ نَفْسَهُ عِنْدَ الْقِتَالِ، وَاخْتِيَالُهُ عِنْدَ الصَّدَقَةِ، وَأَمَّا الَّتِي يُبْغِضُ اللهُ: فَاخْتِيَالُهُ فِي الْبَغْيِ. وَفِي زِيَادَةٍ : وَالْفَخْرِ.

2659. Dari Jabir bin Atik: Nabi bersabda, "*Cemburu ada yang dicintai Allah dan ada yang dibenci Allah. Cemburu yang dicintai Allah adalah cemburu dalam kegelisahan, sedangkan (cemburu) yang dibenci Allah adalah cemburu selain pada kegelisahan. Sesungguhnya kesombongan ada yang dibenci Allah dan ada yang dicintai Allah. Kesombongan yang dicintai Allah adalah sombongnya seseorang pada dirinya saat perang dan sombongnya seseorang ketika bersedekah, sedangkan kesombongan yang dibenci Allah adalah sombongnya seseorang dalam membangkang.*"

Dalam riwayat lain ada tambahan, "Membanggakan."**(*Hasan*)**

115. Orang yang Meminta Perlindungan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَشَرَةً عَيْنًا، وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ عَاصِمَ بْنَ ثَابِتٍ، فَنَفَرُوا لَهُمْ هُذَيْلٌ بِقَرِيبٍ مِنْ مِائَةِ رَجُلٍ رَامٍ، فَلَمَّا أَحَسَّ بِهِمْ عَاصِمٌ لَجَئُوا إِلَى قَرْدَدٍ، فَقَالُوا لَهُمْ: انْزِلُوا، فَأَعْطُوا بِأَيْدِيكُمْ، وَلَكُمْ الْعَهْدُ وَالْمِيثَاقُ، أَنْ لاَ نَقْتُلَ مِنْكُمْ أَحَدًا، فَقَالَ عَاصِمٌ: أَمَّا أَنَا، فَلاَ أَنْزِلُ فِي ذِمَّةِ كَافِرٍ، فَرَمَوْهُمْ بِالنَّبْلِ، فَقَتَلُوا عَاصِمًا فِي سَبْعَةِ نَفَرٍ، وَنَزَلَ إِلَيْهِمْ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ عَلَى الْعَهْدِ وَالْمِيثَاقِ، مِنْهُمْ خُبَيْبٌ، وَزَيْدُ بْنُ الدَّثِنَةِ، وَرَجُلٌ آخَرُ، فَلَمَّا اسْتَمْكَنُوا مِنْهُمْ، أَطْلَقُوا أَوْتَارَ قِسِيِّهِمْ، فَرَبَطُوهُمْ بِهَا، فَقَالَ الرَّجُلُ الثَّالِثُ: هَذَا أَوَّلُ الْغَدْرِ، وَاللهِ لاَ أَصْحَبُكُمْ إِنَّ لِي بِهَؤُلاَءِ لأَسْوَةً، فَجَرُّوهُ، فَأَبَى أَنْ يَصْحَبَهُمْ، فَقَتَلُوهُ، فَلَبِثَ خُبَيْبٌ أَسِيرًا حَتَّى أَجْمَعُوا قَتْلَهُ، فَاسْتَعَارَ مُوسَى يَسْتَحِدُّ بِهَا، فَلَمَّا خَرَجُوا بِهِ لِيَقْتُلُوهُ قَالَ لَهُمْ خُبَيْبٌ:

دَعُونِي أَرْكَعُ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ، لَوْلاَ أَنْ تَحْسَبُوا مَا بِي جَزَعًا لَزِدْتُ.

2660. Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, dia berkata: Nabi mengutus dua belas mata-mata dan mengangkat Ashim bin Tsabit sebagai pemimpin. Kemudian rombongan ini diikuti oleh pasukan musuh (Bani Hudzail) yang jumlahnya mendekati seratus orang pemanah. Ketika Ashim mengetahui hal itu, mereka kembali ke Qardad, namun mereka berhasil menangkap Ashim dan teman-temannya. Mereka berkata, "Turunlah dari kuda kalian dan angkat tangan kalian. Kalian harus membuat kesepakatan dan perjanjian agar kami tidak membunuh kalian." Ashim lalu berkata, "Aku tidak akan mau berada dalam perlindungan kaum kafir." Mereka kemudian menghujani Ashim dengan anak panah. Mereka membunuh Ashim bersama enam orang yang lain, sedangkan tiga orang lainnya (Khubaib, Zaid bin Ad-Datsanah, dan seorang lagi) membuat perjanjian dengan mereka. Ketika mereka sudah menyandera mereka, mereka melepaskan tali panah dan mengikat mereka dengan tali itu. Berkatalah seseorang yang ketiga, "Ini adalah penghkianatan pertama. Demi Allah, aku tidak akan menjadi teman kalian, mereka (yang terbunuh) merupakan teladan bagiku." Mereka (musuh) lalu menyeret dia, tetapi dia tetap tidak mau dikumpulkan dengan mereka, maka mereka membunuh orang ketiga tersebut, sedangkan Khubaib menjadi sandera, dan mereka (musuh) bersepakat untuk membunuhnya, (sebelumnya Khubaib) meminta sebuah silet untuk mencukur rambut kemaluannya. Ketika mereka keluar untuk membunuh dia, Khubaib berkata kepada mereka, "Berikan aku kesempatan untuk shalat dua rakaat." Kemudian dia melanjutkan perkataannya, "Demi Allah, seandainya kalian tidak menganggapku ketakutan, maka aku akan menambah (bilangan rakaat)." **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

2661. Dari Abu Hurairah... Kemudian menyebutkan hadits tersebut. **(*Shahih*: Bukhari)**

116. Memantau Musuh Secara Rahasia

عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الرُّمَاةِ يَوْمَ أُحُدٍ، -وَكَانُوا خَمْسِينَ رَجُلاً- عَبْدَ اللهِ بْنَ جُبَيْرٍ، وَقَالَ: إِنْ رَأَيْتُمُونَا تَخْطَفُنَا الطَّيْرُ، فَلاَ تَبْرَحُوا مِنْ مَكَانِكُمْ هَذَا حَتَّى أُرْسِلَ لَكُمْ وَإِنْ رَأَيْتُمُونَا هَزَمْنَا الْقَوْمَ وَأَوْطَأْنَاهُمْ، فَلاَ تَبْرَحُوا حَتَّى أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ.

قَالَ: فَهَزَمَهُمْ اللهُ، قَالَ: فَأَنَا وَاللهِ، رَأَيْتُ النِّسَاءَ يُسْنِدْنَ عَلَى الْجَبَلِ، فَقَالَ أَصْحَابُ عَبْدِ اللهِ بْنِ جُبَيْرٍ: الْغَنِيمَةَ أَيْ قَوْمِ! الْغَنِيمَةَ! ظَهَرَ أَصْحَابُكُمْ فَمَا تَنْتَظِرُونَ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جُبَيْرٍ: أَنَسِيتُمْ مَا قَالَ لَكُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ فَقَالُوا: وَاللهِ لَنَأْتِيَنَّ النَّاسَ، فَلَنُصِيبَنَّ مِنْ الْغَنِيمَةِ، فَأَتَوْهُمْ فَصُرِفَتْ وُجُوهُهُمْ، وَأَقْبَلُوا مُنْهَزِمِينَ.

2662. Dari Al Bara', dia berkata: Nabi membentuk sebuah pasukan panah pada Perang Uhud —berjumlah lima puluh orang— dan Abdullah bin Zubair sebagai pemimpinnya mereka. Beliau SAW lalu berkata, "*Jika kalian melihat kami kalah, maka jangan meninggalkan tempat ini hingga aku mengutus seseorang kepada kalian. Jika kalian melihat kami mengalahkan mereka, tetap jangan meninggalkan tempat ini hingga datang seorang utusan kepada kalian.*"

Al Bara` berkata: Allah lalu mengalahkan mereka. Demi Allah, aku melihat perempuan-perempuan bersandar di atas gunung, para sahabat Abdullah bin Zubair berkata, "Rampasan perang dari kaum (musuh)! Jarahan! Telah terlihat dihadapan kalian, apa yang kalian tunggu?!" Abdullah bin Zubair berkata, "Apakah kalian lupa dengan

pesan Rasulullah?" Mereka menjawab, "Sungguh, kita akan bawakan harta rampasan dan kita berikan bagian dari rampasan ini?" Mereka pun mendatangi dan mengeyampingkan tugas mereka, sehingga mereka berbalik mendapat kekalahan. **(*Shahih*: Bukhari)**

117. Barisan

عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ اصْطَفَفْنَا يَوْمَ بَدْرٍ: إِذَا أَكْثَبُوكُمْ -يَعْنِي: إِذَا غَشُوكُمْ- فَارْمُوهُمْ بِالنَّبْلِ، وَاسْتَبْقُوا نَبْلَكُمْ.

2663. Dari Abu Usaid, dia berkata: Nabi berkata (ketika kami berbaris pada perang Badar), "*Jika mereka mendekat kalian, lemparilah mereka dengan anak panah, namun sisakan anak panah kalian (maksudnya jangan dihabiskan semua)*" **(*Shahih*: Bukhari)**

119. Bergulat (Duel Satu Lawan Satu)

عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: تَقَدَّمَ -يَعْنِي: عُتْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ- وَتَبِعَهُ ابْنُهُ وَأَخُوهُ، فَنَادَى: مَنْ يُبَارِزُ؟ فَانْتَدَبَ لَهُ شَبَابٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: مَنْ أَنْتُمْ؟ فَأَخْبَرُوهُ، فَقَالَ: لاَ حَاجَةَ لَنَا فِيكُمْ، إِنَّمَا أَرَدْنَا بَنِي عَمِّنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قُمْ، يَا حَمْزَةُ! قُمْ، يَا عَلِيُّ! قُمْ، يَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْحَارِثِ!

فَأَقْبَلَ حَمْزَةُ إِلَى عُتْبَةَ، وَأَقْبَلْتُ إِلَى شَيْبَةَ، وَاخْتُلِفَ بَيْنَ عُبَيْدَةَ وَالْوَلِيدِ ضَرْبَتَانِ، فَأَثْخَنَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ، ثُمَّ مِلْنَا عَلَى الْوَلِيدِ، فَقَتَلْنَاهُ وَاحْتَمَلْنَا عُبَيْدَةَ.

2665. Dari Ali, dia berkata: Utbah bin Rabiah maju ke depan (dalam suatu arena) kemudian diikuti anaknya dan saudaranya, lalu dia memanggil, "Siapa yang mau duel dengan kami?" Seorang anak muda golongan Anshar menyambutnya, maka Utbah bertanya, "Siapa kamu?" Dia pun memberitahukan identitasnya, tetapi dia lalu menjawab, "Kami tidak membutuhkan kalian, kami ingin orang yang berasal dari golongan pamanku." Nabi kemudian bersabda, "*Berdirilah Hamzah, berdirilah Ali, berdirilah Ubaidah bin Al Haritsah.*" Hamzah menghadapi Utbah, aku menghadapi Syaibah (dan Ubaidah menghadapi Walid). Antara Ubaidah dan Walid saling memukul, satu dengan yang lain saling melukai lawannya. Kami lalu menyerang Walid hingga kami membunuhnya, lalu kami pun menggendong Ubaidah. **(*Shahih*)**

120. Larangan Mutilasi

عَنْ الْهَيَّاجِ بْنِ عِمْرَانَ، أَنَّ عِمْرَانَ أَبَقَ لَهُ غُلاَمٌ، فَجَعَلَ للهِ عَلَيْهِ لَئِنْ قَدَرَ عَلَيْهِ، لَيَقْطَعَنَّ يَدَهُ، فَأَرْسَلَنِي لأَسْأَلَ لَهُ، فَأَتَيْتُ سَمُرَةَ بْنَ جُنْدُبٍ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ يَحُثُّنَا عَلَى الصَّدَقَةِ، وَيَنْهَانَا عَنْ الْمُثْلَةِ، فَأَتَيْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَحُثُّنَا عَلَى الصَّدَقَةِ، وَيَنْهَانَا عَنْ الْمُثْلَةِ.

2667. Dari Al Hayyaj bin Imran: Imran mempunyai budak yang melarikan diri, maka dia bersumpah akan memotong tangannya jika tertangkap. Dia menyuruhku mencari budak tersebut, maka aku mendatangi Samurah bin Jundub dan bertanya kepadanya (tentang mutilasi)? Dia menjawab, "Sesungguhnya Nabi menyuruh kami bersedekah dan melarang mutilasi." Aku lalu mendatangi Imran bin Hushain dan bertanya kepadanya (tentang mutilasi), dia pun

menjawab, “Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan kami bersedekah dan melarang mutilasi.” (***Shahih***)

121. Membunuh Perempuan

عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ امْرَأَةً وُجِدَتْ فِي بَعْضِ مَغَازِي رَسُولِ اللهِ ﷺ مَقْتُولَةً، فَأَنْكَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَتْلَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ.

2668. Dari Abdullah: Seorang wanita ditemukan dalam keadaan terbunuh pada sebagian peperangan Rasulullah, maka Nabi mengecam pembunuhan terhadap perempuan dan anak-anak.(***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ رَبَاحِ بْنِ رَبِيعٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي غَزْوَةٍ، فَرَأَى النَّاسَ مُجْتَمِعِينَ عَلَى شَيْءٍ، فَبَعَثَ رَجُلاً، فَقَالَ: انْظُرْ عَلاَمَ اجْتَمَعَ هَؤُلاَءِ؟ فَجَاءَ، فَقَالَ: عَلَى امْرَأَةٍ قَتِيلٍ، فَقَالَ: مَا كَانَتْ هَذِهِ لِتُقَاتِلَ، قَالَ: وَعَلَى الْمُقَدِّمَةِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَبَعَثَ رَجُلاً، فَقَالَ: قُلْ لِخَالِدٍ لاَ يَقْتُلَنَّ امْرَأَةً، وَلاَ عَسِيفًا.

2669. Dari Rabah bin Rabi', dia berkata: Kami bersama Rasulullah SAW pada sebuah peperangan, beliau melihat orang-orang berkumpul karena sesuatu, maka beliau mengutus seseorang dan berkata kepadanya, “*Lihatlah, kenapa orang-orang berkumpul?*” Setelah dia melihatnya, dia pun memberitahu Nabi bahwa ada seorang wanita yang terbunuh! Beliau lalu berkata, “*Tidak boleh membunuh wanita.*”

Perawi berkata, “Menurut keterangan Khalid bin Walid, Nabi mengutus seseorang dan berkata, “*Katakan pada Khalid bin Walid jangan membunuh wanita dan pelayan.*” (***Hasan Shahih***)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمْ يُقْتَلْ مِنْ نِسَائِهِمْ -تَعْنِي: بَنِي قُرَيْظَةَ- إِلاَّ امْرَأَةٌ، إِنَّهَا لَعِنْدِي تُحَدِّثُ، تَضْحَكُ ظَهْرًا وَبَطْنًا، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْتُلُ رِجَالَهُمْ بِالسُّيُوفِ، إِذْ هَتَفَ هَاتِفٌ بِاسْمِهَا: أَيْنَ فُلاَنَةُ؟ قَالَتْ: أَنَا، قُلْتُ: وَمَا شَأْنُكِ؟ قَالَتْ: حَدَثٌ أَحْدَثْتُهُ، قَالَتْ: فَانْطَلَقَ بِهَا، فَضُرِبَتْ عُنُقُهَا، فَمَا أَنْسَى عَجَبًا مِنْهَا، أَنَّهَا تَضْحَكُ ظَهْرًا وَبَطْنًا، وَقَدْ عَلِمَتْ أَنَّهَا تُقْتَلُ.

2671. Dari Aisyah, dia berkata: Tidak terbunuh wanita mereka —maksudnya adalah Bani Quraizhah— kecuali seorang wanita, menurutku wanita itu pantas dibunuh (karena sering mencela Nabi SAW) dan sering tertawa keras. Rasulullah telah membunuh laki-laki mereka dengan pedang. Ketika ada seseorang yang memanggil nama wanita itu, "Dimana Fulanah?" Dia menjawab, "Aku," Aku pun (Aisyah) berkata, "Apa yang telah terjadi padamu?" Dia menjawab, "Aku telah membicarakan sesuatu yang mengada-ada." Aisyah kemudian berkata, "Dia lalu pergi, dan dipenggallah leher wanita itu. Itu merupakan sebuah kejadian yang tidak bisa terlupakan dan mengherankan, karena dia tertawa dengan sangat keras setelah tahu dirinya akan dibunuh." **(*Hasan*)**

عَنْ الصَّعْبِ ابْنِ جَثَّامَةَ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ الدَّارِ مِنْ الْمُشْرِكِينَ، يُبَيَّتُونَ، فَيُصَابُ مِنْ ذَرَارِيِّهِمْ، وَنِسَائِهِمْ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هُمْ مِنْهُمْ. وَفِي لَفْظٍ: هُمْ مِنْ آبَائِهِمْ.

وَفِي زِيَادَةٍ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ.

2672. Dari Sha'ab bin Jatsamah: Dia bertanya kepada Nabi SAW tentang rumah kaum musyrik dan orang yang tinggal bersama mereka, "Apakah boleh dikenai (diserang) anak-anak dan perempuan mereka?" Rasul menjawab, "*Mereka adalah bagian dari mereka.*"

Dalam riwayat lain, "*Mereka adalah dari nenek moyang mereka.*"

Dalam riwayat lain ada tambahan: Nabi kemudian melarang membunuh wanita dan anak-anak. **(*Shahih*: Bukhari)**

Dalam riwayat Bukhari tidak ada kalimat yang menyatakan larangan membunuh.

122. Larangan Membakar Musuh dengan Api

عَنْ حَمْزَةَ ٱلأَسْلَمِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَّرَهُ عَلَى سَرِيَّةٍ، قَالَ فَخَرَجْتُ فِيهَا، وَقَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ فُلاَنًا فَأَحْرِقُوهُ بِالنَّارِ. فَوَلَّيْتُ، فَنَادَانِي، فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ فُلاَنًا فَاقْتُلُوهُ، وَلاَ تُحْرِقُوهُ، فَإِنَّهُ لاَ يُعَذِّبُ بِالنَّارِ إِلاَّ رَبُّ النَّارِ.

2673. Dari Hamzah Al Aslami: Rasulullah SAW menjadikan dia seorang pemimpin pasukan. Dia berkata, "Aku berangkat dengan pasukan tersebut." Nabi lalu berkata, "*Jika kamu menemukan Fulan, bakarlah dia dengan api.*" Aku kemudian pergi, namun kemudian Rasulullah berputar untuk memanggilku lagi, maka aku pun kembali kepada Rasulullah. Beliau lalu berkata, "*Jika kalian menemukan Fulan maka bunuhlah dia, jangan dibakar, karena tidak disiksa seseorang dengan api kecuali oleh Tuhan sang (pencipta) api itu sendiri.*" **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي بَعْثٍ، فَقَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ فُلاَنًا وَفُلاَنًا... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

2674. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah mengutus kami dalam sebuah misi, beliau berkata, "*Jika kalian menemukan Fulan*

dan Fulan...." Dia (Abu Hurairah) lalu menuturkan makna hadits. **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَانْطَلَقَ لِحَاجَتِهِ، فَرَأَيْنَا حُمَرَةً مَعَهَا فَرْخَانِ، فَأَخَذْنَا فَرْخَيْهَا، فَجَاءَتْ الْحُمَرَةُ، فَجَعَلَتْ تَفْرِشُ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: مَنْ فَجَعَ هَذِهِ بِوَلَدِهَا؟ رُدُّوا وَلَدَهَا إِلَيْهَا.

وَرَأَى قَرْيَةَ نَمْلٍ قَدْ حَرَّقْنَاهَا، فَقَالَ: مَنْ حَرَّقَ هَذِهِ؟ قُلْنَا: نَحْنُ، قَالَ: إِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي أَنْ يُعَذِّبَ بِالنَّارِ إِلاَّ رَبُّ النَّارِ.

2675. Dari Abdullah, dia berkata: Kami bersama Rasulullah dalam sebuah perjalanan, berangkat untuk suatu keperluan, kemudian kami melihat seekor ayam bersama dua ekor anaknya, lalu kami mengambil kedua anaknya itu. Kemudian datanglah ayam betina itu (induknya) sambil mengepak-ngepakkan sayapnya. Lalu datanglah Nabi dan berkata, "*Siapa yang menyakiti ayam ini dengan anaknya? Kembalikan anak-anaknya kepadanya.*"

Kemudian kami melihat sekelomok semut yang sangat banyak, maka kami membakarnya. Rasulullah SAW pun bertanya, "*Siapa yang membakar ini?*" Kami menjawab, "Kami." Beliau kemudian bersabda, "*Sesungguhnya tidak boleh menyiksa dengan api kecuali Tuhan (pencipta) api.*" **(*Shahih*)**

124. Tawanan yang Dapat Dipercaya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: عَجِبَ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ مِنْ قَوْمٍ يُقَادُونَ إِلَى الْجَنَّةِ فِي السَّلاَسِلِ.

2677. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah berkata, "*Tuhan kita merasa heran dengan tindakan suatu kaum yang dituntun ke surga dengan dirantai.*" (***Shahih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْلاً قِبَلَ نَجْدٍ، فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ، يُقَالُ لَهُ: ثُمَامَةُ بْنُ أُثَالٍ، سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ، فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَاذَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ قَالَ: عِنْدِي يَا مُحَمَّدُ خَيْرٌ إِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ، فَتَرَكَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، حَتَّى إِذَا كَانَ الْغَدُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ فَأَعَادَ مِثْلَ هَذَا الْكَلَامِ فَتَرَكَهُ، حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْغَدِ، فَذَكَرَ مِثْلَ هَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَطْلِقُوا ثُمَامَةَ، فَانْطَلَقَ إِلَى نَخْلٍ قَرِيبٍ مِنْ الْمَسْجِدِ، فَاغْتَسَلَ فِيهِ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

وَ فِي لَفْظٍ: ذَا ذِمٌّ

2679. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah mengutus sekawanan kuda ke arah Nejed. Mereka membawa seorang tawanan dari Bani Hanifah yang bernama Tsumamah bin Utsal, pemimpin *ahlul* Yamamah, kemudian dia diikat pada tiang dari tiang masjid Nabi datang mendekatinya dan berkata, "*Apa yang kamu miliki wahai Tsumamah?*" Dia menjawab, "Aku mempunyai berbagai kemewahan wahai Muhammad. Jika kamu ingin membunuh(ku), maka kamu akan membunuh seseorang yang mempunyai keturunan (nasab yang baik). Jika kamu membiarkan hidup, maka aku akan (membuat hidupmu) mewah. Bila kamu ingin harta maka mintalah sesukamu, maka kamu

akan diberi." Rasulullah lalu meninggalkan dia. Keesokan harinya Nabi bertanya lagi kepadanya, "*Apa yang kamu miliki wahai Tsumamah?*" Tsumamah mengulangi jawabannya seperti sebelumnya, maka Rasulullah meninggalkannya lagi. Lusanya beliau menanyakannya seperti sebelumnya, kemudian berkata, "*Lepaskan Tsumamah.*"

Dia dilepaskan di daerah *Nakhl* (kebun kurma) dekat masjid, maka dia mandi di sana, kemudian masuk masjid dan mengucapkan, "*Aku bersaksi sesungguhnya tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan Allah....*" Demikian hadits menyebutkan.

Dalam periwayatan lain dikatakan: Dia adalah seorang *dzimmi* (non muslim yang hidup dibawah pemerintahan Islam). **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

125. Tawanan yang Ditangkap, Dipukul, dan Diinterogasi

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَدَبَ أَصْحَابَهُ، فَانْطَلَقُوا إِلَى بَدْرٍ، فَإِذَا هُمْ بِرَوَايَا قُرَيْشٍ، فِيهَا عَبْدٌ أَسْوَدُ لِبَنِي الْحَجَّاجِ، فَأَخَذَهُ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَجَعَلُوا يَسْأَلُونَهُ، أَيْنَ أَبُو سُفْيَانَ؟ فَيَقُولُ: وَاللهِ مَالِي بِشَيْءٍ مِنْ أَمْرِهِ عِلْمٌ، وَلَكِنْ هَذِهِ قُرَيْشٌ قَدْ جَاءَتْ، فِيهِمْ أَبُو جَهْلٍ، وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ ابْنَا رَبِيعَةَ، وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلَفٍ، فَإِذَا قَالَ لَهُمْ: ذَلِكَ ضَرَبُوهُ، فَيَقُولُ: دَعُونِي، دَعُونِي أُخْبِرْكُمْ فَإِذَا تَرَكُوهُ، قَالَ وَاللهِ مَالِي بِأَبِي سُفْيَانَ مِنْ عِلْمٍ، وَلَكِنْ هَذِهِ قُرَيْشٌ قَدْ أَقْبَلَتْ، فِيهِمْ أَبُو جَهْلٍ، وَعُتْبَةُ، وَشَيْبَةُ ابْنَا رَبِيعَةَ، وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلَفٍ قَدْ أَقْبَلُوا، وَالنَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي، وَهُوَ يَسْمَعُ ذَلِكَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّكُمْ لَتَضْرِبُونَهُ إِذَا صَدَقَكُمْ، وَتَدَعُونَهُ إِذَا كَذَبَكُمْ! هَذِهِ قُرَيْشٌ قَدْ أَقْبَلَتْ، لِتَمْنَعَ أَبَا سُفْيَانَ.

قَالَ أَنَسٌ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَذَا مَصْرَعُ فُلاَنٍ غَدًا، -وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى الْأَرْضِ-، وَهَذَا مَصْرَعُ فُلاَنٍ غَدًا. -وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى الْأَرْضِ- وَهَذَا مَصْرَعُ فُلاَنٍ غَدًا -وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى الْأَرْضِ-.

فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا جَاوَزَ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ مَوْضِعِ يَدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَ بِهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَأُخِذَ بِأَرْجُلِهِمْ، فَسُحِبُوا فَأُلْقُوا فِي قَلِيبِ بَدْرٍ.

2681. Dari Anas: Rasulullah memerintahkan sahabat-sahabatnya (berperang), maka berangkatlah mereka pada perang Badar. Ternyata mereka mendapatkan mata-mata Quraisy yaitu Abdun Aswad (budak hitam) dari Bani Hajjaj, maka para sahabat menangkap dia dan mengintograsi, “Dimana Abu Sufyan?” Dia menjawab, “Sungguh, aku tidak mengetahui perihal dia, tetapi orang Quraisy ini telah datang, di antara mereka adalah Abu Jahal, Utbah, Syaibah —anak dari Rabi’ah— dan Umayyah bin Khalaf.” Ketika dia menjawab demikian, para sahabat memukulinya, maka dia berkata, “Jangan, jangan. Baiklah, aku akan memberitahu kalian jika kalian melepaskanku.” Sungguh, aku tidak mengetahui perihal Abu Sufyan, tetapi orang-orang Quraisy telah bergerak kemari dan di antara mereka adalah Abu Jahal, Utbah, Syaibah —anak Rabi’ah— dan Umayyah bin Khalaf, mereka telah datang kemari.” —Nabi saat itu sedang shalat dan beliau mendengarkan kejadian itu—. Ketika sudah selesai, beliau berkata, “*Demi Dzat yang diriku di tangan-Nya, kalian telah memukulnya ketika dia berkata jujur dan kalian mengharapkannya untuk membohongi kalian. Orang Quraisy ini telah datang untuk mencegah (melindungi) Abu Sufyan.*” Rasulullah lalu bersabda, “*Ini adalah*

tempat bertempurnya Fulan besok —beliau mengisyaratkan dengan tangannya pada bumi— ini adalah tempat bertempurnya Fulan besok— sambil mengisyaratkan tangannya di tanah." Beliau menunjukkan tempat-tempat untuk sahabat-sahabat yang lain. "Demi Allah yang diriku di tangan-Nya, tidak berperang seseorang melewati dari tanah yang diisyaratkan oleh Nabi kepadanya, Nabi telah menggariskan kepada para sahabat dan mengambil kaki mereka serta menariknya ke dalam medan perang Badar (yang telah digariskan Nabi). **(*Shahih*: Muslim)**

126. Tawanan yang Dipaksa Masuk Islam

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتْ الْمَرْأَةُ تَكُونُ مِقْلاَتًا، فَتَجْعَلُ عَلَى نَفْسِهَا إِنْ عَاشَ لَهَا وَلَدٌ أَنْ تُهَوِّدَهُ، فَلَمَّا أُجْلِيَتْ بَنُو النَّضِيرِ، كَانَ فِيهِمْ مِنْ أَبْنَاءِ الأَنْصَارِ، فَقَالُوا: لاَ نَدَعُ أَبْنَاءَنَا! فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (لاَ إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنْ الْغَيِّ)

قَالَ أَبُو دَاوُد: الْمِقْلاَتُ: الَّتِي لاَ يَعِيشُ لَهَا وَلَدٌ.

2682. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, Ada seorang wanita yang tidak mempunyai anak dan dia bersumpah kepada dirinya bila dia mempunyai anak maka si anak akan dijadikan sebagai seorang Yahudi. Ketika Bani Nazhir (kaum Yahudi) diusir, di antara mereka adalah anak-anak golongan Anshar, dan mereka berkata, "Kami tidak akan membiarkan anak-anak kami (keluar dari Islam)." Lalu turunlah ayat, "*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.*" (Qs. Al Baqarah [20]: 256) **(*Shahih*)**

127. Membunuh Tawanan dan Tidak Ditawari Masuk Islam

عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ، أَمَّنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّاسَ، إِلاَّ أَرْبَعَةَ نَفَرٍ وَامْرَأَتَيْنِ، وَسَمَّاهُمْ، وَابْنُ أَبِي سَرْحٍ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ. قَالَ: وَأَمَّا ابْنُ أَبِي سَرْحٍ، فَإِنَّهُ اخْتَبَأَ عِنْدَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، فَلَمَّا دَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّاسَ إِلَى الْبَيْعَةِ، جَاءَ بِهِ حَتَّى أَوْقَفَهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! بَايِعْ عَبْدَ اللهِ! فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ ثَلاَثًا، كُلُّ ذَلِكَ يَأْبَى، فَبَايَعَهُ بَعْدَ ثَلاَثٍ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَمَا كَانَ فِيكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ! يَقُومُ إِلَى هَذَا، حَيْثُ رَآنِي كَفَفْتُ يَدِي عَنْ بَيْعَتِهِ فَيَقْتُلُهُ؟

فَقَالُوا: مَا نَدْرِي يَا رَسُولَ اللهِ! مَا فِي نَفْسِكَ أَلاَ أَوْمَأْتَ إِلَيْنَا بِعَيْنِكَ. قَالَ: إِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي لِنَبِيٍّ أَنْ تَكُونَ لَهُ خَائِنَةُ الْأَعْيُنِ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: كَانَ عَبْدُ اللهِ أَخَا عُثْمَانَ مِنْ الرَّضَاعَةِ، وَكَانَ الْوَلِيدُ بْنُ عُقْبَةَ أَخَا عُثْمَانَ لِأُمِّهِ، وَضَرَبَهُ عُثْمَانُ الْحَدَّ، إِذْ شَرِبَ الْخَمْرَ.

2683. Dari Sa'ad, dia berkata: Ketika *Yaum Fath Makkah* (hari pembebasan kota Makkah), Nabi meberikan rasa aman kepada manusia, kecuali empat orang laki-laki dan dua orang perempuan, yaitu: Ibnu Abu Sarah… hadits menyebutkan nama mereka semua.

Said berkata: Ibnu Abu Sarah bersembunyi di rumah Utsman bin Affan, ketika Nabi mengajak orang-orang untuk berbaiat, maka Utsman datang bersama Ibnu Abu Sarah dan menghadapkannya kepada Nabi, lalu Utsman berkata, "Ya Nabi, baiatlah Abdullah." Nabi mengangkat kepalanya dan melihat dia tiga kali, tetapi beliau menolak untuk membaiatnya. Namun akhirnya beliau membaiatnya setelah melihatnya tiga kali. Beliau kemudian menghadap para sahabat dan berkata, "*Tidak adakah dari kalian seorang laki-laki yang*

bijak, berdiri di sini untuk membunuhnya, dimana dia melihatku menahan tanganku untuk membaiatnya?" Mereka menjawab, "Kami tidak mengetahui apa yang ada dalam diri Anda, tidakkah Anda mengisyaratkan dengan mata kepada kami? Beliau menjawab, "*Sesungguhnya seorang Nabi tidak boleh mempunyai kebohongan pada matanya.*"

Abu Daud berkata, "Abdulah adalah saudara Utsman dari susuan, sedangkan Walid bin Uqbah adalah saudara dari ibunya. Utsman telah menghukum Walid bin Uqbah dengan hokum cambuk ketika dia meminum minuman keras. **(*Shahih*)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ، وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ، فَلَمَّا نَزَعَهُ، جَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: ابْنُ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ؟ فَقَالَ: اقْتُلُوهُ.

2685. Dari Anas bin Malik: Rasulullah SAW masuk ke Makkah pada tahun *Fath Makkah* (kemenangan Makkah) dan memakai penutup kepala dari baja. Ketika beliau melepaskan penutup kepala itu, datang seseorang menghadap Nabi dan berkata, "Ibnu Khathal bergelantungan di satir Ka'bah?" Nabi bersabda, "*Bunuhlah dia.*" **(*Shahih*)**

128. Membunuh Tahanan dengan Diikat lalu Dilempar Hingga Mati

عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَرَادَ الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ أَنْ يَسْتَعْمِلَ مَسْرُوقًا، فَقَالَ لَهُ عُمَارَةُ بْنُ عُقْبَةَ: أَتَسْتَعْمِلُ رَجُلاً مِنْ بَقَايَا قَتَلَةِ عُثْمَانَ؟ فَقَالَ لَهُ مَسْرُوقٌ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، -وَكَانَ فِي أَنْفُسِنَا مَوْثُوقَ الْحَدِيثِ- أَنَّ النَّبِيَّ

ﷺ لَمَّا أَرَادَ قَتْلَ أَبِيكَ، قَالَ: مَنْ لِلصِّبْيَةِ؟ قَالَ: النَّارُ، فَقَدْ رَضِيتُ لَكَ مَا رَضِيَ لَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

2686. Dari Ibrahim, dia berkata, "Adh-Dhahak bin Qais ingin menjadikan Masruq sebagai pekerjanya, maka Umarah bin Uqbah berkata kepadanya, "Apakah kamu akan merekrut orang dari komplotan yang membunuh Utsman?" Masruq lalu berkata kepadanya, "Abdullah bin Mas'ud telah memberikan sebuah hadits kepada kami —dan kami sangat percaya dengan hadits ini— sesungguhnya ketika ia ingin membunuh ayahmu, ayahmu bertanya 'Siapa yang akan menjamin anakku?' Nabi lalu bersabda, 'Allah".' (Ayahmu pun) berkata, 'Sesungguhnya aku telah rela denganmu sebagaimana Rasulullah telah rela denganmu'." **(*Hasan Shahih*)**

130. Melepaskan Tawanan Tanpa Tebusan

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ ثَمَانِينَ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ هَبَطُوا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَأَصْحَابِهِ مِنْ جِبَالِ التَّنْعِيمِ عِنْدَ صَلاَةِ الْفَجْرِ، لِيَقْتُلُوهُمْ، فَأَخَذَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ سِلْمًا، فَأَعْتَقَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (**وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ**...) إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

2688. Dari Anas: Delapan puluh laki-laki penduduk Makkah turun dari gunung Tan'im mendekati Nabi dan sahabatnya yang sedang shalat Subuh, untuk membunuh mereka. Nabi lalu mengajak mereka berdamai dan membebaskan (tawanan) mereka, kemudian turunlah ayat, "*Dan Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Makkah....*" (Qs. Al Fath [89]: 24) **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لأُسَارَى بَدْرٍ: لَوْ كَانَ مُطْعِمُ بْنُ عَدِيٍّ حَيًّا، ثُمَّ كَلَّمَنِي فِي هَؤُلاَءِ النَّتْنَى لأَطْلَقْتُهُمْ لَهُ.

2689. Dari Jubair bin Muth'im: Nabi berkata kepada para tawanan perang Badar, "*Seandainya Muth'im bin Adiyy masih hidup, kemudian dia berbicara kepadaku dalam masalah mereka, maka aku akan membebaskan mereka.*" **(Shahih: Bukhari)**

131. Tebusan Tawanan Dengan Harta

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ فَأَخَذَ -يَعْنِي: النَّبِيَّ ﷺ- الْفِدَاءَ، أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿لَمَسَّكُمْ فِيمَا أَخَذْتُمْ مِنْ الْفِدَاءِ﴾ ثُمَّ أَحَلَّ لَهُمُ اللهُ الْغَنَائِمَ.

2690. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Umar berkata kepadaku: Ketika terjadi perang Badar, Nabi mengambil tebusan, lalu turunlah ayat, "*Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawi sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 67–68) Tetapi, kemudian Allah membolehkan mereka untuk mengambil ghanimah. **(*Hasan Shahih*: Muslim)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَعَلَ فِدَاءَ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ يَوْمَ بَدْرٍ أَرْبَعَ مِائَةٍ.

2691. Dari Ibnu Abbas: Nabi SAW menetapkan (tebusan) bagi orang-orang Jahiliyah pada perang Badar sebesar empat ratus (dirham). (***Shahih***) Hadits tersebut shahih, kecuali kata “empat ratus”.

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا بَعَثَ أَهْلُ مَكَّةَ فِي فِدَاءِ أَسْرَاهُمْ، بَعَثَتْ زَيْنَبُ فِي فِدَاءِ أَبِي الْعَاصِ بِمَالٍ، وَبَعَثَتْ فِيهِ بِقِلاَدَةٍ لَهَا، كَانَتْ عِنْدَ خَدِيجَةَ، أَدْخَلَتْهَا بِهَا عَلَى أَبِي الْعَاصِ، قَالَتْ: فَلَمَّا رَآهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ رَقَّ لَهَا رِقَّةً شَدِيدَةً، وَقَالَ: إِنْ رَأَيْتُمْ أَنْ تُطْلِقُوا لَهَا أَسِيرَهَا، وَتَرُدُّوا عَلَيْهَا الَّذِي لَهَا؟ فَقَالُوا: نَعَمْ وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَخَذَ عَلَيْهِ، أَوْ وَعَدَهُ أَنْ يُخَلِّيَ سَبِيلَ زَيْنَبَ إِلَيْهِ، وَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ وَرَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: كُونَا بِبَطْنِ يَأْجَجَ، حَتَّى تَمُرَّ بِكُمَا زَيْنَبُ فَتَصْحَبَاهَا حَتَّى تَأْتِيَا بِهَا.

2692. Dari Aisyah, dia berkata: “Ketika penduduk Makkah mengutus untuk menebus keluarga mereka, Zainab pun datang untuk menebus Abu Al ‘Ash (suaminya) dengan sejumlah harta (yaitu) kalungnya, yang berada pada Khadijah, maka dia diketemukan dengan Al Ash “Ketika Nabi mengetahui kejadian itu, beliau merasa iba sekali. Beliau kemudian berkata, “*Sebaiknya kalian melepaskan tawanan yang dikehendaki wanita ini dan mengembalikan imbalan (tebusan) yang diberikannya?*” Mereka menjawab, “Benar ya Rasulullah.” Rasulullah pun membawa Al Ash dan berjanji kepadanya akan memperlancar urusan Zainab, maka Nabi mengutus Zaid bin Haritsah dan seseorang dari golongan Anshar, beliau bersabda, “*Kalian berdua harus berada di lembah Ya’jij, sehingga Zainab melewati kalian berdua. Temani (bujuk) dia hingga kalian berdua bisa membawanya datang kepadaku.*” (***Hasan***)

عَنْ مَرْوَانَ، وَالْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ، أَخْبَرَاهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ -حِينَ جَاءَهُ وَفْدُ هَوَازِنَ مُسْلِمِينَ، فَسَأَلُوهُ أَنْ يَرُدَّ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ؟- فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَعِي مَنْ تَرَوْنَ، وَأَحَبُّ الْحَدِيثِ إِلَيَّ أَصْدَقُهُ، فَاخْتَارُوا إِمَّا السَّبْيَ، وَإِمَّا الْمَالَ؟ فَقَالُوا: نَخْتَارُ سَبْيَنَا، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَأَثْنَى عَلَى اللهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ إِخْوَانَكُمْ هَؤُلَاءِ جَاءُوا تَائِبِينَ، وَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ أَنْ أَرُدَّ إِلَيْهِمْ سَبْيَهُمْ، فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يُطَيِّبَ ذَلِكَ فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَكُونَ عَلَى حَظِّهِ، حَتَّى نُعْطِيَهُ إِيَّاهُ مِنْ أَوَّلِ مَا يُفِيءُ اللهُ عَلَيْنَا فَلْيَفْعَلْ. فَقَالَ النَّاسُ: قَدْ طَيَّبْنَا ذَلِكَ لَهُمْ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّا لَا نَدْرِي مَنْ أَذِنَ مِنْكُمْ، مِمَّنْ لَمْ يَأْذَنْ فَارْجِعُوا، حَتَّى يَرْفَعَ إِلَيْنَا عُرَفَاؤُكُمْ أَمْرَكُمْ. فَرَجَعَ النَّاسُ، وَكَلَّمَهُمْ عُرَفَاؤُهُمْ، فَأَخْبَرُوهُمْ أَنَّهُمْ قَدْ طَيَّبُوا وَأَذِنُوا.

2693. Dari Marwan dan Miswar bin Makhramah: Rasulullah berkata —ketika datang kepada beliau seorang utusan golongan Hawazin yang sudah masuk Islam, mereka ingin meminta kembali harta mereka— Beliau menjawab, "(*Aku bersama pendapat kalian dan aku menyukai perkataan yang benar) pilihlah antara tawanan wanita atau harta?*" Mereka menjawab, "Kami memilih tawanan wanita." Nabi kemudian berdiri memuji Allah serta berkata, "*Amma ba'du, sesungguhnya saudara kalian ini datang dengan penyesalan, dan menurut pendapatku aku akan melepaskan tawanan wanita mereka. Siapa yang menganggap pendapat ini baik maka lakukanlah, dan siapa yang ingin tetap pada bagiannya maka kami akan membagikan fai kita dari awal.*" Orang-orang menjawab, "Kami menerima pendapat tersebut dengan senang hati wahai Rasulullah." Nabi lalu berkata kepada mereka, "*Kami tidak mengetahui orang di antara kalian yang mengizinkan dan tidak mengizinkanku, maka kembalilah kalian kepada pengurus kalian sehingga kami mengetahui dari pengurus*

tersebut permasalahan kalian." Orang-orang kemudian kembali. Lalu pengurus mereka berbicara kepada mereka. Pengurus mereka lalu mengatakan bahwa mereka setuju dan mengizinkan. **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ... فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: رُدُّوا عَلَيْهِمْ نِسَاءَهُمْ وَأَبْنَاءَهُمْ، فَمَنْ مَسَكَ بِشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْفَيْءِ، فَإِنَّ لَهُ بِهِ عَلَيْنَا سِتَّ فَرَائِضَ مِنْ أَوَّلِ شَيْءٍ يُفِيئُهُ اللَّهُ عَلَيْنَا. ثُمَّ دَنَا -يَعْنِي: النَّبِيَّ ﷺ- مِنْ بَعِيرٍ، فَأَخَذَ وَبَرَةً مِنْ سَنَامِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَيْسَ لِي مِنْ هَذَا الْفَيْءِ شَيْءٌ، وَلاَ هَذَا، -وَرَفَعَ أُصْبُعَيْهِ- إِلاَّ الْخُمُسَ، وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ عَلَيْكُمْ، فَأَدُّوا الْخِيَاطَ وَالْمِخْيَطَ.

فَقَامَ رَجُلٌ فِي يَدِهِ كُبَّةٌ مِنْ شَعْرٍ، فَقَالَ: أَخَذْتُ هَذِهِ لأُصْلِحَ بِهَا بَرْذَعَةً لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَّا مَا كَانَ لِي وَلِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَهُوَ لَكَ، فَقَالَ: أَمَّا إِذْ بَلَغَتْ مَا أَرَى، فَلاَ أَرَبَ لِي فِيهَا، وَنَبَذَهَا.

2694. Dari Ibnu Amru bin Ash… dalam cerita hadits ini, dia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Kembalikan perempuan-perempuan dan anak-anak mereka. Barangsiapa mengambil sedikit pun dari barang rampasan perang ini, maka baginya adalah barang tersebut (mengganti) tapi akan memberatkan bagi kita (karena kita akan membagi menjadi) enam bagian*[6]*, dimulai dari pertama kali kita menerima barang rampasan itu."*

Beliau kemudian memanggil dari atas kuda (kecil) dan mengambil rambut kuda dari punuknya, lalu berkata, "*Wahai manusia, sesungguhnya tidak ada hak bagi kita terhadap harta*

---

[6] Seperti yang sudah dimaklumi, pembagian ghanimah dibagi menjadi seperlima, bukan seperenam. Yang dimaksud dibagi menjadi seperenam mungkin untuk mengganti barang rampasan yang telah diambil orang tersebut.

rampasan perang ini, tidak ini —menunjukkan jari-jarinya— kecuali seperlima, dan seperlima akan dikembalikan pada kalian, maka terpenuhilah penjahit dan jarumnya (maksudnya menjadi adillah)."

Maka berdirilah seseorang, di tangannya terdapat gulungan dari rambut, berkata, "Aku membawa ini untuk berunding, supaya aku mendapat pelanaku," Nabi lalu berkata, "*Sesuatu (barang rampasan) yang tidak ada padaku maka ada pada Bani Abdul Muththalib, dia adalah untukmu*"

Ibnu Amru berkata, "Sesuatu yang tidak aku ketahui tidak akan aku kuatkan (menjelaskan), ini adalah pengecualian (yang selain seperlima). (***Hasan***)

132. Imam Berdiri di Depan Tanah Lapang Musuh

عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا غَلَبَ عَلَى قَوْمٍ أَقَامَ بِالْعَرْصَةِ ثَلاَثًا. وَفِي لَفْظٍ: إِذَا غَلَبَ قَوْمًا أَحَبَّ أَنْ يُقِيمَ بِعَرْصَتِهِمْ ثَلاَثًا.

2695. Dari Abu Thalhah, dia berkata, "Ketika Rasulullah mengalahkan suatu kaum (dalam peperangan), beliau berdiri di tanah lapang mereka sebanyak tiga kali."

Dalam riwayat lain, "Jika telah mengalahkan suatu kaum beliau biasanya berdiri di tanah lapang mereka sebanyak tiga kali." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

133. Memisah antara Tawanan

عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّهُ فَرَّقَ بَيْنَ جَارِيَةٍ وَوَلَدِهَا! فَنَهَاهُ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ ذَلِكَ، وَرَدَّ الْبَيْعَ.

2696. Dari Ali: Sesungguhnya dia memisahkan antara budak perempuan dengan anak-anaknya, tetapi Rasulullah melarangnya, maka Ali menyatukan mereka kembali.

134. Pembolehan Memisah Orang-Orang Dewasa

عَنْ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ خَرَجْنَا مَعَ أَبِي بَكْرٍ، وَأَمَّرَهُ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَغَزَوْنَا، فَزَارَةَ، فَشَنَنَّا الْغَارَةَ، ثُمَّ نَظَرْتُ إِلَى عُنُقٍ مِنْ النَّاسِ، فِيهِ الذُّرِّيَّةُ وَالنِّسَاءُ، فَرَمَيْتُ بِسَهْمٍ، فَوَقَعَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْجَبَلِ، فَقَامُوا، فَجِئْتُ بِهِمْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فِيهِمْ امْرَأَةٌ مِنْ فَزَارَةَ، وَعَلَيْهَا قِشْعٌ مِنْ أَدَمٍ، مَعَهَا بِنْتٌ لَهَا، مِنْ أَحْسَنِ الْعَرَبِ، فَنَفَّلَنِي أَبُو بَكْرٍ ابْنَتَهَا، فَقَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَلَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لِي: يَا سَلَمَةُ! هَبْ لِي الْمَرْأَةَ. فَقُلْتُ: وَاللهِ لَقَدْ أَعْجَبَتْنِي، وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا، فَسَكَتَ حَتَّى إِذَا كَانَ مِنْ الْغَدِ لَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي السُّوقِ، فَقَالَ: يَا سَلَمَةُ هَبْ لِي الْمَرْأَةَ لِلهِ أَبُوكَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ وَاللهِ مَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا، وَهِيَ لَكَ، فَبَعَثَ بِهَا إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ، وَفِي أَيْدِيهِمْ أَسْرَى، فَفَادَاهُمْ بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ.

2697. Dari Salamah, dia berkata, "Kami keluar bersama Abu Bakar, dan Rasulullah mempercayakan dia sebagai pimpinan, maka berperanglah kami dengan kaum Fazarah. Kami menyerbu mereka dan ketika aku melihat orang-orang, banyak anak-anak dan perempuan, aku menghujani mereka dengan anak panah, maka di antara mereka ada yang terkena panah. Mereka berdiri dan aku menghampiri mereka untuk aku bawa kepada Abu Bakar. Di antara mereka ada perempuan dari kaum Fazarah yang terluka kulitnya, bersama perempuan itu seorang anak perempuan yang mempunyai

wajah tercantik di Arab (waktu itu), dan Abu Bakar memberikan anaknya kepadaku, maka aku bawa ke Madinah dan (di sana) aku bertemu Nabi. Beliau berkata kepadaku, "*Wahai Salamah, berikan wanita itu kepadaku*" Aku menjawab, "Demi Allah, dia telah membuatku terpesona dan aku belum membuka pakaiannya (menggaulinya)?" Nabi terdiam, lalu keesokan harinya aku bertemu Rasulullah di pasar, beliau berkata, "*Wahai Salamah, berikan wanita itu kepadaku. Demi Allah, aku adalah (bagaikan) bapakmu.*" Aku menjawab, "Ya Rasulullah, demi Allah aku tidak membuka pakaian dia (menggauli dia). Dia adalah untuk Anda." Nabi pun mengirimnya kepada ahli Makkah dan di tangan mereka dia menjadi sandera, dan mereka menebus perempuan ini. **(*Hasan*: Muslim)**

135. Harta Seorang Muslim yang diambil Musuh, lalu Sahabatnya Menemukannya di Kumpulan Ghanimah

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ غُلاَمًا لاِبْنِ عُمَرَ، أَبَقَ إِلَى الْعَدُوِّ فَظَهَرَ عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ، فَرَدَّهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى ابْنِ عُمَرَ، وَلَمْ يَقْسِمْ. وَفِي لَفْظٍ: رَدَّهُ عَلَيْهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ.

2698. Dari Ibnu Umar: Budaknya lari kepada musuh. Lalu kaum muslim mendapatkannya. Rasulullah lalu mengembalikan budak itu kepada Ibnu Umar dan tidak meminta bagian apa-apa.

Dalam riwayat lain: Khalid bin Walid mengembalikannya kepada dia (Ibnu Umar). **(*Shahih*)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: ذَهَبَ فَرَسٌ لَهُ، فَأَخَذَهَا الْعَدُوُّ، فَظَهَرَ عَلَيْهِمْ الْمُسْلِمُونَ، فَرُدَّ عَلَيْهِ فِي زَمَنِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَأَبَقَ عَبْدٌ لَهُ فَلَحِقَ بِأَرْضِ الرُّومِ، فَظَهَرَ عَلَيْهِمْ الْمُسْلِمُونَ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ.

2699. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Kuda yang dimilikinya menghilang, lalu diambil oleh musuh, tetapi kemudian kaum muslim mengalahkan mereka, sehingga kuda tersebut pada zaman Rasulullah dikembalikan kepadanya. Budak milik Ibnu Umar telah melarikan diri, maka dikejar sampai tanah Romawi dan kaum muslim mengalahkan mereka, maka Khalid bin Walid mengembalikan budak miliknya kepada dia (Ibnu Umar), setelah masa Nabi SAW. (***Shahih: Bukhari***) dengan menilai hadits tadisebagai mu`alaq.

136. Budak Musyrik yang Bergabung dengan Kaum Muslim kemudian Masuk Islam

عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: خَرَجَ عِبْدَانٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ -يَعْنِي: يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ قَبْلَ الصُّلْحِ- فَكَتَبَ إِلَيْهِ مَوَالِيهِمْ، فَقَالُوا: يَا مُحَمَّدُ، وَاللهِ مَا خَرَجُوا إِلَيْكَ رَغْبَةً فِي دِينِكَ، وَإِنَّمَا خَرَجُوا هَرَبًا مِنْ الرِّقِّ، فَقَالَ نَاسٌ: صَدَقُوا يَا رَسُولَ اللهِ! رُدَّهُمْ إِلَيْهِمْ، فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَقَالَ: مَا أُرَاكُمْ تَنْتَهُونَ يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ، حَتَّى يَبْعَثَ اللهُ عَلَيْكُمْ مَنْ يَضْرِبُ رِقَابَكُمْ عَلَى هَذَا، وَأَبَى أَنْ يَرُدَّهُمْ. وَقَالَ: هُمْ عُتَقَاءُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2700. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata: Dua orang budak lari menemui Nabi —pada hari Hudaibiyah, sebelum perdamaian— maka tuan-tuan mereka menulis surat kepada Nabi yang isinya, "Wahai Muhammad, mereka tidak keluar kepadamu karena senang kepada

agamamu, tetapi karena lari dari perbudakan." Orang-orang berkata, "Mereka benar ya Rasulullah, kembalikanlah mereka kepada tuan-tuan mereka." Nabi marah dan berkata, "*Aku tidak melihat kalian mencegah (perbuatan aniaya) wahai suku Quraisy, sehingga Allah mengutus seorang utusan kepada orang yang memukuli budak kalian seperti ini!*" Beliau menolak untuk menyerahkan mereka, lalu berkata, "*Mereka telah dimerdekakan oleh Allah.*" (***Shahih***)

137. Dibolehkan Memakan Makanan di Tanah Musuh

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ جَيْشًا غَنِمُوا فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ ﷺ طَعَامًا وَعَسَلاً، فَلَمْ يُؤْخَذْ مِنْهُمْ الْخُمُسُ.

2701. Dari Ibnu Umar: Pada zaman Nabi sekelompok tentara memperoleh ghanimah berupa makanan dan madu, dan tidak diambil dari mereka seperlimanya. (***Shahih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: دُلِّيَ جِرَابٌ مِنْ شَحْمٍ يَوْمَ خَيْبَرَ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ، فَالْتَزَمْتُهُ، قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ: لاَ أُعْطِي مِنْ هَذَا أَحَدًا الْيَوْمَ شَيْئًا، قَالَ: فَالْتَفَتُّ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَبَسَّمُ إِلَيَّ.

2702. Dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata, "Aku menemukan tas kulit saat perang Khaibar, lalu aku mendatangi dan memastikannya, Ibnu Mughaffal berkata, "Aku, tidak akan berikan barang ini kepada siapapun", Kemudian aku menoleh tiba-tiba Rasulullah SAW tersenyum kepadaku." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

138. Larangan Mengambil Barang Rampasan Jika Makanan di Tanah Musuh Sedikit

عَنْ أَبِي لَبِيدٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ بِكَابُلَ، فَأَصَابَ النَّاسُ غَنِيمَةً، فَانْتَهَبُوهَا، فَقَامَ خَطِيبًا، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَنْهَى عَنْ النُّهْبَى، فَرَدُّوا مَا أَخَذُوا، فَقَسَمَهُ بَيْنَهُمْ.

2703. Dari Abu Labid, dia berkata, "Kami bersama Abdurrahman bin Samurah di Kabul, orang-orang menemukan harta rampasan perang, maka mereka saling berebutan mengambilnya tanpa pembagian, Abdurrahman berdiri dan berbicara, "Aku mendengar Rasulullah melarang mengambil harta berdasarkan kekuatan, maka kembalikanlah barang yang telah kalian ambil." Ia lalu membagikannya kepada mereka." (***Shahih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: قُلْتُ هَلْ كُنْتُمْ تُخَمِّسُونَ -يَعْنِي: الطَّعَامَ- فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ: أَصَبْنَا طَعَامًا يَوْمَ خَيْبَرَ، فَكَانَ الرَّجُلُ يَجِيءُ، فَيَأْخُذُ مِنْهُ مِقْدَارَ مَا يَكْفِيهِ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ.

2704. Dari Abdullah bin Aufa, dia berkata: Aku bertanya, "Apakah pada zaman Nabi Muhammad SAW kalian membagi menjadi seperlima –maksudnya adalah makanan—" Seseorang menjawab, "Kita telah mendapatkan makanan pada perang Khaibar, tetapi ada seorang laki-laki datang kemudian mengambil secukupnya dan pergi." (***Shahih***)

2707. Dari Abdurrahman bin Ghanm, dia berkata: Kami menjaga perbatasan (dalam jihad) kota Qinasrin bersama Syurahbil bin Simth. Ketika aku mengekspansinya, aku mendapatkan seekor kambing dan sapi, kemudian kami bagi dengan sekelompok orang di kota itu, dan selebihnya dijadikan barang rampasan. Aku bertemu dengan Mu'adz bin Jabal dan menceritakan kejadian tersebut, lalu ia berkata, "Kami pernah berperang bersama Rasulullah di Khaibar, kami mendapatkan seekor kambing dan Rasulullah membagi-bagikannya kepada kami, sedangkan selebihnya ditetapkan sebagai ghanimah." **(*Hasan*)**

141. Mengambil Manfaat dari Barang Ghanimah

عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَبِالْيَوْمِ الآخِرِ، فَلاَ يَرْكَبْ دَابَّةً مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ، حَتَّى إِذَا أَعْجَفَهَا، رَدَّهَا فِيهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَبِالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يَلْبَسْ ثَوْبًا مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ، حَتَّى إِذَا أَخْلَقَهُ رَدَّهُ فِيهِ.

2708. Dari Ruwaifi' bin Tsabit Al Anshari: Nabi SAW bersabda, *"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, jangan menaiki binatang yang menjadi harta rampasan (tanpa perang) orang-orang muslim, sehingga jika binatang itu kurus maka dikembalikannya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, jangan memakai pakaian dari harta rampasan (tanpa perang) orang-orang muslim sehingga jika menjadi lusuh maka dikembalikannya."* **(*Hasan Shahih*)**

142. Pembolehan Menggunakan Senjata dalam Pertempuran

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: مَرَرْتُ، فَإِذَا أَبُو جَهْلٍ صَرِيعٌ، قَدْ ضُرِبَتْ رِجْلُهُ، فَقُلْتُ: يَا عَدُوَّ اللهِ! يَا أَبَا جَهْلٍ! قَدْ أَخْزَى اللهُ الْأَخِرَ، قَالَ: وَلَا أَهَابُهُ عِنْدَ ذَلِكَ، فَقَالَ: أَبْعَدُ مِنْ رَجُلٍ قَتَلَهُ قَوْمُهُ، فَضَرَبْتُهُ بِسَيْفٍ غَيْرِ طَائِلٍ، فَلَمْ يُغْنِ شَيْئًا، حَتَّى سَقَطَ سَيْفُهُ مِنْ يَدِهِ، فَضَرَبْتُهُ بِهِ حَتَّى بَرَدَ.

2709. Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: "Pada suatu waktu aku berjalan, lalu tiba-tiba ada Abu Jahal yang terluka, kakinya telah disabet (pedang), maka aku berkata, "Wahai musuh Allah, Abu Jahal, Allah akan menghinakanmu pada Hari Akhir nanti!" (namun) hal itu tidak membuatnya takut. Aku berkata, "Aku lebih membencimu daripada orang yang membunuh semua kaumnya." Kemudian aku memukulnya dengan pedang yang tidak panjang, namun hal itu tidak membuat (Abu Jahal) jera, ketika pedang yang di tangannya terjatuh, aku lalu memukulnya dengan pedang hingga mati." **(*Shahih*)**

Dalam riwayat Bukhari dengan menggunakan redaksi: "Sebagian mereka."

143. Dosa Besar Pengkhianatan[1]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَامَ خَيْبَرَ فَلَمْ نَغْنَمْ ذَهَبًا وَلَا وَرِقًا، إِلَّا الثِّيَابَ، وَالْمَتَاعَ، وَالْأَمْوَالَ، قَالَ: فَوَجَّهَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نَحْوَ وَادِي الْقُرَى، وَقَدْ أُهْدِيَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ عَبْدٌ أَسْوَدُ، يُقَالُ لَهُ مِدْعَمٌ،

---

[1] Yang dimaksud berkhianat disini adalah mengambil ghanimah secara sembunyi-sembunyi sebelum ada pembagian, -ed.

حَتَّى إِذَا كَانُوا بِوَادِي الْقُرَى، فَبَيْنَا مِدْعَمٌ يَحُطُّ رَحْلَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، إِذْ جَاءَهُ سَهْمٌ، فَقَتَلَهُ، فَقَالَ النَّاسُ: هَنِيئًا لَهُ الْجَنَّةُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: كَلَّا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ الشَّمْلَةَ الَّتِي أَخَذَهَا يَوْمَ خَيْبَرَ مِنْ الْمَغَانِمِ لَمْ تُصِبْهَا الْمَقَاسِمُ، لَتَشْتَعِلُ عَلَيْهِ نَارًا، فَلَمَّا سَمِعُوا ذَلِكَ جَاءَ رَجُلٌ بِشِرَاكٍ أَوْ شِرَاكَيْنِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: شِرَاكٌ مِنْ نَارٍ، -أَوْ قَالَ شِرَاكَانِ مِنْ نَارٍ-

2711. Dari Abu Hurairah, dia berkata: "Kami keluar (berperang) bersama Rasulullah pada tahun Khaibar dan kami tidak mendapat ghanimah emas atau perak, kecuali pakaian dan barang-barang lain serta harta.

Perawi berkata: Nabi lalu menuju lembah desa, Nabi diberi hadiah seorang budak hitam yang bernama Mid'am, hingga ketika tiba di lembah desa, saat Mid'am meletakan perangkat perjalanan Nabi, tiba-tiba datang anak panah dan mengenai dia hingga membunuhnya. Orang-orang pun berkata, "Selamat, baginya surga." Nabi berkata, "*Sekali-kali tidak, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya mantel —yang diambil pada perang Khaibar dari barang ghanimah yang tidak dibagi (menjadi seperlima)— akan menyulutkan api pada dirinya.*"

Ketika mereka mendengarnya, datanglah seorang laki-laki yang membawa seutas tali sandal atau dua utas tali sandal kepada Rasulullah, maka Rasulullah bersabda, "*(Maka) tali sandal dari neraka* —atau mengatakan— *dua utas tali sandal dari api neraka.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

144. Mengambil Harta Ghanimah sebelum Dibagikan, Jika Sedikit maka Imam Boleh Meninggalkannya dan Jangan Membakar Kendaraannya

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا أَصَابَ غَنِيمَةً أَمَـرَ بِلاَلاً، فَنَادَى فِي النَّاسِ، فَيَجِيئُونَ بِغَنَائِمِهِمْ، فَيُخَمِّسُهُ، وَيُقَسِّمُهُ، فَجَـاءَ رَجُلٌ بَعْدَ ذَلِكَ بِزِمَامٍ مِنْ شَعَرٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا فِيمَا كُنَّا أَصَبْنَاهُ مِنْ الْغَنِيمَةِ، فَقَالَ: أَسَمِعْتَ بِلاَلاً يُنَادِي ثَلاَثًا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَا مَنَعَكَ أَنْ تَجِيءَ بِهِ؟ فَاعْتَذَرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: كُنْ أَنْتَ تَجِيءُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَلَنْ أَقْبَلَهُ عَنْكَ.

2712. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata: Pernah Rasulullah ketika mendapatkan ghanimah memerintahkan Bilal untuk memanggil orang-orang, maka mereka datang dengan ghanimah mereka masing-masing. Mereka membaginya menjadi seperlima dan membagikannya, setelah semua selesai, tiba-tiba datang seorang laki-laki dengan membawa tali kendali binatang dari rambut, dia berkata, "Wahai Rasulullah, ini adalah ghanimah yang kami dapatkan." Nabi bersabda, *"Tidakkah kamu mendengar Bilal memanggil tiga kali?"* Dia menjawab, "Benar." Nabi berkata, "*Apa yang menyebabkanmu tidak datang?*" Dia lalu minta maaf kepada Nabi, kemudian Nabi bersabda, "*Jadilah kamu datang pada Hari Kiamat dengan ghanimah ini, maka itu tidak akan diterima dari kamu.*" (***Hasan***)

147. Barang[2] yang Dipakai oleh Musuh yang Terbunuh Diberikan kepada Orang yang Membunuhnya

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي عَامِ حُنَيْنٍ، فَلَمَّا الْتَقَيْنَا كَانَتْ لِلْمُسْلِمِينَ جَوْلَةٌ، قَالَ: فَرَأَيْتُ رَجُلاً مِنَ الْمُشْرِكِينَ، قَدْ عَلاَ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِينَ، قَالَ: فَاسْتَدَرْتُ لَهُ، حَتَّى أَتَيْتُهُ مِنْ وَرَائِهِ فَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ عَلَى حَبْلِ عَاتِقِهِ، فَأَقْبَلَ عَلَيَّ، فَضَمَّنِي ضَمَّةً، وَجَدْتُ مِنْهَا رِيحَ الْمَوْتِ، ثُمَّ أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ، فَأَرْسَلَنِي، فَلَحِقْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا بَالُ النَّاسِ؟ قَالَ: أَمْرُ اللهِ، ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ رَجَعُوا، وَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَقَالَ: مَنْ قَتَلَ قَتِيلاً لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ، فَلَهُ سَلَبُهُ، قَالَ: فَقُمْتُ، ثُمَّ قُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسْتُ، ثُمَّ قَالَ: ذَلِكَ الثَّانِيَةَ، مَنْ قَتَلَ قَتِيلاً لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ فَلَهُ سَلَبُهُ. قَالَ: فَقُمْتُ، ثُمَّ قُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسْتُ، ثُمَّ قَالَ ذَلِكَ الثَّالِثَةَ، فَقُمْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، مَا لَكَ يَا أَبَا قَتَادَةَ؟ قَالَ: فَاقْتَصَصْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، صَدَقَ يَا رَسُولَ اللهِ، وَسَلَبُ ذَلِكَ الْقَتِيلِ عِنْدِي، فَأَرْضِهِ مِنْهُ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: لاَهَا اللهِ إِذًا يَعْمِدُ إِلَى أَسَدٍ مِنْ أُسْدِ اللهِ، يُقَاتِلُ عَنِ اللهِ، وَعَنْ رَسُولِهِ، فَيُعْطِيكَ سَلَبَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: صَدَقَ، فَأَعْطِهِ إِيَّاهُ. فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: فَأَعْطَانِيهِ، فَبِعْتُ الدِّرْعَ، فَابْتَعْتُ بِهِ مَخْرَفًا فِي بَنِي سَلَمَةَ، فَإِنَّهُ لأَوَّلُ مَالٍ تَأَثَّلْتُهُ فِي الإِسْلاَمِ.

2717. Dari Abu Qatadah, dia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah SAW pada tahun Hunain. Kami lalu bertemu dengan musuh, sementara kaum Islam pada waktu itu sedang patroli. Aku

[2] Seperti baju perang, kendaraan, dan senjatanya—Ed.

melihat seorang laki-laki musyrik berusaha membunuh seorang laki-laki muslim, aku berputar berada di belakangnya, kemudian aku memukulnya dengan pedang pada bagian antara leher dan pundaknya, kemudian dia menghadapku, lalu ia menghimpitku dengan kuat hingga aku merasakan sesak nafas kematian, namun dia kemudian meninggal dan melepaskanku. Aku lalu menyusul Umar bin Khaththab dan berkata kepadanya, "Ada apa dengan orang-orang itu?" Dia menjawab, "Ini adalah kehendak Allah." Orang-orang kemudian kembali. Nabi SAW duduk dan berkata, *"Siapa yang membunuh seorang musuh (hingga mati), maka ia harus memberikan bukti dan ia boleh mengambil barang-barang yang dipakai oleh musuhnya."* Aku pun berdiri dan berkata, "Siapa yang telah melihatku?" Aku kemudian duduk. Beliau SAW lalu mengulangi pertanyaannya untuk kedua kalinya, *"Siapa yang membunuh seorang musuh (hingga mati) maka dia harus memberikan bukti dan ia boleh mengambil barang-barang yang dipakai musuhnya"* Aku lalu berdiri dan berkata, "Siapa yang telah melihatku?" Aku kemudian duduk lagi. Beliau lalu berkata untuk ketiga kalinya, maka aku pun berdiri. Rasulullah lalu berkata, *"Ada apa denganmu Qatadah?"* Aku kemudian menceritakan kejadian yang telah terjadi kepada beliau, dan seorang laki-laki dari suatu kaum berkata, "Benar ya Rasulullah." Aku berkata, "Barang-barang orang yang aku bunuh ada padaku." Abu Bakar berkata, "Demikianlah, ketika seorang harimau (pemberani) di antara harimau Allah berniat membunuh karena membela Allah dan Rasul-Nya, maka barang itu akan diberikan kepadanya." Rasulullah pun berkata, *"Benar, berikan kepadanya."* Mereka kemudian memberikannya kepadaku. Aku lalu menjual baju besinya dan membeli sebuah kebun yang sedang berbuah pada Bani Salamah. Sesungguhnya itu adalah harta pertama yang aku kumpulkan pada masa Islam. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، يَوْمَئِذٍ -يَعْنِي: يَوْمَ حُنَيْنٍ- مَنْ قَتَلَ كَافِرًا فَلَهُ سَلَبُهُ، فَقَتَلَ أَبُو طَلْحَةَ يَوْمَئِذٍ عِشْرِينَ رَجُلًا، وَأَخَذَ أَسْلَابَهُمْ، وَلَقِيَ أَبُو طَلْحَةَ أُمَّ سُلَيْمٍ، وَمَعَهَا خِنْجَرٌ، فَقَالَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ! مَا هَذَا مَعَكِ؟ قَالَتْ: أَرَدْتُ، وَاللهِ إِنْ دَنَا مِنِّي بَعْضُهُمْ أَبْعَجُ بِهِ بَطْنَهُ، فَأَخْبَرَ بِذَلِكَ أَبُو طَلْحَةَ رَسُولَ اللهِ ﷺ.قَالَ أَبُو دَاوُد: أَرَدْنَا بِهَذَا الْخِنْجَرَ، وَكَانَ سِلَاحَ الْعَجَمِ يَوْمَئِذٍ الْخِنْجَرُ.

2718. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah berkata pada hari ini —yaitu hari Hunain— "*Siapa yang membunuh seorang kafir maka baginya mengambil barang yang dipakai oleh orang yang terbunuh.*" Ternyata Abu Thalhah pada hari itu membunuh dua puluh orang, maka dia mengambil barang yang dipakai oleh mereka. Abu Thalhah lalu bertemu dengan Ummu Sulaim yang sedang membawa sebilah pisau belati, dia pun bertanya, "Ya Ummu Sulaim, apa yang kamu bawa?" Dia menjawab, "Demi Allah, jika sebagian mereka (kaum musyrik) mendekatiku, maka aku akan merobek perut mereka dengan ini." Abu Thalhah kemudian memberitahu Rasulullah tentang hal tersebut.

Abu Daud berkata, "Menurut kami, yang dimaksud dengan senjata pisau belati ini adalah senjata non Arab (Persia dan Romawi), yang dikenal dengan pisau belati (khinjar)." **(*Shahih:* Muslim)**

Muslim juga meriwayatkannya dari cerita Ummu Sulaim.

148. Imam Melarang Seorang Pembunuh Mendapatkan Barang Rampasan

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ فِي غَزْوَةِ

مُؤْتَةَ، فَرَافَقَنِي مَدَدِيٌّ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ، لَيْسَ مَعَهُ غَيْرُ سَيْفِهِ، فَنَحَرَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ جَزُورًا، فَسَأَلَهُ الْمَدَدِيُّ طَائِفَةً مِنْ جِلْدِهِ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ، فَاتَّخَذَهُ كَهَيْئَةِ الدَّرَقِ، وَمَضَيْنَا، فَلَقِينَا جُمُوعَ الرُّومِ، وَفِيهِمْ رَجُلٌ عَلَى فَرَسٍ لَهُ أَشْقَرَ، عَلَيْهِ سَرْجٌ مُذْهَبٌ، وَسِلاَحٌ مُذْهَبٌ، فَجَعَلَ الرُّومِيُّ يُغْرِي بِالْمُسْلِمِينَ، فَقَعَدَ لَهُ الْمَدَدِيُّ خَلْفَ صَخْرَةٍ، فَمَرَّ بِهِ الرُّومِيُّ، فَعَرْقَبَ فَرَسَهُ فَخَرَّ وَعَلاَهُ، فَقَتَلَهُ وَحَازَ فَرَسَهُ وَسِلاَحَهُ، فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِلْمُسْلِمِينَ، بَعَثَ إِلَيْهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَأَخَذَ مِنَ السَّلَبِ، قَالَ عَوْفٌ: فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا خَالِدُ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى بِالسَّلَبِ لِلْقَاتِلِ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنِّي اسْتَكْثَرْتُهُ، قُلْتُ، لَتَرُدَّنَّهُ عَلَيْهِ، أَوْ لأُعَرِّفَنَّكَهَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَبَى أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهِ، قَالَ عَوْفٌ: فَاجْتَمَعْنَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَصَصْتُ عَلَيْهِ قِصَّةَ الْمَدَدِيِّ، وَمَا فَعَلَ خَالِدٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا خَالِدُ! مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ لَقَدْ اسْتَكْثَرْتُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا خَالِدُ! رُدَّ عَلَيْهِ مَا أَخَذْتَ مِنْهُ. قَالَ عَوْفٌ: فَقُلْتُ لَهُ دُونَكَ يَا خَالِدُ، أَلَمْ أَفِ لَكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَمَا ذَلِكَ؟ فَأَخْبَرْتُهُ، قَالَ: فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا خَالِدُ! لاَ تَرُدَّ عَلَيْهِ، هَلْ أَنْتُمْ تَارِكُونَ لِي أُمَرَائِي، لَكُمْ صَفْوَةُ أَمْرِهِمْ، وَعَلَيْهِمْ كَدَرُهُ.

2719. Dari Auf bin Malik Al Asyja'i, dia berkata: Aku keluar bersama Zaid bin Haritsah pada perang Mu'tah. Petugas (yang membawakan perbekalan untuk membantu tentara) dari Yaman menemaniku, dia membawa sebilah pedang. Ada seorang laki-laki muslim menyembelih Kurban, dan petugasku meminta sepotong kulit hewan Kurban tersebut, orang itu pun memberikannya, lalu dengan cepat dia

mengambilnya. Kami pun pergi, kemudian kami bertemu sekumpulan orang Romawi yang di antara mereka ada seorang laki-laki yang menunggangi kuda berwarna merah. Dia menunggang di atas pelana yang dilapisi emas dan senjatanya pun terbuat dari emas. Orang-orang Romawi telah bekerja dengan baik terhadap muslimin, dan petugasku duduk di belakang bukit pasir. Ketika orang Romawi melewati dia, petugasku memotong tali pelana kudanya, maka jatuhlah penunggangnya, lalu petugasku membunuhnya dan mengambil kuda serta senjatanya. Ketika Allah memberikan kemenangan kepada kaum muslim, diutuslah Khalid bin Walid kepada dia dan dia pun mengambil barang itu. Aku lalu menghampirinya dan berkata, "Wahai Khalid, apakah kamu mengetahui bahwa Rasulullah mengambil semua barang (yang pakai oleh orang yang terbunuh) untuk orang yang membunuhnya?" Dia menjawab, "Benar, tetapi menurutku itu kebanyakan." Aku berkata, "Sungguh, lebih baik engkau kembalikan kepadanya atau aku beritahu Rasulullah." Namun dia menolak untuk mengembalikannya, maka ketika kami berkumpul bersama Rasulullah, aku menceritakan tentang kejadian tersebut. Rasulullah pun bertanya, *"Wahai Khalid, apa yang telah kamu perbuat?"* Dia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku menganggapnya itu kebanyakan." Rasulullah berkata, *"Wahai Khalid, kembalikan barang-barang yang telah kamu ambil dari dia."* Aku berkata, "Ambillah apa yang telah aku janjikan untukmu wahai Khalid, tidakkah itu cukup bagimu?" Rasulullah berkata, *"Apa itu?"* Aku kemudian menceritakannya kepada beliau. Rasulullah pun marah dan berkata, *"Wahai Khalid, jangan kembalikan kepada dia, apakah kalian telah meninggalkan para pemimpin yang aku angkat? Bagi kalian masalah yang jelas dan bagi mereka masalah yang tidak jelas."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

149. Barang yang Dipakai oleh Orang Terbunuh (*Salb*) Tidak Dibagi Seperlima

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ، وَخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى بِالسَّلَبِ لِلْقَاتِلِ، وَلَمْ يُخَمِّسْ السَّلَبَ.

2721. Dari Auf bin Malik Al Asyja'i dan Khalid bin Walid: Rasulullah memberikan barang yang dipakai oleh orang yang terbunuh kepada orang yang membunuhnya dan tidak dibagi menjadi seperlima. **(*Shahih:* Muslim)**

151. Orang yang Datang setelah Pembagian Ghanimah Tidak Mendapat Bagian

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ أَبَانَ بْنَ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ عَلَى سَرِيَّةٍ مِنْ الْمَدِينَةِ قِبَلَ نَجْدٍ، فَقَدِمَ أَبَانُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَصْحَابُهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِخَيْبَرَ بَعْدَ أَنْ فَتَحَهَا، وَإِنَّ حُزُمَ خَيْلِهِمْ لِيفٌ، فَقَالَ أَبَانُ: اقْسِمْ لَنَا يَا رَسُولَ اللهِ! فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقُلْتُ: لَا تَقْسِمْ لَهُمْ يَا رَسُولَ اللهِ! فَقَالَ أَبَانُ: أَنْتَ بِهَا -يَا وَبْرُ- تَحَدَّرُ عَلَيْنَا مِنْ رَأْسِ ضَالٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اجْلِسْ يَا أَبَانُ. وَلَمْ يَقْسِمْ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

2723. Dari Abu Hurairah: Rasulullah mengutus Aban bin Said bin Al Ash pada sebuah pasukan dari Madinah ke Nejed. Aban bin Said dan rombongannya mendahului Rasulullah pada perang Khaibar setelah kemenangannya. Ikatan perut kuda mereka terlilit, maka Aban berkata, "Berilah bagian kepada kami wahai Rasulullah!" Tetapi aku berkata, "Mereka jangan diberi bagian ya Rasulullah!" Aban berkata,

“Kamu yang bicara seperti ini wahai Abu Hurairah? Bukan kamu yang berhak menentukan.” Nabi lalu berkata, *“Duduklah ya Aban!”* Rasulullah pun tidak membagikan ghanimah kepada mereka. (***Shahih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ بِخَيْبَرَ حِينَ افْتَتَحَهَا، فَسَأَلْتُهُ أَنْ يُسْهِمَ لِي، فَتَكَلَّمَ بَعْضُ وُلْدِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ، فَقَالَ: لاَ تُسْهِمْ لَهُ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: فَقُلْتُ: هَذَا قَاتِلُ ابْنِ قَوْقَلٍ، فَقَالَ سَعِيدُ بْنُ الْعَاصِ: يَا عَجَبًا لِوَبْرٍ، قَدْ تَدَلَّى عَلَيْنَا مِنْ قَدُومِ ضَالٍ، يُعَيِّرُنِي بِقَتْلِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، أَكْرَمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَى يَدَيَّ، وَلَمْ يُهِنِّي عَلَى يَدَيْهِ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: هَؤُلاَءِ كَانُوا نَحْوَ عَشَرَةٍ، فَقُتِلَ مِنْهُمْ سِتَّةٌ، وَرَجَعَ مَنْ بَقِيَ.

2724. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku datang ke Madinah dan Rasulullah di Khaibar. Ketika beliau membebaskan kota itu, aku meminta bagian (ghanimah), tetapi sebagian anak Said bin Al Ash berkata, “Dia jangan diberi bagian wahai Rasulullah!” Aku berkata, “Inilah yang telah membunuh Ibnu Qauqal.” Said bin Al Ash berkata, “Mengagumkan, wahai Abu Hurairah yang telah memiringkan bukit (kalimat ini bermaksud meremehkan), mencemoohku dengan membunuh seorang muslim yang telah dimuliakan Allah, sementara ia tidak menghina kedua tangannya.”

Abu Daud berkata, Jumlah mereka sekitar sepuluh orang, lalu terbunuh enam orang dan sisanya kembali pulang. (***Shahih: Muttafaq ‘Alaih***)

عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَدِمْنَا فَوَافَقْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ افْتَتَحَ خَيْبَرَ، فَأَسْهَمَ لَنَا -أَوْ قَالَ-: فَأَعْطَانَا مِنْهَا، وَمَا قَسَمَ لِأَحَدٍ غَابَ عَنْ فَتْحِ خَيْبَرَ

مِنْهَا شَيْئًا، إِلاَّ لِمَنْ شَهِدَ مَعَهُ، إِلاَّ أَصْحَابَ سَفِينَتِنَا، جَعْفَرٌ وَأَصْحَابُهُ، فَأَسْهَمَ لَهُمْ مَعَهُمْ.

2725. Dari Abu Musa, dia berkata: Kami datang lalu bertemu Rasulullah saat penaklukkan Khaibar, maka Nabi memberi bagian (ghanimah) kepada kami —atau dikatakan— beliau memberikan (ghanimah) kepada kami, dan tidak dibagikan sesuatu kepada orang yang tidak ada pada penaklukkan Khaibar dari ghanimah kecuali orang-orang yang mengikuti perang Khaibar bersama Nabi dan orang-orang yang berada dalam kapal kami, yaitu Ja'far dan sahabat-sahabatnya. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَامَ -يَعْنِي: يَوْمَ بَدْرٍ- فَقَالَ: إِنَّ عُثْمَانَ انْطَلَقَ فِي حَاجَةِ اللهِ، وَحَاجَةِ رَسُولِ اللهِ، وَإِنِّي أُبَايِعُ لَهُ، فَضَرَبَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِسَهْمٍ، وَلَمْ يَضْرِبْ لِأَحَدٍ غَابَ غَيْرَهُ.

2726. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah berdiri —pada perang Badar— Perawi berkata, "Sesungguhnya Utsman berangkat demi kepentingan Allah dan Rasul-Nya, dan aku pun berbaiat kepadanya." Rasulullah lalu memberikan bagian kepada Utsman dan tidak memberikan bagian kepada orang yang tidak ikut. (***Shahih***)

152. Wanita dan Budak yang Diberi Ghanimah

عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ، قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، يَسْأَلُهُ عَنْ كَذَا وَكَذَا، -وَذَكَرَ أَشْيَاءَ- وَعَنْ الْمَمْلُوكِ: أَلَهُ فِي الْفَيْءِ شَيْءٌ؟ وَعَنْ النِّسَاءِ هَلْ كُنَّ يَخْرُجْنَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ؟ وَهَلْ لَهُنَّ نَصِيبٌ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَوْلاَ

أَنْ يَأْتِيَ أُحْمُوقَةً، مَا كَتَبْتُ إِلَيْهِ، أَمَّا الْمَمْلُوكُ، فَكَانَ يُحْذَى، وَأَمَّا النِّسَاءُ، فَقَدْ كُنَّ يُدَاوِينَ الْجَرْحَى، وَيَسْقِينَ الْمَاءَ.

2727. Dari Yazid bin Hurmuz, dia berkata: Najdah menulis permintaan kepada Ibnu Abbas tentang ini dan itu —menyebut bebrapa hal— serta tentang budak, apakah mereka diberi harta rampasan (*fai`*)? Tentang wanita apakah mereka keluar (jihad) bersama Nabi? Apakah mereka mendapatkan bagian?" Ibnu Abbas menjawab, "Seandainya datang kepadaku orang bodoh maka aku tidak akan menulis surat untuknya. Adapun budak, maka baginya bagian (ghanimah), sedangkan perempuan, mereka telah mengobati orang-orang yang terluka dan menyiapkan air minum. **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ، قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةُ الْحَرُورِيُّ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، يَسْأَلُهُ عَنِ النِّسَاءِ، هَلْ كُنَّ يَشْهَدْنَ الْحَرْبَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ وَهَلْ كَانَ يَضْرِبُ لَهُنَّ بِسَهْمٍ؟ قَالَ: فَأَنَا كَتَبْتُ كِتَابَ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَى نَجْدَةَ، قَدْ كُنَّ يَحْضُرْنَ الْحَرْبَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَمَّا أَنْ يُضْرَبَ لَهُنَّ بِسَهْمٍ، فَلَا، وَقَدْ كَانَ يُرْضَخُ لَهُنَّ.

2728. Dari Yazid bin Hurmuz, dia berkata: Najdah Al Haruri menulis kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan tentang perempuan, apakah mereka boleh ikut berperang bersama Rasulullah dan apakah mereka mendapat bagian (ghanimah)? Aku lalu menuliskan surat Ibnu Abbas yang ditujukan kepada Najdah, sesungguhnya wanita telah ikut berperang bersama Rasulullah, dan mereka mendapat sebagian kecil ghanimah." **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ عُمَيْرٍ -مَوْلَى آبِي اللَّحْمِ- قَالَ: شَهِدْتُ خَيْبَرَ مَعَ سَادَتِي، فَكَلَّمُوا فِيَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَ بِي، فَقُلِّدْتُ سَيْفًا، فَإِذَا أَنَا أَجُرُّهُ، فَأُخْبِرَ أَنِّي مَمْلُوكٌ، فَأَمَرَ لِي بِشَيْءٍ مِنْ خُرْثِيِّ الْمَتَاعِ. قَالَ أَبُو دَاوُد: مَعْنَاهُ: أَنَّهُ لَمْ يُسْهِمْ لَهُ.

2730. Dari Umair —budak Abu Lahm-, dia berkata, "Aku ikut berperang Khaibar bersama tuanku, lalu mereka membicarakan tentang diriku kepada Rasulullah. Beliau kemudian memerintahkanku membawa pedang, maka aku pun ikut membawa pedang, dengan menyeretnya ke tanah. Tiba-tiba dikabarkan bahwa aku adalah seorang budak, beliau pun memerintahkanku untuk mengambil perabot rumah." (***Shahih***)

Abu Daud berkata, maksudnya adalah dia tidak diberi bagian.

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنْتُ أَمِيحُ أَصْحَابِي الْمَاءَ يَوْمَ بَدْرٍ.

2731. Dari Jabir, dia berkata, "Aku memberikan air kepada sahabat-sahabat saat perang Badar." (***Shahih***)

153. Orang Musyrik yang Ingin Berperang karena Ghanimah

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَ: إِنَّ رَجُلاً مِنَ الْمُشْرِكِينَ لَحِقَ بِالنَّبِيِّ ﷺ لِيُقَاتِلَ مَعَهُ، فَقَالَ: ارْجِعْ، إِنَّا لاَ نَسْتَعِينُ بِمُشْرِكٍ.

2732. Dari Aisyah, dia berkata: Seorang laki-laki dari kaum musyrik mengikuti Nabi untuk ikut berperang bersama beliau, kemudian beliau berkata, "*Kembalilah, sesungguhnya kami tidak meminta bantuan kepada orang musyrik.*" (***Shahih:*** **Muslim**)

154. Bagian Kuda

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَسْهَمَ لِرَجُلٍ وَلِفَرَسِهِ ثَلاَثَةَ أَسْهُمٍ، سَهْمًا لَهُ، وَسَهْمَيْنِ لِفَرَسِهِ.

2733. Dari Ibnu Umar: Rasulullah memberikan bagian kepada seorang laki-laki dan kudanya dengan tiga bagian, satu bagian untuk dia dan dua bagian untuk kudanya. **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ أَرْبَعَةَ نَفَرٍ، وَمَعَنَا فَرَسٌ، فَأَعْطَى كُلَّ إِنْسَانٍ مِنَّا سَهْمًا، وَأَعْطَى لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ.

2734. Dari Abu Amrah, dari ayahnya, dia berkata: Kami datang kepada Rasulullah sebanyak empat orang dan bersama seekor kuda. Beliau memberikan (bagian) kepada kami masing-masing satu bagian, sedangkan kuda diberi dua bagian. **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي عَمْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ... بِمَعْنَاهُ، زَادَ: فَكَانَ لِلْفَارِسِ ثَلاَثَةُ أَسْهُمٍ.

2735. Dari Abu Amrah, dari ayahnya..., seperti hadits tadi, dengan tambahan, "Dan bagi penunggang kuda tiga bagian." **(*Shahih*)**

156. Tambahan Bagian Ghanimah

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ -يَوْمَ بَدْرٍ-: مَنْ فَعَلَ كَذَا وَكَذَا، فَلَهُ مِنْ النَّفَلِ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَتَقَدَّمَ الْفِتْيَانُ، وَلَزِمَ الْمَشْيَخَةُ الرَّايَاتِ، فَلَمْ

يَبْرَحُوهَا، فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِمْ، قَالَ الْمَشْيَخَةُ: كُنَّا رِدْءًا لَكُمْ، لَوْ انْهَزَمْتُمْ لَفِئْتُمْ إِلَيْنَا، فَلاَ تَذْهَبُوا بِالْمَغْنَمِ، وَنَبْقَى، فَأَبَى الْفِتْيَانُ، وَقَالُوا: جَعَلَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَنَا، فَأَنْزَلَ اللهُ: (يَسْأَلُونَكَ عَنْ الأَنْفَالِ قُلْ الأَنْفَالُ للهِ وَالرَّسُولِ) إِلَى قَوْلِهِ (كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنْ الْمُؤْمِنِينَ لَكَارِهُونَ) يَقُولُ: فَكَانَ ذَلِكَ خَيْرًا لَهُمْ، فَكَذَلِكَ أَيْضًا، فَأَطِيعُونِي، فَإِنِّي أَعْلَمُ بِعَاقِبَةِ هَذَا مِنْكُمْ.

2737. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah mengatakan —saat perang Badar—, "*Siapa melakukan begini, begini, maka baginya tambahan ghanimah begini dan begini?*"

Perawi berkata: Maka datanglah dua orang pemuda, sementara para orang tua mengikuti bendera tentara, namun mereka tidak komitmen dengan bendera. Ketika Allah memberikan kemenangan kepada mereka, para orang tua itu berkata, "Kami adalah sandaran kalian, karena jika kalian kalah kalian akan kembali kepada kami. Oleh karena itu, kalian jangan pergi untuk mengambil semua ghanimah sementara kami tidak mendapatkan bagian." Dua pemuda itu menolak dan berkata, "Rasulullah memberikannya untuk kami." Allah kemudian menurunkan ayat, *"Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, 'Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul, sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman.' Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal, (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-*

benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia. Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran, padahal sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya." (Qs. Al Anfaal [8]: 1-5) Nabi berkata, "*Yang demikan itu lebih baik bagi mereka. Oleh karena itu, taatlah kepadaku, sesungguhnya aku mengetahui akibat ini daripada kalian.*" **(*Shahih*)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ -يَوْمَ بَدْرٍ-: مَنْ قَتَلَ قَتِيلاً، فَلَهُ كَذَا وَكَذَا، وَمَنْ أَسَرَ أَسِيرًا، فَلَهُ كَذَا وَكَذَا. ثُمَّ سَاقَ نَحْوَهُ.

2738. Dari Ibnu Abbas: Rasulullah bersabda —pada saat perang Badar— "*Siapa membunuh seseorang, maka baginya (tambahan bagian ghanimah) begini, begini. Barangsiapa menyandera seseorang maka baginya begini, begini.*" Perawi lalu menuturkan hal yang sama (dengan hadits tadi). (*Shahih*)

وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: قَالَ: فَقَسَّمَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالسَّوَاءِ.

2739. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Kemudian Nabi membaginya secara sama."

عَنْ سَعْدِ بْنِ وَقَّاصٍ، قَالَ: جِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ بَدْرٍ بِسَيْفٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ اللهَ قَدْ شَفَى صَدْرِي الْيَوْمَ مِنْ الْعَدُوِّ، فَهَبْ لِي هَذَا السَّيْفَ! قَالَ: إِنَّ هَذَا السَّيْفَ لَيْسَ لِي، وَلاَ لَكَ. فَذَهَبْتُ، وَأَنَا أَقُولُ: يُعْطَاهُ الْيَوْمَ مَنْ لَمْ يُبْلِ بَلاَئِي، فَبَيْنَمَا أَنَا إِذْ جَاءَنِي الرَّسُولُ، فَقَالَ: أَجِبْ،

فَظَنَنْتُ أَنَّهُ نَزَلَ فِيَّ شَيْءٌ بِكَلاَمِي، فَجِئْتُ، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّكَ سَأَلْتَنِي هَذَا السَّيْفَ، وَلَيْسَ هُوَ لِي وَلاَ لَكَ، وَإِنَّ اللهَ قَدْ جَعَلَهُ لِي فَهُوَ لَكَ. ثُمَّ قَرَأَ (يَسْأَلُونَكَ عَنْ الأَنْفَالِ قُلْ الأَنْفَالُ لِلهِ وَالرَّسُولِ....) إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

2740. Dari Sa'ad bin Abu Waqash, dia berkata: Aku datang kepada Rasulullah pada perang Badar (karena masalah) sebilah pedang, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, hari ini aku telah lega (membunuh) musuh (orang kafir), maka berikanlah pedang ini kepadaku!" Nabi menjawab, *"Sesungguhnya pedang ini tidak untukku dan tidak juga untukmu."* Aku kemudian pergi dan berkata, Hari ini beliau memberikannya kepada seseorang yang tidak mempedulikan kesusahanku (jerih payahku dalam membunuh musuh) Dalam keadaan demikian, Rasulullah datang kepadaku, dan berkata, "*Aku mengabulkan (permintaanmu).*" Aku mengira perkataanku ada yang tidak sopan, maka aku datang kepada Rasul (untuk meminta maaf). Beliau kemudian berkata kepadaku, "*Sesungguhnya kamu meminta pedang ini, dan itu bukan untukku dan tidak pula untuk kamu. Sesungguhnya Alah telah menjadikannya milikku dan sekarang aku berikan kepadamu.*" Beliau kemudian membaca ayat, "*Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, 'Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul...'.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 1) sampai akhir ayat. ***(Hasan Shahih)***

Abu Daud berkata, Ibnu Mas'ud membacanya dengan, *'Yas`alunaka 'anin nafl'."*

157. Tambahan Ghanimah untuk Satuan Militer, Selain Bagian Tentara

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي جَيْشٍ قِبَلَ نَجْدٍ، وَانْبَعَثَتْ سَرِيَّةٌ مِنْ الْجَيْشِ، فَكَانَ سُهْمَانُ الْجَيْشِ اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا، اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا، وَنَفَّلَ أَهْلَ السَّرِيَّةِ بَعِيرًا بَعِيرًا، فَكَانَتْ سُهْمَانُهُمْ ثَلاَثَةَ عَشَرَ، ثَلاَثَةَ عَشَرَ.

2741. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah mengutus tentara ke Nejed, lalu mengutus satu pasukan tentara (berkuda). Setiap tentara mendapat bagian dua belas unta, sedangkan tentara pasukan (berkuda) mendapat tambahan seekor unta, maka bagian mereka menjadi tiga belas unta bagian. (***Shahih***)

عَنِ الْوَلِيدِ -يَعْنِي: ابْنَ مُسْلِمٍ- قَالَ: حَدَّثْتُ ابْنَ الْمُبَارَكِ بِهَذَا الْحَدِيثِ، قُلْتُ: وَكَذَا حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فَرْوَةَ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: لاَ تَعْدِلُ مَنْ سَمَّيْتَ بِمَالِكٍ، هَكَذَا أَوْ نَحْوَهُ -يَعْنِي: مَالِكَ بْنَ أَنَسٍ-

2742. Dari Al Walid —putranya Muslim— dia berkata: Ibnu Mubarak berbicara kepadaku tentang hadits ini (hadits tadi). Ibnu Abu Farwah juga berbicara kepada kami (tentang hadits ini), dari Nafi', dia berkata, "Jangan kamu ganti nama orang yang telah kamu beri nama Malik, demikianlah atau dengan (nama) yang lain —yaitu Malik bin Anas.— (***Shahih***)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَرِيَّةً إِلَى نَجْدٍ، فَخَرَجْتُ مَعَهَا، فَأَصَبْنَا نَعَمًا كَثِيرًا، فَنَفَّلَنَا أَمِيرُنَا بَعِيرًا بَعِيرًا لِكُلِّ إِنْسَانٍ، ثُمَّ قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَسَمَ بَيْنَنَا غَنِيمَتَنَا، فَأَصَابَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا

بَعْدَ الْخُمُسِ، وَمَا حَاسَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالَّذِي أَعْطَانَا صَاحِبُنَا، وَلاَ عَابَ عَلَيْهِ بَعْدَ مَا صَنَعَ، فَكَانَ لِكُلِّ رَجُلٍ مِنَّا ثَلاَثَةَ عَشَرَ بَعِيرًا بِنَفْلِهِ.

2743. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Nabi mengutus satu pasukan ke Nejed, maka aku ikut bersama mereka. Kami mendapatkan ghanimah yang banyak, lalu panglima kami membagikan tambahan ghanimah kepada kami, sehingga setiap orang mendapat satu unta. Ghanimah (yang banyak itu) lalu diserahkan kepada Rasulullah, kemudian beliau membagi ghanimah itu kepada kami, sehingga setiap orang mendapat dua belas unta setelah dibagi seperlima. Beliau tidak menghiraukan (ghanimah) yang sudah diberikan oleh panglima kami dan beliau juga tidak mencela perbuatannya. Jadi, setiap orang dari kami mendapat bagian tiga belas unta dengan tambahannya. (***Shahih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَ سَرِيَّةً، فِيهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قِبَلَ نَجْدٍ، فَغَنِمُوا إِبِلاً كَثِيرَةً، فَكَانَتْ سُهْمَانُهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا، وَنُفِّلُوا بَعِيرًا بَعِيرًا. وَفِي زِيَادَةٍ: فَلَمْ يُغَيِّرْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

2744. Dari Abdullah bin Umar: Rasulullah mengutus satu pasukan —di antara mereka adalah Abdullah bin Umar— ke Nejed, lalu mereka mendapat ghanimah berupa unta yang banyak, yaitu dua belas unta dan diberi tambahan satu ekor unta.

Dalam riwayat lain ada tambahan, "Maka Nabi tidak merubah bagian ghanimah tersebut." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

Dalam riwayat Bukhari tidak ada tambahan tersebut.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي سَرِيَّةٍ، فَبَلَغَتْ سُهْمَانُنَا اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا، وَنَفَّلَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بَعِيرًا بَعِيرًا. وَفِي لَفْظٍ: وَنُفِّلْنَا بَعِيرًا

بَعِيرًا... لَمْ يَذْكُرْ النَّبِيَّ ﷺ.

2745. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Nabi mengutus kami dalam suatu pertempuran, lalu kami mendapat bagian mencapai dua belas unta, dan Rasulullah masih menambahkan seekor unta kepada masing-masing dari kami. **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

Dalam sebuah riwayat, "Dan kami diberi seekor-seekor," tidak disebut Nabi.

Sementara riwayat Bukhari dengan riwayat yang bersambung.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ كَانَ يُنَفِّلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنْ السَّرَايَا لأَنْفُسِهِمْ خَاصَّةَ النَّفَلِ، سِوَى قَسْمِ عَامَّةِ الْجَيْشِ، وَالْخُمُسُ فِي ذَلِكَ وَاجِبٌ كُلُّهُ.

2746. Dari Abdullah bin Umar: Rasulullah menambahkan bagian (ghanimah) pada anggota pasukan perang, secara khusus, selain bagian umum tentara, dan pembagian seperlima adalah wajib dalam hal ini. **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ يَوْمَ بَدْرٍ فِي ثَلاَثِ مِائَةٍ وَخَمْسَةَ عَشَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللَّهُمَّ إِنَّهُمْ حُفَاةٌ فَاحْمِلْهُمْ، اللَّهُمَّ إِنَّهُمْ عُرَاةٌ، فَاكْسُهُمْ، اللَّهُمَّ إِنَّهُمْ جِيَاعٌ، فَأَشْبِعْهُمْ.

فَفَتَحَ اللهُ لَهُ يَوْمَ بَدْرٍ، فَانْقَلَبُوا حِينَ انْقَلَبُوا، وَمَا مِنْهُمْ رَجُلٌ إِلاَّ وَقَدْ رَجَعَ بِجَمَلٍ أَوْ جَمَلَيْنِ، وَاكْتَسَوْا وَشَبِعُوا.

2747. Dari Abdullah bin Amru: Rasulullah keluar —pada perang Badar— dengan membawa 315 orang, kemudian Rasulullah berkata,

"*Ya Allah, sesungguhnya mereka tidak memakai alas kaki, maka tanggunglah beban mereka. Ya Allah, sesungguhnya mereka tidak berpakaian maka berilah mereka pakaian. Ya Allah, sesungguhnya mereka lapar maka kenyangkanlah mereka.*" Allah lalu memberikan kemenangan kepada beliau dan sahabatnya pada perang Badar, dan berbaliklah ketika saatnya sudah berbalik, tidak ada seorang pun dari mereka kecuali kembali membawa seekor atau dua ekor unta, mendapat pakaian, dan dalam keadaan kenyang. (***Hasan***)

158. Pendapat Bahwa Pembagian Seperlima dibagikan sebelum Pemberian Tambahan Ghanimah

عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ الْفِهْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُنَفِّلُ الثُّلُثَ بَعْدَ الْخُمُسِ.

2748. Dari Habib bin Maslamah Al Fihri: Dia berkata, "Rasulullah membagi tambahan ghanimah sepertiga setelah pembagian seperlima (dari ghanimah). (***Shahih***)

عَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُنَفِّلُ الرُّبْعَ بَعْدَ الْخُمُسِ، وَالثُّلُثَ بَعْدَ الْخُمُسِ، إِذَا قَفَلَ.

2749. Dari Habib bin Maslamah: Rasulullah membagi tambahan seperempat setelah dibagi seperlima dan sepertiga setelah seperlima, ketika pulang (dari perang). (***Shahih***)

عَنْ مَكْحُولٍ، قَالَ: كُنْتُ عَبْدًا -بِمِصْرَ لِامْرَأَةٍ مِنْ بَنِي هُذَيْلٍ- فَأَعْتَقَتْنِي، فَمَا خَرَجْتُ مِنْ مِصْرَ وَبِهَا عِلْمٌ إِلاَّ حَوَيْتُ عَلَيْهِ فِيمَا أُرَى، ثُمَّ أَتَيْتُ

الْحِجَازَ، فَمَا خَرَجْتُ مِنْهَا وَبِهَا عِلْمٌ إِلاَّ حَوَيْتُ عَلَيْهِ فِيمَا أُرَى، ثُمَّ أَتَيْتُ الْعِرَاقَ، فَمَا خَرَجْتُ مِنْهَا وَبِهَا عِلْمٌ إِلاَّ حَوَيْتُ عَلَيْهِ فِيمَا أُرَى، ثُمَّ أَتَيْتُ الشَّامَ، فَغَرْبَلْتُهَا كُلُّ ذَلِكَ أَسْأَلُ عَنْ النَّفَلِ، فَلَمْ أَجِدْ أَحَدًا يُخْبِرُنِي فِيهِ بِشَيْءٍ، حَتَّى لَقِيتُ شَيْخًا، يُقَالُ لَهُ: زِيَادُ بْنُ جَارِيَةَ التَّمِيمِيُّ، فَقُلْتُ لَهُ: هَلْ سَمِعْتَ فِي النَّفَلِ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ حَبِيبَ بْنَ مَسْلَمَةَ الْفِهْرِيَّ يَقُولُ: شَهِدْتُ النَّبِيَّ ﷺ نَفَّلَ الرُّبُعَ فِي الْبَدْأَةِ، وَالثُّلُثَ فِي الرَّجْعَةِ.

2750. Dari Makhul, dia berkata: Aku adalah seorang budak —di Mesir— milik seorang wanita dari Bani Hudzail, tetapi dia telah memerdekakanku. Aku tidak keluar dari Mesir yang terdapat ilmu, kecuali aku menghimpun semua hal yang telahku ketahui (selama di Mesir). Aku lalu pergi ke Hijaz dan tidak keluar dari Hijaz yang terdapat ilmu kecuali aku menghimpun semua hal yang telah kuketahui. Aku kemudian pergi ke Irak yang terdapat ilmu dan aku tidak keluar dari Irak kecuali aku mengumpulkan semua hal yang telah kuketahui. Aku lalu pergi ke Syam dan aku mengumpulkan semua hal yang aku ketahui. Semua ini (mengadakan perjalanan ke berbagai negara) aku lakukan guna mengetahui hukum tentang bagian tambahan harta ghanimah. Tetapi aku tidak menemukan orang yang dapat memberitahuku, hingga aku bertemu dengan seorang syaikh bernama Ziyad bin Jariyah At-Tamimi, aku bertanya kepada dia, "Apakah kamu pernah mendengar tentang tambahan ghanimah?" Dia menjawab, "Ya, aku mendengarnya dari Habib bin Maslamah Al Fihri, ia berkata, 'Aku melihat Nabi membagi menjadi seperempat (bagian ghanimah) pada permulaan dan sepertiga (bagian ghanimah) saat kepulangan'." (***Shahih***)

عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُسْلِمُونَ تَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، يَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، وَيُجِيرُ عَلَيْهِمْ أَقْصَاهُمْ، وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، يَرُدُّ مُشِدُّهُمْ عَلَى مُضْعِفِهِمْ، وَمُتَسَرِّيهِمْ عَلَى قَاعِدِهِمْ، لاَ يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلاَ ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ.

2751. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah berkata, "*Orang-orang muslim sejajar dalam darah mereka (qishash), saling berusaha menanggung orang yang paling lemah di antara mereka, dan orang-orang yang kuat sebagai pelindung mereka. Mereka adalah penolong bagi orang-orang selain mereka (non Islam), mereka adalah penopang atas orang yang lemah dari mereka, mereka adalah yang dermawan bagi orang-orang yang lemah di antara mereka. Tidak dibunuh seorang mukmin karena membunuh seorang kafir dan tidak pula pada kafir dzimi.*" **(*Hasan Shahih*)**

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَاعِ، قَالَ: أَغَارَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُيَيْنَةَ عَلَى إِبِلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَتَلَ رَاعِيَهَا، فَخَرَجَ يَطْرُدُهَا هُوَ وَأُنَاسٌ مَعَهُ فِي خَيْلٍ، فَجَعَلْتُ وَجْهِي قِبَلَ الْمَدِينَةِ، ثُمَّ نَادَيْتُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، يَا صَبَاحَاهُ! ثُمَّ اتَّبَعْتُ الْقَوْمَ، فَجَعَلْتُ أَرْمِي وَأَعْقِرُهُمْ، فَإِذَا رَجَعَ إِلَيَّ فَارِسٌ، جَلَسْتُ فِي أَصْلِ شَجَرَةٍ، حَتَّى مَا خَلَقَ اللهُ شَيْئًا مِنْ ظَهْرِ النَّبِيِّ ﷺ، إِلاَّ جَعَلْتُهُ وَرَاءَ ظَهْرِي، وَحَتَّى أَلْقَوْا أَكْثَرَ مِنْ ثَلاَثِينَ رُمْحًا، وَثَلاَثِينَ بُرْدَةً، يَسْتَخِفُّونَ مِنْهَا، ثُمَّ أَتَاهُمْ عُيَيْنَةُ مَدَدًا، فَقَالَ: لِيَقُمْ إِلَيْهِ نَفَرٌ مِنْكُمْ، فَقَامَ إِلَيَّ أَرْبَعَةٌ مِنْهُمْ، فَصَعِدُوا الْجَبَلَ، فَلَمَّا أَسْمَعْتُهُمْ، قُلْتُ: أَتَعْرِفُونِي؟ قَالُوا: وَمَنْ أَنْتَ. قُلْتُ: أَنَا ابْنُ

الْأَكْوَعِ، وَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ ﷺ، لاَ يَطْلُبُنِي رَجُلٌ مِنْكُمْ، فَيُدْرِكُنِي، وَلاَ أَطْلُبُهُ فَيَفُوتُنِي، فَمَا بَرِحْتُ حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى فَوَارِسِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، يَتَخَلَّلُونَ الشَّجَرَ، أَوَّلُهُمْ الْأَخْرَمُ الْأَسَدِيُّ، فَيَلْحَقُ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُيَيْنَةَ، وَيَعْطِفُ عَلَيْهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَاخْتَلَفَا طَعْنَتَيْنِ، فَعَقَرَ الْأَخْرَمُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ وَطَعَنَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، فَقَتَلَهُ، فَتَحَوَّلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَلَى فَرَسِ الْأَخْرَمِ، فَيَلْحَقُ أَبُو قَتَادَةَ بِعَبْدِ الرَّحْمَنِ فَاخْتَلَفَا طَعْنَتَيْنِ، فَعَقَرَ بِأَبِي قَتَادَةَ، وَقَتَلَهُ أَبُو قَتَادَةَ، فَتَحَوَّلَ أَبُو قَتَادَةَ عَلَى فَرَسِ الْأَخْرَمِ، ثُمَّ جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَهُوَ عَلَى الْمَاءِ الَّذِي جَلَّيْتُهُمْ عَنْهُ ذُو قَرَدٍ، فَإِذَا نَبِيُّ اللهِ ﷺ فِي خَمْسِ مِائَةٍ، فَأَعْطَانِي سَهْمَ الْفَارِسِ وَالرَّاجِلِ.

2752. Dari Salamah bin Al Akwa', dia berkata: Abdurrahman bin Uyainah menyerang unta Rasul dan terbunuhlah penggembalanya, lalu ia pergi sambil menuntun unta itu, bersama penunggang kuda lainnya. Aku mengarahkan wajah ke arah Madinah, kemudian berkata (tiga kali), "Wahai orang-orang baik, ikutilah aku (mencari pembunuhnya)." Aku lalu mengikuti para musuh, lalu aku lemparkan panah dan membunuh kendaraan mereka. Tiba-tiba seorang penunggang kuda mendatangiku, sementara aku duduk di bawah pohon, sehingga Allah tidak menciptakan sesuatu dari belakang unta Nabi kecuali menjadikanku dibelakangnya, hingga aku melemparkan lebih dari tiga puluh anak panah dan pakaian untuk membuat mereka takut, kemudian datang kepada mereka Uyainah membawa bantuan, dia berkata, "Berdirilah kalian dan hadapilah dia." Kemudian berdirilah empat orang dari mereka, mereka naik ke gunung. Ketika aku mendengarkan mereka, aku berkata, "Apakah kalian mengenalku?" Mereka menjawab, "Siapa kamu?" Aku menjawab, "Aku adalah Ibnu Al Akwa' Demi Dzat yang telah memuliakan wajah Muhammad, tidaklah seorang dari kalian mencariku melainkan ia

akan dipertemukan denganku, dan tidak pula aku mencari dia hingga dia selamat dariku. Aku masih tetap di tempat hingga aku melihat para penunggang kuda Nabi masuk kesemak-semak pohon, yang pertama adalah Al Akhram Al Asadi, yang mengintai Abdurrahman bin Uyainah Abdurrahman menyerangnya, sehingga keduanya saling menusuk. Al Akhram melukai Abdurahman dan Abdurrahman menyerang serta membunuh Al Akhram, Abdurrahman lalu mencoba menguasai kuda Al Akhram, Abu Qatadah kemudian mengintai Abdurrahman, maka terjadilah saling tusuk, dan Abu Qatadah mampu melukai serta membunuh Abdurrahman, maka, Abu Qatadah mengambil kuda Al Akhram. Aku kemudian datang kepada Nabi, sementara beliau berada di air *dzu qaradin.* Bersama Nabi ada lima ratus (hasil ghanimah) dan beliau memberikankan satu bagian penunggang kuda dan satu bagian pejalan kaki." ***(Hasan Shahih:* Muslim)**

Dalam riwayat Bukhari redaksinya lebih pendek.

160. Tambahan Ghanimah Emas dan Perak

عَنْ أَبِي الْجُوَيْرِيَةِ الْجَرْمِيِّ، قَالَ: أَصَبْتُ بِأَرْضِ الرُّومِ جَرَّةً حَمْرَاءَ فِيهَا دَنَانِيرُ -فِي إِمْرَةِ مُعَاوِيَةَ- وَعَلَيْنَا رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ، -يُقَالُ لَهُ: مَعْنُ بْنُ يَزِيدَ- فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَسَمَهَا بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَعْطَانِي مِنْهَا مِثْلَ مَا أَعْطَى رَجُلاً مِنْهُمْ، ثُمَّ قَالَ: لَوْلاَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ نَفْلَ إِلاَّ بَعْدَ الْخُمُسِ. لأَعْطَيْتُكَ، ثُمَّ أَخَذَ يَعْرِضُ عَلَيَّ مِنْ نَصِيبِهِ، فَأَبَيْتُ.

2753. Dari Abu Juwairiyah Al Jarmi, dia berkata: Aku mendapat bejana besar berwarna merah di tanah Romawi, didalamnya terdapat

dinar—pada kekuasaan Muawiyah— dan kami mempunyai teman laki-laki dari sahabat Nabi, dari Bani Sulaim —yang bernama Ma'n bin Yazid— kemudian aku membawanya kepadanya, dan dia lalu membagikannya kepada kaum muslim. Dia memberiku bagian sebagaimana dia memberi orang lain. Dia lalu berkata, "Seandainya aku tidak mendengar Rasulullah berkata, *'Tidak ada tambahan ghanimah kecuali sesudah dibagi seperlima,'* maka aku akan memberimu (tambahan)." Dia lalu mengambil bagiannya dan memperlihatkan (memberikannya) kepadaku, namun aku menolaknya. (***Shahih***)

161. Pemimpin yang Mengambil Harta Rampasan untuk Dirinya Sendiri

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى بَعِيرٍ مِنَ الْمَغْنَمِ، فَلَمَّا سَلَّمَ أَخَذَ وَبَرَةً مِنْ جَنْبِ الْبَعِيرِ، ثُمَّ قَالَ: وَلاَ يَحِلُّ لِي مِنْ غَنَائِمِكُمْ مِثْلُ هَذَا إِلاَّ الْخُمُسُ، وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ فِيكُمْ.

2755. Dari Amru bin Abasah, dia berkata: Kami shalat bersama Rasulullah, menghadap unta hasil ghanimah, ketika usai salam beliau mengambil bulu unta dari samping unta, kemudian bersabda, "*Tidak halal bagiku mengambil dari ghanimah kalian seperti ini kecuali seperlima, dan seperlima dikembalikan untuk (kepentingan) kalian.*" (***Shahih***)

162. Menepati Janji

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْغَادِرَ يُنْصَبُ لَهُ لِوَاءٌ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ، فَيُقَالُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ.

2756. Dari Ibnu Umar: Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya pengkhianat akan diberi tanda pada Hari Kiamat, lalu dikatakan, 'Ini adalah tanda pengkhianatan Fulan bin Fulan'."* **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)**

163. Pemimpin Terlindungi dengan Perjanjian

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ بِهِ.

2757. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah bersabda, *"Sesungguhnya seorang imam (pemimpin) laksana perisai yang digunakan untuk bertempur."* **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)**

Hadits ini seperti hadits tadi.

عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: بَعَثَتْنِي قُرَيْشٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أُلْقِيَ فِي قَلْبِي الْإِسْلاَمُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي -وَاللهِ- لاَ أَرْجِعُ إِلَيْهِمْ أَبَدًا! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي لاَ أَخِيسُ بِالْعَهْدِ، وَلاَ أَحْبِسُ الْبُرُدَ، وَلَكِنِ ارْجِعْ، فَإِنْ كَانَ فِي نَفْسِكَ الَّذِي فِي نَفْسِكَ الْآنَ فَارْجِعْ.

قَالَ: فَذَهَبْتُ، ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَسْلَمْتُ، قَالَ بُكَيْرٌ (أَحَدُ رُوَاتِهِ): وَأَخْبَرَنِي أَنَّ أَبَا رَافِعٍ كَانَ قِبْطِيًّا.

2758. Dari Abu Rafi', dia berkata: Orang Quraisy mengutusku kepada Rasulullah. Ketika aku melihat Rasulullah, tersirat di dalam hatiku niat untuk masuk Islam, maka aku berkata, "Ya Rasulullah, aku -demi Allah- tidak akan kembali kepada mereka selamanya." Rasulullah

kemudian berkata, *"Sesungguhnya aku tidak merusak perjanjian dan tidak menahan utusan, tetapi kembalilah. Jika (nanti) pada dirimu terjadi (sesuatu) seperti yang kamu alami sekarang, maka kembalilah!"* Aku lalu pergi, tetapi kamudian datang kembali kepada Nabi dan masuk Islam.

Bukair (salah satu perawi) berkata: Aku dikabarkan bahwa Abu Rafi' adalah orang Qipti. (***Shahih***)

164. Pemimpin yang Mempunyai Perjanjian dengan Musuh lalu Dia Mematuhinya

عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ، -رَجُلٌ مِنْ حِمْيَرَ- قَالَ: كَانَ بَيْنَ مُعَاوِيَةَ وَبَيْنَ الرُّومِ عَهْدٌ، وَكَانَ يَسِيرُ نَحْوَ بِلاَدِهِمْ، حَتَّى إِذَا انْقَضَى الْعَهْدُ غَزَاهُمْ، فَجَاءَ رَجُلٌ عَلَى فَرَسٍ -أَوْ بِرْذَوْنٍ- وَهُوَ يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، وَفَاءٌ لاَ غَدَرَ، فَنَظَرُوا، فَإِذَا عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ مُعَاوِيَةُ، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَوْمٍ عَهْدٌ، فَلاَ يَشُدُّ عُقْدَةً، وَلاَ يَحُلُّهَا حَتَّى يَنْقَضِيَ أَمَدُهَا، أَوْ يَنْبِذَ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ. فَرَجَعَ مُعَاوِيَةُ.

2759. Dari Sulaim bin Amir —berasal dari Himyar—, ia berkata: antara Muawiyah dengan Romawi ada perjanjian, maka dia berjalan ke negeri mereka. Jika masa perjanjian tersebut berakhir, dia (berniat) menyerang mereka, maka datanglah seorang laki-laki yang mengendarai kuda —atau bighal— dia berkata, "*Allah Maha Besar, Allah Maha Besar*, menepati janji dan tidak khianat." Orang-orang melihatnya, tiba-tiba ada Amru bin Abasah, maka Muawiyah menanyakan hal ini kepadanya, lalu dia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, "*Barangsiapa di antara dia dan kaum*

mempunyai perjanjian, maka jangan merubah perjanjian itu atau membatalkannya hingga habis waktunya, atau (jika memang ingin membatalkannya) maka umumkanlah pembatalan perjanjian itu." Muawiyah pun kembali. (***Shahih***)

165. Menepati Kesepakatan dan Menghormati Jaminan

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا فِي غَيْرِ كُنْهِهِ، حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

2760. Dari Abu Bakrah, dia berkata: Nabi SAW bersabda, *"Siapa yang membunuh orang yang telah mengadakan perjanjian secara tidak benar, maka Allah mengharamkan baginya surga."* (***Shahih***)

166. Utusan

عَنْ نُعَيْمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ لَهُمَا -حِينَ قَرَأَ كِتَابَ مُسَيْلِمَةَ-: مَا تَقُولاَنِ أَنْتُمَا؟ قَالاَ: نَقُولُ كَمَا قَالَ، قَالَ: أَمَا وَاللهِ لَوْلاَ أَنَّ الرُّسُلَ لاَ تُقْتَلُ، لَضَرَبْتُ أَعْنَاقَكُمَا.

2761. Dari Nu'aim, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah berkata kepada dua orang —ketika membaca tulisan Musailimah—, *"Bagaimana menurut kalian berdua?"* Mereka menjawab, "Kami mengatakan sebagaimana yang dia katakan (bahwa Musailamah utusan Allah)." Beliau kemudian berkata, *"Demi Allah, seandainya seorang utusan itu tidak boleh dibunuh, maka aku penggal kepala kalian berdua."* (***Shahih***)

عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ، أَنَّهُ أَتَى عَبْدَ اللهِ، فَقَالَ: مَا بَيْنِي وَبَيْنَ أَحَدٍ مِنَ الْعَرَبِ حِنَةٌ، وَإِنِّي مَرَرْتُ بِمَسْجِدٍ لِبَنِي حَنِيفَةَ، فَإِذَا هُمْ يُؤْمِنُونَ بِمُسَيْلِمَةَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمْ عَبْدُ اللهِ، فَجِيءَ بِهِمْ، فَاسْتَتَابَهُمْ غَيْرَ ابْنِ النَّوَّاحَةِ، قَالَ لَهُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَوْلاَ أَنَّكَ رَسُولٌ، لَضَرَبْتُ عُنُقَكَ.

فَأَنْتَ الْيَوْمَ لَسْتَ بِرَسُولٍ، فَأَمَرَ قَرَظَةَ بْنَ كَعْبٍ فَضَرَبَ عُنُقَهُ فِي السُّوقِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى ابْنِ النَّوَّاحَةِ قَتِيلاً بِالسُّوقِ.

2762. Dari Haritsah bin Mudharrib: Dia mendatangi Abdullah lalu berkata, “Antara aku dan seseorang dari Arab tidak bermusuhan. Aku melewati masjid Bani Hanifah, ternyata mereka pecaya dengan Musailimah (sebagai nabi), maka diutuslah Abdullah kepada mereka. Dia (Abdullah) pun datang kepada mereka untuk meminta mereka bertobat, kecuali Ibnu Nawahah! Dia berkata kepadanya, “Aku mendengar Rasulullah bersabda, *'Seandainya kamu bukan seorang utusan maka sudah aku penggal kepalamu.'* Sedangkan kamu sekarang bukan utusan.” Qarzhah bin Ka’ab lalu diperintahkan memenggal kepalanya di pasar, kemudian dia berkata, “Siapa yang ingin melihat Ibnu Nawaha terbunuh maka datanglah ke pasar.” ***(Shahih)***

167. Melindungi Wanita

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ هَانِئٍ بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّهَا أَجَارَتْ رَجُلاً مِنَ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَأَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ؟ فَقَالَ: قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَرْتِ، وَأَمَّنَّا مَنْ أَمَّنْتِ.

2763. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ummu Hani` binti Abu Thalib mengabarkan kepadaku, bahwa ia menyewa orang musyrik pada hari kemenangan, kemudian dia datang kepada Nabi dan menceritakan hal tersebut kepada beliau, maka beliau bersabda, "*Kami telah menyewa orang yang telah kamu sewa dan kami percaya kepada orang yang kamu percayai.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

Hadits ini tidak ada perkataan Nabi, "*Kami mempercayainya ...*"

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنْ كَانَتْ الْمَرْأَةُ لَتُجِيرُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، فَيَجُوزُ.

2764. Dari Aisyah, dia berkata, "Jika seorang wanita menyewa seorang mukmin maka (hukumnya) adalah boleh." **(*Shahih*)**

168. Mengadakan Perdamaian dengan Musuh

عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَةِ فِي بِضْعَ عَشْرَةَ مِائَةً مِنْ أَصْحَابِهِ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِذِي الْحُلَيْفَةِ، قَلَّدَ الْهَدْيَ، وَأَشْعَرَهُ، وَأَحْرَمَ بِالْعُمْرَةِ.... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

قَالَ: وَسَارَ النَّبِيُّ ﷺ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِالثَّنِيَّةِ الَّتِي يَهْبِطُ عَلَيْهِمْ، مِنْهَا بَرَكَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ، فَقَالَ النَّاسُ: حَلْ حَلْ، خَلَاَتْ الْقَصْوَاءُ مَرَّتَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا خَلَاَتْ، وَمَا ذَلِكَ لَهَا بِخُلُقٍ، وَلَكِنْ حَبَسَهَا حَابِسُ الْفِيلِ. ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لاَ يَسْأَلُونِي الْيَوْمَ خُطَّةً يُعَظِّمُونَ بِهَا حُرُمَاتِ اللهِ، إِلاَّ أَعْطَيْتُهُمْ إِيَّاهَا. ثُمَّ زَجَرَهَا، فَوَثَبَتْ، فَعَدَلَ عَنْهُمْ، حَتَّى نَزَلَ بِأَقْصَى الْحُدَيْبِيَةِ عَلَى ثَمَدٍ قَلِيلِ الْمَاءِ، فَجَاءَهُ بُدَيْلُ بْنُ وَرْقَاءَ الْخُزَاعِيُّ، ثُمَّ أَتَاهُ،

-يَعْنِي: عُرْوَةَ بْنَ مَسْعُودٍ- فَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ ﷺ فَكُلَّمَا كَلَّمَهُ أَخَذَ بِلِحْيَتِهِ، -وَالْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ قَائِمٌ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَمَعَهُ السَّيْفُ وَعَلَيْهِ الْمِغْفَرُ- فَضَرَبَ يَدَهُ بِنَعْلِ السَّيْفِ، وَقَالَ: أَخِّرْ يَدَكَ عَنْ لِحْيَتِهِ، فَرَفَعَ عُرْوَةُ رَأْسَهُ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ، فَقَالَ: أَيْ غُدَرُ! أَوَلَسْتُ أَسْعَى فِي غَدْرَتِكَ؟ وَكَانَ الْمُغِيرَةُ صَحِبَ قَوْمًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَتَلَهُمْ وَأَخَذَ أَمْوَالَهُمْ، ثُمَّ جَاءَ، فَأَسْلَمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَّا الإِسْلاَمُ، فَقَدْ قَبِلْنَا، وَأَمَّا الْمَالُ: فَإِنَّهُ مَالُ غَدْرٍ، لاَ حَاجَةَ لَنَا فِيهِ،... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اكْتُبْ، هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، وَقَصَّ الْخَبَرَ، فَقَالَ سُهَيْلٌ، وَعَلَى أَنَّهُ لاَ يَأْتِيكَ مِنَّا رَجُلٌ، وَإِنْ كَانَ عَلَى دِينِكَ، إِلاَّ رَدَدْتَهُ إِلَيْنَا، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ قَضِيَّةِ الْكِتَابِ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لأَصْحَابِهِ: قُومُوا، فَانْحَرُوا، ثُمَّ احْلِقُوا. ثُمَّ جَاءَ نِسْوَةٌ مُؤْمِنَاتٌ مُهَاجِرَاتٌ، الآيَةَ، فَنَهَاهُمُ اللهُ أَنْ يَرُدُّوهُنَّ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَرُدُّوا الصَّدَاقَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَجَاءَهُ أَبُو بَصِيرٍ، -رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ- يَعْنِي فَأَرْسَلُوا فِي طَلَبِهِ، فَدَفَعَهُ إِلَى الرَّجُلَيْنِ، فَخَرَجَا بِهِ، حَتَّى إِذْ بَلَغَا ذَا الْحُلَيْفَةِ نَزَلُوا يَأْكُلُونَ مِنْ تَمْرٍ لَهُمْ، فَقَالَ أَبُو بَصِيرٍ لأَحَدِ الرَّجُلَيْنِ: وَاللهِ إِنِّي لأَرَى سَيْفَكَ هَذَا، يَا فُلاَنُ جَيِّدًا! فَاسْتَلَّهُ الآخَرُ، فَقَالَ: أَجَلْ، قَدْ جَرَّبْتُ بِهِ، فَقَالَ أَبُو بَصِيرٍ: أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْهِ، فَأَمْكَنَهُ مِنْهُ، فَضَرَبَهُ، حَتَّى بَرَدَ، وَفَرَّ الآخَرُ، حَتَّى أَتَى الْمَدِينَةَ، فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ يَعْدُو، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَقَدْ رَأَى هَذَا ذُعْرًا. فَقَالَ: قَدْ قُتِلَ، -وَاللهِ- صَاحِبِي، وَإِنِّي لَمَقْتُولٌ، فَجَاءَ أَبُو بَصِيرٍ، فَقَالَ: قَدْ أَوْفَى اللهُ ذِمَّتَكَ، فَقَدْ رَدَدْتَنِي إِلَيْهِمْ، ثُمَّ نَجَّانِي اللهُ مِنْهُمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَيْلَ أُمِّهِ

مِسْعَرَ حَرْبٍ لَوْ كَانَ لَهُ أَحَدٌ! فَلَمَّا سَمِعَ ذَلِكَ، عَرَفَ أَنَّهُ سَيَرُدُّهُ إِلَيْهِمْ، فَخَرَجَ حَتَّى أَتَى سَيْفَ الْبَحْرِ، وَيَنْفَلِتُ أَبُو جَنْدَلٍ، فَلَحِقَ بِأَبِي بَصِيرٍ حَتَّى اجْتَمَعَتْ مِنْهُمْ عِصَابَةٌ.

2765. Dari Miswar bin Makhramah, dia berkata: Nabi keluar pada waktu Hudaibiyah bersama sahabat yang berjumlah sekitar seratus sepuluh. Ketika sampai di Dzul Hulaifah, kami menggantungkan sesuatu pada leher, memberi tanda pada hewan (sembelihan), memotong rambut, dan berniat untuk ihram …hingga akhir hadits.

Perawi berkata, "Nabi berjalan hingga bukit Tsaniyah, tempat yang digunakan oleh mereka (untuk istirahat). Perjalanannya mendapat berkah. Orang-orang berkata, "Husyah, husyah." (menghentak unta agar jalan, namun unta Al Qashwa` tidak mau jalan tanpa sebab. Hal itu diulangi dua kali, lalu Nabi SAW berkata, "*Tidaklah unta itu menolak berjalan karena tidak punya akhlak, tetapi iu menolak berjalan sebagaimana terjadi pada gajah, tetapi tahanlah sebagaimana gajah.*" Beliau kemudian melanjutkan sabdanya, "*Demi Dzat yang diriku berada ditangan-Nya, hari ini, tidak ada orang yang bertanya kepadaku tentang sebuah rencana, yang dengan rencana itu dapat mengagungkan Allah, kecuali aku akan memberitahukan (rencana tersebut).*" Beliau kemudian menghentak untanya, maka unta itu pun melompat, ia berpaling dari arah yang dituju mereka, hingga di penghujung Hudaibiyah, di sebuah kubangan yang sedikit airnya Budail bin Warka' Al Khuza'i lalu datang kepada beliau, kemudian datang lagi —yaitu Urwah bin Mas'ud yang berbicara kepada Nabi, sambil mengelus-elus jenggot Nabi— sedangkan Al Mughirah bin Syu'bah yang sedang berdiri di samping Nabi dengan membawa sebilah pedang dan memakai pelindung kepala (dari) besi, memukul tangan Urwah dengan gagang pedangnya sambil berkata, "Singkirkan tanganmu dari jenggot Nabi!" Al Urwah kemudian mengangkat kepalanya dan bertanya, "Siapa ini ya Muhammad", Para sahabat menjawab, "Al Mughirah bin Syu'bah." Urwah berkata,

"Pengkhianatan apa ini? Apakah aku berusaha mengkhianatimu?" — Al Mughirah dulu (pada masa Jahiliah) pernah berteman dengan suatu kaum, tetapi kemudian Al Mughirah membunuh mereka, mengambil hartanya, lalu masuk Islam— maka Nabi bersabda, "*Islamnya telah kami terima, adapun masalah harta, itu adalah harta pengkhianatan, kami tidak membutuhkannya....*"

Nabi kemudian berkata, "*Tulislah, ini adalah keputusan Muhammad Rasulullah....*" dan perawi pun menceritakan isi hadits,

Suhail berkata (menceritakan isi perjanjian tersebut): Sesungguhnya seseorang dari kami tidak datang kepada kamu, meskipun dari agama kamu, kecuali kamu mengembalikannya kepada kami." Ketika selesai menulis surat, Nabi berkata kepada sahabat-sahabatnya, "*Bangunlah kalian dan berkurbanlah kemudian bercukurlah.*" Kemudian datang wanita-wanita mukmin yang sedang berhijrah, lalu turunlah ayat yang melarang mengembalikan mereka dan memerintahkan untuk mengembalikan harta, kemudian kembali ke Madinah. Lalu datanglah Abu Bashir —dari bangsa Quraisy— Penduduk Makkah kemudian mengutus dua pria untuk meminta Abu Bashir, lalu Rasulullah pun memberikan (menyerahkan) Abu Bashir. Abu Bashir pergi bersama mereka dan berjalan, dan ketika sampai di tanah Hulaifah, mereka turun dan memakan kurma mereka. Abu Bashir berkata kepada salah satu kedua orang tersebut, "Sungguh, aku melihat pedangmu ini wahai Fulan, bagus sekali!" Pria itu lalu mengeluarkan pedang tersebut dari sarungnya sambil berkata, "Tentu, aku telah mencobanya." Abu Bashir berkata, "Coba aku lihat." Abu Bashir pun menguasainya lalu menebasnya hingga mati, sedangkan pria yang satunya lagi melarikan diri hingga sampai di Madinah dan masuk masjid dalam keadaan takut, maka Nabi berkata, "*Ia telah melihat hal yang menakutkan.*" Orang itu lalu berkata, "Sungguh, temanku telah terbunuh, dan aku terancam untuk dibunuh." Lalu datanglah Abu Bashir dan berkata, "Allah telah melindungi dan menjaminmu. Kamu telah membuatku kembali kepada mereka, kemudian Allah menyelamatkanku dari mereka." Nabi lalu berkata,

"*Celaka ibunya Mis'ar Harb jika ada seseorang padanya.*" Ketika mendengar hal itu, dia mengetahui bahwa dia akan dikembalikan kepada mereka, maka dia keluar dengan membawa pedang yang besar, dan disertai Abu Jandal dan kemudian diikuti oleh Abu Bashir, sehingga berkumpullah mereka menjadi sebuah kelompok. **(*Shahih:* Bukhari)**

عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، وَمَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، أَنَّهُمْ اصْطَلَحُوا عَلَى وَضْعِ الْحَرْبِ عَشْرَ سِنِينَ، يَأْمَنُ فِيهِنَّ النَّاسُ، وَعَلَى أَنَّ بَيْنَنَا عَيْبَةً مَكْفُوفَةً، وَأَنَّهُ لاَ إِسْلاَلَ وَلاَ إِغْلاَلَ.

2766. Dari Miswar bin Makhramah dan Marwan bin Al Hakam: Mereka berdamai dengan melakukan genjatan senjata selama sepuluh tahun. Orang-orang hidup dalam keadaan aman, meski pun di antara kami ada sesuatu yang membuat pakaian menjadi kuat, namun tidak ada pencurian dan pengkhiantan. **(*Hasan*)**

عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، قَالَ: مَالَ مَكْحُولٌ وَابْنُ أَبِي زَكَرِيَّاءَ إِلَى خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، وَمِلْتُ مَعَهُمَا، فَحَدَّثَنَا عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، قَالَ: قَالَ جُبَيْرٌ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى ذِي مِخْبَرٍ، -رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ- فَأَتَيْنَاهُ، فَسَأَلَهُ جُبَيْرٌ عَنْ الْهُدْنَةِ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: سَتُصَالِحُونَ الرُّومَ صُلْحًا آمِنًا، وَتَغْزُونَ أَنْتُمْ وَهُمْ عَدُوًّا مِنْ وَرَائِكُمْ.

2767. Dari Hasan bin Atiyah, dia berkata: Makhul dan Ibnu Zakaria datang kepada Khalid bin Ma'dan. Aku datang bersama mereka berdua, lalu Jubair bin Nufair menyampaikan sebuah hadits kepada kami, "Jubair berkata, "Berangkatlah bersama kami untuk menemui Dzi Mikhbar —seorang laki-laki, sahabat Nabi—." Kami pun

menemuinya. Lalu Jubair bertanya kepada dia tentang perdamaian (gencatan senjata), dia pun menjawab, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *'Kalian akan berdamai dengan orang-orang Romawi secara damai dan aman. Namun kalian juga akan berperang sementara mereka menjadi musuh (yang menikam kalian) dari belakang."* (***Shahih***)

169. Musuh yang Datang karena Kelalaian dan Menjadi Samar karena Berkumpul dengan Para Sahabat

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ لِكَعْبِ بْنِ الْأَشْرَفِ، فَإِنَّهُ قَدْ آذَى اللهَ وَرَسُولَهُ. فَقَامَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، فَقَالَ: أَنَا، يَا رَسُولَ اللهِ! أَتُحِبُّ أَنْ أَقْتُلَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأْذَنْ لِي أَنْ أَقُولَ شَيْئًا، قَالَ: نَعَمْ قُلْ. فَأَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ قَدْ سَأَلَنَا الصَّدَقَةَ، وَقَدْ عَنَّانَا، قَالَ: وَأَيْضًا لَتَمَلُّنَّهُ! قَالَ: اتَّبَعْنَاهُ، فَنَحْنُ نَكْرَهُ أَنْ نَدَعَهُ، حَتَّى نَنْظُرَ إِلَى أَيِّ شَيْءٍ يَصِيرُ أَمْرُهُ، وَقَدْ أَرَدْنَا أَنْ تُسْلِفَنَا وَسْقًا، أَوْ وَسْقَيْنِ! قَالَ كَعْبٌ: أَيَّ شَيْءٍ تَرْهَنُونِي؟ قَالَ: وَمَا تُرِيدُ مِنَّا؟ قَالَ: نِسَاءَكُمْ، قَالُوا: سُبْحَانَ اللهِ! أَنْتَ أَجْمَلُ الْعَرَبِ، نَرْهَنُكَ نِسَاءَنَا، فَيَكُونُ ذَلِكَ عَارًا عَلَيْنَا، قَالَ: فَتَرْهَنُونِي أَوْلَادَكُمْ! قَالُوا: سُبْحَانَ اللهِ! يُسَبُّ ابْنُ أَحَدِنَا، فَيُقَالُ: رُهِنْتَ بِوَسْقٍ، أَوْ وَسْقَيْنِ! قَالُوا: نَرْهَنُكَ اللَّأْمَةَ يُرِيدُ السِّلَاحَ، قَالَ: نَعَمْ، فَلَمَّا أَتَاهُ، نَادَاهُ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ، وَهُوَ مُتَطَيِّبٌ يَنْضَحُ رَأْسُهُ، فَلَمَّا أَنْ جَلَسَ إِلَيْهِ، -وَقَدْ كَانَ جَاءَ مَعَهُ بِنَفَرٍ ثَلَاثَةٍ أَوْ أَرْبَعَةٍ- فَذَكَرُوا لَهُ، قَالَ: عِنْدِي فُلَانَةُ، وَهِيَ أَعْطَرُ نِسَاءِ النَّاسِ، قَالَ: تَأْذَنُ لِي فَأَشُمَّ، قَالَ: نَعَمْ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِي رَأْسِهِ، فَشَمَّهُ، قَالَ: أَعُودُ، قَالَ:

نَعَمْ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِي رَأْسِهِ، فَلَمَّا اسْتَمْكَنَ مِنْهُ، قَالَ: دُونَكُمْ، فَضَرَبُوهُ حَتَّى قَتَلُوهُ.

2768. Dari Jabir, dia berkata: Rasulullah bersabda, *"Siapa yang akan menghadapi Ka'ab Al Asyraf karena sesungguhnya dia telah menyakiti Allah dan Rasul-Nya?"* Lalu berdirilah Muhammad bin Maslamah, ia berkata, "Aku ya Rasulullah! Apakah Anda ingin aku membunuhnya?" Beliau menjawab, *"Benar."* Dia berkata, "Izinkan aku (terlebih dahulu) untuk berkata sesuatu." Beliau menjawab, *"Iya, katakan."* Dia kemudian mendekati Ka'ab dan berkata, "Sesungguhnya kami telah meminta zakat kepadanya, dan kami telah merasa lelah." Ka'ab berkata, "Kami juga akan membuat kalian merasa bosan dan mengeluh." Muhammad bin Maslamah kemudian berkata: Kami mengikuti dan memantau tindak-tanduknya dengan jeli. Kami ingin mencoba meminjam satu atau dua *wasaq* (kurma)", Ka'ab berkata, "Apa yang akan kamu jadikan jaminan kepadaku?" Muhammad bin Maslamah menjawab, "Apa yang kamu inginkan dari kami?" Dia menjawab, "Wanita-wanita kalian." Para sahabat berkata, "Maha Suci Allah! Kamu adalah orang Arab yang paling tampan, kami membuat jaminan wanita-wanita kami! Ini adalah cacat bagi kami." Dia mengajukan permintaan lagi, "Kalau begitu jadikan anak-anak kalian sebagai jaminan!" Mereka menjawab, "Maha Suci Allah, anak-anak kami dijadikan sandera!" Lalu dikatakan, "Bagaimana jika kamu memberikan jaminan dengan satu atau dua wasaq (kurma)!" Para sahabat berkata, "Kami akan memberi jaminan kepadamu dengan senjata." Dia pun menjawab, "Ya."

Ketika Muhammad bin Maslamah mendatanginya dan memanggilnya, Ka'ab keluar dengan kondisi yang wangi terpancar dari kepalanya. Saat dia duduk dengan Muhammad —kala itu ada tiga atau empat orang bersama Muhammad bin Maslamah— mereka berkata kepadanya, Muhammad berkata, "Aku mempunyai Fulanah, wanita tercantik di antara yang lain." Ka'ab berkata, "Izinkan aku mencium baunya?" Muhammad berkata, "Silakan." Dia kemudian

meletakkan tangannya dikepalanya kemudian menciumnya, lalu berkata, “Boleh aku mengulanginya?” Dia menjawab, “Silakan.” Dia kemudian meletakkan tangannya di atas kepalanya, dan ketika sudah memegangnya, Muhammad berkata, “Tangkap dia.” Mereka pun memukulnya hingga tewas. (***Shahih: Muttafaq ‘Alaih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْإِيمَانُ قَيَّدَ الْفَتْكَ، لاَ يَفْتِكُ مُؤْمِنٌ.

2769. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *“Iman adalah pengekang pembunuhan (sewenang-wenang). Orang yang beriman tidak akan melakukan pembunuhan (sewenang-wenang).”* ***(Shahih)***

170. Mengucapkan Takbir Setiap Meniti Jalan yang Menanjak

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا قَفَلَ مِنْ غَزْوٍ، أَوْ حَجٍّ، أَوْ عُمْرَةٍ، يُكَبِّرُ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ مِنْ الْأَرْضِ ثَلاَثَ تَكْبِيرَاتٍ، وَيَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، آيِبُونَ، تَائِبُونَ، عَابِدُونَ، سَاجِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، صَدَقَ اللهُ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ.

2770. Dari Abdullah bin Umar: Jika Rasulullah pulang dari perang, atau haji, atau umrah, maka beliau bertakbir ketika meniti jalan yang menanjak dengan tiga kali takbir dan berkata, *“Tiada tuhan selain Allah, Dialah yang Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya seluruh kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dia Maha Berkuasa atas segala seuatu dan semua orang kembali, bertobat, menyembah, bersujud kepada-Nya. Kepada-Nya kami memuji, telah benar janji Allah, dan Dialah yang menolong hamba-Nya, dan Dialah yang*

menghancurkan kelompok-kelompok dengan keesaan-Nya." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

171. Pembolehan pulang setelah Dilarang

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: (لاَ يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ...) الآيَةَ نَسَخَتْهَا الَّتِي فِي النُّورِ: (إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللهِ وَرَسُولِهِ) إِلَى قَوْلِهِ: (غَفُورٌ رَحِيمٌ)

2771. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ayat ini *"Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, tidak akan meminta izin kepadamu untuk (tidak ikut) berjihad...."* (Qs. At-Taubah (9): 44) dinasakh (dihapus) dengan ayat yang ada pada surah An-Nuur, "*Sesungguhnya yang sebenar-benar orang mukmin ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan apabila mereka berada bersama-sama Rasulullah....*" (Qs. An-Nuur (24): 62) (***Hasan***)

172. Pengutusan Orang-Orang yang Membawa Kabar Gembira

عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ تُرِيحُنِي مِنْ ذِي الْخَلَصَةِ؟ فَأَتَاهَا، فَحَرَّقَهَا، ثُمَّ بَعَثَ رَجُلاً مِنْ أَحْمَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، يُبَشِّرُهُ، يُكْنَى: أَبَا أَرْطَاةَ.

2772. Dari Jarir, dia berkata: Rasulullah berkata kepadaku, *"Tidakkah kamu ingin menenangkanku dari Dzil Khalashah*[3]*"* Aku lalu mendatanginya dan membakarnya, kemudian mengutus seseorang dari

[3] Sebuah rumah pada masa jahiliyah, yang isinya patung-patung yang disembah—Ed.

suku Ahmas kepada Nabi SAW untuk memberikan kabar gembira tersebut. Laki-laki ini mempunyai panggilan "Abu Arthah." (***Shahih**: **Muttafaq 'Alaih***)

Muslim meriwayatkan dengan redaksi yang lebih sempurna dari hadits ini.

173. Memberi Kabar Gembira

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ، فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ... وَقَصَّ ابْنُ السَّرْحِ الْحَدِيثَ. قَالَ: وَنَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمُسْلِمِينَ عَنْ كَلاَمِنَا -أَيُّهَا الثَّلاَثَةُ- حَتَّى إِذَا طَالَ عَلَيَّ، تَسَوَّرْتُ جِدَارَ حَائِطِ أَبِي قَتَادَةَ،وَهُوَ ابْنُ عَمِّي، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَوَاللهِ، مَا رَدَّ عَلَيَّ السَّلاَمَ، ثُمَّ صَلَّيْتُ الصُّبْحَ صَبَاحَ خَمْسِينَ لَيْلَةً عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِنَا، فَسَمِعْتُ صَارِخًا، يَا كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ! أَبْشِرْ! فَلَمَّا جَاءَنِي الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ يُبَشِّرُنِي، نَزَعْتُ لَهُ ثَوْبَيَّ، فَكَسَوْتُهُمَا إِيَّاهُ، فَانْطَلَقْتُ، حَتَّى إِذَا دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ، فَقَامَ إِلَيَّ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ يُهَرْوِلُ، حَتَّى صَافَحَنِي وَهَنَّأَنِي.

2773. Dari Ka'ab bin Malik, dia berkata: Apabila Nabi datang dari perjalanan, beliau menuju masjid, lalu shalat dua rakaat, kemudian duduk bersama para sahabat.... Ibnu Sarh menceritakan hadits tersebut.

Perawi berkata: Rasulullah melarang kaum muslim berkata —"wahai tiga orang"— (padahal di situ ada orang banyak)

Hingga pada suatu masa aku naik pagar kebun Abu Qatadah —anak pamanku— Aku memberikan salam kepadanya, tapi dia tidak

membalas salamku. Kemudian aku shalat Subuh pada pagi yang sudah kelima puluh dari kepergianku dari rumah kami. Aku lalu mendengar teriakan keras, "Wahai Ka'ab bin Malik! Bergembiralah." Ketika datang kepadaku orang yang kudengar akan memberikan kabar gembira kepadaku, Akupun melepas dua pakaianku untuk kuberikan kepadanya, kemudian aku memakaikannya kepada dia, lalu aku masuk ke masjid. Tetapi ternyata ada Rasulullah yang sedang duduk, maka Thalhah bin Ubaidillah berdiri dan bergegas menghampiriku lalu menyalami dan mengucapkan selamat kepadaku. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

Riwayat Muslim dengan kisah yang panjang tentang perang Tabuk.

174. Sujud Syukur

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا جَاءَهُ أَمْرُ سُرُورٍ أَوْ بُشِّرَ بِهِ، خَرَّ سَاجِدًا شَاكِرًا لِلَّهِ.

2774. Dari Abu Bakarah, dari Nabi SAW, sesungguhnya Rasulullah SAW jika diberikan sesuatu yang menggembirakannya, atau digembirakan, maka beliau bersujud sebagai rasa syukur kepada Allah. (***Shahih***)

175. Pulang ke Rumah pada Tengah Malam

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَكْرَهُ أَنْ يَأْتِيَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ طُرُوقًا.

2776. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah membenci orang yang pulang kekeluarganya pada tengah malam. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ جَابِرٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ أَحْسَنَ مَا دَخَلَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِـــهِ، إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ أَوَّلَ اللَّيْلِ.

2777. Dari Jabir, dari Nabi, beliau berkata: *"Sebaik-baik seseorang pulang dari perjalanan kepada keluarganya adalah pada awal malam (sore hari)."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَـــفَرٍ، فَلَمَّـــا ذَهَبْنَـــا لِنَدْخُلَ، قَالَ: أَمْهِلُوا حَتَّى نَدْخُلَ لَيْلاً، لِكَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ، وَتَسْـــتَحِدَّ الْمُغِيبَةُ. قَالَ أَبُو دَاوُد: قَالَ الزُّهْرِيُّ: الطُّرُوقُ بَعْدَ الْعِشَاءِ . قَالَ أَبُو دَاوُد: وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ لاَ بَأْسَ بِهِ.

2778. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah dalam suatu perjalanan. Ketika kami siap memasuki (tempat tinggal kami), beliau bersabda, *"Perlambatlah (jalan kalian) sehingga kita masuk pada malam hari, supaya istri yang rambutnya berantakan dapat menyisirnya dan istri yang ditinggal dapat memotong rambut kemaluannya."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

Abu Daud dan Az-Zuhri berkata, "*Athturuq* adalah waktu sesudah Isya."

Abu Daud berkata, "Adapun sesudah Maghrib, tidak apa-apa."

176. Penyambutan

عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ، تَلَقَّاهُ النَّاسُ، فَلَقِيتُهُ مَعَ الصِّبْيَانِ عَلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ.

2779. Dari Saib bin Yazid, dia berkata: Ketika Nabi SAW datang ke Madinah dari perang Tabuk, orang-orang menyambut beliau. Aku pun menyambut beliau bersama anak-anak dari celah-celah bukit. **(*Shahih:* Muslim)**

177. Anjuran Menghabiskan Perbekalan Perang jika Sudah Kembali

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أُرِيدُ الْجِهَادَ، وَلَيْسَ لِي مَالٌ، أَتَجَهَّزُ بِهِ؟ قَالَ: اذْهَبْ إِلَى فُلاَنٍ الأَنْصَارِيِّ، فَإِنَّهُ كَانَ قَدْ تَجَهَّزَ، فَمَرِضَ، فَقُلْ لَهُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُقْرِئُكَ السَّلاَمَ، وَقُلْ لَهُ: ادْفَعْ إِلَيَّ، مَا تَجَهَّزْتَ بِهِ، فَأَتَاهُ، فَقَالَ لَهُ: ذَلِكَ، فَقَالَ لاِمْرَأَتِهِ: يَا فُلاَنَةُ، ادْفَعِي لَهُ مَا جَهَّزْتَنِي بِهِ، وَلاَ تَحْبِسِي مِنْهُ شَيْئًا، فَوَاللهِ لاَ تَحْبِسِينَ مِنْهُ شَيْئًا، فَيُبَارِكَ اللهُ فِيهِ.

2780. Dari Anas bin Malik: Seorang pemuda dari Qabilah Aslam berkata, "Ya Rasulullah, aku ingin berjihad, tapi aku tidak punya harta untuk persiapan jihad?" Beliau menjawab, "*Pergilah kepada Fulan dari Qabilah Anshar, sesungguhnya dia telah bersiap-siap namun kemudian dia sakit. Katakan kepadanya bahwa Rasulullah menyampaikan salam kepadanya, dan katakan juga untuk memberikan perbekalan yang telah disiapkannya kepadamu.*" Pemuda

itu lalu datang kepada orang tersebut dan mengatakan apa yang diperintahkan Nabi, maka orang tersebut berkata kepada istrinya, “Wahai Fulanah, berikan perbekalan yang telah kupersiapkan untuk perang kepada dirinya. Jangan dicegah sedikit pun.” Demi Allah, dia tidak mencegahnya sedikit pun, dan Allah pun memberkahinya. **(*Shahih:* Muslim)**

178. Shalat (Sunah) ketika Kembali dari Perjalanan

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لاَ يَقْدَمُ مِنْ سَفَرٍ، إِلاَّ نَهَارًا -وَفِي لَفْظٍ: فِي الضُّحَى- فَإِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ أَتَى الْمَسْجِدَ فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ جَلَسَ فِيهِ.

2781. Dari Ka’ab bin Malik: Nabi tidak kembali dari perjalanan kecuali pada siang hari —pada redaksi lain: waktu Dhuha— apabila kembali dari perjalanan beliau datang ke masjid kemudian shalat dua rakaat lalu duduk-duduk. **(*Shahih: Muttafaq ‘Alaih*)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ أَقْبَلَ مِنْ حَجَّتِهِ، دَخَلَ الْمَدِينَةَ، فَأَنَاخَ عَلَى بَابِ مَسْجِدِهِ، ثُمَّ دَخَلَهُ، فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى بَيْتِهِ.

2782. Dari Ibnu Umar: Ketika Rasulullah pulang dari ibadah haji, saat memasuki kota Madinah, beliau mengistirahatkan untanya di (depan) pintu masjid, kemudian masuk ke dalam masjid dan shalat dua rakaat, lalu pulang ke rumahnya. **(*Hasan Shahih*)**

182. Tinggal di Negeri Orang Musyrik

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَمَّا بَعْدُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ جَامَعَ الْمُشْرِكَ وَسَكَنَ مَعَهُ، فَإِنَّهُ مِثْلُهُ.

2787. Dari Samurah bin Jundub, selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa berteman dengan orang musyrik dan tinggal bersamanya, maka dia sama dengan orang musyrik.*" (***Shahih***)

كِتَابُ الأُضْحِيَةِ

10. KITAB KURBAN

1. Perintah Untuk Berkurban

عَنْ مِخْنَفِ بْنِ سُلَيْمٍ، قَالَ: وَنَحْنُ وُقُوفٌ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِعَرَفَاتٍ، قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ -فِي كُلِّ عَامٍ- أُضْحِيَّةً وَعَتِيرَةً، أَتَدْرُونَ مَا الْعَتِيرَةُ؟ هَذِهِ الَّتِي يَقُولُ النَّاسُ: الرَّجَبِيَّةُ.

2788. Dari Mikhnaf bin Sulaim, ia berkata: Pada waktu kami wukuf bersama Rasulullah SAW di Arafah, beliau bersabda, "*Wahai manusia, sesungguhnya bagi setiap penghuni rumah (keluarga) —setiap tahunnya— diharuskan (menyembelih) hewan Kurban dan 'atirah. Apakah kalian tahu apa itu 'atirah*[4]*? Yaitu sesuatu yang biasa disebut Rajabiyah.*" (***Hasan***)

3. Orang yang Mengambil Bulu Hewan yang Akan Disembelih pada Hari Sepuluh (Dzulhijah)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ لَهُ ذِبْحٌ يَذْبَحُهُ، فَإِذَا أَهَلَّ هِلاَلُ ذِي الْحِجَّةِ، فَلاَ يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ، وَلاَ مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا، حَتَّى يُضَحِّيَ.

2791. Dari Ummu Salamah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memiliki hewan Kurban yang akan disembelih, apabila bulan Dzulhijjah telah tiba, maka janganlah ia mengambil sedikit pun*

[4] Hewan yang disemblih pada bulan Rajab dalam rangka ibadah—Ed.

dari bulu dan kuku hewan Kurbannya hingga dia menyembelihnya." **(*Shahih:* Muslim)**

4. Sesuatu yang Dianjurkan dalam Berkurban

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ يَطَأُ فِي سَوَادٍ، وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ، وَيَبْرُكُ فِي سَوَادٍ، فَأُتِيَ بِهِ، فَضَحَّى بِهِ، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ! هَلُمِّي الْمُدْيَةَ. ثُمَّ قَالَ: اشْحَذِيهَا بِحَجَرٍ. فَفَعَلَتْ، فَأَخَذَهَا، وَأَخَذَ الْكَبْشَ، فَأَضْجَعَهُ وَذَبَحَهُ، وَقَالَ: بِسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَمِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ. ثُمَّ ضَحَّى بِهِ ﷺ.

2792. Dari Aisyah: Rasulullah SAW memerintahkan (agar dibawakan) seekor kambing kibas yang bertanduk, berkaki hitam, dan perut serta sekitar matanya berwarna hitam. Lalu diberikanlah kambing kibas itu kepada beliau, ketika ingin menyembelihnya, beliau berkata, "*Wahai Aisyah, berikan aku pisau. Asahlah pisau itu dengan batu.*" Aisyah pun melakukannya. Rasulullah kemudian mengambil pisau dan kambing kibas tersebut, lalu membaringkannya dan menyembelihnya sambil mengucapkan, "*Dengan menyebut Nama Allah, ya Allah! terimalah (Kurban ini) dari Muhammad, dari keluarga Muhammad, dan dari umat Muhammad.*" Hewan itu pun lalu disembelih. **(*Hasan:* Muslim)**

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَحَرَ سَبْعَ بَدَنَاتٍ بِيَدِهِ، قِيَامًا وَضَحَّى بِالْمَدِينَةِ بِكَبْشَيْنِ أَقْرَنَيْنِ أَمْلَحَيْنِ.

2793. Dari Anas: Nabi SAW menyembelih tujuh ekor unta dengan tangan beliau, dengan cara berdiri. Di Madinah beliau berkurban

dengan dua ekor kambing kibas yang bertanduk dan warna putihnya lebih banyak daripada warna hitam. (*Shahih:* **Bukhari**)

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ضَحَّى بِكَبْشَيْنِ أَقْرَنَيْنِ أَمْلَحَيْنِ، يَذْبَحُ وَيُكَبِّرُ، وَيُسَمِّي، وَيَضَعُ رِجْلَهُ عَلَى صَفْحَتِهِمَا.

2794. Dari Anas: Nabi SAW berkurban dengan dua ekor kambing kibas yang bertanduk dan warna putihnya lebih banyak daripada warna hitam. Beliau menyembelih dengan cara bertakbir, kemudian membaca basmallah dan menaruh kaki beliau di samping leher kambing itu." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَبِي سَعِيد، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ يُضَحِّي ﷺ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ فَحِيلٍ، يَنْظُرُ فِي سَوَادٍ، وَيَأْكُلُ فِي سَوَادٍ، وَيَمْشِي فِي سَوَادٍ.

2796. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah SAW berkurban dengan seekor kambing kibas yang bertanduk dan kuat, di sekitar matanya berwarna hitam, begitu juga mulut dan kakinya." (***Shahih***)

5. Umur Hewan yang Boleh Dikurbankan

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي أَصْحَابِهِ ضَحَايَا، فَأَعْطَانِي عَتُودًا جَذَعًا، قَالَ: فَرَجَعْتُ بِهِ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّهُ جَذَعٌ؟ قَالَ: ضَحِّ بِهِ. فَضَحَّيْتُ بِهِ.

2798. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, ia berkata: Rasulullah SAW membagikan hewan Kurban kepada para sahabat beliau. Beliau memberiku seekor anak kambing yang berumur setahun. Aku lalu

kembali kepada Rasulullah dengan membawa kambing tersebut dan berkata, "Ya Rasulullah, kambing itu adalah kambing muda!" Rasulullah kemudian berkata, "*Berkurbanlah kamu dengan kambing itu.*" Aku pun berkurban dengan kambing tersebut. **(*Hasan Shahih*)**

عَنْ كُلَيْبِ بْنِ شِهَابٍ الْجُرْمِيِّ -وَالِدِ عَاصِمٍ- قَالَ: كُنَّا مَعَ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ -يُقَالُ لَهُ: مُجَاشِعٌ، مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ- فَعَزَّتِ الْغَنَمُ، فَأَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: إِنَّ الْجَذَعَ يُوَفِّي مِمَّا يُوَفِّي مِنْهُ الثَّنِيُّ.

2799. Dari Kulaib bin Syihab Al Jurmi –orang tua Ashim- ia berkata: Suatu ketika aku bersama seorang sahabat Nabi —bernama Mujasyi', berasal dari Bani Sulaim— (pada waktu itu) kambing (tua) sangat langka atau harganya mahal, maka ia memerintahkan seseorang untuk menyerukan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kambing muda mencukupi (untuk berkurban) sebagaimana kambing tua*[5]*.*" **(*Shahih*)**

عَنْ الْبَرَاءِ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ النَّحْرِ بَعْدَ الصَّلاَةِ، فَقَالَ: مَنْ صَلَّى صَلاَتَنَا، وَنَسَكَ نُسُكَنَا، فَقَدْ أَصَابَ النُّسُكَ، وَمَنْ نَسَكَ قَبْلَ الصَّلاَةِ فَتِلْكَ شَاةُ لَحْمٍ. فَقَامَ أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نِيَارٍ: فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَاللهِ لَقَدْ نَسَكْتُ قَبْلَ أَنْ أَخْرُجَ إِلَى الصَّلاَةِ، وَعَرَفْتُ أَنَّ الْيَوْمَ يَوْمُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ، فَتَعَجَّلْتُ، فَأَكَلْتُ، وَأَطْعَمْتُ أَهْلِي وَجِيرَانِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تِلْكَ

[5] Kambing muda yang dimaksud di sini adalah berumur sekitar enam bulan hingga satu tahun, sementara kambing tua adalah yang memasuki umur tiga tahun—Ed.

شَاةُ لَحْمٍ. فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي عَنَاقًا جَذَعَةً، وَهِيَ خَيْرٌ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ، فَهَلْ تُجْزِئُ عَنِّي؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَنْ تُجْزِئَ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ.

2800. Dari Barra`, ia berkata: Pada hari penyembelihan hewan kurban, tepatnya setelah shalat Idul Adha, Rasulullah SAW menyampaikan khutbah kepada kami, "*Siapa yang melakukan shalat sebagaimana shalat kami dan melakukan ibadah (menyembelih Kurban) sebagaimana ibadah Kurban kami, maka ia telah mendapat ibadah Kurban. Siapa yang melakukan ibadah Kurban sebelum shalat (Idul Adha), maka kambing yang ia sembelih menjadi daging kambing biasa (bukan dianggap kambing Kurban).*" Abu Burdah bin Niyar lalu berdiri dan berkata, "Ya Rasulullah, demi Allah, aku telah menyembelih Kurban sebelum melakukan shalat (id) dan aku tahu hari ini adalah hari untuk makan dan minum, sehingga aku buru-buru makan serta memberi makan kepada keluarga dan tetangga." Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Kambing tersebut (yang kamu sembelih) merupakan kambing daging biasa (tidak dapat dianggap sebagai ibadah kurban).*" Ia (Abu Burdah bin Niar) berkata, "Sungguh, aku memiliki seekor kambing betina muda, kambing betina itu lebih baik dari dua daging kambing, apakah bisa mencukupiku (untuk berkurban)?" Rasulullah menjawab, "*Ya (bisa) dan tidak akan bisa mencukupi orang lain setelahmu.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: ضَحَّى خَالٌ لِي -يُقَالُ لَهُ: أَبُو بُرْدَةَ- قَبْلَ الصَّلاَةِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: شَاتُكَ شَاةُ لَحْمٍ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ عِنْدِي دَاجِنًا جَذَعَةً مِنْ الْمَعْزِ؟ فَقَالَ: اذْبَحْهَا، وَلاَ تَصْلُحُ لِغَيْرِكَ.

2801. Dari Barra` bin Azib, ia berkata: Pamanku dari ibu —yang bernama Abu Burdah— menyembelih Kurban sebelum shalat (Idul Adha). Rasulullah SAW kemudian berkata kepadanya, "*Kambingmu adalah kambing daging (bukan Kurban).*" Setelah itu ia (Abu Burdah)

berkata, “Ya Rasulullah, aku memiliki seekor kambing muda yang jinak.” Rasulullah menjawab, “*Sembelihlah kambing muda itu dan (hal ini) tidak boleh untuk selain dirimu.*” (***Shahih: Muttafaq ‘Alaih***)

6. Sesuatu yang Dimakruhkan dalam Berkurban

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزَ، قَالَ: سَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ: مَا لاَ يَجُوزُ فِي الْأَضَاحِيِّ؟ فَقَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَأَصَابِعِي أَقْصَرُ مِنْ أَصَابِعِهِ، وَأَنَامِلِي أَقْصَرُ مِنْ أَنَامِلِهِ، فَقَالَ: أَرْبَعٌ لاَ تَجُوزُ فِي الْأَضَاحِيِّ، فَقَالَ: الْعَوْرَاءُ بَيِّنٌ عَوَرُهَا، وَالْمَرِيضَةُ بَيِّنٌ مَرَضُهَا، وَالْعَرْجَاءُ بَيِّنٌ ظَلْعُهَا، وَالْكَسِيرُ الَّتِي لاَ تَنْقَى، قَالَ: قُلْتُ: فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ فِي السِّنِّ نَقْصٌ؟ قَالَ: مَا كَرِهْتَ، فَدَعْهُ، وَلاَ تُحَرِّمْهُ عَلَى أَحَدٍ. قَالَ أَبُو دَاوُد: تُنْقِي الَّتِي لَيْسَ لَهَا مُخٌّ.

2802. Dari Ubaid bin Fairuz, ia berkata: Aku bertanya kepada Barra` bin Azib, “Apa yang tidak diperbolehkan dalam berkurban?” Ia menjawab, “Rasulullah berdiri di tempat kami —jari-jariku lebih pendek daripada jari-jari beliau, dan ujung jariku lebih pendek daripada ujung jari beliau— lalu bersabda, “*Empat hal yang tidak diperbolehkan dalam berkurban, buta yang nampak jelas buta di matanya, sakit yang jelas sakitnya, pincang yang jelas pincangnya, dan yang pecah tulangnya yang tidak bersumsum.*” Aku lalu berkata, “Aku tidak menyukai hewan Kurban yang umurnya masih kurang (masih amat muda).” Rasulullah SAW bersabda, “*Apa yang kamu tidak sukai maka tinggalkanlah dan jangan sekali-kali engkau mengharamkan (ketidaksukaanmu itu) kepada orang lain.*” (***Shahih***)

عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالْأُذُنَيْنِ، وَلَا نُضَحِّي بِعَوْرَاءَ، وَلَا مُقَابَلَةٍ، وَلَا مُدَابَرَةٍ، وَلَا خَرْقَاءَ، وَلَا شَرْقَاءَ. قَالَ زُهَيْرٌ: فَقُلْتُ لِأَبِي إِسْحَقَ: أَذَكَرَ عَضْبَاءَ؟ قَالَ: لَا، قُلْتُ: فَمَا الْمُقَابَلَةُ؟ قَالَ: يُقْطَعُ طَرَفُ الْأُذُنِ، قُلْتُ: فَمَا الْمُدَابَرَةُ؟ قَالَ: يُقْطَعُ مِنْ مُؤَخَّرِ الْأُذُنِ، قُلْتُ: فَمَا الشَّرْقَاءُ؟ قَالَ: تُشَقُّ الْأُذُنُ، قُلْتُ: فَمَا الْخَرْقَاءُ؟ قَالَ: تُخْرَقُ أُذُنُهَا لِلسِّمَةِ.

2804. Dari Ali, ia berkata: Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk memperhatikan kedua mata dan telinga, dan jangan berkurban dengan hewan yang buta, atau *muqabalah*, *mudabarah, kharqa`, dan syarqa`*.

Abu Zuhair (perawinya) menuturkan: Aku bertanya kepada Abu Ishak, "Apakah engkau menyebutkan *adhba`* (yang tanduknya pecah)?" Ia (Abu Ishak) menjawab, "Tidak." Aku bertanya, "Apa itu *muqabalah*?" Ia menjawab, "Hewan yang ujung telinganya terpotong." Aku bertanya, "Apa itu *mudabarah?*" Ia menjawab, "Hewan yang pangkal telinganya terpotong." Aku bertanya, "Apa itu *syarqa`*?" Ia menjawab, "Hewan yang telinganya terbelah." Aku bertanya, "Apa itu *kharqa`*?" Ia menjawab, "Hewan yang telinganya dibakar sebagai tanda." ***(Dha'if)***

7. Sapi dan unta Dapat Mencukupi Berapa (Orang)?

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا نَتَمَتَّعُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، نَذْبَحُ الْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ، وَالْجَزُورَ عَنْ سَبْعَةٍ، نَشْتَرِكُ فِيهَا.

2807. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Pada masa Rasulullah masih hidup, kami melakukan haji tamattu'. kami menyembelih

seekor sapi untuk tujuh orang dan seekor unta untuk tujuh orang, kami berserikat di dalamnya." (*Shahih:* Muslim)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الْبَقَرَةُ عَنْ سَبْعَةٍ، وَالْجَزُورُ عَنْ سَبْعَةٍ.

2808. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Satu ekor sapi untuk tujuh orang dan satu ekor unta untuk tujuh orang.*" (***Shahih***)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالْحُدَيْبِيَّةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ، وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ.

2809. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Kami bersama Rasulullah SAW pernah menyembelih satu ekor unta untuk tujuh orang di Hudaibiah, dan satu ekor sapi untuk tujuh orang." (*Shahih:* Muslim)

8. Kambing yang Dijadikan Kurban untuk Orang Banyak

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الْأَضْحَى بِالْمُصَلَّى، فَلَمَّا قَضَى خُطْبَتَهُ، نَزَلَ مِنْ مِنْبَرِهِ، وَأُتِيَ بِكَبْشٍ، فَذَبَحَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ، وَقَالَ: بِسْمِ اللهِ، وَاللهُ أَكْبَرُ، هَذَا عَنِّي، وَعَمَّنْ لَمْ يُضَحِّ مِنْ أُمَّتِي.

2810. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Aku bersama Rasulullah SAW melaksanakan shalat Idul Adha di mushalla. Ketika Rasulullah mengakhiri khutbah, beliau turun dari mimbar dan didatangkan

kepada beliau seekor kambing kibas, lalu beliau menyembelihnya dengan tangan beliau sendiri. Pada saat menyembelih beliau mangucapkan, "*Dengan menyebut nama Allah, Allah Maha Besar, ini adalah dariku dan dari umat-umatku yang belum berkurban.*" **(*Shahih*)**

9. Seorang Imam yang Menyembelih Kurban di Mushalla

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَذْبَحُ أُضْحِيَّتَهُ بِالْمُصَلَّى، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ.

2811. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Nabi SAW pernah menyembelih hewan kurbannya di Mushalla. Ibnu Umar pun melakukan hal itu. **(*Shahih:* Bukhari)**

10. Menyimpan Daging Kurban

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَفَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ حَضْرَةَ الْأَضْحَى فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ادَّخِرُوا الثُّلُثَ، وَتَصَدَّقُوا بِمَا بَقِيَ. قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ بَعْدُ ذَلِكَ، قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَقَدْ كَانَ النَّاسُ يَنْتَفِعُونَ مِنْ ضَحَايَاهُمْ، وَيَجْمُلُونَ مِنْهَا الْوَدَكَ، وَيَتَّخِذُونَ مِنْهَا الْأَسْقِيَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَمَا ذَاكَ، -أَوْ كَمَا قَالَ- قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! نَهَيْتَ عَنْ إِمْسَاكِ لُحُومِ الضَّحَايَا بَعْدَ ثَلَاثٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا نَهَيْتُكُمْ مِنْ أَجْلِ الدَّافَّةِ، الَّتِي دَفَّتْ عَلَيْكُمْ، فَكُلُوا، وَتَصَدَّقُوا، وَادَّخِرُوا.

2812. Dari Aisyah, ia berkata: Pada masa Rasulullah SAW, orang-orang di pedalaman pergi ke luar untuk menghadiri shalat Idul Adha (dan proses penyembelihan Kurban). Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Simpanlah sepertiga (daging Kurban) dan sedekahkanlah sisanya.*"

Aisyah melanjutkan kisahnya: Setelah itu, dikatakan kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, orang-orang memanfaatkan daging Kurban mereka; mengumpulkan lemak daging dan dijadikan tempat minum?" Rasulullah SAW berkata, "*Apa itu*" —atau sebagaimana dikatakan beliau— Mereka menjawab, "Ya Rasulullah, bukankah engkau melarang kami menyimpan daging Kurban setelah tiga (hari)?" Rasulullah SAW menjawab, "*Aku melarang kalian demi kelompok yang berjalan menuju tempat kalian. Jadi, makanlah, lalu sedekahkan serta simpanlah.*" (***Shahih:*** **Muslim**)

عَنْ نُبَيْشَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّا كُنَّا نَهَيْنَاكُمْ عَنْ لُحُومِهَا، أَنْ تَأْكُلُوهَا فَوْقَ ثَلاَثٍ، لِكَيْ تَسَعَكُمْ، فَقَدْ جَاءَ اللهُ بِالسَّعَةِ، فَكُلُوا، وَادَّخِرُوا، وَاتَّجِرُوا، أَلاَ وَإِنَّ هَذِهِ الأَيَّامَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ، وَذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2813. Dari Nubaisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kami melarang kalian memakan daging Kurban di atas tiga hari, agar mencukupi kalian semua. Kemudian Allah mendatangkan kelapangan, maka makanlah, simpanlah, dan juallah, karena sesungguhnya hari ini adalah hari (pesta) makan dan minum serta hari untuk mengingat Allah yang Maha Agung.*" (***Shahih:*** **Muslim**)

11. Musafir yang Berkurban

عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: ضَحَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: يَا ثَوْبَانُ! أَصْلِحْ لَنَا لَحْمَ هَذِهِ الشَّاةِ. قَالَ: فَمَا زِلْتُ أُطْعِمُهُ مِنْهَا، حَتَّى قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ.

2814. Dari Tsauban, ia berkata: Rasulullah SAW berkurban lalu berkata, "*Wahai Tsauban, awetkan daging kambing ini untuk kami.*" Aku senantiasa memberi makan beliau dengan daging Kurban itu hingga kami sampai di Madinah." **(*Shahih:* Muslim)**

12. Larangan Menyiksa Binatang dan Berbuat Baik terhadap Hewan Sembelihan

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: خَصْلَتَانِ سَمِعْتُهُمَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا، -قَالَ: غَيْرُ مُسْلِمٍ، يَقُولُ: فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ- وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

2815. Dari Syaddad bin Aus, ia berkata: Dua perkara yang pernah kudengar dari Rasulullah SAW yaitu, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mewajibkan berbuat baik kepada segala sesuatu. Oleh karena itu, apabila kamu membunuh maka lakukanlah dengan cara yang baik dan apabila kamu menyembelih maka lakukanlah dengan cara yang baik. Hendaklah kalian dalam penyembelihan itu menajamkan mata pisaunya, agar tidak menyakiti hewan yang disembelih.*" **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَنَسٍ عَلَى الْحَكَمِ بْنِ أَيُّوبَ، فَــرَأَى فِتْيَانًا -أَوْ غِلْمَانًا- قَدْ نَصَبُوا دَجَاجَةً، يَرْمُونَهَا، فَقَالَ أَنَسٌ: نَهَى رَسُـــولُ اللهِ ﷺ أَنْ تُصْبَرَ الْبَهَائِمُ.

2816. Dari Hisyam bin Zaid, ia berkata: Aku bersama Anas berkunjung ke tempat Hakam bin Ayyub, lalu tiba-tiba kami melihat sekelompok pemuda —atau sekelompok bocah— menyakiti seekor ayam, yaitu dengan melemparnya, kemudian Anas pun berkata, "Rasulullah SAW melarang menyakiti binatang ternak." ***(Shahih: Muttafaq 'Alaih)***

13. Sembelihan Ahli Kitab

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: (فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ) (وَلاَ تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرْ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ) فَنُسِخَ، وَاسْتَثْنَى مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: (وَطَعَامُ الَّــذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ، وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ)

2817. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ayat, "*Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya.*" (Qs. Al An'aam [6]: 118) dan "*Dan janganlah kamu memakan binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya.*" (Qs. Al An'aam [6]: 121) dihapus lalu dikecualikan dari hal tersebut. Kemudian membaca ayat, "*Makanan (sembelihan) orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 5) ***(Hasan)***

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ: (وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَى أَوْلِيَائِهِمْ)، يَقُولُونَ: مَا ذَبَحَ اللهُ، فَلاَ تَأْكُلُوا، وَمَا ذَبَحْتُمْ أَنْتُمْ فَكُلُوا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (وَلاَ تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرْ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ)

2818. Dari Ibnu Abbas, ia berkata mengenai firman Allah, "*Sesungguhnya syetan itu membisikkan kepada kawan-kawannya.*" (Qs. Al An'aam [6]: 121): Mereka (para syetan) berkata, "Binatang yang disembelih dengan menyebut nama Allah jangan kalian makan dan binatang yang disembelih (tanpa menyebut nama Allah) boleh kalian makan. Allah kemudian menurunkan firman-Nya, "*Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya.*" (Qs. Al An'aam [6]: 121) (***Shahih***)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَتْ الْيَهُودُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالُوا: نَأْكُلُ مِمَّا قَتَلْنَا، وَلاَ نَأْكُلُ مِمَّا قَتَلَ اللهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ: (وَلاَ تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرْ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ...) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

2819. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Orang-orang Yahudi datang kepada Nabi SAW, mereka berkata, "Kami memakan binatang yang kami sembelih (tanpa menyebut asma Allah) dan kami tidak memakan binatang yang disembelih dengan menyebut asma Allah! Allah kemudian menurunkan ayat, "*Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya...*" (Qs. Al An'aam [6]: 121) (***Shahih***) Namun, penyebutan kata "Yahudi" dalam hadits ini statusnya mungkar, dan yang autentik bahwa mereka adalah orang-orang musyrik.

14. Memakan Sembelihan[6] Orang Badui

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ مُعَاقَرَةِ الْأَعْرَابِ.

2820. Dari Ibnu Abbas ia berkata, "Rasulullah SAW melarang (memakan) sembelihan orang badui." (***Shahih Hasan***)

15. Sembelihan dengan Menggunakan Batu Tajam

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ؟ إِنَّا نَلْقَى الْعَدُوَّ غَدًا، وَلَيْسَ مَعَنَا مُدًى، أَفَنَذْبَحُ بِالْمَرْوَةِ وَشِقَّةِ الْعَصَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَرِنْ -أَوْ أَعْجِلْ- مَا أَنْهَرَ الدَّمَ، وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، فَكُلُوا مَا لَمْ يَكُنْ سِنًّا، أَوْ ظُفْرًا، وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ ذَلِكَ، أَمَّا السِّنُّ، فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفْرُ، فَمُدَى الْحَبَشَةِ. وَتَقَدَّمَ بِهِ سَرْعَانٌ مِنْ النَّاسِ، فَتَعَجَّلُوا، فَأَصَابُوا مِنْ الْغَنَائِمِ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ فِي آخِرِ النَّاسِ، فَنَصَبُوا قُدُورًا، فَمَرَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْقُدُورِ، فَأَمَرَ بِهَا، فَأُكْفِئَتْ، وَقَسَمَ بَيْنَهُمْ، فَعَدَلَ بَعِيرًا بِعَشْرِ شِيَاهٍ، وَنَدَّ بَعِيرٌ مِنْ إِبِلِ الْقَوْمِ، وَلَمْ يَكُنْ مَعَهُمْ خَيْلٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ، فَحَبَسَهُ اللهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ لِهَذِهِ الْبَهَائِمِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَمَا فَعَلَ مِنْهَا هَذَا، فَافْعَلُوا بِهِ مِثْلَ هَذَا.

2821. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Ya Rasulullah, besok kita akan menghadapi musuh, sedangkan kita tidak memiliki pisau untuk menyembelih

---

[6] Penyembelihan ini biasa dilakukan oleh orang-orang kaya kala itu, yang bertujuan pamer atau mencari popularitas. Hal ini sama saja menyembelih bukan dengan menyebut asma Allah —Ed.

(hewan yang akan kita sembelih). Apakah kita akan menyembelih dengan batu atau ujung kerikil?" Rasulullah SAW menjawab, "*Segera cari (alat) apa saja yang bisa mengalirkan darah dan sembelihlah dengan menyebut asma Allah, lalu makanlah, selama (yang digunakan untuk menyembelih) bukan berupa gigi atau kuku. Aku akan menjelaskan kepadamu, gigi maksudnya adalah tulang, sedangkan kuku maksudnya adalah pisau habsyah (yang tumpul).*"

Orang-orang bergegas dengan membawa hewan, mereka buru-buru, dan mereka banyak mendapatkan *ghanimah*, sedangkan Rasulullah SAW berada di barisan terakhir dari kerumunan orang-orang, mereka mendapatkan harta yang banyak. Rasulullah berjalan dengan melewati harta ghanimah dan memerintahkan untuk menjaganya dan membaginya kepada mereka, satu ekor unta disamakan dengan sepuluh ekor kambing. Kemudian ada seekor unta milik suatu kaum yang lepas dan mereka tidak memiliki kuda (untuk mengejar), tetapi lalu dibidik oleh seseorang dengan anak panah sehingga dapat tertangkap. Nabi SAW kemudian bersabda, "*Unta ini memiliki kebuasan seperti binatang buruan. Apabila kamu tidak bisa menangkap seekor hewan maka lakukanlah penyembelihannya sebagaimana binatang buruan.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ، -أَوْ صَفْوَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ- قَالَ: اصَّدْتُ أَرْنَبَيْنِ، فَذَبَحْتُهُمَا بِمَرْوَةٍ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْهُمَا؟ فَأَمَرَنِي بِأَكْلِهِمَا.

2822. Dari Muhammad bin Shafwan –atau Shafwan bin Muhammad– ia berkata: Aku memburu dua ekor kelinci, lalu menyembelih keduanya dengan batu. Setelah itu aku bertanya kepada Rasulullah mengenai hukum kedua kelinci tersebut, ternyata Rasulullah menyuruhku untuk memakan keduanya." (***Shahih***)

عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي حَارِثَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَرْعَى لِقْحَةً بِشِعْبٍ مِنْ شِعَابِ أُحُـــدٍ، فَأَخَذَهَا الْمَوْتُ، فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا يَنْحَرُهَا بِهِ، فَأَخَذَ وَتِدًا، فَوَجَأَ بِهِ فِي لَبَّتِهَا، حَتَّى أُهَرِيقَ دَمُهَا، ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ، فَأَمَرَهُ بِأَكْلِهَا.

2823. Dari seorang laki-laki dari Bani Haritsah, ia berkata: Aku menggembala unta di salah satu bukit Uhud, namun tiba-tiba hewan yang aku gembalakan sekarat, dan aku tidak menemukan sesuatu untuk menyembelihnya, maka aku mengambil pasak dan memukulkannya di bagian leher hewan itu hingga mengeluarkan darah. Setelah itu aku menceritakan kejadian tersebut kepada Nabi, dan Nabi memerintahkanku untuk memakannya. (***Shahih***)

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ أَحَدُنَا أَصَــابَ صَيْدًا، وَلَيْسَ مَعَهُ سِكِّينٌ، أَيَذْبَحُ بِالْمَرْوَةِ وَشِقَّةِ الْعَصَا؟ فَقَالَ: أَمْرِرِ الــدَّمَ بِمَا شِئْتَ، وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

2824. Dari Adi bin Hatim ia berkata: Aku bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapat Anda jika ada salah satu dari kami mendapat hewan buruan sedangkan ia tidak membawa pisau (untuk menyembelihnya), apakah ia boleh menyembelih dengan batu atau ujung kerikil?" Rasulullah menjawab, "*Alirkanlah darah dengan menggunakan sesuatu yang kamu kehendaki dan sebutlah asma Allah.*" (***Shahih***)

18. Tentang Sembelihan Janin (yang Dikandung Induknya)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْجَنِينِ؟ فَقَالَ:

كُلُوهُ إِنْ شِئْتُمْ. وَفِي لَفْظ : قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! نَنْحَرُ النَّاقَـةَ، وَنَـذْبَحُ الْبَقَرَةَ، وَالشَّاةَ، فَنَجِدُ فِي بَطْنِهَا الْجَنِينَ! أَنُلْقِيهِ أَمْ نَأْكُلُهُ؟ قَالَ: كُلُـوهُ إِنْ شِئْتُمْ، فَإِنَّ ذَكَاتَهُ، ذَكَاةُ أُمِّهِ.

2827. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah tentang janin? Kemudian Rasulullah menjawab, "*Makanlah jika kalian menghendaki.*"

Dalam redaksi lain disebutkan: Kami berkata, "Ya Rasulullah, kami menyembelih seekor unta, seekor sapi, dan seekor kambing. Kemudian kami menemukan janin di dalam perutnya, apakah kami harus membuangnya atau memakannya?" Rasulullah menjawab, "*Makanlah jika kalian menghendaki, karena menyembelih (janin) adalah dengan menyembelih induknya.*" (***Shahih***)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: ذَكَاةُ الْجَنِينِ، ذَكَاةُ أُمِّهِ.

2828. Dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Menyembelih janin adalah dengan menyembelih induknya.*" (***Shahih***)

19. Memakan Daging yang Tidak Diketahui Prosesnya Disembelih dengan Menyebut *Asma* Allah atau Tidak?

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهُمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ قَوْمًا حَدِيثُو عَهْدٍ بِالْجَاهِلِيَّةِ، يَأْتُونَ بِلُحْمَانٍ، لاَ نَدْرِي أَذَكَرُوا اسْمَ اللهِ عَلَيْهَا أَمْ لَمْ يَذْكُرُوا، أَفَنَأْكُلُ مِنْهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سَمُّوا اللهَ، وَكُلُوا.

2829. Dari Aisyah, ia berkata: Orang-orang berkata, "Ya Rasulullah, suatu kaum yang berdekatan dengan masa Jahiliyah memberikan kami daging, sementara kami tidak tahu proses (Penyembelihannya); menyebut asma Allah atau tidak? Apakah kami boleh memakan daging tersebut?" Rasulullah SAW menjawab, "*Sebutlah asma Allah (bacalah Basmalah) lalu makanlah.*" **(*Shahih: Bukhari*)**

20. '*Atirah* (Kambing yang Disembelih pada Bulan Rajab)

عَنْ نُبَيْشَةَ، قَالَ: نَادَى رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ، إِنَّا كُنَّا نَعْتِرُ عَتِيرَةً فِي الْجَاهِلِيَّةِ فِي رَجَبٍ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: اذْبَحُوا لِلَّهِ فِي أَيِّ شَهْرٍ كَانَ، وَبَرُّوا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَطْعِمُوا. قَالَ: إِنَّا كُنَّا نُفْرِعُ فَرَعًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: فِي كُلِّ سَائِمَةٍ فَرَعٌ تَغْذُوهُ مَاشِيَتَكَ، حَتَّى إِذَا اسْتَحْمَلَ -قَالَ نَصْرٌ: اسْتَحْمَلَ لِلْحَجِيجِ- ذَبَحْتَهُ، فَتَصَدَّقْتَ بِلَحْمِهِ -قَالَ خَالِدٌ: أَحْسَبُهُ، قَالَ: عَلَى ابْنِ السَّبِيلِ- فَإِنَّ ذَلِكَ خَيْرٌ. قَالَ خَالِدٌ: قُلْتُ لأَبِي قِلاَبَةَ، كَمْ السَّائِمَةُ؟ قَالَ: مِائَةٌ.

2830. Dari Nusyaibah, dia berkata: Seorang laki-laki memanggil Nabi dan berkata, "Pada zaman Jahiliyah kami menyembelih hewan pada bulan Rajab, lalu apa yang kamu perintahkan pada kami sekarang?" Nabi SAW menjawab, "*Sembelihlah hewan karena Allah pada bulan apa saja, taatlah kepada Allah SWT, dan (bersedekahlah dengan) memberi makan.*" Laki-laki tadi berkata, "Pada zaman Jahiliyah kami menyembelih (anak yang pertama kali lahir dari unta untuk dipersembahkan kepada tuhan kami) Lalu apa yang engkau perintahkan kepada kami (sekarang)? Beliau bersabda, "*Setiap hewan ternak ada anaknya yang harus dipelihara hingga ia kuat* —Nashr berkata: Kuat untuk dibawa berhaji— *lalu kamu boleh*

menyembelihnya, kemudian bersedekahlah dengan dagingnya —Khalid berkata: Aku mengira beliau bersabda, "*Kepada ibnu sabil*"— *karena sesungguhnya hal itu merupakan kebaikan.*"

Khalid berkata: Kataku kepada Abu Qilabah, "Berapakah jumlah hewan yang membuat seseorang wajib menyembelih satu hewan (untuk dikurbankan)?" Jawabnya, "Seratus." **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: لاَ فَرَعَ، وَلاَ عَتِيرَةَ.

2831. Dari Abu Hurairah ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Tiada fara' dan 'atirah*[7]." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ سَعِيدٍ، قَالَ: الْفَرَعُ أَوَّلُ النَّتَاجِ، كَانَ يُنْتَجُ لَهُمْ، فَيَذْبَحُونَهُ.

2832. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "*Alfara'* adalah anak pertama unta yang dihasilkan untuk mereka, lalu mereka menyembelihnya." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ كُلِّ خَمْسِينَ شَاةً شَاةٌ.

2833. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah memerintahkan kami untuk mengeluarkan (zakat) berupa satu ekor kambing untuk setiap lima puluh ekor kambing." **(*Shahih*)**

Abu Daud berkata: Sebagian ulama berkata: "*Alfara*' adalah anak unta yang pertama kali dilahirkan. Dulu mereka (kaum jahiliyah) menyembelihnya untuk dipersembahkan kepada berhala-berhala mereka, lalu memakannya, kemudian kulitnya dilempar ke pohon."

---

[7] Fara' adalah anak pertama unta yang dilahirkan lalu disembelih sebagai sesajen tuhan (berhala) kaum jahiliyah, sementara 'atirah adalah hewan yang disembelih pada bulan Rajab untuk popularitas—Ed.

'Atirah adalah hewan yang disembelih pada hari sepuluh awal pada bulan Rajab.

21. Aqiqah

عَنْ أُمِّ كُرْزٍ الْكَعْبِيَّةِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: عَنِ الْغُلاَمِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ.

2834. Dari Ummu Kurz Al Ka'biyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda, "*(Aqiqah) bagi anak laki-laki dua ekor kambing yang sepadan dan bagi anak perempuan satu ekor kambing.*" **(*Shahih*)**

Abu Daud berkata: Aku mendengar Ahmad berkata, "*Mukafiatun* maksudnya yang sepadan atau yang mendekati."

عَنْ أُمِّ كُرْزٍ، قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: أَقِرُّوا الطَّيْرَ عَلَى مَكِنَاتِهَا. قَالَتْ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: عَنِ الْغُلاَمِ شَاتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ، لاَ يَضُرُّكُمْ أَذُكْرَانًا، كُنَّ أَمْ إِنَاثًا.

2835. Dari Ummu Kurz, ia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Letakanlah sesuatu pada tempatnya.*"

(Ummu Kurz) berkata: Aku mendengar beliau bersabda, "*(Aqiqah) bagi anak laki-laki adalah dua ekor kambing dan bagi anak perempuan satu ekor kambing, baik kambing betina maupun jantan.*" **(*Shahih*)**

عَنْ أُمِّ كُرْزٍ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَنْ الْغُلَامِ شَاتَانِ مِثْلَانِ، وَعَنْ الْجَارِيَةِ شَاةٌ.

2836. Dari Ummu Kurz, ia berkata: Rasulullah bersabda, "*(Aqiqah) bagi anak lak-laki adalah dua kambing dan bagi anak perempuan satu kambing.*" **(*Shahih*)**

عَنْ سَمُرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: كُلُّ غُلَامٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيقَتِهِ، تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ، وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ، وَيُدَمَّى. فَكَانَ قَتَادَةُ إِذَا سُئِلَ عَنْ الدَّمِ كَيْفَ يُصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: إِذَا ذَبَحْتَ الْعَقِيقَةَ، أَخَذْتَ مِنْهَا صُوفَةً، وَاسْتَقْبَلْتَ بِهِ أَوْدَاجَهَا، ثُمَّ تُوضَعُ عَلَى يَافُوخِ الصَّبِيِّ، حَتَّى يَسِيلَ عَلَى رَأْسِهِ مِثْلَ الْخَيْطِ، ثُمَّ يُغْسَلُ رَأْسُهُ بَعْدُ، وَيُحْلَقُ.

2837. Dari Samurah, dari Rasulullah, beliau bersabda, "*Setiap anak tergadai dengan aqiqahnya, yang disembelih pada hari ketujuh dari hari kelahiran bayi dan dicukur rambut kepalanya, serta dialirkan darah aqiqah.*"

Dahulu Qatadah ditanya tentang darah, caranya? Ia menjawab, "Kalau kamu menyembelih aqiqah ambillah darahnya dengan kapas pada bagian lehernya, lalu alirkan di tengah kepala bayi hingga darah itu mengalir di kepalanya, seperti benang, kemudian basuhlah kepalanya lalu cukurlah rambutnya."

Abu Daud berkata: Cara (tradisi) ini merupakan mitos dari Hammam. (Dalam kata: dioleskan darahnya). **(*Shahih*)**

Kalimat "*dan dialirkan darah aqiqah.*" Statusnya mungkar, sedangkan yang benar adalah, "dan diberi nama (*wa yusamma*), seperti dalam riwayat yang kedua.

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: كُلُّ غُلَامٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيقَتِهِ، تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ، وَيُحْلَقُ، وَيُسَمَّى.

2838. Dari Samurah bin jundub: Rasulullah bersabda, "*Setiap anak tergadai dengan aqiqahnya, yang disembelih pada hari ketujuh dari hari kelahirannya, dan dicukur rambut kepalanya, serta diberi nama.*" (***Shahih***)

عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ، فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى.

2839. Dari Salman bin Amir Adhdhabbi, dia berkata: Rasulullah bersabda, "*Bersama anak ada aqiqahnya, lalu dialirkanlah darah (hewan aqiqah/disembelih) dan singkirkanlah penyakitnya (maksudnya: cukurlah rambut kepalanya).*" ***(Shahih)***

عَنْ الْحَسَنِ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: إِمَاطَةُ الْأَذَى، حَلْقُ الرَّأْسِ.

2840. Dari Al Hasan, ia berkata: Rasulullah bersabda, "*Menyingkirkan penyakit adalah (dengan cara) mencukur rambut kepala.*" **(*Shahih Maqthu'*)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَقَّ عَنْ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ كَبْشًا كَبْشًا.

2841. Dari Ibnu Abbas: Rasulullah beraqiqah untuk Al Hasan dan Al Husain masing-masing satu kambing. (***Shahih***)

Namun dalam riwayat An-Nasa`i redaksinya adalah, "*Dua kambing, dua kambing.*" Ini yang lebih *shahih.*

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرِو الْعَاصِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَـــنْ الْعَقِيقَـــةِ؟ فَقَالَ: لاَ يُحِبُّ اللهُ الْعُقُوقَ. كَأَنَّهُ كَرِهَ الاسْمَ، وَقَالَ: مَنْ وُلِدَ لَهُ وَلَـــدٌ، فَأَحَبَّ أَنْ يَنْسُكَ عَنْهُ، فَلْيَنْسُكْ عَنْ الْغُلاَمِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ، وَعَنْ الْجَارِيَةِ شَاةٌ. وَسُئِلَ عَنْ الْفَرَعِ؟ قَالَ: وَالْفَرَعُ حَقٌّ، وَأَنْ تَتْرُكُوهُ، حَتَّى يَكُونَ بَكْرًا شُغْزُبًّا ابْنَ مَخَاضٍ، أَوْ ابْنَ لَبُونٍ، فَتُعْطِيَهُ أَرْمَلَةً، أَوْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ فِي سَبِيلِ اللهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذْبَحَهُ، فَيَلْزَقَ لَحْمُهُ بِوَبَرِهِ، وَتَكْفَأَ إِنَاءَكَ، وَتُولِهُ نَاقَتَكَ.

2842. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah pernah ditanya tentang aqiqah, lalu beliau menjawab, "*Allah tidak menyukai aqiqah.*" Seakan–akan beliau tidak suka pada istilah ini?. Kemudian bersabda, "*Orang yang telah melahirkan anak dianjurkan untuk beribadah atas anak tersebut, maka beribadalah, untuk anak laki-laki dua kambing yang sepadan, sedangkan anak perempuan satu kambing.*" Beliau lalu ditanya tentang *Fara'*, beliau menjawab, "*Fara' itu adalah benar, hendaklnya kamu biarkan hingga dewasa seperti unta yang berumur satu tahun atau dua tahun, lalu kamu berikan pada janda-janda, atau kamu bawa untuk disedekahkan kepada sabilillah. Hal tersebut lebih baik daripada kamu sembelih dan kamu campur dagingnya dengan bulunya, lalu kamu penuhi wadahmu dan kamu sakiti untamu.*" **(*Hasan*)**

عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، إِذَا وُلِدَ لأَحَدِنَا غُلاَمٌ ذَبَحَ شَاةً، وَلَطَخَ رَأْسَهُ بِدَمِهَا، فَلَمَّا جَاءَ اللهُ بِالإِسْلاَمِ، كُنَّا نَذْبَحُ شَاةً، وَنَحْلِـــقُ رَأْسَـــهُ، وَنُلَطِّخُهُ بِزَعْفَرَانٍ.

2843. Dari Buraidah ia berkata, "Pada zaman Jahiliyah, ketika di antara kami ada yang melahirkan anak, kami akan menyembelih satu ekor kambing, lalu kepala si bayi dioleskan dengan darah kambing

tersebut. Namun ketika Islam datang kami menyembelih satu kambing, mencukur rambut bayi, dan mengoleskan minyak za'faran pada kepala bayi." (***Shahih***)

11. KITAB PERBURUAN

1. Menggunakan Anjing untuk Berburu dan Lainnya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ اتَّخَذَ كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ مَاشِيَةٍ، أَوْ صَيْدٍ، أَوْ زَرْعٍ، انْتَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ، كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ.

2844. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah, beliau bersabda, "*Siapa yang memelihara anjing kecuali anjing penjaga hewan ternak, atau pemburu, atau penjaga tanaman, maka pahalanya akan berkurang setiap hari satu qirath (bagian yang besar).*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

Menurut Bukhari tidak ada kata, atau pemburu, kecuali hal itu adalah *mu'allaq*.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْلاَ أَنَّ الْكِلاَبَ أُمَّةٌ مِنْ الأُمَمِ، لأَمَرْتُ بِقَتْلِهَا، فَاقْتُلُوا مِنْهَا الأَسْوَدَ الْبَهِيمَ.

2845. Dari Abdullah bin Al Mughaffal, ia berkata: Rasulullah bersabda, "*Seandainya anjing bukanlah bagian dari komunitas umat, maka aku pasti akan memerintahkan untuk membunuhnya, maka bunuhlah anjing yang hitam legam.*" (***Shahih***)

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَمَرَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ، حَتَّى إِنْ كَانَتْ الْمَرْأَةُ تَقْدَمُ مِنْ الْبَادِيَةِ، -يَعْنِي: بِالْكَلْبِ- فَنَقْتُلُهُ، ثُمَّ نَهَانَا عَنْ قَتْلِهَا، وَقَالَ: عَلَيْكُمْ بِالأَسْوَدِ.

2846. Dari Jabir, ia berkata: Nabi SAW memerintahkan untuk membunuh anjing, hingga ada seorang wanita dari desa yang membawa anjing, maka kami berniat membunuh anjing tersebut. Tetapi Nabi kemudian melarang kami dan bersabda, "*Yang harus kamu bunuh adalah (anjing) yang berwarna hitam legam saja.*" (***Shahih:*** **Muslim**)

2. Berburu

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ، قُلْتُ: إِنِّي أُرْسِلُ الْكِلاَبَ الْمُعَلَّمَةَ، فَتُمْسِكُ عَلَيَّ، أَفَآكُلُ؟ قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ الْكِلاَبَ الْمُعَلَّمَةَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ، فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ. قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلْنَ؟ قَالَ: وَإِنْ قَتَلْنَ، مَا لَمْ يَشْرَكْهَا كَلْبٌ، لَيْسَ مِنْهَا، قُلْتُ: أَرْمِي بِالْمِعْرَاضِ فَأُصِيبُ، أَفَآكُلُ؟ قَالَ: إِذَا رَمَيْتَ بِالْمِعْرَاضِ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَأَصَابَ، فَخَرَقَ، فَكُلْ وَإِنْ أَصَابَ بِعَرْضِهِ، فَلاَ تَأْكُلْ.

2847. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya aku telah melepas anjing terlatih, lalu anjing tersebut berhasil menangkap buruan, maka apakah aku boleh memakan hasil buruan tersebut?" Nabi SAW menjawab, "*Jika kamu melepas anjing yang terlatih sambil menyebut nama Allah, maka makanlah binatang burun yang telah ditangkap oleh anjing tersebut untukmu.*" Tanyaku lagi, "Walaupun anjing itu telah membunuhnya?" Nabi SAW menjawab, "*Ya, walaupun telah dibunuh oleh anjing tersebut, selama dalam pembunuhan tadi tidak dibantu oleh anjing lain.*" Tanyaku, "Aku melempar buruan dengan tombak lalu mengenainya, apakah aku boleh memakannya?" Beliau SAW menjawab, "*Jika kamu melemparnya dengan tombak yang runcing dan kamu telah menyebut nama Allah, lalu menembus di tubuhnya*

dan membunuhnya, maka kamu boleh memakannya. Namun, jika binatang tersebut mati terkena pangkal tombak yang tumpul, maka kamu tidak boleh memakannya." **(Shahih)**

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ قُلْتُ إِنَّا نَصِيدُ بِهَذِهِ الْكِلاَبِ؟ فَقَالَ لِي: إِذَا أَرْسَلْتَ كِلاَبَكَ الْمُعَلَّمَةَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهَا، فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ، وَإِنْ قَتَلَ، إِلاَّ أَنْ يَأْكُلَ الْكَلْبُ، فَإِنْ أَكَلَ الْكَلْبُ، فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ إِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَى نَفْسِهِ.

2848. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku bertanya kepada Nabi SAW, "Kami pernah berburu dengan anjing ini." Nabi SAW bersabda kepadaku, "*Jika kamu melepaskan anjingmu yang terlatih dan kamu telah menyebut nama Allah bersamaan dengan melepas anjing tersebut, maka makanlah binatang buruan yang telah diperoleh anjing tersebut untukmu, walaupun ia telah membunuhnya, kecuali jika ia telah memakannya. Jika anjing tersebut memakannya maka tidak boleh kamu memakannya, karena aku khawatir ia menangkapnya memang untuk dirinya sendiri."* **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)**

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ، فَوَجَدْتَهُ مِنْ الْغَدِ، وَلَمْ تَجِدْهُ فِي مَاءٍ، وَلاَ فِيهِ أَثَرٌ غَيْرُ سَهْمِكَ، فَكُلْ، وَإِذَا اخْتَلَطَ بِكِلاَبِكَ كَلْبٌ مِنْ غَيْرِهَا، فَلاَ تَأْكُلْ، لاَ تَدْرِي لَعَلَّهُ قَتَلَهُ الَّذِي لَيْسَ مِنْهَا.

2849. Dari Adi bin Hatim: Nabi SAW bersabda, "*Jika kamu melepaskan anak panahmu dan kamu telah menyebut nama Allah lalu kamu temukan buruanmu esok harinya dan tidak kamu temukan di*

dalam air serta tidak ada bekas luka pada badannya kecuali bekas luka anak panahmu, maka makanlah. Namun jika bercampur dengan bekas serangan dari anjing lain, maka kamu tidak boleh memakannya, karena kamu tidak tahu (penyebab kematiannya), mungkin buruan tersebut terbunuh oleh selain anjingmu." **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)**

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا وَقَعَتْ رَمِيَّتُكَ فِي مَاءٍ، فَغَرِقَ فَمَاتَ، فَلاَ تَأْكُلْ.

2850. Dari Addi bin Hatim: Nabi SAW bersabda, "*Jika buruanmu jatuh ke air lalu tenggelam dan mati, maka kamu tidak boleh memakannya."* **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)**

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا عَلَّمْتَ مِنْ كَلْبٍ أَوْ بَازٍ، ثُمَّ أَرْسَلْتَهُ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ، فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكَ عَلَيْكَ، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ؟ قَالَ: إِذَا قَتَلَهُ، وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ شَيْئًا، فَإِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَيْكَ.

2851. Dari Adi bin Hatim: Nabi SAW bersabda, "*Sesuatu yang telah kamu latih berupa anjing atau burung, lalu kamu lepaskan (bersamaan) dengan menyebut nama Allah, maka makanlah (daging binatang) yang telah mereka tangkap untukmu.*" Aku bertanya, "*Walaupun buruan tadi telah dibunuhnya?*" Rasulullah SAW menjawab, "*Jika ia membunuhnya dan ia tidak memakannya sedikit pun, berarti ia menangkapnya untukmu.*"

Abu Daud berkata: Kalau Al Baz (burung) yang memakannya maka hukumnya tidak apa-apa, tapi jika anjing yang memakannya maka hukumnya makruh, namun jika anjing itu hanya meminum darahnya maka tidak apa-apa." **(Shahih)**

Kata, "*atau Al Baz (burung)*" statusnya mungkar.

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَحَدُنَا يَرْمِي الصَّيْدَ فَيَقْتَفِي أَثَرَهُ الْيَوْمَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ، ثُمَّ يَجِدُهُ مَيِّتًا، وَفِيهِ سَهْمُهُ، أَيَأْكُلُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنْ شَاءَ. -أَوْ قَالَ: يَأْكُلُ إِنْ شَاءَ-

2853. Dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Ya Rasulullah, salah seorang di antara kami ada yang memanah buruan lalu mengenainya, lalu ia melacak bekasnya hingga dua hari atau tiga hari, kemudian ia menemukannnya dalam keadaan mati, jadi apakah ia boleh memakannya?" Nabi SAW menjawab, "*Ya, kalau ia menghendaki —*atau beliau menjawab, "*Ia boleh memakannya jika menghendakinya—.*" **(*Shahih:* Bukhari)**

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ الْمِعْرَاضِ؟ فَقَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ، فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ، فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّهُ وَقِيذٌ، قُلْتُ: أُرْسِلُ كَلْبِي؟ قَالَ: إِذَا سَمَّيْتَ فَكُلْ، وَإِلاَّ فَلاَ تَأْكُلْ، وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ لِنَفْسِهِ. فَقَالَ: أُرْسِلُ كَلْبِي فَأَجِدُ عَلَيْهِ كَلْبًا آخَرَ؟ فَقَالَ: لاَ تَأْكُلْ لأَنَّكَ إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ.

2854. Dari Adi bin Hatim: Aku bertanya kepada Nabi SAW tentang (status binatang buruan yang terbunuh karena terkena) tombak yang runcing?, lalu beliau menjawab, "*Jika (mati karena) terkena bagian yang tajam, maka kamu boleh memakannya, namun jika (mati karena) terkena gagangnya yang tumpul maka kamu tidak boleh makan, karena itu (termasuk) bangkai.*" Aku bertanya lagi, "Bagaimana jika aku (membunuh binatang buruan melalui) anjingku?" Nabi SAW menjawab, "*Jika (saat melepaskan anjing) kamu telah menyebut nama*

Allah, maka kamu boleh memakannya, namun jika tidak (menyebut nama Allah) maka kamu tidak boleh memakannya. Jika anjingmu telah memakannya maka kamu tidak boleh memakannya, karena itu berarti ia menangkapnya untuk dirinya." Aku bertanya lagi, "Bagaimana jika aku melihat ada anjing lain (yang membunuh binatang buruan tersebut)? Nabi SAW menjawab, "*Kamu tidak boleh memakannya, karena kamu menyebut nama Allah (hanya) untuk anjingmu."* **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)**

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَصِيدُ بِكَلْبِي الْمُعَلَّمِ، وَبِكَلْبِي الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ، قَالَ: مَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ الْمُعَلَّمِ، فَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ وَكُلْ، وَمَا أَصَّدْتَ بِكَلْبِكَ الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ، فَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ.

2855. Dari Abu Tsa'lanbah Al Khusyani, dia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, aku berburu dengan menggunakan anjing yang terlatih dan anjing yang tidak terlatih?" Rasulullah SAW menjawab, "*Binatang yang diburu oleh anjingmu yang terlatih hendaklah menyebut nama Allah lalu makanlah, sedangkan binatang yang diburu oleh anjingmu yang tidak terlatih jika kamu sempat menyembelihnya maka makanlah.*" **(Shahih)**

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا أَبَا ثَعْلَبَةَ! كُلْ مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ، وَكَلْبُكَ الْمُعَلَّمُ، وَيَدُكَ فَكُلْ ذَكِيًّا، وَغَيْرَ ذَكِيٍّ.

2856. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, ia berkata: Rasulullah bersabda kepadaku, "*Wahai Abu Tsa'labah, makanlah binatang buruan yang telah terkena anak busurmu, anjingmu yang terlatih, dan tanganmu, baik yang disembelih maupun tidak.*" **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا -يُقَالُ لَهُ: أَبُو ثَعْلَبَةَ- قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي كِلاَبًا مُكَلَّبَةً، فَأَفْتِنِي فِي صَيْدِهَا، فَقَالَ النَّبِـيُّ ﷺ: إِنْ كَانَ لَكَ كِلاَبٌ مُكَلَّبَةٌ، فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ. قَالَ: ذَكِيًّا أَوْ غَيْرَ ذَكِيٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ؟ قَالَ: وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفْتِنِي فِي قَوْسِي؟ قَالَ: كُلْ مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ، قَالَ: ذَكِيًّا أَوْ غَيْرَ ذَكِيٍّ؟ قَالَ: وَإِنْ تَغَيَّبَ عَنِّي. قَالَ: وَإِنْ تَغَيَّبَ عَنْكَ مَا لَمْ يَضِلَّ، أَوْ تَجِدْ فِيهِ أَثَرًا غَيْرَ سَهْمِكَ. قَالَ: أَفْتِنِي فِي آنِيَةِ الْمَجُوسِ، إِنِ اضْطُرِرْنَا إِلَيْهَا. قَالَ: اغْسِلْهَا، وَكُلْ فِيهَا.

2857. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash: Seorang Badui —yang dikenal dengan nama Abu Tsa'labah— berkata, "Ya Rasulullah, aku mempunyai anjing terlatih, berilah aku hukum tentang hasil buruannya?" Nabi SAW menjawab, "*Jika anjingmu telah terlatih, maka makanlah binatang buruan yang ia peroleh untukmu*". Ia bertanya lagi, "Baik yang telah tersembelih maupun tidak?" Beliau SAW menjawab, "*Ya.*" Ia bertanya lagi, "Bagaimana jika ia telah memakannya?" Rasulullah SAW menjawab, "*Walaupun ia telah memakannya.*" Ia berkata, "Ya Rasulullah, beri hukum tentang busur panahku?" Beliau SAW menjawab, "*Makanlah binatang buruan yang telah terkenai busurmu.*" Ia bertanya lagi, "Tersembelih maupun tidak?" Dan walaupun ia telah kabur dariku?" Beliau menjawab, "*Walaupun ia telah kabur darimu, selama tidak tersesat atau kamu temukan bekas lemparan busur panahmu pada bagian tubuhnya.*" Ia bertanya lagi, "Berilah hukum kepadaku tentang bejana milik orang Majusi jika kami terpaksa?" Beliau menjawab, "*Basuhlah bejana itu lalu makanlah dengannya.*" **(Hasan)**

Kalimat, "*Walaupun ia telah memakannya.*" statusnya mungkar.

3. Potongan Tubuh Hewan yang Terbunuh

عَنْ أَبِي وَاقِدٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا قُطِعَ مِنْ الْبَهِيمَةِ وَهِيَ حَيَّةٌ، فَهِيَ مَيْتَةٌ.

2858. Dari Abu Waqid, ia berkata: "Rasulullah bersabda, "*Sesuatu yang terpotong dari hewan, sementara hewan itu masih hidup, maka potongan tersebut termasuk bangkai.*" (***Shahih***)

4. Mengintai Buruan

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ سَكَنَ الْبَادِيَةَ جَفَا، وَمَنْ اتَّبَعَ الصَّيْدَ غَفَلَ، وَمَنْ أَتَى السُّلْطَانَ افْتُتِنَ.

2859. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang tinggal di pedalaman maka ia akan berwatak keras, siapa yang mengintai buruan maka ia akan lupa, dan siapa yang mendatangi penguasa maka ia akan tertimpa fitnah.*" (***Shahih***)

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا رَمَيْتَ الصَّيْدَ، فَأَدْرَكْتَهُ بَعْدَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، وَسَهْمُكَ فِيهِ، فَكُلْهُ مَا لَمْ يُنْتِنْ.

2861. Dari Abu Tsa'labah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika kamu telah melempar anak panahmu ke (binatang) buruan, lalu kamu menemukannya tiga hari kemudian, sementara anak panahmu ada di tubuhnya, maka makanlah selama belum membusuk.*" (***Shahih*: Muslim**)

12. KITAB WASIAT

1. Wasiat yang Diperintahkan

عَنْ عَبْدِ اللهِ -يَعْنِي: ابْنَ عُمَرَ- عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَا حَقُّ امْــرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ؟ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ، إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.

2862. Dari Abdullah —putra Umar— dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidak layak bagi seorang muslim yang memiliki sesuatu yang (harus) diwasiatkan untuk bermalam selama dua hari, kecuali wasiatnya ditulis di sisinya.*" **(*Shahih:* *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ دِينَارًا، وَلاَ دِرْهَمًا، وَلاَ بَعِيرًا، وَلاَ شَاةً، وَلاَ أَوْصَى بِشَيْءٍ.

2863. Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah tidak pernah meninggalkan dinar, dirham, unta, dan kambing, serta tidak mewasiatkan sesuatu. **(*Shahih:* Muslim)**

2. Hal yang Tidak Diperbolehkan bagi Orang yang Berwasiat terhadap Hartanya

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ، قَالَ: مَرِضَ مَرَضًا، بِمَكَّةَ أَشْفَى فِيــهِ، فَعَــادَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي مَالاً كَثِيرًا، وَلَيْسَ يَرِثُنِــي إِلاَّ ابْنَتِي، أَفَأَتَصَدَّقُ بِالثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ: فَبِالشَّطْرِ؟ قَالَ: لاَ. قَالَ: فَبِالثُّلُثِ؟

قَالَ: الثُّلُثُ، وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَتْرُكَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ، وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً إِلاَّ أُجِرْتَ بِهَا، حَتَّى اللُّقْمَةُ تَرْفَعُهَا إِلَى فِي امْرَأَتِكَ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَتَخَلَّفُ عَنْ هِجْرَتِي؟ قَالَ: إِنَّكَ إِنْ تُخَلَّفْ بَعْدِي، فَتَعْمَلَ عَمَلاً صَالِحًا تُرِيدُ بِهِ وَجْهَ اللهِ، لاَ تَزْدَادُ بِهِ إِلاَّ رِفْعَةً وَدَرَجَةً، لَعَلَّكَ أَنْ تُخَلَّفَ حَتَّى يَنْتَفِعَ بِكَ أَقْوَامٌ، وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَمْضِ لِأَصْحَابِي هِجْرَتَهُمْ، وَلاَ تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، لَكِنْ الْبَائِسُ سَعْدُ بْنُ خَوْلَةَ. يَرْثِي لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، أَنْ مَاتَ بِمَكَّةَ.

2864. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash: Di Makkah dia (Sa'ad) menderita sakit yang mendekati kematian. Rasulullah SAW lalu menjenguknya, maka Sa'ad berkata, "Wahai Rasulullah, aku mempunyai harta banyak dan tidak ada yang mewarisinya kecuali satu orang putriku, apakah aku harus bersedekah dengan dua pertiganya?" Rasulullah bersabda, "*Jangan.*" Dia bertanya, "Apakah dengan separuhnya?" Rasulullah menjawab, "*Jangan.*" Dia bertanya, "Apakah dengan sepertiganya?" Rasulullah menjawab, "*Ya sepertiganya juga sudah banyak. Jika engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya maka itu akan lebih baik daripada meninggalkan mereka dalam keadaan miskin dan meminta-minta kepada orang-orang! Sesungguhnya tidaklah engkau berinfak kecuali akan diberi pahala, hingga sesuap nasi yang engkau suapkan ke mulut istrimu.*" Dia bertanya, "Wahai Rasulullah, haruskah aku mengakhirkan hijrahku?" Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya jika engkau masih hidup setelahku, lalu engkau berbuat baik karena Allah, maka itu tidak menambah bagimu kecuali satu tingkat dan derajat. Mungkin engkau akan mengakhirkan hijrah, sehingga orang-orang mengambil manfaat darimu dan yang lain mendapat mudharat karenamu.*" Rasulullah lalu berdoa, "*Ya Allah, sempurnakanlah hijrah sahabat-sahabatku dan jangan Engkau*

kembalikan mereka pada masa lalunya, kecuali Sa'ad bin Khaulah." Rasulullah SAW lalu mendoakan agar ia meninggal di Makkah. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

3. Larangan *Idhrar* (Menyakiti) dalam Wasiat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ، يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ، حَرِيصٌ، تَأْمُلُ الْبَقَاءَ، وَتَخْشَى الْفَقْرَ، وَلاَ تُمْهِلَ حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ الْحُلْقُومَ. قُلْتَ لِفُلاَنٍ كَذَا، وَلِفُلاَنٍ كَذَا، وَقَدْ كَانَ لِفُلاَنٍ.

2865. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Seseorang berkata kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, kapan waktu sedekah yang paling *afdhal* untuk bersedekah?" Rasulullah bersabda, "Engkau sebaiknya bersedekah saat dalam keadaan sehat, bersemangat, mengharapkan hidup lebih lama, dan takut fakir, serta tidak menundanya hingga nyawa telah di kerongkongan." Kamu berkata (berwasiat), "Untuk si fulan begini dan untuk si fulan begitu, sementara untuk si fulan sudah begini." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

4. Berkecimpung dalam Wasiat

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا أَبَا ذَرٍّ! إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي، فَلاَ تَأَمَّرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ، وَلاَ تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيمٍ.

2868. Dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah berkata kepadaku, "*Wahai Abu Dzar, aku menilaimu sebagai orang yang lemah dan aku mencintaimu sebagaimana aku mencintai diriku sendiri. Janganlah engkau memimpin dua orang dan jangan mengurus harta anak yatim.*" (***Shahih:*** **Muslim**)

5. Membatalkan Wasiat untuk Kedua Orang Tua dan Para Kerabat

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، (إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ) فَكَانَتْ الْوَصِيَّةُ كَذَلِكَ، حَتَّى نَسَخَتْهَا آيَةُ الْمِيرَاثِ.

2869. Dari Ibnu Abbas, tentang ayat "*Apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 180) Seperti itulah wasiat sebelum dinasakh dengan ayat tentang waris. (***Hasan Shahih***)

6. Wasiat Kepada Ahli Waris

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، فَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ.

2870. Dari Abu Umamah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah memberikan hak kepada orang yang berhak, maka tidak ada wasiat bagi ahli waris.*" (***Hasan Shahih***)

7. Bercampurnya Anak Yatim dalam Makan

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ : (وَلاَ تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلاَّ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ) وَ (إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا...) الآيَةَ، انْطَلَقَ مَنْ كَانَ عِنْدَهُ يَتِيمٌ فَعَزَلَ طَعَامَهُ مِنْ طَعَامِهِ، وَشَرَابَهُ مِنْ شَرَابِهِ، فَجَعَلَ يَفْضُلُ مِنْ طَعَامِهِ، فَيُحْبَسُ لَهُ حَتَّى يَأْكُلَهُ، أَوْ يَفْسُدَ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (وَيَسْأَلُونَكَ عَنْ الْيَتَامَى قُلْ إِصْلاَحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ) فَخَلَطُوا طَعَامَهُمْ بِطَعَامِهِ، وَشَرَابَهُمْ بِشَرَابِهِ.

2871. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ketika Allah menurunkan ayat, "*Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik.*" (Qs. Al Israa` [17]: 34) dan "*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim ....*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 10) orang yang di sisinya ada anak yatim (menjadi orang tua asuh mereka) segera memisahkan makanannya dari makanan anak yatim, memisahkan minumannya dari minuman anak yatim, lalu melebihkan makanan anak yatim dan tidak menyentuhnya sampai si yatim tersebut memakannya atau makanan itu basi. Hal tersebut membuat mereka merasa berat, maka mereka mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW, lalu Allah menurunkan ayat, "*Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah, 'Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu'.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 220) Mereka pun lalu mencampur makanan dan minuman mereka dengan makanan anak yatim. (***Hasan***)

8. Hal yang Diperbolehkan bagi Wali Anak Yatim untuk Mengambil Sebagian Harta Anak Yatim Tersebut

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي فَقِيرٌ لَيْسَ لِي شَيْءٌ، وَلِي يَتِيمٌ؟ قَالَ: فَقَالَ: كُلْ مِنْ مَالِ يَتِيمِكَ، غَيْرَ مُسْرِفٍ، وَلاَ مُبَادِرٍ، وَلاَ مُتَأَثِّلٍ.

2872. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash: Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Aku adalah orang fakir yang tidak mempunyai apa-apa, sementara aku mengurus seorang anak yatim?" Rasulullah lalu bersabda, "*Makanlah sebagian harta anak yatimmu dengan tak berlebihan, tanpa menghamburkan dan tidak mengambil pokok harta itu.*" (***Hasan Shahih***)

9. Kapan Berakhirnya Status Yatim Seseorang?

عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: حَفِظْتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: لاَ يُتْمَ بَعْدَ احْتِلاَمٍ، وَلاَ صُمَاتَ يَوْمٍ إِلَى اللَّيْلِ.

2873. Dari Ali bin Abi Thalib: Aku menghafal hadits dari Rasulullah SAW, "*Tidak ada status yatim setelah ihtilam (mimpi basah) dan tidak diperbolehkan diam tak berbicara dari siang hingga malam.*" (***Shahih***)

10. Larangan Memakan Harta Anak Yatim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ! قِيلَ: يَا

رَسُولَ اللهِ! وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلاَتِ الْمُؤْمِنَاتِ.

2874. Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda, "*Jauhilah tujuh perkara yang menghancurkan.*" Beliau kemudian ditanya, "Wahai Rasulullah, apa tujuh perkara itu?" Rasulullah bersabda, "*Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah, kecuali dengan hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari peperangan, dan menuduh seorang mukminah yang sudah bersuami berbuat zina.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عُمَيْرِ بْنِ قَتَادَةَ اللَّيْثِيِّ -وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ- أَنَّ رَجُلاً سَأَلَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا الْكَبَائِرُ؟ فَقَالَ: هُنَّ تِسْعٌ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ ... زَادَ: وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ الْمُسْلِمَيْنِ، وَاسْتِحْلاَلُ الْبَيْتِ الْحَرَامِ؟ قِبْلَتِكُمْ أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا.

2875. Dari Umair bin Qatadah Al-Laitsy —sahabat Nabi—: Ada seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah, (perbuatan) apa (yang termasuk) dosa besar itu?" Rasulullah lalu bersabda, "*(Perbuatan yang termasuk) dosa besar ada sembilan....*" lalu perawi hadits menyebutkan makna hadits.

Ditambahkan, "*Durhaka terhadap kedua orang tua yang muslim, serta menghalalkan hal yang diharamkan di tanah suci (Makkah) yang menjadi kiblat bagi kalian, baik yang hidup maupun yang telah mati.*" **(*Hasan*)**

11. Kafan Mayat Harus Diambil dari Harta Miliknya

عَنْ خَبَّاب، قَالَ: مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ قُتِلَ يَوْمَ أُحُد، وَلَمْ تَكُنْ لَهُ إِلاَ نَمِرَةٌ، كُنَّا إِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رَأْسَهُ خَرَجَتْ رِجْلاَهُ، وَإِذَا غَطَّيْنَا رِجْلَيْهِ خَرَجَ رَأْسُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ غَطُّوا بِهَا رَأْسَهُ، وَاجْعَلُوا عَلَى رِجْلَيْهِ مِنَ الإِذْخِرِ.

2876. Dari Khabbab, dia berkata: Mush'ab bin Umair terbunuh pada perang Uhud dan dia tidak mempunyai apa-apa kecuali selimut; jika kita menutupi kepalanya dengan itu maka kedua kakinya terbuka dan jika kita menutupi kedua kakinya maka kepalanya terbuka, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tutupilah kepalanya dengan selimut itu dan tutupilah kakinya dengan rerumputan yang wangi.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

12. Mendapat Warisan berupa Barang yang di Hibahkannya

عَنْ بُرَيْدَةَ أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: كُنْتُ تَصَدَّقْتُ عَلَى أُمِّي بِوَلِيدَةٍ، وَإِنَّهَا مَاتَتْ، وَتَرَكَتْ تِلْكَ الْوَلِيدَةَ، قَالَ: قَدْ وَجَبَ أَجْرُكِ، وَرَجَعَتْ إِلَيْكِ فِي الْمِيرَاثِ. قَالَتْ: وَإِنَّهَا مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ، أَفَيُجْزِئُ -أَوْ يَقْضِي عَنْهَا- أَنْ أَصُومَ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَتْ: وَإِنَّهَا لَمْ تَحُجَّ، أَفَيُجْزِئُ -أَوْ يَقْضِي عَنْهَا- أَنْ أَحُجَّ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

2877. Dari Buraidah: Seorang perempuan mendatangi Rasulullah SAW, lalu berkata, "Aku telah menyedekahkan seorang budak perempuan kepada ibuku, lalu ibuku wafat dan meninggalkan (mewariskan) budak tersebut." Rasulullah bersabda, "*Engkau berhak atas pahalamu dan budak tersebut kembali padamu sebagai warisan.*"

Perempuan tersebut berkata, "Ibuku meninggal dunia dan dia berkewajiban puasa selama sebulan, apakah boleh jika aku berpuasa untuknya?" Rasulullah bersabda, "*Iya.*" Perempuan tersebut berkata, "Ibuku belum berhaji, apakah boleh jika aku berhaji untuknya?" Rasulullah bersabda, "*Iya.*" **(*Shahih:* Muslim)**

13. Orang yang Mewakafkan Tanah

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِـــيَّ ﷺ، فَقَـــالَ: أَصَبْتُ أَرْضًا، لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ! فَكَيْفَ تَأْمُرُنِي بِـــهِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا؟ وَتَصَدَّقْتَ بِهَا. فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ: أَنَّـــهُ لاَ يُبَاعُ أَصْلُهَا، وَلاَ يُوهَبُ، وَلاَ يُورَّثُ لِلْفُقَرَاءِ، وَالْقُرْبَى، وَالرِّقَابِ، وَفِـــي سَبِيلِ اللهِ، وَابْنِ السَّبِيلِ—: وَالضَّيْفِ، ثُمَّ اتَّفَقُوا لاَ جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، وَيُطْعِمَ صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ. زَادَ فِي رِوَايَةٍ: غَيْرَ مُتَأَثِّلٍ مَالاً.

2878. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Umar memperoleh tanah di Khaibar, lalu dia mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Aku memperoleh tanah dan tidak pernah memperoleh (tanah) yang lebih baik dari itu! Apakah yang engkau perintahkan kepadaku tentang tanah itu, wahai Rasulullah?" Rasulullah bersabda, "*Jika engkau ingin, wakafkanlah tanah tersebut dan bersedekahlah dengan hasilnya.*" Umar lalu bersedekah dengan hasil tanah itu. Tanah itu tidak dijual, tidak dihibahkan, tidak diwariskan kepada fakir miskin, para kerabat, budak, dan orang yang berjuang di jalan Allah, serta orang yang dalam perjalanan (tamu), dan tidak dilarang (tidak berdosa) bagi orang yang mengurusnya untuk memakan hasilnya

dengan cara yang baik, dan boleh memberi makan temannya tanpa memilikinya."

Dalam riwayat lain ditambahkan, "*Tanpa memilki tanah tersebut (pokok/modalnya)*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ صَدَقَة عُمَرَ بْنِ الْخَطَّاب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نَسَخَهَا لِي عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّاب:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هَذَا مَا كَتَبَ عَبْدُ اللهِ عُمَرُ فِي ثَمْغٍ... فَقَصَّ مِنْ خَبَرِهِ نَحْوَ حَدِيث نَافِعٍ، قَالَ: غَيْرَ مُتَأَثِّلٍ مَالاً، فَمَا عَفَا عَنْهُ مِنْ ثَمَرِهِ فَهُوَ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ، قَالَ: وَسَاقَ الْقِصَّةَ، قَالَ: وَإِنْ شَاءَ وَلِيُّ ثَمْغٍ اشْتَرَى مِنْ ثَمَرِهِ رَقِيقًا لِعَمَلِهِ،...

وَكَتَبَ مُعَيْقِيبٌ: وَشَهِدَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الأَرْقَمِ:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هَذَا مَا أَوْصَى بِهِ عَبْدُ اللهِ عُمَرُ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ -إِنْ حَدَثَ بِهِ حَدَثٌ- أَنَّ ثَمْغًا وَصِرْمَةَ بْنَ الأَكْوَعِ، وَالْعَبْدَ الَّذِي فِيهِ وَالْمِائَةَ سَهْمٍ الَّتِي بِخَيْبَرَ، وَرَقِيقَهُ الَّذِي فِيهِ، وَالْمِائَةَ الَّتِي أَطْعَمَهُ مُحَمَّدٌ ﷺ بِالْوَادِي: تَلِيهِ حَفْصَةُ مَا عَاشَتْ، ثُمَّ يَلِيهِ ذُو الرَّأْيِ مِنْ أَهْلِهَا، أَنْ لاَ يُبَاعَ، وَلاَ يُشْتَرَى، يُنْفِقُهُ حَيْثُ رَأَى مِنْ السَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ، وَذَوِي الْقُرْبَى، وَلاَ حَرَجَ عَلَى مَنْ وَلِيَهُ، إِنْ أَكَلَ أَوْ آكَلَ، أَوْ اشْتَرَى رَقِيقًا مِنْهُ.

2879. Dari Yahya bin Said, tentang sedekah Umar bin Khaththab, dia berkata: Abdul Hamid bin Abdullah bin Abdullah bin Umar bin Khaththab menuliskannya untukku:

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang

Surat ini ditulis oleh hamba Allah, Umar, di Tsamug... lalu dia menceritakannya seperti hadits Nafi'.

Dia berkata (tentang isi surat Umar), "Tanpa memiliki harta (pokok/modal) tersebut, adapun jika ada buahnya maka diperuntukkan bagi peminta-minta dan orang-orang yang membutuhkan. Lalu diceritakanlah kisahnya... dia berkata, "Apabila pemimpin Tsamug hendak membeli budak dari hasil buah tanah tersebut untuk mengerjakan tanah tersebut maka diperbolehkan..."

Muaiqib menulis dan disaksikan oleh Abdulullah bin Arqam:

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Surat ini diwasiatkan oleh hamba Allah, Umar Amirul Mukminin —jika terjadi sesuatu— sesungguhnya tanah di Tsamug, Shirmah bin Akwa', hamba sahaya yang ada di situ, seratus bagian di wilayah Khaibar dan hamba sahaya yang berada di situ, serta seratus (hewan atau yang lain) yang diberikan Rasulllah SAW untuk dimakan di bukit itu, akan tetap pada kekuasaan Hafshah selagi dia hidup, lalu diteruskan oleh orang-orang yang ahli dari keluarganya; tidak boleh dijualbelikan dan harus diinfakan untuk peminta-minta dan orang-orang lemah, atau kerabat. Orang yang mengurusnya boleh memakan hasilnya atau memberi makan orang lain, atau membeli budak dari hasil tanah itu. **(*Shahih* dan Jayyid)**

14. Sedekah untuk Mayat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةِ أَشْيَاءَ: مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

2880. Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seseorang meninggal maka putuslah semua amalnya, kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakannya.*" (***Shahih:*** **Muslim**)

15. Meninggal Dunia tanpa Mewasiatkan Sedekah

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُمِّي افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا، وَلَوْلاَ ذَلِكَ لَتَصَدَّقَتْ، وَأَعْطَتْ، أَفَيُجْزِئُ أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: نَعَمْ، فَتَصَدَّقِي عَنْهَا.

2881. Dari Aisyah: Seorang perempuan berkata, "Wahai Rasulullah! Ibuku meninggal dunia secara mendadak. Jika tidak demikian tentu dia akan bersedekah dan memberi sesuatu, maka apakah aku boleh bersedekah untuknya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Iya, bersedekahlah untuknya.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُمِّي تُوُفِّيَتْ، أَفَيَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ لِي مَخْرَفًا! وَإِنِّي أُشْهِدُكَ أَنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا.

2882. Dari Ibnu Abbas: Seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, Ibuku meninggal dunia, apakah berguna jika aku bersedekah untuknya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Iya*" Laki-laki tersebut berkata, "Aku mempunyai sebuah kebun yang sedang berbuah dan aku ingin engkau menyaksikan bahwa aku telah menyedekahkan kebun tersebut untuk ibuku." **(*Shahih:* Bukhari)**

16. Status Wasiat Seorang Kafir Harby Kepada Walinya yang Muslim

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العاصِ، أَنَّ الْعَاصَ بْنَ وَائِلٍ أَوْصَى أَنْ يُعْتَقَ عَنْهُ مِائَةُ رَقَبَةٍ، فَأَعْتَقَ ابْنُهُ هِشَامٌ خَمْسِينَ رَقَبَةً، فَأَرَادَ ابْنُهُ عَمْرٌو أَنْ يُعْتِقَ عَنْهُ الْخَمْسِينَ الْبَاقِيَةَ، فَقَالَ: حَتَّى أَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبِي أَوْصَى بِعَتْقِ مِائَةِ رَقَبَةٍ، وَإِنَّ هِشَامًا أَعْتَقَ عَنْهُ خَمْسِينَ، وَبَقِيَتْ عَلَيْهِ خَمْسُونَ رَقَبَةً، أَفَأُعْتِقُ عَنْهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّهُ لَوْ كَانَ مُسْلِمًا فَأَعْتَقْتُمْ عَنْهُ، أَوْ تَصَدَّقْتُمْ عَنْهُ، أَوْ حَجَجْتُمْ عَنْهُ: بَلَغَهُ ذَلِكَ.

2883. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash: Ash bin Wa`il mewasiatkan untuk memerdekakan seratus budak, lalu anaknya yang bernama Hisyam hanya memerdekakan lima puluh budak, namun anaknya yang lain, yang bernama Amru, ingin agar sisanya yang lima puluh dimerdekakan juga. Dia berkata, "Aku akan bertanya pada Rasulullah SAW" Dia lalu mendatangi Rasulullah dan berkata, "Wahai Rasulullah, bapakku mewasiatkan untuk memerdekakan seratus budak, tetapi Hisyam hanya memerdekakan lima puluh budak, jadi apakah aku harus memerdekakan untuknya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya ayahmu seorang muslim, lalu engkau*

memerdekakkan budak-budak itu untuknya atau engkau bersedekah untuknya atau berhaji untuknya: maka semua itu akan sampai kepadanya." (***Hasan***)

17. Memberi Tenggang Waktu dalam Pelunasan Utang Orang yang Sudah Meninggal

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَاهُ تُوُفِّيَ وَتَرَكَ عَلَيْهِ ثَلاَثِينَ وَسْقًا لِرَجُلٍ مِنْ يَهُودَ، فَاسْتَنْظَرَهُ جَابِرٌ، فَأَبَى، فَكَلَّمَ جَابِرٌ النَّبِيَّ ﷺ أَنْ يَشْفَعَ لَهُ إِلَيْهِ فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَكَلَّمَ الْيَهُودِيَّ لِيَأْخُذَ ثَمَرَ نَخْله بِالَّذِي لَهُ عَلَيْهِ، فَأَبَى عَلَيْهِ، وَكَلَّمَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُنْظِرَهُ، فَأَبَى... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

2884. Dari Jabir bin Abdullah: Bapaknya meninggal dunia dan membebankan utang padanya sebanyak tiga puluh *wasaq* (enam puluh *sha'*) kepada seorang Yahudi. Jabir lalu minta agar Yahudi tersebut memberi tenggang waktu, namun Yahudi tersebut tidak mau, maka Jabir mengadu kepada Rasulullah SAW, Rasulullah SAW lalu datang dan meminta Yahudi tersebut untuk mengambil buah kurma Jabir untuk melunasi utangnya, namun Yahudi tersebut tidak mau, maka Rasulullah SAW meminta Yahudi tersebut untuk memberi tenggang waktu, namun Yahudi tersebut tidak mau juga. Jabir menceritakan hadits tersebut sampai akhir....(***Shahih:*** **Bukhari**)

13. KITAB PEMBAGIAN HARTA WARISAN

2. *Kalalah*

عَنْ جَابِرٍ،قال: مَرِضْتُ، فَأَتَانِي النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُنِي، هُوَ وَأَبُو بَكْرٍ مَاشِيَيْنِ، وَقَدْ أُغْمِيَ عَلَيَّ، فَلَمْ أُكَلِّمْهُ، فَتَوَضَّأَ، وَصَبَّهُ عَلَيَّ، فَأَفَقْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ أَصْنَعُ فِي مَالِي! وَلِي أَخَوَاتٌ؟ قَالَ: فَنَزَلَتْ آيَةُ الْمَوَارِيثِ: ﴿يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ﴾

2886. Dari Jabir, dia berkata: Aku jatuh sakit lalu Rasulullah bersama Abu Bakar menjengukku dengan berjalan kaki, saat itu aku tak sadarkan diri maka aku tidak berbicara kepadanya. Rasulullah kemudian berwudhu dan menyiratkan air wudhunya kepadaku, maka aku pun tersadar. Aku kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang harus aku lakukan dengan hartaku, karena aku hanya mempunyai saudara perempuan." Lalu turunlah ayat waris, "*Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah, 'Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak'.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 176) (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

3. Orang yang Tidak Mempunyai Anak dan Mempunyai Saudara-Saudara Perempuan

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: اشْتَكَيْتُ، وَعِنْدِي سَبْعُ أَخَوَاتٍ! فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَنَفَخَ فِي وَجْهِي، فَأَفَقْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلَا أُوصِي لِأَخَوَاتِي

بِالثُّلُثِ؟ قَالَ: أَحْسِنْ. قُلْتُ: الشَّطْرُ، قَالَ: أَحْسِنْ، ثُمَّ خَرَجَ، وَتَرَكَنِي، فَقَالَ: يَا جَابِرُ، لاَ أُرَاكَ مَيِّتًا مِنْ وَجَعِكَ هَذَا، وَإِنَّ اللهَ قَدْ أَنْزَلَ فَبَيَّنَ الَّذِي لِأَخَوَاتِكَ، فَجَعَلَ لَهُنَّ الثُّلُثَيْنِ.

قَالَ: فَكَانَ جَابِرٌ يَقُولُ: أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِيَّ ﴿يَسْتَفْتُونَكَ قُلْ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلاَلَةِ﴾

2887. Dari Jabir, dia berkata: Aku sedang sakit dan aku mempunyai tujuh saudara perempuan! Rasulullah lalu menjengukku dan meniup wajahku, maka aku terbangun. Aku kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, apakah aku harus berwasiat kepada saudara-saudara perempuanku dengan sepertiga hartaku?" Rasulullah bersabda, "*Berbuat baiklah.*" Aku berkata, "Apakah dengan separuhnya?" Rasulullah bersabda, "*Berbuat baiklah*" Rasulullah lalu keluar dan meninggalkanku sambil bersabda, "*Wahai Jabir, aku tidak melihat kamu akan mati sebab penyakitmu ini, dan sesungguhnya Allah telah menurunkan ayat dan menjelaskan perihal saudara-saudara perempuanmu itu, maka Allah memberikan dua pertiga bagian untuk mereka.*"

Jabir berkata: Ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan diriku, "*Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah, 'Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak'.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 176) (***Shahih***)

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: آخِرُ آيَةٍ نَزَلَتْ فِي الْكَلاَلَةِ ﴿يَسْتَفْتُونَكَ قُلْ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلاَلَةِ﴾

2888. Dari Barra` bin 'Azib, dia berkata: Ayat yang terakhir turun adalah ayat tentang *kalalah*." "*Mereka meminta fatwa kepadamu*

(tentang kalalah). Katakanlah, 'Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak'." (Qs. An-Nisaa` [4]: 176) **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! يَسْتَفْتُونَكَ فِي الْكَلاَلَةِ، فَمَا الْكَلاَلَةُ؟ قَالَ: تُجْزِيكَ آيَةُ الصَّيْفِ.

2889. Dari Barra` bin Azib, dia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, lalu berkata, "Orang-orang meminta fatwa kepadamu tentang *kalalah*. Apakah kalalah itu?" Rasulullah SAW bersabda, "*Cukuplah bagimu ayat yang diturunkan pada musim panas* (maksudnya surah An-Nisaa` [4]: 176)."

Abu Bakar –perawi hadits- berkata: Lalu aku katakan kepada Abu Ishaq, "Apakah *kalalah* adalah orang yang meninggal tanpa meninggalkan anak dan orang tua?" Dia menjawab, "Orang-orang mengatakan demikian!" **(*Shahih:* Muslim)**

4. Hak Waris Keturunan

عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ الأَوْدِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ، فَسَأَلَهُمَا عَنْ ابْنَةٍ، وَابْنَةِ ابْنٍ، وَأُخْتٍ لأَبٍ وَأُمٍّ، فَقَالاَ: لابْنَتِهِ النِّصْفُ، وَلِلأُخْتِ مِنْ الأَبِ وَالأُمِّ النِّصْفُ، وَلَمْ يُوَرِّثَا ابْنَةَ الابْنِ شَيْئًا، وَأْتِ ابْنَ مَسْعُودٍ، فَإِنَّهُ سَيُتَابِعُنَا، فَأَتَاهُ الرَّجُلُ، فَسَأَلَهُ، وَأَخْبَرَهُ بِقَوْلِهِمَا: فَقَالَ: لَقَدْ ضَلَلْتُ إِذًا، وَمَا أَنَا مِنْ الْمُهْتَدِينَ، وَلَكِنِّي سَأَقْضِي

فِيهَا بِقَضَاءِ النَّبِيِّ ﷺ لاِبْنَتِهِ النِّصْفُ، وَلاِبْنَةِ الاِبْنِ سَهْمٌ، تَكْمِلَةُ الثُّلُثَيْنِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلأُخْتِ مِنْ الأَبِ وَالأُمِّ.

2890. Dari Huzail bin Surahbil Al 'Audy, dia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Abu Musa Al Asy'ari dan Salman bin Rabiah, kemudian menanyai keduanya tentang seorang anak perempuan, seorang anak perempuan dari anak lelaki (cucu perempuan), dan saudara perempuan sekandung. Keduanya menjawab, "Anak perempuan tersebut mendapat warisan 1/2 bagian, saudara perempuan mendapat warisan 1/2 bagian, dan anak perempuan dari anak lelaki (cucu perempuan) tersebut tidak mendapat bagian. Datangilah Ibnu Mas'ud, dia pasti akan sependapat dengan kami." Laki-laki itu kemudian mendatanginya dan menanyainya, juga memberitahu tentang fatwa Abu Musa Al Asyari dan Salman bin Rabiah. Ibnu Mas'ud pun berkata, "Kalau aku seperti itu maka aku telah sesat dan jauh dari golongan orang-orang yang mendapat hidayah! Aku akan memberi hukum sebagaimana keputusan Rasulullah SAW; anak perempuan tersebut mendapat 1/2 bagian, anak peremuan dari anak lelaki (cucu perempuan) mendapat 1/6 bagian, (untuk menggenapkan 2/3), dan sisanya untuk saudara perempuan sekandung." (***Shahih***)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، حَتَّى جِئْنَا امْرَأَةً مِنْ الأَنْصَارِ فِي الأَسْوَاقِ، فَجَاءَتْ الْمَرْأَةُ بِابْنَتَيْنِ لَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَاتَانِ بِنْتَا ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ، قُتِلَ مَعَكَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَقَدْ اسْتَفَاءَ عَمُّهُمَا مَالَهُمَا وَمِيرَاثَهُمَا كُلَّهُ، فَلَمْ يَدَعْ لَهُمَا مَالاً، إِلاَ أَخَذَهُ، فَمَا تَرَى يَا رَسُولَ اللهِ! فَوَاللهِ، لاَ تُنْكَحَانِ أَبَدًا إِلاَ وَلَهُمَا مَالٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَقْضِي اللهُ فِي ذَلِكَ، قَالَ: وَنَزَلَتْ سُورَةُ النِّسَاءِ: ﴿يُوصِيكُمُ اللهُ فِي أَوْلاَدِكُمْ﴾

الآيَةَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ادْعُوا لِي الْمَرْأَةَ، وَصَاحِبَهَا. فَقَالَ لِعَمِّهِمَا: أَعْطِهِمَا الثُّلُثَيْنِ، وَأَعْطِ أُمَّهُمَا الثُّمُنَ، وَمَا بَقِيَ فَلَكَ.

2891. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Kami pergi bersama Rasulullah SAW, hingga ketika di pasar kami bertemu dengan seorang perempuan Anshar bersama dua anak perempuannya. Perempuan itu berkata, "Wahai Rasululah, kedua anak ini adalah anak perempuan Tsabit bin Qais, yang terbunuh ketika menyertaimu dalam perang Uhud. Paman kedua anak tersebut telah mengambil seluruh harta warisan keduanya, hingga tiada yang tersisa sedikit pun. Bagaimana pendapatmu tentang hal ini wahai Rasulullah, sedangkan mereka tidak akan dinikahi oleh seorang pun jika mereka tidak mempunyai harta." Rasulullah bersabda, "*Allah menurunkan hukum untuk permasalahan itu.*" Perawi hadits berkata: Telah turun surah (An-Nisaa` ayat 11), "*Allah berwasiat untuk anak-anakmu....*". Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Datangkan kepadaku perempuan itu dan orang yang bersangkutan (pamannya).*" Beliau kemudian berkata kepada paman kedua anak perempuan tersebut, "*Berikan 2/3 kepada keduanya, 1/8 kepada ibunya, dan sisanya untukmu.*" (***Hasan***)

Penyebutan nama Tsabit bin Qais dalam hadits tersebut salah, sedangkan yang benar adalah Sa'ad bin Rabi'; seperti dalam riwayat yang berikutnya.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ امْرَأَةَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ سَعْدًا هَلَكَ، وَتَرَكَ ابْنَتَيْنِ... وَسَاقَ نَحْوَهُ.

2892. Dari Jabir bin Abdullah: Istri Sa'ad bin Rabi' berkata, "Wahai Rasulullah, Sa'ad meninggal dunia dan meninggalkan dua anak perempuan... lalu Jabir menuturkan hadits seperti tadi.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّهُ وَرَّثَ أُخْتًا وَابْنَةً، فَجَعَلَ لِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا النِّصْفَ، وَهُوَ بِالْيَمَنِ، وَنَبِيُّ اللهِ ﷺ يَوْمَئِذٍ حَيٌّ.

2893. Dari Muadz bin Jabal: Dia memberikan bagian warisan kepada seorang saudara perempuan dan anak perempuan, masing-masing 1/2 bagian. Saat itu dia sedang berada di Yaman dan kala itu Rasulullah masih hidup. (***Shahih***)

6. Hak Warisan Kakek

عَنْ عُمَرَ، قَالَ: أَيُّكُمْ يَعْلَمُ مَا وَرَّثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْجَدَّ؟ فَقَالَ مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ: أَنَا، وَرَّثَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ السُّدُسَ، قَالَ: مَعَ مَنْ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي، قَالَ: لاَ دَرَيْتَ، فَمَا تُغْنِي إِذًا.

2897. Dari Umar, dia bertanya, "Adakah di antara kalian yang tahu cara Rasulullah memberikan bagian warisan untuk kakek?" Ma'qil bin Yasar berkata, "Aku tahu Rasulullah memberikan 1/6 bagian. Umar bertanya lagi, "Bersama siapa si kakek saat itu?" Ma'qil menjawab, "Aku tidak tahu." Umar lalu berkata, "Kamu tidak tahu, kalau begitu apa gunanya?" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

7. Hak Waris Ashabah

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اقْسِمْ الْمَالَ بَيْنَ أَهْلِ الْفَرَائِضِ عَلَى كِتَابِ اللهِ، فَمَا تَرَكَتْ الْفَرَائِضُ، فَلأَوْلَى ذَكَرٍ.

2898. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bagilah harta warisan di antara (orang) yang berhak mendapat*

bagian sesuai ketentuan kitab Allah, dan jika ada sisanya maka diperuntukkan bagi laki-laki yang paling utama." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

8. Hak Waris *Dzawil Arham*[8]

عَنِ الْمِقْدَامِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَرَكَ كَلاً، فَإِلَيَّ، وَرُبَّمَا قَالَ: إِلَى اللهِ، وَإِلَى رَسُولِهِ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ، وَأَنَا وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ، أَعْقِلُ لَهُ وَأَرِثُهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ، يَعْقِلُ عَنْهُ وَيَرِثُهُ.

2899. Dari Miqdam, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang meninggalkan tanggungan keluarga maka aku yang akan menanggungnya —atau mungkin: Allah dan Rasul-Nya yang akan menanggungnya— dan siapa yang meninggalkan harta maka diperuntukkan bagi ahli warisnya. Aku adalah pewaris orang yang tidak punya ahli waris. Aku yang menanggung denda (diyat) dan mewarisinya. Paman dari ibu adalah pewaris orang yang tidak punya ahli waris, dia menanggung denda dan mewarisinya.*" (***Hasan Shahih***)

عَنْ الْمِقْدَامِ الْكِنْدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، فَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيْعَةً فَإِلَيَّ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ، وَأَنَا مَوْلَى مَنْ لاَ مَوْلَى لَهُ، أَرِثُ مَالَهُ، وَأَفُكُّ عَانَهُ.

2900. Dari Miqdam Al Kindi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku lebih berhak atas diri orang mukmin daripada dirinya sendiri. Barangsiapa meninggalkan utang atau keluarga maka akulah yang*

---

[8] Keluarga yang bukan termasuk *dzawil furud* (sesuai penjatahan dari Al Quran) dan juga bukan termasuk '*Ashabah* (yang mendapatkan sisa)—Ed.

akan menanggungnya, dan barangsiapa meninggalkan harta maka untuk ahli warisnya. Aku adalah wali bagi orang yang tidak mempunyai wali; aku mewarisi hartanya dan aku menyelesaikan permasalahannya. Paman dari ibu adalah wali bagi orang yang tidak punya ahli waris; dialah yang mewarisi hartanya dan menyelesaikan permasalahannya." **(Shahih)**

عَنْ الْمِقْدَامِ الْكِنْدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: أَنَا وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ، أَفُكُّ عَانِيَهُ، وَأَرِثُ مَالَهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لاَ وَارِثَ لَهُ، يَفُكُّ عَانِيَهُ وَيَرِثُ مَالَهُ.

2901. Dari Miqdam Al Kindi, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Aku adalah pewaris orang yang tidak punya ahli waris, akulah yang akan membebaskan tawanannya dan mewarisi hartanya. Saudara ibu adalah pewaris orang yang tidak punya ahli waris; dialah yang akan membebaskan tawanannya dan mewarisi hartanya.*" **(Hasan Shahih)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ مَوْلًى لِلنَّبِيِّ ﷺ مَاتَ، وَتَرَكَ شَيْئًا، وَلَمْ يَدَعْ وَلَدًا، وَلاَ حَمِيمًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَعْطُوا مِيرَاثَهُ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ قَرْيَتِهِ. وَ فِي رِوَايَةٍ: قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَاهُنَا أَحَدٌ مَنْ أَهْلِ أَرْضِهِ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: فَأَعْطُوهُ مِيرَاثَهُ.

2902. Dari Aisyah: Seorang budak Rasulullah SAW meninggal dunia dan meninggalkan sesuatu, namun tidak meninggalkan seorang anakpun, serta tidak mempunyai kerabat dekat; maka Rasulullah bersabda, "*Berikanlah warisannya kepada orang yang satu desa dengannya.*"

Dalam riwayat lain dikatakan: Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Adakah orang yang sekampung denganya?*" Orang-orang menjawab, "Ada, wahai Rasulullah." Rasulullah pun bersabda, "*Berikan warisan itu kepadanya*". (***Shahih***)

9. Hak Waris Anak dari Sumpah *Li'an*[9]

عَنْ مَكْحُولٍ، قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِيرَاثَ ابْـــنِ الْمُلاَعَنَـــةِ لأُمِّـــهِ، وَلِوَرَثَتِهَا مِنْ بَعْدِهَا.

2907. Dari Makhul, dia berkata: Rasulullah SAW memberikan hak waris anak dari sumpah *li'an* kepada ibunya dan para ahli waris setelah ibunya tersebut. (***Shahih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْعَاصِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ...مِثْلَهُ

2908. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dari Rasulullah... sebagaimana hadits tadi. (***Shahih***)

10. Apakah Seorang Muslim Mewarisi Harta Orang Kafir?

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لاَ يَرِثُ الْمُسْـــلِمُ الْكَـــافِرَ، وَلاَ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ.

2909. Dari Usamah bin Zaid, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Seorang muslim tidak bisa mewarisi (harta) orang kafir dan orang*

[9] Wanita yang melaknat suaminya ketika dia (suami) menuduhnya berzina—Ed.

kafir tidak bisa mewarisi (harta) orang muslim." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيْنَ تَنْزِلُ غَدًا فِي حِجَّتِهِ؟ قَالَ: وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مَنْزِلاً؟ ثُمَّ قَالَ: نَحْنُ نَازِلُونَ بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ، حَيْثُ تَقَاسَمَتْ قُرَيْشٌ عَلَى الْكُفْرِ، -يَعْنِي: الْمُحَصَّبَ-، وَذَاكَ أَنَّ بَنِي كِنَانَةَ حَالَفَتْ قُرَيْشًا عَلَى بَنِي هَاشِمٍ، أَنْ لاَ يُنَاكِحُوهُمْ وَلاَ يُبَايِعُوهُمْ وَلاَ يُؤْوُوهُمْ. قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَالْخَيْفُ الْوَادِي.

2910. Dari Usamah bin Zaid, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, dimanakah engkau bertempat tinggal nanti dalam haji?" Beliau bersabda, "*Adakah tempat yang disediakan untuk kita (dari Aqil)?*" Beliau bersabda, "*Kita akan bertempat tinggal di lembah milik Bani Kinanah, tempat kaum Quraisy bersumpah untuk kekafiran.*" Yaitu Al Muhashab, tempat Bani Kinanah menyumpahi orang Quraisy untuk tidak berhubungan dengan Bani Hasyim dalam hal pernikahan, jual-beli, dan tempat berteduh. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

Az-Zuhri berkata: *Al Khaif* adalah lembah.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ شَتَّى.

2911. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh saling mewarisi antara dua pemeluk agama yang berbeda.*" (***Hasan Shahih***)

11. Hak Warisan Orang yang Masuk Islam

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: كُلُّ قَسْمٍ قُسِمَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَهُوَ عَلَى مَا قُسِمَ لَهُ، وَكُلُّ قَسْمٍ أَدْرَكَهُ الْإِسْلاَمُ، فَهُوَ عَلَى قَسْمِ الْإِسْلاَمِ.

2914. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi bersabda, "*Tiap-tiap bagian yang telah didapatkan pada masa jahiliyah maka biarlah demikian, sedangkan tiap-tiap bagian pada masa Islam harus menurut ketentuan Islam.*" (***Shahih***)

12. *Wala`*[10]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا -أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ- أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ جَارِيَةً تَعْتِقُهَا، فَقَالَ أَهْلُهَا: نَبِيعُكِهَا عَلَى أَنَّ وَلاَءَهَا لَنَا، فَذَكَرَتْ عَائِشَةُ ذَاكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: لاَ يَمْنَعُكِ ذَلِكِ، فَإِنَّ الْوَلاَءَ لِمَنْ أَعْتَقَ.

2915. Dari Ibnu Umar: Ummul Mukminin Aisyah ingin membeli seorang budak perempuan untuk dimerdekakan. Pemiliknya berkata, "Kami menjualnya kepada Anda asalkan hak *wala`*nya ada pada kami." Aisyah lalu mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Hal itu tak menjadi apa bagimu* (maksudnya syarat seperti itu membatalkan jual beli*), karena hak wala` diperuntukkan bagi orang yang memerdekakannya.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

[10] Hak ketentuan nasab dan warisan—Ed.

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْطَى الثَّمَنَ وَوَلِـــيَ النِّعْمَةَ.

2916. Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wala` adalah hak bagi orang yang membayar harga budak dan memberikan kenikmatan baginya.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رِئَابَ بْنَ حُذَيْفَةَ تَزَوَّجَ امْرَأَةً، فَوَلَدَتْ لَهُ ثَلاَثَةَ غِلْمَةٍ، فَمَاتَتْ أُمُّهُمْ، فَوَرَّثُوهَا رِبَاعَهَا، وَوَلاَءَ مَوَالِيهَـــا، وَكَـــانَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ عَصَبَةَ بَنِيهَا، فَأَخْرَجَهُمْ إِلَى الشَّامِ، فَمَاتُوا، فَقَدَّمَ عَمْـــرُو بْنُ الْعَاصِ، وَمَاتَ مَوْلًى لَهَا، وَتَرَكَ مَالاً لَهُ، فَخَاصَمَهُ إِخْوَتُهَا إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ عُمَرُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ:مَا أَحْرَزَ الْوَلَدُ أَوْ الْوَالِدُ، فَهُـــوَ لِعَصَبَتِهِ مَنْ كَانَ.

قَالَ: فَكَتَبَ لَهُ كِتَابًا فِيهِ شَهَادَةُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَرَجُلٍ آخَرَ، فَلَمَّا اسْتُخْلِفَ عَبْدُ الْمَلِكِ، اخْتَصَمُوا إِلَى هِشَامِ بْنِ إِسْمَعِيلَ، أَوْ إِلَى إِسْمَعِيلَ بْنِ هِشَامٍ، فَرَفَعَهُمْ إِلَى عَبْدِ الْمَلِكِ، فَقَالَ: هَذَا مِنَ الْقَضَاءِ الَّذِي مَا كُنْتُ أَرَاهُ؟ قَالَ: فَقَضَى لَنَا بِكِتَابِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَنَحْنُ فِيهِ إِلَى السَّاعَةِ.

2917. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash: Ri`ab bin Khudzaifah menikahi seorang perempuan, kemudian perempuan tersebut melahirkan tiga anak, lalu perempuan tersebut meninggal dunia. Orang-orang kemudian membagi warisan rumahnya, hak *wala`* budak-budaknya. Saat itu Amru bin Al Ash adalah *ashabah* dari anak-anak perempuan tersebut. Orang-orang lalu mengasingkan anak-anak

itu menuju Syam dan mereka meninggal dunia di sana, maka Amru mendatanginya. Saat itu juga budaknya ada yang meninggal dunia dan meninggalkan harta. Saudara-saudara perempuan tersebut kemudian mengadukan hal itu kepada Umar bin Khaththab, maka dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Apa pun yang dimiliki seorang anak atau orang tua, semua itu diperuntukkan bagi ashabahnya'.*"

Perawi hadits mengatakan: "Dia lalu menulis surat dengan kesaksian dari Abdurrahman bib Auf, Zaid bin Tsabit, dan orang lain. Pada masa Abdul Malik menjadi khalifah, orang-orang mengadukan permasalahan yang sama kepada Hisyam bin Ismail –atau mungkin Ismail bin Hisyam- lalu orang-orang mengangkat permasalahan itu pada Abdul Malik, maka dia pun berkata, "Hal ini merupakan permasalahan yang tidak aku ketahui, maka kami akan menghukuminya dengan (hukum yang tertera di dalam) surat Umar bin Khaththab." ***(Hasan)***

13. Orang yang Masuk Islam Melalui Perantara

عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا السُّنَّةُ فِي الرَّجُلِ يُسْلِمُ عَلَى يَدَيْ الرَّجُلِ مِنْ الْمُسْلِمِينَ؟ قَالَ: هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِمَحْيَاهُ وَمَمَاتِهِ

2918. Dari Tamim Ad-Dary, dia bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, bagaimanakah hukum tentang orang yang masuk Islam di tangan seorang muslim?" Rasulullah SAW bersabda, "*Orang muslim tersebut adalah (orang) yang paling berhak atas hidup dan matinya.*" ***(Hasan Shahih)***

14. Menjual *Wala`*

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ بَيْعِ الْوَلاَءِ، وَعَنْ هِبَتِهِ.

2919. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "*Rasulullah SAW melarang menjual dan menghibahkan wala`.*" (***Shahih***)

15. Bayi yang Menangis ketika Dilahirkan kemudian Meninggal

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا اسْتَهَلَّ الْمَوْلُودُ وُرِّثَ.

2920. Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang bayi sudah menangis ketika dilahirkan, maka ia berhak atas warisan.*" (***Shahih***)

16. Penghapusan Hukum Waris Berdasarkan Ikatan Perjanjian dengan Hukum Waris Berdasarkan Hubungan Kekerabatan

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: ﴿وَالَّذِينَ عَاقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ فَآتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ﴾ كَانَ الرَّجُلُ يُحَالِفُ الرَّجُلَ، لَيْسَ بَيْنَهُمَا نَسَبٌ، فَيَرِثُ أَحَدُهُمَا الآخَرَ، فَنَسَخَ ذَلِكَ الْأَنْفَالُ، فَقَالَ تَعَالَى: ﴿وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِبَعْضٍ﴾.

2921. Dari Ibnu Abbas, dia berkata tentang ayat, "*Dan orang-orang yang mengikat janji dengan kalian semua, maka berikanlah bagian-bagian mereka*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 33): Dulu seseorang yang

bersumpah kepada orang lain, sedangkan di antara keduanya tidak ada hubungan nasab (kerabat), dapat mewarisi harta orang tersebut (begitu pula sebaliknya). Tetapi ayat tersebut kemudian dihapus dengan surah Al Anfaal, ayat 75 "*Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (dari pada yang bukan kerabat).*" (***Hasan Shahih***)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: (وَالَّذِينَ عَاقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ فَآتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ) قَالَ: كَانَ الْمُهَاجِرُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ، تُوَرَّثُ الْأَنْصَارَ، دُونَ ذَوِي رَحِمِهِ لِلْأُخُوَّةِ الَّتِي آخَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَهُمْ، فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: (وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَالِيَ مِمَّا تَرَكَ) قَالَ: نَسَخَتْهَا (وَالَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ فَآتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ) مِنْ النَّصْرِ، وَالنَّصِيحَةِ، وَالرِّفَادَةِ وَيُوصِي لَهُ، وَقَدْ ذَهَبَ الْمِيرَاثُ.

2922. Dari Ibnu Abbas, tentang ayat, "*Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berilah kepada mereka bagiannya.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 33) berkata: Kaum Muhajirin ketika sampai ke Madinah, mendapat warisan dari para kaum Anshar, sedangkan saudara-saudara mereka tidak, hal itu karena tali persaudaraan yang diikatkan oleh Rasulullah SAW di antara mereka ketika turun ayat, "*Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat. Kami jadikan pewaris-pewarisnya.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 33) Tetapi ayat tersebut dihapus dan diganti dengan ayat, "*Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berilah kepada mereka bagiannya.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 33) Maksudnya, yaitu berupa pertolongan, nasihat-menasihati, dan wasiat, sedangkan tentang saling mewarisi sudah dihilangkan. (***Shahih:* Bukhari**)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: (وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا)، (وَالَّذِينَ آمَنُوا، وَلَمْ يُهَاجِرُوا) فَكَانَ الْأَعْرَابِيُّ لاَ يَرِثُ الْمُهَاجِرَ، وَلاَ يَرِثُهُ الْمُهَاجِرُ فَنَسَخَتْهَا، فَقَالَ: (وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِبَعْضٍ)

2924. Dari Ibnu Abbas, tentang ayat, "*Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah.*" (Qs. Al Anfaal [8]: 74) "*Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah.*" (Al Anfaal [8]: 72): Orang Arab Badui tidak bisa mewarisi orang yang berhijrah (*Al Muhajir*) dan dia tidak boleh diwarisi oleh orang yang berhijrah. Tetapi ayat tersebut dinasakh dengan ayat, "*Dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain persaudaraan lebih berhak (waris mewarisi).*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 6) **(*Hasan Shahih*)**

17. Membuat Perjanjian

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ حِلْفَ فِي الْإِسْلاَمِ، وَأَيُّمَا حِلْفٍ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، لَمْ يَزِدْهُ الْإِسْلاَمُ إِلاَّ شِدَّةً.

2925. Dari Jubair bin Muth'im, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada perjanjian yang membuat kerusakan dalam Islam. Adapun perjanjian untuk kebaikan pada masa jahiliyah, Islam akan menjaganya dengan kuat.*" **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: حَالَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ فِي دَارِنَا، فَقِيلَ لَهُ: أَلَيْسَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ حِلْفَ فِي الْإِسْلاَمِ. فَقَالَ: حَالَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ فِي دَارِنَا، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا.

2926. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW mempersaudarakan kaum Muhajirin dengan kaum Anshar di negeri kami. Lalu dikatakan kepadaku, Bukankah Rasulullah bersabda, '*Tidak ada perjanjian jahiliyah dalam Islam*?' Aku berkata, "Rasulullah SAW mempersaudarakan kaum Muhajirin dengan kaum Anshar di negeri kami." Aku berkata seperti itu sebanyak dua atau tiga kali. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

18. Wanita yang Mewarisi Denda Pembunuhan yang Dilakukan Suaminya

عَنْ سَعِيدٍ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَقُولُ: الدِّيَةُ لِلْعَاقِلَةِ، وَلاَ تَرِثُ الْمَرْأَةُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا شَيْئًا، حَتَّى قَالَ لَهُ الضَّحَّاكُ بْنُ سُفْيَانَ: كَتَبَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ أُوَرِّثَ امْرَأَةَ أَشْيَمَ الضِّبَابِيِّ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا، فَرَجَعَ عُمَرُ.

وَفِي رِوَايَةٍ: وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى الْأَعْرَابِ.

2927. Dari Sa'id: Umar bin Khaththab pernah berkata: Denda pembunuhan adalah untuk *'aqilah* (keluarga dekat yang menanggung diyatnya) Seorang perempuan tidak berhak sedikit pun atas denda pembunuhan (yang dilakukan) suaminya." Ad-Dhahhak bin Sufyan lalu berkata kepadanya, "Rasulullah SAW pernah menyurati kami untuk memberikan warisan berupa denda pembunuhan yang dilakukan suaminya kepada seorang perempuan." Umar pun mencabut kata-katanya tadi.

Dalam riwayat lain: Rasulullah melakukan hal itu kepada seorang Arab Badui. (***Shahih***)

14. KITAB *(KHARAJ)* PAJAK, KEPEMIMPINAN, DAN FAI'

1. Kewajiban Pemimpin Negara terhadap Hak Rakyat

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: أَلاَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

2928. Dari Abdullah bin Umar: Rasulullah SAW bersabda, "*Ingatlah, setiap diri kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan itu. Orang yang menangani urusan manusia adalah pemimpin bagi mereka dan dia akan ditanya atas kepemimpinannya itu. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan dia akan ditanyai atas kepemimpinannya itu. Wanita adalah pemimpin dalam rumah suaminya serta anaknya, dan dia akan ditanyai atas kepemimpinannya itu. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin atas harta tuannya dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya itu. Setiap diri kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertangungjawaban atas kepemimpinan itu.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

2. Meminta Kepemimpinan

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ! لاَ تَسْأَلْ الْإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِذَا أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ، وُكِلْتَ فِيهَا إِلَى نَفْسِكَ، وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ، أُعِنْتَ عَلَيْهَا.

2929. Dari Abdurrahman bin Samurah, ia berkata: Rasulullah SAW berkata kepadaku, "*Wahai Abdurrahman bin Samurah! Janganlah kamu meminta kepemimpinan. Sesungguhnya jika kamu diberi kepemimpinan karena kamu memintanya, maka akan dibebebankan kepemimpinan itu kepadamu. Namun jika kamu diberi kepemimpinan bukan karena kamu memintanya, maka kamu akan mendapat pertolongan dalam kepemimpinan itu.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

3. Orang Buta yang Diberi Kekuasaan

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَخْلَفَ ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ عَلَى الْمَدِينَةِ مَرَّتَيْنِ.

2931. Dari Anas: Nabi Muhammad SAW memberikan kekuasaan pada Ibnu Ummi Maktum atas kota Madinah sebanyak dua kali. (***Shahih***)

Hadits yang semisal sudah berlalu (nomor 595).

4. Mengangkat Menteri

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَرَادَ اللهُ بِالْأَمِيرِ خَيْرًا جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ صِدْقٍ، إِنْ نَسِيَ ذَكَّرَهُ، وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ، وَإِذَا أَرَادَ اللهُ بِهِ غَيْرَ ذَلِكَ

جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ سُوءٍ، إِنْ نَسِيَ لَمْ يُذَكِّرْهُ، وَإِنْ ذَكَرَ لَمْ يُعِنْهُ.

2932. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila Allah menginginkan kebaikan pada seorang pemimpin, maka dia akan menjadikan (memberikan) menteri yang jujur kepadanya; jika pemimpin lupa dia akan mengingatkannya dan jika pemimpin ingat dia akan menolongnya. Apabila Allah menginginkan selain kebaikan pada seorang pemimpin, maka Dia akan menjadikan (memberikan) menteri yang jahat baginya; jika pemimpin lupa dia tidak mengingatkannya dan jika pemimpin ingat dia tidak menolongnya."* **(*Shahih*)**

7. Utusan untuk Mengambil Zakat

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: الْعَامِلُ عَلَى الصَّدَقَةِ بِالْحَقِّ، كَالْغَازِي فِي سَبِيلِ اللهِ، حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِه.

2936. Dari Rafi' bin Khudaij, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang bekerja mengambil zakat dengan kebenaran adalah seperti orang yang berperang di jalan Allah sampai ia kembali ke rumahnya."* **(*Shahih*)**

8. Khalifah Mencari Pengganti Dirinya

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: إِنِّي إِنْ لاَ أَسْتَخْلِفْ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَسْتَخْلِفْ، وَإِنْ أَسْتَخلِفْ فَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ قَدْ اسْتَخْلَفَ، قَالَ: فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلاَ أَنْ ذَكَرَ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَأَبَا بَكْرٍ! فَعَلِمْتُ أَنَّهُ لاَ يَعْدِلُ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ

أَحَدًا، وَأَنَّهُ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ.

2939. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Umar berkata, "Jika aku tidak mencari pengganti, maka Rasulullah SAW tidak mencari pengganti atas dirinya, dan jika aku mencari pengganti atas diriku, maka Abu Bakar telah mencari penggantinya." Demi Allah, dia hanya menyebutkan Rasulullah SAW dan Abu Bakar! Dari situ aku tahu bahwa Umar tidak menyamakan seseorang dengan Rasulullah SAW dan dia tidak mencari pengganti khalifah atas dirinya." ***(Shahih: Muttafaq 'Alaih)***

Dalam *Shahih* Bukhari tidak terdapat kata, "Demi Allah...".

9. Baiat

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا نُبَايِعُ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَيُلَقِّنُنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتَ.

2940. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Kami membaiat Nabi Muhammad SAW untuk mendengarkan dan patuh, dan beliau menuntun kami, "*Dalam apa yang kamu mampu.*" ***(Shahih: Muttafaq 'Alaih)***

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَخْبَرَتْهُ عَنْ بَيْعَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ النِّسَاءَ، قَالَتْ: مَا مَسَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ، إِلاَ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا، فَإِذَا أَخَذَ عَلَيْهَا، فَأَعْطَتْهُ، قَالَ: اذْهَبِي فَقَدْ بَايَعْتُكِ.

2941. Dari Aisyah: Ia menceritakan tentang baiat Rasulullah SAW terhadap kaum wanita, "Rasulullah SAW sama sekali tidak menyentuh tangan perempuan dan hanya mengambil janjinya. Jika beliau telah mengambil janjinya maka beliau memberikan janji itu

padanya, sambil bersabda, *'Pergilah, aku telah membaiatmu'.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

Hadits ini sama dengan hadits tadi.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هِشَامٍ، -وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ ﷺ، وَذَهَبَتْ بِهِ أُمُّهُ زَيْنَبُ بِنْتُ حُمَيْدٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ-، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! بَايِعْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هُوَ صَغِيرٌ. فَمَسَحَ رَأْسَهُ.

2942. Dari Abdullah bin Hisyam —yang masih sempat melihat Rasulullah SAW dalam hidupnya. Ibu Hisyam (Zainab binti Numaid) membawanya kepada Rasulullah SAW— ia berkata, "Wahai Rasulullah, baiatlah dia." Rasulullah SAW berkata, *"Dia masih kecil,"* Beliau kemudian mengusap kepala Hisyam." **(*Shahih:* Bukhari)**

10. Gaji Para *Amil* (Pegawai)

عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْحُصَيْبِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَرَزَقْنَاهُ رِزْقًا، فَمَا أَخَذَ بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ غُلُولٌ.

2943. Dari Burdah bin Hushain: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang kami beri tugas atas suatu amal dan kami beri rezeki (gaji) kepadanya, maka sesuatu yang diambil selain rezeki itu adalah kecurangan."* **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: اسْتَعْمَلَنِي عُمَرُ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَلَمَّا فَرَغْتُ أَمَرَ لِي بِعُمَالَةٍ، فَقُلْتُ: إِنَّمَا عَمِلْتُ لِلَّهِ؟ قَالَ: خُذْ مَا أُعْطِيتَ، فَإِنِّي قَدْ عَمِلْتُ

عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَعَمَّلَنِي.

2944. Dari As-Sa'idi, ia berkata: Umar menugaskanku mengambil sedekah (zakat). Setelah selesai dari tugas itu, Umar menyuruhku mengambil gaji. Aku pun berkata, "Aku bekerja hanya karena Allah." Umar berkata, "Ambillah (rezeki) yang diberikan kepadamu. Aku pernah melakukan tugas seperti itu pada masa Rasulullah SAW dan beliau memberiku gaji." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***), dalam bab zakat, baik matan maupun sanad.

عَنْ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُولُ: مَنْ كَانَ لَنَا عَامِلاً، فَلْيَكْتَسِبْ زَوْجَةً، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ خَادِمٌ، فَلْيَكْتَسِبْ خَادِمًا، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَسْكَنٌ فَلْيَكْتَسِبْ مَسْكَنًا. قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أُخْبِرْتُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: مَنْ اتَّخَذَ غَيْرَ ذَلِكَ، فَهُوَ غَالٌّ أَوْ سَارِقٌ.

2945. Dari Mustaurid bin Syaddad, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang menjadi amil bagi kami maka hendaklah ia berusaha mencari istri. Apabila dia tidak mempunyai pembantu, maka hendaklah ia mencari pembantu. Apabila dia tidak mempunyai tempat tinggal maka hendaklah dia mencari tempat tinggal."*

Abu Bakar berkata: Aku diberitahu bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Siapa yang mengambil selain itu, maka dia adalah penipu atau pencuri."* (***Shahih***)

11. Hadiah Para *Amil*

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اسْتَعْمَلَ رَجُلاً مِنْ الأَزْدِ، -يُقَالُ

لَهُ: ابْنُ اللُّتْبِيَّة. وَفِي لَفْظ: ابْنُ الْأُتْبِيَّة- عَلَى الصَّدَقَة، فَجَاءَ، فَقَالَ: هَـذَا لَكُمْ، وَهَذَا أُهْدِيَ لِي، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَر، فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْه، وَقَالَ: مَا بَالُ الْعَامِلِ! نَبْعَثُهُ فَيَجِيءُ فَيَقُولُ: هَذَا لَكُمْ، وَهَذَا أُهْدِيَ لِي؟ أَلاَ جَلَسَ فِي بَيْتِ أُمِّه أَوْ أَبِيه، فَيَنْظُرَ أَيُهْدَى لَهُ أَمْ لاَ؟ لاَ يَأْتِي أَحَـدٌ مِـنْكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ، إِلاَ جَاءَ بِه يَوْمَ الْقِيَامَة، إِنْ كَانَ بَعِيرًا، فَلَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةً فَلَهَا خُوَارٌ، أَوْ شَاةً تَيْعَرُ. ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْه، حَتَّى رَأَيْنَا عُفْرَةَ إِبطَيْه:، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟! اللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟!.

2946. Dari Abu Humaid As-Sa'idi: Rasulullah mempekerjakan seorang lelaki dari kabilah Azad —bernama Ibnu Lutbiah. Dalam redaksi lain dikatakan Ibnu Al Utbiah— untuk mengambil zakat. Lelaki tersebut datang dan berkata, "Ini untuk kalian dan ini dihadiahkan untukku!" Rasulullah SAW lalu berdiri di atas mimbar dan memuji Allah, kemudian bersabda, *"Apa urusan seorang amil, kami mengutusnya, lalu ia datang dan berkata, 'Ini untukmu dan ini dihadiahkan untukku'. Bukankah ia harus duduk di rumah ibunya atau bapaknya lalu menanti apakah diberi hadiah atau tidak? Tidak datang seseorang dari kalian dengan seperti itu kecuali akan datang (dengan kecurangan itu) pada Hari Kiamat. Jika yang diambil adalah unta maka unta itu akan datang dengan suaranya, jika sapi maka sapi itu akan datang dengan suaranya, dan jika kambing maka kambing itu akan datang dengan suaranya."* Rasulullah SAW lalu mengangkat kedua tangannya sampai kami melihat dua ketiaknya yang putih dan berdoa, *"Ya Allah, apakah aku telah menyampaikan. Ya Allah, apakah aku telah menyampaikan."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

12. Kecurangan dalam Sedekah (Zakat)

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ ﷺ سَاعِيًا، ثُمَّ قَالَ: انْطَلِقْ أَبَا مَسْعُودٍ! وَلَا أُلْفِيَنَّكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَجِيءُ، وَعَلَى ظَهْرِكَ بَعِيرٌ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ لَهُ رُغَاءٌ قَدْ غَلَلْتَهُ! قَالَ: إِذًا لَا أَنْطَلِقُ! قَالَ: إِذًا لَا أُكْرِهُكَ.

2947. Dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia berkata: Rasulullah SAW mengutusku untuk mengambil zakat, beliau berkata, *"Pergilah wahai Abu Mas'ud! Aku (harap) tidak menemuimu pada Hari Kiamat sedangkan di atas punggungmu ada unta dari zakat yang bersuara karena kamu telah mengambilnya dengan curang."* Aku berkata, "Kalau begitu aku tidak pergi." Rasulullah SAW pun berkata, *"Kalau begitu terserah kamu."* **(*Hasan*)**

13. Kewajiban Seorang Pemimpin Negara untuk Melayani Masyarakat

عَنْ مَرْيَمَ الْأَزْدِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ: مَا أَنْعَمَنَا بِكَ أَبَا فُلَانٍ! -وَهِيَ كَلِمَةٌ تَقُولُهَا الْعَرَبُ- فَقُلْتُ: حَدِيثًا سَمِعْتُهُ أُخْبِرُكَ بِهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ وَلَّاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ، فَاحْتَجَبَ دُونَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتِهِمْ وَفَقْرِهِمْ احْتَجَبَ اللهُ عَنْهُ دُونَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتِهِ وَفَقْرِهِ. قَالَ: فَجَعَلَ رَجُلًا عَلَى حَوَائِجِ النَّاسِ.

2948. Dari Maryam Al Azdi, ia berkata: Aku masuk ke (rumah) Muawiyah, lalu ia berkata, "Aku sangat senang dengan kedatanganmu. Apa yang menyebabkan (kedatangan) mu?" —ungkapan yang biasa diucapkan oleh orang-orang Arab—. Aku

berkata, "Hadits yang aku dengar dan akan kusampaikan kepadamu. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Orang yang diberi kekuasaan Allah yang Maha Agung dan Maha Mulia untuk menangai urusan kaum muslim, kemudian dia menutup diri (tidak mau memenuhi) orang-orang dan orang fakir, maka Allah akan menutup diri dari kebutuhan-kebutuhannya."*

Maryam Al Azdi berkata, "Muawiyah kemudian menugaskan seorang lelaki untuk menangani urusan manusia (masyarakat)." ***(Shahih)***

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا أُوتِيكُمْ مِنْ شَـــيْءٍ، وَمَـــا أَمْنَعُكُمُوهُ، إِنْ أَنَا إِلاَّ خَازِنٌ أَضَعُ حَيْثُ أُمِرْتُ.

2949. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku tidak memberikan sesuatu kepada kalian, tidak pula aku mencegahnya, melainkan aku hanyalah penyimpan yang memberi sesuai dengan yang diperintahkan."* **(*Shahih:* Bukhari)**

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ، قَالَ ذَكَرَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَوْمًا الْفَيْءَ، فَقَالَ: مَا أَنَا بِأَحَقَّ بِهَذَا الْفَيْءِ مِنْكُمْ، وَمَا أَحَدٌ مِنَّا بِأَحَقَّ بِهِ مِنْ أَحَدٍ، إِلاَّ أَنَّا عَلَى مَنَازِلِنَا مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَقَسْمِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَالرَّجُـــلُ وَقِدَمُهُ، وَالرَّجُلُ وَبَلاَؤُهُ، وَالرَّجُلُ وَعِيَالُهُ، وَالرَّجُلُ وَحَاجَتُهُ.

2950. Dari Malik bin Aus Al Hadatsan, ia berkata: Pada suatu hari Umar menyebut tentang fai`, *"Aku tidak lebih berhak atas fai` ini daripada kalian. Tidak ada seseorang dari kami yang lebih berhak atas fai` kecuali kami mengambilnya sesuai dengan pembagian yang diatur Al Qur`an dan pembagian Rasulullah* SAW. *Seseorang mendapat bagiannya karena dahulunya (dalam masuk Islam), karena*

ujian yang diterimanya, karena keluarganya, dan karena kebutuhannya." (***Hasan***)

14. Pembagian *Fai'*[11]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، دَخَلَ عَلَى مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ: حَاجَتَكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! فَقَالَ: عَطَاءُ الْمُحَرَّرِينَ، فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَوَّلَ مَا جَاءَهُ شَيْءٌ بَدَأَ بِالْمُحَرَّرِينَ.

2951. Dari Abdullah bin Umar: Dia pernah masuk ke (rumah) Muawiyah, lalu Mu'awiyah berkata, "Apa kebutuhanmu wahai Abu Abdurrahman?" Dia berkata, "Pemberian untuk budak-budak yang sudah merdeka. Aku melihat Rasulullah SAW memulai segala sesuatunya dari budak-budak yang sudah merdeka." (***Hasan***)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِظَبْيَةٍ فِيهَا خَرَزٌ، فَقَسَمَهَا لِلْحُرَّةِ، وَالْأَمَةِ. قَالَتْ عَائِشَةُ: كَانَ أَبِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقْسِمُ لِلْحُرِّ وَالْعَبْدِ.

2952. Dari Aisyah: Rasulullah SAW diberi hewan kijang yang dihiasai mutiara, kemudian beliau membagikan mutiara itu kepada perempuan, baik yang merdeka maupun budak. Ayahku membagikannya kepada lelaki, baik yang merdeka maupun budak." (***Shahih***)

---

[11] . *Fai'* adalah harta yang diambil dari orang musyrik dengan tanpa melalui perang. Sedangkan *ghanimah* adalah harta yang diperoleh melalui perang terhadap orang-orang non Islam—Ed.

عَنْ عَوْف بْنِ مَالك، أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ كَانَ إِذَا أَتَاهُ الْفَيْءُ قَسَمَهُ فِي يَوْمه، فَأَعْطَى الآهلَ حَظَّيْنِ، وَأَعْطَى الْعَزَبَ حَظًّا. زَادَ فِي رِوَايَة: فَدُعِينَا، وَكُنْتُ أُدْعَى قَبْلَ عَمَّارٍ، فَدُعِيتُ، فَأَعْطَانِي حَظَّيْنِ، وَكَانَ لِي أَهْلٌ، ثُمَّ دُعِيَ بَعْدِي عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، فَأَعْطَى لَهُ حَظًّا وَاحِدًا.

2953. Dari Auf bin Malik: Rasulullah SAW apabila menerima fai`, beliau membagikannya pada hari itu juga. Beliau memberikan dua bagian untuk orang yang berkeluarga dan satu bagian untuk orang yang belum menikah.

Dalam salah satu riwayat ada tambahan: Lalu kami dipanggil. Aku dipanggil sebelum Ammar dan diberi dua bagian karena aku mempunyai keluarga. Ammar bin Yasir lalu dipanggil dan diberi satu bagian. (***Shahih***)

15. Nafkah Keluarga

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ الله، قَالَ: كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يَقُولُ: أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، مَنْ تَرَكَ مَالاً فَلأَهْلِه، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا، فَإِلَيَّ وَعَلَيَّ.

2954. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku lebih berhak bagi kaum mukmin daripada diri mereka sendiri. Orang yang meninggalkan harta maka harta itu untuk keluarganya dan orang yang meninggalkan utang atau barang hilang maka akulah penanggungnya."* (***Shahih:*** **Muslim**)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ الله ﷺ: مَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَته، وَمَنْ تَرَكَ كَلاًّ فَإِلَيْنَا.

2955. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang meninggalkan harta maka harta itu untuk ahli warisnya dan orang yang meninggalkan tanggungan keluarga maka kamilah yang menanggungnya."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، كَانَ يَقُولُ: أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، فَأَيُّمَا رَجُلٍ مَاتَ وَتَرَكَ دَيْنًا فَإِلَيَّ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ.

2956. Dari Jabir bin Abdullah: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku lebih berhak pada setiap mukmin daripada dirinya sendiri. Apabila ada seseorang yang mati dan meninggalkan utang maka akulah penanggungnya. Apabila ada orang yang meninggalkan harta maka harta itu untuk ahli warisnya."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

16. Batas Umur Wajib Mengikuti Perang

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عُرِضَهُ يَوْمَ أُحُدٍ، وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ فَلَمْ يُجِزْهُ، وَعُرِضَهُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَهُوَ ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً فَأَجَازَهُ.

2957. Dari Ibnu Umar: Pada waktu Perang Uhud, saat berumur empat belas tahun, dia diusulkan kepada Rasulullah SAW untuk mengikuti perang, tetapi Rasulullah SAW tidak mengizinkannya. Pada waktu Perang Khandaq, saat berumur lima belas tahun, dia diusulkan kepada Rasulullah SAW untuk mengikuti perang, dan Rasulullah SAW mengizinkannya. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

18. Memperhatikan Pasukan

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّ جَيْشًا مِنْ الْأَنْصَارِ كَانُوا بِأَرْضِ فَارِسَ مَعَ أَمِيرِهِمْ، وَكَانَ عُمَرُ يُعْقِبُ الْجُيُوشَ فِي كُلِّ عَامٍ، فَشُغِلَ عَنْهُمْ عُمَرُ، فَلَمَّا مَرَّ الْأَجَلُ، قَفَلَ أَهْلُ ذَلِكَ الثَّغْرِ، فَاشْتَدَّ عَلَيْهِمْ، وَتَوَاعَدَهُمْ، وَهُمْ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالُوا: يَا عُمَرُ! إِنَّكَ غَفَلْتَ عَنَّا، وَتَرَكْتَ فِينَا الَّذِي أَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ إِعْقَابِ بَعْضِ الْغَزِيَّةِ بَعْضًا.

2960. Dari Abdullah bin Ka'ab bin Malik Al Anshari: Pasukan Anshar berada di Persia bersama panglimanya. Pada waktu itu, Umar mengirim pasukan secara bergantian pada tiap tahun. Namun karena Umar sibuk, ia tidak sempat (lupa) mengutus pasukan pengganti. Dalam perjalanan waktu, pasukan yang ada di perbatasan dengan musuh itu menutup diri, sehingga Umar marah dan mengancam mereka, padahal mereka adalah sahabat-sahabat Rasulullah SAW Mereka berkata, "Wahai Umar! Engkau telah melalaikan kami dan meninggalkan perintah Rasulullah SAW untuk mengirim pasukan secara bergantian." (***Shahih***) sanadnya.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ وَضَعَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ يَقُولُ بِهِ.

2962. Dari Abu Dzar, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah meletakkan kebenaran pada lisan Umar yang digunakan untuk berucap.*" **(*Shahih*: Ibnu Majah nomor 108)**

19. Harta *Shafaya*[12] Rasulullah SAW

عَنْ مَالك بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَان، قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ عُمَرُ حينَ تَعَالَى النَّهَارُ، فَجِئْتُهُ، فَوَجَدْتُهُ جَالسًا عَلَى سَرِيرٍ، مُفْضِيًا إِلَى رِمَاله، فَقَالَ حينَ دَخَلْتُ عَلَيْه، يَا مَالُ، إِنَّهُ قَدْ دَفَّ أَهْلُ أَبْيَاتٍ منْ قَوْمكَ، وَإِنِّي قَدْ أَمَرْتُ فيهِمْ بِشَيْءٍ، فَأَقْسمْ فِيهِمْ، قُلْتُ: لَوْ أَمَرْتَ غَيْرِي بِذَلكَ؟! فَقَالَ: خُذْهُ، فَجَاءَهُ يَرْفَأُ، فَقَالَ: يَا أَميرَ الْمُؤْمنينَ! هَلْ لَكَ فِي عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَالزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، وَسَعْد بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَذنَ لَهُمْ، فَدَخَلُوا، ثُمَّ جَاءَهُ يَرْفَأُ، فَقَالَ: يَا أَميرَ الْمُؤْمنينَ! هَلْ لَكَ فِي الْعَبَّاسِ، وَعَلِيٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَذنَ لَهُمْ، فَدَخَلُوا، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: يَا أَميرَ الْمُؤْمنينَ! اقْضِ بَيْني وَبَيْنَ هَذَا! -يَعْني: عَليًّا- فَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَجَلْ، يَا أَميرَ الْمُؤْمنينَ! اقْضِ بَيْنَهُمَا وَأَرِحْهُمَا، قَالَ مَالكُ بْنُ أَوْسٍ: خُيِّلَ إِلَيَّ أَنَّهُمَا قَدَّمَا أُولَئكَ النَّفَرَ لذَلكَ، فَقَالَ عُمَرُ رَحمَهُ اللهُ: اتَّئدَا، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى أُولَئكَ الرَّهْط، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذي بِإِذْنه تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: لَا نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ.؟ قَالُوا: نَعَمْ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى عَلِيٍّ، وَالْعَبَّاسِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمَا بِاللهِ الَّذي بِإِذْنه تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ، هَلْ تَعْلَمَان أَنَّ رَسُولَ الله ﷺ قَالَ: لَا نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ.؟ فَقَالَا: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ اللهَ خَصَّ رَسُولَهُ ﷺ بِخَاصَّة لَمْ يَخُصَّ بِهَا أَحَدًا منْ النَّاسِ، فَقَالَ اللهُ تَعَالَى: **(وَمَا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُوله**

[12] Harta yang diambil oleh panglima perang sebelum harta rampasan itu dibagi kepada yang berhak. Lihat Abadi, *'Aun Al Ma'bûd* juz 8 h. 128 (Beirut, *Dar Al Kutub Al 'Ilmiah,* 1415).

مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلاَ رِكَابٍ وَلَكِنَّ اللهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَاللهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾ وَكَانَ اللهُ أَفَاءَ عَلَى رَسُولِهِ بَنِي النَّضِيرِ، فَوَاللهِ مَا اسْتَأْثَرَ بِهَا عَلَيْكُمْ، وَلاَ أَخَذَهَا دُونَكُمْ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْخُذُ مِنْهَا نَفَقَةَ سَنَةٍ، أَوْ نَفَقَتَهُ، وَنَفَقَةَ أَهْلِهِ سَنَةً، وَيَجْعَلُ مَا بَقِيَ أُسْوَةَ الْمَالِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى أُولَئِكَ الرَّهْطِ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ، هَلْ تَعْلَمُونَ ذَلِكَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الْعَبَّاسِ، وَعَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمَا بِاللهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ، هَلْ تَعْلَمَانِ ذَلِكَ. قَالاَ: نَعَمْ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَجِئْتَ أَنْتَ وَهَذَا إِلَى أَبِي بَكْرٍ، تَطْلُبُ أَنْتَ مِيرَاثَكَ مِنْ ابْنِ أَخِيكَ، وَيَطْلُبُ هَذَا مِيرَاثَ امْرَأَتِهِ مِنْ أَبِيهَا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَحِمَهُ اللهُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ. وَاللهُ يَعْلَمُ إِنَّهُ لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ، فَوَلِيَهَا أَبُو بَكْرٍ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ أَبُو بَكْرٍ، قُلْتُ: أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَوَلِيُّ أَبِي بَكْرٍ، فَوَلِيتُهَا مَا شَاءَ اللهُ أَنْ أَلِيَهَا، فَجِئْتَ أَنْتَ وَهَذَا وَأَنْتُمَا جَمِيعٌ، وَأَمْرُكُمَا وَاحِدٌ، فَسَأَلْتُمَانِيهَا، فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتُمَا أَنْ أَدْفَعَهَا إِلَيْكُمَا عَلَى أَنَّ عَلَيْكُمَا عَهْدَ اللهِ أَنْ تَلِيَاهَا بِالَّذِي كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَلِيهَا، فَأَخَذْتُمَاهَا مِنِّي عَلَى ذَلِكَ، ثُمَّ جِئْتُمَانِي لأَقْضِيَ بَيْنَكُمَا بِغَيْرِ ذَلِكَ، وَاللهِ لاَ أَقْضِي بَيْنَكُمَا بِغَيْرِ ذَلِكَ، حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ فَإِنْ عَجَزْتُمَا عَنْهَا، فَرُدَّاهَا إِلَيَّ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: إِنَّمَا سَأَلاَهُ أَنْ يَكُونَ يُصَيِّرُهُ بَيْنَهُمَا نِصْفَيْنِ لاَ أَنَّهُمَا جَهِلاَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ. فَإِنَّهُمَا كَانَا لاَ يَطْلُبَانِ إِلاَّ الصَّوَابَ، فَقَالَ عُمَرُ: لاَ أُوقِعُ عَلَيْهِ اسْمَ الْقَسْمِ أَدَعُهُ عَلَى مَا هُوَ عَلَيْهِ.

2963. Dari Malik bin Aus bin Al Hamdan, ia berkata: Aku diundang Umar pada saat siang mulai panas. Aku mendatangi Umar dan menemukannya duduk di atas ranjang yang langsung menyentuh tanah. Ketika aku menghampirinya, dia berkata, "Wahai Malik, orang-orang bersama keluarganya dari kaummu telah datang dengan perjalanan yang cepat dan aku telah memerintahkan sesuatu untuk mereka, maka bagikanlah kepada mereka." Aku berkata, "Lebih baik engkau perintahkan (orang lain) selain aku." Umar berkata, "Ambillah (barang) itu!" Yarfa lalu datang kepada Umar, dia berkata, "Wahai Amirul Mukminin, apakah Utsman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Zubair bin Awwam, dan Sa'ad bin Waqqash boleh masuk?" Umar berkata, "Ya." Yarfa kemudian datang lagi dan berkata, "Wahai Amirul Mukminin apakah Abbas dan Ali boleh masuk?" Umar berkata, "Boleh." Mereka juga diizinkan masuk, maka semuanya pun masuk.

Abbas berkata, "Wahai Amirul Mukminin, berilah keputusan hukum antara aku dengan ini (maksudnya Ali)." Sebagian orang yang hadir berkata, "Benar, wahai Amirul Mukminin. Putuskanlah antara keduanya dan selesaikan urusannya." Malik bin Aus berkata, "Aku mempunyai prasangka bahwa Abbas dan Ali yang menggiring rombongan yang datang itu." Umar berkata, "Tenanglah kalian berdua!" Umar kemudian menghadap kepada rombongan yang ada. Umar berkata, "Aku memohon kebaikan untuk kalian kepada Allah yang atas izin-Nya berdiri langit dan bumi. Apakah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Kami tidak diwarisi. Apa yang kami tinggal adalah sedekah'.*" Mereka menjawab, "Ya." Umar lalu menghadap kepada Ali dan Abbas, kemudian berkata kepada keduanya, "Aku bertanya kepada kalian dengan izin Allah yang atas

izin-Nya berdiri langit dan bumi. Apakah kalian berdua tahu bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Kami tidak diwarisi. Apa yang kami tinggal adalah sedekah?'.*" Abbas dan Ali berkata, "Ya." Umar berkata, "Sesungguhnya Allah telah memberikan kekhususan kepada Rasulullah SAW, yang tidak diberikan kepada orang lain. Allah berfirman, *'Dan apa saja harta rampasan (fai') yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) mereka, maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kuda pun dan (tidak pula) seekor unta pun, tetapi Allah yang memberikan kekuasaan kepada Rasul-Nya terhadap siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.'* (Qs. Al Hasyr [59]: 6) Allah telah memberikan (kekuasaan) pada Rasul-Nya terhadap Bani Nadhir. Demi Allah, dia tidak membuat pemberian itu khusus untuk dirinya sendiri tanpa kalian. Rasulullah SAW mengambil dari pemberian itu nafkah satu tahun atau nafkah dirinya dan keluarganya selama satu tahun —perawi hadits ragu— dan selebihnya dijadikan sebagai harta untuk kemaslahatan umum."

Umar kemudian menghadap kepada rombongan itu dan berkata, "Aku bertanya kepada kalian dengan izin Allah yang atas izin-Nya langit dan bumi berdiri. Apakah kalian mengetahui hal itu?" Mereka menjawab, "Ya." Umar lalu menghadap kepada Abbas serta Ali, dan berkata, "Aku bertanya kepada kepada kalian dengan izin Allah yang atas izin-Nya langit dan bumi berdiri. Apakah kalian berdua tahu tentang itu?" Keduanya menjawab, "Ya."

Umar berkata, "Setelah Rasulullah SAW wafat, Abu Bakar berkata, 'Aku pengganti Rasulullah SAW.' Lalu kamu (Abbas) dan ini (Ali) datang kepada Abu Bakar. Kamu (Abbas) menuntut warisan dari keponakanmu dan yang ini (Ali) menuntut warisan istrinya dari ayahnya (Fatimah). Bukankah Rasulullah SAW bersabda, *'Kami tidak diwarisi. Apa yang kami tinggal adalah sedekah?'.* Allah tahu bahwa Abu Bakar adalah orang yang jujur, patuh, berakal, dan mengikuti kebenaran. Oleh karena itu, kekuasaan dipegang Abu Bakar.

Setelah Rasulullah SAW meninggal dunia, begitupun Abu Bakar, aku (Umar) pun berkata, 'Aku adalah pengganti Rasulullah SAW dan Abu Bakar. Aku memegang kekekuasaan sesuai kehendak Allah.' Kemudian kalian berdua datang, padahal kalian berdua adalah satu. Kalian bertanya kepadaku, lalu aku menjawab, 'Jika kalian ingin bagian itu aku berikan kepada kalian, maka kalian harus menggunakannya sesuai dengan yang telah dilakukan Rasulullah SAW dan kalian berdua mengambil bagian itu sesuai dengan perjanjian yang ada. Tetapi, sekarang kalian datang kepadaku agar aku memberi keputusan di antara kalian berdua dengan keputusan yang tidak sesuai dengan perjanjian itu. Demi Allah! Aku tidak akan memberikan keputusan selain sesuai dengan perjanjian tersebut sampai Hari Kiamat. Jika kalian tidak mampu memenuhi persyaratan itu, maka kembalikanlah bagian itu kepadaku."

Abu Daud berkata, "Abbas dan Ali meminta Umar agar hal yang dipersengketakan dibagi menjadi dua bagian, bukan karena keduanya tidak tahu bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Kami tidak diwarisi. Apa yang kami tinggal adalah sedekah'* tetapi karena kedua sahabat itu tidak meminta kecuali kebenaran. Oleh karena itu, Umar berkata, 'Aku tidak akan memberikan hal yang dipersengketakan itu dengan nama "pembagian." Aku membiarkannya dengan apa adanya." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** *Mukhtashar Asy-Syama`il* (nomor 321)

زَادَ فِي رِوَايَةٍ: قَالَ: وَهُمَا -يَعْنِي: عَلِيًّا وَالْعَبَّاسَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- يَخْتَصِمَانِ فِيمَا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ أَمْوَالِ بَنِي النَّضِيرِ. قَالَ أَبُو دَاوُدَ: أَرَادَ أَنْ لاَ يُوقَعَ عَلَيْهِ اسْمُ قَسْمٍ

2964. Dalam riwayat lain terdapat tambahan: Perawi hadits berkata, "Abbas dan Ali bersengketa atas ketentuan yang telah Allah berikan kepada Rasul-Nya berupa harta Bani Nadhir." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** Lihat hadits sebelumnya.

Abu Daud berkata, "Perawi itu menginginkan persengketaan itu tidak dinamakan pembagian."

عَنْ عُمَرَ، قَالَ: كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ، مِمَّا لَمْ يُوجِفْ الْمُسْلِمُونَ عَلَيْهِ بِخَيْلٍ، وَلاَ رِكَابٍ كَانَتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ خَالِصًا يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ. وَفِي لَفْظٍ: يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ قُوتَ سَنَةٍ، فَمَا بَقِيَ جَعَلَ فِي الْكُرَاعِ وَعُدَّةً فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. وَفِي لَفْظٍ: فِي الْكُرَاعِ وَالسِّلاَحِ

2965. Dari Umar, ia berkata: Harta benda Bani Nadhir adalah pemberian Allah kepada Rasul-Nya, yang untuk mendapatkannya orang-orang mukmin tidak mengerahkan seekor kuda dan seekor sapi pun. Harta benda itu khusus untuk Rasulullah SAW, yang digunakan untuk nafkah keluarganya.

Dalam redaksi lain dikatakan: Yang digunakan untuk nafkah keluarganya selama satu tahun, sedangkan selebihnya digunakan untuk membiayai pemeliharaan kuda dan persiapan-persiapan perang.

Dalam redaksi lain juga dikatakan: Dalam pemeliharaan kuda dan senjata. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عُمَرَ، قَالَ: (وَمَا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلاَ رِكَابٍ) قَالَ الزُّهْرِيُّ: قَالَ عُمَرُ: هَذِهِ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ خَاصَّةً، قُرَى عُرَيْنَةَ، فَدَكَ وَكَذَا وَكَذَا: (مَا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ) وَلِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ (وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ) (وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ) فَاسْتَوْعَبَتْ هَذِهِ الْآيَةُ

النَّاسَ، فَلَمْ يَبْقَ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، إِلاَ لَهُ فِيهَا حَقٌّ -قَالَ: أَيُّوبُ: أَوْ قَالَ:
حَظٌّ إِلاَ بَعْضَ مَنْ تَمْلِكُونَ مِنْ أَرِقَّائِكُمْ.

2966. Dari Umar, ia berkata (membaca firman Allah), *"Dan apa saja harta rampasan (fai`) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) mereka, maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kuda pun dan (tidak pula) seekor unta pun."* (Qs. Al Hasyr [59]: 6)

Az-Zuhri berkata: Umar berkata, "Ini khusus untuk Rasulullah SAW, yaitu Qura Ainah dan Fadak, serta yang lain.

"Apa saja harta rampasan (fai`) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan." (Qs. Al Hasyr [59]: 7)

"(Juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka." (Qs. Al Hasyr [59]: 8)

"Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin)." (Qs. Al Hasyr [59]: 9)

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar)." (Qs. Al Hasyr [59]: 10)

Ayat-ayat tersebut mencakup semua orang, tidak ada seorang pun yang tersisa dari kaum muslim, semuanya mempunyai hak

Ayub berkata, "Atau Umar mengatakan bagian *(hazh)* (perawi hadits ragu), kecuali sebagian orang yang kamu miliki (budak)." ***(Shahih)*** *Al Irwa`* (5/83-84)

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ، قَالَ: كَانَ فِيمَا احْتَجَّ بِهِ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: كَانَتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ ثَلاَثُ صَفَايَا: بَنُو النَّضِيرِ، وَخَيْبَرُ، وَفَدَكُ، فَأَمَّا بَنُو النَّضِيرِ فَكَانَتْ حُبُسًا لِنَوَائِبِهِ، وَأَمَّا فَدَكُ فَكَانَتْ حُبُسًا لأَبْنَاءِ السَّبِيلِ، وَأَمَّا خَيْبَرُ، فَجَزَّأَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ ثَلاَثَةَ أَجْزَاءٍ، جُزْأَيْنِ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، وَجُزْءًا نَفَقَةً لأَهْلِهِ، فَمَا فَضُلَ عَنْ نَفَقَةِ أَهْلِهِ جَعَلَهُ بَيْنَ فُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ.

2967. Dari Malik bin Anas bin Al Hadatsan, ia berkata: Dasar yang dijadikan argumen Umar yaitu ketetapan Rasulullah SAW saat mempunyai tiga *shafaya*: Bani Nadhir, Khaibar, dan Fadak. Bani Nadhir disediakan untuk beban hidup yang dialami, Fadak disediakan untuk para ibnu sabil (musafir dan tamu), sedangkan Khaibar dibagi menjadi tiga bagian: dua bagian untuk kaum muslim dan satu bagian untuk nafkah keluarganya. Kelebihan dari nafkah keluarganya diberikan kepada kaum fakir dari golongan Muhajirin." (***Hasan***) sanadnya, akan datang hadits semisal itu (nomor 2977).

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَرْسَلَتْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، تَسْأَلُهُ مِيرَاثَهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَيْهِ بِالْمَدِينَةِ وَفَدَكَ، وَمَا بَقِيَ مِنْ خُمُسِ خَيْبَرَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ:...

2968. Dari Aisyah —istri Rasulullah SAW—: Fatimah binti Rasulullah SAW mengirim utusan kepada Abu Bakar untuk menanyakan perihal warisannya dari Rasulullah SAW, yaitu harta benda yang telah diberikan Allah kepada Rasul-Nya di Madinah dan Fadak, dan harta yang tersisa dari seperlima Khaibar. Abu Bakar

berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda,...” (***Shahih: Muttafaq ‘Alaih***)

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ... بِهَذَا الْحَدِيث. قَالَ وَفَاطِمَةُ عَلَيْهَا السَّلاَم حِينَئِذ تَطْلُبُ صَدَقَةَ رَسُول اللهِ ﷺ الَّتي بِالْمَدِينَة وَفَدَك، وَمَا بَقِيَ مِنْ خُمُسِ خَيْبَرَ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ، وَإِنَّمَا يَأْكُلُ آلُ مُحَمَّد فِي هَذَا الْمَالِ -يَعْنِي: مَالَ اللهِ- لَيْسَ لَهُمْ أَنْ يَزِيدُوا عَلَى الْمَأْكَلِ.

2969. Dari Aisyah —istri Nabi Muhammad SAW— ...(riwayat seperti tadi).

Perawi hadits berkata, “Fatimah pada waktu itu menuntut sedekah Rasulullah SAW yang ada di Madinah dan Fadak serta yang tersisa dari seperlima Khaibar. Aisyah berkata: Abu Bakar berkata, “Rasulullah SAW bersabda, ‘*Kami tidak diwarisi, apa yang kami tinggalkan adalah sedekah. Keluarga Nabi Muhammad SAW hanya boleh makan dari harta ini (maksudnya harta Allah) dan tidak boleh melebihi jatah itu’.”* (***Shahih***), *Ash-Shahihah* (nomor 2038)

Diriwayatkan pula oleh Bukhari dan Muslim, tanpa ada tambahan, “Maksudnya harta Allah.”

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا،... بِهَذَا الْحَدِيث. قَالَ فِيهِ: فَأَبَى أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَلَيْهَا ذَلِكَ، وَقَالَ: لَسْتُ تَارِكًا شَيْئًا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعْمَلُ بِهِ إِلاَ عَمِلْتُ بِهِ، إِنِّي أَخْشَى إِنْ تَرَكْتُ شَيْئًا مِنْ أَمْرِهِ أَنْ أَزِيغَ، فَأَمَّا صَدَقَتُهُ بِالْمَدِينَة فَدَفَعَهَا عُمَرُ إِلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَغَلَبَهُ عَلِيٌّ

عَلَيْهَا، وَأَمَّا خَيْبَرُ، وَفَدَكُ فَأَمْسَكَهُمَا عُمَرُ، وَقَالَ: هُمَا صَدَقَةُ رَسُــولِ اللهِ ﷺ كَانَتَا لِحُقُوقِهِ الَّتِي تَعْرُوهُ وَنَوَائِبِهِ، وَأَمْرُهُمَا إِلَى مَنْ وَلِيَ الأَمْرَ، قَالَ: فَهُمَا عَلَى ذَلِكَ إِلَى الْيَوْمِ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: وَلِيَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ الْخِلاَفَةَ، وَغَلَّتُهُ أَرْبَعُونَ أَلْفَ دِينَارٍ وَتُوُفِّيَ وَغَلَّتُهُ أَرْبَعُ مِائَةِ دِينَارٍ، وَلَوْ بَقِيَ لَكَانَ أَقَلَّ.

2970. Dari Aisyah… (dengan riwayat hadits seperti tadi).

Dalam riwayat itu, perawi berkata: Abu Bakar menolak tuntutan Fatimah dan berkata, “Aku tidak meninggalkan sesuatu yang diamalkan oleh Rasulullah SAW. Aku khawatir jika aku meninggalkan perintahnya maka aku menjadi tersesat. Adapun sedekahnya di Madinah, telah diberikan Umar kepada Ali dan Abbas, namun Abbas dikalahkan Ali. Sedangkan Khaibar dan Fadak tetap dipegang Umar.” Umar lalu berkata, “Khaibar dan Fadak adalah sedekah Rasulullah SAW yang dulunya untuk hak-haknya dan kejadian-kejadian yang dialaminya. Urusan Khaibar dan Fadak berada di tangan pemimpin umat (setelah wafatnya Rasulullah SAW).”

Ibnu Syihab berkata, “Keduanya (Khaibar dan Fadak) masih ditangani oleh para penguasa sampai sekarang.” (***Shahih: Muttafaq ‘Alaih***)

Abu Daud berkata, “Umar bin Abdul Aziz saat memegang kekhilafahan, hasil yang diperoleh adalah empat puluh ribu Dinar. Saat dia meninggal dunia, hasil yang diperoleh hanya empat ratus Dinar. Seandainya masih tersisa, jumlahnya hanya sedikit.”

عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، قَالَ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِــيَ اللهُ عَنْهُ، تَطْلُبُ مِيرَاثَهَا مِنَ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْــهُ

سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا أَطْعَمَ نَبِيًّا طُعْمَةً فَهِيَ لِلَّذِي يَقُومُ مِنْ بَعْدِهِ.

2973. Dari Abu Thufail, ia berkata: Fatimah datang kepada Abu Bakar untuk menuntut warisan dari Rasulullah SAW. Abu Bakar lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah yang Maha Mulia dan Maha Agung apabila memberikan makanan kepada seorang nabi, maka pemberian itu (juga) untuk orang yang menggantikannya.*" **(Hasan)** *Al Irwa`* (nomor 1241)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ تَقْتَسِمُ وَرَثَتِي دِينَارًا، مَا تَرَكْتُ بَعْدَ نَفَقَةِ نِسَائِي، وَمُؤْنَةِ عَامِلِي، فَهُوَ صَدَقَةٌ . قَالَ أَبُو دَاوُد: مُؤْنَةُ عَامِلِي يَعْنِي: أَكَرَةَ الأَرْضِ.

2974. Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda, "*Ahli warisku tidak mewarisi dinar. Apa yang aku tinggal selain nafkah istri-istriku dan biaya pekerjaku adalah sedekah.*"

Abu Daud berkata: Yang dimaksud, "*biaya pekerjaku*" adalah biaya para penggarap tanah. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** *Mukhtashar Asy-Syama`il* (nomor 340)

عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ حَدِيثًا مِنْ رَجُلٍ، فَأَعْجَبَنِي، فَقُلْتُ: اكْتُبْهُ لِي، فَأَتَى بِهِ مَكْتُوبًا مُذَبَّرًا، دَخَلَ الْعَبَّاسُ وَعَلِيٌّ عَلَى عُمَرَ، وَعِنْدَهُ طَلْحَةُ، وَالزُّبَيْرُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، وَسَعْدٌ، وَهُمَا يَخْتَصِمَانِ، فَقَالَ عُمَرُ لِطَلْحَةَ، وَالزُّبَيْرِ، وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَسَعْدٍ: أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: كُلُّ مَالِ النَّبِيِّ صَدَقَةٌ إِلاَ مَا أَطْعَمَهُ أَهْلَهُ، وَكَسَاهُمْ إِنَّا لاَ نُورَثُ.؟ قَالُوا: بَلَى،

قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُنْفِقُ مِنْ مَالِهِ عَلَى أَهْلِهِ، وَيَتَصَدَّقُ بِفَضْلِهِ، ثُمَّ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَوَلِيَهَا أَبُو بَكْرٍ سَنَتَيْنِ، فَكَانَ يَصْنَعُ الَّذِي كَانَ يَصْنَعُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ ذَكَرَ شَيْئًا مِنْ حَدِيثِ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ.

2975. Dari Abu Al Bakhtari, ia berkata: Aku pernah mendengar hadits dari seorang lelaki dan aku kagum dengan hadits itu, maka aku berkata kepada lelaki itu, "Tuliskanlah untukku!" Lelaki tersebut lalu datang dengan membawa hadits yang sudah ditulis, yang isinya: Abbas dan Ali masuk ke rumah Umar. Pada saat itu ada Thalhah, Zubair, Abdurrahman, dan Sa'ad. Ali dan Abbas ketika itu sedang bersengketa. Umar berkata kepada Thalhah, Zubair, Abdurrahman, dan Saad, 'Apakah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW bersabda, *'Setiap harta Nabi adalah sedekah, kecuali makanan dan pakaian yang diberikan kepada keluarganya. Sesungguhnya kami tidak diwarisi'."* Mereka menjawab, "Ya."

Perawi hadits berkata: Rasulullah SAW menginfakkan hartanya untuk keluarganya dan menyedekahkan kelebihannya. Kemudian setelah Rasulullah SAW wafat digantikan oleh Abu Bakar, selama dua tahun. Abu Bakar melakukan sesuai dengan yang dilakukan Rasulullah SAW. **(*Shahih*)** *Ash-Shahihah* (nomor 2038)

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: إِنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ -حِينَ تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ- أَرَدْنَ أَنْ يَبْعَثْنَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، فَيَسْأَلْنَهُ ثُمُنَهُنَّ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ لَهُنَّ عَائِشَةُ: أَلَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا فَهُوَ صَدَقَةٌ.

2976. Dari Aisyah, ia berkata: Istri-istri Rasulullah SAW, ketika beliau meninggal dunia, ingin mengutus Utsman bin Affan untuk menemui Abu Bakar. Mereka meminta harta mereka dari Rasulullah

SAW. Aku lalu berkata kepada mereka, "Bukankah Rasulullah SAW bersabda, '*Kami tidak diwarisi, apa yang kami tinggal adalah sedekah*'." (***Shahih***)

عَنْ عَائِشَةَ ....بِإِسْنَادِهِ نَحْوَهُ، قَالَ: قُلْتُ: أَلاَ تَتَّقِينَ اللهَ؟ أَلَمْ تَسْمَعْنَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا فَهُوَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّمَا هَذَا الْمَالُ لآلِ مُحَمَّدٍ، لِنَائِبَتِهِمْ، وَلِضَيْفِهِمْ، فَإِذَا مُتُّ فَهُوَ إِلَى وَلِيِّ الأَمْرِ مِنْ بَعْدِي.

2977. Dari Aisyah —dengan sanad dan hadits seperti tadi— ia berkata, "Apakah kalian tidak bertakwa kepada Allah? Apakah kamu tidak mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Kami tidak diwarisi, apa yang kami tinggal adalah sedekah. Sesungguhnya harta ini untuk keluarga Muhammad, penerus mereka dan tamu mereka. Apabila aku meninggal dunia maka harta itu pindah ke tangan pemerintah(an) setelahku*'." (***Hasan***) seperti hadits lalu (2967).

20. Bagian Seperlima dan Bagian *Dzawil Qurba* (Kerabat Dekat)

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّهُ جَاءَ هُوَ وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ يُكَلِّمَانِ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فِيمَا قَسَمَ مِنَ الْخُمُسِ بَيْنَ بَنِي هَاشِمٍ، وَبَنِي الْمُطَّلِبِ، فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ قَسَمْتَ لإِخْوَانِنَا بَنِي الْمُطَّلِبِ، وَلَمْ تُعْطِنَا شَيْئًا، وَقَرَابَتُنَا وَقَرَابَتُهُمْ مِنْكَ وَاحِدَةٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّمَا بَنُو هَاشِمٍ، وَبَنُو الْمُطَّلِبِ شَيْءٌ وَاحِدٌ. قَالَ جُبَيْرٌ: وَلَمْ يَقْسِمْ لِبَنِي عَبْدِ شَمْسٍ، وَلاَ لِبَنِي نَوْفَلٍ مِنْ ذَلِكَ الْخُمُسِ، كَمَا قَسَمَ لِبَنِي هَاشِمٍ، وَبَنِي الْمُطَّلِبِ.

قَالَ: وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَقْسِمُ الْخُمُسَ نَحْوَ قَسْمِ رَسُولِ اللهِ ﷺ غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُعْطِي قُرْبَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعْطِيهِمْ، قَالَ: وَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يُعْطِيهِمْ مِنْهُ، وَعُثْمَانُ بَعْدَهُ.

2978. Dari Jubair bin Muth'im: Dia bersama Utsman bin Affan datang kepada Rasulullah SAW untuk menanyakan tentang bagian seperlima yang diberikan kepada Bani Hasyim dan Bani Muththalib. Jubair berkata, "Wahai Rasulullah, engkau telah memberikan bagian kepada saudara-saudara kami dari Bani Muththalib, tetapi tidak memberikan sesuatu kepada kami. Kedekatan kami dengan kedekatan mereka terhadap engkau adalah sama." Rasulullah SAW bersabda, *"Bani Hasyim dan Bani Muththalib adalah satu."*

Jubair berkata: "Rasulullah SAW tidak memberi bagian seperlima itu kepada Bani Abdi Syams dan Bani Naufal tidak seperti yang ia berikan kepada Bani Hasyim dan Bani Muththalib."

Jubair berkata lagi, "Abu Bakar membagikan seperlima seperti yang dibagikan Rasulullah SAW, hanya saja dia tidak memberikan (bagian) kepada keluarga Rasulullah SAW seperti yang telah diberikan Rasulullah SAW kepada mereka. Tetapi Umar bin Khaththab memberikan (bagian) kepada keluarga Rasulullah SAW dari bagian seperlima tersebut, begitu juga Utsman." **(*Shahih:* Bukhari)** *Al Irwa`* (1242)

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَقْسِمْ لِبَنِي عَبْدِ شَمْسٍ، وَلَا لِبَنِي نَوْفَلٍ مِنَ الْخُمُسِ شَيْئًا، كَمَا قَسَمَ لِبَنِي هَاشِمٍ، وَبَنِي الْمُطَّلِبِ، قَالَ: وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَقْسِمُ الْخُمُسَ نَحْوَ قَسْمِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُعْطِي قُرْبَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، كَمَا كَانَ يُعْطِيهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَكَانَ عُمَرُ

يُعْطِيهِمْ، وَمَنْ كَانَ بَعْدَهُ مِنْهُمْ.

2979. Dari Jubair bin Muth'im: Rasulullah SAW tidak memberikan bagian kepada Bani Abdi Syams dan Bani Naufal, tidak seperti yang diberikan kepada Bani Hasyim dan Bani Muthalib. Abu Bakar membagikan seperlima seperti yang dibagikan Rasulullah SAW, hanya saja ia tidak memberikan (bagian) kepada kerabat Rasulullah SAW seperti yang telah diberikan Rasulullah SAW kepada mereka. Sedangkan Umar dan orang-orang setelahnya memberikan bagian kepada mereka (kerabat Rasulullah). **(*Shahih*)**.

Bagian terakhir adalah pengulangan dari hadits sebelumnya.

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ وَضَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَهْمَ ذِي الْقُرْبَى فِي بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ، وَتَرَكَ بَنِي نَوْفَلٍ وَبَنِي عَبْدِ شَمْسٍ، فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، حَتَّى أَتَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! هَؤُلاَءِ بَنُو هَاشِمٍ، لاَ نُنْكِرُ فَضْلَهُمْ لِلْمَوْضِعِ الَّذِي وَضَعَكَ اللهُ بِهِ مِنْهُمْ، فَمَا بَالُ إِخْوَانِنَا بَنِي الْمُطَّلِبِ، أَعْطَيْتَهُمْ وَتَرَكْتَنَا، وَقَرَابَتُنَا وَاحِدَةٌ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّا وَبَنُو الْمُطَّلِبِ لاَ نَفْتَرِقُ فِي جَاهِلِيَّةٍ وَلاَ إِسْلاَمٍ، وَإِنَّمَا نَحْنُ وَهُمْ شَيْءٌ وَاحِدٌ. وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ ﷺ.

2980. Dari Jubair bin Muth'im, ia berkata: Pada hari Khaibar Rasulullah SAW memberikan bagian *dzil qurba* untuk Bani Hasyim dan Bani Muththalib, sedangkan Bani Abdi Syams dan Naufal ditinggalkan. Kemudian aku dan Utsman bin Affan berjalan menuju Rasulullah SAW. Setelah sampai, kami berkata, "Wahai Rasulullah, mereka adalah Bani Hasyim, kami tidak mengingkari keutamaan mereka, karena posisi yang telah Allah berikan kepadamu dari mereka. Kami adalah saudara mereka, tetapi mengapa engkau

membiarkan kami?. Bukankah kerabat kami adalah satu?" Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kami dan Bani Muththalib tidak berpisah sejak masa jahiliyah maupun Islam. Kami dan mereka adalah satu."* Rasulullah SAW menggabungkan jari yang satu dengan yang lain. **(*Shahih*)**

عَنْ نَجْدَةَ الْحَرُورِيِّ، أَنَّهُ حِينَ حَجَّ فِي فِتْنَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ أَرْسَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ، عَنْ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى، وَيَقُولُ: لِمَنْ تَرَاهُ؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لِقُرْبَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَسَمَهُ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَقَدْ كَانَ عُمَرُ عَرَضَ عَلَيْنَا مِنْ ذَلِكَ عَرْضًا، رَأَيْنَاهُ دُونَ حَقِّنَا، فَرَدَدْنَاهُ عَلَيْهِ، وَأَبَيْنَا أَنْ نَقْبَلَهُ.

2982. Dari Najdah Al Haruri: Ketika ia pergi haji semasa fitnah yang menimpa Ibnu Zubair, ia mengutus seseorang kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan tentang bagian *dzil qurba*. Utusan tersebut berkata, "Menurut pandanganmu siapa yang berhak mendapatkannya?" Ibnu Abbas berkata, "Kerabat Rasulullah SAW yang pada waktu dulu diberi bagian oleh Rasulullah SAW. Umar pernah menawarkan bagian itu kepada kami, hanya saja kami memandangnya bukan hak kami, maka kami mengembalikan bagian itu." **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ، وَعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنَّهُمَا قَالاَ لِعَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ وَلِلْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ: ائْتِيَا رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقُولاَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ بَلَغْنَا مِنْ السِّنِّ مَا تَرَى وَأَحْبَبْنَا أَنْ نَتَزَوَّجَ، وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ أَبَرُّ النَّاسِ، وَأَوْصَلُهُمْ، وَلَيْسَ عِنْدَ أَبَوَيْنَا مَا يُصْدِقَانِ عَنَّا، فَاسْتَعْمِلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ عَلَى الصَّدَقَاتِ، فَلْنُؤَدِّ إِلَيْكَ مَا يُؤَدِّي الْعُمَّالُ، وَلْنُصِبْ مَا كَانَ فِيهَا مِنْ مَرْفَقٍ، قَالَ: فَأَتَى عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: وَنَحْنُ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ،

فَقَالَ لَنَا: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لاَ، وَاللهِ، لاَ نَسْتَعْمِلُ مِنْكُمْ أَحَدًا عَلَى الصَّدَقَةِ، فَقَالَ لَهُ رَبِيعَةُ: هَذَا مِنْ أَمْرِكَ، قَدْ نِلْتَ صِهْرَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمْ نَحْسُدْكَ عَلَيْهِ، فَأَلْقَى عَلِيٌّ رِدَاءَهُ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَيْهِ. فَقَالَ: أَنَا أَبُو حَسَنٍ الْقَرْمُ، وَاللهِ لاَ أَرِيمُ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْكُمَا ابْنَايَ بِجَوَابِ مَا بَعَثْتُمَا بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ: فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ إِلَى بَابِ حُجْرَةِ النَّبِيِّ ﷺ، حَتَّى نُوَافِقَ صَلاَةَ الظُّهْرِ قَدْ قَامَتْ، فَصَلَّيْنَا مَعَ النَّاسِ، ثُمَّ أَسْرَعْتُ أَنَا، وَالْفَضْلُ إِلَى بَابِ حُجْرَةِ النَّبِيِّ ﷺ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، فَقُمْنَا بِالْبَابِ حَتَّى أَتَى رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَأَخَذَ بِأُذُنِي، وَأُذُنِ الْفَضْلِ، ثُمَّ قَالَ: أَخْرِجَا مَا تُصَرِّرَانِ، ثُمَّ دَخَلَ، فَأَذِنَ لِي، وَلِلْفَضْلِ، فَدَخَلْنَا فَتَوَاكَلْنَا الْكَلاَمَ قَلِيلاً، ثُمَّ كَلَّمْتُهُ، -أَوْ كَلَّمَهُ الْفَضْلُ، قَدْ شَكَّ فِي ذَلِكَ عَبْدُ اللهِ،- قَالَ: كَلَّمَهُ بِالْأَمْرِ الَّذِي أَمَرَنَا بِهِ أَبَوَانَا، فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَاعَةً، وَرَفَعَ بَصَرَهُ قِبَلَ سَقْفِ الْبَيْتِ حَتَّى طَالَ عَلَيْنَا أَنَّهُ لاَ يَرْجِعُ إِلَيْنَا شَيْئًا، حَتَّى رَأَيْنَا زَيْنَبَ تَلْمَعُ مِنْ وَرَاءِ الْحِجَابِ بِيَدِهَا، تُرِيدُ أَنْ لاَ تَعْجَلاَ، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي أَمْرِنَا، ثُمَّ خَفَضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَأْسَهُ، فَقَالَ لَنَا: إِنَّ هَذِهِ الصَّدَقَةَ إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ، وَإِنَّهَا لاَ تَحِلُّ لِمُحَمَّدٍ، وَلاَ لآلِ مُحَمَّدٍ ادْعُوا لِي نَوْفَلَ بْنَ الْحَارِثِ، فَدُعِيَ لَهُ نَوْفَلُ بْنُ الْحَارِثِ.

فَقَالَ: يَا نَوْفَلُ! أَنْكِحْ عَبْدَ الْمُطَّلِبِ، فَأَنْكَحَنِي نَوْفَلٌ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ادْعُوا لِي مَحْمِئَةَ بْنَ جَزْءٍ، وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي زُبَيْدٍ، كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى الْأَخْمَاسِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِمَحْمِئَةَ: أَنْكِحِ الْفَضْلَ،

فَأَنْكَحَهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قُمْ، فَأَصْدِقْ عَنْهُمَا مِنَ الْخُمُسِ كَـذَا وَكَذَا، لَمْ يُسَمِّهِ لِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ.

2985. Dari Rabi'ah bin Harits dan Abbas bin Abdul Muththalib: Keduanya berkata kepada Abdul Muththalib bin Rabi'ah dan Fadhl bin Abbas: Datanglah kepada Rasulullah SAW dan katakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, kami telah sampai pada umur seperti yang engkau ketahui dan kami ingin menikah. Wahai Rasulullah, engkau adalah orang yang paling baik dan paling menjaga tali silaturrahim. Ayah kami tidak mempunyai biaya untuk itu, maka jadikanlah kami amil zakat. Kami akan melaksanakan tugas tersebut dan kami akan mendapatkan manfaat (bagian) dari situ."

Pada saat itu, Ali bin Abu Thalib datang dan berkata kepada Rabi'ah dan Abbas, "Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Allah tidak, kami tidak akan menjadikan seseorang dari kalian amil sedekah."* Rabi'ah berkata kepada Ali, "Urusan itu untukmu! Kamu telah memperoleh hubungan kerabat dengan Rasulullah (menantu). Kami tidak iri atas hal itu." Ali lalu memasang kain selendangnya dan tidur di situ. Ia berkata, "Aku adalah bapak dari Hasan Al Qarm (orang yang didahulukan dalam hal pengalaman dan pendapat). Demi Allah, aku tidak akan meninggalkan tempat sampai kedua anak yang kamu utus kembali dari Rasulullah SAW dengan membawa jawaban."

Abdul Muththalib bin Rabiah dan Fadhl lalu berjalan menuju pintu kamar Rasulullah SAW. Setelah sampai di sana, karena waktunya bertepatan dengan waktu shalat Zhuhur, maka mereka shalat bersama orang-orang. Setelah selesai shalat mereka bergegas menuju pintu kamar Rasulullah SAW, yang saat itu sedang bersama Zainab binti Jahsy. Maka berdiri di depan pintu sampai Rasulullah SAW mendatangi kami. Beliau memegang kupingku dan kuping Fadhl, lalu berkata, "Katakanlah apa ada yang telah kalian sepakati?" Beliau lalu masuk dan mengizinkan mereka untuk masuk. Masing-masing menyuruh yang lain untuk berbicara (karena rikuh). Salah satu

di antara mereka berdua lalu berbicara kepada Rasulullah SAW (perawi hadits, Abdullah ragu). Fahdl mengutarakan kepada Rasulullah SAW sesuai dengan yang diperintahkan oleh ayah mereka. Rasulullah SAW diam sesaat dan mengangkat pandangannya ke atap rumah. Rasulullah SAW tidak mengembalikan pandangannya kepada kami dalam waktu yang lama sampai kami melihat Zainab mengisyaratkan dengan tangannya dari belakang hijab. Zainab bermaksud agar kami tidak tergesa-gesa, karena Rasulullah SAW sedang berfikir. Rasulullah SAW lalu menurunkan pandangannya dan berkata, *"Sesungguhnya sedekah (zakat) ini adalah kotoran manusia dan sedekah itu tidak halal bagi Muhammad SAW dan keluarga Muhammad* SAW. *Panggilkan Naufal bin Harits!"* Naufal bin Harits lalu dipanggil untuk (menghadap Rasulullah SAW). Beliau berkata, *"Wahai Naufal, nikahkanlah Abdul Muththalib."* Naufal kemudian menikahkanku. Setelah itu Rasulullah SAW berkata, *"Panggilkan Mahmiah bin Jaz`i* —lelaki dari Bani Zubaid yang dijadikan amil (zakat) oleh Rasulullah SAW dalam harta *khumus* (seperlima)—. Setelah ia datang, Rasulullah SAW berkata kepadanya, *"Nikahkahlah Fadhl."* Mahmiah kemudian menikahkan Fadhl. Setelah itu Rasulullah SAW berkata, *"Ambilkan biaya keduanya dari khumus."* Begini dan begini, Abdullah bin Harits tidak menyebutkan kepadaku. **(*Shahih:* Muslim)** *Al Irwa`* (nomor 879)

عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: كَانَتْ لِي شَارِفٌ مِنْ نَصِيبِي مِنَ الْمَغْنَمِ يَوْمَ بَدْرٍ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَعْطَانِي شَارِفًا مِنَ الْخُمُسِ يَوْمَئِذٍ، فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أَبْنِيَ بِفَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَاعَدْتُ رَجُلاً صَوَّاغًا مِنْ بَنِي قَيْنُقَاعٍ، أَنْ يَرْتَحِلَ مَعِي، فَنَأْتِيَ بِإِذْخِرٍ أَرَدْتُ أَنْ أَبِيعَهُ مِنَ الصَّوَّاغِينَ، فَأَسْتَعِينَ بِهِ فِي وَلِيمَةِ عُرْسِي، فَبَيْنَا أَنَا أَجْمَعُ لِشَارِفَيَّ مَتَاعًا مِنَ الْأَقْتَابِ، وَالْغَرَائِرِ وَالْحِبَالِ، وَشَارِفَايَ مُنَاخَانِ إِلَى جَنْبِ حُجْرَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ،

أَقْبَلْتُ حِينَ جَمَعْتُ مَا جَمَعْتُ، فَإِذَا بِشَارِفَيَّ قَدْ اجْتُبَّتْ أَسْنِمَتُهُمَا، وَبُقِرَتْ خَوَاصِرُهُمَا، وَأُخِذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا، فَلَمْ أَمْلِكْ عَيْنَيَّ حِينَ رَأَيْتُ ذَلِكَ الْمَنْظَرَ، فَقُلْتُ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ قَالُوا: فَعَلَهُ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَهُوَ فِي هَذَا الْبَيْتِ فِي شَرْبٍ مِنْ الْأَنْصَارِ غَنَّتْهُ قَيْنَةٌ وَأَصْحَابَهُ، فَقَالَتْ فِي غِنَائِهَا: أَلاَ يَا حَمْزُ لِلشُّرُفِ النِّوَاءِ! فَوَثَبَ إِلَى السَّيْفِ، فَاجْتَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا، وَأَخَذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا، قَالَ عَلِيٌّ: فَانْطَلَقْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَعِنْدَهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، قَالَ: فَعَرَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الَّذِي لَقِيتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا لَكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ عَدَا حَمْزَةُ عَلَى نَاقَتَيَّ، فَاجْتَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا، وَهَا هُوَ ذَا فِي بَيْتٍ مَعَهُ شَرْبٌ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِرِدَائِهِ، فَارْتَدَاهُ، ثُمَّ انْطَلَقَ يَمْشِي وَاتَّبَعْتُهُ أَنَا، وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ حَتَّى جَاءَ الْبَيْتَ الَّذِي فِيهِ حَمْزَةُ، فَاسْتَأْذَنَ، فَأُذِنَ لَهُ فَإِذَا هُمْ شَرْبٌ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَلُومُ حَمْزَةَ فِيمَا فَعَلَ، فَإِذَا حَمْزَةُ ثَمِلٌ مُحْمَرَّةٌ عَيْنَاهُ، فَنَظَرَ حَمْزَةُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ، فَنَظَرَ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ، فَنَظَرَ إِلَى سُرَّتِهِ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ، فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ حَمْزَةُ: وَهَلْ أَنْتُمْ إِلاَّ عَبِيدٌ لِأَبِي؟! فَعَرَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَّهُ ثَمِلٌ، فَنَكَصَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى عَقِبَيْهِ الْقَهْقَرَى، فَخَرَجَ، وَخَرَجْنَا مَعَهُ.

2986. Dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata: Aku pernah mempunyai unta yang gemuk, yang aku dapatkan dari harta rampasan perang Badar. Pada waktu itu Rasulullah SAW memberikannya yang diambilkan dari bagian seperlima. Tatkala aku ingin menikahi Fatimah binti Rasulullah SAW, aku memanggil pembuat perhiasan

SimasCard

PT. WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK

FEMALE, 13-06-1982
31-12-2007 - 31-12-2008
Ef. Date 31-12-2007
Hospital Room Board
Rp. 225000,-/day

IP: IPSW06-10
OP OPSW06-10
GL: GLSW06-1



YUNI MARDIASIH
40056200700290/ 003635a
8000161304678264

NIK :
DIV : 0000105

PROVIDER



dari Bani Qainuqa' untuk pergi bersamaku guna mengambil tanaman *idzkhir* yang ingin aku jual kepada para ahli pembuat perhiasan, yang akan aku gunakan untuk resepsi pernikahanku.

Aku persiapkan pelana untuk angkutan, karung, dan tali-tali, sedangkan kedua ontaku kutambatkan di dekat kamar seorang lelaki Anshar. Setelah selesai aku kumpulkan dan aku bawa ke kedua untaku, ternyata punuk-punuk kedua untaku telah terpangkas, lambungnya dibedah, serta hatinya diambil. Aku tidak mampu menahan air mataku ketika melihat pemandangan itu, lalu aku bertanya, "Siapakah yang melakukannya?" Orang-orang menjawab, "Hamzah bin Abdul Muththalib. Dia berada di rumah ini bersama rombongan orang Anshar. Dinyanyikan oleh seorang biduan dan teman-temannya, "Ayo wahai Hamzah, itu unta-unta yang gemuk!"

Hamzah lalu langsung mengambil pedang dan memotong punuk-punuk unta, membedah lambungnya, dan mengambil hatinya. Aku kemudian datang ke rumah Rasulullah SAW, dan saat itu di sampingnya ada Zaid bin Haritsah. Rasulullah SAW lalu bertanya, "Ada apa denganmu?" Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, aku tidak pernah melihat kejadian seperti hari ini. Hamzah memangkas kedua punuk untaku, dan membedah lambungnya. Dia sekarang ada di rumah bersama sekumpulan orang Anshar."

Rasulullah SAW kemudian minta diambilkan selendangnya lalu memakainya dan pergi berjalan, sementara aku dan Zaid bin Haritsah mengikuti langkahnya. Ketika telah sampai, beliau meminta izin masuk dan diizinkan. Di dalam rumah itu terdapat banyak orang. Rasulullah SAW kemudian mencela perbuatan Hamzah. Hamzah yang sedang mabuk itu memerah kedua matanya. Hamzah melihat Rasulullah SAW lalu menajamkan pandangannya, melihat dua lutut Rasulullah SAW lalu menajamkan pandangannya, melihat pusar Rasulullah SAW lalu menajamkan pandangannya, lalu melihat wajahnya. Setelah itu, Hamzah berkata, "Kalian adalah hamba sahaya ayahku!" Rasulullah SAW tahu bahwa Hamzah dalam keadaan

mabuk, maka, beliau mundur dan keluar. Kami pun mengikuti langkah Rasulullah SAW. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أُمِّ الْحَكَمِ -أَوْ ضُبَاعَةَ ابْنَتَيْ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ- حَدَّثَتْهُ عَنْ إِحْدَاهُمَا أَنَّهَا قَالَتْ: أَصَابَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَبْيًا، فَذَهَبْتُ أَنَا وَأُخْتِي وَفَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ مَا نَحْنُ فِيهِ، وَسَأَلْنَاهُ أَنْ يَأْمُرَ لَنَا بِشَيْءٍ مِنْ السَّبْيِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سَبَقَكُنَّ يَتَامَى بَدْرٍ، لَكِنْ سَأَدُلُّكُنَّ عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُنَّ مِنْ ذَلِكَ، تُكَبِّرْنَ اللهَ عَلَى إِثْرِ كُلِّ صَلاَةٍ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ تَكْبِيرَةً، وَثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ تَسْبِيحَةً، وَثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ تَحْمِيدَةً، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

2987. Dari Ummu Al Hakam atau Dhuba'ah binti Zubair bin Abdul Muththalib, ia berkata: Rasulullah SAW mendapatkan tawanan perang. Aku dan saudaraku, Fatimah binti Rasulullah SAW, pergi kepada Rasulullah SAW untuk mengadukan keadaan kami dan meminta kepadanya diberikan pembantu dari tawanan itu. Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Kalian telah didahului yatim piatu perang Badar. Namun, akan aku tunjukkan kepada kalian yang lebih baik dari itu, yaitu membaca takbir, tasbih, dan tahmid sebanyak tiga puluh tiga kali setelah selesai shalat, serta membaca, 'Tiada tuhan selain Allah yang Maha Esa, tiada yang menyekutui-Nya, bagi-Nya semua kekuasaan dan segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu'."* (**Shahih**), *Ash-Shahihah* (nomor 1882)

21. Bagian *Shafi* (Harta Benda yang Diambil Pemimpin dari Harta Rampasan Perang sebelum Dibagikan kepada yang Berhak)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ صَفِيَّةُ مِنْ الصَّفِيِّ.

2994. Dari Aisyah, ia berkata: Shafiyah (isteri Rasulullah SAW) adalah dari *shafi*. **(*Shahih*)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَدِمْنَا خَيْبَرَ، فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ تَعَالَى الْحِصْنَ، ذُكِرَ لَهُ جَمَالُ صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ، وَقَدْ قُتِلَ زَوْجُهَا، وَكَانَتْ عَرُوسًا فَاصْطَفَاهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ لِنَفْسِهِ، فَخَرَجَ بِهَا، حَتَّى بَلَغْنَا سُدَّ الصَّهْبَاءِ حَلَّتْ، فَبَنَى بِهَا.

2295. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Kami datang ke Khaibar. Setelah Allah membukakan bentengnya, terdengar kabar tentang kecantikan Shafiyah. Suaminya telah terbunuh, sedangkan dia pada waktu itu masih pengantin baru. Rasulullah SAW lalu memilihnya untuk dijadikan istri, maka beliau membawanya pergi. Setelah kami sampai di Sudd Shahba`, Shafiyah sudah suci dari haid, maka Rasulullah SAW melakukan hubungan suami istri dengannya." **(*Shahih:* Bukhari)** (nomor 2235)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: صَارَتْ صَفِيَّةُ لِدِحْيَةَ الْكَلْبِيِّ، ثُمَّ صَارَتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ.

2996. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Shafiyah menjadi istri Dihyah Al Kalbi, kemudian menjadi istri Rasulullah SAW. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah (nomor 1957).

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: وَقَعَ فِي سَهْمِ دِحْيَةَ جَارِيَةٌ جَمِيلَةٌ، فَاشْتَرَاهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِسَبْعَةِ أَرْؤُسٍ، ثُمَّ دَفَعَهَا إِلَى أُمِّ سُلَيْمٍ تَصْنَعُهَا وَتُهَيِّئُهَا، وَأَحْسَبُهُ قَالَ: وَتَعْتَدُّ فِي بَيْتِهَا، صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ.

2997. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Dihyah mendapat bagian seorang pemudi yang cantik, kemudian Rasulullah SAW membelinya dengan tujuh tawanan lain. Setelah itu Rasulullah SAW menyerahkan Shafiyah kepada Ummu Sulail untuk melayaninya dan mempersiapkannya.

Perawi berkata, "Aku kira dia beriddah di rumahnya (Shafiyah binti Huyyi)." **(*Shahih*)**

Tetapi, dalam kata "aku kira" terdapat sanggahan, karena Rasulullah SAW telah menggaulinya di Sadd Shahba`, seperti hadits yang lalu.

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: جُمِعَ السَّبْيُ -يَعْنِي: بِخَيْبَرَ-، فَجَاءَ دِحْيَةُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَعْطِنِي جَارِيَةً مِنْ السَّبْيِ، قَالَ: اذْهَبْ، فَخُذْ جَارِيَةً. فَأَخَذَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ، فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ أَعْطَيْتَ دِحْيَةَ، -قَالَ يَعْقُوبُ: صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ سَيِّدَةَ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيرِ- ثُمَّ اتَّفَقَا مَا تَصْلُحُ إِلاَ لَكَ! قَالَ: ادْعُوهُ بِهَا، فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ قَالَ لَهُ: خُذْ جَارِيَةً مِنْ السَّبْيِ غَيْرَهَا. وَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا.

2998. Dari Anas, ia berkata: Para tawanan di kumpulkan —di Khaibar— kemudian Dihyah datang dan berkata, "Wahai Rasulullah, berikanlah kepadaku seorang pemudi dari tawanan." Rasulullah SAW

berkata, "Pergilah lalu ambillah seorang pemudi!" Dihyah kemudian mengambil Shafiyah binti Huyai. Kemudian datang seorang lelaki kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Nabi Allah, engkau telah memberi (bagian kepada) Dihyah." —Ya'qub berkata: Shafiyah binti Huyai adalah perempuan terhormat dari Quraizhah dan Nadhir— maka lelaki tersebut berpendapat bahwa Shafiyah hanya berhak dimiliki oleh Rasulullah SAW. Beliau lalu berkata, "Panggillah Dihyah dan Shafiah!" Setelah Rasulullah SAW melihat Shafiah, beliau berkata kepada Dihyah, "Ambillah tawanan yang lain." Nabi Muhammad SAW lalu memerdekakan Shafiyah dan menikahinya. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ يَزِيدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا بِالْمِرْبَدِ، فَجَاءَ رَجُلٌ أَشْعَثُ الرَّأْسِ، بِيَدِهِ قِطْعَةُ أَدِيمٍ أَحْمَرَ، فَقُلْنَا: كَأَنَّكَ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ؟! فَقَالَ: أَجَلْ، قُلْنَا: نَاوِلْنَا هَذِهِ الْقِطْعَةَ الْأَدِيمَ الَّتِي فِي يَدِكَ، فَنَاوَلَنَاهَا، فَقَرَأْنَاهَا، فَإِذَا فِيهَا مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ إِلَى بَنِي زُهَيْرِ بْنِ أُقَيْشٍ، إِنَّكُمْ إِنْ شَهِدْتُمْ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَأَقَمْتُمْ الصَّلاَةَ، وَآتَيْتُمْ الزَّكَاةَ، وَأَدَّيْتُمْ الْخُمُسَ مِنَ الْمَغْنَمِ، وَسَهْمَ النَّبِيِّ ﷺ الصَّفِيَّ، أَنْتُمْ آمِنُونَ بِأَمَانِ اللهِ وَرَسُولِهِ. فَقُلْنَا: مَنْ كَتَبَ لَكَ هَذَا الْكِتَابَ؟ قَالَ: رَسُولُ اللهِ ﷺ.

2999. Dari Yazid bin Abdullah, ia berkata: Pada saat kami berada di tempat penambatan kuda, datang seorang lelaki yang rambutnya tidak teratur dan di dalam tangannya terdapat potongan kulit merah (kulit yang sudah disamak). Kami berkata, "Sepertinya kamu berasal dari penduduk Badui." Lelaki tersebut berkata, "Ya." Kami lalu berkata, "Berikan kepadaku kulit itu." Lelaki itu memberikan kepada kami, kemudian kami mencoba membacanya, setelah kami melihat, ternyata di situ ada tulisan berikut ini:

Dari Muhammmad, utusan Allah, kepada Bani Zuhair bin Uqaisy:

Sesungguhnya jika kamu bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, kamu mendirikan shalat, membayar zakat, memberikan seperlima dari harta rampasan perang, dan memberikan bagian shafi untuk Rasulullah, maka kamu mendapat keamanan dari Allah dan Rasul-Nya.

Kami kemudian bertanya, "Siapakah yang menulisnya?" Lelaki itu menjawab, "Rasulullah SAW." (***Shahih***) sanadnya

22. Proses Dikeluarkannya Orang-Orang Yahudi dari Madinah

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِك، -وَكَانَ أَحَدَ الثَّلاَثَةِ الَّذِينَ تِيبَ عَلَيْهِمْ- وَكَانَ كَعْبُ بْنُ الأَشْرَفِ يَهْجُو النَّبِيَّ ﷺ، وَيُحَرِّضُ عَلَيْهِ كُفَّارَ قُرَيْش، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ حِينَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ وَأَهْلُهَا أَخْلاَطٌ، مِنْهُمُ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ يَعْبُدُونَ الأَوْثَانَ، وَالْيَهُودُ، وَكَانُوا يُؤْذُونَ النَّبِيَّ ﷺ وَأَصْحَابَهُ، فَأَمَرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ نَبِيَّهُ بِالصَّبْرِ وَالْعَفْوِ، فَفِيهِمْ أَنْزَلَ اللهُ: (**وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ** ...) الآيَةَ، فَلَمَّا أَبَى كَعْبُ بْنُ الأَشْرَفِ أَنْ يَنْزِعَ عَنْ أَذَى النَّبِيِّ ﷺ، أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ سَعْدَ بْنَ مُعَاذ أَنْ يَبْعَثَ رَهْطًا يَقْتُلُونَهُ، فَبَعَثَ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ،...

وَذَكَرَ قِصَّةَ قَتْلِه، فَلَمَّا قَتَلُوهُ، فَزِعَتْ الْيَهُودُ وَالْمُشْرِكُونَ، فَغَدَوْا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالُوا: طُرِقَ صَاحِبُنَا، فَقُتِلَ، فَذَكَرَ لَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ، الَّذِي كَانَ يَقُولُ:

وَدَعَاهُمْ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى أَنْ يَكْتُبَ بَيْنَهُ كِتَابًا يَنْتَهُونَ إِلَى مَا فِيهِ، فَكَتَبَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً صَحِيفَةً.

3000. Dari Ka'ab bin Malik —salah satu dari tiga orang yang diterima tobatnya— ia berkata: Ka'ab bin Asyraf mengejek Rasulullah SAW dan memprovokasi orang-orang kafir Quraisy untuk menyerang Nabi Muhammad SAW. Ketika beliau tiba di Madinah, penduduknya merupakan campuran dari orang-orang Islam, orang-orang musyrik yang menyembah patung-patung, dan orang-orang Yahudi. Orang-orang nonmuslim menyakiti Rasulullah SAW dan para sahabatnya, namun Allah memerintahkan Rasulullah agar tetap bersabar dan memaafkan mereka. Allah menurunkan ayat, *"Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 186)

Setelah Ka'ab bin Asyraf tidak mau menghentikan perbuatannya itu, Rasulullah SAW memerintahkan Sa'ad bin Muadz untuk mengirim sekelompok orang yang bertugas membunuhnya. Sa'ad mengirim Muhammad bin Salamah (perawi menceritakan kisah pembunuhannya). Setelah mereka berhasil membunuhnya, orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik menjadi tercengang. Mereka kemudian mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Teman kami (tadi malam) diketuk pintunya, lalu dibunuh." Nabi Muhammad SAW lalu menyebutkan perkataannya (yang menyebabkan ia dibunuh) kemudian mengajak mereka untuk membuat perjanjian tertulis[13] diantara mereka." (***Shahih***) sanadnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ إِذْ خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: انْطَلِقُوا إِلَى يَهُودَ. فَخَرَجْنَا مَعَهُ حَتَّى جِئْنَاهُمْ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ

[13] Perjanjian tersebut terkenal dengan istilah *Shahifah Madinah* (Piagam Madinah)

ﷺ، فَنَادَاهُمْ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ يَهُودَ! أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا. فَقَالُوا: قَدْ بَلَّغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا. فَقَالُوا: قَدْ بَلَّغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ذَلِكَ أُرِيدُ. ثُمَّ قَالَهَا الثَّالِثَةَ: اعْلَمُوا أَنَّمَا الْأَرْضُ للهِ وَرَسُولِهِ، وَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُجْلِيَكُمْ مِنْ هَذِهِ الأَرْضِ، فَمَنْ وَجَدَ مِنْكُمْ بِمَالِهِ شَيْئًا، فَلْيَبِعْهُ وَإِلاَ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا الأَرْضُ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ ﷺ.

3003. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Suatu saat kami berada di masjid. Tiba-tiba Rasulullah SAW datang kepada kami dan berkata, "*Pergilah menuju orang-orang Yahudi*!" Kami lalu pergi bersama Rasulullah SAW, dan setelah sampai di sana Rasulullah SAW berdiri dan menyeru kepada orang-orang Yahudi, "*Masuklah ke agama Islam, maka kalian akan selamat*!" Mereka berkata, "Engkau telah menyampaikan wahai Abu Qasim!" Rasulullah SAW berkata, "*Masuklah ke agama Islam, maka kalian akan selamat!*" Mereka berkata, "Engkau telah menyampaikan wahai Abu Qasim!" Rasulullah SAW berkata, "*Itulah yang aku inginkan* (*kalian mengetahui bahwa aku telah menyampaikan*)." Rasulullah SAW kemudian mengulang ucapannya yang ketiga kali, "*Ketahuilah, bumi adalah milik Allah dan Rasul-Nya dan (ketahuilah) sesungguhnya aku ingin mengeluarkan dari bumi ini. Barangsiapa menemukan hartanya hendaklah ia menjualnya, dan jika tidak mau maka ketahuilah bahwa itu hanyalah milik Allah dan Rasul-Nya*." **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)**

23. Berita Bani Nadhir

عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ كُفَّارَ قُرَيْشٍ كَتَبُوا إِلَى ابْنِ أُبَيٍّ، وَمَنْ كَانَ يَعْبُدُ مَعَهُ الأَوْثَانَ، مِنَ الأَوْسِ وَالْخَزْرَجِ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَئِذٍ

بِالْمَدِينَة قَبْلَ وَقْعَة بَدْرٍ: إِنَّكُمْ آوَيْتُمْ صَاحِبَنَا، وَإِنَّا نُقْسِمُ بِاللهِ لَتُقَاتِلُنَّهُ، أَوْ لَتُخْرِجُنَّهُ، أَوْ لَنَسِيرَنَّ إِلَيْكُمْ بِأَجْمَعِنَا، حَتَّى نَقْتُلَ مُقَاتِلَتَكُمْ، وَنَسْتَبِيحَ نِسَاءَكُمْ، فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ، وَمَنْ كَانَ مَعَهُ مِنْ عَبَدَةِ الْأَوْثَانِ، اجْتَمَعُوا لِقِتَالِ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ لَقِيَهُمْ، فَقَالَ: لَقَدْ بَلَغَ وَعِيدُ قُرَيْشٍ مِنْكُمُ الْمَبَالِغَ! مَا كَانَتْ تَكِيدُكُمْ بِأَكْثَرَ مِمَّا تُرِيدُونَ أَنْ تَكِيدُوا بِهِ أَنْفُسَكُمْ، تُرِيدُونَ أَنْ تُقَاتِلُوا أَبْنَاءَكُمْ، وَإِخْوَانَكُمْ.

فَلَمَّا سَمِعُوا ذَلِكَ مِنْ النَّبِيِّ ﷺ، تَفَرَّقُوا، فَبَلَغَ ذَلِكَ كُفَّارَ قُرَيْشٍ، فَكَتَبَتْ كُفَّارُ قُرَيْشٍ بَعْدَ وَقْعَة بَدْرٍ إِلَى الْيَهُودِ: إِنَّكُمْ أَهْلُ الْحَلْقَةِ وَالْحُصُونِ، وَإِنَّكُمْ لَتُقَاتِلُنَّ صَاحِبَنَا، أَوْ لَنَفْعَلَنَّ كَذَا وَكَذَا، وَلَا يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَدَمِ نِسَائِكُمْ شَيْءٌ، وَهِيَ الْخَلَاخِيلُ، فَلَمَّا بَلَغَ كِتَابُهُمْ النَّبِيَّ ﷺ، أَجْمَعَتْ بَنُو النَّضِيرِ بِالْغَدْرِ، فَأَرْسَلُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، اخْرُجْ إِلَيْنَا فِي ثَلَاثِينَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِكَ، وَلْيَخْرُجْ مِنَّا ثَلَاثُونَ حَبْرًا حَتَّى نَلْتَقِيَ بِمَكَانِ الْمَنْصَفِ، فَيَسْمَعُوا مِنْكَ فَإِنْ صَدَّقُوكَ، وَآمَنُوا بِكَ آمَنَّا بِكَ، فَقَصَّ خَبَرَهُمْ، فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ، غَدَا عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْكَتَائِبِ، فَحَصَرَهُمْ، فَقَالَ لَهُمْ: إِنَّكُمْ وَاللهِ، لَا تَأْمَنُونَ عِنْدِي، إِلَّا بِعَهْدٍ تُعَاهِدُونِي عَلَيْهِ.

فَأَبَوْا أَنْ يُعْطُوهُ عَهْدًا، فَقَاتَلَهُمْ يَوْمَهُمْ ذَلِكَ، ثُمَّ غَدَا الْغَدُ عَلَى بَنِي قُرَيْظَةَ بِالْكَتَائِبِ، وَتَرَكَ بَنِي النَّضِيرِ، وَدَعَاهُمْ إِلَى أَنْ يُعَاهِدُوهُ، فَعَاهَدُوهُ، فَانْصَرَفَ عَنْهُمْ، وَغَدَا عَلَى بَنِي النَّضِيرِ بِالْكَتَائِبِ، فَقَاتَلَهُمْ، حَتَّى نَزَلُوا عَلَى الْجَلَاءِ، فَجَلَتْ بَنُو النَّضِيرِ، وَاحْتَمَلُوا مَا أَقَلَّتْ الْإِبِلُ مِنْ أَمْتِعَتِهِمْ،

وَأَبْوَابِ بُيُوتِهِمْ، وَخَشَبِهَا، فَكَانَ نَخْلُ بَنِي النَّضِيرِ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ خَاصَّةً، أَعْطَاهُ اللهُ إِيَّاهَا، وَخَصَّهُ بِهَا، فَقَالَ: ﴿وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ﴾ يَقُولُ: بِغَيْرِ قِتَالٍ فَأَعْطَى النَّبِيُّ ﷺ أَكْثَرَهَا لِلْمُهَاجِرِينَ، وَقَسَمَهَا بَيْنَهُمْ، وَقَسَمَ مِنْهَا لِرَجُلَيْنِ مِنَ الْأَنْصَارِ، وَكَانَا ذَوِي حَاجَةٍ لَمْ يَقْسِمْ لِأَحَدٍ مِنَ الْأَنْصَارِ غَيْرِهِمَا، وَبَقِيَ مِنْهَا صَدَقَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ الَّتِي فِي أَيْدِي بَنِي فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا.

3004. Dari seorang lelaki Anshar: Orang-orang kafir Quraisy menulis kepada Ibnu Ubay dan orang-orang yang bersamanya —dari suku Aus dan Khazraj— dalam menyembah berhala. Saat itu Rasulullah SAW berada di Madinah, sebelum terjadinya perang Badar. Tulisan tersebut adalah:

"Kalian telah memberi tempat kepada teman kami, maka kami bersumpah demi Allah, kalian harus membunuhnya atau mengusirnya, atau kami datang secara menyeluruh kepadamu untuk memerangi orang-orang yang memerangi kalian dan kami mengambil istri-istri kalian."

Setelah kabar itu datang dan didengar Rasulullah SAW, beliau menemui mereka dan berkata, "*Ancaman yang berat dari orang-orang Quraisy telah datang kepadamu. Konspirasi yang ingin kamu laksanakan tidak mempunyai keuntungan yang lebih dari kerugian yang menimpamu, yaitu kamu ingin membunuh anak-anakmu dan saudara-saudaramu —yang telah masuk Islam—.*"

Setelah mendengar perkataan Rasulullah SAW, mereka akhirnya terpecah belah. Setelah perang Badar, orang-orang kafir Quraisy mengirim surat kepada orang-orang Yahudi:

"Sesungguhnya kalian adalah ahli persenjataan dan perbentengan, dan kalian harus membunuh teman kami, atau kami

melakukan ...(perawi menyebutkan cerita selanjutnya). Tidak ada halangan apa pun antara kami dengan gelang kaki istri-istrimu."

Setelah isi surat itu sampai kepada Rasulullah SAW, orang-orang Yahudi Bani Nadhir sepakat untuk melakukan tipuan terhadap Rasulullah SAW, maka mereka mengirim utusan kepada Rasulullah SAW untuk menyampaikan keinginan mereka. Utusan itu berkata, "Keluarlah dengan tiga puluh lelaki dari sahabat-sahabatmu, maka kami akan mengeluarkan tiga puluh ulama (Yahudi). Kita akan bertemu di tengah-tengah (lapangan). Mereka akan mendengarkanmu, dan jika mereka membenarkanmu maka kami akan beriman..." (perawi hadits menuturkan cerita mereka).

Esok harinya, Rasulullah SAW pergi dengan membawa pasukan yang banyak dan mengepung mereka. Rasulullah SAW berkata kepada mereka, "*Demi Allah, kalian tidak mendapatkan keamanan dariku, kecuali ada penjanjian diantara kita.*" Namun orang-orang Yahudi itu tidak mau membuat perjanjian, maka Rasulullah SAW memerangi mereka pada hari itu.

Pada hari berikutnya, Rasulullah SAW mendatangi Bani Quraizhah dan melewati Bani Nadhir, dengan membawa pasukan yang banyak. Rasulullah SAW mengajak Bani Quraizhah untuk membuat perjanjian, mereka pun membuat perjanjian. Rasulullah SAW meninggalkan Bani Quraizhah dan pergi menuju Bani Nadhir dengan membawa pasukan yang banyak. Kemudian Rasulullah SAW memerangi mereka sampai mereka hampir keluar dari Madinah. Akhirnya mereka keluar dari Madinah dengan membawa (semacam kendaraan) yang dapat memuat barang-barang, pintu-pintu rumah, dan kayu-kayu.

Kurma-kurma Bani Nadhir menjadi milik Rasulullah SAW secara khusus, karena Allah memberikannya kepada beliau secara khusus melalui firman-Nya, "*Dan apa saja harta rampasan (fai`) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) mereka, maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kuda*

pun dan (tidak pula) seekor unta pun." (Qs. Al Hasyr [59]: 6). Allah telah memberikannya dengan tanpa sebab peperangan.

Rasulullah SAW memberikan sebagian besar kurma-kurma itu kepada kaum Muhajirin dan dua lelaki dari kaum Anshar yang fakir. Selain kedua lelaki itu, Rasulullah SAW tidak memberikan bagian kepada kaum Anshar. Sisanya menjadi sedekah yang ada di tangan Fatimah. (***Shahih***) sanadnya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ يَهُودَ النَّضِيرِ وَقُرَيْظَةَ حَارَبُوا رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَجْلَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بَنِي النَّضِيرِ، وَأَقَرَّ قُرَيْظَةَ وَمَنَّ عَلَيْهِمْ، حَتَّى حَارَبَتْ قُرَيْظَةُ بَعْدَ ذَلِكَ، فَقَتَلَ رِجَالَهُمْ، وَقَسَمَ نِسَاءَهُمْ، وَأَوْلاَدَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، إِلاَ بَعْضَهُمْ لَحِقُوا بِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَمَّنَهُمْ وَأَسْلَمُوا، وَأَجْلَى رَسُولُ اللهِ ﷺ يَهُودَ الْمَدِينَةِ، كُلَّهُمْ بَنِي قَيْنُقَاعَ، وَهُمْ قَوْمُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ، وَيَهُودَ بَنِي حَارِثَةَ، وَكُلَّ يَهُودِيٍّ كَانَ بِالْمَدِينَةِ.

3005. Dari Ibnu Umar: Orang-orang Yahudi Bani Nadhir dan Bani Quraizhah pernah memerangi Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW mengusir orang-orang Yahudi Bani Nadhir, tetapi membiarkan orang-orang Yahudi Bani Quraizhah serta memberi (keamanan) kepada mereka. Selang beberapa waktu, orang-orang Yahudi Bani Nadhir memerangi Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW membunuh kaum lelaki dari mereka dan membagi-bagi istri-istri, anak-anak, serta harta benda mereka kepada kaum muslim, kecuali mereka yang meminta perlindungan kepada Rasulullah SAW dan masuk Islam. (Dengan demikian), Rasulullah SAW mengeluarkan semua orang Yahudi kota Madinah; Yahudi Bani Qainuqa' (para pengikut Abdullah bin Salam), Yahudi Bani Haritsah, dan setiap orang Yahudi yang ada di Madinah. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

24. Ketentuan Tanah Khaibar

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَاتَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ، فَغَلَبَ عَلَى النَّخْلِ وَالْأَرْضِ، وَأَلْجَأَهُمْ إِلَى قَصْرِهِمْ، فَصَالَحُوهُ عَلَى أَنَّ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ الصَّفْرَاءَ وَالْبَيْضَاءَ وَالْحَلْقَةَ، وَلَهُمْ مَا حَمَلَتْ رِكَابُهُمْ، عَلَى أَنْ لاَ يَكْتُمُوا، وَلاَ يُغَيِّبُوا شَيْئًا، فَإِنْ فَعَلُوا فَلاَ ذِمَّةَ لَهُمْ، وَلاَ عَهْدَ، فَغَيَّبُوا مَسْكًا لِحُيَيِّ بْنِ أَخْطَبَ، وَقَدْ كَانَ قُتِلَ قَبْلَ خَيْبَرَ، كَانَ احْتَمَلَهُ مَعَهُ يَوْمَ بَنِي النَّضِيرِ حِينَ أُجْلِيَتْ النَّضِيرُ فِيهِ حُلِيُّهُمْ، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِسَعْيَةَ: أَيْنَ مَسْكُ حُيَيِّ بْنِ أَخْطَبَ؟ قَالَ: أَذْهَبَتْهُ الْحُرُوبُ وَالنَّفَقَاتُ، فَوَجَدُوا الْمَسْكَ، فَقَتَلَ ابْنَ أَبِي الْحُقَيْقِ، وَسَبَى نِسَاءَهُمْ وَذَرَارِيَّهُمْ، وَأَرَادَ أَنْ يُجْلِيَهُمْ، فَقَالُوا: يَا مُحَمَّدُ! دَعْنَا نَعْمَلْ فِي هَذِهِ الْأَرْضِ، وَلَنَا الشَّطْرُ مَا بَدَا لَكَ، وَلَكُمْ الشَّطْرُ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُعْطِي كُلَّ امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ ثَمَانِينَ وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ، وَعِشْرِينَ وَسْقًا مِنْ شَعِيرٍ.

3006. Dari Abdullah bin Umar: Rasulullah SAW pada perang Khaibar berhasil memenangkan pertempuran, sehingga kebun kurma dan tanah penduduk Khaibar berhasil dikuasai. Penduduk Khaibar diizinkan tinggal di rumah mereka selama mereka mau menyerahkan emas, perak, dan baju perang mereka. Bagi mereka perbekalan yang dimuat kendaraan mereka dan jaminan keselamatan, selama mereka tidak menyembunyikan serta merahasiakan sesuatu dari beliau, dan jika dilanggar maka tidak ada janji dan jaminan keselamatan bagi mereka.

Namun (dalam kenyataannya) mereka menyembunyikan *maskan* (nama lumbung penyimpanan) milik Huyai bin Akhthab yang berisi perhiasan-perhiasan mereka. Lumbung *maskan* ini telah diserang dan dikuasai sebelum perang Khaibar, tepatnya setelah umat Islam

menguasai Bani Nadhir, ketika mereka menampakkan permusuhan dan hendak menyerang umat Islam.

Perawi berkata: Rasulullah SAW lalu bersabda kepada pasukan pejalan kaki, "*Dimana maskan milik Huyai bin Akhthab*?" Huyai bin Akhthab menghilang dari medan perang untuk menyembunyikan harta perbekalan miliknya. Setelah melakukan pencarian, lumbung *maskan* pun berhasil ditemukan dan Ibnu Abu Huqaiq berhasil membunuh Huyai bin Akhthab. Akhirnya, kaum perempuan serta keluarga penduduk Khaibar ditawan. Ketika beliau hendak mengusir mereka dari Khaibar, mereka berkata, "Hai Muhammad, biarkan kami bekerja di tanah (Khaibar) yang telah engkau ambil dari kami. Bagian kami (hasil) separuh dan separuhnya lagi untuk engkau."

(Dari hasil rampasan perang Khaibar ini), Rasulullah SAW memberikan delapan puluh gantang kurma dan dua puluh gantang gandum kepada istri-istrinya. (***Hasan***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ عَامَلَ يَهُودَ خَيْبَرَ، عَلَى أَنَّا نُخْرِجُهُمْ إِذَا شِئْنَا، فَمَنْ كَانَ لَهُ مَالٌ فَلْيَلْحَقْ بِهِ، فَإِنِّي مُخْرِجٌ يَهُودَ، فَأَخْرَجَهُمْ.

3007. Dari Abdullah bin Umar, ia Umar berkata, "Hai manusia, Rasulullah SAW telah menindak kaum Yahudi Khaibar, maka kita pun dapat mengeluarkan mereka jika kita kehendaki. Orang yang mempunyai harta (kebun) di Khaibar maka ambilah. Aku (sekarang) telah mengeluarkan orang-orang Yahudi dari tanah Khaibar." Oleh karena itu Umar pun mengeluarkan mereka. (***Hasan Shahih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَمَّا افْتُتِحَتْ خَيْبَرُ، سَأَلَتْ يَهُودُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنْ يُقِرَّهُمْ، عَلَى أَنْ يَعْمَلُوا عَلَى النِّصْفِ مِمَّا خَرَجَ مِنْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُقِرُّكُمْ فِيهَا عَلَى ذَلِكَ، مَا شِئْنَا.

فَكَانُوا عَلَى ذَلِكَ، وَكَانَ التَّمْرُ يُقْسَمُ عَلَى السُّهْمَانِ مِنْ نِصْفِ خَيْبَرَ، وَيَأْخُذُ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْخُمُسَ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَطْعَمَ كُلَّ امْرَأَةٍ مِنْ أَزْوَاجِهِ مِنْ الْخُمُسِ مِائَةَ وَسْقٍ تَمْرًا، وَعِشْرِينَ وَسْقًا شَعِيرًا، فَلَمَّا أَرَادَ عُمَرُ إِخْرَاجَ الْيَهُودِ أَرْسَلَ إِلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لَهُنَّ: مَنْ أَحَبَّ مِنْكُنَّ أَنْ أَقْسِمَ لَهَا نَخْلاً بِخَرْصِهَا مِائَةَ وَسْقٍ، فَيَكُونَ لَهَا أَصْلُهَا، وَأَرْضُهَا وَمَاؤُهَا، وَمِنْ الزَّرْعِ مَزْرَعَةَ خَرْصٍ عِشْرِينَ وَسْقًا، فَعَلْنَا، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ نَعْزِلَ الَّذِي لَهَا فِي الْخُمُسِ كَمَا هُوَ، فَعَلْنَا.

3008. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Ketika daerah Khaibar berhasil dikuasai (umat Islam), orang-orang Yahudi memohon kepada Rasulullah SAW agar diizinkan tinggal dan menggarap tanah di Khaibar dengan separuh hasilnya diberikan kepada beliau, beliau pun bersabda, "*Aku menyetujui (permintaan kalian) sepanjang masih kuhendaki.*"

Akhirnya kaum Yahudi itu tetap tinggal di sana (Khaibar) dan kurma-kurma Khaibar separuhnya diberikan kepada umat Islam, dan Rasulullah SAW mengambil bagian seperlimanya (dari hasil itu). Dengan seperlima ini, Rasulullah SAW memberikan (nafkah) kepada setiap istri beliau seratus gantang kurma dan dua puluh gantang gandum.

Sampai akhirnya (tibalah masa) Umar, ketika dia hendak mengeluarkan orang-orang Yahudi dari daerah Khaibar, Umar menemui istri-istri Nabi SAW dan berkata, "Barangsiapa di antara kalian lebih suka mendapat bagian (berupa) kurma seratus gantang

dengan memiliki pokok pohon, tanah, serta airnya, berikut **dua puluh** gantang gandum, maka akan aku berikan. Barangsiapa lebih suka mendapat ganti dari bagian seperlima, seperti pembagian semula pada masa Nabi SAW, maka akan aku lakukan." **(*Hasan:* Muslim)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ غَزَا خَيْبَرَ، فَأَصَبْنَاهَا عَنْوَةً فَجُمِعَ السَّبْيُ.

3009. Dari Anas bin Malik: Rasulullah SAW (melakukan) perang di Khaibar. Dalam perang ini, kami (umat Islam) mengalami pertempuran yang sengit, sehingga para tawanan akhirnya dikumpulkan. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْبَرَ نِصْفَيْنِ، نِصْفًا لِنَوَائِبِهِ وَحَاجَتِهِ، وَنِصْفًا بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، قَسَمَهَا بَيْنَهُمْ عَلَى ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَهْمًا.

3010. Dari Sahal bin Abu Hatsamah, ia berkata: Rasulullah SAW membagi (hasil dari rampasan perang) Khaibar menjadi dua bagian, satu bagian untuk utusan beserta keperluan mereka, dan satu bagian lagi dibagikan untuk umat Islam. Jadi, masing-masing satu bagian itu berjumlah delapan belas. **(*Shahih*)**

عَنْ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالُوا... فَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ، قَالَ: فَكَانَ النِّصْفُ سِهَامَ الْمُسْلِمِينَ، وَسَهْمَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَعَزَلَ النِّصْفَ لِلْمُسْلِمِينَ لِمَا يَنُوبُهُ مِنَ الْأُمُورِ وَالنَّوَائِبِ.

3011. Dari sebagian sahabat Rasulullah SAW, mereka berkata:... seperti hadits tadi.

Perawi berkata: Separuh bagian itu untuk umat Islam serta Rasulullah SAW, sedangkan separuhnya lagi untuk keperluan utusan dan perwakilan." (***Shahih***) sanadnya.

عَنْ رِجَالٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمَّا ظَهَرَ عَلَى خَيْبَرَ قَسَمَهَا عَلَى سِتَّةٍ وَثَلاَثِينَ سَهْمًا، جَمَعَ كُلُّ سَهْمٍ مِائَةَ سَهْمٍ، فَكَانَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ وَلِلْمُسْلِمِينَ النِّصْفُ مِنْ ذَلِكَ، وَعَزَلَ النِّصْفَ الْبَاقِيَ لِمَنْ نَزَلَ بِهِ مِنَ الْوُفُودِ، وَالْأُمُورِ، وَنَوَائِبِ النَّاسِ.

3012. Dari beberapa sahabat: Rasulullah SAW setelah dapat memenangkan perang Khaibar, membagi (ghanimah) menjadi tiga puluh enam (paket) bagian, yang setiap satu paket terdiri dari seratus bagian. Bagian Rasulullah SAW termasuk separuh bagian dari tiga puluh enam (paket) bagian tersebut, sedangkan sisanya diberikan kepada kaum muslim yang bertugas sebagai utusan dan konsul (untuk daerah yang sudah dikuasai). (***Shahih***) sanadnya.

عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: لَمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَى نَبِيِّهِ ﷺ خَيْبَرَ قَسَمَهَا عَلَى سِتَّةٍ وَثَلاَثِينَ سَهْمًا، جَمَعَ كُلُّ سَهْمٍ مِائَةَ سَهْمٍ، فَعَزَلَ نِصْفَهَا لِنَوَائِبِهِ، وَمَا يَنْزِلُ بِهِ الْوَطِيحَةَ، وَالْكُتَيْبَةَ، وَمَا أُحِيزَ مَعَهُمَا، وَعَزَلَ النِّصْفَ الْآخَرَ، فَقَسَمَهُ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ الشِّقَّ وَالنَّطَاةَ، وَمَا أُحِيزَ مَعَهُمَا، وَكَانَ سَهْمُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِيمَا أُحِيزَ مَعَهُمَا.

3013. Dari Busyair bin Yasar, ia berkata: Tatkala Allah memenuhi janji-Nya kepada Rasul-Nya pada perang Khaibar, beliau membagi (ghanimah) menjadi tiga puluh enam (paket) bagian.

Dari tiga puluh enam (paket) bagian tersebut, beliau pisahkan separuhnya untuk pasukan penyerang benteng pertahanan Khaibar Al Wathih, Al Kutaibah dan benteng-benteng lain di Khaibar. Sedangkan sisa (paket) bagian yang delapan belas lagi beliau peruntukkan bagi pasukan Islam yang ditugaskan sebagai penunggu, penjaga benteng Khaibar, dan yang tergabung antara keduanya. Sedangkan bagian Nabi SAW adalah (bagian yang terakhir) ini." ***(Shahih)***

Lihat keterangan hadits sebelumnya.

عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَيْهِ خَيْبَرَ قَسَمَهَا سِتَّةً وَثَلاَثِينَ سَهْمًا، جَمْعُ فَعَزَلَ لِلْمُسْلِمِينَ الشَّطْرَ، ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَهْمًا، يَجْمَعُ كُلُّ سَهْمٍ مِائَةً، النَّبِيُّ ﷺ مَعَهُمْ، لَهُ سَهْمٌ كَسَهْمِ أَحَدِهِمْ، وَعَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَهْمًا، وَهُوَ الشَّطْرُ لِنَوَائِبِهِ، وَمَا يَنْزِلُ بِهِ مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ، فَكَانَ ذَلِكَ الْوَطِيحَ، وَالْكُتَيْبَةَ، وَالسَّلاَلِمَ وَتَوَابِعَهَا، فَلَمَّا صَارَتْ الأَمْوَالُ بِيَدِ النَّبِيِّ ﷺ وَالْمُسْلِمِينَ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ عُمَّالٌ يَكْفُونَهُمْ عَمَلَهَا، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ الْيَهُودَ، فَعَامَلَهُمْ.

3014. Dari Busyair bin Yasar: Ketika Allah memenuhi janji-Nya kepada Rasul-Nya, beliau membagi (ghanimah perang) menjadi tiga puluh enam (paket) bagian. Separuh bagian tersebut berjumlah delapan belas (paket) bagian yang setiap satu paket terdiri dari seratus bagian yang termasuk bagian beliau dan kaum muslim. Bagian beliau sama seperti bagian kaum muslim lainnya (dalam kelompok penerima bagian ini).

Sedang sisanya, yang berjumlah enam belas (paket) bagian, diperuntukkan bagi pasukan berkuda serta pasukan penerobos benteng Al Wathih, Al Kutaibah, As-Salalim, dan seterusnya.

Ketika semua harta terkumpul pada Nabi SAW dan kaum muslim, kaum muslim pun kekurangan pekerja di daerah Khaibar, sehingga beliau menyuruh penduduk Yahudi Khaibar untuk mengolah tanah kaum muslim di sana. (***Shahih***)

Lihat keterangan hadits sebelumnya.

عَنْ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ الْأَنْصَارِيِّ، -وَكَانَ أَحَدَ الْقُرَّاءِ الَّذِينَ قَرَءُوا الْقُرْآنَ- قَالَ: قُسِمَتْ خَيْبَرُ عَلَى أَهْلِ الْحُدَيْبِيَةِ، فَقَسَمَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَهْمًا، وَكَانَ الْجَيْشُ أَلْفًا وَخَمْسَ مِائَةٍ، فِيهِمْ ثَلَاثُ مِائَةِ فَارِسٍ، فَأَعْطَى الْفَارِسَ سَهْمَيْنِ، وَأَعْطَى الرَّاجِلَ سَهْمًا.

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ: أَنَّ خَيْبَرَ كَانَ بَعْضُهَا عَنْوَةً، وَبَعْضُهَا صُلْحًا، وَالْكَتِيبَةُ أَكْثَرُهَا عَنْوَةً، وَفِيهَا صُلْحٌ، قُلْتُ لِمَالِكٍ وَمَا الْكَتِيبَةُ؟ قَالَ: أَرْضُ خَيْبَرَ وَهِيَ أَرْبَعُونَ أَلْفَ عَذْقٍ.

3015. Dari Mujammi' bin Jariyah Al Anshari —salah satu qurra` Al Qur`an— ia berkata: Harta rampasan perang Khaibar (separuhnya) dibagikan kepada penduduk Hudaibiyah, sementara sisanya (delapan belas bagian) dibagikan kepada pasukan Islam yang waktu itu berjumlah seribu lima ratus tentara, termasuk di dalamnya terdapat tiga ratus tentara berkuda. Tentara berkuda mendapat dua bagian dan tentara yang berjalan kaki mendapat satu bagian." (***Hasan***)

Dari Ibnu Syihab Az-Zuhri: Sebagian daerah Khaibar diperoleh melalui kekerasan (peperangan) dan sebagian lainnya diperoleh melalui perdamaian (perjanjian). Pada benteng Al Kutaibah ini,

kekerasan lebih mendominasi, biarpun sebagian benteng lain dapat dikuasai dengan jalur damai (perjanjian). Aku bertanya kepada Malik, “Apakah Al Kutaibah itu?” Malik menjawab, “Tanah Khaibar, di sana terdapat empat puluh ribu pohon kurma.”

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ افْتَتَحَ خَيْبَرَ عَنْوَةً بَعْدَ الْقِتَالِ، وَنَزَلَ مَنْ نَزَلَ مِنْ أَهْلِهَا عَلَى الْجَلاَءِ بَعْدَ الْقِتَالِ.

3018. Dari Ibnu Syihab Az-Zuhri, ia berkata: Seseorang telah menyampaikan hadits kepadaku (yang mengatakan) bahwa Rasulullah SAW menaklukkan daerah Khaibar setelah terlebih dahulu mengalami peperangan yang sengit. Setelah peperangan usai, beliau mengusir mereka dari Khaibar. ***(Shahih: Muttafaq ‘Alaih)***

Baris pertama hadits ini adalah riwayat Anas, sedangkan sisanya telah disebutkan pada hadits Ibnu Umar nomor 3005.

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ خَمَّسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْبَرَ، ثُمَّ قَسَمَ سَائِرَهَا عَلَى مَنْ شَهِدَهَا، وَمَنْ غَابَ عَنْهَا مِنْ أَهْلِ الْحُدَيْبِيَةِ.

3019. Dari bin Syihab, ia berkata, “Rasulullah SAW mengambil seperlima (dari harta rampasan) Khaibar dan sisanya dibagikan kepada kaum muslim yang menyaksikan perang Khaibar dan tidak menyaksikan dari kelompok Hudaibiyah.” ***(Hasan)***

عَنْ عُمَرَ، قَالَ: لَوْلاَ آخِرُ الْمُسْلِمِينَ مَا فُتِحَتْ قَرْيَةٌ إِلاَّ قَسَمْتُهَا كَمَا قَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْبَرَ.

3020. Dari Umar, ia berkata: Kalau saja umat Islam tidak sebanyak ini, tentu aku akan membagikan setiap daerah yang telah dibuka Islam

sebagaimana Rasulullah SAW melakukan pembagian terhadap (tanah) Khaibar." (*Shahih:* **Bukhari, 4236)**

25. Kabar Makkah

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ -عَامَ الْفَتْحِ- جَاءَهُ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بِأَبِي سُفْيَانَ بْنِ حَرْبٍ، فَأَسْلَمَ بِمَرِّ الظَّهْرَانِ، فَقَالَ لَهُ الْعَبَّاسُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ يُحِبُّ هَذَا الْفَخْرَ، فَلَوْ جَعَلْتَ لَهُ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، مَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ، وَمَنْ أَغْلَقَ عَلَيْهِ بَابَهُ فَهُوَ آمِنٌ.

3021. Dari Abdullah bin Abbas: Rasulullah SAW (pada waktu *Fath Makkah*) didatangi Abbas bin Abdul Muththalib dengan berita (seputar) Abu Sufyan. Abbas masuk Islam di daerah *Mar Azh-Zhahran,* ia berkata, "Wahai Rasulullah, Abu Sufyan itu (orang) yang senang kebesaran (senang dipuji), bisakah engkau lakukan sesuatu yang bisa membuatnya bangga?" Beliau bersabda, *"Baiklah; barangsiapa masuk rumah Abu Sufyan maka ia akan aman dan barangsiapa menutup pintu rumahnya maka ia akan aman."* **(Hasan: Muslim)**

Redaksi bagian akhir adalah hadits riwayat Abu Hurairah. Lebih lengkapnya seperti dibawah ini.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَرَّ الظَّهْرَانِ، قَالَ الْعَبَّاسُ: قُلْتُ: وَاللهِ لَئِنْ دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَكَّةَ عَنْوَةً، قَبْلَ أَنْ يَأْتُوهُ فَيَسْتَأْمِنُوهُ، إِنَّهُ لَهَلاَكُ قُرَيْشٍ، فَجَلَسْتُ عَلَى بَغْلَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: لَعَلِّي أَجِدُ ذَا

حَاجَةً، يَأْتِي أَهْلَ مَكَّةَ، فَيُخْبِرُهُمْ بِمَكَانِ رَسُولِ اللهِ ﷺ لِيَخْرُجُوا إِلَيْـــهِ، فَيَسْتَأْمِنُوهُ، فَإِنِّي لأَسِيرُ إِذْ سَمِعْتُ كَلامَ أَبِي سُفْيَانَ، وَبُدَيْلِ بْنِ وَرْقَـــاءَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا حَنْظَلَةَ، فَعَرَفَ صَوْتِي، فَقَالَ أَبُو الْفَضْلِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَـــالَ: مَا لَكَ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، قُلْتُ: هَذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالنَّاسُ، قَـــالَ: فَمَـــا الْحِيلَةُ؟ قَالَ: فَرَكِبَ خَلْفِي، وَرَجَعَ صَاحِبُهُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَوْتُ بِهِ عَلَـــى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَسْلَمَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ يُحِـــبُّ هَذَا الْفَخْرَ، فَاجْعَلْ لَهُ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ مَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ، وَمَنْ أَغْلَقَ عَلَيْهِ دَارَهُ فَهُوَ آمِنٌ، وَمَنْ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَهُوَ آمِنٌ.

قَالَ فَتَفَرَّقَ النَّاسُ إِلَى دُورِهِمْ، وَإِلَى الْمَسْجِدِ.

3022. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW tiba di daerah *Mar Azh-Zhahran,* Abbas bin Abdul Muththalib berkata: Sungguh, kalau saja sebelum Rasulullah SAW memasuki kota Makkah terjadi kekerasan, maka mereka akan meminta jaminan keamanan kepada beliau, karena kekerasan itu merupakan kehancuran bagi kaum Quraisy. Oleh sebab itu, aku duduk di dekat keledai Rasulullah SAW, mudah-mudahan aku diutus ke Makkah untuk memberikan kabar kedatangannya, sehingga mereka (kaum Quraisy) mau keluar untuk menyatakan perdamaian, sedangkan aku akan menjadi tawanan.

Kemudian, (sesampainya di Makkah) aku mendengar perkataan Abu Sufyan dan Budail bin Warqa`, maka kau berkata, “Hai Abu Hanzhalah (panggilan Abu Sufyan)!” Abu Sufyan yang telah mengenali suaraku berkata, “Abu Fadhl!” Aku berkata, “Iya, aku Abul Fadhl (panggilan Abbas).” Abu Sufyan berkata, “Demi ayah dan ibuku, ada apa denganmu!” Aku berkata, “(Kamu melihat sendiri), Rasulullah SAW kini beserta (jamaah) manusia (tengah bergerak kemari).” Abu Sufyan berkata, “Terus apa upaya kita?”

Abu Sufyan lalu naik kendaraan di belakangku, sedangkan temannya kembali ke rumahnya. Pada pagi harinya, aku menemui Rasulullah SAW untuk mengabarkan perihal Abu Sufyan yang telah memeluk Islam. Aku sampaikan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, Abu Sufyan adalah seorang laki-laki yang senang kebesaran (senang dipuji), (mungkinkah engkau) lakukan sesuatu untuknya!" Beliau lalu bersabda, "*Baiklah (aku mengerti) Siapa yang masuk rumah Abu Sufyan maka ia akan aman, siapa yang menutup pintu rumahnya maka ia akan aman, dan siapa yang masuk masjid maka ia akan aman.*"

Perawi berkata, "Manusia lalu terpecah (ada yang masuk) ke rumah mereka dan (ada yang masuk) masjid." ***(Hasan)***

عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا هَلْ غَنِمُوا يَوْمَ الْفَتْحِ شَيْئًا؟ قَالَ: لاَ.

3023. Dari Wahab bin Munabbih, ia berkata: Aku bertanya kepada Jabir, "Apakah kaum muslim mendapatkan ghanimah dalam *Fath Makkah* (pembukaan Makkah) ini?" Jabir berkata, "Tidak." ***(Shahih)*** sanadnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا دَخَلَ مَكَّةَ، سَرَّحَ الزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ، وَأَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ، وَخَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ عَلَى الْخَيْلِ، وَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! اهْتِفْ بِالْأَنْصَارِ، قَالَ: اسْلُكُوا هَذَا الطَّرِيقَ، فَلاَ يَشْرُفَنَّ لَكُمْ أَحَدٌ، إِلاَّ أَنَمْتُمُوهُ، فَنَادَى مُنَادٍ: لاَ قُرَيْشَ بَعْدَ الْيَوْمِ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ دَخَلَ دَارًا فَهُوَ آمِنٌ، وَمَنْ أَلْقَى السِّلاَحَ فَهُوَ آمِنٌ.

وَعَمَدَ صَنَادِيدُ قُرَيْشٍ، فَدَخَلُوا الْكَعْبَةَ فَغَصَّ بِهِمْ، وَطَافَ النَّبِيُّ ﷺ، وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ، ثُمَّ أَخَذَ بِجَنْبَتَيْ الْبَابِ، فَخَرَجُوا، فَبَايَعُوا النَّبِيَّ ﷺ عَلَى الْإِسْلَامِ.

قَالَ أَبُو دَاوُد سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ سَأَلَهُ رَجُلٌ، قَالَ مَكَّةُ عَنْوَةً هِيَ؟ قَالَ: إِيشْ يَضُرُّكَ مَا كَانَتْ؟ قَالَ: فَصُلْحٌ، قَالَ: لَا.

3024. Dari Abu Hurairah: Ketika Nabi SAW memasuki Makkah, beliau mengutus Zubair bin Awwam, Abu Ubaidah, dan Khalid bin Walid sebagai pasukan berkuda. Beliau lalu bersabda, "*Hai Abu Hurairah, beritahukan kepada golongan sahabat Anshar.*" Aku kemudian berkata, "Berjalanlah kalian melalui jalan ini. (Sekarang) tidak ada pilihan bagi kalian (penduduk Makkah) kecuali menyerah." Tiba-tiba terdengar suara, "Besok tidak ada (tempat aman untuk bersembunyi) bagi kaum Quraisy!" Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Siapa yang masuk rumah (Ka'bah) maka ia akan aman, siapa yang meletakkan senjata maka ia akan aman.*" Kaum Quraisy pun berduyun-duyun memasuki Ka'bah.

Saat posisi mereka sudah terjepit serta terkurung, Nabi SAW mengelilingi mereka lalu menunaikan shalat di belakang Maqam Ibrahim. Setelah itu beliau membuka dua sisi pintu dan mereka langsung keluar membaiat Nabi SAW dan menyatakan masuk Islam di hadapan beliau.

Abu Daud berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hambal ketika ditanya seseorang, "Apakah (waktu itu) terjadi kekerasan di Makkah?" Ia menjawab, "Apa itu (tanda ingkar)! Apakah hal itu menjadi mudharat buatmu?" Orang itu bertanya lagi, "(Kalau begitu terjadi) perdamaian (gencatan senjata)?" Imam Ahmad menjawab, "Tidak (juga)." **(*Shahih:* Muslim)** seperti hadits tadi.

26. Kabar tentang Thaif

عَنْ وَهْبٍ، قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا عَنْ شَأْنِ ثَقِيفٍ، إِذْ بَايَعَتْ؟ قَالَ: اشْتَرَطَتْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنْ لاَ صَدَقَةَ عَلَيْهَا، وَلاَ جِهَادَ، وَأَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ يَقُولُ: سَيَتَصَدَّقُونَ، وَيُجَاهِدُونَ إِذَا أَسْلَمُوا.

3025. Dari Wahab, dia berkata: Aku bertanya kepada Jabir perihal masyarakat (Thaif) ketika menyatakan baiatnya (kepada Rasulullah SAW); Ia pun menjawab, "Mereka memberi syarat kepada Rasulullah SAW agar mereka tidak dikenakan sadaqah (zakat) dan jihad (berperang). Kemudian, beliau bersabda, "*Mereka harus memberikan sedekah (zakat) serta berjihad (berperang) jika mereka memeluk agama Islam.*" (***Shahih***), *Ash-Shahihah*, nomor 1888.

28. Orang Yahudi Dikeluarkan dari Jazirah Arab

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَوْصَى بِثَلاَثَةٍ، فَقَالَ: أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَأَجِيزُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مِمَّا كُنْتُ أُجِيزُهُمْ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَسَكَتَ عَنِ الثَّالِثَةِ، - أَوْ قَالَ: فَأُنْسِيتُهَا -

3029. Dari Abdullah bin Abbas: Rasulullah SAW telah berwasiat tiga hal. Beliau bersabda, "*Keluarkan semua orang musyrik dari Jazirah Arab dan beri fasilitas kepada utusan sebagaimana yang telah aku berikan.*"

Ibnu Abbas berkata, "Ketiganya... perawi hadits diam, atau berkata, "Aku lupa (yang ketiganya)." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) *Ash-Shahihah,* nomor 1133.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لأُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، فَلاَ أَتْرُكُ فِيهَا إِلاَّ مُسْلِمًا.

3030. Dari Umar bin Khaththab: Dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh, aku akan mengeluarkan orang-orang Yahudi dan Nasrani dari Jazirah Arab, sehingga tidak akan tinggal di Jazirah Arab kecuali orang Islam.*" **(*Shahih*)**, *Ash-Shahihah,* nomor 1334.

عَنْ سَعِيدٍ -يَعْنِي: ابْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ- جَزِيرَةُ الْعَرَبِ، مَا بَيْنَ الْوَادِي إِلَى أَقْصَى الْيَمَنِ، إِلَى تُخُومِ الْعِرَاقِ إِلَى الْبَحْرِ.

3033. Dari Said (yakni bin Abdul Aziz), ia berkata, "Jazirah Arab (terletak) antara lembah sampai wilayah Yaman dan antara batas Irak sampai laut." **(*Shahih*)** tapi sanadnya *maqthu'*.

29. Daerah Hitam dan Daerah Rampasan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنَعَتْ الْعِرَاقُ قَفِيزَهَا، وَدِرْهَمَهَا، وَمَنَعَتْ الشَّامُ مُدْيَهَا وَدِينَارَهَا، وَمَنَعَتْ مِصْرُ إِرْدَبَّهَا وَدِينَارَهَا، ثُمَّ عُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ. شَهِدَ عَلَى ذَلِكَ لَحْمُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَدَمُهُ.

3035. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Terhalang dari Irak sebab qafiz* (jenis timbangan Irak) *dan dinarnya, terhalang dari Syam sebab mud* (jenis timbangan di Syam) *dan dinarnya, dan terhalang dari Mesir sebab irbad* (jenis timbangan besar di Mesir) *dan dinarnya, kemudian kalian akan kembali seperti pertama kali* (maksudnya pada kekafiran setelah masuk Islam)."

Peristiwa tersebut disaksikan Abu Hurairah dengan jiwa-raganya. (***Shahih:*** **Muslim)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا قَرْيَةٍ أَتَيْتُمُوهَا وَأَقَمْتُمْ فِيهَا، فَسَهْمُكُمْ فِيهَا، وَأَيُّمَا قَرْيَةٍ عَصَتْ اللهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ خُمُسَهَا لِلهِ وَلِلرَّسُولِ، ثُمَّ هِيَ لَكُمْ.

3036. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Di **desa manapun kalian datang** dan kalian mendudukinya, maka desa itu **merupakan bagian kalian**. Semua desa yang (penduduknya) durhaka **kepada Allah SWT dan Rasul**-Nya, maka (bagian) seperlimanya untuk **Allah dan Rasul-Nya, kemudian** desa itu untuk kalian.*" (***Shahih:*** **Muslim)**

30. Pungutan Pajak

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ إِلَى أُكَيْدِرِ دُومَةَ، فَأُخِذَ، فَأَتَوْهُ بِهِ، فَحَقَنَ لَهُ دَمَهُ، وَصَالَحَهُ عَلَى الْجِزْيَةِ.

3037. **Dari Anas bin Malik** dan Utsman bin Abu Sulaiman: Rasulullah SAW **mengutus Khalid bin** Walid kepada Ukaidir di Dumah. Lalu **dibawalah Ukaidir kepada** beliau, beliau pun menjaga darah (jiwa) **Ukaidir dengan perdamaian** —berupa— membayar upeti/pajak. **(*Hasan*)**

عَنْ مُعَاذٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا وَجَّهَهُ إِلَى الْيَمَنِ، أَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ كُلِّ حَالِمٍ، -يَعْنِي: مُحْتَلِمًا- دِينَارًا، أَوْ عَدْلَهُ مِنْ الْمُعَافِرِيِّ، -ثِيَابٌ تَكُونُ بِالْيَمَنِ.

3038. Dari Mu'adz: Nabi SAW mengutusnya ke Yaman guna mengambil (pajak) dari setiap manusia yang telah baligh sebanyak satu dinar, atau menggantinya dengan pakaian *mu'afiri* (jenis pakaian di Yaman). (***Shahih***)

Telah disebutkan dalam bahasan zakat hadits di depan.

Abu Daud berkata, "Jika penduduk Yaman melanggar sebagian ketentuan yang telah ditetapkan kepada mereka, berarti mereka telah memulai (babak baru lagi)."

31. Mengambil Pajak dari Majusi

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّ أَهْلَ فَارِسَ لَمَّا مَاتَ نَبِيُّهُمْ، كَتَبَ لَهُمْ إِبْلِيسُ الْمَجُوسِيَّةَ.

3042. Dari Abdullah bin Abbas, ia berkata: Sesungguhnya ketika nabi penduduk Persia meninggal, syetan Majusi telah menulis (merubah) kitab mereka." (***Hasan***) tapi sanadnya *mauquf*.

عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، سَمِعَ بَجَالَةَ يُحَدِّثُ عَمْرَو بْنَ أَوْسٍ وَأَبَا الشَّعْثَاءِ، قَالَ: كُنْتُ كَاتِبًا لِجَزْءِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَمِّ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، إِذْ جَاءَنَا كِتَابُ عُمَرَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِسَنَةٍ: اقْتُلُوا كُلَّ سَاحِرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَ كُلِّ ذِي مَحْرَمٍ مِنَ الْمَجُوسِ، وَانْهَوْهُمْ عَنْ الزَّمْزَمَةِ، فَقَتَلْنَا فِي يَوْمٍ ثَلَاثَةَ سَوَاحِرَ، وَفَرَّقْنَا بَيْنَ

كُلِّ رَجُلٍ مِنْ الْمَجُوسِ وَحَرِيمِهِ فِي كِتَابِ اللهِ، وَصَنَعَ طَعَامًا كَثِيرًا، فَدَعَاهُمْ، فَعَرَضَ السَّيْفَ عَلَى فَخْذِهِ، فَأَكَلُوا، وَلَمْ يُزَمْزِمُوا، وَأَلْقَوْا وِقْرَ بَغْلٍ، أَوْ بَغْلَيْنِ مِنْ الْوَرِقِ، وَلَمْ يَكُنْ عُمَرُ أَخَذَ الْجِزْيَةَ مِنْ الْمَجُوسِ حَتَّى شَهِدَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَخَذَهَا مِنْ مَجُوسِ هَجَرَ.

3043. Dari Amru bin Dinar: Ia mendengar Bajalah memberikan hadits kepada Amru bin Aus dan Abu Sya'tsa'. Bajalah berkata, "(Waktu itu) aku menjadi juru tulis Jaza` bin Muawiyah, paman (dari jalur ayah) Ahnaf bin Qais, tiba-tiba datang surat perintah dari (Khalifah) Umar bin Khaththab (setahun sebelum dia meninggal) yang berisi: "Perangilah setiap ahli sihir, pisahkan pernikahan antara saudara Majusi, dan cegah mereka untuk berbisik-bisik saat makan." Oleh karena itu, pada suatu hari kami membunuh tiga orang ahli sihir dan memisahkan antara orang-orang Majusi dengan istri-istri mereka dalam kitab Allah.

Jaza` bin Muawiyah menyiapkan jamuan makan yang besar, lalu mengundang mereka makan, maka mereka memenuhi undangan makan tersebut dengan membawa pedang di pinggang. Setelah meletakkan beban keledai yang memuat perak, mereka lalu makan tanpa ada (suara) berbisik.

Umar tidak mengambil pajak dari orang Majusi sampai ada persaksian dari Abdurrahman bin Auf bahwa Rasulullah SAW mengambil pajak dari orang Majusi di daerah Hajar. **(*Shahih:* Bukhari)**

Sebagian (riwayat mengatakan) Majusi Hajar.

32. Ketegasan Menarik Pajak

عَنْ هِشَامِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، أَنَّهُ وَجَدَ رَجُلاً -وَهُوَ عَلَى حِمْصَ- يُشَمِّسُ نَاسًا مِنَ الْقِبْطِ فِي أَدَاءِ الْجِزْيَةِ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا.

3045. Dari Hisyam bin Hakim bin Hizam: Dia —ketika bekerja di Himsh— menemukan seseorang sedang menarik pajak dengan menjemur seorang koptik (penganut Kristen orthodoks) maka dia berkata, "Apa-apaan ini? Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang pernah menyiksa orang lain ketika di dunia.*" (***Shahih:*** **Muslim**)

33. Melipatgandakan Sepuluh Kali jika Ahlu-Dzimmah Berbeda dalam (Menentukan Harga) Dagangan

عَنْ عِدَّةٍ مِنْ أَبْنَاءِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، عَنْ آبَائِهِمْ، -دِنْيَةً-، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: أَلاَ مَنْ ظَلَمَ مُعَاهِدًا أَوِ انْتَقَصَهُ أَوْ كَلَّفَهُ فَوْقَ طَاقَتِهِ، أَوْ أَخَذَ مِنْهُ شَيْئًا بِغَيْرِ طِيبِ نَفْسٍ، فَأَنَا حَجِيجُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3052. Dari beberapa anak sahabat Rasulullah SAW, dari ayah mereka, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ketahuilah, orang yang menzhalimi orang yang tengah melakukan perjanjian damai atau mengurangi (haknya), memberikan beban di luar batas kemampuan atau mengambil secara paksa dari orang tersebut, maka aku adalah pembela orang yang dizhalimi tersebut pada Hari Kiamat.*" (***Shahih***) *Ghayah Al Maram*, nomor 471.

•

34. Apakah *Ahlu-Dzimmi* yang Masuk Islam pada Pertengahan Tahun Harus Membayar Pajak?

عَنْ سُفْيَانَ، أَنَّهُ سُئِلَ سُفْيَانُ عَنْ تَفْسِيرِ هَذَا؟ فَقَالَ: إِذَا أَسْلَمَ فَلاَ جِزْيَـــةَ عَلَيْهِ.

3054. Dari Sufyan: Ia ditanya tentang tafsir permasalahan ini, ia pun menjawab, "Jika dia telah masuk Islam maka dia terbebas dari pajak." (***Shahih***) tapi sanadnya *maqthu*'.

35. Imam (Pemimpin) Islam Menerima Hadiah dari Orang-orang Musyrik

عَنْ عَبْدِ اللهِ الْهَوْزَنِيِّ، قَالَ: لَقِيتُ بِلاَلاً مُؤَذِّنَ رَسُــولِ اللهِ ﷺ بِحَلَــبَ، فَقُلْتُ: يَا بِلاَلُ! حَدِّثْنِي كَيْفَ كَانَتْ نَفَقَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: مَا كَانَ لَهُ شَيْءٌ، كُنْتُ أَنَا الَّذِي أَلِي ذَلِكَ مِنْهُ مُنْذُ بَعَثَهُ اللهُ، إِلَى أَنْ تُوُفِّيَ، وَكَانَ إِذَا أَتَاهُ الإِنْسَانُ مُسْلِمًا، فَرَآهُ عَارِيًا يَأْمُرُنِي، فَأَنْطَلِقُ، فَأَسْتَقْرِضُ فَأَشْتَرِي لَهُ الْبُرْدَةَ، فَأَكْسُوهُ وَأُطْعِمُهُ، حَتَّى اعْتَرَضَنِي رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: يَا بِلاَلُ! إِنَّ عِنْدِي سَعَةً، فَلاَ تَسْتَقْرِضْ مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ مِنِّي، فَفَعَلْتُ، فَلَمَّا أَنْ كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ تَوَضَّأْتُ ثُمَّ قُمْتُ، لأُؤَذِّنَ بِالصَّلاَةِ، فَإِذَا الْمُشْرِكُ قَدْ أَقْبَــلَ فِي عِصَابَةٍ مِنَ التُّجَّارِ، فَلَمَّا أَنْ رَآنِي، قَالَ: يَا حَبَشِيُّ! قُلْتُ: يَــا لَبَّــاهُ، فَتَجَهَّمَنِي، وَقَالَ لِي قَوْلاً غَلِيظًا، وَقَالَ لِي: أَتَدْرِي كَمْ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الشَّهْرِ؟ قَالَ: قُلْتُ: قَرِيبٌ، قَالَ: إِنَّمَا بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ أَرْبَعٌ، فَآخُذُكَ بِالَّذِي عَلَيْــكَ،

فَأَرُدُّكَ تَرْعَى الْغَنَمَ، كَمَا كُنْتَ قَبْلَ ذَلِكَ، فَأَخَذَ فِي نَفْسِي مَا يَأْخُذُ فِي أَنْفُسِ النَّاسِ، حَتَّى إِذَا صَلَّيْتُ الْعَتَمَةَ رَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى أَهْلِهِ، فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ، فَأَذِنَ لِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، إِنَّ الْمُشْرِكَ الَّذِي كُنْتُ أَتَدَيَّنُ مِنْهُ قَالَ: لِي كَذَا وَكَذَا، وَلَيْسَ عِنْدَكَ مَا تَقْضِي عَنِّي، وَلاَ عِنْدِي، وَهُوَ فَاضِحِي، فَأْذَنْ لِي أَنْ آبَقَ إِلَى بَعْضِ هَؤُلاَءِ الْأَحْيَاءِ، الَّذِينَ قَدْ أَسْلَمُوا، حَتَّى يَرْزُقَ اللهُ رَسُولَهُ ﷺ مَا يَقْضِي عَنِّي، فَخَرَجْتُ حَتَّى إِذَا أَتَيْتُ مَنْزِلِي، فَجَعَلْتُ سَيْفِي، وَجِرَابِي وَنَعْلِي وَمِجَنِّي عِنْدَ رَأْسِي، حَتَّى إِذَا انْشَقَّ عَمُودُ الصُّبْحِ الْأَوَّلِ، أَرَدْتُ أَنْ أَنْطَلِقَ، فَإِذَا إِنْسَانٌ يَسْعَى يَدْعُو: يَا بِلاَلُ! أَجِبْ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَانْطَلَقْتُ حَتَّى أَتَيْتُهُ، فَإِذَا أَرْبَعُ رَكَائِبَ مُنَاخَاتٌ عَلَيْهِنَّ أَحْمَالُهُنَّ، فَاسْتَأْذَنْتُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَبْشِرْ! فَقَدْ جَاءَكَ اللَّهُ بِقَضَائِكَ. ثُمَّ قَالَ: أَلَمْ تَرَ الرَّكَائِبَ الْمُنَاخَاتِ الْأَرْبَعَ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، فَقَالَ: إِنَّ لَكَ رِقَابَهُنَّ، وَمَا عَلَيْهِنَّ، فَإِنَّ عَلَيْهِنَّ كِسْوَةً، وَطَعَامًا، أَهْدَاهُنَّ إِلَيَّ عَظِيمُ فَدَكَ، فَاقْبِضْهُنَّ وَاقْضِ دَيْنَكَ. فَفَعَلْتُ.... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

ثُمَّ انْطَلَقْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ قَاعِدٌ فِي الْمَسْجِدِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَا فَعَلَ مَا قِبَلَكَ؟ قُلْتُ: قَدْ قَضَى اللهُ كُلَّ شَيْءٍ كَانَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمْ يَبْقَ شَيْءٌ، قَالَ: أَفَضَلَ شَيْءٌ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: انْظُرْ أَنْ تُرِيحَنِي مِنْهُ، فَإِنِّي لَسْتُ بِدَاخِلٍ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَهْلِي، حَتَّى تُرِيحَنِي مِنْهُ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ الْعَتَمَةَ دَعَانِي، فَقَالَ: مَا فَعَلَ الَّذِي قِبَلَكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: هُوَ مَعِي لَمْ يَأْتِنَا أَحَدٌ، فَبَاتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ.... وَقَصَّ

الْحَدِيثَ، حَتَّى إِذَا صَلَّى الْعَتَمَةَ —يَعْنِي: مِنْ الْغَدِ— دَعَانِي، قَالَ: مَا فَعَلَ الَّذِي قِبَلَكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: قَدْ أَرَاحَكَ اللهُ مِنْهُ يَا رَسُولَ اللهِ! فَكَبَّرَ، وَحَمِدَ اللهَ شَفَقًا مِنْ أَنْ يُدْرِكَهُ الْمَوْتُ، وَعِنْدَهُ ذَلِكَ ثُمَّ اتَّبَعْتُهُ، حَتَّى إِذَا جَاءَ أَزْوَاجَهُ، فَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ امْرَأَةٍ، حَتَّى أَتَى مَبِيتَهُ، فَهَذَا الَّذِي سَأَلْتَنِي عَنْهُ.

3055. Dari Abdullah Al Hauzani, ia berkata: Aku pernah bertemu Bilal —muadzin Rasulullah SAW— di Jalab. Aku berkata, "Wahai Bilal, ceritakan kepadaku tentang nafkah Rasulullah SAW?" Bilal berkata, "Beliau tidak mempunyai apa-apa. Akulah yang menangani masalah itu sejak beliau diutus oleh Allah, sampai beliau meninggal dunia. Jika ada seorang muslim datang lalu beliau melihatnya dalam keadaan telanjang, maka beliau memerintahkanku (untuk memberi pakaian). Aku pun pergi berutang untuk membelikan kain bergaris (burdah) untuk orang itu. Aku memberi pakaian dan makanan kepada orang itu. Suatu saat ada seorang lelaki musyrik yang tidak menyetujui (tindakanku) dan berkata, 'Wahai Bilal, aku punya banyak harta, maka jangan berutang kepada seseorang kecuali berutang kepadaku.' Aku lalu berutang kepada lelaki musyrik tersebut. Pada suatu hari, ketika aku telah berwudhu dan berdiri untuk melakukan adzan shalat, tiba-tiba lelaki musyrik itu yang datang bersama rombongan para pedagang, —tatkala melihatku— berkata, "Wahai orang Habsyi (Abissynia)!" Aku berkata, 'Ya.' Orang musyrik itu menghadapku dengan wajah yang tidak menyenangkan dan berkata dengan kata-kata yang kasar. Orang musyrik berkata, 'Tahukah kamu, jarak antara dirimu dengan (awal) bulan (sesuai dengan perjanjian)?' Aku menjawab, 'Sudah dekat.' Orang musyrik berkata, 'Jarak antara dirimu dengan awal bulan hanyalah empat (hari). (Pada awal bulan) aku akan menarik hartaku yang menjadi bebanmu dan aku akan mengembalikanmu serta membuatmu menggembala kambing seperti dulu lagi (menjadi budak, sebagai ganti dari harta itu).'

Perkataan orang musyrik itu membuatku gelisah, sampai aku selesai shalat Isya, Rasulullah SAW pulang ke keluarganya. Aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, demi bapak dan ibuku untuk dirimu, orang musyrik yang mengutangiku berkata kepadaku demikian (seperti yang disebutkan tadi) sedangkan engkau dan aku tidak mempunyai harta untuk membayar utang tersebut. Orang musyrik itu telah mempermalukan diriku. Oleh karena itu, izinkanlah aku pergi ke kabilah-kabilah yang telah masuk Islam sampai Allah memberi rezeki kepada Rasul-Nya, sehingga dapat membayarkan utangku.' Rasulullah lalu mengizinkanku (untuk pergi ke kabilah-kabilah tersebut), maka akupun pamit pulang. Sampai di rumah, aku mempersiapkan pedang, kantong kulit, sandal, dan perisai di kepalaku.

Ketika mega fajar yang memanjang terlihat, aku pun berniat melakukan perjalanan. Tiba-tiba ada seseorang memanggil, "Wahai Bilal, datanglah kepada Rasulullah SAW." Aku pun berjalan menuju Rasulullah SAW Setelah aku sampai kepadanya, tiba-tiba ada empat unta yang ditambatkan. Di atas unta-unta itu terdapat barang-barang bawaan. Beliau berkata, "*Bergembiralah, Allah datang membayarkan utangmu. Apakah kamu tidak melihat empat unta yang ditambatkan?*" Aku berkata, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya engkau berhak memiliki unta-unta itu dan semua barang yang ada di atasnya. Di atas unta-unta tersebut ada pakaian dan makanan yang dihadiahkan kepadaku oleh pembesar Fadak, maka terimalah dan bayarlah utangmu!*" Aku pun melakukan perintah itu.

Aku kemudian berjalan menuju masjid dan di sana aku menemukan Rasulullah SAW sedang duduk. Aku mengucapkan salam kepadanya. Beliau bertanya, "*Apa yang sudah terjadi pada dirimu?*" Aku menjawab, "Allah telah membayar segala utang Rasulullah SAW, sehingga tidak ada utang yang tersisa." Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah masih ada yang tersisa (harta hadiah)?*" Aku berkata, "Ya." Beliau berkata, "*Tunggulah sampai kamu melegakanku dengan harta itu (dengan menginfakkannya), karena aku tidak akan*

menemui keluargaku kecuali kamu melegakan hatiku dengan harta itu."

Setelah selesai melakukan shalat Isya, beliau memanggilku dan berkata, "*Apa yang sudah terjadi pada dirimu?*" Aku berkata, "Harta itu masih bersamaku, belum ada seorang pun yang datang." Rasulullah SAW kemudian menginap di masjid.

Pada hari berikutnya, setelah selesai shalat Isya, beliau memanggilku dan bertanya, "*Apa yang sudah terjadi pada dirimu?*" Aku berkata, "Allah telah melegakanmu dari harta itu, wahai Rasulullah." Rasulullah SAW lalu bertakbir dan bertahmid (sebagai ucapan rasa syukur) karena takut meninggal dunia saat harta itu belum diinfakkan. Kemudian aku mengikutinya mendatangi istri-istrinya. Beliau memberikan ucapan salam kepada setiap istrinya sampai beliau datang ke tempat tidurnya (sesuai giliran). Inilah yang kamu tanyakan kepadaku!" **(*Shahih*)** sanadnya.

عَنْ عَبْدِ اللهِ الْهَوْزَنِيِّ بِإِسْنَادِهِ، قَالَ: عِنْدَ قَوْلِهِ: مَا يَقْضِي عَنِّي: فَسَكَتَ عَنِّي رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَاغْتَمَزْتُهَا.

3056. Dari Abdullah bin Al Hauzani (dengan sanadnya), ia berkata: Setelah ucapannya *"ma yaqdhi 'anni ad-dain"* (apa yang dapat membayar hutangku), Bilal berkata, "Lalu Rasulullah SAW diam, sehingga aku merasa tidak enak dengan keadaan itu." **(*Shahih*)** sanadnya.

عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ، قَالَ: أَهْدَيْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ نَاقَةً، فَقَالَ: أَسْلَمْتَ؟ فَقُلْتُ: لاَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي نُهِيتُ عَنْ زَبْدِ الْمُشْرِكِينَ.

3057. Dari Iyadh bin Himar, ia berkata: Aku memberi hadiah berupa unta kepada Rasulullah SAW, lalu beliau berkata, *"Apakah kamu*

sudah masuk Islam?" Aku menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya aku dilarang menerima pemberian orang-orang musyrik."* **(Hasan Shahih)**

Hadits ini diriwayatkan pula oleh At-Tirmidzi (nomor 1641)

36. Memberikan Bagian Tanah

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَقْطَعَهُ أَرْضًا بِحَضْرَمُوتَ.

3058. Dari Wail bin Hujr bahwasanya Rasulullah SAW memberikan bagian tanah kepadanya di Hadramaut. **(*Shahih*)** juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (nomor 1412).

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَقْطَعَ بِلاَلَ بْنَ الْحَارِثِ الْمُزَنِيَّ مَعَادِنَ الْقَبَلِيَّةِ، جَلْسِيَّهَا، وَغَوْرِيَّهَا -وَقَالَ غَيْرُهُ: جَلْسَهَا وَغَوْرَهَا- وَحَيْثُ يَصْلُحُ الزَّرْعُ مِنْ قُدْسٍ، وَلَمْ يُعْطِهِ حَقَّ مُسْلِمٍ وَكَتَبَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، هَذَا مَا أَعْطَى مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ بِلاَلَ بْنَ الْحَارِثِ الْمُزَنِيَّ، أَعْطَاهُ مَعَادِنَ الْقَبَلِيَّةِ، جَلْسِيَّهَا، وَغَوْرِيَّهَا، -وَقَالَ غَيْرُهُ: جَلْسَهَا وَغَوْرَهَا- وَحَيْثُ يَصْلُحُ الزَّرْعُ مِنْ قُدْسٍ، وَلَمْ يُعْطِهِ حَقَّ مُسْلِمٍ.

قَالَ أَبُو أُوَيْسٍ: وَحَدَّثَنِي ثَوْرُ بْنُ زَيْدٍ -مَوْلَى بَنِي الدِّيْلِ بْنِ بَكْرِ بْنِ كِنَانَةَ- عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ مِثْلَهُ.

3062. Dari Amru bin Auf Al Muzani bahwasanya Rasulullah SAW memberikan bagian kepada Bilal bin Harits Al Muzani hasil-hasil bumi Qabaliah, di dataran tingginya maupun rendahnya, dan tanah yang bisa ditanami dari Quds (gunung besar di Nejed), dan tidak

memberikan kepadanya hak seorang muslim. Rasulullah SAW menulis kepadanya, "*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, inilah yang diberikan Muhammad Rasulullah kepada Bilal bin Harits Al Muzani, memberikan kepadanya hasil-hasil bumi Qabaliah, di dataran tingginya maupun dataran rendahnya, dan tanah yang dapat ditanami dari Gunung Quds, dan tidak memberikan kepadanya hak seorang muslim.*"

Abu Uwais berkata: Telah meriwatkan hadits kepadaku Tsaur bin Zaid, —budak Bani Ad-Dil bin Bakar bin Kinanah— dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, seperti riwayat di atas." **(*Hasan*)** *Al Irwa`* (3/313)

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَقْطَعَ بِلاَلَ بْنَ الْحَارِثِ الْمُزَنِيَّ مَعَادِنَ الْقَبَلِيَّةِ، جَلْسِيَّهَا، وَغَوْرِيَّهَا، وَجَرْسَهَا، وَذَاتَ النُّصُبِ، ثُمَّ اتَّفَقَا وَحَيْثُ يَصْلُحُ الزَّرْعُ مِنْ قُدْسٍ، وَلَمْ يُعْطِ بِلاَلَ بْنَ الْحَارِثِ حَقَّ مُسْلِمٍ، وَكَتَبَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: هَذَا مَا أَعْطَى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِلاَلَ بْنَ الْحَارِثِ الْمُزَنِيَّ، أَعْطَاهُ مَعَادِنَ الْقَبَلِيَّةِ، جَلْسَهَا، وَغَوْرَهَا، وَحَيْثُ يَصْلُحُ الزَّرْعُ مِنْ قُدْسٍ، وَلَمْ يُعْطِهِ حَقَّ مُسْلِمٍ.

زَادَ فِي رِوَايَةٍ: وَكَتَبَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ

3063. Dari Amru bin Auf Al Muzani bahwasanya Rasulullah SAW memberikan kepada Bilal bin Al Harits Al Muzani hasil-hasil bumi Qabaliah, di dataran tinggi maupun dataran rendahnya, tanah Jars dan Dzatinnushub, dan tanah yang bisa ditanami dari Gunung Quds, dan tidak memberikan kepadanya hak seorang muslim. Rasulullah SAW menulis kepadanya, "*Inilah yang diberikan Muhammad Rasulullah kepada Bilal bin Harits Al Muzani, memberikan kepadanya hasil-hasil bumi Qabaliah, di dataran tingginya maupun dataran rendahnya, dan tanah yang dapat ditanami dari Gunung Quds, dan tidak memberikan kepadanya hak seorang muslim.*"

Dalam salah satu riwayat terdapat tambahan: Dan Ubay bin Ka'ab menulis... (***Hasan***) lihat hadits sebelumnya.

عَنْ أَبْيَضَ بْنِ حَمَّالٍ، أَنَّهُ وَفَدَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَاسْتَقْطَعَهُ الْمِلْحَ -قَالَ ابْنُ الْمُتَوَكِّلِ- الَّذِي بِمَأْرِبَ، فَقَطَعَهُ لَهُ، فَلَمَّا أَنْ وَلَّى، قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمَجْلِسِ: أَتَدْرِي مَا قَطَعْتَ لَهُ؟ إِنَّمَا قَطَعْتَ لَهُ الْمَاءَ الْعِدَّ، قَالَ فَانْتَزَعَ مِنْهُ، قَالَ: وَسَأَلَهُ عَمَّا يُحْمَى مِنَ الْأَرَاكِ؟ قَالَ مَا لَمْ تَنَلْهُ خِفَافٌ.

وَفِي لَفْظٍ: أَخْفَافُ الْإِبِلِ.

3064. Dari Abyadh bin Hammal bahwasanya ia datang kepada Rasulullah SAW meminta bagian yang ada garamnya. —Ibnu Mutawakil berkata: Garam yang ada di Ma'rib.— Lalu Rasulullah SAW memberikan bagian garam itu kepadanya. Tatkala Abyadh berpaling, seorang lelaki yang ada di majlis berkata, "Apakah engkau tahu apa yang engkau berikan kepadanya? Engkau memberikan kepadanya air yang terus mengalir."[1] Rasulullah menarik lagi pemberiannya itu. Lalu Abyadh menanyakan tentang pohon Arok yang dapat dijaga (untuk dikelola). Rasulullah SAW menjawab, *"Pohon Arok yang tidak dicapai oleh telapak kaki."*

Dalam redaksi lain, dikatakan, *"telapak kaki onta."* (***Hasan***) dengan hadits setelahnya, maksudnya 3066.

عَنْ أَبْيَضَ بْنِ حَمَّالٍ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ حِمَى الْأَرَاكِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَا حِمَى فِي الْأَرَاكِ، فَقَالَ: أَرَاكَةٌ فِي حِظَارِي؟ فَقَالَ

---

[1] Ini merupakan perumpamaan dari segi kemudahan. Maksudnya, garam yang ada di Ma'rib merupakan garam yang mudah diambil orang banyak seperti halnya air yang terus mengalir. Karena itu, Rasulullah Saw. menarik kembali pemberiannya itu. Pemberian bagian yang dimaksudkan untuk pengelolaan hanyalah pada sesuatu yang tidak dijangkau orang seperti tanah yang mati. Karena hal ini akan mendorong perluasan lapangan kerja dan produktifitas —penerj.

النَّبِيُّ ﷺ: لاَ حِمَى فِي الْأَرَاكِ.

قَالَ فَرَجٌ: يَعْنِي: بِحِظَارِي الْأَرْضَ الَّتِي فِيهَا الزَّرْعُ الْمُحَاطُ عَلَيْهَا.

3066. Dari Abyadh bin Hammal bahwasanya ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang pohon Arok yang boleh dikelola. Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada pengelolaan dalam pohon Arok (untuk pribadi)."* Abyadh berkata, "Termasuk juga pohon Arok dalam pengelolaanku (terhadap tanah yang asalnya tak bertuan)?" Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada pengelolaan dalam pohon Arok (untuk pribadi)."*

Faraj berkata: Maksudnya, dalam pengelolaanku terhadap tanah yang ada tanamannya dan sudah dipagari. (***Hasan***) dengan hadits sebelumnya nomor 3054.

عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَزَلَ فِي مَوْضِعِ الْمَسْجِدِ تَحْتَ دَوْمَةٍ فَأَقَامَ ثَلاَثًا، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى تَبُوكَ، وَإِنَّ جُهَيْنَةَ لَحِقُوهُ بِالرَّحْبَةِ، فَقَالَ لَهُمْ: مَنْ أَهْلُ ذِي الْمَرْوَةِ؟ فَقَالُوا: بَنُو رِفَاعَةَ مِنْ جُهَيْنَةَ، فَقَالَ: قَدْ أَقْطَعْتُهَا لِبَنِي رِفَاعَةَ فَاقْتَسَمُوهَا، فَمِنْهُمْ مَنْ بَاعَ، وَمِنْهُمْ مَنْ أَمْسَكَ، فَعَمِلَ.

3068. Dari Rabi' bin Sabrah bahwasanya Rasulullah SAW menempati suatu tempat di masjid di bawah pohon yang rindang, kemudian menetap selama tiga hari. Setelah itu keluar menuju ke Tabuk, dan sesungguhnya kabilah Juhainah menemuinya di tempat yang luas. Rasulullah SAW berkata kepada mereka, *"Adakah penduduk dari desa Dzilmarwah?"* Mereka berkata, "Bani Rifa`ah dari Juhainah." Rasulullah SAW bersabda, *"Aku telah memberikan bagian Dzilmarwah untuk Bani Rifa`ah. Sebagian mereka ada yang menjual, sebagian lagi ada yang tidak menjualnya lalu mengelolanya."* (***Hasan sanadnya***)

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَقْطَعَ الزُّبَيْرَ نَخْلاً.

3069. Dari Asma` binti Abu Bakar bahwasanya Rasulullah SAW memberikan bagian kepada Zubair berupa (kebun) kurma. (***Hasan Shahih: Muttafaq 'Alaih***) seperti redaksi hadits di atas.

37. Menghidupkan Tanah yang Mati

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ، وَلَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ حَقٌّ.

3073. Dari Sa`id bin Zaid bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang menghidupkan tanah mati (tak bertuan) maka tanah itu adalah miliknya, dan tidak ada hak bagi orang lain untuk menanaminya tanpa seizinnya."* (***Shahih:*** **At-Tirmidzi 1407)**

عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ... وَذَكَرَ مِثْلَهُ.

قَالَ: فَلَقَدْ خَبَّرَنِي الَّذِي حَدَّثَنِي هَذَا الْحَدِيثَ: أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ غَرَسَ أَحَدُهُمَا نَخْلاً فِي أَرْضِ الآخَرِ، فَقَضَى لِصَاحِبِ الْأَرْضِ بِأَرْضِهِ، وَأَمَرَ صَاحِبَ النَّخْلِ أَنْ يُخْرِجَ نَخْلَهُ مِنْهَا، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهَا وَإِنَّهَا لَتُضْرَبُ أُصُولُهَا بِالْفُؤُوسِ، وَإِنَّهَا لَنَخْلٌ عُمٌّ، حَتَّى أُخْرِجَتْ مِنْهَا.

3074. Dari Urwah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang menghidupkan tanah yang mati maka tanah itu adalah miliknya..."* Perawi menuturkan seperti hadits di atas.

Perawi berkata: Orang yang telah meriwayatkan hadits ini kepadaku telah memberi tahu kepadaku bahwa ada dua lelaki yang bersengketa datang kepada Rasulullah SAW, salah satu dari dua lelaki itu menanam kurma di tanah yang lain. Kemudian Rasulullah SAW memutuskan kepada pemilik tanah bahwa tanah itu miliknya dan memerintah kepada penanam untuk mengeluarkan tanamannya itu dari tanah pemiliknya. Perawi itu berkata lagi: Aku telah melihat pohon kurma itu dipukuli batang pohonnya dengan kampak, yang mana pohon kurma itu sangat tinggi, sampai akhirnya dikeluarkan dari tanah tersebut. **(*Hasan*)** *Al Irwa`* (5/355).

عَنْ عُرْوَةَ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ، قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ -وَأَكْثَرُ ظَنِّي أَنَّهُ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ-: فَأَنَا رَأَيْتُ الرَّجُلَ يَضْرِبُ فِي أُصُولِ النَّخْلِ.

3075. Dari Urwah… dengan sanad dan makna di atas. Ia berkata: Lalu seorang lelaki dari sahabat Rasulullah SAW, —dugaan besar saya lelaki tersebut adalah Abu Said Al Khudri— berkata, "Aku melihat lelaki menebangi batang pohon kurma." **(*Hasan*)** lihat hadits sebelumnya.

عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى أَنَّ الْأَرْضَ أَرْضُ اللهِ، وَالْعِبَادَ عِبَادُ اللهِ، وَمَنْ أَحْيَا مَوَاتًا فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، جَاءَنَا بِهَذَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ الَّذِينَ جَاءُوا بِالصَّلَوَاتِ عَنْهُ.

3076. Dari Urwah, ia berkata: Aku bersaksi bahwasanya Rasulullah SAW memutuskan bahwa tanah adalah tanah milik Allah, para hamba adalah para hamba milik Allah. Dan siapa yang menghidupkan tanah yang mati maka dia lebih berhak atas tanah itu. Keputusan ini telah

datang kepadaku dari orang-orang yang datang mengucapkan shalawat kepadanya. **(*Shahih*)**

عَنْ هِشَامٍ قَالَ: الْعِرْقُ الظَّالِمُ: أَنْ يَغْرِسَ الرَّجُلُ فِي أَرْضِ غَيْرِهِ فَيَسْتَحِقَّهَا بِذَلِكَ. قَالَ مَالِكٌ (أحد رواته): وَالْعِرْقُ الظَّالِمُ كُلُّ مَا أُخِذَ وَاحْتُفِرَ وَغُرِسَ بِغَيْرِ حَقٍّ.

3078. Dari Hisyam, ia berkata: *Al 'Irqu azh-Zhalim*, yaitu seseorang menanam di tanah orang lain yang dengan itu ia ingin memiliki tanah tersebut.

Malik (salah satu perawi hadits) berkata: *Al 'Irqu azh-Zhalim,* yaitu setiap sesuatu yang diambil, digali, dan ditanam dengan tanpa hak. **(*Shahih Maqthu'*)**

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ تَبُوكَ فَلَمَّا أَتَى وَادِي الْقُرَى، إِذَا امْرَأَةٌ فِي حَدِيقَةٍ لَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لأَصْحَابِهِ، اخْرُصُوا، فَخَرَصَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَشْرَةَ أَوْسُقٍ، فَقَالَ لِلْمَرْأَةِ أَحْصِي مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، فَأَتَيْنَا تَبُوكَ فَأَهْدَى مَلِكُ أَيْلَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بَغْلَةً بَيْضَاءَ، وَكَسَاهُ بُرْدَةً، وَكَتَبَ لَهُ -يَعْنِي: بِبَحْرِهِ- قَالَ: فَلَمَّا أَتَيْنَا وَادِي الْقُرَى، قَالَ لِلْمَرْأَةِ: كَمْ كَانَ فِي حَدِيقَتِكِ؟ قَالَتْ: عَشْرَةَ أَوْسُقٍ، خَرْصَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي مُتَعَجِّلٌ إِلَى الْمَدِينَةِ فَمَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَعَجَّلَ مَعِي، فَلْيَتَعَجَّلْ.

3079. Dari Abu Humaid As-Sa`idi, ia berkata: Aku bersama Rasulullah SAW pernah menyerang Tabuk. Setelah sampai di Wadil Qura, (kami melihat) seorang perempuan berada di kebon miliknya.

Kemudian Rasulullah SAW berkata kepada para sahabat, *"Taksirlah (buah yang ada)."* Rasulullah SAW menaksir (menghitung dengan kira-kira) sebanyak sepuluh *wasaq*. Beliau berkata kepada perempuan tersebut, *"Hitunglah buah-buah yang akan keluar."* Kemudian kami mendatangi Tabuk.

Raja Ailah memberi hadiah kepada Rasulullah SAW berupa bagal betina yang putih dan pakaian bergaris *(burdah)*. Rasulullah SAW mengakui raja Ailah atas kekuasannya pada penduduk di sekitar laut itu. Abu Humaid berkata: Setelah kami mendatangi Wadil Qura. Rasulullah SAW berkata kepada perempuan, *"Berapakah buah yang kamu hitung?"* Perempuan itu menjawab, "Sepuluh wasaq, seperti yang telah dihitung Rasulullah SAW." Rasulullah SAW berkata, *"Sesungguhnya aku mengambil jalan cepat menuju Madinah. Siapa yang ingin mengambil jalan cepat maka bergabunglah bersamaku."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ زَيْنَبَ، أَنَّهَا كَانَتْ تَفْلِي رَأْسَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَعِنْدَهُ امْرَأَةُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، وَنِسَاءٌ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ، وَهُنَّ يَشْتَكِينَ مَنَازِلَهُنَّ، أَنَّهَا تَضِيقُ عَلَيْهِنَّ وَيُخْرَجْنَ مِنْهَا، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تُوَرَّثَ دُورَ الْمُهَاجِرِينَ النِّسَاءُ، فَمَاتَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، فَوُرِّثَتْهُ امْرَأَتُهُ دَارًا بِالْمَدِينَةِ.

3080. Dari Zainab bahwasanya dia mencari kutu di kepala Rasulullah SAW, sedangkan di samping Rasulullah SAW terdapat istrinya Utsman bin Affan dan sekelompok perempuan dari golongan Muhajirin. Mereka mengadu tentang rumah-rumah mereka yang sempit dan dikeluarkannya mereka dari rumah-rumah itu. Atas dasar itu, Rasulullah SAW memerintah agar perempuan-perempuan itu diberi warisan rumah-rumah kaum Muhajirin. Kemudian Abdullah bin Mas'ud meninggal dunia dan istrinya diberi warisan rumah di Madinah. **(*Shahih*)**

39. Kawasan yang Dijaga oleh Pemimpin atau Seorang Lelaki

عَنْ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ حِمَى إِلاَّ لِلّهِ وَلِرَسُولِهِ.

قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَبَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَمَى النَّقِيعَ.

3083. Dari Sha'b bin Jatstsamah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada yang berhak menjaga (tanah) kecuali Allah dan Rasul-Nya."*[2] **(*Shahih:* Bukhari)** *At-Ta'liq 'ala Ar-Raudhah An-Nadiyah* (2/14)

Ibnu Syihab berkata, "Aku telah mendengar riwayat bahwa Rasulullah SAW menjaga tanah Naqi'.

عَنْ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَمَى النَّقِيعَ، وَقَالَ: لاَ حِمَى إِلاَّ لِلّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3084. Dari Sha'b bin Jatstsamah bahwasanya Rasulullah SAW menjaga Naqi' dan bersabda, *"Tidak ada yang menjaga kecuali Allah yang Maha Mulia dan Maha Agung."* **(*Hasan*)**

40. *Rikaz* (Harta yang Terpendam di Tanah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: فِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.

3085. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Di dalam rikaz (harta terpendam) ada kewajiban zakat seperlima."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** Hadits di atas merupakan penggalan akhir dari hadits yang akan datang dalam pembahasan diyat (nomor 4593).

---

[2]. Yang dimaksud *hima*: zona khusus yang orang lain dilarang masuk,ed.

عَنْ الْحَسَنِ، قَالَ: الرِّكَازُ الْكَنْزُ الْعَادِيُّ

3086. Dari Hasan, ia berkata: Rikaz adalah simpanan yang biasa. (***Shahih***) Maqthu'.

15. KITAB JENAZAH

1. Sakit yang Dapat Melebur Dosa

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ خَالِدٍ السُّلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ -وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ- قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا سَبَقَتْ لَهُ مِنْ اللهِ مَنْزِلَةٌ لَمْ يَبْلُغْهَا بِعَمَلِهِ، ابْتَلاَهُ اللهُ فِي جَسَدِهِ، أَوْ فِي مَالِهِ، أَوْ فِي وَلَدِهِ ثُمَّ صَبَّرَهُ عَلَى ذَلِكَ ثُمَّ اتَّفَقَا حَتَّى يُبْلِغَهُ الْمَنْزِلَةَ الَّتِي سَبَقَتْ لَهُ مِنْ اللهِ تَعَالَى.

3090. Dari **Muhammad bin** Khalid As-Salami dari ayahnya, dari kakeknya —**salah satu sahabat** Rasulullah SAW— ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "S*esungguhnya jika Allah telah menghendaki seorang hamba tidak sampai kepada derajat dengan amalnya, maka Allah akan memberikan ujian pada fisik, harta atau pada keturunannya (anaknya). Kemudian Allah ciptakan kesabaran pada hamba tersebut sampai ia mencapai derajat yang telah Allah SWT tetapkan.*" (***Shahih***) *Ash-Shahihah 2599.*

2. Seseorang Sedang Beramal Shalih Lalu Diuji dengan Sakit atau Bepergian

عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ -غَيْرَ مَرَّةٍ، وَلاَ مَرَّتَيْنِ- يَقُولُ: إِذَا كَانَ الْعَبْدُ يَعْمَلُ عَمَلاً صَالِحًا، فَشَغَلَهُ عَنْهُ مَرَضٌ، أَوْ سَفَرٌ، كُتِبَ لَهُ كَصَالِحِ مَا كَانَ يَعْمَلُ وَهُوَ صَحِيحٌ مُقِيمٌ.

3091. Dari Abu Musa, ia berkata: Saya mendengar —bukan hanya sekali atau dua kali— Nabi SAW bersabda, "J*ika seorang hamba sedang beramal shalih lalu diuji dengan sakit atau bepergian, maka ia telah ditulis beramal shalih layaknya ia dalam kondisi sehat bermukim.*" (***Hasan***) *Al Irwa`* 560 dan diriwayatakan juga oleh Bukhari.

3. Membesuk Wanita Sakit

عَنْ أُمِّ الْعَلاَءِ، قَالَتْ: عَادَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَنَا مَرِيضَةٌ، فَقَالَ: أَبْشِرِي يَا أُمَّ الْعَلاَءِ، فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يُذْهِبُ اللهُ بِهِ خَطَايَاهُ، كَمَا تُذْهِبُ النَّارُ خَبَثَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ.

3092. Dari Ummu Ala', ia berkata: Ketika saya sedang sakit, Rasulullah SAW membesukku, kemudian beliau bersabda, *"Bergembiralah kamu wahai Ummu Ala', sesungguhnya sakitnya seorang muslim itu dapat menghapus dosanya kepada Allah sebagaimana api dapat membersihkan kerak dari emas dan logam perak."* (***Shahih***) *Ash-Shahihah* 714.

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي لأَعْلَمُ أَشَدَّ آيَةٍ فِي الْقُرْآنِ! قَالَ: أَيَّةُ آيَةٍ يَا عَائِشَةُ؟ قَالَتْ: قَوْلُ اللهِ تَعَالَى **(مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ)** قَالَ: أَمَا عَلِمْتِ يَا عَائِشَةُ! أَنَّ الْمُؤْمِنَ تُصِيبُهُ النَّكْبَةُ، أَوْ الشَّوْكَةُ فَيُكَافَأُ بِأَسْوَإِ عَمَلِهِ، وَمَنْ حُوسِبَ عُذِّبَ. قَالَتْ: أَلَيْسَ اللهُ يَقُولُ **(فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا)** قَالَ: ذَاكُمْ الْعَرْضُ يَا عَائِشَةُ! مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ عُذِّبَ.

3093. Dari Aisyah, katanya: Saya berkata, "Wahai Rasulullah, saya tahu ayat yang paling menyenangkan dalam Al Qur`an," beliau menjawab, "*Ayat apa itu hai Aisyah?*" Aisyah berkata, "Yaitu Firman Allah SWT, "*Siapa yang melakukan kejahatan maka ia akan dibalasnya*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 123) Nabi SAW bersabda, "*Wahai Aisyah, tidakkah kamu tahu bahwa seorang mukmin kadang ditimpa bencana atau penderitaan sehingga ia melakukan perbuatan yang buruk. Siapa yang pemeriksaan amalnya lama, maka ia telah disiksa.*"

Aisyah berkata: Bukankah Allah telah berfirman, "*Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah?*" (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 8) Beliau berrsabda, "*Wahai Aisyah, hari pemaparan amal. Siapa yang mendapat pertanyaan sanggahan yang banyak ketika dihisab, maka ia akan mendapatkan azab.*" **(Sanadnya dhaif)** Tetapi mulai baris, "Siapa yang pemeriksaan amalnya lama, maka..." dan seterusnya *Shahih* **(*Muttafaq 'Alaih*)**

5. Membesuk Kafir Dzimmi yang Sakit

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ غُلاَمًا مِنْ الْيَهُودِ كَانَ مَرِضَ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُهُ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَقَالَ لَهُ: أَسْلِمْ، فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ، وَهُوَ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَقَالَ لَهُ أَبُوهُ: أَطِعْ أَبَا الْقَاسِمِ! فَأَسْلَمَ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ يَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ بِي مِنْ النَّارِ.

3095. Dari Anas bahwa Nabi SAW datang membesuk seorang Yahudi yang sedang sakit. (Ketika datang), beliau mengambil posisi duduk di dekat kepalanya dan bersabda, "*Masuk Islamlah.*" Mendengar ajakan ini, sang anak lalu menoleh ke arah orang tuanya yang juga berada di dekat kepalanya. Sang ayah lalu berkata, "Patuhilah perintah Abu Qasim (maksudnya Nabi)!" maka anak itu kemudian menyatakan

masuk Islam dan Rasulullah SAW kemudian berdiri dan bersabda, "*Segala puji bagi Allah Dzat yang telah menyelamatkannya dari api neraka.*" **(*Shahih:* Bukhari)** *Al Irwa`* 1272.

6. Membesuk Orang Sakit dengan Berjalan Kaki

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُنِي، لَيْسَ بِرَاكِبِ بَغْلٍ، وَلاَ بِرْذَوْنٍ.

3096. Dari Jabir, ia berkata: Nabi SAW pernah membesukku tanpa mengendarai keledai juga tidak mengendarai kuda. **(*Shahih*)** diriwayatkan oleh At-Tirmidzi 4123 dan Bukhari.

7. Keutamaan Berwudhu (Ketika Hendak) Membesuk Orang Sakit

عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَعُودُ مَرِيضًا مُمْسِيًا، إِلاَّ خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُونَ لَهُ، حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ، وَمَنْ أَتَاهُ مُصْبِحًا خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُونَ لَهُ، حَتَّى يُمْسِيَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ.

3098. Dari Ali, ia berkata: Tidaklah seseorang yang membesuk orang sakit (dalam keadaan berwudhu/suci) kala sore kecuali keluar bersamanya tujuh puluh ribu malaikat yang memohonkan ampun kepadanya sampai pagi dan baginya kebun di surga, dan siapa yang membesuk orang sakit di kala pagi (dalam keadaan berwudhu/suci), maka akan keluar bersamanya tujuh peluh ribu malaikat yang memohonkan ampun kepadanya sampai sore dan baginya kebun di surga." **(*Shahih*)** sanadnya Mauquf, *Ash-Shahihah* 1367.

عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ... بِمَعْنَاهُ لَمْ يَذْكُرْ الْخَرِيفَ.

3099. Dari Ali dari Nabi SAW ... dengan makna hadits di atas tanpa menyebut lafazh *Al kharif* (kebun). **(*Shahih*)** sanadnya *Marfu'*.

عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعٍ، قَالَ: وَكَانَ نَافِعٌ غُلَامُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: جَاءَ أَبُو مُوسَى إِلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ يَعُودُهُ... قَالَ أَبُو دَاوُد: وَسَاقَ مَعْنَى حَدِيثِ شُعْبَةَ.

3100. Dari Abu Ja'far Abdullah bin Nafi', perawi berkata: Nafi' adalah anak Hasan bin Ali. Perawi berkata, "Abu Musa membesuk Hasan bin Ali...."

Abu Daud berkata: Perawi menyebut hadits seperti haditsnya Syu'bah. **(*Shahih*)** sanadnya *marfu'*.

8. Berulang-ulang Membesuk Orang Sakit

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا أُصِيبَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، رَمَاهُ رَجُلٌ فِي الْأَكْحَلِ، فَضَرَبَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْمَةً فِي الْمَسْجِدِ لِيَعُودَهُ مِنْ قَرِيبٍ.

3101. Dari Aisyah, ia berkata: Ketika Sa'ad bin Muadz terluka akibat lemparan (tombak) yang melukai tangannya dalam Perang Khandak, Nabi SAW membuatkan tenda di dekat masjid untuknya agar beliau dapat membesuknya dari dekat. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

9. Membesuk Orang yang Sakit Mata

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: عَادَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ وَجَعٍ كَانَ بِعَيْنِي.

3102. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Nabi SAW membesukku sewaktu mataku sedang sakit. **(*Hasan*)**

10. Keluar dari Daerah yang Sedang Terkena Wabah Penyakit

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلاَ تُقْدِمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلاَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ. يَعْنِي: الطَّاعُونَ.

3103. Dari Abdurrahman bin Auf, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian mendengar di suatu daerah terjadi wabah penyakit lepra, maka kalian jangan mendatangi daerah itu. Jika kalian ada di suatu daerah yang di situ sedang terjadi wabah penyakit lepra, maka janganlah kalian kabur dari daerah tersebut.*" yakni dalam peristiwa Penyakit lepra. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

11. Mendoakan Lekas Sembuh Sewaktu Membesuk Orang Sakit

عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: اشْتَكَيْتُ بِمَكَّةَ، فَجَاءَنِي النَّبِيُّ ﷺ يَعُودُنِي، وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِي، ثُمَّ مَسَحَ صَدْرِي وَبَطْنِي، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا، وَأَتْمِمْ لَهُ هِجْرَتَهُ.

3104. Dari Sa'ad, ia berkata: Sewaktu berada di Makkah, aku mengeluh atas sakit yang menimpaku, lalu Nabi SAW datang

membesukku. Beliau meletakkan tangannya ke dahiku serta mengusap dada dan perutku seraya bersabda, "*Ya Allah, berilah kesembuhan kepada Sa'ad dan sempurnakanlah hijrahnya.*" (***Shahih:*** **Bukhari**)

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَطْعِمُوا الْجَائِعَ، وَعُودُوا الْمَرِيضَ، وَفُكُّوا الْعَانِيَ.

قَالَ سُفْيَانُ: وَالْعَانِي: الْأَسِيرُ.

3105. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berilah makan orang yang kelaparan, besuklah orang yang sedang sakit dan bebaskanlah tawanan.*"

Sufyan berkata, "Maksud *Al `Aani* adalah tawanan." (***Shahih:*** **Bukhari**) *Takhrij Musykilah Al Faqr* 112.

12. Mendoakan Orang Sakit Sewaktu Membesuk

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ، فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مِرَارٍ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ إِلاَّ عَافَاهُ اللهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ.

3106. Dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang membesuk orang sakit selama ajalnya belum tiba, lalu ia membacakan doa untuk si sakit sebanyak tujuh kali, 'Aku memohon kepada Allah Dzat yang Agung, Tuhan yang memiliki Arasy yang agung; supaya Dia memberikan kesembuhan kepadamu', maka Allah akan memberikan kesehatan dari sakitnya.*" (***Shahih***) *Al Misykah* 1553.

عَنْ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا جَاءَ الرَّجُلُ يَعُودُ مَرِيضًا، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ، يَنْكَأُ لَكَ عَدُوًّا أَوْ يَمْشِي لَكَ إِلَى جَنَازَةٍ.

وَفِي لَفْظٍ: إِلَى صَلاَةٍ.

3107. Dari Ibnu Amru, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Jika seseorang datang membesuk orang sakit, hendaklah ia berdoa, 'Ya Allah, sembuhkanlah penyakit hamba-Mu ini. Agar ia dapat mengalahkan musuh-Mu atau akan berjalan mengiring janazah karena-Mu.*"

Dalam riwayat lain disebutkan, "*(berjalan untuk) shalat.*" (***Shahih***) *Ash-Shahihah* 1304.

13. Dilarang Mengharap Kematian

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَدْعُوَنَّ أَحَدُكُمْ بِالْمَوْتِ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، وَلَكِنْ لِيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتْ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتْ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

3108. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah sekali-kali di antara kalian meminta mati karena madharat yang dialaminya, tetapi ucapkanlah, 'Ya Allah, hidupkanlah aku jika hidup ini lebih baik untukku, dan matikanlah aku jika kematian itu lebih baik untukku.*" (***Shahih:*** **Bukhari**) *Ahkam Al Janaiz* 4.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمْ الْمَوْتَ... فَذَكَرَ مِثْلَهُ

3109. Dari Anas bin Malik bahwa Nabi SAW bersabda, "*Janganlah sekali-kali di antara kalian berharap mati...*" Lalu perawi menyebutkan hadits seperti di atas. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***). Lihat keterangan sebelum hadits ini.

14. Mati Mendadak

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ خَالِدٍ السُّلَمِيِّ، -رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ- قَالَ: مَوْتُ الْفَجْأَةِ أَخْذَةُ أَسِفٍ.

3110. Dari Ubaid bin Khalid As-Sulami —salah seorang sahabat Nabi— dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mati mendadak itu berarti pengambilan (ruh) dengan murka*[3]." (**Shahih**) *Al Misykah* 1621.

15. Keutamaan Orang yang Meninggal Karena *Tha'un* (Penyakit lepra)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ جَاءَ يَعُودُ عَبْدَ اللهِ بْنَ ثَابِتٍ، فَوَجَدَهُ قَدْ غُلِبَ، فَصَاحَ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَلَمْ يُجِبْهُ، فَاسْتَرْجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَقَالَ: غُلِبْنَا عَلَيْكَ يَا أَبَا الرَّبِيعِ. فَصَاحَ النِّسْوَةُ، وَبَكَيْنَ، فَجَعَلَ ابْنُ عَتِيكٍ يُسَكِّتُهُنَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: دَعْهُنَّ، فَإِذَا وَجَبَ فَلاَ تَبْكِيَنَّ بَاكِيَةٌ، قَالُوا: وَمَا الْوُجُوبُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْمَوْتُ، قَالَتْ ابْنَتُهُ: وَاللهِ إِنْ كُنْتُ لأَرْجُو أَنْ تَكُونَ شَهِيدًا، فَإِنَّكَ كُنْتَ قَدْ قَضَيْتَ جِهَازَكَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَوْقَعَ أَجْرَهُ عَلَى قَدْرِ نِيَّتِهِ، وَمَا تَعُدُّونَ

[3] Maksudnya jika orang itu kafir, namun jika orang itu beriman, maka mati mendadak merupakan rahmat baginya,ed.

الشَّهَادَةَ؟. قَالُوا: الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ تَعَالَى، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الشَّهَادَةُ سَبْعٌ، سِوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيلِ اللهِ الْمَطْعُونُ شَهِيدٌ، وَالْغَرِقُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ ذَاتِ الْجَنْبِ،شَهِيدٌ، وَالْمَبْطُونُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ الْحَرِيقِ شَهِيدٌ، وَالَّذِي يَمُوتُ تَحْتَ الْهَدْمِ شَهِيدٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمْعٍ شَهِيدٌ.

3111. Dari Jabir bin Atik bahwa Rasulullah SAW bertandang membesuk Abdullah bin Tsabit. Ketika sampai, beliau menemukan Abdullah bin Tsabit tidak sadarkan diri, lalu beliau memanggilnya dengan suara agak keras, (tapi) Abdullah tidak kuasa lagi menjawab panggilan beliau. Kemudian beliau membaca *tarji'*[4] dan bersabda, "*Wahai Abu Rabi' (Panggilan Abdullah bin Tsabit), sekarang kau telah meninggalkan kami.*"

(Mendengar sabda Nabi ini) para perempuan pada gaduh menangis, sampai ibnu Atik mendiamkan mereka. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Biarkanlah mereka, jika ini sudah menjadi keharusan, maka janganlah kalian larut dalam tangisan.*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, apakah maksudnya menjadi keharusan?" Beliau menjawab, "*Kematian.*"

Putri Abdullah bin Tsabit berkata, "Demi Allah, Sesungguhnya kalau saya boleh berharap, hendaknya kamu (ayahnya) mati sebagai seorang syahid. Sungguh, telah kamu siapkan segala peralatanmu..." kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT telah mencukupkan pahalanya sesuai dengan niatnya. Menurut kalian, apakah mati syahid itu?*" Mereka menjawab, "Mati terbunuh *fi sabilillah* (di medan perang)*!*"

Nabi SAW bersabda, "*Mati Syahid itu ada tujuh selain mati terbunuh fi sabilillah. Diantaranya: (satu) terkena tha'un, (dua) mati tenggelam, (tiga) mati akibat radang selaput dada, (empat) mati akibat sakit perut, (lima) mati terbakar, (enam) meninggal tertimpa*

[4] Ucapan *Inna lillahi inna ilahi raaji'uun.*

reruntuhan, dan (tujuh) meninggalnya seorang perempuan saat melahirkan." **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2803

16. Mengambil Kuku dan Bulu Kemaluan Orang Sakit

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: ابْتَاعَ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ عَامِرِ بْنِ نَوْفَلٍ خُبَيْبًا، وَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ قَتَلَ الْحَارِثَ بْنَ عَامِرٍ يَوْمَ بَدْرٍ، فَلَبِثَ خُبَيْبٌ عِنْدَهُمْ أَسِيرًا، حَتَّى أَجْمَعُوا لِقَتْلِهِ، فَاسْتَعَارَ مِنْ ابْنَةِ الْحَارِثِ مُوسًى يَسْتَحِدُّ بِهَا، فَأَعَارَتْهُ، فَدَرَجَ بُنَيٌّ لَهَا، وَهِيَ غَافِلَةٌ، حَتَّى أَتَتْهُ فَوَجَدَتْهُ مُخْلِيًا، وَهُوَ عَلَى فَخِذِهِ، وَالْمُوسَى بِيَدِهِ، فَفَزِعَتْ فَزْعَةً عَرَفَهَا فِيهَا، فَقَالَ: أَتَخْشَيْنَ أَنْ أَقْتُلَهُ؟ مَا كُنْتُ لِأَفْعَلَ ذَلِكَ.

وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ إِبْنَةِ الْحَارِثِ: أَنَّهُمْ حِينَ اجْتَمَعُوا —يَعْنِي: لِقَتْلِهِ اسْتَعَارَ مِنْهَا مُوسًى يَسْتَحِدُّ بِهَا، فَأَعَارَتْهُ.

3112. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Bani Harits bin Amir bin Naufal membeli Khubaib karena Khubaib telah membunuh Harits bin Amir di Perang Badar sehingga Khubaib menjadi tawanan Bani Harits bin Amir bin Naufal. Bani Harits bin Amir bin Naufal telah sepakat untuk membunuh Khubaib.

Lalu Khubaib meminjam pisau cukur dari putri Harits. Putrinya pun meminjamkannya. Tiba-tiba anak kecil dari putri Harits berjalan, putri Harits pun lalai akan hal itu, ia lalu mendatangi Khubaib, dan ditemukan anaknya sedang sendirian, ia berada di atas paha Khubaib, sementara di tangannya sedang memegang pisau cukur, putri Harits yang melihat hal itu tersentak kaget, kemudian Khubaib berkata, "Apakah kamu khawatir kalau saya akan membunuhnya? (Ketahuilah) saya tidak akan melakukan hal itu." **(*Shahih:* Bukhari)**

Dalam riwayat lain dari putri Harits disebutkan, "Ketika mereka (Bani Harits bin Amir bin Naufal) sepakat hendak membunuh Khubaib, Khubaib meminjam pisau dari putrinya Harits, lalu ia pun meminjamkannya."

17. Dianjurkan Berbaik Sangka Kepada Allah Saat Menghadapi Kematian

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ قَبْلَ مَوْتِهِ بِثَلاَثٍ —قَالَ-: لاَ يَمُوتُ أَحَدُكُمْ إِلاَّ وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللهِ.

3113. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda —tiga hari sebelum meninggalnya—, "*Janganlah seorang di antara kalian meninggal kecuali berbaik sangka kepada Allah.*" (***Shahih:*** **Muslim**) *Al Ahkam* 3.

18. Dianjurkan Mensucikan Pakaian Mayat Saat Meninggal

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ لَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ، دَعَا بِثِيَابٍ جُدُدٍ، فَلَبِسَهَا، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ يُبْعَثُ فِي ثِيَابِهِ الَّتِي يَمُوتُ فِيهَا.

3114. Dari Abu Said Al Khudri bahwasanya ketika ia hendak menghadapi ajalnya, ia minta pakaian yang baru, kemudian berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya mayat akan dibangkitkan dengan pakaiannya sewaktu ia meninggal.*" (***Shahih***) *Ash-Shahihah* 1671.

19. Perkataan yang Dianjurkan Di Dekat Mayat

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا حَضَرْتُمْ الْمَيِّتَ، فَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ، فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا أَقُولُ؟ قَالَ: قُولِي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَأَعْقِبْنَا عُقْبَى صَالِحَةً.

قَالَتْ: فَأَعْقَبَنِي اللهُ تَعَالَى بِهِ مُحَمَّدًا ﷺ.

3115. Dari Ummu Salamah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian menghadiri Mayat, maka berkatalah yang baik-baik saja, sesungguhnya malaikat meng-amin-kan terhadap apa yang kalian katakan.*" Ketika Abu Salamah meninggal, saya bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apa yang harus saya katakan!" Beliau bersabda, "*Hai Ummu Salamah, katakanlah, 'Ya Allah, berilah ampunan buat Abu Salamah, dan berilah penggantinya kepadaku dengan seorang yang shalih'.*" Ummu Salamah berkata: Maka Allah menggantikan Abu Salamah dengan Rasulullah SAW untukku. **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 1447, juga diriwayatkan Muslim.

20. Talqin

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَ آخِرُ كَلاَمِهِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، دَخَلَ الْجَنَّةَ.

3116. Dari Muadz bin Jabal, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang akhir perkataannya kalimat 'la ilaha illallah' (tiada tuhan selain Allah), maka ia akan masuk surga.*" **(*Shahih*)** *Al Ahkam* 34.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ قَوْلَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

3117. Dari Abu Said Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Talqinlah (tuntunlah orang yang akan mendekati) kematian di antara kalian semua dengan perkataan, 'La ilaha illallah (tiada tuhan selain Allah)'.*" (***Shahih:*** **Muslim**) *Al Ahkam* 10.

21. Memejamkan Mata Mayat

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ، وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ، فَأَغْمَضَهُ، فَصَيَّحَ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ، فَقَالَ: لاَ تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلاَّ بِخَيْرٍ، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لأَبِي سَلَمَةَ، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ، وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِينَ، وَاغْفِرْ لَنَا، وَلَهُ رَبَّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ افْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: وَتَغْمِيضُ الْمَيِّتِ بَعْدَ خُرُوجِ الرُّوحِ، سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ النُّعْمَانِ الْمُقْرِيَّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَيْسَرَةَ -رَجُلاً عَابِدًا- يَقُولُ: غَمَّضْتُ جَعْفَرًا الْمُعَلِّمَ، -وَكَانَ رَجُلاً عَابِدًا- فِي حَالَةِ الْمَوْتِ، فَرَأَيْتُهُ فِي مَنَامِي لَيْلَةَ مَاتَ، يَقُولُ: أَعْظَمُ مَا كَانَ عَلَيَّ تَغْمِيضُكَ لِي قَبْلَ أَنْ أَمُوتَ.

3118. Dari Ummu Salamah, ia berkata: Rasulullah SAW masuk mendekati (jenazah) Abu Salamah, (dilihatnya) kedua matanya belum terpejam yang kemudian dipejamkan beliau. Sementara keluarga Abu Salamah meratapi kepergiannya, lalu beliau bersabda, "*Janganlah kalian mendoakan diri kalian kecuali doa yang baik. Sesungguhnya malaikat mengaminkan semua yang kalian ucapkan.*" Kemudian

beliau berdoa, "*Ya Allah, ampunilah dosa Abu Salamah, angkatah derajatnya ke dalam golongan hamba-hambaMu yang mendapat petunjuk kebenaran, berilah pengganti untuk keluarga yang ditinggalkannya dan ampunilah kami dan dia (wahai) Tuhan semesta alam. Ya Allah, luaskan dan terangilah alam kuburnya dengan nur.*" (***Shahih:*** **Muslim**) *Al Ahkam* 12.

Abu Daud berkata: Sedang tentang hadits pemejaman mata mayat setelah keluarnya ruh dari badan, saya peroleh dari mendengarkan Muhammad bin Muhammad bin Nu'man Al Muqri, ia berkata, "Saya mendengar Abu Maisarah —seorang hamba yang tekun beribadah— berkata, 'Saya telah memejamkam mata Ja'far Al Mu'allim —seorang hamba yang tekun beribadah— sewaktu ia meninggal. Kemudian, saya melihatnya (bermimpi) dalam tidur di malam ia meninggal, (seolah) ia berkata, 'Bagiku, hal yang paling agung adalah saat kau pejamkan mataku sebelum aku mati'."

22. Membaca *Tarji'* (*Inna lillahi wa Inna Ilahi Raaji'uun*)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَصَابَتْ أَحَدَكُمْ مُصِيبَةٌ، فَلْيَقُلْ: إِنَّا للهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ عِنْدَكَ أَحْتَسِبُ مُصِيبَتِي، فَآجِرْنِي فِيهَا، وَأَبْدِلْ لِي بِهَا خَيْرًا مِنْهَا.

3119. Dari Ummu Salamah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila di antara kalian ditimpa musibah, maka ucapkanlah, 'Inna lillahi wa inna ilaihi raji`uun (diri kami ini adalah milik Allah dan kami akan kembali kepada-Nya). Ya Allah, bagiku itu adalah musibah dari-Mu, maka berilah pahala kepada kami dan gantilah untukku yang lebih baik dalam musibah ini'.*" (***Shahih:*** **Ibnu Majah**) 1598, juga diriwayatkan Muslim.

23. Kafan Pembungkus Mayat

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُجِّيَ فِي ثَوْبِ حِبَرَةٍ.

3120. Dari Aisyah bahwa (jasad) Nabi SAW ditutup pakaian (dari Yaman). (***Shahih:*** **Bukhari)** 5814 dan juga diriwayatkan Muslim (3/50).

25. Menghadiri Musibah Duka-Cita

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا قُتِلَ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، وَجَعْفَرٌ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ، جَلَسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ، يُعْرَفُ فِي وَجْهِهِ الْحُزْنُ... وَذَكَرَ الْقِصَّةَ.

3122. Dari Aisyah, ia berkata: Ketika Zaid bin Haritsah, Ja'far dan Abdullah bin Rawahah gugur di Medan Perang, Rasulullah SAW duduk di masjid, dari raut muka beliau nampak berduka...kemudian perawi menyebutkan kisah tersebut." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

27. Bersabar atas Musibah Sejak Pertama Kali Menimpa

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَتَى نَبِيُّ اللهِ ﷺ عَلَى امْرَأَةٍ تَبْكِي عَلَى صَبِيٍّ لَهَا، فَقَالَ لَهَا: اتَّقِي اللهَ! وَاصْبِرِي. فَقَالَتْ: وَمَا تُبَالِي أَنْتَ بِمُصِيبَتِي! فَقِيلَ لَهَا: هَذَا النَّبِيُّ ﷺ، فَأَتَتْهُ فَلَمْ تَجِدْ عَلَى بَابِهِ بَوَّابِينَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ لَمْ أَعْرِفْكَ، فَقَالَ: إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الأُولَى -أَوْ عِنْدَ أَوَّلِ صَدْمَةٍ-

3124. Dari Anas, ia berkata: Nabi SAW pernah mendatangi seorang perempuan yang sedang menangis karena ditinggal mati anaknya. Kemudian beliau bersabda, "*Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah.*" Perempuan tersebut lalu berkata, "Apa pedulimu terhadap musibah yang menimpaku ini!" Kemudian dikatakan kepada perempuan tersebut, "(Orang yang bersabda) ini adalah Nabi SAW" kemudian perempuan itu mendatangi beliau, ia tidak menemukan ada penjaga di depan pintu beliau, perempuan itu berkata, "Ya Rasulullah, (maafkan) saya yang tidak tahu (tadi itu adalah) engkau!." Beliau bersabda, "S*esungguhnya kesabaran harus ada pada pertama kali terjadi musibah, —atau di awal bencana—*." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** *Al Ahkam* 22.

28. Menangisi Mayat

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ ابْنَةً لِرَسُولِ اللهِ ﷺ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِ، وَأَنَا مَعَهُ، وَسَعْدٌ، وَأَحْسَبُ أُبَيًّا، أَنَّ ابْنِي —أَوْ- بِنْتِي، قَدْ حُضِرَ، فَاشْهَدْنَا، فَأَرْسَلَ يُقْرِئُ السَّلَامَ، فَقَالَ: قُلْ: لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَمَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ إِلَى أَجَلٍ. فَأَرْسَلَتْ تُقْسِمُ عَلَيْهِ، فَأَتَاهَا فَوُضِعَ الصَّبِيُّ فِي حِجْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَنَفْسُهُ تَقَعْقَعُ، فَفَاضَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: مَا هَذَا؟ قَالَ: إِنَّهَا رَحْمَةٌ وَضَعَهَا اللهُ فِي قُلُوبِ مَنْ يَشَاءُ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ.

3125. Dari Usamah bin Zaid bahwa putri Rasulullah SAW mengirim utusan untuk menemui beliau disaat aku, Sa'ad dan (aku mengira) Ubay sedang bersama beliau. Katanya, anak dari putrinya —atau anak perempuan dari putrinya— sedang sekarat, maka saksikanlah, namun beliau mengutus seseorang untuk menyampaikan salamnya sambil bersabda, "*Katakanlah, 'Bagi Allah hak untuk mengambil dan*

memberi. Segala sesuatu, berada pada-Nya sampai batas ketentuan yang Dia tetapkan."

Lalu putri Nabi SAW mengirim utusan kepada beliau dan bersumpah, beliau pun mendatanginya, lalu diletakanlah anak kecil (yang sekarat) di pelukan Rasulullah SAW, nafasnya terputus-putus sementara air mata beliau menetes. (Melihat kondisi Rasulullah ini) Sa'ad berkata, "Apa ini?" Kemudian beliau bersabda, "S*esungguhnya air mata ini adalah (bentuk dari) rahmat yang Allah letakkan pada hati siapapun yang Dia kehendaki. Allah hanya akan memberikan rahmat pada hamba-Nya yang banyak kasih-sayangnya."* **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)** *Al Ahkam* 163-164.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وُلِدَ لِي اللَّيْلَةَ غُلاَمٌ، فَسَمَّيْتُهُ بِاسْمِ أَبِي —إِبْرَاهِيمَ ...فَذَكَرَ الْحَدِيثَ

قَالَ أَنَسٌ: لَقَدْ رَأَيْتُهُ يَكِيدُ بِنَفْسِهِ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَدَمَعَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: تَدْمَعُ الْعَيْنُ وَيَحْزَنُ الْقَلْبُ، وَلاَ نَقُولُ إِلاَّ مَا يُرْضِي رَبَّنَا، إِنَّا بِكَ يَا إِبْرَاهِيمُ لَمَحْزُونُونَ.

3126. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Anakku laki-laki lahir di malam hari, kemudian kunamai ia seperti nama bapakku (Bapak dari silsilah utusan Allah) Ibrahim..."* Kemudian perawi menyebutkan hadits seterusnya.

Anas berkata: Saya melihat Ibrahim, putra Rasulullah menghembuskan nafas terakhir di hadapan beliau, sampai air mata beliau menetes, beliau bersabda, "*Mata meneteskan air mata, Hati berduka dan kami tidak akan berkata kecuali yang diridhai Tuhan kami. Sesungguhnya (hati) kami berduka karenamu wahai Ibrahim."* **(Shahih)** *Ash-Shahihah* 2493, juga riwayat Muslim, sementara dalam riwayat Bukhari haditsnya Mu'allaq.

29. Ratapan

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَانَا عَنِ النِّيَاحَةِ.

3127. Dari Ummu Athiyah bahwa Rasulullah SAW melarang kita meratapi Mayat.

(***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) *Al Ahkam* 28.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ. فَذُكِرَ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ فَقَالَتْ: وَهِلَ -تَعْنِي: ابْنَ عُمَرَ- إِنَّمَا مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى قَبْرٍ، فَقَالَ: إِنَّ صَاحِبَ هَذَا لَيُعَذَّبُ وَأَهْلُهُ يَبْكُونَ عَلَيْهِ. ثُمَّ قَرَأَتْ (وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى) قَالَ: عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ: عَلَى قَبْرِ يَهُودِيٍّ.

3129. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "S*esungguhnya mayat akan disiksa karena tangisan keluarganya terhadapnya.*" Ketika Ibnu Umar menyebutkan hadits ini kepada Aisyah, Aisyah berkata, "Ia (Ibnu Umar) telah lemah (salah mengerti). (kejadiannya) Nabi SAW melewati suatu pekuburan, kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya penghuni kubur ini sedang disiksa karena keluarganya selalu menangisinya*" kemudian ia (Aisyah) membaca ayat, "*Dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain*" (Qs. Al An'am [6]: 164; Fathir [35]: 18; Al Israa` [17]: 15; Az-Zumar [39]: 7)

Perawi berkata: Dari Abu Muawiyah, ia berkata, "Yaitu pekuburan orang Yahudi." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***), *Al Ahkam* 28.

عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي مُوسَى، وَهُوَ ثَقِيلٌ، فَذَهَبَتِ امْرَأَتُهُ لِتَبْكِيَ، أَوْ تَهُمَّ بِهِ، فَقَالَ لَهَا أَبُو مُوسَى: أَمَا سَمِعْتِ مَا قَالَ رَسُولُ

اللهِ ﷺ؟ قَالَتْ: بَلَى. قَالَ: فَسَكَتَتْ، فَلَمَّا مَاتَ أَبُو مُوسَى قَالَ يَزِيدُ: لَقِيتُ الْمَرْأَةَ، فَقُلْتُ لَهَا: مَا قَوْلُ أَبِي مُوسَى لَكِ؟ أَمَا سَمِعْتِ قَوْلَ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ ثُمَّ سَكَتِّ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ حَلَقَ، وَمَنْ سَلَقَ، وَمَنْ خَرَقَ.

3130. Dari Yazid bin Aus, ia berkata: Saya masuk ke rumah Abu Musa disaat kondisi sakitnya sedang berat, kemudian istrinya pergi menyingkir untuk menangis, atau ingin menangis. (Melihat sikap istrinya ini), Abu Musa berkata kepada istrinya, "Tidakkah kamu mendengar sabda Rasulullah SAW?" Istrinya menjawab, "Iya, saya mendengarnya." Perawi mangatakan: Maka istri Abu Musa diam, ia tidak jadi menangis.

Ketika Abu Musa meninggal dunia, Yazid berkata: Saya bertemu seorang perempuan (istri Abu Musa), lalu saya berkata kepadanya, "Apa yang dikatakan Abu Musa kepadamu? Apa yang kamu dengar dari Rasulullah SAW sehingga kamu diam dan tidak jadi menangis karenanya?." Perempuan itu berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *'Bukan (dari ajaran) kami memotong rambut (bagi perempuan yang ditinggal mati suaminya), meraung-raung dengan suara keras dan melubangi (mencabik-cabik) pakaian'."* (***Shahih: Muttafaq Alaih***) *Al Irwa`* 771.

عَنْ امْرَأَةٍ مِنَ الْمُبَايِعَاتِ، قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الْمَعْرُوفِ، الَّذِي أَخَذَ عَلَيْنَا، أَنْ لاَ نَعْصِيَهُ فِيهِ: أَنْ لاَ نَخْمُشَ وَجْهًا، وَلاَ نَدْعُوَ وَيْلاً، وَلاَ نَشُقَّ جَيْبًا، وَأَنْ لاَ نَنْشُرَ شَعَرًا.

3131. Dari perempuan peserta baiat setia terhadap Nabi, ia berkata: Di antara kesepakatan yang diambil Rasulullah SAW dari kami untuk hal yang ma'ruf adalah kami tidak boleh melanggar perintah beliau dalam urusan ma'ruf, tidak boleh menampari muka kami, tidak boleh berkata

dengan kata-kata celaka, tidak boleh merobek saku (baju) kami, dan tidak boleh menguraikan (mengacak-acak) rambut." (***Shahih***) *Al Ahkam* 35.

30. Membuat Makanan untuk Keluarga Mayat

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اصْنَعُوا لِآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا، فَإِنَّهُ قَدْ أَتَاهُمْ أَمْرٌ شَغَلَهُمْ.

3132. Dari Abdullah bin Ja'far, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Buatkan makanan untuk keluarga Ja'far, sesungguhnya telah datang pada mereka urusan yang menyibukkan."* (***Hasan:*** **Ibnu Majah) 1610-1611**

31. Apakah Orang yang Mati Syahid Dimandikan?

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: رُمِيَ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فِي صَدْرِهِ، أَوْ فِي حَلْقِهِ، فَمَاتَ، فَأُدْرِجَ فِي ثِيَابِهِ كَمَا هُوَ، قَالَ: وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

3133. Dari Jabir, ia berkata: Ada seseorang yang meninggal akibat lemparan panah di dada atau tenggorokannya, kemudian ia dibungkus kain kafan dengan bajunya seperti yang telah ia kenakan waktu itu. Jabir berkata, "Pada waktu itu, kami (para sahabat) bersama Rasulullah SAW." (***Hasan***)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ شُهَدَاءَ أُحُدٍ لَمْ يُغَسَّلُوا، وَدُفِنُوا بِدِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ.

3135. Dari Anas bin Malik bahwa para pejuang Perang Uhud yang mati syahid tidak dimandikan. Mereka langsung di kubur bersama ceceran darah mereka tanpa di shalati (terlebih dahulu). **(*Hasan*)** *Al Ahkam* 55.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ عَلَى حَمْزَةَ وَقَدْ مُثِّلَ بِهِ، فَقَالَ: لَوْلاَ أَنْ تَجِدَ صَفِيَّةُ فِي نَفْسِهَا لَتَرَكْتُهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الْعَافِيَةُ، حَتَّى يُحْشَرَ مِنْ بُطُونِهَا. وَقَلَّتْ: الثِّيَابُ، وَكَثُرَتْ الْقَتْلَى، فَكَانَ الرَّجُلُ وَالرَّجُلاَنِ وَالثَّلاَثَةُ يُكَفَّنُونَ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ.

زَادَ فِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ يُدْفَنُونَ فِي قَبْرٍ وَاحِدٍ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَسْأَلُ أَيُّهُمْ أَكْثَرُ قُرْآنًا؟ فَيُقَدِّمُهُ إِلَى الْقِبْلَةِ.

3136. Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW menghampiri (jenazah) Hamzah yang telah dimutilasi, beliau bersabda, "*Kalau saja Shafiyah tidak mengalami perasaan (tertekan) atas dirinya dan dapat makan dengan baik, maka aku akan meninggalkan jasad Hamzah ini sampai ia dibangkitkan dari perut bumi.*" Pada saat itu, kain kafan pembungkus mayat lebih sedikit dibandingkan yang terbunuh, sehingga satu, dua bahkan tiga lelaki dikuburkan dengan satu kain kafan saja.

Dalam hadits riwayat lain disebutkan, "Kemudian mereka yang mati syahid itu dikuburkan secara massal dalam satu kuburan. Rasulullah SAW bertanya, "*Yang mana di antara mereka ini yang lebih banyak (menghafal) Al Qur`an?*" Maka yang lebih banyak Al Qur`an didahulukan serta dihadapkan kiblat. **(*Hasan:* At-Tirmidzi)** 1027.

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ بِحَمْزَةَ، وَقَدْ مُثِّلَ بِهِ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنَ الشُّهَدَاءِ غَيْرِهِ.

3137. Dari Anas bahwa Nabi SAW menghampiri jasad Hamzah yang telah dimutilasi, beliau tidak menshalati salah satu pun dari para pejuang yang mati syahid. ***(Hasan)***

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ، وَيَقُولُ: أَيُّهُمَا أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ؟. فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا، قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ، وَقَالَ: أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلاَءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ، بِدِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُغَسَّلُوا.

3138. Dari Jabir bin Abdullah, seseorang telah memberikan kabar (hadits) kepadanya bahwa Rasulullah SAW menggabungkan dua orang yang mati syahid di Perang Uhud. Beliau bersabda, "Y*ang mana di antara keduanya yang lebih banyak hafal Al Qur`an?*" Lalu salah seorang sahabat memberitahukan satu di antara keduanya yang lebih banyak hafal Al Qur`an, maka beliau mendahulukan yang lebih banyak menghafal Al Qur`an itu masuk liang lahad. Beliau bersabda, "*Aku adalah saksi mereka kelak di Hari Kiamat.*" Nabi SAW memerintahkan agar mereka dikuburkan dengan darah mereka tanpa dimandikan terlebih dahulu. **(*Shahih:* Bukhari)**

عَنْ جَابِرٍ... بِهَذَا الْحَدِيثِ بِمَعْنَاهُ، قَالَ: يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ.

3139. Dari Jabir... seperti makna hadits di atas. Perawi berkata, "Dua orang yang mati syahid di Perang Uhud dikumpulkan dalam satu kain kafan saja." **(*Shahih:* Bukhari)**

32. Memasang Satir Ketika Mayat Dimandikan

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا أَرَادُوا غَسْلَ النَّبِيِّ ﷺ، قَالُوا: وَاللهِ مَا نَدْرِي أَنُجَرِّدُ رَسُولَ اللهِ ﷺ مِنْ ثِيَابِهِ كَمَا نُجَرِّدُ مَوْتَانَا؟ أَمْ نَغْسِلُهُ وَعَلَيْهِ ثِيَابُهُ؟ فَلَمَّا اخْتَلَفُوا، أَلْقَى اللهُ عَلَيْهِمُ النَّوْمَ، حَتَّى مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ إِلاَّ وَذَقْنُهُ فِي صَدْرِهِ، ثُمَّ كَلَّمَهُمْ مُكَلِّمٌ مِنْ نَاحِيَةِ الْبَيْتِ، -لاَ يَدْرُونَ مَنْ هُوَ، أَنْ-: اغْسِلُوا النَّبِيَّ ﷺ وَعَلَيْهِ ثِيَابُهُ، فَقَامُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَغَسَلُوهُ، وَعَلَيْهِ قَمِيصُهُ، يَصُبُّونَ الْمَاءَ فَوْقَ الْقَمِيصِ، وَيُدَلِّكُونَهُ بِالْقَمِيصِ دُونَ أَيْدِيهِمْ، وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَقُولُ: لَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا غَسَلَهُ إِلاَّ نِسَاؤُهُ.

3141. Dari Aisyah, ia berkata: Ketika sahabat hendak memandikan jasad Nabi SAW, mereka berkata, “Demi Allah, kita tidak tahu, apakah kita akan menanggalkan pakaian beliau seperti kita memandikan yang lain atau membiarkan pakaian beliau seperti dikenakannya semasa masih hidup?” Ketika tejadi beda pandangan di antara mereka, maka Allah mengirimkan kantuk yang amat sehingga mereka tertidur sampai merasakan sesuatu pada dada mereka. Kemudian dari balik rumah, muncul seseorang -yang tidak mereka ketahui siapakah dia- mengusulkan supaya mereka memandikan (jasad) Rasulullah SAW dengan tetap mengenakan bajunya. Kemudian mereka menuju jasad beliau terbaring dan memandikannya. Dituangkan air dari atas (mengenai) baju beliau, sementara mereka memijit-mijit dengan tangan mereka dari baju itu.

Aisyah berkata, “Kalau saja kalian menerima usulku sejak awal, maka jasad beliau tidak akan dimandikan kecuali oleh istri-istri beliau.” **(*Hasan*)** *Al Ahkam* 49.

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ تُوُفِّيَتْ ابْنَتُهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا، أَوْ خَمْسًا، أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ -إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ- بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا، آذَنَّاهُ، فَأَعْطَانَا حَقْوَهُ، فَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ. قَالَ: يَعْنِي: إِزَارَهُ.

3142. Dari Ummu Athiyah, ia berkata: Ketika putri Rasulullah SAW meninggal, beliau datang kepada kami dan bersabda, "S*iramlah tiga kali, atau lima kali, atau lebih dari itu —jika kalian pandang itu perlu— dengan air (bercampur bunga) bidara. Jadikanlah yang terakhir (air bercampur) dengan kapur barus, atau bahan seperti kapur barus; jika kalian sudah selesai memandikannya, beri tahu saya.*" Setelah selesai memandikannya, kami beritahukan beliau, kemudian beliau memberikan kain kepada kami dan bersabda, "*Tutuplah dengan kain ini.*" **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 1458 **(*Muttafaq 'Alaih*)**.

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: مَشَطْنَاهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ.

3143. Dari Ummu Athiyah, ia berkata, "(Lalu) kami menyisir rambutnya (menjadi) tiga baris." **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: وَضَفَّرْنَا رَأْسَهَا ثَلاَثَةَ قُرُونٍ، ثُمَّ أَلْقَيْنَاهَا خَلْفَهَا، مُقَدَّمَ رَأْسِهَا وَقَرْنَيْهَا.

3144. Dari Ummu Athiyah, ia berkata: Kemudian kami anyam rambutnya menjadi tiga kelompok. Setelah itu, rambut tersebut kami

tata ke belakang, ke depan dan kedua sisinya (kanan dan kiri)." (**Shahih: Muttafaq 'Alaih**)

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ لَهُنَّ فِي غُسْلِ ابْنَتِهِ: ابْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا، وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا.

3145. Dari Ummu Athiyah bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada para perempuan yang memandikan putrinya, "*Mulailah memandikannya dari sisi badan yang kanan dan tempat anggota wudhu.*" (**Shahih: Muttafaq 'Alaih**)

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ... بِمَعْنَى حَدِيثِ مَالِكٍ (٣١٤٢).

زَادَ فِيهِ: أَوْ سَبْعًا، أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتُنَّهُ.

3146. Dari Ummu Athiyah Ra... seperti makna hadits Malik nomor (3142) di depan, hanya saja di sini terdapat tambahan, "*Atau tujuh kali, atau lebih dari itu jika kalian pandang itu perlu.*" (**Shahih: Bukhari**)

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، أَنَّهُ كَانَ يَأْخُذُ الْغُسْلَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، يَغْسِلُ بِالسِّدْرِ مَرَّتَيْنِ، وَالثَّالِثَةَ بِالْمَاءِ وَالْكَافُورِ.

3147. Dari Muhammad bin Sirin bahwasanya ia mengambil cara memandikan mayat dari Ummu Athiyah. Dia mandikan dengan air (bercampur bunga) bidara dua kali, dan ketiganya dengan air (bercampur) kapur barus. (***Shahih***)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ خَطَبَ يَوْمًا، فَذَكَرَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ قُبِضَ، فَكُفِّنَ فِي كَفَنٍ غَيْرِ طَائِلٍ، وَقُبِرَ لَيْلاً، فَزَجَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُقْبَرَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهِ، إِلاَّ أَنْ يَضْطَرَّ إِنْسَانٌ إِلَى ذَلِكَ، وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : إِذَا كَفَّنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ.

3148. Dari Jabir bin Abdullah, ia memberitahukan Nabi SAW bahwa pada suatu hari ia telah berkhitbah. Kemudian Jabir menyebutkan kepada beliau bahwa semalam ada di antara sahabat beliau meninggal yang dibungkus dengan kain kafan yang tidak panjang dan dikuburkan di malam hari. (Mendengar berita dari Jabir ini) kemudian Rasulullah SAW mencerca sikap penguburan di malam hari tersebut sehingga mayat di shalati (terlebih dahulu), kecuali penguburan itu dalam kondisi darurat. Nabi SAW bersabda, "*Jika kalian mengkafani Mayat, maka perbaguslah kain kafannya.*" (***Shahih:*Muslim**) *Al Ahkam* 57.

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أُدْرِجَ النَّبِيُّ ﷺ فِي ثَوْبٍ حِبَرَةٍ، ثُمَّ أُخِّرَ عَنْهُ.

3149. Dari Aisyah, ia berkata: (Jasad) Nabi SAW ditutupi dengan kain kafan dari selimut (Yaman), kemudian selimut itu dikenakan di (lapisan paling) akhir. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا تُوُفِّيَ أَحَدُكُمْ فَوَجَدَ شَيْئًا فَلْيُكَفَّنْ فِي ثَوْبٍ حِبَرَةٍ.

3150. Dari Jabir, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika ada di antara kalian meninggal dan ia mempunyai*

sesuatu (kekayaan), maka berilah ia kain kafan selimut (dari Yaman). " **(*Shahih*)** *Al Ahkam* 63.

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُفِّنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ يَمَانِيَةٍ بِيضٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ، وَلاَ عِمَامَةٌ.

3151. Dari Aisyah, ia berkata: Kain kafan Rasulullah SAW terdiri dari tiga kain selimut dari Yaman berwarna putih tanpa baju kurung dan tanpa serban. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَائِشَةَ... مِثْلَهُ، زَادَ: مِنْ كُرْسُفٍ، قَالَ: فَذُكِرَ لِعَائِشَةَ قَوْلُهُمْ فِي ثَوْبَيْنِ وَبُرْدٍ حِبَرَةٍ، فَقَالَتْ: قَدْ أُتِيَ بِالْبُرْدِ، وَلَكِنَّهُمْ رَدُّوهُ، وَلَمْ يُكَفِّنُوهُ فِيهِ.

3152. Dari Aisyah, seperti hadits di atas... Hanya terdapat tambahan *min kursuf* (Dari kapas). Perawi berkata: Ketika disampaikan perkataan para sahabat, "Beliau dikafani dengan dua pakaian dan satu kain selimut" Aisyah menjawab, "Telah diberikan kain selimut, tetapi mereka (sahabat yang mengenakan kafan Nabi SAW) menolaknya, sehingga kain selimut itu tidak dijadikan kafan untuk beliau." **(*Shahih:* Muslim)**

35. Dimakruhkan Memberi Kafan yang Mahal

عَنْ خَبَّابٍ، قَالَ: إِنَّ مُصْعَبَ بْنَ عُمَيْرٍ قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ إِلاَّ نَمِرَةٌ، كُنَّا إِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رَأْسَهُ خَرَجَ رِجْلاَهُ، وَإِذَا غَطَّيْنَا رِجْلَيْهِ خَرَجَ رَأْسُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: غَطُّوا بِهَا رَأْسَهُ، وَاجْعَلُوا عَلَى رِجْلَيْهِ شَيْئًا مِنَ الإِذْخِرِ.

3155. Dari Khabbab, ia berkata: Ketika Mush'ab bin Umair terbunuh dalam Perang Uhud, ia tidak mempunyai kafan selain kain dijahit. Ketika kain itu dipakai menutupi kepalanya, kedua kakinya terbuka (karena tidak cukup), dan ketika kain itu dipakai menutupi kedua kakinya, kepalanya terbuka, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Gunakan kain itu untuk menutup kepalanya, sedangkan kakinya tutuplah dengan rerumputan.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

37. Memberikan Minyak Misk Pada Mayat

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَطْيَبُ طِيبِكُمْ الْمِسْكُ.

3158. Dari Abu Said Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wewangian kalian yang paling harum adalah Minyak Misk.*" (***Shahih:* Muslim**) (7/47)

39. Mandi Setelah Memandikan Mayat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ غَسَّلَ الْمَيِّتَ فَلْيَغْتَسِلْ، وَمَنْ حَمَلَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

3161. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memandikan Mayat, hendaknya dia mandi (selesai memandikan Mayat), dan siapa yang membawa mayat ketika dimandikan, hendaknya dia berwudhu.*" (***Shahih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ... بِمَعْنَاهُ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: هَذَا مَنْسُوخٌ، و سَمِعْت أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ -وَسُئِلَ عَنْ الْغُسْلِ مِنْ غَسْلِ الْمَيِّتِ-؟ فقَالَ: يُجْزِيهِ الْوُضُوءُ.

3162. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW... dengan makna hadits di atas.

Abu Daud berkata: Hadits ini telah dinasakh (dihapus). Saya mendengar Ahmad bin Hambal ketika ditanya, "Bagaimana hukumnya mandi setelah memandikan Mayat?" ia menjawab, "Cukup baginya (setelah memandikan Mayat) berwudhu." **(*Shahih*)** Silakan lihat hadits sebelumnya.

40. Mengecup Mayat

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُقَبِّلُ عُثْمَانَ بْنَ مَظْعُونٍ، وَهُوَ مَيِّتٌ، حَتَّى رَأَيْتُ الدُّمُوعَ تَسِيلُ.

3163. Dari Aisyah, ia berkata: Saya melihat Rasulullah SAW mengecup Utsman bin Mazhghun kala ia meninggal sampai saya melihat airmata beliau menetes. **(*Shahih*)**

42. Makruh Membawa Mayat Ke Daerah Lain

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا حَمَلْنَا الْقَتْلَى يَوْمَ أُحُدٍ لِنَدْفِنَهُمْ، فَجَاءَ مُنَادِي النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَدْفِنُوا الْقَتْلَى فِي مَضَاجِعِهِمْ، فَرَدَدْنَاهُمْ.

3165. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Kami membawa jasad pejuang Perang Uhud yang terbunuh untuk kami kebumikan, tiba-tiba

terdengar utusan penyeru Rasulullah SAW berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan kalian supaya mengubur orang yang telah meninggal di tempat mereka tergeletak" maka akhirnya kami membawa kembali mereka ke tempat semula dimana mereka meninggal. **(*Shahih*)** *Al Ahkam* 14.

44. (Hukum) Wanita Mengantarkan Jenazah

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: نُهِينَا أَنْ نَتَّبِعَ الْجَنَائِزَ، وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا.

3167. Dari Ummu Athiyah, ia berkata: Kami (kaum perempuan) dilarang mengantar jenazah namun beliau tidak menekankan hal itu atas kami." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** *Al Ahkam 69-70.*

45. Keutamaan Shalat Jenazah dan Mengantarkannya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، -يَرْوِيهِ- قَالَ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَصَلَّى عَلَيْهَا، فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ تَبِعَهَا حَتَّى يُفْرَغَ مِنْهَا، فَلَهُ قِيرَاطَانِ، أَصْغَرُهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ، -أَوْ- أَحَدُهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ.

3168. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Siapa yang menyalati jenazah, baginya (pahala) satu *qirath.* Dan siapa yang mengantar jenazah sampai selesai penguburannya, baginya dua *qirath. Qirath* yang terkecil dari dua *qirath* tersebut seperti Gunung Uhud –atau- salah satunya seperti Gunung Uhud. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** *Al Ahkam 68.*

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، أَنَّهُ كَانَ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، إِذْ طَلَعَ خَبَّابٌ صَاحِبِ الْمَقْصُورَةِ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ! أَلاَ تَسْمَعُ مَا يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنْ خَرَجَ مَعَ جَنَازَةٍ مِنْ بَيْتِهَا وَصَلَّى عَلَيْهَا... فَذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ سُفْيَانَ، فَأَرْسَلَ ابْنُ عُمَرَ إِلَى عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: صَدَقَ أَبُو هُرَيْرَةَ.

3169. Dari Sa'ad bin Abi Waqash bahwa ketika ia sedang bersama Abdullah bin Umar bin Khaththab, tiba-tiba muncul Khabbab *Shahib Al Maqshurah* (pemilik rumah yang luas) menuju ke arah mereka. Khabbab berkata, "Hai ibnu Umar, Apakah kamu tidak mendengar apa yang dikatakan Abu Hurairah? Dia berkata, "Bahwasanya saya mendengar Rasullah SAW bersabda, '*Siapa yang keluar dari rumah bersama jenazah, lalu ia menyalatinya...*' seperti makna hadits Sufyan. (Mendengar ini), ibnu Umar kemudian mengutusnya untuk menanyakan (perihal hadits tersebut) kepada Aisyah. Aisyah berkata, "Perkataan Abu Hurairah itu benar." **(*Shahih:* Muslim)** sumber yang sama.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ، فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلاً لاَ يُشْرِكُونَ بِاللهِ شَيْئًا، إِلاَّ شُفِّعُوا فِيهِ.

3170. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila ada seorang muslim meninggal, lalu jenazahnya dishalati empat puluh orang laki-laki yang tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun, maka shalat mereka itu akan memberikan syafa'at kepada si Mayat.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا لَهَا، حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ أَوْ تُوضَعَ.

3172. Dari Amir bin Rabi'ah, dia menyampaikan sabda Rasulullah SAW, "*Jika kalian melihat jenazah (sedang dibawa), maka berdirilah untuk (menghormati) sampai jenazah itu berlalu atau diletakkan.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَبِعْتُمُ الْجَنَازَةَ، فَلاَ تَجْلِسُوا، حَتَّى تُوضَعَ.

زَادَ فِي رِوَايَةٍ: حَتَّى تُوضَعَ بِالْأَرْضِ. وَفِي لَفْظٍ: حَتَّى تُوضَعَ فِي اللَّحْدِ.

3173. Dari Abu Said Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian mengantarkan jenazah, maka kalian jangan duduk sampai jenazah itu diletakkan/diturunkan.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

Dalam riwayat lain terdapat tambahan, "*Sampai jenazah itu diletakkan di bumi.*" Dalam redaksi hadits lain, "*Sampai jenazah itu diletakkan di liang lahad.*"

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِذْ مَرَّتْ بِنَا جَنَازَةٌ، فَقَامَ لَهَا فَلَمَّا ذَهَبْنَا لِنَحْمِلَ، إِذَا هِيَ جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّمَا هِيَ جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ؟ فَقَالَ: إِنَّ الْمَوْتَ فَزَعٌ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ جَنَازَةً فَقُومُوا.

3174. Dari Jabir, ia berkata: Sewaktu kami sedang bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba lewat di depan kami (orang membawa) jenazah, maka

beliau berdiri untuknya. Ketika kami hendak (turut) membawa jenazah tersebut, ternyata itu jenazah orang Yahudi. Lalu, kami berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya tadi itu jenazah seorang Yahudi!" Kemudian beliau bersabda, "S*esunggunya kematian adalah (hal yang) mengagetkan, jika kalian melihat jenazah (sedang dibawa), maka berdirilah.*" **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَامَ فِي الْجَنَائِزِ، ثُمَّ قَعَدَ بَعْدُ.

3175. Dari Ali bin Abi Thalib bahwa Nabi SAW berdiri (ketika jenazah lewat) dan duduk kembali (setelah jenazah itu berlalu). **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُومُ فِي الْجَنَازَةِ، حَتَّى تُوضَعَ فِي اللَّحْدِ، فَمَرَّ بِهِ حَبْرٌ مِنْ الْيَهُودِ، فَقَالَ: هَكَذَا نَفْعَلُ، فَجَلَسَ النَّبِيُّ ﷺ، وَقَالَ: اجْلِسُوا، خَالِفُوهُمْ.

3176. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata: Rasulullah SAW berdiri ketika ada jenazah sedang lewat sampai jenazah itu diletakkan di liang lahad. Kemudian, lewat seorang pendeta Yahudi, ia berkata, "Seperti inilah yang kami lakukan." Kemudian, (setelah jenazah berlalu) Rasulullah SAW duduk kembali dan beliau bersabda, "*Duduklah kalian, berbedalah kalian dengan mereka (kelompok Yahudi)!*" **(*Hasan*: Muslim)**

48. Mengiring Jenazah Dengan Mengendarai Kendaraan

عَنْ ثَوْبَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أُتِيَ بِدَابَّةٍ وَهُوَ مَعَ الْجَنَازَةِ، فَأَبَى أَنْ يَرْكَبَهَا، فَلَمَّا انْصَرَفَ، أُتِيَ بِدَابَّةٍ فَرَكِبَ، فَقِيلَ لَهُ!؟ فَقَالَ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ كَانَتْ

تَمْشِي، فَلَمْ أَكُنْ لأَرْكَبَ وَهُمْ يَمْشُونَ، فَلَمَّا ذَهَبُوا رَكِبْتُ.

3177. Dari Tsauban bahwa sebuah binatang tunggangan diberikan kepada Rasulullah SAW sewaktu sedang mengantar jenazah, namun beliau menolak untuk menungganginya. Ketika kembali (dari pemakaman), diberikan lagi binätang tunggangan kepada beliau, lalu beliau menaikinya. Ketika ditanyakan, "Kenapa (hal itu engkau lakukan)?" Beliau Bersabda, "*Sesungguhnya para malaikat sedang berjalan. (Apakah) aku (pantas) menaiki kendaraan sedang mereka (para malaikat) berjalan kaki! Ketika mereka sudah pergi, aku menaikinya.*" (***Shahih***) *Al Ahkam 75*

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ عَلَى ابْنِ الدَّحْدَاحِ، وَنَحْنُ شُهُودٌ، ثُمَّ أُتِيَ بِفَرَسٍ، فَعُقِلَ، حَتَّى رَكِبَهُ، فَجَعَلَ يَتَوَقَّصُ بِهِ، وَنَحْنُ نَسْعَى حَوْلَهُ.

3178. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata: Rasulullah SAW sedang menyalati bin Dahdah, sedangkan kami menjadi saksi. Setelah itu, kuda yang diberi tali kendali diberikan kepada beliau (untuk dinaiki); beliau menjalankannya dengan pelan sedang kami berjalan disekitarnya. (***Shahih:*** **Muslim**)

49. Berjalan di depan Jenazah

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، وَأَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ، يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ.

3179. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Saya melihat Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar berjalan di depan jenazah. (***Shahih***)

عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الرَّاكِبُ يَسِيرُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ، وَالْمَاشِي يَمْشِي خَلْفَهَا، وَأَمَامَهَا، وَعَنْ يَمِينِهَا، وَعَنْ يَسَارِهَا، قَرِيبًا مِنْهَا، وَالسِّقْطُ يُصَلَّى عَلَيْهِ، وَيُدْعَى لِوَالِدَيْهِ، بِالْمَغْفِرَةِ وَالرَّحْمَةِ.

3180. Dari Mughirah bin Syu'bah, dia menyatakan haditsnya *marfu'* kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Orang yang mengantar jenazah dengan menaiki tunggangan hendaknya berjalan di belakang jenazah. Sedangkan orang yang berjalan kaki berjalan di belakangnya, di depannya, dari samping kanan dan kiri jenazah. Bayi yang mengalami keguguran harus dishalati, bayi itu (kelak di akherat) akan mendoakan kedua orang tuanya supaya mendapat ampunan dan rahmat Allah.*" (***Shahih***)

50. Bersegera Saat Membawa Jenazah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ سِوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

3181. Dari Abu Hurairah, dia menyampaikan sabda Rasulullah SAW, "*Bersegeralah (berjalan cepat) dalam membawa jenazah. Jika jenazah itu seorang shalih, maka kebaikanlah yang kalian berikannya; jika jenazah itu bukan seorang shalih, maka keburukanlah yang kalian letakkan di pundak kalian.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَوْشَنٍ، أَنَّهُ كَانَ فِي جَنَازَةِ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، وَكُنَّا نَمْشِي مَشْيًا خَفِيفًا، فَلَحِقَنَا أَبُو بَكْرَةَ، فَرَفَعَ سَوْطَهُ، فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ نَرْمُلُ رَمَلاً.

3182. Dari Abdurrahman bin Jausyan, ia berkata: Kami mengiring jenazah Utsman bin Abul Ash berjalan lambat, kemudian kami bertemu dengan Abu Bakrah yang menyalakkan cambuknya (protes terhadap jalan mereka yang pelan). Abu Bakrah berkata, "Sungguh, saya telah melihat dan kami mengalami bersama Rasulullah SAW mengiring jenazah dengan berlari kecil (antara berjalan biasa dan berlari)." (***Shahih***) perkataan perawi Utsman bin Abu Ash adalah *syadz* (janggal), yang benar adalah Abdurrahman bin Samurah seperti keterangan hadits di bawah ini.

عَنْ عُيَيْنَةَ... بِهَذَا الْحَدِيثِ، قَالاَ: فِي جَنَازَةِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، وَقَالَ: فَحَمَلَ عَلَيْهِمْ بَغْلَتَهُ، وَأَهْوَى بِالسَّوْطِ.

3183. Dari Uyainah... seperti hadits diatas. Mereka berdua berkata, "Mengiring jenazah Abdurrahman bin Samurah."

Perawi berkata, "Mereka berjalan pelan akibat keledai penganggkut jenazah, kemudian Abu Bakrah mencambuk keledai tersebut dengan cemetinya." (***Shahih***) seperti ini riwayat hadits yang *mahfuzh* (terjaga).

51. Imam Tidak Menshalati Orang yang Bunuh Diri

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ مَرِضَ رَجُلٌ، فَصِيحَ عَلَيْهِ، فَجَاءَ جَارُهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ: إِنَّهُ قَدْ مَاتَ، قَالَ: وَمَا يُدْرِيكَ؟ قَالَ: أَنَا رَأَيْتُهُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّهُ لَمْ يَمُتْ. قَالَ: فَرَجَعَ، فَصِيحَ عَلَيْهِ، فَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ مَاتَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّهُ لَمْ يَمُتْ. فَرَجَعَ فَصِيحَ عَلَيْهِ، فَقَالَتْ امْرَأَتُهُ: انْطَلِقْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَخْبِرْهُ، فَقَالَ الرَّجُلُ:

اللَّهُمَّ الْعَنْهُ، قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقَ الرَّجُلُ، فَرَآهُ قَدْ نَحَرَ نَفْسَهُ بِمِشْقَصٍ مَعَهُ، فَانْطَلَقَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَدْ مَاتَ، فَقَالَ: وَمَا يُدْرِيكَ؟ قَالَ: رَأَيْتُهُ يَنْحَرُ نَفْسَهُ بِمَشَاقِصَ مَعَهُ، قَالَ: أَنْتَ رَأَيْتَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: إِذًا لاَ أُصَلِّيَ عَلَيْهِ.

3185. Dari Jabir bin Samurah, ia berkata: Ada seorang laki-laki sedang sakit, (keluarganya) pada meneriakinya, lalu salah satu tetangganya datang kepada Rasulullah SAW, ia berkata, “Sesungguhnya dia telah mati.” Beliau bersabda, “*Apa yang kamu temukan?*” Tetangga itu menjawab, “Saya telah melihatnya wahai Rasulullah” kemudian Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya dia belum mati.*”

Perawi berkata: Kemudian tetangga orang yang sakit tersebut kembali lagi dan (mendapati keluarganya) meneriakinya sehingga ia datang lagi menemui Rasulullah SAW, ia berkata, “Sesungguhnya dia telah mati,” Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya dia belum mati.*” Kemudian ia kembali lagi dan (mendapati keluarganya) meneriakinya.

Istri laki-laki yang sedang sakit itu berkata, “Berangkatlah menghadap Rasulullah, beri tahu beliau!” seorang laki-laki lain berkata, “Ya Allah, ini keterlaluan.” Perawi berkata: Kemudian seorang laki-laki bergegas (hendak) menemui Rasulullah SAW, dia melihat laki-laki yang sedang sakit itu menggorok dirinya dengan pisau panjang. Setelah bertemu Rasulullah SAW, dia ceritakan kisah laki-laki yang sakit tersebut telah meninggal, lalu Rasulullah SAW bersabda, “*Apa yang kamu temukan?*” Dia menjawab, “Saya melihat ia telah menyembelih dirinya sendiri dengan pisau panjang.” Nabi SAW bersabda, “*Kamu melihatnya sendiri?*” Dia menjawab, “Iya.” Nabi SAW bersabda, “*Kalau begitu, aku tidak akan menshalatinya.*” (***Shahih***) *Al Ahkam 84,* sementara dalam riwayat Muslim ringkas sekali.

52. Menshalati Orang yang Mati Akibat Hukuman

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يُصَلِّ عَلَى مَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ، وَلَمْ يَنْهَ عَنِ الصَّلَاةِ عَلَيْهِ.

3186. Dari Abu Barzah Al Aslami bahwa Rasulullah SAW tidak menshalati Ma'iz bin Malik, beliau juga tidak melarang menshalatinya. (***Hasan Shahih: Muttafaq 'Alaih***) dari hadits Jabir kecuali redaksi, "Beliau juga tidak melarang menshalatinya". *Al Irwa`* (7/353).

53. Menshalati Mayat Anak-anak

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَاتَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ النَّبِيِّ ﷺ، وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ شَهْرًا، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

3187. Dari Aisyah, ia berkata: Ketika Ibrahim bin Muhammad SAW meninggal dalam usia delapan belas bulan, Rasulullah SAW tidak menshalatinya." (***Sanadnya Hasan***).

54. Menshalati Jenazah Di Masjid

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: وَاللهِ، مَا صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى سُهَيْلِ ابْنِ الْبَيْضَاءِ، إِلَّا فِي الْمَسْجِدِ.

3189. Dari Aisyah, ia berkata: Demi Allah, Rasulullah SAW tidak menshalati Suhail bin Al Baidha` kecuali di masjid. (***Shahih:* Muslim**)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: وَاللهِ لَقَدْ صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى ابْنَيْ بَيْضَاءَ فِي الْمَسْجِدِ، سُهَيْلٍ وَأَخِيهِ.

3190. Dari Aisyah, ia berkata: Demi Allah, Rasulullah SAW telah menshalati kedua putra Baidha` di masjid. Keduanya adalah Suhail dan saudaranya. **(*Shahih*)** Silakan melihat keterangan sebelum hadits ini.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَلاَ شَيْءَ عَلَيْهِ.

3191. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang menshalati jenazah di masjid, maka itu tidak apa-apa baginya."* **(*Hasan*)** tetapi dengan redaksi, "*Fala syai`a lahu* (maka itu tidak apa-apa baginya), *Ash-Shahihah* 2351.

55. Mengubur Jenazah Saat Matahari Terbit atau Terbenam

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: ثَلاَثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ، أَوْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا: حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً، حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ، حَتَّى تَمِيلَ، وَحِينَ تَضَيَّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ، حَتَّى تَغْرُبَ، -أَوْ كَمَا قَالَ-

3192. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Ada tiga waktu kami dilarang Rasulullah SAW menggunakannya untuk shalat atau mengubur Mayat. Yaitu; ketika matahari baru terbit sampai naik, ketika matahari ditengah (bayangan seseorang tertutup oleh dirinya) di waktu siang sampai bergulir, dan ketika matahari sedang terbenam sampai benar-benar terbenam; -atau demikianlah sabda beliau—. **(*Shahih:* Muslim)** *Al Ahkam* 130.

56. Mayat Laki-laki dan Perempuan, Mana yang Harus Didahulukan?

عَنْ عَمَّارٍ -مَوْلَى الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ- أَنَّهُ شَهِدَ جَنَازَةَ أُمِّ كُلْثُومٍ وَابْنِهَا، فَجُعِلَ الْغُلاَمُ مِمَّا يَلِي الإِمَامَ، فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ، وَفِي الْقَوْمِ: ابْنُ عَبَّاسٍ، وَأَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، وَأَبُو قَتَادَةَ، وَأَبُو هُرَيْرَةَ، فَقَالُوا: هَذِهِ السُّنَّةُ.

3193. Dari Ammar —budak Harits bin Naufal— bahwa ia telah menemukan dua mayat sekaligus, yaitu jenazah Ummu Kultsum dan anaknya. Mereka mendahulukan sang anak karena pantas menjadi imam, sedangkan saya mengingkari (tidak sependapat dengan) keputusan tersebut. Dalam kelompok itu terdapat ibnu Abbas, Abu Said Al Khudri, Abu Qatadah, dan Abu Hurairah yang berkata, "Ini adalah Sunnah." **(*Shahih*)** *Al Ahkam* 104

57. Posisi Imam Ketika Menshalati Mayat

عَنْ نَافِعٍ أَبِي غَالِبٍ، قَالَ: كُنْتُ فِي سِكَّةِ الْمِرْبَدِ، فَمَرَّتْ جَنَازَةٌ مَعَهَا نَاسٌ كَثِيرٌ، قَالُوا: جَنَازَةُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَيْرٍ، فَتَبِعْتُهَا، فَإِذَا أَنَا بِرَجُلٍ عَلَيْهِ كِسَاءٌ رَقِيقٌ عَلَى بُرَيْذِينَتِهِ، وَعَلَى رَأْسِهِ خِرْقَةٌ تَقِيهِ مِنَ الشَّمْسِ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا الدِّهْقَانُ؟ قَالُوا: هَذَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، فَلَمَّا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ، قَامَ أَنَسٌ فَصَلَّى عَلَيْهَا، وَأَنَا خَلْفَهُ، لاَ يَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَهُ شَيْءٌ، فَقَامَ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ، لَمْ يُطِلْ، وَلَمْ يُسْرِعْ، ثُمَّ ذَهَبَ يَقْعُدُ، فَقَالُوا: يَا أَبَا حَمْزَةَ! الْمَرْأَةُ الأَنْصَارِيَّةُ؟ فَقَرَّبُوهَا، وَعَلَيْهَا نَعْشٌ أَخْضَرُ، فَقَامَ عِنْدَ عَجِيزَتِهَا، فَصَلَّى عَلَيْهَا نَحْوَ صَلاَتِهِ عَلَى الرَّجُلِ، ثُمَّ جَلَسَ، فَقَالَ الْعَلاَءُ بْنُ زِيَادٍ: يَا

أَبَا حَمْزَةَ! هَكَذَا كَانَ يَفْعَلُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، يُصَلِّي عَلَى الْجَنَازَةِ، كَصَلاَتِكَ يُكَبِّرُ عَلَيْهَا أَرْبَعًا، وَيَقُومُ عِنْدَ رَأْسِ الرَّجُلِ وَعَجِيزَةِ الْمَرْأَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: يَا أَبَا حَمْزَةَ! غَزَوْتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ، غَزَوْتُ مَعَهُ حُنَيْنًا، فَخَرَجَ الْمُشْرِكُونَ فَحَمَلُوا عَلَيْنَا، حَتَّى رَأَيْنَا خَيْلَنَا وَرَاءَ ظُهُورِنَا، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ يَحْمِلُ عَلَيْنَا، فَيَدُقُّنَا وَيَحْطِمُنَا، فَهَزَمَهُمُ اللهُ، وَجَعَلَ يُجَاءُ بِهِمْ، فَيُبَايِعُونَهُ عَلَى الإِسْلاَمِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ عَلَيَّ نَذْرًا إِنْ جَاءَ اللهُ بِالرَّجُلِ الَّذِي كَانَ مُنْذُ الْيَوْمَ يَحْطِمُنَا لأَضْرِبَنَّ عُنُقَهُ؟ فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَجِيءَ بِالرَّجُلِ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ تُبْتُ إِلَى اللهِ، فَأَمْسَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يُبَايِعُهُ، لِيَفِيَ الآخَرُ بِنَذْرِهِ، قَالَ: فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَتَصَدَّى لِرَسُولِ اللهِ ﷺ لِيَأْمُرَهُ بِقَتْلِهِ، وَجَعَلَ يَهَابُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنْ يَقْتُلَهُ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنَّهُ لاَ يَصْنَعُ شَيْئًا، بَايَعَهُ فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللهِ! نَذْرِي؟ فَقَالَ: إِنِّي لَمْ أُمْسِكْ عَنْهُ مُنْذُ الْيَوْمَ، إِلاَّ لِتُوفِيَ بِنَذْرِكَ! فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلاَ أَوْمَضْتَ إِلَيَّ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّهُ لَيْسَ لِنَبِيٍّ أَنْ يُومِضَ.

قَالَ أَبُو غَالِبٍ: فَسَأَلْتُ عَنْ صَنِيعِ أَنَسٍ فِي قِيَامِهِ عَلَى الْمَرْأَةِ عِنْدَ عَجِيزَتِهَا؟ فَحَدَّثُونِي أَنَّهُ: إِنَّمَا كَانَ لأَنَّهُ لَمْ تَكُنْ النُّعُوشُ، فَكَانَ الإِمَامُ يَقُومُ حِيَالَ عَجِيزَتِهَا، يَسْتُرُهَا مِنَ الْقَوْمِ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ، حَتَّى يَقُولُوا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، نُسِخَ مِنْ هَذَا الْحَدِيثِ الْوَفَاءُ بِالنَّذْرِ فِي قَتْلِهِ، بِقَوْلِهِ: إِنِّي قَدْ تُبْتُ.

3194. Dari Nafi' Abu Ghalib, ia berkata: Waktu itu saya sedang berada di persimpangan Al Mirbad, tiba-tiba lewatlah jenazah yang diiring banyak orang. Mereka berkata, "(Ini) adalah jenazah Abdullah bin Umair" lalu saya bergabung mengikutinya.

Dalam rombongan itu, saya temukan seorang berpakaian tipis mengendarai kuda mengenakan serban yang melindunginya dari terik panas matahari. Ketika saya tanyakan, "Siapakah pemimpin itu?" Mereka menjawab, "Ini adalah Anas bin Malik." Ketika jenazah sudah diletakkan, Anas berdiri mengambil posisi dekat kepala Mayat, sedangkan saya berada tepat di belakangnya. Dalam shalatnya, Anas bertakbir empat kali, (jarak antara takbir itu) tidak lama, juga tidak pendek. Setelah itu, Anas keluar untuk duduk, (tapi) mereka berkata, "Wahai Abu Hamzah (Panggilan Anas bin Malik)! (Ada jenazah lagi dari) perempuan golongan anshar." Setelah mereka mendekatkan kerandanya yang berwarna hijau, Anas lalu berdiri dekat bawah pusarnya (tepat di kemaluannya) dan menyalatinya seperti shalatnya terhadap jenazah laki-laki, kemudian ia duduk.

Ala' bin Ziyad berkata, "Wahai Abu Hamzah, Apakah kamu menyalati jenazah dengan bertakbir empat kali serta berdiri di dekat kepala bagi jenazah laki-laki dan di bawah pusar bagi mayat perempuan ini seperti yang dilakukan Rasulullah SAW ketika menyalati jenazah?" Anas menjawab, "Iya." ibnu ziyad berkata lagi, "Wahai Abu Hamzah, Apakah kamu berperang bersama Rasulullah SAW ?" Anas menjawab, "Iya. Saya telah turut serta dalam Perang Hunain."

Pada waku itu orang-orang musyrik telah keluar hendak menyerang dan menghancurkan kami sampai kuda-kuda kami berlarian ke belakang kami. Mereka itu dipimpin seseorang yang memberi komando guna memukul dan memporak-porandakan kami, lalu Allah mengalahkan mereka. Allah menjadikan sebagian dari mereka berdatangan untuk menyatakan masuk Islam.

Seorang dari sahabat Nabi SAW berkata, "Sungguh, saya bernadzar jika Allah mendatangkan dia (pemimpin penyulut

terjadinya Perang Hunain ini) maka saya akan memukul tengkuknya!" (Mendengar nadzar ini), Rasulullah SAW diam saja, lalu datanglah laki-laki yang dimaksud itu. Ketika dia melihat Rasulullah, dia berkata, "Wahai Rasulullah, saya sekarang telah bertaubat kepada Allah." Tetapi Rasulullah diam saja menanggapi perkataan ini, beliau tidak memberikan baiat (persetujuan) kepadanya sampai sahabatnya yang lain memenuhi nadzarnya.

Perawi berkata: Kemudian majulah seorang laki-laki dari sahabat Nabi SAW menawarkan diri siap menerima perintah untuk membunuh laki-laki tersebut, karena ia khawatir bila pembunuhan itu dilakukan Rasulullah SAW sendiri. Ketika Rasulullah SAW melihat sahabatnya tidak berbuat apa-apa terhadap laki-laki ini, maka beliau akhirnya menerima baiatnya. Lalu sahabat Nabi itu berkata, "Wahai Rasulullah, Bagaimana dengan nadzarku?" beliau bersabda, "S*ejak hari ini (sekarang), aku tidak akan memegang baiatnya kecuali kamu memenuhi nadzarmu.*" Ia berkata lagi, "Wahai Rasulullah, kenapa engkau tidak isyaratkan kepadaku?" beliau bersabda, "*Bagi seorang Nabi tidak boleh memberi isyarat.*"

Abu Ghalib berkata: Maka saya bertanya (kepada mereka) tentang sikap berdirinya Anas ketika menyalati mayat perempuan di bawah pusar (kemaluan). Mereka memberikan hadits kepadaku bahwa hal itu hanya dilakukan ketika mayat tidak diletakan dalam keranda, sehingga imam shalat berdiri di kemaluan mayat perempuan itu bertujuan menghalangi pandangan makmum terhadapnya.

Abu Daud berkata: Sabda Rasulullah SAW "*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka berkata, 'Bahwa tiada tuhan selain Allah'* ini dinasakh hadits menepati nadzar untuk membunuhnya dengan dasar perkataannya, "Saya sekarang telah bertaubat." (***Shahih***) kecuali redaksi, *"mereka memberikan hadits kepadaku bahwa hal itu hanya..."* karena redaksi ini murni ra`yu (pendapat) dari orang-orang yang tidak diketahui kapasitasnya. *Al Ahkam* 108-109.

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ فِي نِفَاسِهَا، فَقَامَ عَلَيْهَا لِلصَّلَاةِ وَسَطَهَا.

3195. Dari Samurah bin Jundub, ia berkata: Saya shalat di belakang Nabi SAW atas perempuan yang meninggal akibat nifas, beliau berdiri di tengah-tengah Mayat. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) *Al Ahkam 110.*

58. Takbir dalam Shalat Jenazah

عَنْ الشَّعْبِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِقَبْرٍ رَطْبٍ، فَصَفُّوا عَلَيْهِ، وَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا، فَقُلْتُ لِلشَّعْبِيِّ: مَنْ حَدَّثَكَ؟ قَالَ: الثِّقَةُ مَنْ شَهِدَهُ، عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ.

3196. Dari Sya'bi bahwa Rasulullah SAW berdiri di makam yang masih basah (baru dikubur), beliau membuat *shaf* (barisan) shalat sahabatnya, kemudian beliau bertakbir empat kali. Saya bertanya kepada Sya'bi, "Siapakah yang memberikan hadits ini kepadamu?" Sya'bi menjawab, "(Yang memberikan saya hadits ini) seorang *tsiqah* (kuat terpercaya) yang menyaksikan kejadian tersebut, dialah Abdullah bin Abbas." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) *Al Ahkam* 87

عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: كَانَ زَيْدٌ -يَعْنِي: ابْنَ أَرْقَمَ- يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، وَإِنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةٍ خَمْسًا، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُكَبِّرُهَا.

3197. Dari ibnu Abu Laila, ia berkata: Zaid (yakni ibnu Arqam) bertakbir empat kali dalam menyalati jenazah, dan dia bertakbir lima kali dalam shalat jenazah. Ketika saya tanyakan hal itu, jawabnya, "Itu takbirnya Rasulullah SAW" (***Shahih:* Muslim**) *Al Ahkam* 112

59. Bacaan dalam Shalat Jenazah

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ عَلَى جَنَازَةٍ، فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَقَالَ: إِنَّهَا مِنْ السُّنَّةِ.

3198. Dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, ia berkata: Saya shalat jenazah bersama ibnu Abbas, dia membaca Surah Al Fatihah. Dia berkata, "Sesungguhnya itu (termasuk) Sunnah." (***Shahih:*** **Bukhari)** *Al Ahkam* 119

60. Doa Untuk Mayat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ، فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ.

3199. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Saya mendengar Rasullulah SAW bersabda, "*Jika kalian shalat untuk Mayat, berdoalah dengan ikhlas untuknya.*" (**Hasan**) *Al Ahkam* 123.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى جَنَازَةٍ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا، وَمَيِّتِنَا، وَصَغِيرِنَا، وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرِنَا، وَأُنْثَانَا، وَشَاهِدِنَا، وَغَائِبِنَا، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا، فَأَحْيِهِ عَلَى الإِيمَانِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا، فَتَوَفَّهُ عَلَى الإِسْلاَمِ، اللَّهُمَّ لاَ تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ، وَلاَ تُضِلَّنَا بَعْدَهُ.

3201. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW shalat jenazah, beliau berdoa, "*Ya Allah, berilah ampunan bagi kami yang masih hidup, yang sudah meninggal, yang masih kecil, yang sudah tua, laki-laki, perempuan, yang hadir dan yang tidak hadir. Ya Allah,*

Tuhan yang menghidupkan seorang dari kami, hidupkanlah dia dengan keimanan, dan orang yang Engkau wafatkan di antara kami. Lalu engkau wafatkan dalam Islam. Ya Allah, janganlah Engkau haramkan pahala si mayat dan jangan jadikan kami sesat setelah kepergiannya." (**Shahih**) *Al Ahkam* 124

عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنَّ فُلاَنَ بْنَ فُلاَنٍ فِي ذِمَّتِكَ، فَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ مِنْ ذِمَّتِكَ، وَحَبْلِ جِوَارِكَ، فَقِهِ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ النَّارِ، وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَمْدِ، اللَّهُمَّ فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

3202. Dari Watsilah bin Asqa', ia berkata: Saya menyalati seorang laki-laki muslim bersama Rasulullah SAW, saya mendengar beliau berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya Fulan bin Fulan dalam tanggungan-Mu, selamatkanlah dia dari fitnah kubur, (dia sekarang) dalam tanggungan dan jalan menuju sisi-Mu, selamatkanlah dia dari fitnah kubur dan dari azab neraka; sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha Memenuhi (janji) lagi Maha Terpuji. Ya Allah, berilah kepadanya ampunan dan rahmatilah dia, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (**Shahih**) *Al Ahkam* 125

61. Shalat di atas Kubur

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ، أَوْ رَجُلاً، كَانَ يَقُمُّ الْمَسْجِدَ، فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَسَأَلَ عَنْهُ؟ فَقِيلَ: مَاتَ. فَقَالَ: أَلاَ آذَنْتُمُونِي بِهِ. -قَالَ:- دُلُّونِي عَلَى قَبْرِهِ. فَدَلُّوهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ.

3203. Dari Abu Hurairah bahwa ada seorang perempuan hitam atau seorang laki-laki yang biasa membersihkan masjid. Nabi SAW pun

merasa kehilangan dirinya, beliau menanyakan perihalnya, kemudian diberitahu bahwa orang yang dimaksud itu telah meninggal. Beliau bersabda, "*Kenapa kalian tidak memberitahuku? Tunjukkan kepadaku, dimana kuburnya?*" kemudian beberapa sahabat menunjukkan kuburnya dan beliau menshalatinya di atas kuburnya. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) *Al Ahkam* 87

62. Menshalati Orang Muslim yang Meninggal di Daerah Musyrik

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَعَى لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، وَخَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمُصَلَّى، فَصَفَّ بِهِمْ، وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

3204. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW mengabarkan kepada kaum muslimin perihal berita kematian seorang (raja) Najaysi, kemudian beliau keluar bersama kaum muslimin menuju mushalla (tempat shalat) dan membariskan mereka membentuk shaf lalu bertakbir empat kali. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) *Al Ahkam* 89-90

63. Mengumpulkan Mayat dalam Satu Kubur dan Memberi Tanda

عَنْ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: لَمَّا مَاتَ عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ، أُخْرِجَ بِجَنَازَتِهِ، فَدُفِنَ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلاً أَنْ يَأْتِيَهُ بِحَجَرٍ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ حَمْلَهُ، فَقَامَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَحَسَرَ عَنْ ذِرَاعَيْهِ، قَالَ كَثِيرٌ: قَالَ الْمُطَّلِبُ: قَالَ الَّذِي يُخْبِرُنِي ذَلِكَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ ذِرَاعَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ حِينَ حَسَرَ عَنْهُمَا، ثُمَّ حَمَلَهَا، فَوَضَعَهَا عِنْدَ رَأْسِهِ، وَقَالَ: أَتَعَلَّمُ بِهَا قَبْرَ أَخِي، وَأَدْفِنُ إِلَيْهِ مَنْ مَاتَ مِنْ أَهْلِي.

3206. Dari Muththalib, ia berkata: Ketika Utsman bin Mazh`un meninggal, jenazahnya dikeluarkan untuk dikubur, lalu Nabi SAW memerintah seseorang agar memberikan batu kepadanya, akan tetapi orang tersebut tidak mampu (mengangkat) batu tersebut sehingga batu itu dibawa Nabi SAW dengan kedua tangannya sendiri untuk ditaruh di makam Utsman sebagai tanda.

Katsir berkata: Muththalib berkata: Seseorang telah memberikan kabar (hadits) kejadian itu kepadaku dari Rasulullah SAW Orang itu berkata, "Saya seolah melihat putihnya kedua tangan Rasulullah SAW menyentuh batu tersebut untuk dipindahkan di bagian kepala Utsman. Beliau bersabda, "*Aku menggunakannya sebagai tanda kubur saudaraku dan orang yang dikubur ini adalah keluargaku.*" (***Hasan***) *Al Ahkam* 155

64. Menemukan Tulang di Galian Kubur, Apakah Dikuburkan di Tempat Semula?

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: كَسْرُ عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكَسْرِهِ حَيًّا.

3207. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tulang mayat yang terpisah itu seperti terpisahnya ketika masih hidup.*" (***Shahih***) *Al Ahkam* 233

65. Liang Lahad

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اللَّحْدُ لَنَا، وَالشَّقُّ لِغَيْرِنَا.

3208. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Liang lahad untuk (jenazah) kita (muslim), sedang membuat lubang untuk (jenazah) selain kami (non muslim).*" (***Shahih***) *Al Ahkam* 145

66. Berapa Banyak Orang yang Turun Dalam Kubur (Untuk Meletakkan Mayat)?

عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: غَسَّلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلِيٌّ، وَالْفَضْلُ، وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَهُمْ أَدْخَلُوهُ قَبْرَهُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْحَبٌ، -أَوْ أَبُو مَرْحَبٍ- أَنَّهُمْ أَدْخَلُوا مَعَهُمْ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ، فَلَمَّا فَرَغَ عَلِيٌّ، قَالَ: إِنَّمَا يَلِي الرَّجُلَ أَهْلُهُ.

3209. Dari Amir, ia berkata: Yang memandikan jasad Rasulullah SAW adalah Ali, Fadhl dan Usamah bin Zaid, dan mereka pula yang memasukkan beliau ke liang kuburnya.

Perawi berkata, "Memberikan hadits kepada kami Marhab –atau Abu Marhab- bahwa mereka (Ali, Fadhl dan Usamah bin Zaid) ditambah Abdurrahman bin Auf yang turun ke liang kubur, setelah selesai, Ali berkata, "Yang berhak meletakkan (mayit) seseorang adalah keluarganya." (*Shahih*) *Al Ahkam* 147

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ، نَزَلَ فِي قَبْرِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِمْ أَرْبَعَةً.

3210. Dari Abdurrahman bin Auf **bahwa ia termasuk** orang yang turun ke liang kubur Rasulullah SAW, ia **berkata:** Aku melihat jumlah mereka ada empat orang. (*Shahih*) silakan melihat keterangan sebelum hadits ini.

67. Kedua Kaki Mayat Dimasukkan Lebih Dahulu

عَنْ أَبِي إِسْحَقَ، قَالَ: أَوْصَى الْحَارِثُ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ أَدْخَلَهُ الْقَبْرَ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيْ الْقَبْرِ، وَقَالَ: هَذَا مِنَ السُّنَّةِ.

3211. Dari Abu Ishaq, ia berkata, “Harits berwasiat (kalau ia meninggal) supaya dishalati Abdullah bin Yazid, maka ketika Harits meninggal, Abdullah pun menyalatinya. Ketika jenazah Harits hendak di masukkan ke liang kubur, maka pertama kali yang dimasukkan adalah kedua kakinya. Dia berkata, “Ini adalah Sunnah.” **(*Shahih*)** *Al Ahkam* 150

68. Duduk di Samping Kuburan

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنْ الْأَنْصَارِ، فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ، وَلَمْ يُلْحَدْ بَعْدُ، فَجَلَسَ النَّبِيُّ ﷺ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، وَجَلَسْنَا مَعَهُ.

3212. Dari Barra\` bin Azib, ia berkata: Kami keluar mengantar jenazah seorang laki-laki dari kelompok anshar bersama Rasulullah SAW, ketika sampai di makam tersebut, liang lahad belum selesai dibuat, kemudian Rasulullah SAW duduk menghadap kiblat dan kamipun mengikuti beliau. **(*Shahih*)** *Al Ahkam* 156-159. Keterangan tambahan matan (isi) hadits terdapat di 4753

69. Doa Ketika Mayat Diletakkan di Liang Kuburnya

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا وَضَعَ الْمَيِّتَ فِي الْقَبْرِ، قَالَ بِسْمِ اللهِ وَعَلَى سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

3213. Dari Abdullah bin Umar bahwa ketika mayat diletakkan dalam kuburnya, Rasulullah SAW bersabda, “*Dengan menyebut nama Allah dan (berpegang teguh) pada Sunnah Rasulullah SAW*" **(*Shahih*)** *Al Ahkam* 152

70. Mempunyai Kerabat Musyrik yang Meninggal

عَنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلاَمِ، قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ عَمَّكَ الشَّيْخَ الضَّالَّ قَدْ مَاتَ، قَالَ: اذْهَبْ فَوَارِ أَبَاكَ، ثُمَّ لاَ تُحْدِثَنَّ شَيْئًا، حَتَّى تَأْتِيَنِي، فَذَهَبْتُ، فَوَارَيْتُهُ، وَجِئْتُهُ فَأَمَرَنِي، فَاغْتَسَلْتُ، وَدَعَا لِي.

3214. Dari Ali, ia berkata: aku berkata kepada Nabi SAW, "Pamanmu, seorang tua yang sesat, telah meninggal." Beliau bersabda, "*Pergilah dan segera kuburkan ayahmu, jangan berbicara sesuatu apapun (tentangnya) sampai kamu datang lagi kepadaku.*" Aku lalu pergi menguburkannya dan ketika aku kembali menemui beliau, aku diperintahkan (untuk mandi), lalu beliau mendoakanku. (***Shahih***) *Al Ahkam* 134-135

71. Mendalamkan Galian Kubur

عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: جَاءَتْ الْأَنْصَارُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ، فَقَالُوا: أَصَابَنَا قَرْحٌ وَجَهْدٌ، فَكَيْفَ تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: احْفِرُوا وَأَوْسِعُوا، وَاجْعَلُوا الرَّجُلَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ فِي الْقَبْرِ. قِيلَ: فَأَيُّهُمْ يُقَدَّمُ؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ قُرْآنًا. قَالَ: أُصِيبَ أَبِي -يَوْمَئِذٍ- عَامِرٌ، بَيْنَ اثْنَيْنِ، أَوْ قَالَ: وَاحِدٌ.

3215. Dari Hisyam bin Amir, ia berkata: Sahabat dari golongan Anshar datang kepada Rasulullah SAW pada hari (usai perang) Uhud, mereka berkata, "Kita sedang mengalami luka dan kepayahan, apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Beliau bersabda, "*galilah dan perlebarlah galian itu, kemudian (masukkan) dua atau tiga orang (yang meninggal) ke dalam satu (liang) kubur.*" Ketika ditanyakan, "(Jenazah) mana yang di dahulukan?" Beliau bersabda, "*Yang paling banyak hafalan Al Qur`annya.*"

Perawi (Hisyam bin Amir) berkata: Ayahku, Amir –kala itu- termasuk orang yang meninggal (yang dikuburkan) bersama dua orang, atau perawi berkata: (Di antara) salahsatunya (adalah ayahku). (***Shahih***) *Al Ahkam 143*

عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ، زَادَ فِيهِ: وَأَعْمِقُوا.

3216. Dari Hisyam bin Amir... dengan sanad dan makna yang sama di atas, hanya saja terdapat tambahan redaksi hadits, "*Dan dalamkan galian kalian.*" (***Shahih***) Silakan lihat keterangan hadits sebelumnya.

72. Meratakan Tanah Kubur

عَنْ أَبِي هَيَّاجٍ الْأَسَدِيِّ، قَالَ: بَعَثَنِي عَلِيٌّ، قَالَ لِي: أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنْ لاَ أَدَعَ قَبْرًا مُشْرِفًا إِلاَّ سَوَّيْتُهُ، وَلاَ تِمْثَالاً إِلاَّ طَمَسْتُهُ.

3218. Dari Abu Hayyaj Al Asadi, ia berkata: Ketika Ali mengutusku, dia berkata, "Aku mengutusmu atas dasar segala sesuatu yang telah Rasulullah SAW utus kepadaku, yaitu jangan meninggalkan gundukan kuburan kecuali aku sudah meratakannya, dan jangan pula tinggalkan patung kecuali aku sudah menghancurkan." (***Shahih:*** **Muslim**) *Al Ahkam* 207

عن أَبِي عَلِيٍّ الْهَمْدَانِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ بِرُودِسَ مِنْ أَرْضِ الرُّومِ، فَتُوُفِّيَ صَاحِبٌ لَنَا، فَأَمَرَ فَضَالَةُ بِقَبْرِهِ، فَسُوِّيَ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَأْمُرُ بِتَسْوِيَتِهَا.

قَالَ أَبُو دَاوُد: رُودِسُ: جَزِيرَةٌ فِي الْبَحْرِ.

قَالَ أَبُو عَلِيٌّ: يُقَالُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مُقَدَّمٌ، وَأَبُو بَكْرٍ عِنْدَ رَأْسِهِ، وَعُمَرُ عِنْدَ رِجْلَيْهِ، رَأْسُهُ عِنْدَ رِجْلَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

3219. Dari Abu Ali Al Hamdani, ia berkata: Kami bersama Fadhalah bin Ubaid di daerah Rudis, Romawi. Seorang temanku meninggal dan Fadhalah memerintahkan untuk di kuburkan, lalu dia ratakan tanah kubur tersebut. Kemudian Fadhalah berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW memerintahkan supaya tanah (gundukan) kubur itu diratakan." (***Shahih***) *Al Ahkam* 208

Abu Daud berkata, "Rudis adalah sebuah pulau di daerah lautan."

Abu Ali berkata, "Dikatakan bahwa makam Rasulullah SAW berada di depan, sementara makam Abu Bakar berada di bagian kepala Rasulullah dan makam Umar berada di bagian kedua kaki Rasulullah, (maksudnya) kepala Umar berada di kedua kaki Rasulullah SAW."

73. Usai Penguburan, Hendaknya Memohonkan Ampunan Untuk Mayat Sebelum Beranjak Meninggalkan Kubur

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ، وَقَفَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ، وَسَلُوا لَهُ بِالتَّثْبِيتِ، فَإِنَّهُ الآنَ يُسْأَلُ.

3221. Dari Utsman bin Affan, ia berkata: Ketika proses pemakaman mayat selesai, Rasulullah SAW berhenti sejenak (sebelum meninggalkan kubur), beliau bersabda, "*Beristighfarlah (mohonkanlah ampunan) untuk saudara kalian (ini) dan mohonkanlah keteguhan iman untuknya, sesungguhnya ia sekarang ini sedang ditanyai (malaikat).*" (***Shahih***) *Al Ahkam* 156

74. Menshalati Mayat yang Telah Lama di Kubur

إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى عَلَى قَتْلَى أُحُدٍ بَعْدَ ثَمَانِي سِنِينَ كَالْمُوَدِّعِ لِلأَحْيَاءِ وَالأَمْوَاتِ.

Sesungguhnya Nabi SAW menshalati syuhada` Uhud setelah delapan tahun seolah perpisahan bagi yang masih hidup dan telah meninggal. **(*Shahih:* Muslim)** *sumber yang sama*

76. Mendirikan Bangunan di Atas Pekuburan

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَقْعُدَ عَلَى الْقَبْرِ، وَأَنْ يُقَصَّصَ، وَيُبْنَى عَلَيْهِ.

3225. Dari Jabir, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW melarang duduk di atas (tanah) kubur, menulis atau mendirikan bangunan di atasnya. **(*Shahih:* Muslim)** *Al Ahkam* 204

عَنْ جَابِرٍ... بِهَذَا الْحَدِيثِ، زَادَ فِي رِوَايَةٍ: أَوْ يُزَادَ عَلَيْهِ، وَفِي أُخْرَى: أَوْ أَنْ يُكْتَبَ عَلَيْهِ.

3226. Dari Jabir Ra... dengan redaksi hadits di atas.

Dalam riwayat lain, terdapat redaksi tambahan, "*Atau (lokasi) kuburnya ditambah.*" Sedang dalam riwayat lain terdapat tambahan, "*Atau dipasang tulisan.*" **(*Shahih*)** *sumber yang sama.*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُودَ، اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

3227. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT memberikan laknat kepada orang-orang Yahudi (karena) mereka menjadikan kubur nabi-nabi mereka sebagai masjid.*" (***Shahih***) *Al Ahkam.*

77. Makruh Duduk di Atas Kubur

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ، حَتَّى تَخْلُصَ إِلَى جِلْدِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرٍ.

3228. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian duduk di atas bara api sehingga pakaian terbakar sampai habis kulit badannya itu lebih baik daripada duduk di atas (tanah) kubur.*" (***Shahih:*** **Muslim**) *Al Ahkam* 209

عَنْ وَاثِلَةَ بْنَ الأَسْقَعِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا مَرْثَدٍ الْغَنَوِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَجْلِسُوا عَلَى الْقُبُورِ، وَلاَ تُصَلُّوا إِلَيْهَا.

3229. Dari Watsilah bin Asqa', ia berkata: Saya mendengar Abu Martsad Al Ghanawi berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian duduk di atas kubur dan jangan pula shalat (menghadap) ke kubur.*" (***Shahih:*** **Muslim**) *Al Ahkam* 309-310

78. Berjalan Dengan Sandal di (Tanah) Kubur

-عَنْ بَشِيرٍ- مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَكَانَ اسْمُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ زَحْمُ بْنُ مَعْبَدٍ، فَهَاجَرَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَا اسْمُكَ. قَالَ: زَحْمٌ، قَالَ: بَلْ أَنْتَ بَشِيرٌ. قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أُمَاشِي رَسُولَ اللهِ ﷺ، مَرَّ بِقُبُورِ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: لَقَدْ سَبَقَ هَؤُلاَءِ خَيْرًا كَثِيرًا. ثَلاَثًا، ثُمَّ مَرَّ بِقُبُورِ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ: لَقَدْ أَدْرَكَ هَؤُلاَءِ خَيْرًا كَثِيرًا. وَحَانَتْ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ نَظْرَةٌ، فَإِذَا رَجُلٌ يَمْشِي فِي الْقُبُورِ، عَلَيْهِ نَعْلاَنِ، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ السِّبْتِيَّتَيْنِ، وَيْحَكَ! أَلْقِ سِبْتِيَّتَيْكَ. فَنَظَرَ الرَّجُلُ، فَلَمَّا عَرَفَ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَلَعَهُمَا، فَرَمَى بِهِمَا.

3230. Dari Basyir, —pelayan Rasulullah SAW—, di masa jahiliyah Basyir bernama Zahm bin Ma'bad, lalu ia berhijrah kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapakah namamu?*" Basyir menjawab, "Namaku Zahm, Zahm bin Ma'bad." Kemudian, ia (menyatakan) berhijrah kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda, "S*iapakah namamu?*" Basyir menjawab, "(Namaku) Zahm." Lalu beliau bersabda, "*(Tidak), bahkan namamu Basyir.*"

Basyir berkata, "Ketika saya berjalan (mengikuti) Rasulullah melewati tempat pemakaman orang-orang musyrik, beliau bersabda, "*Mereka ini telah luput dari kebaikan yang banyak sekali.*" —Beliau mengulangi sabdanya sebanyak tiga kali—. Kemudian, ketika beliau melewati tempat pemakaman orang-orang Islam, beliau bersabda, "S*ungguh, mereka telah menemukan kebaikan yang banyak sekali.*"

Ketika Rasulullah SAW melihat-lihat, tiba-tiba ada seorang laki-laki berjalan dengan memakai sandal di (tanah) kubur, maka beliau bersabda, "*Celakalah kamu! lepaskan kedua sandalmu.*" (Mendengar suara ini), laki-laki itu melihat (ke arah sumber suara), ketika ia tahu (sumber suara berasal dari) Rasulullah SAW, maka laki-laki tersebut

melepas dan mencampakkan kedua sandalnya. (***Hasan***) *Al Ahkam* 139–140

عَنْ أَنَسٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ، وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ، إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ.

3231. Dari Anas, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda, "*Sesungguhnya jika seorang hamba telah diletakkan dalam kuburnya, sedangkan teman-temannya (semasa hidup) meninggalkannya, maka hamba tersebut mendengar suara sandal mereka.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) *Ash-Shahihah* 1334. Redaksi hadits lebih sempurna pada 4751.

79. Memindahkan Mayat Karena Suatu Hal

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ، دُفِنَ مَعَ أَبِي رَجُلٌ، فَكَانَ فِي نَفْسِي مِنْ ذَلِكَ حَاجَةٌ، فَأَخْرَجْتُهُ بَعْدَ سِتَّةِ أَشْهُرٍ، فَمَا أَنْكَرْتُ مِنْهُ شَيْئًا، إِلاَّ شُعَيْرَاتٍ كُنَّ فِي لِحْيَتِهِ مِمَّا يَلِي الأَرْضَ.

3232. Dari Jabir, ia berkata: Ayahku dikubur bersama seorang laki-laki lain, kemudian muncul sesuatu pada diriku sehingga aku mengeluarkan jenazah ayahku setelah enam bulan lamanya. Aku tidak melihat sesuatu pun berubah (pada jasad ayahku) kecuali rambut jenggot yang menempel tanah." (***Shahih***) sanadnya.

80. Memuji Mayat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَرُّوا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِجَنَازَةٍ، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ: وَجَبَتْ. ثُمَّ مَرُّوا بِأُخْرَى، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ: وَجَبَتْ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ شُهَدَاءُ.

3233. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sekelompok pengiring jenazah melewati Rasulullah SAW, ketika (beliau mendengar) mereka memuji jenazah, maka beliau bersabda, "*wajib (baginya surga)*" kemudian sekelompok pengiring jenazah lain lewat, sedang mereka berkata-kata buruk (mencela) terhadap jenazah, maka beliau bersabda, "*wajib (baginya neraka).*"

Setelah mereka berlalu, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya sebagian kalian menjadi saksi atas sebagian yang lainnya.*" (**Shahih: Muttafaq 'Alaih**) *Al Ahkam* 44 – 45

81. Ziarah Kubur

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللهِ ﷺ قَبْرَ أُمِّهِ، فَبَكَى، وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي تَعَالَى عَلَى أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا، فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي، فَاسْتَأْذَنْتُ أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا، فَأَذِنَ لِي، فَزُورُوا الْقُبُورَ، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ بِالْمَوْتِ.

3234. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW ziarah ke kubur ibunya, beliau menangis sehingga orang-orang di sekelilingnya turut menangis, lalu beliau bersabda, "*Aku memohon kepada Allah supaya diizinkan untuk memohonkan ampun dosanya (ibuku), tetapi Allah tidak mengizinkanku, kemudian aku memohon*

kepada-Nya supaya aku diizinkan menziarahi kuburnya, Dia pun mengizinkan, maka berziarahlah kalian ke kubur, sesungguhnya (ziarah kubur) itu mengingatkan kematian." (***Shahih:*** **Muslim**) *Al Ahkam* 187–188

عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا، فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا تَذْكِرَةً.

3235. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*(Dulu) aku melarang kalian ziarah kubur, (tapi sekarang) ziarahlah kalian ke kubur. Sesungguhnya ziarah itu dapat menjadi peringatan."* (***Shahih:*** **Muslim**) *Al Ahkam* 188

83. Doa Ketika Ziarah Kubur Atau Sedang Melintasi Tempat Pemakaman

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى الْمَقْبَرَةِ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ.

3237. Dari Abu Hurairah bahwa (ketika) Rasulullah SAW memasuki tempat pemakaman, seraya memberi salam, "*Keselamatan semoga tercurahkan untuk kalian di kampung orang-orang mukmin, sesungguhnya kami insya Allah akan menyusul kalian."* (***Shahih:*** **Muslim**) *Al Ahkam* 190

84. Bagaimana Mengurus Orang Meninggal Ketika Sedang Berihram?

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِرَجُلٍ وَقَصَتْهُ رَاحِلَتُهُ، فَمَاتَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَقَالَ: كَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَاغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّ اللهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُلَبِّي.

قَالَ أَبُو دَاوُد: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ يَقُولُ: فِي هَذَا الْحَدِيثِ خَمْسُ سُنَنٍ: كَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، أَيْ: يُكَفَّنُ الْمَيِّتُ فِي ثَوْبَيْنِ، وَاغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، أَيْ: إِنَّ فِي الْغَسَلاَتِ كُلِّهَا سِدْرًا، وَلاَ تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، وَلاَ تُقَرِّبُوهُ طِيبًا، وَكَانَ الْكَفَنُ مِنْ جَمِيعِ الْمَالِ.

3238. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang yang sedang berihram terpelanting (jatuh) dari kendaraannya sehingga meninggal dalam kondisi berihram, kemudian jenazahnya di hadapkan kepada Rasulullah SAW, Beliau bersabda, "*Jadikanlah pakaian ihramnya sebagai kafannya, mandikan ia dengan air dan bidara dan jangan kalian tutupi kepalanya. Sesungguhnya Allah kelak di Hari Kiamat akan membangkitkannya dalam kondisi ia bertalbiyah.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** *Al Ahkam* 12–13

Abu Daud berkata: Saya mendengar Ahmad bin Hambal berkata, "Dalam hadits ini terdapat lima sunnah: (satu); *Jadikanlah pakaian ihramnya sebagai kafannya,* yakni mayat dikafani dengan dua baju ihramnya, (dua); *Mandikan ia dengan air dan bidara,* yakni memandikannya secara keseluruhan adalah dengan bidara, (tiga); *Jangan kalian tutupi kepalanya,* (empat); Jangan kalian berikan wewangian kepada Mayat, (lima); Kafan (baju ihram) mayat itu (lebih berharga daripada) semua hartanya."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ... نَحْوَهُ، قَالَ: وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْنِ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: قَالَ سُلَيْمَانُ: قَالَ أَيُّوبُ: ثَوْبَيْهِ، وَقَالَ عَمْرٌو: ثَوْبَيْنِ، وَقَالَ ابْنُ عُبَيْدٍ: قَالَ أَيُّوبُ: فِي ثَوْبَيْنِ، وَقَالَ عَمْرٌو: فِي ثَوْبَيْهِ، زَادَ سُلَيْمَانُ وَحْدَهُ: وَلَا تُحَنِّطُوهُ.

3239. Dari Ibnu Abbas...seperti hadits di atas.

Perawi berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dan jadikanlah kedua pakaian ihramnya sebagai kafannya.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** silakan lihat keterangan hadits sebelumnya.

Abu Daud berkata: Sulaiman dan Ayub berkata, "Kedua baju ihramnya." Amru berkata, "Dua baju (ihram)." Ibnu Ubaid berkata: Ayub berkata, "Dengan kedua baju (ihramnya)." Sementara Sulaiman (perawi hadits secara) sendirian (tanpa diikuti yang lain) menambahi, "Dan jangan kalian jahit kain kafan itu."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ... بِمَعْنَى سُلَيْمَانَ: فِي ثَوْبَيْنِ

3240. Dari Ibnu Abbas ... sesuai (makna) hadits Sulaiman, "Dengan kedua bajunya." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وَقَصَتْ بِرَجُلٍ مُحْرِمٍ نَاقَتُهُ فَقَتَلَتْهُ، فَأُتِيَ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: اغْسِلُوهُ، وَكَفِّنُوهُ، وَلَا تُغَطُّوا رَأْسَهُ، وَلَا تُقَرِّبُوهُ طِيبًا، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يُهِلُّ.

3241. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang yang sedang ihram terpelanting (jatuh) dari ontanya hingga tewas, kemudian jenazahnya di bawa menghadap Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda, "*Kalian mandikan dia, beri kafan, jangan tutupi kepalanya dan*

jangan kalian beri dia wewangian. Sesungguhnya dia (kelak) akan dibangkitkan dalam kondisi bertalbiyah." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

16. KITAB SUMPAH DAN NADZAR

1. Dosa Sumpah Dusta

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ مَصْبُورَةٍ كَاذِبًا، فَلْيَتَبَوَّأْ بِوَجْهِهِ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

3242. Dari Imran bin Hushain, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang bersumpah dusta dan bersabar karenanya, maka bersiap-siaplah mukanya bertempat di neraka."* **(Shahih)** *Ash-Shahihah* 2332

2. Bersumpah Untuk Mendapatkan Harta Seseorang

عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، هُوَ فِيهَا فَاجِرٌ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ.

فَقَالَ الْأَشْعَثُ: فِيَّ وَاللهِ كَانَ ذَلِكَ، كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ أَرْضٌ فَجَحَدَنِي، فَقَدَّمْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ لِلْيَهُودِيِّ: احْلِفْ! قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِذًا يَحْلِفُ وَيَذْهَبُ بِمَالِي؟ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى (إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً...) إِلَى آخِرِ الآيَةِ

3243. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang bersumpah dengan sumpah yang jahat untuk mendapatkan harta*

seorang muslim secara paksa, maka (kelak ketika) ia menghadap Allah, Allah akan murka kepadanya."

Asy'ats berkata: Demi Allah, yang demikian itu telah terjadi padaku. Yaitu, telah terjadi antara aku dengan seorang laki-laki Yahudi, ia telah mempermasalahkanku, sehingga ia aku hadapkan kepada Rasulullah SAW Beliau bersabda kepadaku, "Apakah *kamu mempunyai bukti?"* aku jawab, "Tidak," kemudian beliau bersabda kepada laki-laki Yahudi, "*Bersumpahlah?"* aku berkata, "Wahai Rasulullah, jika ia bersumpah maka hilanglah hartaku!?" kemudian Allah menurunkan wahyu, "S*esungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit...*" sampai akhir ayat (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77) **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ الْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ كِنْدَةَ وَرَجُلاً مِنْ حَضْرَمَوْتَ اخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي أَرْضٍ مِنْ الْيَمَنِ، فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَرْضِي اغْتَصَبَنِيهَا أَبُو هَذَا، وَهِيَ فِي يَدِهِ، قَالَ: هَلْ لَكَ بَيِّنَةٌ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ أُحَلِّفُهُ، وَاللهُ يَعْلَمُ أَنَّهَا أَرْضِي اغْتَصَبَنِيهَا أَبُوهُ، فَتَهَيَّأَ الْكِنْدِيُّ لِلْيَمِينِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَقْتَطِعُ أَحَدٌ مَالاً بِيَمِينٍ، إِلاَّ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ أَجْذَمُ. فَقَالَ الْكِنْدِيُّ: هِيَ أَرْضُهُ.

3244. Dari Asy'ats bahwa terjadi permusuhan antara seorang laki-laki dari Kindah dengan seorang laki-laki dari Hadhramaut, kemudian mereka meminta Nabi SAW memutuskan sengketa mereka berdua dalam masalah tanah (di) Yaman.

Laki-laki dari Hadhramaut berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya tanahku telah dirampas ayah orang ini, sehingga tanah itu sekarang berada dalam kekuasaannya." Beliau bersabda, "*Apakah kamu mempunyai bukti?"* Ia menjawab, "(Aku) tidak (mempunyai

bukti), tetapi aku bersumpah, demi Allah orang (Kindah) ini tahu bahwa tanahku telah dirampas ayahnya."

(Melihat perkembangan situasi ini), laki-laki dari Kindah bersiap-siap untuk menyampaikan sumpahnya, (akan tetapi) Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang tidak (perlu) menguatkan sumpahnya untuk mendapatkan harta secara paksa kecuali ia (menghendaki akan) bertemu Allah dengan tiada memiliki tangan (buntung).*" (Akhirnya) laki-laki dari kindah itu berkata, "(Benar) Tanah itu miliknya." **(*Shahih*)** *Al Irwa` (8/262-263).*

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ الْحَضْرَمِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ، وَرَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ ﷺ! إِنَّ هَذَا غَلَبَنِي عَلَى أَرْضٍ كَانَتْ لِأَبِي، فَقَالَ الْكِنْدِيُّ: هِيَ أَرْضِي فِي يَدِي أَزْرَعُهَا، لَيْسَ لَهُ فِيهَا حَقٌّ، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْحَضْرَمِيِّ: أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَلَكَ يَمِينُهُ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ فَاجِرٌ لَا يُبَالِي مَا حَلَفَ عَلَيْهِ، لَيْسَ يَتَوَرَّعُ مِنْ شَيْءٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَيْسَ لَكَ مِنْهُ إِلَّا ذَاكَ، فَانْطَلَقَ لِيَحْلِفَ لَهُ، فَلَمَّا أَدْبَرَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَا لَئِنْ حَلَفَ عَلَى مَالٍ لِيَأْكُلَهُ ظَالِمًا، لَيَلْقَيَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ عَنْهُ مُعْرِضٌ.

3245. Dari Wa`il bin Hujr Al Hadhrami, ia berkata: Seorang laki-laki dari Hadhramaut dan seorang laki-laki dari Kindah datang (mengadukan permasalahan mereka) kepada Rasulullah SAW, laki-laki dari Hadhramaut berkata, "Wahai Rasulullah, Sesungguhnya orang ini telah menguasai tanah milik ayahku!" laki-laki dari Kindah (membalas) berkata, "Tanah itu adalah tanahku, aku telah menanaminya, sedangkan dia (orang Hadhrami) sama sekali tidak mempunyai hak atas tanah ini."

Perawi berkata: Nabi SAW bersabda kepada Hadhrami, "*Apakah kamu mempunyai bukti?*" Orang Hadhrami berkata, "Tidak" kemudian beliau bersabda kepada laki-laki Kindi, "*Bagimu sumpah (untuk membuktikan bahwa kamu benar).*" Orang Hadhrami berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia seorang pendusta. Ia sudah terbiasa bersumpah dan tidak memperdulikan apa konsekuensi sumpah itu!" Kemudian, Nabi SAW bersabda, "*Kamu (Kindi) tidak memiliki (kesempatan untuk mempertahankan) hakmu kecuali hanya dengan sumpah itu.*" Selanjutnya, majulah orang kindi itu bersumpah untuk (membela) haknya, ketika ia kembali, Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau bersumpah hanya untuk mendapatkan harta secara zhalim, maka sungguh (kelak) ia akan bertemu Allah, sedang Dia berpaling darinya (karena murka).*" **(*Shahih:* Muslim)** *Al Irwa`* 2632

3. Sumpah yang Dilakukan di Mimbar Nabi

عَنْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَحْلِفُ أَحَدٌ عِنْدَ مِنْبَرِي هَذَا عَلَى يَمِينٍ آثِمَةٍ، وَلَوْ عَلَى سِوَاكٍ أَخْضَرَ، إِلاَّ تَبَوَّأَ مَقْعَدَهُ مِنْ النَّارِ، -أَوْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ-

3246. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang tidak bersumpah di mimbarku ini dengan sumpah yang dosa (palsu), biarpun demi (sepotong kayu) siwak hijau,*[5] *kecuali ia akan menempati tempatnya di neraka –atau wajib baginya neraka-.*" **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2325

---

[5]. Untuk hal yang paling sepele sekalipun, penerj.

4. Sumpah Dengan Nama Selain Allah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِي حَلْفِهِ: وَاللاَّتِ، فَلْيَقُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أُقَامِرْكَ، فَلْيَتَصَدَّقْ بِشَيْءٍ.

3247. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang bersumpah lalu berkata dalam sumpahnya itu, 'Demi Lata' maka berkatakalah, 'Tiada tuhan selain Allah.' Siapa yang berkata kepada temannya, 'Kemarilah, aku akan bertaruh denganmu' maka wajib baginya bersedekah."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

5. Dilarang Bersumpah Dengan (Nama) Orang Tua

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، وَلاَ بِأُمَّهَاتِكُمْ، وَلاَ بِالأَنْدَادِ، وَلاَ تَحْلِفُوا إِلاَّ بِاللهِ، وَلاَ تَحْلِفُوا بِاللهِ إِلاَّ وَأَنْتُمْ صَادِقُونَ.

3248. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian dilarang bersumpah dengan (nama) ayah, ibu atau sejenisnya, sebagaimana dilarang bersumpah kecuali dengan nama Allah. Janganlah bersumpah dengan nama Allah kecuali kalian sebagai (pihak) orang yang benar."* **(*Shahih*)**

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَدْرَكَهُ وَهُوَ فِي رَكْبٍ، وَهُوَ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ، أَوْ لِيَسْكُتْ.

4249. Dari Umar bin Khaththab bahwa Rasulullah SAW bertemu dengannya sewaktu ia dalam kendaraan. Ketika Umar bersumpah dengan nama ayahnya, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah melarang kalian bersumpah dengan nama ayah kalian. Siapa yang bersumpah, maka bersumpahlah dengan nama Allah atau (lebih baik) diam.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ نَحْوَ مَعْنَاهُ، إِلَى: بِآبَائِكُمْ. وَفِي زِيَادَةٍ: قَالَ عُمَرُ: فَوَاللهِ مَا حَلَفْتُ بِهَذَا، ذَاكِرًا وَلاَ آثِرًا.

3250. Dari Umar, ia berkata: Rasulullah SAW memperdengarkan sabdanya ... hadits seperti di atas sampai pada redaksi, "*Dengan nama ayah kalian.*"

Dalam riwayat lain terdapat redaksi tambahan: Umar berkata, "Demi Allah, saya tidak akan bersumpah dengan ini (dengan nama ayah), baik dalam kondisi sadar atau tidak sadar." (***Shahih:* At-Tirmidzi)** 1590

عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، قَالَ: سَمِعَ ابْنُ عُمَرَ رَجُلاً يَحْلِفُ: لاَ، وَالْكَعْبَةِ! فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللهِ، فَقَدْ أَشْرَكَ.

3251. Dari Sa'ad bin Ubaidah, dia berkata: Ibnu Umar pernah mendengar seseorang bersumpah; tidak demi Ka'bah! Lalu Ibnu Umar berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*siapa yang bersumpah dengan selain nama Allah maka ia telah berbuat syirik*'." (***Shahih*: At-Tirmidzi)** 1590

6. Makruh Bersumpah Demi Amanah

عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ بِالْأَمَانَةِ فَلَيْسَ مِنَّا.

3253. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang bersumpah dengan Demi amanah, maka itu bukan termasuk (dari ajaran) golongan kami."* **(*Shahih*)** *Ash-Shahihah* 94

7. Bermain-main Dengan Sumpah

عَنْ عَطَاءٍ، فِي اللَّغْوِ فِي الْيَمِينِ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: هُوَ كَلاَمُ الرَّجُلِ فِي بَيْتِهِ: كَلاَّ وَاللهِ، وَبَلَى وَاللهِ.

3254. Dari Atha` tentang bermain-main sumpah, ia berkata: Aisyah berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Bermain-main dengan sumpah itu adalah perkataan seseorang dalam rumahnya, 'Demi Allah (itu) tidak (benar), demi Allah (itu) benar'."* **(*Shahih*: Bukhari)** sama seperti hadits ini.

8. Faktor Pemicu Sumpah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَمِينُكَ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ عَلَيْهَا صَاحِبُكَ.

3255. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sumpahmu untuk sesuatu yang benar itu adalah temanmu."* **(*Shahih*: Muslim)** 5/87

عَنْ سُوَيْدِ بْنِ حَنْظَلَةَ، قَالَ: خَرَجْنَا نُرِيدُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَمَعَنَا وَائِلُ بْنُ حُجْرٍ، فَأَخَذَهُ عَدُوٌّ لَهُ فَتَحَرَّجَ الْقَوْمُ أَنْ يَحْلِفُوا، وَحَلَفْتُ أَنَّهُ أَخِي، فَخَلَّى سَبِيلَهُ، فَأَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّ الْقَوْمَ تَحَرَّجُوا أَنْ يَحْلِفُوا، وَحَلَفْتُ أَنَّهُ أَخِي، قَالَ: صَدَقْتَ، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ.

3256. Dari Suwaid bin Hanzhalah, ia berkata: aku sedang keluar hendak menemui Rasulullah SAW bersama Wa`il bin Hujr, tiba-tiba musuh Wa`il menyanderanya dan mereka (musuh Wa`il) memintaku untuk bersumpah (memastikan) bahwa Wa`il adalah saudaraku, maka akupun bersumpah bahwa Wa`il adalah saudaraku, merekapun melepaskannya. Lalu kami menemui Rasulullah SAW, dan aku kisahkan kepada beliau kaum yang keluar menuntutku supaya bersumpah, lalu aku bersumpah bahwa Wa`il adalah saudaraku, akhirnya beliau bersabda, "*Kamu benar, seorang muslim dengan muslim yang lain adalah bersaudara.*" **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2119

9. Sumpah yang Tidak Masuk Kategori Atau Sumpah yang tidak (Sesuai Ajaran) Agama Islam

عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ، أَنَّهُ بَايَعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَحْتَ الشَّجَرَةِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ غَيْرِ مِلَّةِ الإِسْلَامِ كَاذِبًا، فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ، عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَيْسَ عَلَى رَجُلٍ نَذْرٌ فِيمَا لَا يَمْلِكُهُ.

3257. Dari Tsabit bin Dhahak bahwa ia telah (turut) membait Rasulullah di bawah pohon (baiat demi darah Utsman), beliau bersabda, "*Siapa yang bersumpah selain (mengikuti ajaran) agama Islam, maka sumpahnya dusta atau ia sebagaimana yang ia katakan. Siapa yang membunuh jiwanya (bunuh diri) karena suatu hal, maka di*

Hari Kiamat (kelak) ia akan diazab sebab hal tersebut. Dan seseorang tidak dianggap bernadzar untuk sesuatu yang tidak dimilikinya." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ، فَقَالَ: إِنِّي بَرِيءٌ مِنْ الإِسْلَامِ، فَإِنْ كَانَ كَاذِبًا، فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَإِنْ كَانَ صَادِقًا، فَلَنْ يَرْجِعَ إِلَى الإِسْلَامِ سَالِمًا.

3258. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang bersumpah, 'Sungguh saya telah lepas dari Islam,' jika sumpahnya itu dusta, maka dirinya sebagaimana yang ia katakan, dan jika sumpahnya benar, maka ia tidak akan kembali kepada Islam sebagai orang yang selamat."* (***Shahih:*** **Ibnu Majah)** 2100

11. Pengecualian dalam Sumpah

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ: فَقَالَ إِنْ شَاءَ اللهُ، فَقَدْ اسْتَثْنَى.

3261. Dari Abdullah bin Umar, ia menyampaikan Sabda Rasulullah SAW, *"Siapa bersumpah atas suatu hal, lalu ia berkata, 'Insya Allah,' maka ia telah membuat pengecualian dalam sumpahnya."* (***Shahih:*** **Ibnu Majah)** 2105–2106

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ فَاسْتَثْنَى، فَإِنْ شَاءَ رَجَعَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ غَيْرَ حِنْثٍ.

3262. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang bersumpah dan membuat pengecualian (dalam*

sumpahnya), apabila ia menghendaki, maka ia dapat menarik kembali sumpahnya, atau meninggalkan (tidak melaksanakan sumpah itu) (hal ini) bukan bentuk pelanggaran." **(*Shahih*)** lihat keterangan hadits sebelumnya.

12. Sebab Munculnya Sumpah Nabi

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَكْثَرُ مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَحْلِفُ بِهَذِهِ الْيَمِينِ: لاَ وَمُقَلِّبِ الْقُلُوبِ.

3263. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Kebanyakan Nabi SAW bersumpah dengan, "*Tidak, demi Dzat yang membolak-balikkkan hati hamba.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** *Zhilal Al Jannah* 236

13. Apakah Sumpah itu Merupakan Janji?

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ أَقْسَمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ تُقْسِمْ

3267. Dari Abdullah bin Abbas bahwa Abu Bakar Bersumpah kepada Rasulullah SAW, kemudian Beliau bersabda, "*La tuqsim (janganlah kamu bersumpah).*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّي أَرَى اللَّيْلَةَ... فَذَكَرَ رُؤْيَا، فَعَبَّرَهَا أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَصَبْتَ بَعْضًا، وَأَخْطَأْتَ بَعْضًا. فَقَالَ: أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ! بِأَبِي أَنْتَ لَتُحَدِّثَنِّي مَا الَّذِي أَخْطَأْتُ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ تُقْسِمْ.

3268. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Abu Hurairah memberikan hadits bahwa seseorang telah datang menyampaikan mimpinya kepada Rasulullah SAW, seseorang itu berkata, "Sungguh saya telah diperlihatkan (dalam mimpiku) di suatu malam... lalu ia menceritakan mimpinya, kemudian Abu Bakar menafsirinya. Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu (Abu Bakar) dalam sebagian (tafsirmu) benar dan sebagian lagi salah.*" Abu Bakar berkata, "*Aqsamtu* (Saya bersumpah) kepadamu wahai Rasulullah, demi ayahku, sungguh engkau akan memberikan hadits kepadaku, dimana letak kesalahan (tafsir) ku?" Maka Rasulullah SAW bersabda kepada Abu Bakar, "*La tuqsim (janganlah kamu bersumpah).*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** Silakan melihat kembali hadits sebelumnya. Sanad hadits datang lebih lengkap pada 4632.

14. Bersumpah Untuk Tidak Makan Makanan Tertentu

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: نَزَلَ بِنَا أَضْيَافٌ لَنَا، قَالَ: وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَتَحَدَّثُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِاللَّيْلِ، فَقَالَ: لاَ أَرْجِعَنَّ إِلَيْكَ حَتَّى تَفْرُغَ مِنْ ضِيَافَةِ هَؤُلاَءِ، وَمِنْ قِرَاهُمْ، فَأَتَاهُمْ بِقِرَاهُمْ، فَقَالُوا: لاَ نَطْعَمُهُ حَتَّى يَأْتِيَ أَبُو بَكْرٍ، فَجَاءَ، فَقَالَ: مَا فَعَلَ أَضْيَافُكُمْ ،أَفَرَغْتُمْ مِنْ قِرَاهُمْ؟ قَالُوا: لاَ، قُلْتُ: قَدْ أَتَيْتُهُمْ بِقِرَاهُمْ، فَأَبَوْا، وَقَالُوا: وَاللهِ! لاَ نَطْعَمُهُ حَتَّى يَجِيءَ، فَقَالُوا: صَدَقَ، قَدْ أَتَانَا بِهِ، فَأَبَيْنَا حَتَّى تَجِيءَ، قَالَ: فَمَا مَنَعَكُمْ، قَالُوا: مَكَانَكَ، قَالَ: وَاللهِ! لاَ أَطْعَمُهُ اللَّيْلَةَ، قَالَ: فَقَالُوا: وَنَحْنُ، وَاللهِ لاَ نَطْعَمُهُ حَتَّى تَطْعَمَهُ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ فِي الشَّرِّ كَاللَّيْلَةِ قَطُّ، قَالَ: قَرِّبُوا طَعَامَكُمْ، قَالَ: فَقَرَّبَ طَعَامَهُمْ، فَقَالَ: بِسْمِ اللهِ، فَطَعِمَ، وَطَعِمُوا،

فَأُخْبِرْتُ أَنَّهُ أَصْبَحَ، فَغَدَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي صَنَعَ وَصَنَعُوا، قَالَ: بَلْ أَنْتَ أَبَرُّهُمْ وَأَصْدَقُهُمْ.

3270. Dari Abdurrahman bin Abu Bakar, ia berkata: Kami kedatangan tamu. Perawi berkata: Sementara malam itu Abu Bakar berbincang-bincang bersama Rasulullah SAW, Abu Bakar berkata, "Saya tidak akan pulang hingga kamu (Abdurrahman) selesaikan jamuanmu kepada mereka (para tamu)."

Ketika Abdurrahman menyuguhkan makanan untuk mereka, para tamu itu berkata, "Kami tidak akan memakannya sampai Abu Bakar datang ke sini (bergabung bersama kami)," kemudian datanglah Abu Bakar dan berkata, "Apa yang telah diperbuat tamu-tamumu? Kenapa kalian tidak memakan suguhan Abdurrahman?" Mereka menjawab, "Kami tidak akan memakannya."

Abdurrahman berkata, "Saya suguhkan makanan ini kepada mereka tetapi mereka tidak mau memakannya," mereka berkata, "Demi Allah, kami tidak akan menyentuhnya sampai dia (Abu Bakar) datang." (Mendengar penuturan Abdurrahman ini), mereka berkata, "Benar (apa yang disampaikan Abdurrahman itu), ia telah menyuguhkan makanan ini, tetapi kami enggan memakannya sampai kamu datang." Abu Bakar berkata, "Apa yang membuat kalian tidak mau memakannya?" Mereka menjawab, "Karena (kami menghormati) kamu." Abu Bakar berkata, "Demi Allah, saya tidak akan memakannya malam ini." Perawi berkata: Mereka pun berkata, "Dan kami juga begitu, demi Allah kami tidak akan memakannya sebelum kamu memulai memakannya terlebih dahulu."

Abu Bakar berkata, "Saya belum melihat hal yang lebih buruk dari kejadian malam ini. Baiklah, dekatkan makanan itu kepadaku." Perawi berkata: Kemudian mereka mendekatkan makanan yang disuguhkan untuk mereka itu kepada Abu Bakar. Kemudian, Abu Bakar memulai memakannya dengan basmalah yang diikuti para tamu itu.

Atas kejadian ini, kemudian saya mendapatkan kabar (hadits) bahwa paginya Abu Bakar datang kepada Rasulullah menceritakan peristiwa yang telah dia alami bersama tamu-tamu tersebut, beliau bersabda, "*Bahkan kamu telah berbuat baik dan bersedekah kepada mereka.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) selain redaksi perkataan perawi, "Menceritakan peristiwa yang..." Redaksi ini *Mudraj* (sisipan yang dimasukkan perawi kedalam hadits aslinya), karena tidak ada dalam redaksi Bukhari.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ... بِهَذَا الْحَدِيثِ نَحْوَهُ.

وَ فِي زِيَادَةٍ: قَالَ وَلَمْ يَبْلُغْنِي كَفَّارَةٌ.

3271. Dari Abdurrahman bin Abu Bakar... sesuai hadits di atas, hanya saja terdapat tambahan, "Perawi berkata: Dan dia tidak menyampaikan kepadaku (membayar) kafarah." (***Shahih:*** **Muslim**)

15. Bersumpah Memutuskan Silaturrahim

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ نَذْرَ إِلاَّ فِيمَا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللهِ، وَلاَ يَمِينَ فِي قَطِيعَةِ رَحِمٍ.

3273. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak (termasuk) nadzar kecuali nadzar guna menggapai jalan (menuju) Allah. Memutuskan tali silaturrahim bukanlah (termasuk dalam kategori) sumpah.*" (***Hasan***) hadits semisalnya telah disebutkan di awal dalam bahasan talak.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ نَذْرَ وَلاَ يَمِينَ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ، وَلاَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، وَلاَ فِي قَطِيعَةِ رَحِمٍ، وَمَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيَدَعْهَا، وَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، فَإِنَّ تَرْكَهَا كَفَّارَتُهَا.

قَالَ أَبُو دَاوُد: الْأَحَادِيثُ كُلُّهَا عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، وَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ إِلاَّ فِيمَا لاَ يُعْبَأُ بِهِ.

3274. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak (termasuk) nadzar dan sumpah bagi suatu hal yang tidak dimiliki Bani Adam, dan tidak (termasuk) sumpah pula melakukan maksiat kepada Allah SWT dan memutuskan tali silaturrahim. Siapa bersumpah, kemudian ia melihat yang lebih baik (daripada memenuhi sumpahnya), lalu ia meninggalkan sumpahnya dan mendatangi yang lebih baik tersebut, maka meninggalkan sumpahnya itu merupakan kafarat bagi sumpah yang dilakukannya.*" **(*Hasan*)** kecuali redaksi, "*Siapa yang bersumpah...*" Redaksi ini mungkar, Silakan lihat kitab *Adh-Dha'ifah* 1365

16. Sengaja Bersumpah Dusta

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَسَأَلَ النَّبِيُّ ﷺ الطَّالِبَ الْبَيِّنَةَ، فَلَمْ تَكُنْ لَهُ بَيِّنَةٌ، فَاسْتَحْلَفَ الْمَطْلُوبَ، فَحَلَفَ بِاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بَلَى قَدْ فَعَلْتَ، وَلَكِنْ قَدْ غُفِرَ لَكَ بِإِخْلاَصِ قَوْلِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: يُرَادُ مِنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَنَّهُ لَمْ يَأْمُرْهُ بِالْكَفَّارَةِ.

3275. Dari Abdullah bin Abbas bahwa ada dua orang sedang bertengkar mengadu kepada Rasulullah SAW Ketika beliau meminta bukti pada pihak pendakwa, pihak pendakwa tidak memilikinya, lalu beliau meminta pihak yang didakwa untuk bersumpah, sehingga bersumpahlah pihak yang didakwa dengan nama Allah yang tiada tuhan selain-Nya. setelah itu, beliau bersabda, "*Baik, kamu telah melakukannya, akan tetapi dosamu telah diampuni akibat (hatimu yang) ikhlas mengucapkan, 'La ilaha illallah (tiada tuhan selain Allah)'.*" **(Shahih)**

Abu Daud berkata: Dari hadits ini dipahami bahwa beliau tidak memerintahkannya untuk membayar kafarah.

17. Sumpah yang Diampuni

عَنْ أَبِي مُوْسَى، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنِّي وَاللهِ -إِنْ شَاءَ اللهُ- لاَ أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ فَأَرَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، إِلاَّ كَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي وَأَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ -أَوْ قَالَ: إِلاَّ أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفَّرْتُ يَمِينِي.

3276. Dari Abu Musa bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku, demi Allah –jika Allah mengizinkan- tidak akan bersumpah jika aku melihat ada sisi lain yang lebih baik darinya, akupun menghapus sumpahku dan aku akan mendatangi yang lebih baik dari itu,* —atau sabdanya, "*Kecuali aku akan datangi yang lebih baik tadi sebagai kafarat sumpahku.*" **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)**

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سَمُرَةَ! إِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَكَفِّرْ يَمِينَكَ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: سَمِعْتُ أَحْمَدَ يُرَخِّصُ فِيهَا الْكَفَّارَةَ قَبْلَ الْحِنْثِ.

3277. Dari Abdurrahman bin Samurah, ia berkata: Nabi SAW bersabda kepadaku, "*Hai Abdurrahman bin Samurah, ketika kamu bersumpah, kemudian kamu melihat ada yang lebih baik (daripada memenuhi sumpah tersebut), maka datangilah yang lebih baik tersebut, (sesungguhnya) itu merupakan kafarah sumpahmu.*" ***(Shahih: Muttafaq 'Alaih)*** Silakan melihat keterangan hadits di atasnya.

Abu Daud berkata: Saya mendengar Imam Ahmad memberikan keringanan kafarah sumpah sepanjang belum dilanggar.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ... نَحْوَهُ، قَالَ: فَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ ثُمَّ ائْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: أَحَادِيثُ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، وَعَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ، رُوِيَ عَنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ فِي بَعْضِ الرِّوَايَةِ: الْحِنْثُ قَبْلَ الْكَفَّارَةِ، وَفِي بَعْضِ الرِّوَايَةِ: الْكَفَّارَةُ قَبْلَ الْحِنْثِ.

3278. Dari Abdurrahman bin Samurah, seperti hadits di atas.

Perawi berkata, "Maka bayarlah kafarah sumpahmu dengan mendatangi sesuatu yang (kamu lihat) lebih baik (daripada melaksanakan sumpah tersebut)." ***(Shahih: Muttafaq 'Alaih)*** Silakan melihat keterangan hadits di atasnya.

Abu Daud berkata: Hadits riwayat Abu Musa Al Asy'ari, Adi bin Hatim dan Abu Hurairah ini kadang diriwayatkan dengan "*Pelanggaran sebelum kafarah*" dan kadang pula diriwayatkan "*kafarahnya sebelum melanggar*".

18. Berapa *Sha'*[6] kafarah sumpah?

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ خَلَّادٍ أَبُو عُمَرَ، قَالَ: كَانَ عِنْدَنَا مَكُوكٌ، يُقَالُ لَهُ: مَكُّوكُ خَالِدٍ، وَكَانَ كَيْلَجَتَيْنِ بِكَيْلَجَةِ هَارُونَ.

قَالَ مُحَمَّدٌ: صَاعُ خَالِدٍ: صَاعُ هِشَامٍ —يَعْنِي: ابْنَ عَبْدِ الْمَلِكِ.

3280. Memberikan hadits kepada kami Muhammad bin Muhammad bin Khalad Abu Amru, katanya, "Kami memiliki *makuk*[7] dikenal *makuk* Khalid. Satu *makuk* sama dengan dua kali timbangan (*kailajah*) Harun.

Muhammad berkata, "Satu Sha' Khalid sama dengan satu Sha' Hisyam bin Abdul Malik." **(*Shahih*)** *sanadnya Maqthu'.*

عَنْ أُمَيَّةَ بْنِ خَالِدٍ، قَالَ: لَمَّا وُلِّيَ خَالِدٌ الْقَسْرِيُّ، أَضْعَفَ الصَّاعَ، فَصَارَ الصَّاعُ سِتَّةَ عَشَرَ رِطْلاً، قَالَ أَبُو دَاوُد: مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ خَلَّادٍ قَتَلَهُ الزِّنْجُ صَبْرًا، فَقَالَ بِيَدِهِ هَكَذَا، -وَمَدَّ أَبُو دَاوُدَ يَدَهُ، وَجَعَلَ بُطُونَ كَفَّيْهِ إِلَى الْأَرْضِ- قَالَ: وَرَأَيْتُهُ فِي النَّوْمِ، فَقُلْتُ: مَا فَعَلَ اللهُ بِكَ؟ قَالَ: أَدْخَلَنِي الْجَنَّةَ، فَقُلْتُ: فَلَمْ يَضُرَّكَ الْوَقْفُ.

3281. Dari Umayyah bin Khalid, dia berkata: ketika Khalid Al Qashri menjadi gubernur, dia menggandakan satu sha' menjadi 16 liter. **(*Shahih*)** *Maqtu'.*

Abu Daud berkata: Muhammad bin Muhammad bin Khalad ini adalah salah seorang yang menghadapi pembantaian Bangsa kulit hitam dengan sabar. —Abu Daud mencontohkan dengan tangannya dengan menjadikan bagian dalam telapak tangannya menempel

[6] *Sha'* adalah Ukuran timbangan penduduk madinah, sekitar 4 *mud*,ed.
[7] *Makuk* adalah adalah satu *mud*, ukuran dua telapak tangan, atau seperempat *sha'*,ed.

bumi—. Saya melihatnya dalam mimpi, kutanyakan, "Apa yang kamu terima dari Allah?" Muhammad bin Muhammad menjawab, "Dia (Allah) telah memasukkanku ke dalam surga." Saya berkata, "Jadi posisimu (kala itu) tidak menjadi madharat!"

19. Budak Perempuan yang Beriman

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ جَارِيَةٌ لِي صَكَكْتُهَا صَكَّةً، فَعَظَّمَ ذَلِكَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: أَفَلاَ أُعْتِقُهَا؟ قَالَ: ائْتِنِي بِهَا. قَالَ: فَجِئْتُ بِهَا، قَالَ: أَيْنَ اللهُ؟ قَالَتْ: فِي السَّمَاءِ، قَالَ: مَنْ أَنَا؟ قَالَتْ: أَنْتَ رَسُولُ اللهِ، قَالَ: أَعْتِقْهَا، فَإِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ.

3282. Dari Mu'awiyah bin Hakam As-Sulami, katanya: aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah memukul budak perempuanku! (Mendengar ini) beliau menggangap besar hal itu, lalu kukatakan pada beliau, "mungkinkah aku memerdekakannya?" Beliau bersabda, *"Ajaklah ia datang kemari!"*

Muawiyah berkata: Maka aku mengajaknya (menghadap Rasulullah). Beliau bersabda (kepada budak tadi), "*Dimanakah Allah?*" Budak itu menjawab, "Di langit." Beliau bersabda lagi, "S*iapakah aku?*" Budak menjawab, "Engkau adalah utusan Allah." Kemudian, beliau bersabda, "*Merdekakan dia, sesungguhnya budak perempuan ini orang beriman.*" **(*Shahih:* Muslim)** hadits disebutkan di depan dalam Judul: pembahasan tentang Shalat, bab mendoakan Orang yang Bersin.

عَنْ الشَّرِيدِ، أَنَّ أُمَّهُ أَوْصَتْهُ أَنْ يَعْتِقَ عَنْهَا رَقَبَةً مُؤْمِنَةً، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أُمِّي أَوْصَتْ أَنْ أُعْتِقَ عَنْهَا رَقَبَةً مُؤْمِنَةً، وَعِنْدِي جَارِيَةٌ سَوْدَاءُ نُوبِيَّةٌ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

3283. Dari Syarid bahwa ibunya berwasiat kepadanya agar ia memerdekakan budak perempuan mukmin untuknya, kemudian ia datang kepada Nabi SAW, Syarid berkata, "Wahai Rasulullah, sesungggguhnya ibuku telah berwasiat kepadaku agar aku memerdekakan budak perempuan yang mukmin untuknya, sedangkan aku memiliki budak hitam nubiyah... (perawi melanjutkan hadits yang semisal di atas)." (***Hasan Shahih***)

20. Pengecualian Sumpah setelah Terdiam (Sesaat)

عَنْ عِكْرِمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: وَاللهِ لَأَغْزُوَنَّ قُرَيْشًا، وَاللهِ لَأَغْزُوَنَّ قُرَيْشًا، وَاللهِ لَأَغْزُوَنَّ قُرَيْشًا! ثُمَّ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ.

3285. Dari Ikrimah: Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Allah, aku akan memerangi (kaum) Quraisy, Demi Allah, aku akan memerangi (kaum) Quraisy, Demi Allah, aku akan memerangi (kaum) Quraisy!*" Kemudian beliau bersabda lagi, "*Insya Allah.*" (***Shahih***)

21. Larangan Bernadzar

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَنْهَى عَنِ النَّذْرِ، ثُمَّ اتَّفَقَا وَيَقُولُ: لَا يَرُدُّ شَيْئًا، وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ.

قَالَ مُسَدَّدٌ (راويه): قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: النَّذْرُ لَا يَرُدُّ شَيْئًا.

3287. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW melarang melakukan nadzar kemudian mereka berdua menyepakatinya. Beliau bersabda, "*Nadzar tidak dapat mengembalikan sesuatu. Ia hanya dikeluarkan oleh orang bakhil.*"

Musaddad (perawi hadits) berkata, "Nadzar tidak mengembalikan sesuatu." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَأْتِي ابْنَ آدَمَ النَّذْرُ الْقَدَرَ بِشَيْءٍ لَمْ أَكُنْ قَدَّرْتُهُ لَهُ، وَلَكِنْ يُلْقِيهِ النَّذْرُ الْقَدَرَ قَدَّرْتُهُ، يُسْتَخْرَجُ مِنَ الْبَخِيلِ، يُؤْتِي عَلَيْهِ مَا لَمْ يَكُنْ يُؤْتِي مِنْ قَبْلُ.

3288. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*nadzar seorang manusia tidak bisa mendatangkan suatu takdir yang telah ditetapkan Allah baginya, Akan tetapi nadzar memberikan takdir yang telah ditetapkan Allah, yang dikeluarkan dari orang bakhil, yang tidak diberikan orang bakhil sebelum dia bernadzar.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

22. Nadzar Dalam Maksiat

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللهَ فَلاَ يَعْصِهِ.

3289. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mempunyai nadzar (melakukan) taat kepada Allah, maka ia wajib melaksanakannya, sedang bagi orang yang mempunyai nadzar untuk maksiat kepada Allah, baginya wajib untuk tidak mengerjakannya.*" (***Shahih:*** **Bukhari**)

23. Memenuhi Nadzar Maksiat Harus (Membayar) Kafarat

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ، وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

3290. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam maksiat, (dan bagi orang yang memenuhi nadzar maksiat) maka kafaratnya seperti kafarat sumpah.*" (***Shahih***)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ، وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

3292. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam maksiat, (dan bagi orang yang memenuhinya) maka kafaratnya adalah seperti kafarat sumpah.*" (***Shahih***) sama dengan yang sebelumnya.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ أُخْتَ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى الْبَيْتِ، فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تَرْكَبَ، وَتُهْدِيَ هَدْيًا.

3296. Dari Abdullah bin Abbas bahwa saudari Uqbah bin Amir bernadzar hendak berjalan kaki menuju Baitulharam, kemudian Rasulullah SAW menyuruhnya naik kendaraan lalu membayar damnya (dengan menyembelih kambing). (***Shahih***) lihat hadits sebelumnya.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا بَلَغَهُ أَنَّ أُخْتَ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ مَاشِيَةً، قَالَ: إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنْ نَذْرِهَا مُرْهَا فَلْتَرْكَبْ.

3297. Dari Ibnu Abbas bahwa ketika Rasulullah SAW disampaikan tentang saudari Uqbah bin Amir yang bernadzar pergi haji dengan berjalan kaki, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Maha Kaya dari nadzarnya, perintahkan kepadanya untuk naik kendaraan.*" (**Shahih**) lihat hadits sebelumnya.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ...وَقَالَ فِيْهِ: مُرْ أُخْتَكَ فَلْتَرْكَبْ.

3298. Dari Ibnu Abbas... dalam riwayat ini, beliau bersabda, "*Perintahkan saudarimu itu untuk naik kendaraan.*" (**Shahih**) seperti hadits sebelumnya.

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرِ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: نَذَرَتْ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللهِ فَأَمَرَتْنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَاسْتَفْتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ؟ فَقَالَ: لِتَمْشِ وَلْتَرْكَبْ.

3299. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, ia berkata: Saudariku telah nadzar untuk datang ke Baitullah dengan berjalan kaki, kemudian ia memintaku supaya aku menghadap Rasulullah SAW meminta fatwa seputar nadzarnya. Kemudian, beliau memberikan fatwa, "*Hendaknya ia berjalan kaki dan menaiki kendaraan.*" (**Shahih**) *Al Irwa` (8/219)* hadits riwayat Bukhari.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ، إِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَائِمٍ فِي الشَّمْسِ، فَسَأَلَ عَنْهُ؟ قَالُوا: هَذَا أَبُو إِسْرَائِيلَ، نَذَرَ أَنْ يَقُومَ وَلاَ يَقْعُدَ وَلاَ يَسْتَظِلَّ، وَلاَ يَتَكَلَّمَ، وَيَصُومَ! قَالَ: مُرُوهُ فَلْيَتَكَلَّمْ، وَلْيَسْتَظِلَّ، وَلْيَقْعُدْ، وَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ.

3300. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Sewaktu Rasulullah SAW sedang berkhutbah, tiba-tiba (beliau melihat) seorang laki-laki berdiri diterik matahari, kemudian beliau bertanya, "*Siapakah dia?*" Para sahabat menjawab, "Dia adalah Abu Israil. Dia tengah bernadzar untuk berdiri, tidak duduk, tidak berteduh, tidak bicara dan dia sedang berpuasa."

Beliau bersabda, "*Perintahkan supaya dia bicara, berteduh, duduk dan menyempurnakan puasanya.*" (***Shahih:*** **Bukhari**) *Al Irwa` juz* 8 218.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى رَجُلاً يُهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ، فَسَأَلَ عَنْهُ؟ فَقَالُوا: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ! فَقَالَ: إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنْ تَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ.

3301. Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW melihat seorang laki-laki berjalan diapit kedua anaknya, kemudian beliau bertanya tentangnya. Para sahabat memberitahukan bahwa laki-laki tersebut sedang bernadzar untuk berjalan, kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Maha Kaya dari siksaan orang ini terhadap dirinya sendiri.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ -وَهُوَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ- بِإِنْسَانٍ يَقُودُهُ بِخِزَامَةٍ فِي أَنْفِهِ، فَقَطَعَهَا النَّبِيُّ ﷺ بِيَدِهِ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَقُودَهُ بِيَدِهِ.

3302. Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW ketika sedang berthawaf melewati orang yang dituntun dengan tali dihidungnya, kemudian beliau memutuskan tali tersebut dengan tangan beliau sendiri dan memerintahkan agar orang tersebut dituntun dengan tangannya. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ أُخْتَ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ مَاشِيَةً وَأَنَّهَا لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنْ مَشْيِ أُخْتِكَ، فَلْتَرْكَبْ وَلْتُهْدِ بَدَنَةً.

3303. Dari Ibnu Abbas bahwa saudari Uqbah bin Amir telah bernadzar untuk pergi haji dengan berjalan kaki, akan tetapi ia tidak mampu melakukan itu, kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Maha Kaya dari jalannya saudarimu ini, maka (perintahkan agar ia) naik kendaraan dan berkurbanlah dengan onta yang gemuk.*" (***Shahih***) *lihat* 3297

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ أُخْتِي نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى الْبَيْتِ؟ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَصْنَعُ بِمَشْيِ أُخْتِكَ إِلَى الْبَيْتِ شَيْئًا.

3304. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya saudariku telah bernadzar berjalan kaki ke Baitullah?" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak akan berbuat sesuatu sedikitpun atas jalannya saudarimu ke Baitullah.*" (***Shahih***) lihat hadits sebelumnya.

24. Orang Bernadzar Melakukan Shalat di Baitul Maqdis

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَجُلاً قَامَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي نَذَرْتُ لِلهِ إِنْ فَتَحَ اللهُ عَلَيْكَ مَكَّةَ أَنْ أُصَلِّيَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ رَكْعَتَيْنِ، قَالَ: صَلِّ هَاهُنَا. ثُمَّ أَعَادَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: صَلِّ هَاهُنَا. ثُمَّ أَعَادَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: شَأْنُكَ إِذَنْ.

3305. Dari Jabir bin Abdullah bahwasanya seorang lelaki berdiri pada hari kemenangan atas kota Makkah. Lelaki tersebut berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku bernadzar karena Allah, jika Allah memenangkanmu atas kota Makkah, maka aku akan melakukan shalat di Baitul Maqdis sebanyak dua rakaat." Rasulullah SAW bersabda, "*Shalatlah di sini*," kemudian beliau mengulanginya lagi, "*Shalatlah di sini.*" Kemudian Rasulullah SAW berkata, "Kalau begitu, terserah kamu." (***Shahih***) *Al Irwa`* (nomor 2597)

25. Qadha Nadzar Orang yang Sudah Mati

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ اسْتَفْتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ لَمْ تَقْضِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3307. Dari Abdullah bin Abbas bahwasanya Sa'ad bin Ubadah meminta fatwa kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia dan dia mempunyai nadzar yang belum dilaksanakan." Rasulullah SAW berkata, "*Laksanakanlah nadzar ibumu itu.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً رَكِبَتِ الْبَحْرَ، فَنَذَرَتْ: إِنْ نَجَّاهَا اللهُ أَنْ تَصُومَ شَهْرًا، فَنَجَّاهَا اللهُ فَلَمْ تَصُمْ، حَتَّى مَاتَتْ، فَجَاءَتِ ابْنَتُهَا -أَوْ أُخْتُهَا- إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَصُومَ عَنْهَا.

3308. Dari Ibnu Abbas bahwasanya seorang perempuan berlayar di laut. Ia bernadzar untuk melakukan puasa selama satu bulan jika Allah menyelamatkannya. Lalu Allah menyelamatkan perempuan itu, namun ia tidak melakukan puasa tersebut sampai dia meninggal dunia. Anak perempuannya —atau saudaranya— datang kepada Rasulullah,

kemudian Rasulullah SAW memerintah kepadanya untuk berpuasa atas nadzar ibunya itu. (***Shahih*: An-Nasa`i)** 38116

عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: كُنْتُ تَصَدَّقْتُ عَلَى أُمِّي بِوَلِيدَةٍ، وَإِنَّهَا مَاتَتْ وَتَرَكَتْ تِلْكَ الْوَلِيدَةَ؟ قَالَ: قَدْ وَجَبَ أَجْرُكِ، وَرَجَعَتْ إِلَيْكِ فِي الْمِيرَاثِ. قَالَتْ: وَإِنَّهَا مَاتَتْ، وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ؟... فَذَكَرَ نَحْوَ.

3309. Dari Buraidah bahwasanya seorang perempuan datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, "Aku telah bershadaqah pada ibuku dengan hamba sahaya perempuan, lalu ibuku meninggal dunia dan meninggalkan hamba perempuan itu." Rasulullah SAW bersabada, "*Kamu telah mendapat pahala dan hamba perempuan itu kembali kepadamu sebagai harta warisan.*" Perempuan itu berkata, "Ibuku meninggal dunia dan masih mempunyai kewajiban berpuasa satu bulan." ...Perawi menuturkan seperti hadits sebelumnya. **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 1759 dan 2394

26. Orang yang Mati dan Masih Mempunyai Kewajiban Puasa, Walinyalah yang Mengganti Puasa Tersebut

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنَّهُ كَانَ عَلَى أُمِّهَا صَوْمُ شَهْرٍ، أَفَأَقْضِيهِ عَنْهَا؟ فَقَالَ: لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكِ دَيْنٌ؟ أَكُنْتِ قَاضِيَتَهُ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: فَدَيْنُ اللهِ أَحَقُّ أَنْ يُقْضَى.

2310. Dari Ibnu Abbas bahwasanya seorang perempuan datang kepada Rasulullah SAW dan mengatakan bahwa ibunya telah meninggal dunia dan masih mempunyai tanggungan kewajiban puasa satu bulan, apakah dia boleh melakukan qadha atas puasa ibunya itu?

Rasulullah SAW bersabda, *"Jika ibumu mempunyai hutang, apakah kamu ingin membayarnya?"* Perempuan tersebut berkata, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, *"Hutang Allah lebih berhak dibayar."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ.

3311. Dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang meninggal dunia sementara ia punya hutang puasa, maka walinya yang harus mempuasakannya"* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) telah berlalu pada pembahasan tentang puasa.

27. Perintah Memenuhi Nadzar

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَضْرِبَ عَلَى رَأْسِكَ بِالدُّفِّ؟ قَالَ: أَوْفِي بِنَذْرِكِ، قَالَتْ: إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَذْبَحَ بِمَكَانِ كَذَا وَكَذَا، -مَكَانٌ كَانَ يَذْبَحُ فِيهِ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ- قَالَ: لِصَنَمٍ؟ قَالَتْ: لاَ، قَالَ: لِوَثَنٍ؟ قَالَتْ: لاَ، قَالَ: أَوْفِي بِنَذْرِكِ.

3312. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash bahwasanya seorang perempuan datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku bernadzar untuk memukul rebana di hadapanmu." Rasulullah SAW berkata, *"Laksanakanlah nadzarmu itu."* Perempuan tersebut berkata, "Sesungguhnya aku bernadzar menyembelih di tempat ini dan itu —tempat yang biasa digunakan menyembelih orang-orang Jahiliyah—. Rasulullah SAW bertanya, *"Apakah untuk berhala?"* Perempuan itu menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bertanya lagi, *"Untuk patung?"* Perempuan itu

menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Tepatilah nadzarmu itu!*" (***Hasan***) *Al Irwa`* (nomor 4587)

عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ، قَالَ: نَذَرَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنْ يَنْحَرَ إِبِلاً بِبُوَانَةَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ إِبِلاً بِبُوَانَةَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ كَانَ فِيهَا وَثَنٌ مِنْ أَوْثَانِ الْجَاهِلِيَّةِ يُعْبَدُ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: هَلْ كَانَ فِيهَا عِيدٌ مِنْ أَعْيَادِهِمْ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَوْفِ بِنَذْرِكَ، فَإِنَّهُ لاَ وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، وَلاَ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

3313. Dari Tsabit bin Adh-Dhahhak, ia berkata: Seseorang bernadzar pada masa Rasulullah SAW untuk menyembelih onta di Buwanah, lalu dia mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya aku bernadzar menyembelih di Buwanah." Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah di situ ada berhala Jahiliyah yang disembah?*" Mereka (para sahabat) menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bertanya lagi, "*Apakah di situ dilaksanakan hari raya Jahiliyah?*" Mereka menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Tepatilah nadzarmu itu, karena, tidak boleh melakukan nadzar dalam maksiat kepada Allah dan dalam perkara yang tidak dimiliki anak Adam.*" (***Shahih***) *Al Misykah* 3437

عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتَ كَرْدَمٍ، قَالَتْ: خَرَجْتُ مَعَ أَبِي فِي حِجَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَسَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ: رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَجَعَلْتُ أُبِدُّهُ بَصَرِي، فَدَنَا إِلَيْهِ أَبِي وَهُوَ عَلَى نَاقَةٍ لَهُ مَعَهُ دِرَّةٌ كَدِرَّةِ الْكُتَّابِ، فَسَمِعْتُ الأَعْرَابَ وَالنَّاسَ يَقُولُونَ: الطَّبْطَبِيَّةَ، الطَّبْطَبِيَّةَ! فَدَنَا إِلَيْهِ أَبِي، فَأَخَذَ بِقَدَمِهِ، قَالَتْ: فَأَقَرَّ لَهُ: وَوَقَفَ فَاسْتَمَعَ مِنْهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي نَذَرْتُ إِنْ وُلِدَ لِي وَلَدٌ ذَكَرٌ، أَنْ أَنْحَرَ عَلَى رَأْسِ بُوَانَةَ، فِي عَقَبَةٍ مِنْ

الثَّنَايَا عِدَّةً مِنَ الْغَنَمِ -قَالَ: لاَ أَعْلَمُ إِلاَّ أَنَّهَا قَالَتْ خَمْسِينَ؟- فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ هَلْ بِهَا مِنَ الْأَوْثَانِ شَيْءٌ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَأَوْفِ بِمَا نَذَرْتَ بِهِ لِلَّهِ، قَالَتْ: فَجَمَعَهَا، فَجَعَلَ يَذْبَحُهَا، فَانْفَلَتَتْ مِنْهَا شَاةٌ، فَطَلَبَهَا وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَوْفِ عَنِّي نَذْرِي، فَظَفِرَهَا فَذَبَحَهَا.

3314. Dari Maimunah binti Kardam, ia berkata: Aku keluar bersama ayahku dalam haji yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, lalu aku melihat Rasulullah SAW dan aku mendengar orang-orang berkata, "Rasulullah." Pandanganku terus mengikuti Rasulullah, lalu ayahku mendekatinya dalam keadaan berkendaraan onta dan membawa cambuk seperti cambuk para juru tulis. Aku mendengar orang-orang badui dan yang lain berkata, "Pembawa cambuk! Pembawa cambuk!" ayahku mendekati Rasulullah lalu memegang kakinya.

Maimunah melanjutkann kisahnya: Kemudian ayahku mengakui (risalah Rasulullah SAW) dan berdiri mendengarkannya. Setelah itu ayahku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku bernadzar, jika mempunyai anak laki-laki, aku akan menyembelih beberapa kambing di atas Gunung Buwanah, yaitu di jalan tanjakan gunung." —Perawi hadits berkata: Aku tidak tahu kecuali perempuan (Maimunah) itu mengucapkan lima puluh kambing—

Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah di sana ada berhalanya?*" Ayahku menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Tepatilah apa yang kamu nadzarkan itu karena Allah.*" Maimunah melanjutkan kisahnya: Kemudian ayahku mengumpulkan kambing-kambing itu dan menyembelihnya. Akan tetapi ada satu kambing yang terlepas, lalu ayahku mengejarnya dan bedoa, "Ya Allah, tepatilah dariku nadzarku." Maka kambing yang terlepas itu tertangkap lalu disembelih ayahku. **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2131

عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ كَرْدَمِ بْنِ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيهَا... نَحْوَهُ، قَالَ: هَلْ بِهَا وَثَنٌ؟ أَوْ عِيدٌ مِنْ أَعْيَادِ الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: إِنَّ أُمِّي هَذِهِ عَلَيْهَا نَذْرٌ وَمَشْيٌ، أَفَأَقْضِيهِ عَنْهَا؟ -وَرُبَّمَا قَالَ ابْنُ بَشَّارٍ أَنَقْضِيهِ عَنْهَا؟- قَالَ: نَعَمْ.

3315. Dari Maimunah binti Kardam bin Sufyan dari ayahnya... seperti hadits di atas. Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah di sana ada berhalanya atau ada hari raya Jahiliyah?*" Ayahku menjawab, "Tidak." Aku berkata, "Sesungguhnya ibuku mempunyai nadzar berjalan, apakah aku melaksanakan nadzar ibuku itu?" -terkadang Ibnu Basyar (perawi) meriwayatkan: Apakah kami yang melakukan nadzar ibuku itu?— Rasulullah SAW bersabda, "*Ya.*" (***Shahih***) sumbernya sama dengan di atas.

28. Nadzar Pada Sesuatu yang Tidak Dimiliki

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: كَانَتْ الْعَضْبَاءُ لِرَجُلٍ مِنْ بَنِي عُقَيْلٍ، وَكَانَتْ مِنْ سَوَابِقِ الْحَاجِّ، قَالَ: فَأُسِرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ فِي وَثَاقٍ، وَالنَّبِيُّ ﷺ عَلَى حِمَارٍ عَلَيْهِ قَطِيفَةٌ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! عَلاَمَ تَأْخُذُنِي وَتَأْخُذُ سَابِقَةَ الْحَاجِّ. قَالَ: نَأْخُذُكَ بِجَرِيرَةِ حُلَفَائِكَ ثَقِيفَ! قَالَ: وَكَانَ ثَقِيفُ قَدْ أَسَرُوا رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: وَقَدْ قَالَ فِيمَا قَالَ: وَأَنَا مُسْلِمٌ، -أَوْ قَالَ وَقَدْ أَسْلَمْتُ- فَلَمَّا مَضَى النَّبِيُّ ﷺ، نَادَاهُ: يَا مُحَمَّدُ! يَا مُحَمَّدُ! قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ رَحِيمًا رَفِيقًا، فَرَجَعَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: إِنِّي مُسْلِمٌ، قَالَ: لَوْ قُلْتَهَا، وَأَنْتَ تَمْلِكُ أَمْرَكَ أَفْلَحْتَ كُلَّ الْفَلاَحِ! قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنِّي جَائِعٌ، فَأَطْعِمْنِي، إِنِّي ظَمْآنٌ فَاسْقِنِي، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ:

هَذِهِ حَاجَتُكَ، -أَوْ قَالَ: هَذِهِ حَاجَتُهُ- فَفُودِيَ الرَّجُلُ بَعْدُ بِالرَّجُلَيْنِ، قَالَ: وَحَبَسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْعَضْبَاءَ لِرَحْلِهِ، قَالَ: فَأَغَارَ الْمُشْرِكُونَ عَلَى سَرْحِ الْمَدِينَةِ، فَذَهَبُوا بِالْعَضْبَاءِ، قَالَ: فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهَا وَأَسَرُوا امْرَأَةً مِنَ الْمُسْلِمِينَ، قَالَ: فَكَانُوا إِذَا كَانَ اللَّيْلُ يُرِيحُونَ إِبِلَهُمْ فِي أَفْنِيَتِهِمْ، قَالَ: فَنُوِّمُوا لَيْلَةً، وَقَامَتِ الْمَرْأَةُ، فَجَعَلَتْ لاَ تَضَعُ يَدَهَا عَلَى بَعِيرٍ، إِلاَّ رَغَا، حَتَّى أَتَتْ عَلَى الْعَضْبَاءِ، قَالَ: فَأَتَتْ عَلَى نَاقَةٍ ذَلُولٍ مُجَرَّسَةٍ، قَالَ: فَرَكِبَتْهَا، ثُمَّ جَعَلَتْ للهِ عَلَيْهَا إِنْ نَجَّاهَا اللهُ لَتَنْحَرَنَّهَا، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَتِ الْمَدِينَةَ عُرِفَتِ النَّاقَةُ -نَاقَةُ النَّبِيِّ ﷺ- فَأُخْبِرَ النَّبِيُّ ﷺ بِذَلِكَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا فَجِيءَ بِهَا، وَأُخْبِرَ بِنَذْرِهَا، فَقَالَ: بِئْسَ مَا جَزَيْتِيهَا -أَوْ جَزَتْهَا- إِنِ اللهُ أَنْجَاهَا عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَّهَا، لاَ وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، وَلاَ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: وَالْمَرْأَةُ هَذِهِ: امْرَأَةُ أَبِي ذَرٍّ.

3316. Dari Imran bin Hushain, ia berkata: Seorang lelaki dari Bani Uqail mempunyai onta yang mempunyai julukan *Adhba`* (makna aslinya, yang terbelah kupingnya) dan merupakan onta pilihan bagi orang yang berhaji. Lelaki tersebut ditawan, lalu mendatangi Rasulullah SAW dalam keadaan masih diikat sedangkan Nabi SAW berada di atas keledai yang ada kain beludrunya. Lelaki tersebut berkata kepada Nabi SAW, "Wahai Muhammad! Atas dasar apa kamu menawanku dan onta pilihan orang haji itu?" Rasulullah SAW berkata, "*Aku menawanmu karena dosa-dosa aliansimu dari Bani Tsaqif.*" Bani Tsaqif pada waktu itu telah menawan dua orang muslim dari sahabat Rasulullah SAW.

Imran berkata: Lelaki tersebut berkata, "Aku adalah seorang muslim," —atau berkata: Aku telah masuk Islam. Setelah Nabi SAW

pergi membiarkannya, lelaki tersebut memanggil, "Wahai Muhammad! Wahai Muhammad!". Imran berkata, "Nabi SAW adalah orang yang mempunyai sifat belas kasih sehingga beliau kembali kepada lelaki tersebut. Nabi SAW berkata, "*Ada apa denganmu?*" Lelaki itu menjawab, "Sesungguhnya aku adalah seorang muslim." Rasulullah SAW berkata, "*Seandainya kamu mengucapkan kata-kata itu dan kamu memiliki perkaramu, maka kamu sangat beruntung.*"

Lelaki itu berkata, "Wahai Muhammad! Sungguh aku lapar berilah aku makan, sungguh aku haus berilah aku minum." Rasulullah SAW berkata, "*Apakah ini kebutuhanmu?*" —Atau: *Inilah kebutuhannya*. Setelah itu lelaki tersebut ditebus dengan dua tawanan dan Rasulullah SAW menahan onta *Adhba`*, kendaraan lelaki tersebut.

Kemudian orang-orang musyrik menyerang daerah Madinah pada malam hari dan mereka membawa pergi onta *Adhba`* tersebut. mereka membawa pergi onta itu dan menawan seorang perempuan dari kaum muslimin. Saat malam mulai gelap mereka mengistirahatkan onta-onta mereka di halaman. Mareka tertidur dan pepempuan muslim itu bangkit, dan berusaha tidak meletakkan tangannya pada onta agar onta tersebut tidak bersuara, sampai ia mendatangi onta *Adhba`*.

Imran berkata, "Lalu perempuan muslim itu mendatangi onta yang hina dan ada loncengnya. Ia menaiki onta tersebut dan berjanji kepada Allah, jika ia selamat, ia akan menyembelih onta itu. Setelah sampai di Madinah, onta tersebut diketahui orang-orang, lalu Rasulullah SAW diberi informasi tentang itu. Rasulullah mengutus (seseorang) untuk datang ke perempuan tersebut. Perempuan itu datang dan memberitahu tentang nadzarnya pada onta tersebut. Rasulullah SAW berkata, "*Alangkah buruknya balasan yang engkau berikan pada onta itu, —atau balasannya terhadap onta itu— yaitu sesungguhnya jika Allah menyelamatkannya, perempuan itu akan menyembelih onta tersebut. Tidak boleh menepati nadzar untuk bermaksiat kepada Allah dan nadzar pada sesuatu yang tidak dimilikiya.*" **(*Shahih:* Muslim)**.

Abu Daud berkata, "Perempuan tersebut adalah istri Abu Dzar."

29. Orang yang Nadzar Untuk Bershadaqah dengan Hartanya

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ.

قَالَ: فَقُلْتُ: إِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِيَ الَّذِي بِخَيْبَرَ.

3317. Dari Ka'ab bin Malik, katanya: Aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku bertaubat dengan melepaskan hartaku sebagai shadaqah pada Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah SAW bersabda, *"Tahanlah sebagian hartamu, itu lebih baik bagimu."* Lalu aku berkata, "Sesungguhnya aku menahan bagianku yang ada di Khaibar." ***(Shahih: Muttafaq 'Alaih)***

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ حِينَ تِيبَ عَلَيْهِ: إِنِّي أَنْخَلِعُ مِنْ مَالِي... فَذَكَرَ نَحْوَهُ إِلَى: خَيْرٌ لَكَ.

3318. Dari Ka'ab bin Malik bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah SAW ketika ia bertaubat, "Sesungguhnya aku melepaskan dari hartaku... perawi menyebutkan seperti hadits di atas, sampai pada "*Itu lebih baik bagimu.*" ***(Shahih: Muttafaq 'Alaih)*** lihat hadits sebelumnya.

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ -أَوْ أَبُو لُبَابَةَ، أَوْ مَنْ شَاءَ اللهُ-: إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَهْجُرَ دَارَ قَوْمِي الَّتِي أَصَبْتُ فِيهَا الذَّنْبَ، وَأَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي كُلِّهِ صَدَقَةً؟ قَالَ: يُجْزِئُ عَنْكَ الثُّلُثُ.

3319. Dari Ka'ab bin Malik, bahwasanya ia berkata kepada Rasulullah SAW, —atau Abu Lubabah, atau orang yang dikehendaki Allah—, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya termasuk taubatku adalah berhijrah dari kaumku, tempat aku melakukan dosa, dan mengeluarkan semua hartaku sebagai shadaqah." Rasulullah SAW menjawab, "*Cukuplah kamu menyedekahkan sepertiganya*" (***Shahih***) sanadnya.

عَنْ كَعْبٍ... فِي قِصَّتِهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي إِلَى اللهِ أَنْ أَخْرُجَ مِنْ مَالِي كُلِّهِ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ صَدَقَةً؟ قَالَ: لاَ. قُلْتُ: فَنِصْفُهُ؟ قَالَ: لاَ، قُلْتُ: فَثُلُثُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ فَإِنِّي سَأُمْسِكُ سَهْمِي مِنْ خَيْبَرَ.

3321. Dari Ka'ab bin Malik... (dalam kisahnya), katanya: Aku berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya termasuk taubatku kepada Allah adalah mengeluarkan semua hartaku kepada Allah dan Rasul-Nya sebagai shadaqah." Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan.*" Aku berkata, "Setengahnya?" Rasulullah SAW berkata, "*Jangan.*" Aku berkata, "Sepertiganya?" Rasulullah SAW berkata, "*Ya.*" Aku berkata, "Sesungguhnya aku akan menahan bagianku yang ada di Khaibar." (***Hasan Shahih***)

31. Orang yang Bernadzar, Tetapi Tidak Menyebutkan Apa Nadzarnya

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ.

3323. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Kaffarahnya nadzar adalah seperti kaffarahnya sumpah."* **(*Shahih:* Muslim).**

32. Orang yang Bernadzar Pada Masa Jahiliyah

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ لَيْلَةً؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَوْفِ بِنَذْرِكَ.

3325. Dari Umar bahwasanya ia berkata, "Wahai Rasulullah, Sesungguhnya aku bernadzar pada masa Jahiliyah untuk beriktikaf di Masjidil Haram pada malam hari." Rasulullah SAW berkata pada Umar, *"Tepatilah nadzarmu itu."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** telah berlalu pada pembahasan tentang puasa.

17. KITAB JUAL BELI

1. Perdagangan yang Tercampur Oleh Sumpah dan Omong Kosong

عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، قَالَ: كُنَّا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ نُسَمَّى السَّمَاسِرَةَ، فَمَرَّ بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ! إِنَّ الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ اللَّغْوُ وَالْحَلْفُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ.

3326. Dari Qais bin Abu Gharazah, ia berkata: Pada masa Rasulullah SAW, kami dinamakan *samasirah* (makelar). Lalu Rasulullah SAW pernah melewati kami dan menamakan kami dengan nama yang lebih baik dari nama itu, beliau bersabda, "*Wahai para pedagang! Sesungguhnya dalam jual beli itu umumnya terjadi omong kosong dan sumpah, maka campurlah dengan shadaqah.*" **(*Shahih*)**

عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ... بِمَعْنَاهُ، قَالَ: يَحْضُرُهُ الْكَذِبُ وَالْحَلْفُ.

وَ فِي لَفْظٍ: اللَّغْوُ وَالْكَذِبُ.

3327. Dari Qais bin Gharazah ...dengan makna hadits di atas, Rasulullah SAW bersabda, "*(Dalam perdagangan itu) didatangi oleh kebohongan dan sumpah.*" Dalam salah satu redaksi, dikatakan, "*Omong kosong dan bohong.*" **(*Shahih*)** lihat hadits sebelumnya.

2. Mencari Barang-Barang Tambang

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً لَزِمَ غَرِيمًا لَهُ بِعَشَرَةِ دَنَانِيرَ، فَقَالَ: وَاللهِ لاَ أُفَارِقُكَ حَتَّى تَقْضِيَنِي، أَوْ تَأْتِيَنِي بِحَمِيلٍ، فَتَحَمَّلَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَأَتَاهُ بِقَدْرِ مَا وَعَدَهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ أَيْنَ أَصَبْتَ هَذَا الذَّهَبَ؟ قَالَ: مِنْ مَعْدِنٍ، قَالَ: لاَ حَاجَةَ لَنَا فِيهَا، وَلَيْسَ فِيهَا خَيْرٌ. فَقَضَاهَا عَنْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

3328. Dari Ibnu Abbas bahwa seseorang membututi orang yang berhutang kepadanya dengan sepuluh Dinar. Ia berkata, "Demi Allah, aku tidak akan berpisah darimu sebelum kamu membayar hutangmu atau kamu mendatangkan orang yang menjaminnya." Maka Rasulullah SAW yang ingin menjaminnya. Kemudian lelaki yang berhutang datang dengan membawa emas sesuai dengan yang dijanjikan. Rasulullah SAW bertanya kepada lelaki itu, "*Dari mana kamu mendapatkan emas ini?*" lelaki tersebut menjawab, "Dari barang tambang." Rasulullah SAW berkata, "*Kita tidak butuh itu dan tidak ada kebaikan di dalamnya.*" Kemudian Rasulullah SAW membayar hutang orang tersebut. **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2406

3. Menjauhi *Syubhat* (Perkara yang Tidak Jelas Halal Haramnya)

عَنْ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ -وَلاَ أَسْمَعُ أَحَدًا بَعْدَهُ- يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ الْحَلاَلَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ، -وَأَحْيَانًا يَقُولُ: مُشْتَبِهَةٌ- وَسَأَضْرِبُ لَكُمْ فِي ذَلِكَ مَثَلاً: إِنَّ اللهَ حَمَى حِمًى، وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَا حَرَّمَ، وَإِنَّهُ مَنْ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُخَالِطَهُ، وَإِنَّهُ مَنْ يُخَالِطُ الرِّيبَةَ يُوشِكُ أَنْ يَجْسُرَ.

3329. Dari Sya'bi, ia berkata: Aku pernah mendengar Nu'man bin Basyir —dan aku tidak mendengar dari orang lain setelah itu—, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas dan antara keduanya adalah perkara-perkara yang tidak jelas —atau terkadang di sebutkan: perkara yang tidak jelas—. Aku akan memberikan perumpamaan kepada kalian, sesungguhnya Allah telah menjaga satu daerah dan penjagaan Allah adalah apa yang diharamkan. Dan sesungguhnya orang yang menggembalakan (ternak) di sekitar daerah itu dikhawatirkan akan terperosok ke daerah itu. Dan sesungguhnya orang yang terperosok dalam syubhat akan terperosok pada yang diharamkan.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) seperti hadits hadits di atas.

عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ بِهَذَا الْحَدِيثِ، قَالَ: وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لاَ يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنْ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ عِرْضَهُ وَدِينَهُ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ.

3330. Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda dengan hadits ini. Beliau bersabda, "*Dan di antara keduanya (halal dan haram) adalah perkara-perkara yang tidak jelas (syubhat) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Siapa yang menjauhi syubhat, maka dia telah menjaga kehormatan diri dan agamanya. Dan siapa yang terjatuh dalam perkara-perkara yang syubhat, maka dia terjatuh pada perkara yang haram.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) lihat hadits sebelumnya.

عَنْ رَجُلٍ مِنْ الأَنْصَارِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي جَنَازَةٍ، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْقَبْرِ، يُوصِي الْحَافِرَ: أَوْسِعْ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيْهِ،

أَوْسِعْ مِنْ قِبَلِ رَأْسِهِ. فَلَمَّا رَجَعَ اسْتَقْبَلَهُ دَاعِي امْرَأَةٍ، فَجَاءَ وَجِيءَ بِالطَّعَامِ فَوَضَعَ يَدَهُ، ثُمَّ وَضَعَ الْقَوْمُ، فَأَكَلُوا، فَنَظَرَ آبَاؤُنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ يَلُوكُ لُقْمَةً فِي فَمِهِ، ثُمَّ قَالَ: أَجِدُ لَحْمَ شَاةٍ أُخِذَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ أَهْلِهَا، فَأَرْسَلَتْ الْمَرْأَةُ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَرْسَلْتُ إِلَى الْبَقِيعِ يَشْتَرِي لِي شَاةً، فَلَمْ أَجِدْ، فَأَرْسَلْتُ إِلَى جَارٍ لِي قَدْ اشْتَرَى شَاةً أَنْ أَرْسِلْ إِلَيَّ بِهَا بِثَمَنِهَا، فَلَمْ يُوجَدْ، فَأَرْسَلْتُ إِلَى امْرَأَتِهِ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيَّ بِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَطْعِمِيهِ الأُسَارَى.

3332. Dari seorang lelaki golongan Anshar, ia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah SAW mengantarkan jenazah. Aku melihat Rasulullah SAW berada di sebuah kubur memberi wasiat kepada orang yang menggali kubur, "*Luaskanlah untuk bagian kedua kakinya dan luaskanlah untuk bagian kepalanya.*" Setelah kembali dari kubur, datang seorang perempuan (istri dari laki-laki yang meninggal) menghadap beliau untuk mengundang. Rasulullah SAW datang dan dihidangkan di depannya makanan. Rasulullah SAW meletakkan tangannya, kemudian diikuti oleh orang banyak. Lalu mereka makan. Bapak-bapak kami melihat Rasulullah SAW mengunyah makanan dalam mulutnya kemudian berkata, "*Aku menemukan daging kambing yang diambil tanpa izin pemiliknya.*" Perempuan (yang mengundang) berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah mengirim (utusan) ke Baqi' untuk membeli kambing, akan tetapi ia tidak menemukannya, kemudian aku mengutus ke tetanggaku untuk membeli kambing dan mengirim kambing itu sesuai dengan harganya, namun ia tidak menemukan juga. Kemudian aku mengutus kepada istri tetanggaku itu, lalu dia mengirimkan seekor kambing kepadaku." Rasulullah SAW berkata, "*Berikanlah makanan itu untuk para tawanan.*" (***Shahih***) *Ahkam Al Jana`iz* (nomor 143-144).

4. Orang yang Makan Riba dan Orang yang Memberi Makan Riba

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ آكِلَ الرِّبَا، وَمُؤْكِلَهُ، وَشَاهِدَهُ، وَكَاتِبَهُ.

3333. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, pemberi (kurirnya) orang yang makan riba, saksinya, dan pencatatnya. **(*Shahih:* Ibnu Majah)** (nomor 2277)

5. Kebatilan Riba

عَنْ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، يَقُولُ: أَلاَ إِنَّ كُلَّ رِبًا مِنْ رِبَا الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ، لَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ، لاَ تَظْلِمُونَ وَلاَ تُظْلَمُونَ، أَلاَ وَإِنَّ كُلَّ دَمٍ مِنْ دَمِ الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوعٌ، وَأَوَّلُ دَمٍ أَضَعُ مِنْهَا دَمُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، كَانَ مُسْتَرْضَعًا فِي بَنِي لَيْثٍ، فَقَتَلَتْهُ هُذَيْلٌ، قَالَ: اللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟ قَالُوا: نَعَمْ، -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ. -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ-

3334. Dari Amru, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW berkata pada waktu Haji Wada', *"Ketahuilah! Sesungguhnya setiap riba berasal dari riba Jahiliyah yang batil, maka bagimu pokok hartamu (modal), kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Ketahuilah! Sesungguhnya setiap persaudaraan berdasarkan darah berasal dari Jahiliyah yang batil, dan persaudaraan berdasarkan darah yang pertama kali aku tiadakan adalah darahnya Harits bin Abul Muthalib, dia adalah anak susuan Bani Laits tetapi dibunuh*

kabilah Hudzail. 'Ya Allah, apakah aku telah menyampaikan?" Para sahabat berkata, "Ya," —sebanyak tiga kali—. Rasulullah SAW berkata, *"Ya Allah, saksikanlah* —sebanyak tiga kali pula—. **(*Shahih:* Muslim).** seperti hadits di atas.

6. Makruhnya Bersumpah dalam Jual Beli

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: الْحَلِفُ مَنْفَقَةٌ لِلسِّلْعَةِ مَمْحَقَةٌ لِلْبَرَكَةِ.

3335. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sumpah melariskan barang dagangan, namun menghilangkan keberkahan."* **(*Shahih:* An-Nasa`i)**

7. Melebihkan dalam Timbangan dan Menimbang dengan Upah atau Bayaran

عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَفَةُ الْعَبْدِيُّ بَزًّا مِنْ هَجَرَ، فَأَتَيْنَا بِهِ مَكَّةَ فَجَاءَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَمْشِي، فَسَاوَمَنَا بِسَرَاوِيلَ، فَبِعْنَاهُ، وَثَمَّ رَجُلٌ يَزِنُ بِالْأَجْرِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: زِنْ وَأَرْجِحْ.

3336. Dari Suwaid bin Qais, ia berkata: Aku dan Makhrafah Al Abdi mengambil pakaian dari Hajar, kemudian kami membawanya ke Makkah. Rasulullah SAW datang kepada kami dengan berjalan. Beliau menawar sebuah celana, lalu kami menjualnya kepada beliau. Dan di sana ada seorang lelaki yang menimbang dengan mendapatkan upah atau bayaran. Rasulullah SAW berkata kepadanya, *"Timbanglah dan lebihkanlah."* **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2220

عَنْ أَبِي صَفْوَانَ بْنِ عُمَيْرَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِمَكَّةَ قَبْلَ أَنْ يُهَاجِرَ... بِهَذَا الْحَدِيثِ، وَلَمْ يَذْكُرْ: يَزِنُ بِأَجْرٍ.

3337. Dari Abu Shafwan bin Umairah, ia berkata: Aku mendatangi Rasulullah SAW di Makkah sebelum beliau berhijrah... (sama seperti hadits di atas). Akan tetapi tidak disebutkan "*Menimbang dengan menerima upah*". ***(Shahih:* Ibnu Majah)** 2221

قَالَ رَجُلٌ لِشُعْبَةَ: خَالَفَكَ سُفْيَانُ؟ قَالَ: دَمَغْتَنِي.

3338. Seorang lelaki berkata kepada Syu'bah, "Sufyan berbeda denganmu?" Syu'bah menjawab, "Kamu telah menyangkalku." **(*Shahih*).**

عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: كَانَ سُفْيَانُ أَحْفَظَ مِنِّي.

3339. Dari Syu'bah, ia berkata, "Sufyan lebih kuat hafalannya daripada aku." ***(Shahih Maqthu')***

8. Perkataan Nabi SAW, "Takaran Adalah Takaran Madinah."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْوَزْنُ وَزْنُ أَهْلِ مَكَّةَ، وَالْمِكْيَالُ مِكْيَالُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ. وَ فِي لَفْظٍ قَالَ: وَزْنُ الْمَدِينَةِ وَمِكْيَالُ مَكَّةَ.

3340. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Timbangan (yang tepat) adalah timbangan penduduk Makkah dan takaran (yang tepat) adalah takaran penduduk Madinah."* **(*Shahih*)**

Dalam sebagian redaksi, dikatakan, "*Timbangan Madinah dan takaran Makkah.*" **(*Shahih*)**

9. Ketegasan dalam Masalah Hutang

عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: هَاهُنَا أَحَدٌ مِنْ بَنِي فُلاَنٍ؟ فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ، ثُمَّ قَالَ: هَاهُنَا أَحَدٌ مِنْ بَنِي فُلاَنٍ؟ فَلَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ، ثُمَّ قَالَ: هَاهُنَا أَحَدٌ مِنْ بَنِي فُلاَنٍ؟ فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ ﷺ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُجِيبَنِي فِي الْمَرَّتَيْنِ الأُولَيَيْنِ، أَمَا إِنِّي لَمْ أُنَوِّهْ بِكُمْ إِلاَّ خَيْرًا، إِنَّ صَاحِبَكُمْ مَأْسُورٌ بِدَيْنِهِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَدَّى عَنْهُ، حَتَّى مَا بَقِيَ أَحَدٌ يَطْلُبُهُ بِشَيْءٍ.

3341. Dari Samurah, ia berkata: Rasulullah SAW berbicara kepada kami, beliau bertanya, *"Apakah di sini ada seseorang dari bani fulan?"* tidak ada seorang pun yang menjawab pertanyaan beliau. Rasulullah SAW bertanya lagi, *"Apakah di sini ada seseorang dari bani fulan?"* Tidak ada seorang pun yang menjawab pertanyaan beliau. Rasulullah SAW bertanya lagi, *"Apakah di sini ada seseorang dari bani fulan?"* Seorang lelaki bangkit lalu berkata, "Aku, wahai Rasulullah." Rasulullah SAW berkata, *"Apa yang menyebabkanmu tidak menjawab dua pertanyaanku yang pertama? Ketahuilah bahwa aku tidak berniat lain pada kalian kecuali kebaikan. Sesungguhnya temanmu ini tertahan (masuk surga) karena hutangnya,"* Samurah berkata, "Aku melihat laki-laki itu telah melunasi hutang orang yang tertahan itu, sampai tidak ada seorang pun yang menuntutnya (hutangnya)." **(*Hasan*: An-Nasa`i)** 4684

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ يُصَلِّي عَلَى رَجُلٍ مَاتَ، وَعَلَيْهِ دَيْنٌ فَأُتِيَ بِمَيِّتٍ، فَقَالَ: أَعَلَيْهِ دَيْنٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ، دِينَارَانِ، قَالَ: صَلُّوا عَلَى

صَاحِبِكُمْ. فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيُّ: هُمَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، فَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ.

3343. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW tidak mau menshalati orang yang mati dalam keadaan masih mempunyai hutang. Pernah di datangkan kepadanya mayat. Rasulullah bertanya, *"Apakah dia masih punya hutang?"* Para sahabat menjawab, "Ya, dia masih punya hutang dua Dinar." Rasulullah SAW bersabda, *"Shalatilah teman kalian ini!"* Lalu Abu Qatadah Al Anshari berkata, "Dua dinar itu aku yang menanggungnya wahai Rasul?" Jabir berkata: Lalu Rasulullah SAW menyalati mayat tersebut. Tatkala Allah membukakan (hati) Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Aku lebih berhak atas setiap mukmin daripada dirinya sediri. Maka siapa yang meninggalkan hutang, akulah yang wajib membayarnya dan siapa yang meninggalkan harta maka harta itu untuk ahli warisnya."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** dari Abu Hurairah.

10. Menunda Pembayaran Hutang

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيءٍ فَلْيَتْبَعْ.

3345. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Penundaan (pelunasan) hutang dari orang kaya adalah zhalim. Apabila salah seorang dari kalian dialihkan hutangnya pada orang yang kaya, maka ikutilah pengalihan itu."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

11. Pembayaran Hutang yang Baik

عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: اسْتَسْلَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَكْرًا، فَجَاءَتْهُ إِبِلٌ مِنَ الصَّدَقَةِ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ، فَقُلْتُ: لَمْ أَجِدْ فِي الإِبِلِ إِلاَّ جَمَلاً خِيَارًا رَبَاعِيًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَعْطِهِ إِيَّاهُ، فَإِنَّ خِيَارَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً.

3346. Dari Abu Rafi', katanya: Rasulullah SAW pernah berhutang onta yang masih kecil, lalu datang kepadanya onta shadaqah. Rasulullah SAW menyuruhku untuk membayar hutang onta kecil tersebut. Kemudian aku berkata, "Aku tidak menemukan (kekurangan) pada onta itu kecuali itu onta yang bagus dan dewasa." Rasulullah SAW bersabda, *"Berikanlah kepadanya, karena sebaik-baik manusia adalah orang yang paling baik pembayarannya."* **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2285

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ لِي عَلَى النَّبِيِّ ﷺ دَيْنٌ، فَقَضَانِي وَزَادَنِي.

3347. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Aku pernah mempunyai piutang pada Nabi SAW lalu beliau membayar hutang itu dan menambahinya." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

12. Menukar Barang atau Uang

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الذَّهَبُ بِالْوَرِقِ رِبًا، إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رِبًا، إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ رِبًا، إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ،

وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رِبًا، إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ.

3348. Dari Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Emas dengan perak adalah riba kecuali diserah terimakan secara langsung, gandum dengan gandum adalah riba kecuali diserah terimakan secara langsung, kurma dengan- kurma adalah riba kecuali diserah terimakan secara langsung, jewawut dengan jewawut adalah riba kecuali diserah terimakan secara langsung.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، تِبْرُهَا وَعَيْنُهَا، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، تِبْرُهَا وَعَيْنُهَا، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، مُدْيٌ بِمُدْيٍ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، مُدْيٌ بِمُدْيٍ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، مُدْيٌ بِمُدْيٍ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، مُدْيٌ بِمُدْيٍ، فَمَنْ زَادَ أَوْ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى، وَلاَ بَأْسَ بِبَيْعِ الذَّهَبِ بِالْفِضَّةِ، وَالْفِضَّةُ أَكْثَرُهُمَا، يَدًا بِيَدٍ، وَأَمَّا نَسِيئَةً فَلاَ، وَلاَ بَأْسَ بِبَيْعِ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ، وَالشَّعِيرُ أَكْثَرُهُمَا، يَدًا بِيَدٍ، وَأَمَّا نَسِيئَةً فَلاَ.

3349. Dari Ubadan bin Shamit bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Emas dengan emas haruslah sama, perak dengan perak haruslah sama, gandum dengan gandum haruslah dalam takaran yang sama, jewawut dengan jewawut haruslah dalam takaran yang sama, kurma dengan kurma haruslah dalam takaran yang sama, garam dengan garam haruslah dalam takaran yang sama. Siapa yang menambahi atau menjadi tambah (barangnya) maka dia telah melakukan riba. Tidak apa-apa menjual emas dengan perak yang lebih banyak, tetapi dengan syarat kontan, adapun tidak kontan (hutang) maka tidak diperbolehkan. Tidak apa-apa menjual gandum dengan juwawut yang lebih banyak, tetapi dengan syarat kontan, adapun tidak kontan maka tidak boleh.*" **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ... بِهَذَا الْخَبَرِ، يَزِيدُ وَيَنْقُصُ، وَزَادَ: قَالَ: فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ، فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ، إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ.

3350. Dari Ubadah bin Shamit, dari Nabi SAW ...seperti hadits di atas. dengan penambahan dan pengurangan. Dalam tambahannya, Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kelompok-kelompok (barang) ini berbeda-beda maka juallah sekehendakmu dengan syarat kontan.*" **(*Shahih:* Muslim)** lihat hadits sebelumnya.

13. Perhiasan yang Dijual dengan Dirham

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ عَامَ خَيْبَرَ بِقِلَادَةٍ فِيهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ -قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَابْنُ مَنِيعٍ: فِيهَا خَرَزٌ- مُعَلَّقَةٌ بِذَهَبٍ، ابْتَاعَهَا رَجُلٌ بِتِسْعَةِ دَنَانِيرَ، أَوْ بِسَبْعَةِ دَنَانِيرَ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا، حَتَّى تُمَيِّزَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ. فَقَالَ: إِنَّمَا أَرَدْتُ الْحِجَارَةَ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا حَتَّى تُمَيِّزَ بَيْنَهُمَا. قَالَ: فَرَدَّهُ حَتَّى مُيِّزَ بَيْنَهُمَا. وَفِي لَفْظٍ: أَرَدْتُ التِّجَارَةَ.

3351. Dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata: Pada tahun Khaibar, didatangkan kepada Nabi SAW kalung yang ada emas dan merjannya. —Abu Bakar dan Ibnu Mani' berkata, "Di dalamnya terdapat mutiara— yang digantungkan pada emas. Kalung tersebut dibeli oleh seorang lelaki dengan sembilan Dinar atau tujuh Dinar. Nabi SAW bersabda, "*Jangan, kecuali kamu membedakan antara emas dan mutiara.*" Lelaki tersebut berkata, "Aku hanya menginginkan batu!" Nabi SAW bersabda, "*Jangan, kecuali kamu membedakan keduanya.*" Fahalah bin Ubaid berkata, "Lelaki tersebut mengembalikannya dan memisahkan antara keduanya." **(*Shahih:* Muslim)**

Dalam redaksi yang lain, dikatakan, "Aku ingin perdagangan."

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: اشْتَرَيْتُ يَوْمَ خَيْبَرَ قِلاَدَةً بِاثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا، فِيهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ، فَفَصَّلْتُهَا، فَوَجَدْتُ فِيهَا أَكْثَرَ مِنْ اثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: لاَ تُبَاعُ حَتَّى تُفَصَّلَ.

3352. Dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata: Pada hari Khaibar aku membeli kalung dengan dua belas Dinar. Di dalam kalung itu terdapat emas dan mutiara. Aku memisahkan keduanya. Lalu aku menemukan harga barang tersebut lebih dari dua belas Dinar. Kemudian aku menuturkan hal itu kepada Nabi SAW, Beliau pun bersabda, *"Kalung itu tidak boleh dijual kecuali dipisah (emas dan mutiaranya)."* **(*Shahih:* Muslim)**, lihat hadits sebelumnya.

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ، نُبَايِعُ الْيَهُودَ: الأُوقِيَّةَ مِنْ الذَّهَبِ بِالدِّينَارِ -قَالَ: غَيْرُ قُتَيْبَةَ: بِالدِّينَارَيْنِ، وَالثَّلاَثَةِ، ثُمَّ اتَّفَقَا- فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلاَّ وَزْنًا بِوَزْنٍ.

3353. Dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata: Pada hari Khaibar kami bersama Rasulullah SAW melakukan transaksi dengan orang-orang Yahudi dalam beberapa timbangan emas dengan Dinar. —Selain Imam Qutaibah meriwayatkan "Dengan dua Dinar atau tiga Dinar, kemudian antara emas dan Dinar telah terjadi kesesuaian. Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah menjual emas dengan emas kecuali dalam timbangan yang sama."* **(*Shahih:* Muslim)**

15. Menjual Hewan dengan Hewan Secara Tidak Kontan

عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً.

3356. Dari Samurah bahwasanya Nabi SAW melarang menjual hewan dengan hewan secara tidak kontan. (***Shahih:* Ibnu Majah)** 2270

17. Menjual Secara Kontan

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اشْتَرَى عَبْدًا بِعَبْدَيْنِ.

3358. Dari Jabir bahwasanya Rasulullah SAW membeli satu budak dengan dua budak (secara langsung). (***Shahih:* Muslim)**

18. Menjual Kurma dengan Kurma

عَنْ زَيْدٍ أَبِي عَيَّاشٍ، أَنَّهُ سَأَلَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ الْبَيْضَاءِ بِالسُّلْتِ؟ فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: أَيُّهُمَا أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْبَيْضَاءُ، فَنَهَاهُ عَنْ ذَلِكَ، وَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُسْأَلُ عَنْ شِرَاءِ التَّمْرِ بِالرُّطَبِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيَنْقُصُ الرُّطَبُ إِذَا يَبِسَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَنَهَاهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ.

3359. Dari Zaid Abu Ayyasy bahwasanya ia bertanya kepada Sa'ad bin Abi Waqas tentang gandum *Baidha`* (gandum putih dan lunak, berasal dari Mesir) dengan gandum *Sult* (gandum yang lebih kecil dari *Baidha`* dan tidak ada kulitnya). Sa'ad bertanya kepadanya, "Manakah yang lebih baik?" Zaid bin Abi Ayyasy menjawab, "Gandum *Baidha`*." Lalu Sa'ad melarang hal itu dan berkata, "Aku pernah mendengar Rasululluh SAW ditanya tentang membeli kurma kering dengan kurma basah. Kemudian Rasulullah SAW Bertanya, "*Apakah kurma basah berkurang jika menjadi kering?*" Mereka menjawab, "Ya." Setelah itu Rasulullah SAW melarang penjualan kurma basah dengan kurma kering. (***Shahih:* Ibnu Majah)** 2264

عَنْ سَعْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ... نَحْوَهُ

3360. Dari Sa'ad, dari Nabi SAW ...seperti hadits di atas. (***Shahih***) akan tetapi tidak ada kata "*nasi`ah*", *Al Irwa`* (juz 5/200).

19. *Muzabanah*[8]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ كَيْلاً، وَعَنْ بَيْعِ الْعِنَبِ بِالزَّبِيبِ كَيْلاً، وَعَنْ بَيْعِ الزَّرْعِ بِالْحِنْطَةِ كَيْلاً.

3361. Dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi SAW melarang penjualan kurma yang masih di atas pohon dengan kurma yang sudah dikeringkan dalam bentuk takaran, anggur di atas pohon dengan anggur kering dalam takaran, gandum yang masih di bulirnya dengan gandum yang sudah diambil dari bulirnya dalam takaran. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

20. Jual Beli *'Araya*[9]

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِالتَّمْرِ وَالرُّطَبِ.

3362. Dari Zaid bin Tsabit bahwasanya Nabi SAW memberi keringanan dalam penjualan *'araya* (kurma yang masih di pohonnya)

---

[8] . *Muzabanah* yaitu menjual buah-buahan yang masih ada di atas pohon (belum dipetik) dengan buah-buahan yang sudah dipetik, penerj.

[9] . *'Araya* jamak *'ariyyah*, yaitu menjual kurma yang masih ada di atas pohon dengan kurma yang sudah kering karena ada hajat atau kebutuhan. Asal usul jual beli *'araya* adalah peristiwa yang terjadi di zaman Rasul. Waktu itu musim kurma telah tiba. Ada orang-orang miskin yang ingin memiliki kurma yang masih segar sedangkan mereka tidak mempunyai uang, yang mereka punya hanya kurma yang sudah dikeringkan. Mereka mengadukan hal ini kepada Rasulullah SAW. pengaduan mereka ini membuahkan hasil, yaitu mereka diberi keringanan membeli kurma yang masih ada di atas pohonnya dengan kurma kering yang mereka miliki. Dengan demikian, jual beli *'araya* adalah bentuk dispensasi dari *muzabanah*. Keterangan lebih lanjut, lihat Al Syairazi, *Al Muhadzdzab*, Beirut: Muassasah Al Kutub Ats-Tsaqafiyah, 1985, juz 1 hlm. 267, penerj.

dengan kurma kering atau kurma basah. (***Shahih***) An-Nasa`i, (nomor 4532)

عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ التَّمْرِ بِالتَّمْرِ، وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا أَنْ تُبَاعَ بِخَرْصِهَا، يَأْكُلُهَا أَهْلُهَا رُطَبًا.

3362. Dari Sahal bin Abi Hatsmah bahwasanya Rasulullah SAW melarang penjualan kurma dengan kurma dan membolehkan penjualan *'araya* dengan kurma yang sudah dihitung sehingga dapat dimakan pembelinya dalam keadaan masih basah (segar, karena baru dari pohonnya). (***Shahih*: An-Nasa`i**) 4542

21. Batas/Ukuran (yang dibolehkan) dalam Jual Beli *'Araya*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ، أَوْ فِي خَمْسَةِ أَوْسُقٍ. وَفِي لَفْظٍ: إِلَى أَرْبَعَةِ أَوْسُقٍ.

3364. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW memberi keringanan dalam jual beli *'araya* dalam takaran di bawah lima *wasaq* —atau dalam lima *wasaq*—.

Dalam salah satu riwayat, "Sampai empat *wasaq*." (***Shahih***) diriwayatkan oleh An-Nasa`i (nomor 4541)

22. Tafsir (Penjelasan) Tentang Makna *'Araya*

عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: الْعَرِيَّةُ: الرَّجُلُ يُعْرِي النَّخْلَةَ، أَوْ الرَّجُلُ يَسْتَثْنِي مِنْ مَالِهِ النَّخْلَةَ، أَوْ الاثْنَتَيْنِ، يَأْكُلُهَا فَيَبِيعُهَا بِتَمْرٍ.

3365. Dari Ibnu Abdu Rabbih bin Said Al Anshari bahwasanya ia berkata: Jual beli *'Ariyah* yaitu seseorang menjual buah kurma yang ada di atas pohonnya atau seseorang menyisihkan satu atau dua pohon kurmanya untuk dimakan lalu ia menjualnya kepada orang lain dengan kurma kering. **(*Shahih*)** *isnad Maqthu'* (terputus).

عَنْ ابْنِ إِسْحَقَ، قَالَ: الْعَرَايَا: أَنْ يَهَبَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ النَّخَلاَتِ، فَيَشُقُّ عَلَيْهِ أَنْ يَقُومَ عَلَيْهَا فَيَبِيعُهَا بِمِثْلِ خَرْصِهَا.

3366. Dari Ibnu Ishaq bahwasanya ia berkata: Jual beli *'araya* yaitu jika seseorang memberi hibah kepada orang lain beberapa buah kurma yang masih ada di atas pohonnya tetapi orang itu keberatan mengambilnya lalu ia menjualnya dengan kurma kering yang sesuai (dalam taksiran). **(*Shahih*)** *isnad Maqthu'* (terputus).

23. Menjual Buah-buahan Sebelum Masak

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ.

3367. Dari Abdullah bin Umar bahwasanya Rasulullah SAW melarang jual beli buah-buahan yang belum masak; Rasul melarang baik penjual dan pembelinya. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ، حَتَّى يَزْهُوَ، وَعَنْ السُّنْبُلِ حَتَّى يَبْيَضَّ، وَيَأْمَنَ الْعَاهَةَ، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ.

3368. Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah SAW melarang jual beli kurma dari pohonnya sampai kurma itu masak dan melarang jual

beli biji-bijian sampai masak dan aman dari hama; Rasulullah SAW melarang baik pembeli dan penjualnya. **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تُبَاعَ الثَّمَرَةُ حَتَّى تُشْقِحَ، قِيلَ: وَمَا تُشْقِحُ؟ قَالَ: تَحْمَارُّ، وَتَصْفَارُّ، وَيُؤْكَلُ مِنْهَا.

3370. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual buah-buahan sampai menguning.Rasulullah SAW ditanya, apa yang dimaksud dengan menguning? Rasul menjawab, "*Yaitu ketika buah-buahnya memerah dan menguning dan dapat dimakan.*" **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)** dalam pembahasan tentang jual beli.

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْعِنَبِ حَتَّى يَسْوَدَّ، وَعَنْ بَيْعِ الْحَبِّ حَتَّى يَشْتَدَّ.

3371. Dari Anas bahwasanya Nabi SAW melarang jual beli anggur sampai anggur itu berwarna hitam dan melarang jual beli biji-bijian sampai biji-bijian itu menjadi matang. **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2217

عَنْ يُونُسَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا الزِّنَادِ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ قَبْلَ أَنْ يَبْدُوَ صَلاَحُهُ؟ وَمَا ذُكِرَ فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ: كَانَ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ يُحَدِّثُ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَتَبَايَعُونَ الثِّمَارَ قَبْلَ أَنْ يَبْدُوَ صَلاَحُهَا، فَإِذَا جَدَّ النَّاسُ، وَحَضَرَ تَقَاضِيهِمْ، قَالَ الْمُبْتَاعُ: قَدْ أَصَابَ الثَّمَرَ الدُّمَانُ، وَأَصَابَهُ قُشَامٌ، وَأَصَابَهُ مُرَاضٌ، -عَاهَاتٌ يَحْتَجُّونَ بِهَا- فَلَمَّا كَثُرَتْ خُصُومَتُهُمْ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ -كَالْمَشُورَةِ يُشِيرُ

بِهَا-: فَإِمَّا لاَ، فَلاَ تَتَبَايَعُوا الثَّمَرَةَ، حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهَا. لِكَثْرَةِ خُصُومَتِهِمْ وَاخْتِلاَفِهِمْ.

3372. Dari Yunus, ia berkata, "Aku bertanya kepada Abu Zinad tentang jual beli buah-buahan sebelum masak. Apa hukumnya?" Lalu Abu Zinad menjawab, "Urwah bin Zubair pernah meriwayatkan hadits tentang itu, yaitu dari Sahal bin Abu Hatsmah dari Zaid bin Tsabit bahwasanya orang-orang melakukan jual beli buah-buahan sebelum masak. Ketika mereka benar-benar melakukannya dan masing-masing menerima haknya, sang pembeli berkata, "Buah yang aku beli membusuk, terkena hama, terkena penyakit —ragam musibah yang dikeluhkan—." Setelah persengketaan mereka semakin banyak terjadi, Rasulullah SAW bersabda dengan maksud memberikan petunjuk kepada mereka, "*Kalian jangan melakukan jual beli buah sampai buah itu masak.*" Rasulullah memberikan petunjuk ini karena mereka semakin sering bersengketa. **(*Shahih*)** *Ahadits Al Buyu'*, sementara riwayat Bukhari dengan sanad *Mu'allaq*.

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ، وَلاَ يُبَاعُ إِلاَّ بِالدِّينَارِ، أَوْ بِالدِّرْهَمِ، إِلاَّ الْعَرَايَا.

3373. Dari Jabir bahwasanya Nabi SAW melarang jual beli buah kecuali sudah masak. Buah harus dijual dengan uang Dirham atau Dinar kecuali jual beli *'araya*. **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2216, ***Muttafaq 'Alaih***

24. Jual Beli Dalam Tempo yang Bertahun-tahun[10]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ السِّنِينَ، وَوَضَعَ الْجَوَائِحَ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: لَمْ يَصِحَّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الثُّلُثِ شَيْءٌ، وَهُوَ رَأْيُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ.

3374. Dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi SAW melarang jual beli dalam tempo bertahun-tahun dan (memerintah untuk) tidak memberi harga (tidak menjualnya) buah-buahan yang terkena musibah. **(*Shahih:* Muslim)**

Abu Daud berkata, "Tidak ada hadits Rasul yang *Shahih* tentang sepertiga yang menjadi pendapat Ahlu Al Madinah."[11]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ الْمُعَاوَمَةِ. وَفِي لَفْظٍ: بَيْعُ السِّنِينَ.

3375. Dari Jabir bin Abdullah bahwa Nabi SAW melarang *mu'awamah* (jual beli dalam tempo tahunan).

Dalam salah satu redaksi, dikatakan *"Bai' As-Sinin"* (maknanya sama dengan *mu'awamah*). **(*Shahih:* Muslim)** lihat hadits sebelumnya.

---

[10]. Misalnya, seorang pembeli buah-buahan membuat akad dengan penjual yang mempunyai taman buah untuk melakukan pembelian buah sampai dua tahun. Hal ini tidak diperbolehkan karena mengandung *gharar* (unsur tidak jelas, tipuan), sebab bisa jadi tanaman-tanaman itu terserang penyakit sehingga tidak berbuah, penerj.

[11]. Penduduk Madinah berpendapat bahwa apabila buah-buahan yang terkena musibah (seperti busuk) dalam sepertiganya atau lebih maka yang terkena musibah menjadi tanggung jawab penjual, dan apabila yang terkena musibah adalah kurang dari sepertiga maka hal itu menjadi tanggung jawab pembeli. Lihat dalam *Aun al Ma'bud*, Dar Al Kutub Al Ilmiah, Beirut, juz 9 halaman 164, penerj.

25. Jual Beli *Gharar* (Jual Beli yang Masih Samar, Mengandung Tipuan)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ.

وَفِي زِيَادَةٍ: وَالْحَصَاةِ.

3376. Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi SAW melarang jual beli yang tidak jelas (membahayakan). Dalam salah satu riwayat, ditambahi kata "*dan jual beli berdasarkan hitungan kerikil.*" **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعَتَيْنِ، وَعَنْ لِبْسَتَيْنِ، أَمَّا الْبَيْعَتَانِ: فَالْمُلاَمَسَةُ وَالْمُنَابَذَةُ، وَأَمَّا اللِّبْسَتَانِ: فَاشْتِمَالُ الصَّمَّاءِ، وَأَنْ يَحْتَبِيَ الرَّجُلُ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ كَاشِفًا عَنْ فَرْجِهِ، أَوْ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

3377. Dari Abu Said Al Khudri bahwasanya Nabi SAW melarang dua jual beli dan dua pakaian. Adapun dua jual beli itu adalah jual beli *mulamasah* dan jual beli *munabadzah.* Sedangkan dua pakaian yaitu seseorang memakai satu pakaian yang dua sisinya hanya diletakkan di bagian kiri tubuhnya sedangkan tubuh bagian kanan dibiarkan, dan seseorang memakai satu pakaian yang memperlihatkan kemaluannya atau tidak ada pakaian yang menutupi kemaluannya. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ... بِهَذَا الْحَدِيثِ. زَادَ: وَاشْتِمَالُ الصَّمَّاءِ: أَنْ يَشْتَمِلَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ يَضَعُ طَرَفَيْ الثَّوْبِ عَلَى عَاتِقِهِ الأَيْسَرِ،

وَيُبْرِزُ شِقَّهُ الْأَيْمَنَ. وَالْمُنَابَذَةُ: أَنْ يَقُولَ إِذَا نَبَذْتُ إِلَيْكَ هَذَا الثَّوْبَ، فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ. وَالْمُلاَمَسَةُ: أَنْ يَمَسَّهُ بِيَدِهِ: وَلاَ يَنْشُرُهُ وَلاَ يُقَلِّبُهُ فَإِذَا مَسَّهُ وَجَبَ الْبَيْعُ.

3378. Dari Abu Said Al Khudri dari Nabi SAW... seperti hadits di atas. Hanya saja ada tambahan "Yang dimaksud *isytimal As-Shamma`* yaitu seseorang memakai satu pakaian yang dua sisinya hanya diletakkan di bagian kiri tubuhnya sedangkan tubuh bagian kanan dibiarkan."

Yang dimaksud *munabadzah* yaitu seseorang berkata, "Jika aku lemparkan pakaian ini kepadamu, maka kamu harus membelinya." Sedangkan yang dimaksud *mulamasah* yaitu seorang pembeli hanya boleh menyentuh barang yang akan dibeli, tidak boleh membukanya atau membolak-baliknya. Apabila seorang pembeli sudah menyentuhnya maka ia wajib membeli barang tersebut. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** lihat hadits sebelumnya.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ...

3379. Dari Abu Said Al Khudri bahwasanya Rasulullah SAW melarang... **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** lihat hadits sebelumnya.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ.

3380. Dari Abdullah bin Umar bahwasanya Rasulullah SAW melarang jual beli kandungan (janin). **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ... نَحْوَهُ، وقَالَ: وَحَبَلُ الْحَبَلَةِ: أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ بَطْنَهَا ثُمَّ تَحْمِلُ الَّتِي نُتِجَتْ.

3381. Dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi SAW... sama seperti di atas. Ibnu Umar berkata, "Yang dimaksud *Habl Al Hablah* yaitu seekor onta betina disetubuhi onta jantan kemudian onta betina itu mengandung (janin yang dikandungnya inilah dinamakan *Habl Al Hablah*). **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** lihat hadits sebelumnya.

28. Bagi Hasil Dalam Jual Beli

عَنْ عُرْوَةَ يَعْنِي ابْنَ أَبِي الْجَعْدِ الْبَارِقِيَّ، قَالَ: أَعْطَاهُ النَّبِيُّ ﷺ دِينَارًا، يَشْتَرِي بِهِ أُضْحِيَّةً، أَوْ شَاةً، فَاشْتَرَى شَاتَيْنِ، فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ، فَأَتَاهُ بِشَاةٍ، وَدِينَارٍ، فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ، كَانَ لَوْ اشْتَرَى تُرَابًا لَرَبِحَ فِيهِ.

3384. Dari Urwah bin Abu Ja'd Al Bariqi bahwasanya ia diberi uang satu Dinar oleh Rasulullah SAW untuk membeli binatang yang akan dijadikan kurban atau satu kambing. Namun, Urwah membeli dua kambing lalu ia menjual salah satunya dengan satu Dinar. Urwah datang kepada Rasulullah dengan satu dinar dan satu kambing, lalu Rasulullah mendoakannya agar diberkahi dalam jual belinya. Seandainya Urwah membeli tanah maka ia juga akan untung dalam pembelian itu. **(*Shahih:* Bukhari)**

31. *Muzara'ah*

عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: مَا كُنَّا نَرَى بِالْمُزَارَعَةِ بَأْسًا، حَتَّى سَمِعْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْهَا، فَذَكَرْتُهُ لِطَاوُسٍ، فَقَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَنْهَ عَنْهَا،

وَلَكِنْ قَالَ: لاَنْ يَمْنَحَ أَحَدُكُمْ أَرْضَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا خَرَاجًا مَعْلُومًا.

3389. Dari Amru bin Dinar, ia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Umar berkata: Sebelumnya kami memandang tidak apa-apa dalam *muzara'ah* sampai kami mendengar Rafi' bin Khudaij berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang *muzara'ah*." Perkataan Khudaij itu aku tuturkan kepada Thawus, Ia berkata: Ibnu Abbas berkata kepadaku, "Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak melarang *muzara'ah*. Akan tetapi Rasul bersabda, *'Seorang memberikan tanahnya lebih baik daripada ia mengambil bagian tertentu dari tanah itu'."* **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2464

عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنْ الزَّرْعِ، وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا، فَنَهَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ، وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيَهَا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ.

3391. Dari Sa'ad, ia berkata: Kami pernah menyewakan tanah dengan imbalan tanaman yang mendapat siraman air di atas tanah itu, kemudian Rasulullah SAW melarang kami dari persewaan semacam itu dan memerintah kami untuk menyewakan tanah dengan emas atau perak." **(*Hasan*: An-Nasa`i)** 3394

عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ؟ فَقَالَ: لاَ بَأْسَ بِهَا، إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يُؤَاجِرُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِمَا عَلَى الْمَاذِيَانَاتِ، وَأَقْبَالِ الْجَدَاوِلِ، وَأَشْيَاءَ مِنْ الزَّرْعِ، فَيَهْلَكُ هَذَا، وَيَسْلَمُ هَذَا، وَيَسْلَمُ هَذَا، وَيَهْلَكُ هَذَا! وَلَمْ يَكُنْ

لِلنَّاسِ كِرَاءٌ إِلاَّ هَذَا، فَلِذَلِكَ زَجَرَ عَنْهُ، فَأَمَّا شَيْءٌ مَضْمُونٌ مَعْلُومٌ، فَلاَ بَأْسَ بِهِ.

3392. Dari Hanzhalah bin Qais Al Anshari, ia berkata: Aku bertanya Rafi' bin Khudaij tentang menyewakan tanah dengan emas atau perak. Rafi' berkata, "Tidak apa-apa. Orang-orang pada zaman Rasulullah SAW menyewakan tanah mereka dengan imbalan tanaman yang ada di pinggir saluran air, dekat hulu sungai, dan bentuk-bentuk tanaman yang lain. Namun, bisa jadi tanaman yang satu rusak, sedangkan yang lain tidak!. Orang-orang dulu tidak menyewakan tanah mereka kecuali dengan cara ini sehingga Rasulullah SAW melarang persewaan semacam itu. Adapun persewaan yang bisa dipertanggungjawabkan maka itu diperbolehkan." **(*Shahih:* Muslim).** (5/24)

عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ؟ فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ، فَقَالَ: أَبِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ؟ فَقَالَ: أَمَّا بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ، فَلاَ بَأْسَ بِهِ.

3393. Dari Hanzhalah bin Qais bahwasanya ia bertanya kepada Rafi' bin Khudaij tentang menyewakan tanah. Rafi' berkata, "Rasulullah SAW melarang persewaan tanah." Hanzhalah berkata, "Apakah dengan emas dan perak?" Rafi' berkata, "Adapun dengan emas dan perak maka tidak apa-apa (diperbolehkan)." **(*Shahih:* Muslim)**

32. Ancaman Keras Terhadap Para Pelaku Akad *Muzara'ah*

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَكْرِي أَرْضَهُ حَتَّى بَلَغَهُ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ الْأَنْصَارِيَّ حَدَّثَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَنْهَى عَنْ

كِرَاءِ الْأَرْضِ، فَلَقِيَهُ عَبْدُ اللهِ، فَقَالَ: يَا ابْنَ خَدِيجٍ! مَاذَا تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي كِرَاءِ الْأَرْضِ؟ قَالَ رَافِعٌ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: سَمِعْتُ عَمَّيَّ -وَكَانَا قَدْ شَهِدَا بَدْرًا- يُحَدِّثَانِ أَهْلَ الدَّارِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْأَرْضِ.

قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَاللهِ لَقَدْ كُنْتُ أَعْلَمُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّ الْأَرْضَ تُكْرَى، ثُمَّ خَشِيَ عَبْدُ اللهِ أَنْ يَكُونَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَحْدَثَ فِي ذَلِكَ شَيْئًا، لَمْ يَكُنْ عَلِمَهُ فَتَرَكَ كِرَاءَ الْأَرْضِ.

3394. Dari Salim bin Abdullah bin Umar bahwa Ibnu Umar biasa menyewakan tanah sampai ia mendengar Rafi' bin Khudaij Al Anshari meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW melarang penyewaan tanah! Lalu Ibnu Umar menemui Rafi' dan berkata kepadanya, "Wahai Rafi' bin Khudaij, apakah yang kamu riwayatkan dari Rasulullah SAW tentang penyewaan tanah?" Rafi' berkata, "Aku pernah mendengar dua pamanku —keduanya termasuk pahlawan Perang Badar— meriwayatkan hadits kepada orang-orang bahwa Rasulullah SAW melarang penyewaan tanah."

Abdullah bin Umar berkata, "Demi Allah, aku mengetahui pada masa Rasulullah bahwa tanah pada masa itu disewakan." Kemudian Abdullah bin Umar takut jika Rasulullah SAW pernah melarang penyewaan tanah sedangkan ia tidak mengetahuinya. Oleh karena itu, ia meninggalkan penyewaan tanahnya. (***Shahih***)

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ قَالَ: كُنَّا نُخَابِرُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ أَنَّ بَعْضَ عُمُومَتِهِ أَتَاهُ، فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا، وَطَوَاعِيَةُ اللهِ وَرَسُولِهِ أَنْفَعُ لَنَا، وَأَنْفَعُ، قَالَ: قُلْنَا:

وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ فَلْيُزْرِعْهَا أَخَاهُ، وَلاَ يُكَارِيهَا بِثُلُثٍ، وَلاَ بِرُبُعٍ، وَلاَ بِطَعَامٍ مُسَمًّى.

3395. Dari Sulaiman bin Yasar bahwa Rafi' bin Khudaij berkata: Kami melakukan akad *mukhabarah* pada masa Rasulullah SAW, lalu Rafi' bin Khudaij ingat sebagian paman-pamannya pernah mendatanginya, dan berkata, "Rasulullah melarang perkara yang bermanfaat bagi kita, tetapi taat kepada Allah dan Rasul-Nya lebih bermanfaat bagi kita." Rafi' bertanya, "Apa itu?" Pamannya menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, *'Siapa yang mempunyai tanah hendaklah ia tanami tanah itu, atau ditanami oleh saudaranya dan tidak menyewakannya dengan sepertiga, seperempat, atau dengan makanan tertentu'.*" **(*Shahih:* Muslim).** (5/23)

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: جَاءَنَا أَبُو رَافِعٍ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ أَمْرٍ كَانَ يَرْفُقُ بِنَا، وَطَاعَةُ اللهِ وَطَاعَةُ رَسُولِهِ، أَرْفَقُ بِنَا، نَهَانَا أَنْ يَزْرَعَ أَحَدُنَا إِلاَّ أَرْضًا يَمْلِكُ رَقَبَتَهَا، أَوْ مَنِيحَةً يَمْنَحُهَا رَجُلٌ.

3397. Dari Rafi' bin Khudaij, ia berkata: Abu Rafi' datang kepada kami dari tempatnya Rasulullah SAW, lalu Abu Rafi' berkata, "Rasulullah SAW melarang kepada kami perkara yang kami sukai, akan tetapi taat kepada Allah dan Rasul-Nya lebih kami sukai. Rasulullah melarang kami untuk menanam kecuali pada tanah yang dimilikinya atau tanah pemberian dari orang lain." **(*Hasan*)** dengan setelahnya.

عَنْ أُسَيْدِ بْنِ ظُهَيْرٍ، قَالَ: جَاءَنَا رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَنْهَاكُمْ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَكُمْ نَافِعًا، وَطَاعَةُ اللهِ وَطَاعَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنْفَعُ

لَكُمْ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَنْهَاكُمْ عَنِ الْحَقْلِ، وَقَالَ: مَنِ اسْتَغْنَى عَنْ أَرْضِهِ فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ أَوْ لِيَدَعْ.

3398. Dari Usaid bin Zhuhair, ia berkata: Rafi' bin Khudaij datang kepada kami lalu berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW melarangmu tentang perkara yang dulunya bermanfaat bagimu, tetapi taat kepada Allah dan Rasul-Nya lebih bermanfaat bagimu. Sesungguhnya Rasulullah SAW melarangmu dari persewaan sawah dengan sepertiga atau seperempat bagian. Rasulullah juga berkata, *"Siapa yang tidak butuh pada tanahnya maka hendaklah ia memberikan tanah itu kepada saudaranya atau membiarkannya."* **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2460

عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الْخَطْمِيِّ، قَالَ: بَعَثَنِي عَمِّي أَنَا وَغُلاَمًا لَهُ إِلَى سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: فَقُلْنَا لَهُ: شَيْءٌ بَلَغَنَا عَنْكَ فِي الْمُزَارَعَةِ؟ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ لاَ يَرَى بِهَا بَأْسًا، حَتَّى بَلَغَهُ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ حَدِيثٌ، فَأَتَاهُ فَأَخْبَرَهُ رَافِعٌ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى بَنِي حَارِثَةَ فَرَأَى زَرْعًا فِي أَرْضِ ظُهَيْرٍ، فَقَالَ: مَا أَحْسَنَ زَرْعَ ظُهَيْرٍ! قَالُوا: لَيْسَ لِظُهَيْرٍ، قَالَ: أَلَيْسَ أَرْضُ ظُهَيْرٍ، قَالُوا: بَلَى وَلَكِنَّهُ زَرْعُ فُلاَنٍ، قَالَ: فَخُذُوا زَرْعَكُمْ، وَرُدُّوا عَلَيْهِ النَّفَقَةَ. قَالَ رَافِعٌ: فَأَخَذْنَا زَرْعَنَا، وَرَدَدْنَا إِلَيْهِ النَّفَقَةَ. قَالَ سَعِيدٌ: أَفْقِرْ أَخَاكَ أَوْ أَكْرِهِ بِالدَّرَاهِمِ.

3399. Dari Abu Ja'far Al Khathmi, ia berkata: Pamanku mengutusku dan pembantunya kepada Sa'id bin Musayyab. Kami berkata kepada Sa'id bin Musayyab, "Kami mendengar kabar darimu tentang *muzara'ah.*" Ibnu Musayyab menjawab, "Ibnu Umar berpendapat tidak apa-apa, sampai datang kepadanya hadits dari Rafi' bin Khudaij, lalu Ibnu Umar mendatangi Rafi'. Setelah didatangi, Rafi'

memberitahukan Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah SAW mendatangi Bani Haritsah. Kemudian Rasul melihat tanaman di tanah Zhuhair. Rasul berkata, "*Sangat indah tanaman Zhuhair*!" Para sahabat menjawab, "Bukan milik Zhuhair." Rasulullah SAW berkata, "***Bukankah (ini) tanahnya Zhuhair?***" Mereka menjawab, "Ya, tetapi tanaman itu milik orang lain."· Rasul berkata, *"Ambillah tanaman **kalian dan kembalikanlah biaya tanaman itu.**"*

Rafi' berkata, "Kemudian kami mengambil tanaman dan kami kembalikan biaya tanaman itu." Said berkata, "Pinjamkanlah tanahmu untuk saudaramu atau paksalah (untuk menyewa) dengan beberapa dirham." **(*Shahih*)** sanadnya.

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ، عَنْ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ وَقَالَ: إِنَّمَا يَزْرَعُ ثَلاَثَةٌ، رَجُلٌ لَهُ أَرْضٌ فَهُوَ يَزْرَعُهَا، وَرَجُلٌ مُنِحَ أَرْضًا فَهُوَ يَزْرَعُ مَا مُنِحَ، وَرَجُلٌ اسْتَكْرَى أَرْضًا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ.

3400. Dari Rafi' bin Khadaj bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli biji-bijian yang masih ada di atas bulirnya dan jual beli buah-buahan yang belum masak buahnya. Dan Rasulullah bersabda, ***"Orang yang menanam ada tiga; Seorang lelaki yang mempunyai tanah dan ia tanami tanah itu, seorang lelaki yang diberi tanah orang lain dan ia tanami tanah pemberian itu, dan seseorang yang menyewa tanah dengan emas atau perak."*** **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2449.

33. Menanam di Tanah Tanpa Izin Pemiliknya

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ زَرَعَ فِي أَرْضِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ، فَلَيْسَ لَهُ مِنْ الزَّرْعِ شَيْءٌ وَلَهُ نَفَقَتُهُ.

3403. Dari Rafi' bin Khudaij, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang menanam di tanah suatu kaum tanpa mendapat izin dari mereka, maka ia tidak berhak atas tanaman itu, namun ia berhak atas biaya tanaman itu."* **(*Shahih*)**

34. Mukhabarah

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ، وَالْمُعَاوَمَةِ. وَفِي لَفْظٍ: بَيْعُ السِّنِينَ، وَعَنِ الثُّنْيَا، وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا.

3404. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW melarang *muhaqalah* (jual beli biji-bijian yang masih di atas bulirnya), *muzabanah* (jual beli buah-buahan yang masih ada di atas pohonnya), *mukhabarah* (persewaan tanah dengan imbalan sepertiga atau seperempat), *muawamah* (jual beli dalam jangka tahunan)."

Dalam salah satu redaksi; *"Bai' As-Sinin* (jual beli dalam jangka tahunan), jual beli dengan pengecualian yang tidak jelas (misalnya, saya menjual buah-buahan itu kecuali sebagiannya) kecuali jika diketahui pengecualian itu." **(*Shahih:* Muslim)** 5/18

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْمُزَابَنَةِ، وَالْمُحَاقَلَةِ، وَعَنِ الثُّنْيَا، إِلاَ أَنْ يُعْلَمَ.

3405. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW melarang *Al Muzabanah, Al Muhaqalah, Ats-Tsunya,* kecuali jika ia mengetahui. **(*Shahih:* Muslim)** 5/18

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ الْمُخَابَرَةِ قُلْتُ: وَمَا الْمُخَابَرَةُ؟ قَالَ: أَنْ تَأْخُذَ الأَرْضَ بِنِصْفٍ أَوْ ثُلُثٍ أَوْ رُبْعٍ.

3407. Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: Rasulullah SAW telah melarang *mukhabarah*. Aku . bertanya, "Apa yang dimaksud *mukhabarah*?" Ia menjawab, "Kamu menyewa tanah dengan bagian separoh, sepertiga, atau seperempat." **(*Shahih:* Muslim)** *Al Irwa`* 1477

35. *Musaqah* (Akad Memelihara Tanaman)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْ ثَمَرٍ، أَوْ زَرْعٍ.

3408. Dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi SAW mempekerjakan penduduk Khaibar dengan separoh yang keluar dari buah-buahan atau tanaman. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا، عَلَى أَنْ يَعْتَمِلُوهَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ، وَأَنَّ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ شَطْرَ ثَمَرَتِهَا.

3409. Dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi SAW menyerahkan pohon kurma dan tanahnya kepada orang-orang Yahudi di Khaibar agar mereka memelihara pohon-pohon kurma itu dengan harta mereka, dan bagi Rasulullah SAW (mendapatkan hak) separoh buahnya. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** Lihat hadits sebelumnya.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: افْتَتَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْبَرَ، وَاشْتَرَطَ أَنَّ لَهُ الْأَرْضَ وَكُلَّ صَفْرَاءَ وَبَيْضَاءَ، قَالَ أَهْلُ خَيْبَرَ: نَحْنُ أَعْلَمُ بِالْأَرْضِ مِنْكُمْ، فَأَعْطِنَاهَا عَلَى أَنَّ لَكُمْ نِصْفَ الثَّمَرَةِ، وَلَنَا نِصْفٌ، فَزَعَمَ أَنَّهُ أَعْطَاهُمْ عَلَى ذَلِكَ، فَلَمَّا كَانَ حِينَ يُصْرَمُ النَّخْلُ، بَعَثَ إِلَيْهِمْ عَبْدَ اللهِ بْنَ رَوَاحَةَ، فَحَزَرَ عَلَيْهِمْ النَّخْلَ، وَهُوَ الَّذِي يُسَمِّيهِ أَهْلُ الْمَدِينَةِ الْخَرْصَ —فَقَالَ: فِي ذِهْ كَذَا وَكَذَا، قَالُوا: أَكْثَرْتَ عَلَيْنَا يَا ابْنَ رَوَاحَةَ! فَقَالَ: فَأَنَا أَلِي حَزْرَ النَّخْلِ وَأُعْطِيكُمْ نِصْفَ الَّذِي قُلْتُ، قَالُوا: هَذَا الْحَقُّ، وَبِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ قَدْ رَضِينَا أَنْ نَأْخُذَهُ بِالَّذِي قُلْتَ.

3410. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW menaklukkan Khaibar dan menyaratkan kepada penduduknya untuk memberikan tanah dan semua emas dan perak. Penduduk Khaibar berkata, “Kami lebih tahu tentang tanah Khaibar daripada kalian, maka berikan tanah itu kepada kami dan kalian akan mendapat separoh buah-buahan dan separohnya lagi untuk kami. Rasulullah SAW memahami persyaratan itu. Setelah masa panen kurma tiba, Rasulullah mengutus Abdullah bin Rawahah kepada penduduk Khaibar. Abdullah bin Rawahah menghitung buah pohon kurma yang menurut penduduk Madinah dinamakan *Al kharsh* (taksiran, perkiraan). Abdullah bin Rawahah memberi isyarat pada buah-buah yang ada. Penduduk Khaibar berkata, “Wahai Ibnu Rawahah! Kamu mengambil terlalu banyak sehingga mengalahkan kami.” Ibnu Rawahah berkata, “Aku yang menghitung kurma dan kalian mendapat bagian separoh dari apa yang telah aku sebut.” Mereka berkata, “Inilah kebenaran, dengan kebenaran ini langit dan bumi berdiri. Kami senang mengambil bagian yang kamu katakan.” (***Hasan Shahih***)

عَنِ بْنِ عَبَّاسٍ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ، قَالَ: فَحَزَرَ، وَقَالَ: عِنْدَ قَوْلِهِ: وَكُلَّ صَفْرَاءَ وَبَيْضَاءَ: يَعْنِي: الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ لَهُ.

3411. Dari Ibnu Abbas... dengan sanad dan makna di atas. Ia berkata, "Lalu Ibnu Rawahah menghitung." Ketika berhenti pada lafazh *shafra`* (kuning) *wa baidha`* (putih) Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya emas dan perak." **(*Shahih*)** sanadnya.

عَنِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حِينَ افْتَتَحَ خَيْبَرَ... فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ زَيْدٍ (٣٤١٠) قَالَ: فَحَزَرَ النَّخْلَ، وَقَالَ: فَأَنَا أَلِي جُذَاذَ النَّخْلِ، وَأُعْطِيكُمْ نِصْفَ الَّذِي قُلْتُ.

3412. Dari Ibnu Abbas bahwasanya Nabi SAW tatkala menaklukkan Khaibar ...perawi kemudian menyebutkan seperti hadits Zaid [nomor 3410]. Ibnu Abbas berkata: Lalu Ibnu Rawahah menghitung kurma dan berkata, "Aku yang menguasai pohon kurma dan kalian mendapat separoh dari apa yang telah aku hitung." **(*Shahih*)** sanadnya.

36. Menghitung Dengan Taksiran

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ خَيْبَرَ، فَأَقَرَّهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ كَمَا كَانُوا، وَجَعَلَهَا بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ، فَبَعَثَ عَبْدَ اللهِ بْنَ رَوَاحَةَ، فَخَرَصَهَا عَلَيْهِمْ.

3414. Dari Jabir bahwasanya ia berkata: Allah telah memberikan kepada Rasul-Nya tanah Khaibar, kemudian Rasul mengakui penduduk Khaibar seperti apa yang terjadi sebelumnya. Rasulullah membuat perjanjian dirinya dengan penduduk Khaibar kemudian beliau mengutus Abdullah bin Rawahah untuk menghitung kurma yang ada. **(*Shahih*)** dan juga hadits setelahnya.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ يَقُولُ: خَرَصَهَا ابْنُ رَوَاحَةَ أَرْبَعِينَ أَلْفَ وَسْقٍ، وَزَعَمَ أَنَّ الْيَهُودَ لَمَّا خَيَّرَهُمْ ابْنُ رَوَاحَةَ أَخَذُوا الثَّمَرَ، وَعَلَيْهِمْ عِشْرُونَ أَلْفَ وَسْقٍ.

3415. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Ibnu Rawahah menghitung kurma Khaibar sebanyak 40.000 *wasaq*. Orang-orang Yahudi diberi pilihan Ibnu Rawahah mengambil buah kurma, namun sebanyak 20.000 *wasaq*. **(*Shahih*)** sanadnya.

BAB TENTANG UPAH

37. Upah dari Mengajar

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: عَلَّمْتُ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ الْكِتَابَ وَالْقُرْآنَ، فَأَهْدَى إِلَيَّ رَجُلٌ مِنْهُمْ قَوْسًا، فَقُلْتُ: لَيْسَتْ بِمَالٍ، وَأَرْمِي عَنْهَا فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، لآتِيَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَلأَسْأَلَنَّهُ! فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! رَجُلٌ أَهْدَى إِلَيَّ قَوْسًا مِمَّنْ كُنْتُ أُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْقُرْآنَ، وَلَيْسَتْ بِمَالٍ وَأَرْمِي عَنْهَا فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: إِنْ كُنْتَ تُحِبُّ أَنْ تُطَوَّقَ طَوْقًا مِنْ نَارٍ فَاقْبَلْهَا.

3416. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata: Aku mengajar Al Qur`an kepada ahli *shuffah*.[12] Salah satu dari mereka memberi hadiah sebuah busur panah kepadaku. Aku berkata, "Ini bukan harta (upah). Aku menggunakannya untuk melempar anak panah di medan perang. Aku akan mendatangi Rasulullah dan bertanya kepadanya!" Lalu aku

[12] . Ahli Shuffah yaitu orang-orang fakir dari golongan Muhajirin yang bertempat tinggal di bagian belakang masjid Nabawi.

mendatangi Rasulullah dan bertanya, "Wahai Rasulullah, seorang lelaki yang aku ajari Al Qur`an memberi hadiah busur panah kepadaku, panah itu bukan harta (upah), dan aku gunakan untuk perang *fi sabilillah.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu ingin mengalungi dirimu dengan api neraka maka terimalah hadiah itu.*" (***Shahih:*** **Ibnu Majah)** 2157

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ... نَحْوَ هَذَا الْخَبَرِ، فَقُلْتُ: مَا تَرَى فِيهَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: جَمْرَةٌ بَيْنَ كَتِفَيْكَ، تَقَلَّدْتَهَا أَوْ تَعَلَّقْتَهَا!.

3417. Dari Ubadah bin Shamit... seperti hadits di atas, lalu aku (Ubadah) berkata kepada Rasulullah, "Bagaimana pendapat engkau tentang hadiah itu, wahai Rasul?" Rasulullah bersabda, "*Bara api antara dua punggungmu, kamu mengalungkannya pada dirimu atau kamu menggantungkannya!*" (***Shahih***) lihat hadits sebelumnya.

38. Profesi Dokter

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَهْطًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ انْطَلَقُوا فِي سَفْرَةٍ سَافَرُوهَا، فَنَزَلُوا بِحَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ، فَاسْتَضَافُوهُمْ، فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمْ، قَالَ: فَلُدِغَ سَيِّدُ ذَلِكَ الْحَيِّ، فَشَفَوْا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ، لاَ يَنْفَعُهُ شَيْءٌ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَوْ أَتَيْتُمْ هَؤُلاَءِ الرَّهْطَ الَّذِينَ نَزَلُوا بِكُمْ، لَعَلَّ أَنْ يَكُونَ عِنْدَ بَعْضِهِمْ شَيْءٌ يَنْفَعُ صَاحِبَكُمْ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ سَيِّدَنَا لُدِغَ، فَشَفَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ فَلاَ يَنْفَعُهُ شَيْءٌ، فَهَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ شَيْءٌ يَشْفِي صَاحِبَنَا -يَعْنِي: رُقْيَةً-؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: إِنِّي لأَرْقِي، وَلَكِنْ اسْتَضَفْنَاكُمْ، فَأَبَيْتُمْ أَنْ تُضَيِّفُونَا، مَا أَنَا بِرَاقٍ حَتَّى تَجْعَلُوا لِي جُعْلاً،

فَجَعَلُوا لَهُ قَطِيعًا مِنْ الشَّاءِ، فَأَتَاهُ فَقَرَأَ عَلَيْهِ بِأُمِّ الْكِتَابِ، وَيَتْفِلُ، حَتَّى بَرِئَ كَأَنَّمَا أُنْشِطَ مِنْ عِقَالٍ، فَأَوْفَاهُمْ جُعْلَهُمْ الَّذِي صَالَحُوهُ عَلَيْهِ، فَقَالُوا: اقْتَسِمُوا، فَقَالَ الَّذِي رَقَى: لاَ تَفْعَلُوا حَتَّى نَأْتِيَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَنَسْتَأْمِرَهُ، فَغَدَوْا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مِنْ أَيْنَ عَلِمْتُمْ أَنَّهَا رُقْيَةٌ؟ أَحْسَنْتُمْ، وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ بِسَهْمٍ.

3418. Dari Abu Said Al Khudri bahwasanya sekelompok sahabat Rasulullah SAW melakukan sebuah perjalanan. Suatu saat mereka turun di daerah orang-orang Arab badui. Mereka meminta jamuan kepada penduduk itu, namun permintaan mereka ditolak oleh penduduk itu.

Pemimpin daerah tersebut lalu terkena sengatan hewan. Penduduk berusaha mengobati dengan berbagai obat namun tidak berhasil. Salah seorang penduduk berkata, "Datangilah rombongan yang datang kepada kalian itu, barangkali mereka mempunyai sesuatu yang dapat memberi kemanfaatan bagi pemimpin kita. Lalu —Sebagian mereka mendatangi— dan berkata, "Pemimpin kami terkena sengatan dan kami sudah berusaha mengobati dengan segala obat tetapi tidak membawa hasil. Apakah kalian ada yang mempunyai sesuatu untuk mengobati pemimpin kami (maksudunya *ruqiyah* atau doa)?"

Salah satu dari rombongan sahabat itu berkata, "Aku dapat melakukannya. Akan tetapi, kami meminta jamuan dan kalian menolaknya. Aku tidak akan membaca ruqiyah itu sampai kalian memberikan jamuan kepada kami." Lalu warga penduduk itu menyediakan kambing yang banyak. Seorang dari rombongan para sahabat itu mendatangi pemimpin daerah tersebut lalu ia membacakan kepadanya surah Al Fatihah dan sambil menyemburnya, sampai pemimpin itu sembuh seolah terlepas dari tali yang mengikat dirinya. Penduduk itu memenuhi jamuan yang mereka janjikan. Rombongan sahabat itu berkata, "Bagilah kambing-kambing itu." Orang yang

membaca ruqiyah berkata, "Jangan lakukan dulu sampai kita mendatangi Rasulullah untuk meminta pertimbangan darinya!" Mereka mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan peristiwa yang sudah terjadi. Rasulullah SAW bersabda, "Dari mana kalian tahu bahwa Al Fatiha adalah ruqiyah? Apa yang kalian lakukan adalah baik. Berilah aku bagian bersama kalian." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ خَارِجَةَ بْنِ الصَّلْتِ، عَنْ عَمِّهِ أَنَّهُ مَرَّ بِقَوْمٍ، فَأَتَوْهُ، فَقَالُوا إِنَّكَ جِئْتَ مِنْ عِنْدِ هَذَا الرَّجُلِ بِخَيْرٍ، فَارْقِ لَنَا هَذَا الرَّجُلَ، فَأَتَوْهُ بِرَجُلٍ مَعْتُوهٍ فِي الْقُيُودِ، فَرَقَاهُ بِأُمِّ الْقُرْآنِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ غُدْوَةً وَعَشِيَّةً، وَكُلَّمَا خَتَمَهَا جَمَعَ بُزَاقَهُ، ثُمَّ تَفَلَ، فَكَأَنَّمَا أُنْشِطَ مِنْ عِقَالٍ، فَأَعْطَوْهُ شَيْئًا، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَهُ لَهُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: كُلْ، فَلَعَمْرِي لَمَنْ أَكَلَ بِرُقْيَةِ بَاطِلٍ، لَقَدْ أَكَلْتَ بِرُقْيَةِ حَقٍّ.

3420. Dari Kharijah bin Shalt dari pamannya bahwasanya pamannya pernah melewati suatu kaum lalu kaum itu mendatanginya. Mereka berkata, "Kamu telah datang dari seorang lelaki yang membawa kebaikan (Rasulullah), maka bacalah ruqiyah untuk lelaki ini. Lalu mereka mendatangkan lelaki yang gila. Sang paman tersebut membacakan ruqiyah dengan membaca surah Al Fatihah selama tiga hari pada waktu pagi dan sore. Setiap kali selesai membaca Al Fatihah ia menyemburkan ludahnya dan mengeluarkan ludah itu. Tiba-tiba orang yang gila itu seolah terlepas dari tali yang mengikatnya (sembuh). Lalu mereka memberikan sesuatu kepada paman tersebut. Kemudian pamannya itu mendatangi Rasulullah SAW dan menuturkan kejadian tersebut. Rasulullah SAW bersabda, "*Makanlah, yang tidak boleh adalah orang yang memakan dari ruqiyah yang batil sedangkan kalian memakan dari hasil ruqiyah yang benar.*" (***Shahih***) *Ash-Shahihah* 2027.

39. Usaha Bekam

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: كَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ، وَثَمَنُ الْكَلْبِ خَبِيثٌ، وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ.

3421. Dari Rafi' bin Khadij bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Usaha bekam itu buruk, harga anjing itu buruk, dan mahar (penghasilan) pelacuran itu buruk."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ مُحَيِّصَةَ، أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي إِجَارَةِ الْحَجَّامِ؟ فَنَهَاهُ عَنْهَا، فَلَمْ يَزَلْ يَسْأَلُهُ وَيَسْتَأْذِنُهُ، حَتَّى أَمَرَهُ أَنْ: أَعْلِفْهُ نَاضِحَكَ وَرَقِيقَكَ.

3422. Dari Muhayyishah bahwasanya ia meminta izin kepada Rasulullah SAW dalam profesi bekam lalu Rasulullah melarangnya. Namun, Muhaishah terus meminta izin sampai Rasulullah SAW memerintah kepadanya, *"Gunakan hasil usaha bekam untuk memberi makan onta pengairanmu dan memberi makan budakmu."* (***Shahih:* Ibnu Majah**) 2166

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ، وَلَوْ عَلِمَهُ خَبِيثًا لَمْ يُعْطِهِ.

3423. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW pernah berbekam dan memberikan upah kepada tukang bekam. Seandainya upah profesi bekam itu buruk, Rasulullah tidak akan memberi upah kepada tukang bekam. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ: حَجَمَ أَبُو طَيْبَةَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعٍ مِنْ تَمْرٍ، وَأَمَرَ أَهْلَهُ أَنْ يُخَفِّفُوا عَنْهُ مِنْ خَرَاجِهِ.

3424. Dari Anas bin Malik bahwasanya ia berkata: Abu Thaibah membekam Rasulullah SAW kemudian beliau memerintah untuk memberikan satu sha' kurma kering kepada Abu Thaibah dan memerintah kepada keluarganya (tuannya) untuk meringankan pajak (yang membebaninya). **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

40. Usaha Budak Perempuan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ كَسْبِ الإِمَاءِ.

3425. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW melarang hasil usaha budak perempuan (pelacuran). **(*Shahih:* Bukhari)** *Ahadits Al Buyu'*.

عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقُرَشِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَافِعُ بْنُ رِفَاعَةَ إِلَى مَجْلِسِ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: لَقَدْ نَهَانَا نَبِيُّ اللهِ ﷺ الْيَوْمَ... فَذَكَرَ أَشْيَاءَ: وَنَهَى عَنْ كَسْبِ الأَمَةِ، إِلاَّ مَا عَمِلَتْ بِيَدِهَا، وَقَالَ هَكَذَا بِأَصَابِعِهِ -نَحْوَ الْخَبْزِ، وَالْغَزْلِ، وَالنَّفْشِ-.

3426. Dari Thariq bin Abdurrahman Al Qurasyi, ia berkata: Rafi' bin Rifa'ah datang ke majlis Anshar. Ia berkata, "Sungguh! Nabi Allah SAW telah melarang kita pada hari ini... Rafi' menyebutkan sesuatu: Rasulullah melarang usaha budak perempuan (melacur) kecuali dari kerajinan tangannya. Rafi' berkata, "Demikian," sambil mengisyaratkan dengan tangannya pada usaha membuat roti, memintal, dan mengukir. **(*Hasan*)** *Ahadits Al-Buyu'*.

عَنْ رَافِعِ ابْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ كَسْبِ الْأَمَةِ، حَتَّى يُعْلَمَ مِنْ أَيْنَ هُوَ؟

3427. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang (untuk mengambil hasil) usaha budak perempuan sampai diketahui dari mana hasil usaha itu?" **(*Hasan*)** dengan hadits sebelumnya.

41. Upah Dukun

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

3428. Dari Abu Mas'ud dari Nabi SAW bahwasanya beliau melarang harga anjing, mahar pelacuran, dan upah dukun. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

42. Usaha atau Berjualan Sperma Jantan

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ.

3429. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang usaha dari sperma jantan." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

44. Menjual Budak yang Mempunyai Harta

عَنِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ بَاعَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ فَمَالُهُ لِلْبَائِعِ، إِلاَ أَنْ يَشْتَرِطَهُ الْمُبْتَاعُ، وَمَنْ بَاعَ نَخْلاً مُؤَبَّرًا فَالثَّمَرَةُ لِلْبَائِعِ، إِلاَ أَنْ يَشْتَرِطَ

الْمُبْتَاعُ.

3433. Dari Ibnu Umar dari Nabi SAW bahwasanya Beliau bersabda, *"Siapa yang menjual budak yang mempunyai harta maka harta itu adalah milik penjual kecuali jika disyaratkan oleh pembeli, dan siapa yang menjual kurma yang sudah dikawinkan maka buahnya adalah milik penjual kecuali disyaratkan oleh pembeli."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ بَاعَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ، فَمَالُهُ لِلْبَائِعِ، إِلاَ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ.

3435. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang menjual budaknya dan budak itu mempunyai harta maka harta itu adalah milik penjual kecuali jika disyaratkan pembeli."* (***Shahih***) *Al Irwa* (5/185).

45. Membeli Barang Dagangan Orang-Orang Desa Yang Ingin Menjualnya Ke Kota Sebelum Mereka Sampai Di Kota

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلاَ تَلَقَّوْا السِّلَعَ حَتَّى يُهْبَطَ بِهَا الأَسْوَاقَ.

3436. Dari Abdullah bin Umar bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah menjual sesuatu yang sudah dibeli orang lain dan jangan membeli barang-barang di perjalanan sampai barang-barang itu tiba di pasar."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ تَلَقِّي الْجَلَبِ، فَإِنْ تَلَقَّاهُ مُتَلَقٌّ مُشْتَرٍ فَاشْتَرَاهُ، فَصَاحِبُ السِّلْعَةِ بِالْخِيَارِ، إِذَا وَرَدَتْ السُّوقَ.

قَالَ سُفْيَانُ (أَحَدُ رُوَاتِه): لاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ. أَنْ يَقُولَ: إِنَّ عِنْدِي خَيْرًا مِنْهُ بِعَشَرَةٍ.

3437. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW melarang untuk membeli barang-barang yang diangkut dari desa di tengah perjalanan. Jika ada yang membeli barang-barang itu di tengah perjalanan maka pemilik barang mempunyai hak *khiyar* (memilih) ketika barang-barang sampai di pasar. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

Sufyan (salah satu perawi hadits) berkata: Hadits "Jangan menjual barang yang sudah dibeli orang lain" maksudnya, seseorang (penjual) mengatakan, "Aku mempunyai barang yang lebih baik dari itu dengan harga sepuluh (nilai mata uang)."

46. Larangan Membeli Barang dengan Harga Tinggi Agar Orang Lain Tidak Mampu Membeli

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ تَنَاجَشُوا.

3438. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Janganlah kalian saling bersaing harga hanya untuk menaikkan harga pasar.*"

47. Larangan Orang Kota Menjualkan Barang Dagangan Orang Desa atau Pedalaman

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، فَقُلْتُ: مَا

يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لاَ يَكُونُ لَهُ سِمْسَارًا.

3439. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW melarang orang kota menjualkan barang dagangan orang yang tinggal di daerah pelosok (pedalaman). Aku bertanya, "Bagaimana orang kota menjualkan untuk orang yang tinggal di daerah pelosok?" Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak menjadi makelar bagi orang yang tinggal di daerah pelosok tersebut?*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: لاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ أَوْ أَبَاهُ. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ يُقَالُ لاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَهِيَ كَلِمَةٌ جَامِعَةٌ، لاَ يَبِيعُ لَهُ شَيْئًا وَلاَ يَبْتَاعُ لَهُ شَيْئًا.

3440. Dari Anas bin Malik bahwasanya Nabi SAW bersabda, "*Janganlah orang kota menjualkan barang dagangan orang yang tinggal di daerah pelosok, meskipun orang itu saudara atau ayahnya.*"

Dari Anas bin Malik, ia berkata: Kalimat "Janganlah orang kota menjual barang dagangan orang yang tinggal di daerah pelosok" merupakan kalimat yang umum, yaitu orang kota tidak boleh menjualkan barang dagangan orang yang tinggal di pelosok juga tidak boleh membelikan sesuatu kepadanya." **(*Shahih:* Muslim)**.

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَبِعْ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَذَرُوا النَّاسَ يَرْزُقُ اللهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ.

3442. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah orang kota menjualkan barang dagangan orang yang tinggal di daerah pelosok, biarkanlah manusia, karena Allah akan memberi*

rezeki sebagian mereka dari sebagian yang lain." (***Shahih:*** **Ibnu Majah)** 2176

48. Orang yang Membeli Kambing yang Tidak Diperah Beberapa Hari dan Ia Tidak Menyukainya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لاَ تَلَقَّوْا الرُّكْبَانَ، لِلْبَيْعِ وَلاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلاَ تُصَرُّوا الإِبِلَ وَالْغَنَمَ، فَمَنْ ابْتَاعَهَا بَعْدَ ذَلِكَ، فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْلُبَهَا، فَإِنْ رَضِيَهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ سَخِطَهَا رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ.

3443. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kalian temui di jalan (mencegat) orang-orang desa yang membawa barang dagangan (untuk kalian beli barang dagangan itu)* dan *janganlah menjual sesuatu yang sudah dibeli orang lain, dan janganlah (sengaja) tidak memerah susu onta dan kambing (biar kelihatan besar). Siapa yang membeli onta atau kambing tersebut maka ia berhak memilih (meneruskan atau membatalkan jual beli) setelah memerah onta atau kambing tersebut. Jika rela, maka ia miliki hewan yang dibeli itu dan jika ia tidak suka maka ia berhak mengembalikan hewan yang dibeli ditambah dengan satu sha' kurma."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: مَنْ اشْتَرَى شَاةً مُصَرَّاةً، فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، إِنْ شَاءَ رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ طَعَامٍ، لاَ سَمْرَاءَ.

3444. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang membeli kambing yang tidak diperah beberapa hari maka ia berhak mempunyai pilihan (meneruskan atau membatalkan*

jual beli) selama tiga hari. Jika ia ingin membatalkan maka ia mengembalikan kambing itu dan satu sha' dari makanan, bukan gandum." **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)** tetapi tidak ada redaksi "tiga hari".

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ اشْتَرَى غَنَمًا مُصَرَّاةً احْتَلَبَهَا، فَإِنْ رَضِيَهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ سَخِطَهَا فَفِي حَلْبَتِهَا صَاعٌ مِنْ تَمْرٍ.

3445. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang membeli kambing yang tidak diperah beberapa hari, hendaklah ia memerahnya. Jika rela, milikilah kambing itu dan jika tidak rela maka ia mengganti susu yang diperah itu dengan satu sha' dari kurma."* **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)** *Ahadits Al Buyu'.*

49. Larangan Memonopoli

عَنْ مَعْمَرِ بْنِ أَبِي مَعْمَرٍ، -أَحَدِ بَنِي عَدِيٍّ بْنِ كَعْبٍ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَحْتَكِرُ إِلاَّ خَاطِئٌ، (قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو-أحد رواته-) فَقُلْتُ لِسَعِيدٍ:(شيخه): فَإِنَّكَ تَحْتَكِرُ؟ قَالَ: وَمَعْمَرٌ كَانَ يَحْتَكِرُ!

قَالَ أَبُو دَاوُد: وَسَأَلْتُ أَحْمَدَ: مَا الْحُكْرَةُ؟ قَالَ: مَا فِيهِ عَيْشُ النَّاسِ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: قَالَ الْأَوْزَاعِيُّ: الْمُحْتَكِرُ مَنْ يَعْتَرِضُ السُّوقَ.

3447. Dari Ma'mar bin Abu Ma'mar (salah satu anaknya Adi bin Hatim) berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak memonopoli kecuali orang yang melakukan kesalahan."* **(Shahih)**

Salah satu perawi hadits di atas berkata: Lalu aku berkata kepada Sa`id (gurunya), "Sesungguhnya kamu juga memonopoli." Sa`id berkata, "Ma'mar juga memonopoli."

Abu Daud berkata: Aku bertanya kepada Ahmad, Apa yang dimaksud dengan Monopoli?" Ahmad menjawab, "Sesuatu yang mengganggu kehidupan manusia."

Abu Daud berkata: "Menurut Al Auzai, orang yang memonopoli adalah orang yang mengganggu stabilitas pasar."

قَالَ أَبُو دَاوُد: كَانَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيِّبِ يَحْتَكِرُ النَّوَى وَالْخَبَطَ وَالْبِزْرَ. وَ سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ يُونُسَ يَقُولُ: سَأَلْتُ سُفْيَانَ عَنْ كَبْسِ الْقَتِّ؟ فَقَالَ: كَانُوا يَكْرَهُونَ الْحُكْرَةَ. وَسَأَلْتُ أَبَا بَكْرِ بْنَ عَيَّاشٍ؟ فَقَالَ: اكْبِسْهُ.

3448. Abu Daud berkata: Sa`id bin Al Musayyib memonopoli biji-bijian. Aku juga telah mendengar Ahmad bin Yunus berkata, "Aku bertanya kepada Sufyan tentang menyimpan minyak wangi," ia menjawab, "Mereka (para ulama) tidak menyukai monopoli." dan aku bertanya kepada Abu Bakar bin Ayyasy, dia menjawab, "Simpanlah." (***Shahih***) *Maqthu'* (terputus sanadnya)

51. Menetapkan Harga

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ سَعِّرْ! فَقَالَ: بَلْ أَدْعُو ثُمَّ جَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ سَعِّرْ! فَقَالَ: بَلْ اللهُ يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللهَ وَلَيْسَ لأَحَدٍ عِنْدِي مَظْلَمَةٌ.

3450. Dari Abu Hurairah bahwasanya seorang lelaki datang, lalu berkata: "Wahai Rasulullah, tetapkanlah harga!" Rasulullah SAW bersabda, "*Aku hanya berdoa (agar harga menjadi baik).*" Kemudian datang kepada Rasulullah SAW seorang lelaki (lain) lalu berkata, "Wahai Rasulullah, tetapkanlah harga!" Rasulullah bersabda, "*Allah-lah yang menurunkan (harga) dan yang menaikkan, dan*

sesungguhnya aku berharap bertemu dengan Allah sedangkan aku tidak menzhalimi seseorang." **(*Shahih*)** *Ar-Raudh An-Nadhir*

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللهِ! غَلاَ السِّعْرُ، فَسَعِّرْ لَنَا! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ، الْقَابِضُ، الْبَاسِطُ، الرَّازِقُ، وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلاَ مَالٍ.

3451. Dari Anas, ia berkata: Orang-orang berkata, "Wahai Rasulullah, harga telah naik, maka tetapkanlah harga untuk kami." Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah yang menetapkan harga, yang mempersempit, dan yang memperluas, dan aku berharap bertemu dengan Allah sedangkan salah salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kezhaliman dalam darah atau harta."* **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2200.

52. Larangan Menipu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِرَجُلٍ يَبِيعُ طَعَامًا، فَسَأَلَهُ: كَيْفَ تَبِيعُ؟ فَأَخْبَرَهُ، فَأُوحِيَ إِلَيْهِ أَنْ أَدْخِلْ يَدَكَ فِيهِ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهِ، فَإِذَا هُوَ مَبْلُولٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ غَشَّ.

3452. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW melewati seorang lelaki yang menjual makanan. Kemudian Rasulullah menanyainya, "Bagaimana kamu menjual?" lelaki tersebut memberitahu bagaimana caranya dia menjual. Rasulullah SAW mendapat wahyu agar beliau memerintahkan kepada lelaki itu untuk memasukkan tangannya ke dalam makanan. Lelaki tersebut memasukkan tangannya ke dalam makanan. Setelah dimasukkan,

tangannya itu menjadi basah. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak termasuk umatku orang yang menipu.*" (***Shahih***)

عَنْ يَحْيَى، قَالَ: كَانَ سُفْيَانُ يَكْرَهُ هَذَا التَّفْسِيرَ: لَيْسَ مِنَّا لَيْسَ مِثْلَنَا.

3453. Dari Yahya, ia berkata: Sufyan tidak senang terhadap tafsir seperti ini; "Tidak termasuk umatku, maksudnya tidak seperti kami." (***Shahih***) *isnad Maqthu'*.

53. Khiyar Pembeli dan Penjual

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: الْمُتَبَايِعَانِ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ عَلَى صَاحِبِهِ، مَا لَمْ يَفْتَرِقَا، إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ.

3454. Dari Abdullah bin Umar bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Masing-masing penjual dan pembeli berhak mempunyai khiyar (pilihan) selama belum berpisah kecuali jual beli yang memberikan pilihan.*"[13] (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ... بِمَعْنَاهُ، قَالَ: أَوْ يَقُولُ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: اخْتَرْ.

3455. Dari Ibnu Umar dari Nabi SAW ...riwayat seperti hadits di atas. Rasulullah bersabda, "*Atau salah satu dari penjual dan pembeli*

[13] . Maksud jual beli yang memberikan pilihan yaitu seorang penjual mengatakan kepada pembeli atau sebaliknya, "Pilihlah, " lalu pembeli memilih atau memutuskan beli. Setelah terjadi keputusan seperti itu, jual beli dinyatakan berlangsung dan tidak ada lagi khiyar meskipun pembeli dan penjual belum berpisah. Ini adalah salah satu pendapat, sedangkan pendapat lain mengatakan maksud jual beli yang memberikan pilihan itu adalah jual beli yang akadnya memutuskan untuk memberikan masa khiyar lebih dari masa dalam satu majlis. Lihat keterangan dalam *Tuhfah al-Ahwadzi*, Juz 4 hlm. 377 cetakan *Dar al-Kutub al-Arabiah*, Beirut, penerj.

mengatakan kepada yang lain, 'Pilihlah'." **(Shahih)** lihat hadits sebelumnya.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْمُتَبَايِعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا، إِلاَ أَنْ تَكُونَ صَفْقَةَ خِيَارٍ، وَلاَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يُفَارِقَ صَاحِبَهُ خَشْيَةَ أَنْ يَسْتَقِيلَهُ.

3456. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Penjual dan pembeli berhak memilih selama belum berpisah (dari majlis) kecuali akad yang memberikan pilihan dan ketika itu salah satu dari penjual atau pembeli tidak boleh meninggalkan yang lain karena dikhawatirkan ia dianggap mengundurkan diri.*" **(Hasan: At-Tirmidzi)** 11270

عَنْ جَمِيلِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْوَضِيءِ، قَالَ: غَزَوْنَا غَزْوَةً لَنَا فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً، فَبَاعَ صَاحِبٌ لَنَا فَرَسًا بِغُلاَمٍ، ثُمَّ أَقَامَا بَقِيَّةَ يَوْمِهِمَا وَلَيْلَتِهِمَا، فَلَمَّا أَصْبَحَا مِنْ الْغَدِ، حَضَرَ الرَّحِيلُ، فَقَامَ إِلَى فَرَسِهِ يُسْرِجُهُ، فَنَدِمَ، فَأَتَى الرَّجُلَ، وَأَخَذَهُ بِالْبَيْعِ، فَأَبَى الرَّجُلُ أَنْ يَدْفَعَهُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَبُو بَرْزَةَ -صَاحِبُ النَّبِيِّ ﷺ- فَأَتَيَا أَبَا بَرْزَةَ فِي نَاحِيَةِ الْعَسْكَرِ، فَقَالاَ لَهُ هَذِهِ الْقِصَّةَ، فَقَالَ: أَتَرْضَيَانِ أَنْ أَقْضِيَ بَيْنَكُمَا بِقَضَاءِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا. حَدَّثَ جَمِيلٌ، أَنَّهُ قَالَ: مَا أَرَاكُمَا افْتَرَقْتُمَا.

3457. Dari Jamil bin Murrah dari Abu Wadhi`, ia berkata, "Kami pernah mengikuti peperangan lalu kami turun pada suatu tempat. Salah seorang dari teman kami ada yang menjual kudanya dengan budak. Teman kami dan budaknya itu menetap selama dua hari dua

malam. Tatkala pagi tiba, orang yang sudah pergi itu (penjual budak) datang lalu berdiri dengan memberi pelana pada kudanya. Ia menyesal lalu mendatangi teman kami itu untuk melakukan transaksi lagi. Akan tetapi, teman kami itu tidak mau menyerahkan budak yang sudah ia terima. Lelaki yang asalnya pemilik budak itu berkata, "Di antara aku dan kamu ada Abu Barzah, teman Nabi SAW." Kemudian keduanya mendatangi Abu Barzah dalam perkemahan. Keduanya menceritakan kejadian (di atas). Abu Barzah berkata, "Apakah kalian rela aku memutuskan di antara kalian dengan keputusan Rasulullah SAW? Rasulullah SAW bersabda, *"Pembeli dan penjual berhak memilih selama belum berpisah."* **(*Shahih:* Ibnu Majah)** (nomor 2182).

Jamil meriwayatkan bahwa Abu Barzah berkata, "Aku tidak melihat kalian berdua sudah berpisah."

عَنْ يَحْيَى بْنِ أَيُّوبَ، قَالَ: كَانَ أَبُو زُرْعَةَ إِذَا بَايَعَ رَجُلاً خَيَّرَهُ، قَالَ ثُمَّ يَقُولُ: خَيِّرْنِي، وَيَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَفْتَرِقَنَّ اثْنَانِ إِلاَّ عَنْ تَرَاضٍ.

3458. Dari Yahya bin Ayub, ia berkata: Abu Zur'ah apabila melakukan transaksi dengan seseorang ia memberikan pilihan kepada orang itu lalu ia berkata, "Berilah aku kesempatan memilih," dan Abu Zur'ah berkata, "Aku mendengar Abu Hurairah berkata tentang sabda Rasulullah SAW, *"Pembeli dan penjual jangan berpisah kecuali dengan suka sama suka (saling ridha)."* **(*Hasan Shahih*)**

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا، بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا، مُحِقَتْ الْبَرَكَةُ مِنْ بَيْعِهِمَا. حَتَّى يَتَفَرَّقَا، أَنْ يَخْتَارَا ثَلاَثَ مِرَارٍ.

3459. Dari Hakim bin Hizam bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *"Pembeli dan penjual berhak memilih selama belum berpisah. Jika keduanya jujur dan berterus terang maka jual belinya mendapat berkah, dan jika keduanya menyembunyikan aib dan berbohong maka jual belinya terhapus dari berkah."* Sampai keduanya berpisah dan keduanya memilih selama tiga kali. **(*Shahih*)**

54. Keutamaan *Iqalah* (Membatalkan Jual Beli)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا أَقَالَهُ اللهُ عَثْرَتَهُ.

3460. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang menerima pembatalan akad jual beli maka Allah akan mengampuni dosa dan kesalahannya."* **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2199

55. Menjual Satu Barang dengan Dua Akad

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ بَاعَ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ، فَلَهُ أَوْكَسُهُمَا أَوْ الرِّبَا.

3461. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang menjual satu barang dengan dua akad maka baginya harga yang paling sedikit atau riba."* **(*Hasan*)** *Al Irwa*` 5/149-150

56. Larangan Jual Beli '*Inah*[14]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِينَةِ،

[14] maksudnya menjual suatu barang dengan harga yang bertambah secara kredit, dan dengan harga yang lebih murah secara kontan,ed.

وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ، وَرَضِيتُمْ بِالزَّرْعِ، وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ، سَلَّطَ اللهُ عَلَيْكُمْ ذُلاً، لاَ يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ.

3462. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kalian melakukan jual beli dengan cara 'inah, mengambil ekor-ekor sapi, sibuk dengan pertanian, dan meninggalkan jihad, maka Allah akan menebarkan kehinaan kepada kalian, yang tidak akan dicabutnya sampai kalian kembali ke agama Allah."* **(*Shahih*)** *Ash-Shahihah* 11

57. *Salaf/Salam*[15]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَدِينَةَ، وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي التَّمْرِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ وَالثَّلاَثَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ، وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ، إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ.

3463. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW datang ke Madinah sedangkan penduduk Madinah melakukan pemesanan (salaf/salam) kurma dalam jangka waktu satu, dua, atau tiga tahun. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Siapa yang melakukan pemesanan kurma hendaknya memesan dalam takaran yang diketahui, timbangan yang diketahui, dan masa yang diketahui."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُجَالِدٍ، قَالَ: اخْتَلَفَ عَبْدُ اللهِ بْنُ شَدَّادٍ وَأَبُو بُرْدَةَ فِي السَّلَفِ، فَبَعَثُونِي إِلَى ابْنِ أَبِي أَوْفَى، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: إِنْ كُنَّا نُسْلِفُ عَلَى

[15] yaitu transaksi yang mendahulukan pembayaran harga barang, sementara barangnya menyusul. -ed.

عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، فِي الْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ، وَالزَّبِيبِ.

وَسَأَلْتُ ابْنَ أَبْزَى؟ فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ.

3464. Dari Abdullah bin Mujalid, ia berkata: Abdullah bin Syaddad dan Abu Burdah berselisih dalam transaksi pesanan. Lalu mereka mengutusku kepada Ibnu Abu Aufa. Aku lalu bertanya kepadanya (tentang hal yang diperselisihkan), dia pun menjawab, "Sesungguhnya kami melakukan jual beli dengan cara salam/salaf pada zaman Rasulullah SAW, Abu Bakar, dan Umar, dalam gandum, kurma, dan anggur." Aku lalu bertanya kepada Ibnu Abza dan dia menjawab seperti itu. (***Shahih:*** **Ibnu Majah**) nomor 2282, Bukhari dengan redaksi *"ma kunna nas`aluhum"* (kami tidak menanyakan apakah mereka mempunyai pohon kurma atau tidak) sebagai ganti dari redaksi *"ma huwa 'indahum"* (apa yang mereka miliki).

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُجَالِدِ... بِهَذَا الْحَدِيثِ، قَالَ: عِنْدَ قَوْمٍ مَا هُوَ عِنْدَهُمْ.

3465. Dari Abdullah bin Abu Mujalid (dengan redaksi hadits tadi), ia berkata, "Pada suatu kaum terhadap apa yang mereka miliki." (***Shahih:*** **Bukhari**) lihat hadits sebelumnya.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ الشَّامَ، فَكَانَ يَأْتِينَا أَنْبَاطٌ مِنْ أَنْبَاطِ الشَّامِ، فَنُسْلِفُهُمْ فِي الْبُرِّ، وَالزَّيْتِ، سِعْرًا مَعْلُومًا، وَأَجَلاً مَعْلُومًا، فَقِيلَ لَهُ: مِمَّنْ لَهُ ذَلِكَ؟ قَالَ: مَا كُنَّا نَسْأَلُهُمْ.

3466. Dari Abdullah bin Abu Aufa Al Aslami, ia berkata: Kami pernah ikut perang di Syam bersama Rasulullah SAW, kemudian datang kepada kami golongan *nabath* Syam (orang-orang Arab yang tinggal di daerah Batha`ih). Kami pun melakukan jual beli melalui

cara pemesanan dengan mereka, berupa gandum dan minyak, dengan harga yang diketahui dan masa yang diketahui. Abdullah kemudian ditanya, "Dari mana gandum dan minyak mereka berasal?" Ia menjawab, "Kami tidak pernah menanyakan hal itu." (***Shahih***) dengan hadits sebelumnya.

60. Bencana yang Merusak Barang Dagangan

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي ثِمَارٍ ابْتَاعَهَا، فَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ، فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ ،فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ، وَلَيْسَ لَكُمْ إِلاَّ ذَلِكَ.

3469. Dari Abu Said Al Khudri, ia berkata: Pada zaman Rasulullah SAW ada seorang lelaki tertimpa bencana, yang berakibat pada rusaknya buah-buahan yang telah ia beli, sehingga utangnya menjadi bertumpuk-tumpuk. Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Bersedekahlah kepadanya!*" Orang-orang pun bersedekah kepada lelaki tersebut. Akan tetapi, sedekah yang diberikan orang-orang itu tidak dapat melunasi utangnya, maka Rasulullah SAW bersabda (kepada orang-orang yang diutangi), "*Ambillah sesuatu yang kalian temukan, (karena) tidak ada jalan lain kecuali itu (mengambil sesuatu) tersebut.*" (***Shahih:*** **Muslim**)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنْ بِعْتَ مِنْ أَخِيكَ تَمْرًا فَأَصَابَتْهَا جَائِحَةٌ فَلاَ يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا، بِمَ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقٍّ!.

3470. Dari Jabir bin Abdullah: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu menjual kurma kepada saudaramu kemudian kurma itu terkena bencana maka kamu tidak boleh mengambil sesuatu dari saudaramu itu. Atas dasar apa kamu mengambil harta saudaramu tanpa kebenaran!*" **(*Shahih*: Muslim)**

61. Tafsir *Al Ja`ihah*

عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: الْجَوَائِحُ كُلُّ ظَاهِرٍ مُفْسِدٍ مِنْ مَطَرٍ، أَوْ بَرَدٍ، أَوْ جَرَادٍ، أَوْ رِيحٍ، أَوْ حَرِيقٍ.

3471. Dari Atha', ia berkata: *Al Jawa`ih* adalah setiap perkara yang tampak dan menimbulkan kerusakan yang disebabkan oleh hujan, cuaca dingin, belalang (hama), angin, atau kebakaran." **(*Hasan Maqthu*)**

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ جَائِحَةَ فِيمَا أُصِيبَ دُونَ ثُلُثِ رَأْسِ الْمَالِ. قَالَ يَحْيَى: وَذَلِكَ فِي سُنَّةِ الْمُسْلِمِينَ.

3472. Dari Yahya bin Said, ia berkata: Tidak disebut musibah kerusakan yang menimpa kurang dari sepertiga modal. Hal itu sudah menjadi kebiasaan yang berlaku di kalangan orang Islam. **(*Hasan Maqthu'*)**

62. Mencegah Air

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ لِيُمْنَعَ بِهِ الْكَلَأَ.

3473. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Kelebihan air tidak boleh ditahan guna mencegah rumput dari kelebihan air itu."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ مَنَعَ ابْنَ السَّبِيلِ فَضْلَ مَاءٍ عِنْدَهُ، وَرَجُلٌ حَلَفَ عَلَى سِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ، -يَعْنِي: كَاذِبًا- وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا، فَإِنْ أَعْطَاهُ وَفَى لَهُ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَفِ لَهُ.

3474. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tiga orang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada Hari Kiamat (yaitu) (1) lelaki yang mencegah ibnu sabil (musafir) dari (mengambil) kelebihan airnya, (2) lelaki yang bersumpah atas suatu barang setelah Ashar (maksudnya bohong), dan (3) lelaki yang membaiat imam; jika imam memberinya maka ia memenuhi baiat itu namun jika ia tidak memberinya maka ia tidak mememuhi baiat itu."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ، قَالَ: وَلاَ يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. وَقَالَ فِي السِّلْعَةِ: بِاللهِ لَقَدْ أُعْطِيَ بِهَا كَذَا وَكَذَا، فَصَدَّقَهُ الآخَرُ فَأَخَذَهَا.

3475. Dari Abu Hurairah —dengan sanad dan makna yang sama dengan hadits tadi— Rasulullah SAW bersabda, "*...Dan tidak akan menyucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih.*" Dalam barang dagang, Rasulullah bersabda (menerangkan perkataan orang yang bohong), *"Demi Allah, barang ini mempunyai kelebihan seperti ini, seperti ini!" lalu orang lain membenarkannya dan mengambil barang itu."* (***Shahih***) lihat hadits sebelumnya.

عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ، مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ثَلاَثًا، أَسْمَعُهُ يَقُولُ: الْمُسْلِمُونَ شُرَكَاءُ فِي ثَلاَثٍ: فِي الْكَلَإِ، وَالْمَاءِ، وَالنَّارِ.

3477. Dari seorang lelaki kaum Muhajirin, sahabat Rasulullah SAW, ia berkata: Aku berperang bersama Rasulullah SAW sebanyak tiga kali. Aku mendengar beliau bersabda, *"Orang-orang Islam berserikat dalam tiga hal (yaitu): rumput, air, dan api."* **(*Shahih*)** *Al Irwa`* 6/4

63. Menjual Air yang Lebih

عَنْ إِيَاسِ بْنِ عَبْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ.

3478. Dari Iyas bin Abd: Rasulullah SAW melarang menjual air yang lebih. **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2476

64. Harga Kucing

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَالسِّنَّوْرِ.

3479. Dari Jabir bin Abdullah bahwasanya Rasulullah SAW melarang harga anjing dan kucing (bagi umat Islam)." **(*Shahih:* Muslim)** *Ahadits Al Buyu'.*

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْهِرَّةِ.

3480. Dari Jabir: Rasulullah SAW melarang harga kucing. **(*Shahih*)** *Ahadits Al Buyu'.*

65. Harga Anjing

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

3481. Dari Abu Mas'ud, dari Rasulullah SAW, bahwasanya beliau melarang (kita) dari harga (menjual) anjing, mahar pelacuran, dan upah dukun. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَإِنْ جَاءَ يَطْلُبُ ثَمَنَ الْكَلْبِ، فَامْلأ كَفَّهُ تُرَابًا.

3482. Dari Abdullah bin Abbas, ia berkata: Rasulullah melarang kita dari harga anjing dan jika ada seseorang yang meminta harga anjing maka penuhilah telapak tangannya dengan debu. (***Shahih***) *isnad*

عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ.

3483. Dari Abu Juhaifah, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang kita dari harga anjing." (***Shahih:* Bukhari**)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَحِلُّ ثَمَنُ الْكَلْبِ، وَلاَ حُلْوَانُ الْكَاهِنِ، وَلاَ مَهْرُ الْبَغِيِّ.

3484. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak halal harga anjing, upah dukun, dan mahar pelacur."* (***Shahih***)

66. Harga Khamer dan Bangkai

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ الْخَمْرَ وَثَمَنَهَا، وَحَرَّمَ الْمَيْتَةَ وَثَمَنَهَا، وَحَرَّمَ الْخِنْزِيرَ وَثَمَنَهُ.

3485. Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah mengharamkan khamer dan harganya, bangkai dan harganya, serta babi dan harganya.*" **(Shahih)** *Ahadits Al Buyu'.*

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ -يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ-: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ، وَالْمَيْتَةِ، وَالْخِنْزِيرِ، وَالْأَصْنَامِ.

فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ، فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ، وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟ فَقَالَ: لَا، هُوَ حَرَامٌ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُودَ، إِنَّ اللهَ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا، أَجْمَلُوهُ، ثُمَّ بَاعُوهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.

3486. Dari Jabir bin Abdullah: ia mendengar Rasulullah SAW bersabda —pada waktu hari kemenangan di Makkah—, "*Sesungguhnya Allah mengharamkan penjualan khamer, bangkai, babi, dan patung.*" Rasulullah lalu ditanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang lemak bangkai? yang digunakan untuk mengecat kapal, meminyaki kulit, dan sebagai (bahan baku) dalam membuat penerangan?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak, semua itu haram!*" Rasulullah kemudian bersabda, "*Semoga Allah membunuh orang-orang Yahudi, (karena) sesungguhnya Allah telah melarang lemak-lemak itu bagi mereka, tetapi mereka (tetap) menghiasi lemak-*

lemak itu dan menjualnya, kemudian memakan hasil penjualannya." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ عَطَاءٌ عَنْ جَابِرٍ... نَحْوَهُ، لَمْ يَقُلْ: هُوَ حَرَامٌ.

3487. Dari Yazid bin Abu Habib, ia berkata: Atha' menulis surat kepadaku ...seperti hadits tadi, yang ia dapatkan dari Jabir. Akan tetapi tidak ada redaksi "*Semua itu haram.*"

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ جَالِسًا عِنْدَ الرُّكْنِ، قَالَ: فَرَفَعَ بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ، فَضَحِكَ، فَقَالَ: لَعَنَ اللهُ الْيَهُودَ —ثَلاَثًا— إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ، فَبَاعُوهَا، وَأَكَلُوا أَثْمَانَهَا، وَإِنَّ اللهَ إِذَا حَرَّمَ عَلَى قَوْمٍ أَكْلَ شَيْءٍ، حَرَّمَ عَلَيْهِمْ ثَمَنَهُ.

3488. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW duduk di pojok, kemudian mengangkat pandangannya ke langit lalu tersenyum dan berkata, "*Semoga Allah melaknati orang-orang Yahudi (diucapkan sebanyak tiga kali), (karena) Allah mengharamkan atas mereka lemak-lemak itu, tetapi mereka (tetap) menjualnya dan memakan hasil penjualannya. Sesungguhnya apabila Allah mengharamkan sesuatu pada suatu kaum, maka Allah mengharamkan pula harga sesuatu itu.*" (***Shahih***) *Ahadits Al Buyu'*

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتِ الآيَاتُ الْأَوَاخِرُ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَرَأَهُنَّ عَلَيْنَا، وَقَالَ: حُرِّمَتِ التِّجَارَةُ فِي الْخَمْرِ.

3490. Dari Aisyah, ia berkata: Ketika turun ayat-ayat terakhir surah Al Baqarah, Rasulullah SAW keluar lalu membaca ayat-ayat itu pada

kami dan bersabda, "*Perdagangan khamer diharamkan*!" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) *Ahadits Al Buyu'*

عَنْ عَائِشَةَ... بِإِسْنَادِهِ، وَمَعْنَاهُ، قَالَ: الآيَاتُ الْأَوَاخِرُ فِي الرِّبَا.

3491. Dari Aisyah ...dengan sanad dan makna hadits tadi. Namun ada redaksi: "Ayat-ayat terakhir tentang riba." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) lihat hadits sebelumnya.

67. Menjual Makanan sebelum Makanan itu Berada di Tangannya

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ.

3492. Dari Ibnu Umar: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang membeli makanan maka janganlah menjualnya sampai ia menerima makanan itu.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا فِي زَمَنِ رَسُولِ اللهِ ﷺ نَبْتَاعُ الطَّعَامَ، فَيَبْعَثُ عَلَيْنَا مَنْ يَأْمُرُنَا بِانْتِقَالِهِ مِنْ الْمَكَانِ الَّذِي ابْتَعْنَاهُ فِيهِ، إِلَى مَكَانٍ سِوَاهُ، قَبْلَ أَنْ نَبِيعَهُ، -يَعْنِي: جُزَافًا-

3493. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Pada zaman Rasulullah SAW kami membeli makanan, lalu beliau mengutus orang yang memerintahkan kami agar memindahkannya dari tempat kami membeli, ke tempat selainnya, sebelum kami menjualnya —maksudnya: tidak diketahui ukuran dan timbangannya— (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانُوا يَتَبَايَعُونَ الطَّعَامَ جُزَافًا، بِأَعْلَى السُّوقِ، فَنَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَبِيعُوهُ، حَتَّى يَنْقُلُوهُ.

3494. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Orang-orang pada zaman Rasulullah membeli makanan dengan tanpa ditimbang atau ditakar di ujung pasar, tetapi kemudian Rasulullah melarang menjual barang yang mereka beli sampai barang itu dipindah dari tempatnya." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَبِيعَ أَحَدٌ طَعَامًا اشْتَرَاهُ بِكَيْلٍ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ.

3495. Dari Abdullah bin Umar: Rasulullah SAW melarang seseorang menjual makanan yang ia beli, sampai ia terima makanan itu. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَكْتَالَهُ.

وَفِي زِيَادَةٍ: قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: لِمَ؟ قَالَ: أَلاَ تَرَى أَنَّهُمْ يَتَبَايَعُونَ بِالذَّهَبِ وَالطَّعَامُ مُرَجًّى؟

3496. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang membeli makanan maka jangan menjualnya sampai ia menimbang makanan itu."*

Dalam salah satu tambahan (riwayat), salah satu perawi berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, kenapa?" Ibnu Abbas menjawab, "Apakah kamu tidak melihat mereka membeli dengan emas sedangkan makanan yang dibeli ditangguhkan?" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اشْتَرَى أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَحْسِبُ أَنَّ كُلَّ شَيْءٍ مِثْلَ الطَّعَامِ.

3497. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah satu dari kalian membeli makanan maka jangan menjual makanan itu sampai ia menerimanya."*

Ibnu Abbas berkata, "Aku kira segala sesuatu seperti makanan (sama hukumnya seperti tadi)." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** lihat hadits sebelumnya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّاسَ يُضْرَبُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، إِذَا اشْتَرَوْا الطَّعَامَ جُزَافًا أَنْ يَبِيعُوهُ، حَتَّى يُبْلِغَهُ إِلَى رَحْلِهِ.

3498. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku melihat orang-orang pada zaman Rasulullah bila membeli makanan dengan tanpa takaran atau timbangan, dilarang menjual makanan itu sampai mereka memindahkannya ke kendaraan mereka. **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: ابْتَعْتُ زَيْتًا فِي السُّوقِ، فَلَمَّا اسْتَوْجَبْتُهُ لِنَفْسِي، لَقِيَنِي رَجُلٌ فَأَعْطَانِي بِهِ رِبْحًا حَسَنًا، فَأَرَدْتُ أَنْ أَضْرِبَ عَلَى يَدِهِ، فَأَخَذَ رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي بِذِرَاعِي، فَالْتَفَتُّ فَإِذَا زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، فَقَالَ: لاَ تَبِعْهُ حَيْثُ ابْتَعْتَهُ، حَتَّى تَحُوزَهُ إِلَى رَحْلِكَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ تُبَاعَ السِّلَعُ حَيْثُ تُبْتَاعُ، حَتَّى يَحُوزَهَا التُّجَّارُ إِلَى رِحَالِهِمْ.

3499. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku membeli minyak di pasar. Ketika aku ingin mengambilnya, seseorang menemuiku dan memberiku keuntungan yang baik (menawarnya dengan keuntungan yang banyak), maka aku menjual minyak tersebut. Tiba-tiba seorang

lelaki dari belakang menarik lenganku, maka aku menoleh ke belakang, ternyata adalah Zaid bin Tsabit. Ia berkata, "Jangan menjual minyak yang kamu beli itu sampai kamu membawanya ke kendaraanmu, karena Rasulullah SAW melarang menjual barang-barang yang dibeli sampai barang-barang itu dibawa oleh para pedagang ke kendaraan mereka." (***Hasan***) dengan hadits sebelumnya

68. Orang Berkata *"La Khilabah"* (Tidak Ada Tipuan) dalam Jual Beli

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً ذَكَرَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ يُخْدَعُ فِي الْبَيْعِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ: لاَ خِلاَبَةَ، فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا بَايَعَ، يَقُولُ: لاَ خِلاَبَةَ.

3500. Dari Ibnu Umar: Seorang lelaki melapor kepada Rasulullah bahwa ia ditipu dalam jual beli. Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Jika kamu melakukan jual beli, maka katakanlah, 'Tidak ada tipuan'."* Lelaki tersebut jika melakukan jual beli selalu berkata, "*Tidak ada tipuan*."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَجُلاً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَانَ يَبْتَاعُ وَفِي عُقْدَتِهِ ضَعْفٌ، فَأَتَى أَهْلُهُ نَبِيَّ اللهِ ﷺ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ! احْجُرْ عَلَى فُلاَنٍ، فَإِنَّهُ يَبْتَاعُ وَفِي عُقْدَتِهِ ضَعْفٌ! فَدَعَاهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَنَهَاهُ عَنْ الْبَيْعِ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! إِنِّي لاَ أَصْبِرُ عَنْ الْبَيْعِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنْ كُنْتَ غَيْرَ تَارِكٍ الْبَيْعِ، فَقُلْ: هَاءَ وَهَاءَ، وَلاَ خِلاَبَةَ.

3501. Dari Anas bin Malik: Pada zaman Rasulullah, seorang lelaki melakukan pembelian, tetapi dalam transaksi ia lemah. Lalu

keluarganya mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Nabi Allah, tahanlah lelaki itu, karena ia suka membeli tetapi transaksinya lemah." Rasulullah SAW lalu memanggil lelaki tersebut dan melarangnya melakukan jual beli. Lelaki tersebut pun berkata, "Wahai Nabi Allah, sungguh, aku tidak bisa meninggalkan jual beli." Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu memang tidak dapat meninggalkan jual beli, maka katakanlah, 'Ha`a wa ha`a* (perintah transparan), *la khilabah* (tidak ada tipuan)'." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

70. Menjual Barang yang Tidak Dimiliki

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ يَأْتِينِي الرَّجُلُ فَيُرِيدُ مِنِّي الْبَيْعَ، لَيْسَ عِنْدِي، أَفَأَبْتَاعُهُ لَهُ مِنْ السُّوقِ؟ فَقَالَ: لاَ تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ.

3503. Dari Hakim bin Hizam, ia berkata, "Wahai Rasulullah, ada seorang lelaki mendatangiku karena ingin membeli sesuatu (yang tidak aku miliki), apakah aku boleh menjual sesuatu yang masih ada di pasar (dan belum ada di hadapanku)?" Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah menjual sesuatu yang tidak ada padamu.*" **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2187

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَحِلُّ سَلَفٌ وَبَيْعٌ، وَلاَ شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ، وَلاَ رِبْحُ مَا لَمْ تَضْمَنْ، وَلاَ بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ.

3504. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal jual beli dengan (dua cara sekaligus, yaitu) cara pemesanan yang bersamaan dengan cara kontan. (Tidak lalal pula jual beli dengan) dua syarat dalam satu transaksi, (dan tidak halal pula) keuntungan barang yang belum kamu jamin, serta menjual*

barang yang tidak ada di sampingmu." (***Hasan Shahih*****: Ibnu Majah)** 2188

71. Syarat Jual Beli

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: بِعْتُهُ -يَعْنِي: بَعِيرَهُ- مِنْ النَّبِيِّ ﷺ، وَاشْتَرَطْتُ حُمْلَانَهُ إِلَى أَهْلِي.

قَالَ فِي آخِرِهِ: تُرَانِي إِنَّمَا مَاكَسْتُكَ لِأَذْهَبَ بِجَمَلِكَ؟ خُذْ جَمَلَكَ وَثَمَنَهُ، فَهُمَا لَكَ.

3505. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Aku menjualnya —maksudnya unta miliknya— kepada Rasulullah SAW dan aku mensyaratkan membawa unta itu kepada keluargaku.

Dalam akhir riwayat, Rasulullah SAW bersabda, *"Tahukah kamu, aku membeli dengan harga murah agar aku dapat pergi dengan membawa untamu (maksudnya adalah menunggangi untanya). Sekarang ambillah untamu dan harganya (uangnya), keduanya untukmu."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) *Ahadits Al Buyu'*, dengan riwayat seperti itu.

73. Orang Membeli Hamba Memanfaatkan Hamba itu dan Menemukan Aib (Cacat)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْخَرَاجُ بِالضَّمَانِ.

3508. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Keuntungan yang keluar dari barang yang dibeli menjadi hak pembeli, sebab pembelilah yang menanggung (bebannya)."* (***Hasan***)

عَنْ مَخْلَدِ بْنِ خُفَافٍ الْغِفَارِيِّ، قَالَ: كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ أُنَاسٍ شَرِكَةٌ فِي عَبْدٍ، فَاقْتَوَيْتُهُ، وَبَعْضُنَا غَائِبٌ، فَأَغَلَّ عَلَيَّ غَلَّةً، فَخَاصَمَنِي فِي نَصِيبِهِ إِلَى بَعْضِ الْقُضَاةِ، فَأَمَرَنِي أَنْ أَرُدَّ الْغَلَّةَ، فَأَتَيْتُ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، فَحَدَّثْتُهُ، فَأَتَاهُ عُرْوَةُ فَحَدَّثَهُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: الْخَرَاجُ بِالضَّمَانِ.

3509. Dari Makhlad bin Khufaf Al Ghifari, ia berkata: Aku dan orang lain pernah mempunyai hak bersama dalam satu hamba sahaya. Suatu saat, aku memanfaatkan hamba itu, sementara saat itu salah satu temanku sedang tidak ada. Hamba itu membawa hasil (keuntungan). Temanku yang tidak hadir itu ternyata memperkarakan bagiannya dan melaporkannya ke salah satu hakim. Hakim itu lalu memerintahkanku untuk mengembalikan hasil tersebut. Aku kemudian mendatangi Urwah bin Zubair dan menceritakan kejadian tersebut. Urwah pun mendatangi hakim tersebut dan meriwayatkan hadits kepadanya dari Aisyah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau bersabda, "*Keuntungan yang keluar dari barang yang dibeli menjadi hak pembeli, sebab pembelilah yang menanggung (bebannya).*" (***Hasan***) lihat hadits sebelumnya.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَجُلاً ابْتَاعَ غُلاَمًا، فَأَقَامَ عِنْدَهُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يُقِيمَ، ثُمَّ وَجَدَ بِهِ عَيْبًا، فَخَاصَمَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ اسْتَغَلَّ غُلاَمِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْخَرَاجُ بِالضَّمَانِ.

3510. Dari Aisyah: Ada seorang lelaki membeli budak, lalu ia membawa budak itu dan menetap bersamanya dalam beberapa waktu. Akan tetapi lelaki tersebut menemukan aib, sehingga, ia mengadakan penjual (budak tersebut) kepada Rasulullah SAW, Budak itu pun

dikembalikan kepada penjualnya. Namun penjual budak berkata, "Wahai Rasulullah, dia telah mengambil keuntungan yang dihasilkan budak itu." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Keuntungan yang keluar dari barang yang dibeli menjadi hak pembeli, sebab pembelilah yang menanggung (bebannya).*" (***Hasan***) dengan hadits sebelumnya.

74. Penjual dan Pembeli Mempersilahkan Barang Dagangan yang Ada di Hadapan Mereka

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْأَشْعَثِ، قَالَ: اشْتَرَى الْأَشْعَثُ رَقِيقًا مِنْ رَقِيقِ الْخُمْسِ مِنْ عَبْدِ اللهِ، بِعِشْرِينَ أَلْفًا، فَأَرْسَلَ عَبْدُ اللهِ إِلَيْهِ فِي ثَمَنِهِمْ، فَقَالَ: إِنَّمَا أَخَذْتُهُمْ بِعَشَرَةِ آلَافٍ! فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: فَاخْتَرْ رَجُلاً يَكُونُ بَيْنِي وَبَيْنَكَ، قَالَ الْأَشْعَثُ: أَنْتَ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِكَ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ، فَهُوَ مَا يَقُولُ رَبُّ السِّلْعَةِ، أَوْ يَتَتَارَكَانِ.

3511. Dari Muhammad bin Asy'ats, ia berkata: Asy'ats pernah membeli budak yang termasuk bagian seperlima dari harta rampasan perang dari Abdullah dengan harga 20.000 (dirham). Abdullah lalu mengutus seseorang untuk mengambil uang bayaran. Namun Asy'ats berkata, "Aku membelinya dengan 10.000." Abdullah pun berkata, "Pilihlah orang yang menghukumi aku dan kamu." Asy'ats berkata, "Kamulah yang menghukumi antara aku dan kamu." Abdullah lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila pembeli dan penjual berselisih dan tidak ada bukti antara keduanya, maka yang (dijadikan rujukan hukum) adalah perkataan pemilik barang, atau keduanya membatalkan akad jual beli'.*" (***Shahih***)

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّ ابْنَ مَسْعُودٍ بَاعَ مِنْ الْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ رَقِيقًا... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، وَالْكَلَامُ يَزِيدُ وَيَنْقُصُ.

3512. Dari Abdurraman bin Abu Bakar: Ibnu Mas'ud menjual budak kepada Asy'ats bin Qais. Lalu menyebutkan hadits yang semakna dengan hadits tadi. Riwayat haditsnya memang ada penambahan dan pengurangan. (***Shahih***) lihat hadits sebelumnya.

75. *Syuf'ah*[16]

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الشُّفْعَةُ فِي كُلِّ شِرْكٍ رَبْعَةٍ أَوْ حَائِطٍ، لَا يَصْلُحُ أَنْ يَبِيعَ، حَتَّى يُؤْذِنَ شَرِيكَهُ، فَإِنْ بَاعَ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، حَتَّى يُؤْذِنَهُ.

3513. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Syuf'ah berlaku pada setiap perserikatan dalam rumah atau pagar. Seorang anggota perserikatan tidak boleh menjual hak bersama sampai ia memberitahu temannya. Apabila ia menjualnya maka temannya lebih berhak atas hak serikat yang dijual sampai ia memberitahu temannya."* (***Shahih*: An-Nasa`i**) **(4646)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: إِنَّمَا جَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الشُّفْعَةَ فِي كُلِّ مَا لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتْ الْحُدُودُ، وَصُرِّفَتْ الطُّرُقُ، فَلَا شُفْعَةَ.

3514. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW membuat hukum *syuf'ah* pada setiap barang yang tidak dapat dibagi. Apabila telah terjadi pembatasan dan pembagian maka hukum syuf'ah tidak berlaku. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

---

[16]. Hak kepemilikan secara paksa yang diberikan kepada serikat lama dengan ganti yang diberikan kepada serikat baru. Misalnya: si A dan B mempunyai hak milik bersama atas suatu rumah, namun tanpa sepengetahuan A, si B menjual bagiannya kepada C. Jika demikian, maka si A dapat membeli secara paksa bagian yang telah dibeli C, (penj).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قُسِّمَتْ الأَرْضُ وَحُدَّتْ، فَلاَ شُفْعَةَ فِيهَا.

3515. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila tanah sudah dibagi dan ditentukan batas-batasnya, maka tidak berlaku syuf'ah dalam tanah itu."* **(*Shahih:* Bukhari)**

عَنْ أَبِي رَافِعٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقَبِهِ.

3516. Dari Abu Rafi': Dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tetangga lebih berhak dengan rumah yang dekat kepadanya (daripada orang lain)."* **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2498. Diriwayatkan pula oleh Bukhari.

عَنْ سَمُرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: جَارُ الدَّارِ أَحَقُّ بِدَارِ الْجَارِ أَوْ الأَرْضِ.

3517. Dari Samurah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tetangga rumah lebih berhak dengan rumah atau tanah tetangga (lain yang dekat dengannya)."* **(*Shahih*)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْجَارُ أَحَقُّ بِشُفْعَةِ جَارِهِ، يُنْتَظَرُ بِهَا، وَإِنْ كَانَ غَائِبًا، -إِذَا كَانَ طَرِيقُهُمَا وَاحِدًا-.

3518. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tetangga lebih berhak dengan syuf'ah tetangganya. Syufah tetap ditunggu oleh tetangganya walaupun tetangganya tidak ada. —Jika jalan yang dapat mereka lalui hanya satu—"* **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2494.

76. Orang yang Bangkrut sedangkan Barang-Barang Orang yang Mengutanginya Masih Ada

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أَفْلَسَ فَأَدْرَكَ الرَّجُلُ مَتَاعَهُ بِعَيْنِهِ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ.

3519. Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila ada orang yang bangkrut dan barang-barang yang menjadi tanggungannya ditemukan pemiliknya maka pemiliknya lebih berhak daripada orang lain.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ: قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ بَاعَ مَتَاعًا، فَأَفْلَسَ الَّذِي ابْتَاعَهُ، وَلَمْ يَقْبِضْ الَّذِي بَاعَهُ مِنْ ثَمَنِهِ شَيْئًا فَوَجَدَ مَتَاعَهُ بِعَيْنِهِ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، وَإِنْ مَاتَ الْمُشْتَرِي فَصَاحِبُ الْمَتَاعِ أُسْوَةُ الْغُرَمَاءِ.

3520. Dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Harits bin Hisyam: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila ada seorang lelaki menjual barang, lalu orang yang membeli barang itu bangkrut, sedangkan penjual barang itu belum menerima uang penjualan, kemudian ia menemui barang yang ia jual itu, maka dialah yang lebih berhak atas barang itu. Jika orang yang membeli barang itu mati maka orang yang mempunyai barang itu adalah pemberi utang yang teladan.*" **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ... بِمَعْنَاهُ، زَادَ: ...وَإِنْ كَانَ قَدْ قَضَى مِنْ ثَمَنِهَا شَيْئًا، فَهُوَ أُسْوَةُ الْغُرَمَاءِ

فِيهَا.

3521. Dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Harits bin Hisyam: Rasulullah SAW bersabda... (seperti hadits tadi), namun ada tambahan: "*Dan jika dia telah mengambil sebagian piutangnya maka dia adalah pemberi utang yang teladan.*" (***Shahih***) lihat hadits sebelumnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ... نَحْوَهُ، قَالَ: ...فَإِنْ كَانَ قَضَاهُ مِنْ ثَمَنِهَا شَيْئًا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ أُسْوَةُ الْغُرَمَاءِ، وَأَيُّمَا امْرِئٍ هَلَكَ وَعِنْدَهُ مَتَاعُ امْرِئٍ بِعَيْنِهِ، اقْتَضَى مِنْهُ شَيْئًا أَوْ لَمْ يَقْتَضِ، فَهُوَ أُسْوَةُ الْغُرَمَاءِ.

3522. Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW ...(seperti hadits tadi), hanya saja ada tambahan:

"*Jika dia telah mengambil sebagian piutang maka sisanya menjadikannya pemberi utang yang teladan. Apabila ada orang yang meninggal dunia sedangkan barang-barang orang lain masih ada, sedangkan (identitas berang tersebut tidak jelas); sudah ada yang diambil atau tidak, maka pemilik barang itu adalah pemberi utang teladan.*" (***Shahih***) *Al Irwa`* (5/269-270)

77. Orang yang Memelihara Hewan yang Tersia-sia

عَنْ أَبَانَ، أَنَّ عَامِرًا الشَّعْبِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ وَجَدَ دَابَّةً قَدْ عَجَزَ عَنْهَا أَهْلُهَا أَنْ يَعْلِفُوهَا فَسَيَّبُوهَا، فَأَخَذَهَا فَأَحْيَاهَا، فَهِيَ لَهُ.

قَالَ فِي حَدِيثِ أَبَانَ: قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: فَقُلْتُ عَمَّنْ؟ قَالَ: عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ.

3524. Dari Aban: Amir As-Sya'bi berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menemukan hewan yang tidak diberi makan oleh pemiliknya lantaran tidak mampu, lalu ia mengambilnya dan memeliharanya, maka hewan itu menjadi miliknya."*

Dalam hadits Aban, Ubaidillah berkata: Aku lalu bertanya, "Dari siapa (riwayat itu)?" Aban menjawab, "Lebih dari satu sahabat Rasulullah SAW?" **(*Hasan*)** *Al Irwa`* 1562

عَنْ الشَّعْبِيِّ، -يَرْفَعُ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ- أَنَّهُ قَالَ: مَنْ تَرَكَ دَابَّةً بِمَهْلَكٍ، فَأَحْيَاهَا رَجُلٌ، فَهِيَ لِمَنْ أَحْيَاهَا.

3525. Dari Sya'bi: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa membiarkan hewannya di tempat kerusakan kemudian ada orang yang memeliharanya, maka hewan itu untuk (orang) yang memelihara (hewan) tersebut."* **(*Hasan*)** lihat hadits sebelumnya.

78. Gadai

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لَبَنُ الدَّرِّ يُحْلَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَالظَّهْرُ يُرْكَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَحْلِبُ النَّفَقَةُ.

3526. Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda, *"Susu hewan diperah sesuai dengan jumlah biaya pemeliharaan yang dikeluarkan, jika hewan itu digadaikan. Punggung (unta) dijadikan kendaraan sesuai dengan jumlah biaya pemeliharaan yang dikeluarkan, apabila (unta) itu digadaikan. Bagi orang yang memerah dan mengendarai (unta tersebut) wajib memberikan nafkah."* **(*Shahih:* Bukhari)**

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللهِ لأَنَاسًا مَا هُمْ بِأَنْبِيَاءَ، وَلاَ شُهَدَاءَ، يَغْبِطُهُمُ الأَنْبِيَاءُ وَالشُّهَدَاءُ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِمَكَانِهِمْ مِنَ اللهِ تَعَالَى. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! تُخْبِرُنَا مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ قَوْمٌ تَحَابُّوا بِرُوحِ اللهِ عَلَى غَيْرِ أَرْحَامٍ بَيْنَهُمْ، وَلاَ أَمْوَالٍ يَتَعَاطَوْنَهَا، فَوَاللهِ إِنَّ وُجُوهَهُمْ لَنُورٌ، وَإِنَّهُمْ عَلَى نُورٍ، لاَ يَخَافُونَ إِذَا خَافَ النَّاسُ، وَلاَ يَحْزَنُونَ إِذَا حَزِنَ النَّاسُ، وَقَرَأَ هَذِهِ الآيَةَ **(أَلاَ إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللهِ لاَ خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلاَ هُمْ يَحْزَنُونَ)**

3527. Dari Umar bin Khaththab: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya ada hamba-hamba Allah yang bukan para nabi dan bukan pula orang yang mati syahid. Akan tetapi, pada Hari Kiamat mereka diirikan oleh para nabi dan orang-orang yang mati syahid lantaran posisi mereka di sisi Allah."* Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, beritahu kami, siapakah mereka?" Rasulullah menjawab, *"Mereka adalah kaum yang saling mencintai karena Allah padahal tidak ada ikatan sanak saudara di antara mereka dan bukan karena harta benda yang mereka gunakan. Demi Allah, wajah-wajah mereka adalah cahaya dan mereka berada di atas cahaya, mereka tidak takut jika orang-orang takut dan tidak sedih jika orang-orang sedih."* Rasulullah SAW lalu membaca ayat: *"Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."* (Qs. Yuunus [10]: 62) (***Shahih***) *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/47-48)

79. Orang yang Memakan Harta Anaknya

عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَمَّتِهِ، أَنَّهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: فِي

حِجْرِي يَتِيمٌ، أَفَآكُلُ مِنْ مَالِهِ؟ فَقَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَطْيَبِ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ، وَوَلَدُهُ مِنْ كَسْبِهِ.

3528. Dari Umarah bin Umair, dari bibinya: Bibi tersebut pernah bertanya kepada Aisyah, "Dalam tanggunganku terdapat anak yatim, maka apakah aku boleh memakan hartanya?" Aisyah berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya makanan terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah makanan yang dihasilkan dari usahanya sendiri dan hasil usaha anaknya*'." **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2137

عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: وَلَدُ الرَّجُلِ مِنْ كَسْبِهِ، مِنْ أَطْيَبِ كَسْبِهِ، فَكُلُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ. وَفِي زِيَادَةٍ: إِذَا احْتَجْتُمْ، وَهُوَ مُنْكَرٌ.

3529. Dari Aisyah: Rasulullah SAW bersabda, "*Anak seseorang adalah hasil usahanya, termasuk hasil usahanya yang paling baik, maka makanlah dari harta mereka.*" **(*Hasan Shahih*: Ibnu Majah)** 2292

Dalam riwayat lain ada tambahan: "*Jika kalian membutuhkan*." Tambahan ini statusnya mungkar.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لِي مَالاً وَوَلَدًا! وَإِنَّ وَالِدِي يَحْتَاجُ مَالِي؟ قَالَ: أَنْتَ وَمَالُكَ لِوَالِدِكَ، إِنَّ أَوْلاَدَكُمْ مِنْ أَطْيَبِ كَسْبِكُمْ، فَكُلُوا مِنْ كَسْبِ أَوْلاَدِكُمْ.

3530. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash: Seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku mempunyai harta dan anak laki-laki, sedangkan orang tuaku

membutuhkan hartaku." Rasulullah SAW pun bersabda, *"Kamu dan hartamu adalah milik orang tuamu. Sesungguhnya anak-anakmu termasuk hasil usahamu yang paling baik, maka makanlah dari hasil usaha anak-anakmu."* (***Hasan Shahih*: Ibnu Majah**) 2292

81. Orang yang Haknya Diambil oleh Orang yang Berada Dibawah Kekuasaannya

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ هِنْدًا -أُمَّ مُعَاوِيَةَ- جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ، وَإِنَّهُ لاَ يُعْطِينِي مَا يَكْفِينِي وَبَنِيَّ! فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ أَنْ آخُذَ مِنْ مَالِهِ شَيْئًا؟ قَالَ: خُذِي مَا يَكْفِيكِ وَبَنِيكِ بِالْمَعْرُوفِ.

3532. Dari Aisyah: Hindun (ibunya Muawiyah) datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata, "Ayahnya Sufyan (suaminya) adalah lelaki yang kikir, sehingga ia tidak memberikan (nafkah yang cukup) kepadaku dan anak-anakku. Oleh karena itu, bolehkah aku mengambil sesuatu dari hartanya?" Rasulullah SAW bersabda, *"Ambillah sesuatu yang mencukupimu dan anak-anakmu secara makruf (baik)."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ هِنْدٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ مُمْسِكٌ، فَهَلْ عَلَيَّ مِنْ حَرَجٍ أَنْ أُنْفِقَ عَلَى عِيَالِهِ مِنْ مَالِهِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ حَرَجَ عَلَيْكِ أَنْ تُنْفِقِي بِالْمَعْرُوفِ.

3533. Dari Aisyah, ia berkata: Hindun datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Wahai Rasulullah, Abu Sufyan (suaminya) adalah orang kikir, maka bolehkah aku memberikan nafkah kepada keluarganya (diriku dan anak-anaknya) dari hartanya tanpa izin darinya?" Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada dosa bagimu dalam*

memberikan nafkah (mereka) secara makruf (baik)." (**Shahih: Muttafaq 'Alaih**) lihat hadits sebelumnya.

عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ الْمَكِّيِّ، قَالَ: كُنْتُ أَكْتُبُ لِفُلاَنٍ نَفَقَةَ أَيْتَامٍ كَانَ وَلِيَّهُمْ، فَغَالَطُوهُ بِأَلْفِ دِرْهَمٍ، فَأَدَّاهَا إِلَيْهِمْ، فَأَدْرَكْتُ لَهُمْ مِنْ مَالِهِمْ مِثْلَيْهَا، قَالَ: قُلْتُ أَقْبِضُ الأَلْفَ الَّذِي ذَهَبُوا بِهِ مِنْكَ؟ قَالَ: لاَ. حَدَّثَنِي أَبِي، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: أَدِّ الأَمَانَةَ إِلَى مَنِ ائْتَمَنَكَ، وَلاَ تَخُنْ مَنْ خَانَكَ.

3534. Dari Yusuf bin Mahak Al Makki, ia berkata: Aku pernah menulis pesan tentang nafkah kepada seseorang untuk anak-anak yatim yang menjadi tanggungannya. Mereka lalu meminta dengan pura-pura tidak tahu —kepada lelaki tersebut— sebanyak 1000 dirham, maka lelaki itu pun memberikannya. Tetapi kemudian aku tahu bahwa mereka mempunyai harta sebanyak dua kali lipat dari (jumlah uang) yang mereka minta.

Yusuf bin Mahran berkata: Aku lalu berkata (kepada wali anak-anak yatim), "Apakah aku ambil kembali 1000 dirham yang telah mereka ambil darimu?" Wali tersebut menjawab, "Jangan! Ayahku telah meriwayatkan hadits kepadaku yang mengatakan bahwa ia telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Laksanakanlah amanat dari orang yang memberi amanat kepadamu dan janganlah kamu mengkhianati orang yang telah mengkhianatimu'."* (**Shahih**).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَدِّ الأَمَانَةَ إِلَى مَنِ ائْتَمَنَكَ، وَلاَ تَخُنْ مَنْ خَانَكَ.

3535. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Laksanakanlah amanat dari orang yang memberi amanat kepadamu*

dan janganlah mengkhianati orang yang telah mengkhianatimu." (***Hasan Shahih***)

82. Menerima Hadiah

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيبُ عَلَيْهَا.

3536. Dari Aisyah: Rasulullah SAW menerima hadiah dan membalas hadiah. (***Hasan Shahih:*** **At-Tirmidzi)** 1287

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَايْمُ اللهِ، لاَ أَقْبَلُ بَعْدَ يَوْمِي هَذَا مِنْ أَحَدٍ هَدِيَّةً، إِلاَ أَنْ يَكُونَ مُهَاجِرًا قُرَشِيًّا، أَوْ أَنْصَارِيًّا، أَوْ دَوْسِيًّا، أَوْ ثَقَفِيًّا.

3537. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Demi Allah, setelah hari ini aku tidak akan menerima hadiah dari seseorang kecuali dari golongan Muhajirin Quraisy, Anshar, suku Dausi, dan suku Tsaqafi."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

83. Menarik Kembali Hibah

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ.

وَقَالَ قَتَادَةُ: وَلاَ نَعْلَمُ الْقَيْءَ إِلاَ حَرَامًا.

3538. Dari Anas: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang mengambil kembali hibahnya (diumpamakan) seperti orang yang mengambil kembali muntahannya."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

Qatadah berkata, “Kami tidak mengetahui hukum muntah kecuali haram.”

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يُعْطِيَ عَطِيَّةً، أَوْ يَهَبَ هِبَةً، فَيَرْجِعَ فِيهَا، إِلاَ الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ، وَمَثَلُ الَّذِي يُعْطِي الْعَطِيَّةَ، ثُمَّ يَرْجِعُ فِيهَا، كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَأْكُلُ، فَإِذَا شَبِعَ قَاءَ، ثُمَّ عَادَ فِي قَيْئِهِ.

3539. Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas: Nabi SAW bersabda, *“Tidak boleh (haram) seseorang memberikan pemberian atau memberikan hadiah kemudian ia menarik kembali hadiah pemberian itu, kecuali orang tua yang meminta kembali pemberiannya (yang telah diberikan) kepada anaknya. Perumpamaan orang yang memberikan pemberian kemudian menariknya kembali adalah seperti anjing yang makan, lalu ketika kenyang ia muntah, kemudian muntahan tersebut dimakan kembali olehnya.”* **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2377

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَسْتَرِدُّ مَا وَهَبَ، كَمَثَلِ الْكَلْبِ يَقِيءُ، فَيَأْكُلُ قَيْئَهُ، فَإِذَا اسْتَرَدَّ الْوَاهِبُ، فَلْيُوَقَّفْ، فَلْيُعَرَّفْ بِمَا اسْتَرَدَّ، ثُمَّ لِيُدْفَعْ إِلَيْهِ مَا وَهَبَ.

3540. Dari Abdullah bin Mas’ud: Rasulullah SAW bersabda, *“Perumpamaan orang yang menarik kembali pemberian yang telah ia berikan (kepada orang lain) adalah seperti anjing yang muntah lalu ia memakan kembali muntahannya tersebut. Apabila orang yang memberi menarik kembali (pemberiannya) maka ia hendaknya diingatkan dan ditanya tentang alasannya menarik kembali pemberiannya. Namun bila alasannya logis maka pemberian itu dikembalikan kepadanya.”* **(*Hasan Shahih*: Ibnu Majah)** 2378

84. Memberi Hadiah untuk Melancarkan Urusan (Menyogok)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ شَفَعَ لأَخِيهِ بِشَفَاعَةٍ، فَأَهْدَى لَهُ هَدِيَّةً عَلَيْهَا، فَقَبِلَهَا، فَقَدْ أَتَى بَابًا عَظِيمًا مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا.

3541. Dari Abu Umamah: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa menolong saudaranya dengan cara memberikan hadiah (untuk melancarkan tujuannya) dan hadiah itu diterima maka ia telah memasuki pintu besar riba."* **(*Hasan*)** *Al Misykah* 3757

85. Orang yang Melebihkan Pemberian pada Salah Satu Anaknya

عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: أَنْحَلَنِي أَبِي نُحْلاً -وَفِي لَفْظٍ: نِحْلَةً- غُلاَمًا لَهُ، قَالَ: فَقَالَتْ لَهُ أُمِّي -عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ-: ائْتِ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَشْهِدْهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَشْهَدَهُ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ لَهُ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي النُّعْمَانَ نُحْلاً، وَإِنَّ عَمْرَةَ سَأَلَتْنِي أَنْ أُشْهِدَكَ عَلَى ذَلِكَ، قَالَ: فَقَالَ: أَلَكَ وَلَدٌ سِوَاهُ؟. قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَكُلَّهُمْ أَعْطَيْتَ مِثْلَ مَا أَعْطَيْتَ النُّعْمَانَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: هَذَا جَوْرٌ. -وَفِي لَفْظٍ: هَذَا تَلْجِئَةٌ فَأَشْهِدْ عَلَى هَذَا غَيْرِي!- وَفِي لَفْظٍ: أَلَيْسَ يَسُرُّكَ أَنْ يَكُونُوا لَكَ فِي الْبِرِّ وَاللُّطْفِ سَوَاءٌ؟. قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَشْهِدْ عَلَى هَذَا غَيْرِي. إِنَّ لَهُمْ عَلَيْكَ مِنْ الْحَقِّ أَنْ تَعْدِلَ بَيْنَهُمْ، كَمَا أَنَّ لَكَ عَلَيْهِمْ مِنْ الْحَقِّ أَنْ يَبَرُّوكَ.

وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ بَعْضُهُمْ: أَكُلَّ بَنِيكَ؟ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: وَلَدِكَ. وَفِي لَفْظٍ: أَلَكَ بَنُونَ سِوَاهُ. وَفِي لَفْظٍ: أَلَكَ وَلَدٌ غَيْرُهُ.

3542. Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: Aku diberi budak lelaki oleh ayahku. Ibuku (Amrah binti Rawahah) lalu berkata kepada ayahku, "Datangilah Rasulullah SAW dan mintalah persaksian darinya." Ayahku pun lalu mendatangi Rasulullah SAW dan meminta agar pemberian budaknya kepada anaknya tersebut disaksikan oleh beliau SAW. Ia berkata, "Aku telah memberikan sesuatu kepada anakku, Nu'man namun Amrah lalu memintakan untuk mempersaksikan pemberian itu kepadamu." Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Apakah kamu mempunyai anak selain Nu'man?"* Ayahku berkata, "Ya." Rasulullah berkata, *"Apakah anak-anak yang lain juga kamu berikan sesuatu sama seperti yang kamu berikan kepada Nu'man?"* Ayahku berkata, "Tidak." Rasulullah lalu berkata, *"Ini adalah perbuatan zhalim."*

Dalam salah satu redaksi disebutkan: *"Ini adalah tindakan yang keliru! Jadi, mintalah persaksian kepada orang lain."*

Redaksi lain menyebutkan, *"Apakah kamu tidak senang jika mereka sama-sama mendapatkan kebaikan dan kasih sayang?"* Ayahku berkata, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, *"Mintalah persaksian kepada orang lain selain diriku! Sesungguhnya mereka (anak-anak) mempunyai hak keadilan darimu, sebagaimana mereka mempunyai kewajiban berbakti kepadamu."*

Dalam salah satu riwayat terdapat redaksi: *"Apakah semua anak-anakmu (diberikan)?"*

Sebagian riwayat mengatakan, *"Anak lelakimu?"*

Dalam redaksi lain dikatakan *"Apakah kamu mempunyai anak selain dia?"*

Dalam redaksi lainnya: *"Apakah kamu mempunyai anak lelaki selain dia?"* (**Shahih**) kecuali tambahan: *"Sesungguhnya mereka mempunyai hak...."* *Ghayah Al Maram* (273 dan 274) tanpa ada tambahan.

عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: أَعْطَاهُ أَبُوهُ غُلاَمًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا هَذَا الْغُلاَمُ؟ قَالَ: غُلاَمِي أَعْطَانِيهِ أَبِي، قَالَ: فَكُلَّ إِخْوَتِكَ أَعْطَى كَمَا أَعْطَاكَ؟. قَالَ: لاَ، قَالَ: فَارْدُدْهُ.

3543. Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: Aku diberi budak oleh bapakku. Rasulullah SAW lalu bertanya kepadaku, "*Siapakah pemilik budak ini?*" Nu'man menjawab, "Aku. Ayahku memberikannya kepadaku." Rasul bertanya, "*Apakah Ayahmu juga memberikan (budak) kepada semua saudaramu sama seperti yang diberikan kepadamu?*" Nu'man menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Kembalikan budak itu (kepada Ayahmu).*" **(*Shahih*)** *Al Irwa`* (6/42)

عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلاَدِكُمْ، اعْدِلُوا بَيْنَ أَبْنَائِكُمْ.

3544. Dari Nu'man bin Basyir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berbuatlah adil di antara anak-anakmu. Berbuatlah adil di antara anak-anakmu!*" **(*Shahih:* Muslim)** *Ghayah Al Maram* (272) secara ringkas

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَتْ امْرَأَةُ بَشِيرٍ: انْحَلْ ابْنِي غُلاَمَكَ، وَأَشْهِدْ لِي رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ ابْنَةَ فُلاَن سَأَلَتْنِي أَنْ أَنْحَلَ ابْنَهَا غُلاَمًا؟ وَقَالَتْ لِي: أَشْهِدْ رَسُولَ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ: لَهُ إِخْوَةٌ؟ فَقَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَكُلُّهُمْ أَعْطَيْتَ مِثْلَ مَا أَعْطَيْتَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَلَيْسَ يَصْلُحُ هَذَا، وَإِنِّي لاَ أَشْهَدُ إِلاَ عَلَى حَقٍّ.

3545. Dari Jabir, ia berkata: Istri Basyir berkata, "Berikanlah budakmu itu kepada anakku dan mintalah persaksian dari Rasulullah SAW." Basyir lalu mendatangi Rasulullah dan berkata, "Anak perempuannya fulan (istrinya) memintaku agar memberi budak kepada anaknya, dan ia menyuruhku untuk, meminta persaksian dari engkau." Rasulullah lalu bertanya, *"Apakah dia (anakmu) punya saudara?"* Basyir menjawab, "Ya." Rasulullah bertanya, *"Apakah kamu juga memperlakukan (memberikan budak) kepada saudara-saudaranya?"* Basyir menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW pun bersabda, *"Tindakan ini tidak pantas, dan aku tidak akan bersaksi kecuali atas kebenaran."* **(*Shahih:* Muslim)** *Al Irwa`* (6/42)

86. Pemberian Istri tanpa Izin Suami

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لاَ يَجُوزُ لاِمْرَأَةٍ أَمْرٌ فِي مَالِهَا إِذَا مَلَكَ زَوْجُهَا عِصْمَتَهَا.

3546. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash: Rasulullah SAW bersabda, "*Istri tidak boleh menggunakan hartanya (sekehendaknya) jika akad nikahnya (masih) dimiliki oleh suaminya.*" **(*Hasan Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لاَ يَجُوزُ لِامْرَأَةٍ عَطِيَّةٌ إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا.

3547. Dari Abdullah bin Amru: Rasulullah SAW bersabda, "*Istri tidak boleh memberi (sesuatu) tanpa izin dari suaminya.*" **(*Hasan Shahih*)** lihat hadits sebelumnya.

87. *'Umra*[17]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ.

3548. Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda, *"(Pemberian dengan cara) 'umra dibolehkan."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** Abu Hurairah dan Jabir

عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ... مِثْلَهُ

3549. Dari Samurah, dari Nabi SAW ...seperti hadits tadi. **(*Shahih*)** dengan hadits sebelumnya

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: الْعُمْرَى لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ.

3550. Dari Jabir: Rasulullah SAW bersabda, *"Umra menjadi milik orang yang menerima pemberian itu."* **(*Shahih:* An-Nasa`i)** 3750

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أُعْمِرَ عُمْرَى فَهِيَ لَهُ وَلِعَقِبِهِ، يَرِثُهَا مَنْ يَرِثُهُ مِنْ عَقِبِهِ.

3551. Dari Jabir: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mendapat pemberian dengan cara 'umra, maka pemberian itu menjadi miliknya dan keturunan setelahnya. Penerima 'umra akan diwarisi oleh keturunan orang yang berhak mewarisi."* **(*Shahih*)**

[17] Yaitu pemberian sesuatu kepada seseorang dan ia berhak menggunakannya selama ia masih hidup, ed.

88. Perkataan Pemberi '*Umra*: "Dan Keturunan Setelahnya"

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ أُعْمِرَ عُمْرَى لَهُ وَلِعَقِبِهِ، فَإِنَّهَا لِلَّذِي يُعْطَاهَا، لاَ تَرْجِعُ إِلَى الَّذِي أَعْطَاهَا، لأَنَّهُ أَعْطَى عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ.

3553. Dari Jabir bin Abdullah: Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa mendapat pemberian dengan cara 'umra untuk dirinya dan keturunannya, maka pemberian itu untuk mereka semua dan tidak boleh kembali kepada orang yang memberi, karena dia telah memberikan sesuatu yang di dalamnya berlaku hukum waris."* **(*Shahih:* An-Nasa`i)** 3745

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ إِنَّمَا الْعُمْرَى الَّتِي أَجَازَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَقُولَ: هِيَ لَكَ وَلِعَقِبِكَ، فَأَمَّا إِذَا قَالَ هِيَ لَكَ مَا عِشْتَ، فَإِنَّهَا تَرْجِعُ إِلَى صَاحِبِهَا.

3555. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Pemberian dengan cara '*umra* yang diperbolehkan oleh Rasulullah SAW yaitu (dengan cara) seseorang berkata, "Pemberian itu untukmu dan keturunanmu." Tetapi apabila orang tersebut berkata, "Pemberian itu untukmu selama kamu masih hidup," maka pemberian tersebut dikembalikan kepada pemberinya. **(*Shahih:* Muslim)** *Al Irwa`* (nomor 1612)

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ تُرْقِبُوا، وَلاَ تُعْمِرُوا، فَمَنْ أُرْقِبَ شَيْئًا أَوْ أُعْمِرَهُ فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ.

3556. Dari Jabir: Nabi SAW bersabda, *"Jangan memberi dengan cara ruqba dan 'umra. Barangsiapa memberi sesuatu dengan cara ruqba*

atau 'umra, maka pemberian itu milik pewaris (yang diberi)." (***Shahih***)

89. *Ruqba*[18]

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لأَهْلِهَا، وَالرُّقْبَى جَائِزَةٌ لأَهْلِهَا.

3558. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pemberian dengan cara 'umra adalah milik penerimanya, dan pemberian dengan cara ruqba adalah milik penerimanya (pula).*" (***Shahih***)

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَعْمَرَ شَيْئًا، فَهُوَ لِمُعْمَرِهِ مَحْيَاهُ، وَمَمَاتَهُ، وَلاَ تُرْقِبُوا فَمَنْ أَرْقَبَ شَيْئًا فَهُوَ سَبِيلُهُ.

3559. Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memberi dengan cara 'umra, maka pemberian itu menjadi hak orang yang diberi, baik ketika masih hidup maupun telah meninggal. Janganlah memberi dengan cara ruqba. Barangsiapa memberi sesuatu dengan cara ruqba maka pemberian itu adalah menjadi milik (ahli waris yang diberi)*" (***Hasan Shahih***) sanadnya

عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: الْعُمْرَى أَنْ يَقُولَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ هُوَ لَكَ مَا عِشْتَ، فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ فَهُوَ لَهُ وَلِوَرَثَتِهِ، وَالرُّقْبَى هُوَ أَنْ يَقُولَ الإِنْسَانُ هُوَ لِلآخِرِ مِنِّي وَمِنْكَ.

---

[18] Ruqba adalah seseorang yang menghibahkan sesuatu kepada orang lain, namun jika ia meninggal dunia hibah itu kembali kepada pemberinya/pemiliknya,ed.

3560. Dari Mujahid, ia berkata, "*Umra* yaitu seseorang yang berkata kepada orang lain, "Pemberian ini untukmu selama kamu masih hidup." Apabila dia berkata seperti itu maka pemberian itu menjadi milik orang yang diberi dan ahli waris (orang yang diberi tersebut). *Ruqba* yaitu seseorang berkata, "Pemberian itu untuk orang yang mati paling akhir diantara aku dan kamu." **(*Shahih*)** sanadnya *Maqthu*'

90. Menjamin Barang yang Dipinjam

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ اسْتَعَارَ مِنْهُ أَدْرَاعًا يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَقَالَ: أَغَصْبٌ يَا مُحَمَّدُ؟ فَقَالَ: لاَ بَلْ عَمَقٌ مَضْمُونَةٌ.

3562. Dari Shafwan bin Umayyah: Rasulullah SAW meminjam beberapa perisai miliknya pada perang Hunain. Dia berkata, "Apakah kamu ingin mengambilnya dengan cara merampas wahai Muhammad?" Rasulullah menjawab, *"Tidak, tetapi dengan hak yang terjamin."* **(*Shahih*)** *Ash-Shahihah* 632

عَنْ أُنَاسٍ مِنْ آلِ عَبدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَا صَفْوَانُ! هَلْ عِنْدَكَ مِنْ سِلاَحٍ؟ قَالَ: عَارِيَةً أَمْ غَصْبًا؟ قَالَ: لاَ بَلْ عَارِيَةً. فَأَعَارَهُ مَا بَيْنَ الثَّلاَثِينَ إِلَى الْأَرْبَعِينَ دِرْعًا، وَغَزَا رَسُولُ اللهِ ﷺ حُنَيْنًا، فَلَمَّا هُزِمَ الْمُشْرِكُونَ جُمِعَتْ دُرُوعُ صَفْوَانَ، فَفَقَدَ مِنْهَا أَدْرَاعًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِصَفْوَانَ: إِنَّا قَدْ فَقَدْنَا مِنْ أَدْرَاعِكَ أَدْرَاعًا، فَهَلْ نَغْرَمُ لَكَ؟ قَالَ: لاَ يَا رَسُولَ اللهِ! لأَنَّ فِي قَلْبِي الْيَوْمَ مَا لَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ.

قَالَ أَبُو دَاوُد: وَكَانَ أَعَارَهُ قَبْلَ أَنْ يُسْلِمَ، ثُمَّ أَسْلَمَ.

3563. Dari keluarga Abdullah bin Shafwan: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Shafwan, apakah kamu mempunyai persenjataan?*" Shafwan berkata, "(Kamu ingin) meminjam atau merampas?" Rasulullah menjawab, "*Aku ingin meminjam.*" Shafwan kemudian meminjamkan antara tiga puluh sampai empat puluh perisai. Rasulullah SAW pun berperang (Hunain). Setelah orang-orang musyrik kalah, perisai-perisai Shafwan dikumpulkan, tetapi ternyata sebagian perisai hilang. Rasulullah SAW pun berkata kepada Shafwan, "*Sungguh, kami kehilangan sebagian perisai, apakah kami harus menggantinya?*" Shafwan berkata, "Tidak, wahai Rasulullah, karena hatiku sekarang tidak seperti dulu." **(*Shahih*)** sumber sama dengan hadits tadi.

Abu Daud berkata, "Shafwan meminjami Rasulullah SAW ketika dalam keadaan belum masuk Islam, tetapi kemudian setelah itu ia masuk Islam."

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، فَلاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ، وَلاَ تُنْفِقُ الْمَرْأَةُ شَيْئًا مِنْ بَيْتِهَا، إِلاَّ بِإِذْنِ زَوْجِهَا. فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَلاَ الطَّعَامَ؟ قَالَ: ذَاكَ أَفْضَلُ أَمْوَالِنَا. ثُمَّ قَالَ: الْعَارِيَةُ مُؤَدَّاةٌ، وَالْمِنْحَةُ مَرْدُودَةٌ، وَالدَّيْنُ مَقْضِيٌّ، وَالزَّعِيمُ غَارِمٌ.

3565. Dari Abu Umamah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Maha Mulia dan Maha Agung memberikan hak kepada setiap yang berhak, maka tidak ada wasiat untuk ahli waris dan perempuan tidak boleh menginfakkan sesuatu dari rumahnya kecuali dengan izin suaminya.*" Lalu ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, tidak juga makanan?" Rasulullah menjawab, "*Makanan adalah harta kita yang paling utama,*" Beliau kemudian bersabda, "*Pinjaman dikembalikan, pemberian dibalas,*

utang dibayar, dan seorang penjamin harus memberikan jaminannya." **(Shahih)**

عَنْ يَعْلَى، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَتَتْكَ رُسُلِي فَأَعْطِهِمْ ثَلاَثِينَ دِرْعًا، وَثَلاَثِينَ بَعِيرًا. قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَعَوَرٌ مَضْمُونَةٌ، أَوْ عَوَرٌ مُؤَدَّاةٌ؟ قَالَ: بَلْ مُؤَدَّاةٌ.

3566. Dari Ya'la, ia berkata: Rasulullah SAW berkata kepadaku, "*Jika datang utusanku kepadamu, berilah mereka tiga puluh perisai dan tiga puluh unta.*" Aku lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, pinjaman yang dijamin atau pinjaman yang (hanya) dikembalikan (tanpa ada perjanjian jaminan)?" Rasulullah SAW menjawab, "*Pinjaman yang dikembalikan.*"

91. Mengganti Barang yang Dirusak dengan Barang yang Bernilai Sama

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَأَرْسَلَتْ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ مَعَ خَادِمِهَا قَصْعَةً فِيهَا طَعَامٌ، قَالَ: فَضَرَبَتْ بِيَدِهَا فَكَسَرَتْ الْقَصْعَةَ، فَأَخَذَ النَّبِيُّ ﷺ الْكِسْرَتَيْنِ، فَضَمَّ إِحْدَاهُمَا إِلَى الأُخْرَى، فَجَعَلَ يَجْمَعُ فِيهَا الطَّعَامَ، وَيَقُولُ: غَارَتْ أُمُّكُمْ.

وَفِي زِيَادَةٍ: كُلُوا. فَأَكَلُوا حَتَّى جَاءَتْ قَصْعَتُهَا، الَّتِي فِي بَيْتِهَا، قَالَ: كُلُوا. وَحَبَسَ الرَّسُولَ وَالْقَصْعَةَ، حَتَّى فَرَغُوا، فَدَفَعَ الْقَصْعَةَ الصَّحِيحَةَ إِلَى الرَّسُولِ، وَحَبَسَ الْمَكْسُورَةَ فِي بَيْتِهِ.

3567. Dari Anas: Rasulullah SAW sedang bersama salah satu istrinya, lalu salah satu istrinya yang lain mengirim sebuah mangkok makanan (dengan menyuruh pelayannya) kepada Rasulullah SAW. Istri Rasulullah SAW (yang sedang bersamanya) lalu memukul mangkok tersebut hingga pecah (karena cemburu). Rasulullah SAW kemudian mengambil dua pecahan dan menggabungkan dua pecahan itu untuk mengumpulkan makanan, lalu berkata, "*Ibu kalian telah cemburu.*"

Dalam salah satu riwayat ada tambahan: "*Makanlah.*" Mereka (para sahabat) lalu makan sampai datang mangkok yang ada di rumah istri Rasulullah SAW tersebut. Rasulullah SAW pun berkata, "*Makanlah.*" Serta menyuruh utusan tersebut untuk (menunggu) mangkoknya. Setelah mereka selesai makan, Rasulullah SAW memberikan mangkok yang tidak pecah kepada utusan tersebut dan menahan (menyimpan) mangkok yang pecah. **(*Shahih:* Bukhari)**

92. Hewan Piaraan yang Merusak Tanaman Orang Lain

عَنْ مُحَيِّصَةَ، أَنَّ نَاقَةً لِلْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ دَخَلَتْ حَائِطَ رَجُلٍ، فَأَفْسَدَتْهُ عَلَيْهِمْ، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى أَهْلِ الْأَمْوَالِ حِفْظَهَا بِالنَّهَارِ، وَعَلَى أَهْلِ الْمَوَاشِي حِفْظَهَا بِاللَّيْلِ.

3569. Dari Muhayyishah: Unta milik Bara` bin Azib memasuki pagar seseorang dan merusak pagar itu. Rasulullah SAW kemudian memberi keputusan kepada pemilik pagar untuk menjaganya pada waktu siang, sedangkan kepada pemilik hewan piaraan untuk menjaganya pada waktu malam. **(*Shahih*)**

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَتْ لَهُ نَاقَةٌ ضَارِيَةٌ، فَدَخَلَتْ حَائِطًا فَأَفْسَدَتْ فِيهِ، فَكُلِّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِيهَا، فَقَضَى أَنَّ حِفْظَ الْحَوَائِطِ بِالنَّهَارِ

عَلَى أَهْلِهَا، وَأَنَّ حِفْظَ الْمَاشِيَةِ بِاللَّيْلِ عَلَى أَهْلِهَا، وَأَنَّ عَلَى أَهْلِ الْمَاشِيَةِ مَا أَصَابَتْ مَاشِيَتُهُمْ بِاللَّيْلِ.

3570. Dari Bara` bin Azib: Ia mempunyai unta yang ganas, (dan ternyata unta tersebut) memasuki pagar orang lain serta menimbulkan kerusakan di dalamnya. Rasulullah SAW lalu diminta untuk memutuskan masalah itu. Rasulullah SAW pun berkata, "*Pemilik pagar wajib menjaganya pada waktu siang sedangkan pemilik hewan wajib menjaganya pada waktu malam. Dan wajib mengganti kerusakan yang ditimbulkan oleh hewan mereka pada waktu malam.*"

18. KITAB PERADILAN

1. Meminta Jabatan Peradilan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ وَلِيَ الْقَضَاءَ فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّينٍ.

3571. Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memegang jabatan peradilan maka dia telah disembelih dengan tanpa pisau.*" (***Shahih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ جُعِلَ قَاضِيًا بَيْنَ النَّاسِ فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّينٍ.

3572. Dari Abu Hurairah: Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa dijadikan hakim di antara manusia maka dia telah disembelih dengan tanpa pisau.*" (***Shahih***) lihat hadits sebelumnya

2. Hakim yang Salah

عَنْ بُرَيْدَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْقُضَاةُ ثَلاَثَةٌ: وَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ، وَاثْنَانِ فِي النَّارِ، فَأَمَّا الَّذِي فِي الْجَنَّةِ: فَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَقَضَى بِهِ، وَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَجَارَ فِي الْحُكْمِ، فَهُوَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ قَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهْلٍ، فَهُوَ فِي النَّارِ.

3573. Dari Buraidah: Rasulullah SAW bersabda, *"Hakim ada tiga macam, yang satu masuk surga sedangkan yang dua lagi masuk neraka. Hakim yang masuk surga yaitu hakim yang mengetahui kebenaran dan ia memutuskan hukum dengan kebenaran itu. Hakim yang masuk neraka adalah hakim yang mengetahui kebenaran namun memutuskan hukum secara zhalim adalah hakim yang masuk neraka, serta hakim yang memutuskan perkara dengan dasar kebodohan."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ، فَأَصَابَ، فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ، فَأَخْطَأَ، فَلَهُ أَجْرٌ.

3574. Dari Amru bin Al Ash, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila seorang hakim ingin memutuskan hukum lalu berijtihad dan ijtihadnya itu benar, maka dia mempunyai dua pahala. Namun apabila seorang hakim ingin memutuskan hukum lalu berijtihad dan ijtihadnya salah, maka dia (hanya) mempunyai satu pahala."* **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2315

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: (**وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ**) إِلَى قَوْلِهِ (**الْفَاسِقُونَ**) هَؤُلاَءِ الآيَاتِ الثَّلاَثِ نَزَلَتْ فِي الْيَهُودِ خَاصَّةً، فِي قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيرِ.

3576. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ayat: *"Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir... mereka itu adalah orang-orang yang fasik."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 44-47) adalah tiga ayat yang turun secara khusus diperuntukkan bagi kaum Yahudi Quraizhah dan Nadhir. **(*Hasan Shahih*)** sanadnya

3. Permintaan dan Ambisi Mendapatkan Jabatan dalam Peradilan

عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَنْ نَسْتَعْمِلَ -أَوْ: لاَ نَسْتَعْمِلُ- عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ.

3579. Dari Abu Musa: Rasulullah SAW bersabda, *"Kami tidak mempekerjakan orang atas suatu pekerjaan yang ia inginkan."* **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2313

4. Keharaman Suap

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الرَّاشِي وَالْمُرْتَشِي.

3580. Dari Abdullah bin Amru, ia berkata: Rasulullah SAW melaknat orang yang menyuap dan orang yang disuap. **(*Shahih*)**

5. Hadiah dari Para Pekerja

عَنْ عَدِيِّ بْنِ عُمَيْرَةَ الْكِنْدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! مَنْ عُمِّلَ مِنْكُمْ لَنَا عَلَى عَمَلٍ، فَكَتَمَنَا مِنْهُ مِخْيَطًا فَمَا فَوْقَهُ، فَهُوَ غُلٌّ يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، أَسْوَدُ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! اقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكَ، قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟. قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: وَأَنَا أَقُولُ ذَلِكَ: مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَأْتِ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَهُ، وَمَا نُهِيَ عَنْهُ انْتَهَى.

3581. Dari Adi bin Amirah Al Kindi: Rasulullah SAW bersabda, *"Wahai manusia, barangsiapa dipekerjakan pada kami atas suatu pekerjaan, kemudian dia menyembunyikan dari pekerjaan itu alat jahit atau yang lebih darinya, maka perlakuannya itu adalah bentuk penipuan yang akan dimintai pertanggungjawabannya pada Hari Kiamat."* Seorang lelaki hitam dari kelompok Anshar lalu berdiri, seakan-akan aku selalu melihatnya, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, terimalah dariku amal (yang engkau berikan kepadaku)." Rasulullah SAW berkata, *"Apakah itu?"* Lelaki tersebut berkata, "Aku pernah mendengarmu berkata ini dan itu...." Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Aku sekarang berkata itu, barangsiapa kami tugaskan pada suatu pekerjaan, maka hendaklah mendatangkan (hasil) dari pekerjaan itu, baik sedikit maupun banyak. Apa pun yang diberikan kepadanya dari hasil pekerjaannya itu hendaknya diambil, sedangkan apapun yang tidak boleh diambil olehnya dari hasil pekerjaan itu hendaknya jangan diambil."* **(*Shahih*)** *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/276)

6. Cara Mengadili

عَنْ عَلِيٍّ -عَلَيْهِ السَّلَامُ- قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ قَاضِيًا، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! تُرْسِلُنِي، وَأَنَا حَدِيثُ السِّنِّ، وَلَا عِلْمَ لِي بِالْقَضَاءِ؟ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ سَيَهْدِي قَلْبَكَ، وَيُثَبِّتُ لِسَانَكَ، فَإِذَا جَلَسَ بَيْنَ يَدَيْكَ الْخَصْمَانِ فَلَا تَقْضِيَنَّ، حَتَّى تَسْمَعَ مِنَ الْآخَرِ، كَمَا سَمِعْتَ مِنَ الْأَوَّلِ، فَإِنَّهُ أَحْرَى أَنْ يَتَبَيَّنَ لَكَ الْقَضَاءُ.

قَالَ: فَمَا زِلْتُ قَاضِيًا -أَوْ مَا شَكَكْتُ فِي قَضَاءٍ بَعْدُ-.

3582. Dari Ali, ia berkata: Rasulullah SAW mengutusku ke Yaman sebagai hakim, lalu aku berkata kepada beliau SAW, "Wahai Rasulullah, engkau mengutusku padahal aku masih muda dan tidak

punya ilmu tentang peradilan?" Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Sesungguhnya Allah akan memberi petunjuk pada hatimu dan menguatkan lisanmu. Apabila di depanmu duduk dua orang yang bersengketa, maka jangan memberi keputusan sebelum mendengar penjelasan dari pihak kedua sebagaimana kamu mendengar penjelasan dari pihak pertama. Hal itu agar keputusan hukum menjadi lebih jelas bagimu."* Aku kemudian terus menjadi hakim —atau: setelah itu aku tidak ragu dalam hal peradilan." **(*Hasan:* At-Tirmidzi)** (nomor 1354)

7. Kesalahan Seorang Hakim Dalam Memberikan Keputusan Hukum

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَإِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَأَقْضِيَ لَهُ عَلَى نَحْوِ مَا أَسْمَعُ مِنْهُ! فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ بِشَيْءٍ فَلاَ يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا، فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ.

3583. Dari Ummu Salamah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku hanyalah manusia dan kalian meminta keputusan hukum persengketaan kalian kepadaku. Mungkin sebagian dari kalian mempunyai argumen yang lebih kuat daripada lawannya sehingga aku memutuskan hukum sesuai dengan argumen yang aku dengar. Barangsiapa aku beri keputusan yang menguntungkan namun merugikan orang lain, maka janganlah ia mengambil keputusan itu, karena (berarti) aku telah memberikan api dari neraka."* **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2317

عَنْ مُعَاذِ بْنِ مُعَاذٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو عُثْمَانَ الشَّامِيُّ، وَلاَ إِخَالُنِي رَأَيْتُ شَأْمِيًّا أَفْضَلَ مِنْهُ -يَعْنِي: حُرَيْزَ بْنَ عُثْمَانَ-.

3587. Dari Muadz bin Jabal, ia berkata: Abu Utsman dari Syam memberi *khabar* kepadaku, dan aku tidak bingung (karena) aku telah melihat orang Syam yang lebih utama darinya. Maksudnya adalah Huraiz bin Utsman. **(*Shahih Maqthu'*)**

9. Hakim yang Memutuskan dalam Keadaan Marah

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى ابْنِهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَقْضِي الْحَكَمُ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ.

3589. Dari Abu Bakrah: Ia menulis (surat) kepada anaknya (yang isinya): "Rasulullah SAW bersabda, '*Seorang hakim yang dalam keadaan marah tidak boleh memutuskan hukum antara dua orang (yang bersengketa)...*'." **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2316

10. Menghakimi *Ahli Dzimmah*

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: ﴿فَإِنْ جَاءُوكَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ﴾ فَنُسِخَتْ، قَالَ: ﴿فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ﴾

3590. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Ayat Al Qur`an, *"Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka, atau berpalinglah dari mereka."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 42) dinasakh dengan ayat, *"Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 48) **(*Hasan*)** sanadnya

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: (فَإِنْ جَاءُوكَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ)، (وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ ...) الآيَةُ قَالَ: كَانَ بَنُو النَّضِيرِ إِذَا قَتَلُوا مِنْ بَنِي قُرَيْظَةَ، أَدَّوْا نِصْفَ الدِّيَةِ، وَإِذَا قَتَلَ بَنُو قُرَيْظَةَ مِنْ بَنِي النَّضِيرِ، أَدَّوْا إِلَيْهِمْ الدِّيَةَ كَامِلَةً، فَسَوَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَهُمْ.

3591. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Tatkala turun ayat: "*Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka, atau berpalinglah dari mereka.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 42) dan "*Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil.*" (Qs. Al Ma`idaah [5]: 42) (baru ketahuan bahwa) bila Bani Nadhir membunuh orang dari Bani Quraizhah maka diwajibkan membayar separuh diyat, sedangkan bila Bani Quraizhah membunuh orang dari Bani Nadhir maka diwajibkan membayar diyat secara sempurna. Tetapi Rasulullah SAW kemudian menyamakan (kewajiban membayar diyat) antara mereka." (***Hasan Shahih***) sanadnya

12. Perdamaian

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، إِلاَ صُلْحًا أَحَلَّ حَرَامًا أَوْ حَرَّمَ حَلاَلاً.

وَفِي زِيَادَةٍ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ

3594. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perdamaian antara kaum muslim dibolehkan, kecuali perdamaian*

yang menghalalkan perkara yang haram dan perdamaian yang mengharamkan perkara yang halal."

Dalam salah satu tambahan: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang-orang Islam harus bersikap sesuai dengan syarat-syarat (yang mereka sepakati)."* **(Hasan Shahih)** *Al Irwa`* 1303

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ تَقَاضَى ابْنَ أَبِي حَدْرَدٍ دَيْنًا -كَانَ عَلَيْهِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ- فِي الْمَسْجِدِ، فَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا، حَتَّى سَمِعَهُمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَهُوَ فِي بَيْتِهِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، حَتَّى كَشَفَ سِجْفَ حُجْرَتِهِ، وَنَادَى كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ، فَقَالَ: يَا كَعْبُ! فَقَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ! فَأَشَارَ لَهُ بِيَدِهِ أَنْ ضَعْ الشَّطْرَ مِنْ دَيْنِكَ، قَالَ كَعْبٌ: قَدْ فَعَلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قُمْ فَاقْضِهِ.

3595. Dari Ka'ab bin Malik: Pada zaman Rasulullah ia menagih utang kepada Ibnu Abu Hadrad di masjid. Lalu suara mereka berdua menjadi keras hingga terdengar oleh Rasulullah SAW yang sedang berada di rumahnya. Rasulullah SAW lalu menghimpit keduanya sampai membuka tabir kamarnya. Beliau memanggil Ka'ab bin Malik, "*Wahai Ka'ab*!" Ka'ab berkata, "Siap sedia, wahai Rasulullah." Rasulullah SAW lalu mengisyaratkan dengan tangannya agar ia membebaskan separuh piutangnya. Ka'ab berkata, "Aku telah melakukannya wahai Rasulullah!" Rasulullah SAW kemudian berkata (kepada Ibnu Abu Hadrad), "*Berdirilah lalu bayarlah*!" **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)**

13. Persaksian

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ

الشُّهَدَاءِ؟ الَّذِي يَأْتِي بِشَهَادَتِه، -أَوْ- يُخبِرُ بِشَهَادَتِه قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا. قَالَ مَالِكٌ (راويه) :الَّذِي يُخْبِرُ بِشَهَادَتِهِ وَلاَ يَعْلَمُ بِهَا الَّذِي هِيَ لَهُ. قِيْلَ: وَيَرْفَعُهَا إِلَى السُّلْطَانِ. قِيْلَ: أَوْ يَأْتِي بِهَا الإِمَامَ.

3596. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidakkah kalian ingin aku beritahukan tentang sebaik-baiknya saksi? Yaitu orang yang datang untuk memberikan kesaksian –atau– memberikan kesaksian sebelum diminta.*" **(*Shahih:* Muslim)** sama dengannya

Malik (perawinya) berkata, "Pemberian kesaksian yang dimaksud di sini adalah orang yang memberikan kesaksian tanpa diminta, sementara orang yang disaksikannya (yang didukung dengan kesaksiannya) tidak tahu (bahwa orang tersebut memberi kesaksian)."

Ada juga riwayat yang menambahkan, "Dan persaksian itu diajukan kepada penguasa."

Ada juga riwayat yang mengatakan, "Atau kepada imam (pemimpin)."

14. Membantu Orang yang sedang Berseteru Padahal Dia Tidak Mengetahui Pokok Permasalahan

عَنْ يَحْيَى بْنِ رَاشِدٍ، قَالَ: جَلَسْنَا لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، فَخَرَجَ إِلَيْنَا، فَجَلَسَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ حَالَتْ شَفَاعَتُهُ دُونَ حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ، فَقَدْ ضَادَّ اللهَ، وَمَنْ خَاصَمَ فِي بَاطِلٍ، وَهُوَ يَعْلَمُهُ، لَمْ يَزَلْ فِي سَخَطِ اللهِ حَتَّى يَنْزِعَ عَنْهُ، وَمَنْ قَالَ فِي مُؤْمِنٍ مَا لَيْسَ فِيهِ، أَسْكَنَهُ اللهُ رَدْغَةَ الْخَبَالِ، حَتَّى يَخْرُجَ مِمَّا قَالَ.

3597. Dari Yahya bin Rasyid, dia berkata: Kami bertamu di rumah Abdullah bin Umar, sebentar kemudian dia keluar untuk menemui kami dan duduk bersama, lalu dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa memberikan pertolongan diluar batas aturan Allah, berarti dia telah melawan Allah. Barangsiapa memperjuangkan suatu kebatilan sedangkan dia tahu itu adalah perbuatan batil, maka Allah akan selalu murka kepadanya, kecuali dia berhenti melakukanya. Barangsiapa menuduh tanpa bukti tentang suatu perkara kepada seorang mukmin, maka Allah akan menceburkannya ke dalam Radghat Al Khibal (neraka), kecuali dia mencabut kembali perkataannya tersebut'.*" (***Shahih***) (*Ash-Shahihah*; 438)

16. Orang yang Persaksiannya Tertolak

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَدَّ شَهَادَةَ الْخَائِنِ، وَالْخَائِنَةِ، وَذِي الْغِمْرِ عَلَى أَخِيهِ، وَرَدَّ شَهَادَةَ الْقَانِعِ لأَهْلِ الْبَيْتِ، وَأَجَازَهَا لِغَيْرِهِمْ. قَالَ أَبُو دَاوُد: الْغِمْرُ: الْحِنَةُ وَالشَّحْنَاءُ. وَالْقَانِعُ: الأَجِيرُ التَّابِعُ مِثْلُ الأَجِيرِ الْخَاصِّ.

3600. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW telah menolak persaksian dari orang yang berkhianat, orang yang mempunyai perasaan dengki terhadap saudaranya, serta *Al Qani'* bagi Ahlil bait. Selain mereka persaksian diterima." (***Hasan*: Ibnu Majah)** 2366

Abu Daud berkata, "*Al ghimru* adalah orang yang dengki dan suka bermusuhan."

Al Qani' disini maksudnya adalah orang khusus yang diupah oleh Ahli bait, seperti pegawai khusus atau pengawalnya.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو... بِإِسْنَادِهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَجُوزُ شَهَادَةُ خَائِنٍ وَلاَ خَائِنَةٍ، وَلاَ زَانٍ وَلاَ زَانِيَةٍ، وَلاَ ذِي غِمْرٍ عَلَى أَخِيهِ.

3601. Dari Abdullah bin Amru —dengan sanad yang sama— dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak diperbolehkan persaksian dari orang yang berkhianat, baik laki-laki maupun perempuan, tidak pula pelaku zina, baik laki-laki maupun perempuan, dan tidak pula persaksian dari orang yang mempunyai dendam kepada saudaranya.*" **(*Hasan*) lihat hadits sebelumnya**

17. Persaksian Pendatang atau Musafir terhadap Penduduk Asli Suatu Daerah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: لاَ تَجُوزُ شَهَادَةُ بَدَوِيٍّ عَلَى صَاحِبِ قَرْيَةٍ.

3602. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak diperkenankan persaksian pendatang (musafir) terhadap penduduk di suatu wilayah.*" **(*Shahih:* Ibnu Majah) 2367**

18. Persaksian terhadap Persusuan

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ أُمَّ يَحْيَى بِنْتَ أَبِي إِهَابٍ، فَدَخَلَتْ عَلَيْنَا امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ، فَزَعَمَتْ أَنَّهَا أَرْضَعَتْنَا جَمِيعًا، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَأَعْرَضَ عَنِّي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهَا لَكَاذِبَةٌ، قَالَ: وَمَا يُدْرِيكَ، وَقَدْ قَالَتْ مَا قَالَتْ، دَعْهَا عَنْكَ.

3603. Dari Uqbah bin Al Harits, dia berkata: Aku sedang melangsungkan pernikahan dengan Ummu Yahya binti Abu Ihab, lalu tiba-tiba seorang perempuan berkulit hitam datang kepada kami dan mengaku telah menyusui kami berdua. Aku kemudian menghadap Rasulullah SAW untuk mengadukan persoalan ini! Beliau lalu berpaling dariku, maka aku berkata, "Wahai Rasulullah, dia telah berbohong!" Beliau pun bersabda, "*Apa yang kamu tahu?! Dia telah mengatakan sesuatu yang dia ketahui, maka biarkan dia.*" **(*Shahih:* Bukhari)**

19. Persaksian dan Wasiat Kafir Dzimmi dalam Keadaan sedang Bepergian

عَنْ الشَّعْبِيِّ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ الْمُسْلِمِينَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ بِدَقُوقَاءَ –هَذِهِ– وَلَمْ يَجِدْ أَحَدًا مِنْ الْمُسْلِمِينَ يُشْهِدُهُ عَلَى وَصِيَّتِهِ، فَأَشْهَدَ رَجُلَيْنِ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، فَقَدِمَا الْكُوفَةَ، فَأَتَيَا أَبَا مُوسَى الْأَشْعَرِيَّ فَأَخْبَرَاهُ، وَقَدِمَا بِتَرِكَتِهِ وَوَصِيَّتِهِ، فَقَالَ الْأَشْعَرِيُّ: هَذَا أَمْرٌ لَمْ يَكُنْ بَعْدَ الَّذِي كَانَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَحْلَفَهُمَا بَعْدَ الْعَصْرِ بِاللهِ، مَا خَانَا، وَلاَ كَذَبَا، وَلاَ بَدَّلاَ، وَلاَ كَتَمَا، وَلاَ غَيَّرَا، وَإِنَّهَا لَوَصِيَّةُ الرَّجُلِ وَتَرِكَتُهُ، فَأَمْضَى شَهَادَتَهُمَا.

3605. Dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Di antara kaum muslim ada yang meninggal dunia di negeri Daquqa'- di negeri tersebut tidak ada seorang pun kaum muslim yang menyaksikan (bisa bersaksi) atas wasiatnya. Oleh karena itu, didatangkan dua orang saksi dari Ahli Kitab. Mereka berdua lalu datang ke Kufah dan menemui Abu Musa Al Asy'ari untuk menceritakan hal itu sekaligus memberikan harta warisan dan wasiat tersebut. Abu Musa Al Asy'ari lalu berkata, "Masalah ini belum pernah ada pada masa Rasulullah SAW."

Kemudian setelah waktu Ashar, Abu Musa Al Asy'ari mengambil sumpah mereka berdua atas nama Allah; mereka berjanji tidak akan berkhianat, tidak berbohong, tidak mengganti, tidak menyembunyikan (sesuatupun dari wasiat dan harta warisan tersebut), dan tidak merubahnya; bahwa sesungguhnya itu benar-benar harta warisan dan wasiat orang tersebut. Abu Musa lalu menandatanganinya (mengesahkan sumpah mereka berdua). (***Shahih***) jika perawi yang bernama As-Sya'bi ini benar-benar mendengar hadits tersebut dari Abu Musa Al Asy'ari.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَهْمٍ مَعَ تَمِيمِ الدَّارِيِّ وَعُدَيِّ بْنِ بَدَّاءٍ، فَمَاتَ السَّهْمِيُّ بِأَرْضٍ لَيْسَ بِهَا مُسْلِمٌ، فَلَمَّا قَدِمَا بِتَرِكَتِهِ فَقَدُوا جَامَ فِضَّةٍ مُخَوَّصًا بِالذَّهَبِ، فَأَحْلَفَهُمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ وُجِدَ الْجَامُ بِمَكَّةَ، فَقَالُوا: اشْتَرَيْنَاهُ مِنْ تَمِيمٍ وَعُدَيٍّ، فَقَامَ رَجُلَانِ مِنْ أَوْلِيَاءِ السَّهْمِيِّ فَحَلَفَا: لَشَهَادَتُنَا أَحَقُّ مِنْ شَهَادَتِهِمَا، وَإِنَّ الْجَامَ لِصَاحِبِهِمْ، قَالَ: فَنَزَلَتْ فِيهِمْ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ...) الآيَةَ

3606. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Seseorang dari Bani Sahm (As-Sahmi) pergi bersama Tamim Ad-Dari dan Uday bin Badda'. Tidak berapa lama As-Sahmi meninggal dunia dalam perjalanan ke suatu daerah yang penduduknya non-muslim. Ketika mereka berdua (Tamim Ad-Dari dan Uday bin Badda') datang dengan membawa barang-barang peninggalan As-Sahm, tiba-tiba mereka merasa kehilangan sebuah gelas besar dari perak yang dipoles dengan emas yang digunakan untuk minuman. Rasulullah mengambil sumpah mereka berdua.

Selang beberapa hari, gelas itu ditemukan di Makkah. Mereka (penduduk Makkah) berkata, "Kami membelinya dari Tamim dan

Uday!" Kemudian dua orang saksi dari keluarga As-Sahm bersumpah, "Sesungguhnya kesaksian kami lebih berhak untuk (didengar) daripada kesaksian mereka berdua. Sesungguhnya gelas tersebut memang milik mereka (penduduk Makkah), yang sudah dibeli dari Tamim dan Uday." Kemudian turunlah sebuah ayat di antara mereka, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian...*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 106) **(*Shahih:* At-Tirmidzi)** 3266

20. Jika Seorang Hakim Mengetahui Kebenaran atau Kejujuran Seorang Saksi, maka Boleh Baginya untuk Mengambil Keputusan

عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ، أَنَّ عَمَّهُ حَدَّثَهُ -وَهُوَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ- أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ابْتَاعَ فَرَسًا مِنْ أَعْرَابِيٍّ، فَاسْتَتْبَعَهُ النَّبِيُّ ﷺ لِيَقْضِيَهُ ثَمَنَ فَرَسِهِ، فَأَسْرَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَشْيَ، وَأَبْطَأَ الْأَعْرَابِيُّ، فَطَفِقَ رِجَالٌ يَعْتَرِضُونَ الْأَعْرَابِيَّ، فَيُسَاوِمُونَهُ بِالْفَرَسِ، وَلَا يَشْعُرُونَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ابْتَاعَهُ، فَنَادَى الْأَعْرَابِيُّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ مُبْتَاعًا هَذَا الْفَرَسِ، وَإِلَّا بِعْتُهُ! فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ حِينَ سَمِعَ نِدَاءَ الْأَعْرَابِيِّ، فَقَالَ: أَوْ لَيْسَ قَدْ ابْتَعْتُهُ مِنْكَ. فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ: لَا، وَاللهِ، مَا بِعْتُكَهُ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بَلَى قَدْ ابْتَعْتُهُ مِنْكَ. فَطَفِقَ الْأَعْرَابِيُّ، يَقُولُ: هَلُمَّ شَهِيدًا! فَقَالَ خُزَيْمَةُ بْنُ ثَابِتٍ: أَنَا أَشْهَدُ أَنَّكَ، قَدْ بَايَعْتَهُ، فَأَقْبَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى خُزَيْمَةَ، فَقَالَ: بِمَ تَشْهَدُ؟ فَقَالَ: بِتَصْدِيقِكَ يَا رَسُولَ اللهِ! فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ شَهَادَةَ خُزَيْمَةَ بِشَهَادَةِ رَجُلَيْنِ.

3607. Dari Umarah bin Khuzaimah, dia berkata: Pamannya telah memberitahunya —pamanya ini termasuk sahabat Nabi— bahwa

Rasulullah SAW telah membeli seekor kuda dari seorang Badui, kemudian Rasulullah SAW menyuruhnya mengikuti di belakang untuk mengambil uang dan membayarkan harga yang telah mereka sepakati dari kuda tersebut. Rasulullah SAW berjalan agak cepat dan terburu-buru, sedangkan si Badui sengaja memperlambat langkahnya. Ditengah perjalanan, tiba-tiba seseorang bertepuk tangan (tanda untuk memanggil seseorang) sambil menghadang si Baduwi. Orang tersebut bermaksud membeli kuda si Badui, maka dia menawar kuda tersebut, sementara orang tersebut tidak tahu (merasa) bahwa Rasulullah telah membelinya.

Si Badui itupun memanggil Rasulullah dan berkata, "Kamu jadi membeli kuda ini apa tidak? Kalau tidak aku akan menjualnya kepada orang ini" Rasulullah SAW terpaksa berdiri dan menghampiri si Badui, lalu berkata, *"Bukankah aku telah membelinya darimu?"* Si Badui berkata, "Demi Allah, aku belum menjualnya kepadamu!" Rasulullah SAW pun bersabda, "*Ya, (demi Allah) aku telah membelinya darimu?*" Si Badui lalu bertepuk tangan (agak menantang) dan berkata, "(Kalau begitu) mana saksinya?" Khuzaimah bin Tsabit lalu bersedia memberikan kesaksiannya, dia berkata, "Aku bersaksi bahwa kamu telah menjualnya kepada Rasulullah."

Rasulullah kemudian menghampiri Khuzaimah dan bertanya, *"Dengan apa kamu bersaksi?"* Khuzaimah menjawab, "Dengan kejujuranmu wahai Rasulullah!" mulai saat itu Rasulullah SAW menetapkan status persaksian Khuzaimah yang sebanding dengan persaksian dua orang lelaki. **(*Shahih:* An-Nasa`i)** 4647

21. Memberikan Sumpah dan Kesaksian

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى بِيَمِينٍ وَشَاهِدٍ.

3608. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW telah memberikan sumpah dan menjadi saksi. **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2370

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ...بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ. وَفِي لَفْظٍ: فِي الْحُقُوقِ.

3609. Dari Ibnu Abbas ...dengan sanad dan makna yang sama (dengan hadits tadi).

Dalam suatu riwayat ada tambahan, "tentang hak kepemilikan sesuatu." **(*Shahih Maqthu'*)**, *Al Irwa`* (8/296)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ.

3610. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah memberi keputusan dengan sumpah dan saksi. **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 2378

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ... بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ. قَالَ سُلَيْمَانُ (راويه) :فَلَقِيتُ سُهَيْلاً (شيخه)، فَسَأَلْتُهُ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ؟ فَقَالَ: مَا أَعْرِفُهُ فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ رَبِيعَةَ أَخْبَرَنِي بِهِ عَنْكَ! قَالَ: فَإِنْ كَانَ رَبِيعَةُ أَخْبَرَكَ عَنِّي! فَحَدِّثْ بِهِ، عَنْ رَبِيعَةَ عَنِّي.

3611. Dari Abu Hurairah ...dengan sanad dan makna yang sama dengan hadits tadi.

Sulaiman (perawi) berkata, "Aku bertemu dengan Suhail (gurunya), maka aku menanyakan perihal hadits ini (kepada beliau)? Dia lalu menjawab, "Aku tidak mengetahuinya." Kemudian aku berkata, "Sesungguhnya Rabi'ah telah memberitahukan hadits tersebut darimu kepadaku!" Dia berkata, "Kalau memang dia telah memberitahukannya kepadamu dariku, maka ceritakanlah hadits tersebut dengan mengatakan, "Dari Rabi'ah dariku." **(*Shahih*)** lihatlah hadits sebelumnya

22. Dua Orang yang Mengakui Kepemilikan Sebuah Benda atau Harta tanpa Bisa Menunjukkan Saksi atau Bukti

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا فِي مَتَاعٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، لَيْسَ لِوَاحِدٍ مِنْهُمَا بَيِّنَةٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اسْتَهِمَا عَلَى الْيَمِينِ مَا كَانَ أَحَبَّا ذَلِكَ أَوْ كَرِهَا.

3616. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Dua orang lelaki mengadukan permasalahan mereka berdua —memperebutkan sebuah benda— kepada Rasulullah, namun mereka mempunyai bukti atau saksi. Rasulullah kemudian bersabda, "*Undilah sumpah kalian berdua, baik kalian berdua senang maupun tidak.*" (***Shahih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا كَرِهَ الاثْنَانِ الْيَمِينَ، أَوْ اسْتَحَبَّاهَا، فَلْيَسْتَهِمَا عَلَيْهَا. وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا أُكْرِهَ الاثْنَانِ عَلَى الْيَمِينِ.

3617. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika dua orang terpaksa bersumpah atau mereka berdua senang untuk melakukannya, maka undilah sumpahnya itu.*"

Dalam sebuah riwayat disebutkan, "*Jika dua orang terpaksa bersumpah.*" (***Shahih***) lihat hadits sebelumnya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ... مِثْلَهُ، قَالَ فِي دَابَّةٍ -وَلَيْسَ لَهُمَا بَيِّنَةٌ:- فَأَمَرَهُمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَسْتَهِمَا عَلَى الْيَمِينِ.

3618. Dari Abu Hurairah ...seperti hadits tadi. Dia (Abu Hurairah) berkata tentang masalah *daabbah* (binatang ternak) -sedangkan mereka berdua tidak mempunyai bukti- maka Rasulullah SAW

menyuruh mereka berdua untuk mengundi sumpahnya. (***Shahih***) sama dengan yang sebelumnya

23. Sumpah untuk Orang yang Tertuduh (*Al Muttaham*)

عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى بِالْيَمِينِ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

3619. Dari bin Abu Mulaikah, dia berkata: Ibnu Abbas menulis sepucuk surat kepadaku —yang isinya mengatakan—, bahwa Rasulullah SAW telah menyuruh seseorang yang tertuduh untuk bersumpah. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

25. Jika yang Tertuduh Adalah Kafir Dzimmi, Apakah Dia Berhak Bersumpah?

عَنْ الْأَشْعَثِ، قَالَ: كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنْ الْيَهُودِ أَرْضٌ، فَجَحَدَنِي، فَقَدَّمْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ لِلْيَهُودِيِّ: احْلِفْ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِذًا، يَحْلِفُ وَيَذْهَبُ بِمَالِي، فَأَنْزَلَ اللهُ (إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً ...) إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

3621. Dari Asy'ats, dia berkata: Suatu ketika aku dan seorang Yahudi mempunyai (join) sebidang tanah. Tetapi dia kemudian berusaha mengambil kepemilikan tanah itu (mengklaim) untuk dirinya sendiri, maka aku mengadukan hal itu kepada Rasulullah. Beliau bertanya, "*Apakah kamu mempunyai bukti*?" Aku menjawab, "Tidak." Beliau kemudian berkata kepada si Yahudi, "*Bersumpahlah*," Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah jika dia telah bersumpah maka dia dapat membawa lari harta bendaku?" Lalu turunlah ayat, "*Sesungguhnya*

orang-orang yang menukar janji(nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit...." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77) **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

26. Orang yang Bersumpah atas Barang yang Hilang

عَنْ الْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ كِنْدَةَ، وَرَجُلاً مِنْ حَضْرَمَوْتَ اخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي أَرْضٍ مِنْ الْيَمَنِ، فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَرْضِي اغْتَصَبَنِيهَا أَبُو هَذَا، وَهِيَ فِي يَدِهِ، قَالَ: هَلْ لَكَ بَيِّنَةٌ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ أُحَلِّفُهُ —وَاللهِ— مَا يَعْلَمُ أَنَّهَا أَرْضِي اغْتَصَبَنِيهَا أَبُوهُ، فَتَهَيَّأَ الْكِنْدِيُّ —يَعْنِي: لِلْيَمِينِ ....وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

3622. Dari Al Asy'ats bin Qais, dia berkata: Seorang lelaki dari negeri Kindah dan seorang lelaki dari Hadhramaut (Yaman) mengadukan persoalan di antara mereka berdua kepada Rasulullah, yaitu mengenai sebidang tanah di negeri Yaman. Si Hadhrami berkata, "Wahai Rasulullah, tanahku ini telah dirampas oleh bapaknya orang ini, maka sekarang tanah tersebut berada dalam kekuasaannya" Rasulullah lalu bertanya, "*Apakah kamu mempunyai bukti?*" Si Hadhrami menjawab, "Tidak, tetapi aku berani bersumpah -demi Allah- dia tidak tahu tentang status tanah tersebut, yang dirampas bapaknya dariku," mendengar hal tersebut si Kindi pun berkenan melakukan sumpah. Perawi kemudian menyebutkan kelanjutan hadits.... **(*Shahih*)** dan telah disebutkan secara lengkap pada nomor 3245.

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ الْحَضْرَمِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ، وَرَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ، إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ هَذَا

غَلَبَنِي عَلَى أَرْضٍ كَانَتْ لأَبِي؟ فَقَالَ الْكِنْدِيُّ: هِيَ أَرْضِي فِي يَدِي، أَزْرَعُهَا لَيْسَ لَهُ فِيهَا حَقٌّ! فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلْحَضْرَمِيِّ: أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَلَكَ يَمِينُهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ فَاجِرٌ، لَيْسَ يُبَالِي مَا حَلَفَ، لَيْسَ يَتَوَرَّعُ مِنْ شَيْءٍ! فَقَالَ: لَيْسَ لَكَ مِنْهُ إِلاَ ذَلِكَ.

3623. Dari Wail bin Hujr Al Hadhrami, dia berkata: Seorang lelaki dari Hadhramaut dan seorang lelaki dari Kindah menghadap Rasulullah SAW. Si Hadhrami berkata, "Wahai Rasulullah SAW, orang ini telah mengambil alih (tanpa hak) tanah milik bapakku!" Al Kindi lalu berkata, "Tanah ini milikku (sejak semula) dan aku telah menanaminya. Dia tidak punya hak sama sekali atas tanah itu!" Rasulullah SAW kemudian bertanya kepada Hadhrami, "*Apakah kamu mempunyai bukti*?" Dia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau begitu kamu harus bersumpah.*" Si Kindi berkata, "Wahai Rasulullah, dia seorang penjahat, maka dia tidak akan mempedulikan sumpah yang diucapkannya dan tidak akan pernah merasa keberatan untuk melakukan dosa kecil!" Beliau pun bersabda, "*Kamu tidak mempunyai bukti selain sumpah itu.*" **(*Shahih:* Muslim)** dan telah disebutkan pada nomor 3245

27. Bagaimanakah Kafir Dzimmi Bersumpah?

عَنْ عِكْرِمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ -يَعْنِي: لاِبْنِ صُورِيَا-: أُذَكِّرُكُمْ بِاللهِ الَّذِي نَجَّاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ، وَأَقْطَعَكُمْ الْبَحْرَ، وَظَلَّلَ عَلَيْكُمْ الْغَمَامَ، وَأَنْزَلَ عَلَيْكُمْ الْمَنَّ وَالسَّلْوَى، وَأَنْزَلَ عَلَيْكُمْ التَّوْرَاةَ عَلَى مُوسَى، أَتَجِدُونَ فِي كِتَابِكُمْ الرَّجْمَ؟ قَالَ ذَكَّرْتَنِي بِعَظِيمٍ! وَلاَ يَسَعُنِي أَنْ أَكْذِبَكَ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

3626. Dari Ikrimah, dia berkata: Rasulullah SAW berkata kepadanya (Ibnu Shuriya). "*Aku mengingatkan kalian dengan Allah yang telah menyelamatkan kalian dari kejaran Raja Fir'aun, membelahkan laut (untuk kalian seberangi), meneduhkan kalian dengan awan (agar tidak terkena terik matahari saat melakukan pelarian dari Fir'aun), memberikan makanan yang manis dan burung sebangsa puyuh kepada kalian, dan telah menurunkan kitab Taurat kepada Musa. Apakah kalian menemukan hukum tentang Rajam dalam kitab kalian?*" Dia lalu berkata, "Engkau telah mengingatkanku tentang sesuatu yang agung! Aku tidak bisa mengingkarinya ...kemudian perawi menyebutkan kelanjutan hadits. **(*Shahih*)** Ada juga dari riwayat Jabir yang akan diterangkan pada nomor 4452.

29. Menahan Orang karena Utang dan Sebab Lain

عَنْ الشَّرِيدِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: لَيُّ الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ.

قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: يُحِلُّ عِرْضَهُ: يُغَلَّظُ لَهُ، وَعُقُوبَتَهُ: يُحْبَسُ لَهُ.

3628. Dari Syarid, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Orang kaya yang menunda pelunasan utang harus dilepas kehomatannya dan diberi sanksi.*"

Ibnu Mubarak berkata, "Maksud dari dilepas keormatannya" adalah diperlakukan secara kasar (tegas), sementara maksud diberi sanksi adalah diberi hukuman dengan ditahan. **(*Hasan:* Ibnu Majah)** 2427

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَبَسَ رَجُلاً فِي تُهْمَةٍ.

3630. Dari Mu'awiyah bin Haidah, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah telah menahan seseorang karena ada suatu tuduhan. **(*Hasan*)**

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ أَنَّهُ قَامَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، وَهُوَ يَخْطُبُ، فَقَالَ: جِيرَانِي بِمَا أُخِذُوا؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ ذَكَرَ شَيْئًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: خَلُّوا لَهُ عَنْ جِيرَانِهِ.

3631. Dari Mu'awiyah bin Haidah, dia berkata: Aku menghadap Rasulullah, sementara saat itu beliau sedang berkhutbah. Aku berkata, "Dengan alasan apa engkau menahan tetangga-tetanggaku?" Tetapi ternyata Rasulullah (berpaling dua kali; tidak menanggapinya). Aku lalu berkata sesuatu, kemudian Rasulullah SAW pun bersabda, "*Lepaskanlah tetangga-tetangganya.*" ***(Shahih)*** sanadnya

31. Pengadilan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا تَدَارَأْتُمْ فِي طَرِيقٍ، فَاجْعَلُوهُ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ.

3633. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Beliau bersabda, "*Jika kalian berselisih tentang masalah (tanah) jalan, maka ukurlah menjadi tujuh lengan-tujuh lengan.*" **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً فِي جِدَارِهِ، فَلاَ يَمْنَعْهُ. فَنَكَّسُوا، فَقَالَ: مَا لِي أَرَاكُمْ قَدْ أَعْرَضْتُمْ؟ لأَلْقِيَنَّهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ؟.

3634. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian meminta izin kepada saudaranya untuk menanam (memasang) kayu di dinding rumahnya, maka jangan melarangnya.*" Mereka pun menganggukkan kepala. Rasulullah lalu bersabda, "*Aku tidak melihat kalian berpaling dari Sunnah itu!?*

Sungguh, aku akan melemparkannya ke pundak kalian" (**Shahih: Muttafaq 'Alaih**)

عَنْ أَبِي صِرْمَةَ -صَاحِبِ النَّبِيِّ ﷺ- عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ ضَارَّ أَضَرَّ اللهُ بِهِ، وَمَنْ شَاقَّ شَاقَّ اللهُ عَلَيْهِ.

3635. Dari Abu Shirmah –salah seorang sahabat Rasulullah- dia berkata: Rasulullah bersabda, "*Barangsiapa membuat celaka (mencelakakan orang lain), maka Allah akan mencelakakannya. Barangsiapa menyusahkan orang lain, maka Allah akan menyusahkannya (pula).*" **(Hasan)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ رَجُلاً خَاصَمَ الزُّبَيْرَ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا، فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: سَرِّحِ الْمَاءَ يَمُرُّ، فَأَبَى عَلَيْهِ الزُّبَيْرُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِلزُّبَيْرِ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ! ثُمَّ أَرْسِلْ إِلَى جَارِكَ. قَالَ: فَغَضِبَ الْأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ؟ فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: اسْقِ، ثُمَّ احْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ. فَقَالَ الزُّبَيْرُ: فَوَاللهِ إِنِّي لَأَحْسَبُ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِي ذَلِكَ: **(فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ** ...) الْآيَةَ

3637. Dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata: Seorang lelaki mengadukan Az-Zubair kepada Rasulullah SAW tentang *Syiraaj Al Harrah* (nama sungai) yang mereka gunakan untuk menyiram. Lelaki Anshar itu berkata, "Wahai Az-Zubair, biarkan airnya mengalir." Tetapi Az-Zubair tidak mempedulikannya. Rasulullah kemudian berkata kepada Az-Zubair, *"Wahai AZ-Zubair, siramkan dan alirkan (air tersebut) kepada tetanggamu!"* Tetapi ternyata orang Anshar tersebut marah dan berkata, "Wahai Rasulullah! (apakah karena) dia

adalah keponakanmu?" (Mendengar hal tersebut) memerahlah (tanda kemarahannya) wajah Rasulullah, lalu beliau bersabda, *"(Wahai Zubair) siramkanlah, namun kemudian bendunglah air itu hingga kembali penuh."* Demi Allah, aku mengira inilah yang menyebabkan ayat Al Qur`an (Qs. An-Nisaa` [4]: 65) turun, *"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan...."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ أَبِي مَالِكٍ، أَنَّهُ سَمِعَ كُبَرَاءَهُمْ يَذْكُرُونَ أَنَّ رَجُلاً مِنْ قُرَيْشٍ كَانَ لَهُ سَهْمٌ فِي بَنِي قُرَيْظَةَ، فَخَاصَمَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي مَهْزُورٍ -يَعْنِي: السَّيْلَ الَّذِي يَقْتَسِمُونَ مَاءَهُ- فَقَضَى بَيْنَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَنَّ الْمَاءَ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، لاَ يَحْبِسُ الأَعْلَى عَلَى الأَسْفَلِ.

3538. Dari Tsa'labah bin Abu Malik, dia berkata: Dia mendengar para pemimpin mereka bercerita tentang seorang laki-laki Quraisy yang mempunyai saham (bagian kepemilikan harta) pada Bani Quraizhah. Dia lalu melaporkan permasalahanya tentang *Mahzuur* kepada Rasulullah, (aliran sungai yang airnya sudah dibagi-bagi) kemudian Rasulullah memutuskan perkara di antara mereka dengan bersabda, *"Sesungguhnya Air itu hanya sebatas dua mata kaki dan janganlah orang yang di atas menahan air (jika telah lebih dari ukuran dua mata kaki) untuk orang yang di bawah.* **(*Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَضَى فِي السَّيْلِ الْمَهْزُورِ، أَنْ يُمْسَكَ حَتَّى يَبْلُغَ الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ يُرْسِلُ الأَعْلَى عَلَى الأَسْفَلِ.

3639. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah telah memutuskan perkara tentang aliran air sungai yang harus dibagi; air itu hanya bisa dibendung hingga mencapai dua mata kaki,

kemudian orang yang berada di atas harus mengalirkan (air tersebut kepada orang yang) bawah (jika telah sampai dua mata kaki). (***Hasan Shahih***) dengan sumber yang sama

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: اخْتَصَمَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ رَجُلاَنِ فِي حَرِيمِ نَخْلَةٍ -فِي حَدِيثِ أَحَدِهِمَا:- فَأَمَرَ بِهَا، فَذُرِعَتْ، فَوُجِدَتْ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ، -وَفِي حَدِيثِ الآخَرِ:- فَوُجِدَتْ خَمْسَةَ أَذْرُعٍ، فَقَضَى بِذَلِكَ.

قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ (رَاوِيْهِ): فَأَمَرَ بِجَرِيدَةٍ مِنْ جَرِيدِهَا فَذُرِعَتْ.

3640. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Dua orang yang sedang berselisih mengenai kebun kurma mengadukan persoalan mereka kepada Rasulullah. Salah seorang diantaranya disuruh mengukur kebun tersebut, dan ternyata orang tersebut mengatakan bahwa kebun tersebut berukuran tujuh *dzira'* (hasta), sedangkan yang lain mengatakan lima *dzira'*. Rasulullah akhirnya memutuskannya (dengan lima dzira') (***Shahih***) *Adh-Dha'ifah* 3485

Abdul Aziz (perawinya) berkata, "Beliau menyuruh mengukurnya dengan sebuah ranting pohon kurma."

19. KITAB ILMU

1. Anjuran untuk Menuntut Ilmu

عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ! إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ ﷺ! لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ! قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ، وَمَنْ فِي الأَرْضِ، وَالْحِيتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الأَنْبِيَاءِ، وَإِنَّ الأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلاَ دِرْهَمًا وَرَّثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ.

3641. Dari Katsir bin Qais, dia berkata: Ketika aku duduk-duduk bersama Abu Ad-Darda' dalam sebuah masjid di Damaskus, seorang lelaki mendatang, Abu Ad-Darda', dia berkata, "Wahai Abu Ad-Darda`, aku datang dari kotanya Rasulullah lantaran suatu hadits yang telah kamu ceritakan dari Rasulullah. Aku ke sini untuk keperluan itu (mencari tahu dan memastikan kebenarannya)!" Abu Ad-Darda lalu berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memperjalankannya di antara jalan-jalan yang ada di surga, sedangkan malaikat akan meletakkan sayapnya (memberikan doa) lantaran senang dengan para penuntut ilmu seluruh penghuni langit*

serta bumi dan ikan-ikan di dasar laut akan memintakan ampunan kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, karena kelebihan dan keutamaan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan atas ahli ibadah bagaikan keutamaan bulan pada malam purnama atas bintang-bintang di sekitarnya. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi dan para nabi tidak mewariskan dinar atau dirham, melainkan mewariskan ilmu pengetahuan. Barangsiiapa mengambilnya berarti telah mengambil bagian yang banyak. **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَسْلُكُ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا، إِلاَ سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيقَ الْجَنَّةِ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ.

3643. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah orang yang meniti jalan untuk menuntut ilmu kecuali Allah akan memudahkan jalannya menuju surga, sedangkan orang yang memperlambat dalam mengamalkannya maka tidak akan cepat mendapatkan nasabnya (keberuntungan).*" **(*Shahih:* Muslim)**

2. Periwayatan Ahli Kitab

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فَتَعَلَّمْتُ لَهُ كِتَابَ يَهُودَ، وَقَالَ: إِنِّي وَاللهِ مَا آمَنُ يَهُودَ عَلَى كِتَابِي. فَتَعَلَّمْتُهُ، فَلَمْ يَمُرَّ بِي إِلاَّ نِصْفُ شَهْرٍ، حَتَّى حَذَقْتُهُ، فَكُنْتُ أَكْتُبُ لَهُ إِذَا كَتَبَ، وَأَقْرَأُ لَهُ إِذَا كُتِبَ إِلَيْهِ.

3645. Dari Zaid bin Tsabit, dia berkata: Rasulullah SAW memerintahkanku mempelajari kitab orang Yahudi untuk beliau. Beliau bersabda, "*Demi Allah, orang Yahudi sama sekali tidak*

beriman kepada kitabku." Aku kemudian mempelajarinya dan dapat menguasainya secara baik dalam waktu setengah bulan. Aku telah menulis untuk beliau, apabila beliau hendak mengirim surat, dan membacakan untuk beliau ketika ada surat yang datang untuk beliau (dari kaum Yahudi atau yang lain). **(*Hasan Shahih*)** Diriwayatkan pula oleh Bukhari secara *mu'alaq*.

3. Menulis Ilmu

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: كُنْتُ أَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ أَسْمَعُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أُرِيدُ حِفْظَهُ، فَنَهَتْنِي قُرَيْشٌ، وَقَالُوا: أَتَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ تَسْمَعُهُ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ بَشَرٌ يَتَكَلَّمُ فِي الْغَضَبِ وَالرِّضَا؟ فَأَمْسَكْتُ عَنِ الْكِتَابِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَوْمَأَ بِأُصْبُعِهِ إِلَى فِيهِ، فَقَالَ: اكْتُبْ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا يَخْرُجُ مِنْهُ إِلاَّ حَقٌّ.

3646. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata: Sesungguhnya aku telah menulis segala sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah untuk kemudian aku hafal. Namun banyak dari kaum Quraisy yang melarangku, mereka berkata, "Apakah kamu akan menulis segala sesuatu yang kamu dengar dari Rasulullah SAW, sedangkan beliau sendiri adalah manusia biasa yang bisa saja berbicara dalam keadaan senang dan marah?" Sehingga aku berhenti menulisnya! Lalu hal tersebut aku adukan kepada Rasulullah, beliau kemudian memberikan isyarat dengan jarinya yang menunjuk ke mulut beliau, beliau berkata, *"Tulislah, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak ada yang keluar darinya (mulut ini) kecuali kebenaran."* **(*Shahih*)** *Ash-Shahihah*, 1532

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا فُتِحَتْ مَكَّةُ قَامَ النَّبِيُّ ﷺ ... فَذَكَرَ الْخُطْبَةَ -خُطْبَةَ النَّبِيِّ ﷺ- قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ، يُقَالُ لَهُ: أَبُو شَاهَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ اكْتُبُوا لِي، فَقَالَ: اكْتُبُوا لأَبِي شَاهَ.

3649. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Ketika Makkah telah dikuasai kaum muslim, Rasulullah berdiri ... —kemudian perawi menyebutkan khutbah Rasulullah—.

Dia berkata: Lalu ada seseorang —dari Yaman yang kenal dengan nama Abu Syah— berdiri dan berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, perintahkanlah para sahabatmu untuk menuliskan (khutbah Rasulullah) untukku." Rasulullah kemudian berkata, *"Tuliskanlah (khutbah) untuk Abu Syah ini."* **(*Shahih:* Bukhari)**

عَنِ الْوَلِيدِ، قَالَ: قُلْتُ لأَبِي عَمْرٍو: مَا يَكْتُبُوهُ؟ قَالَ: الْخُطْبَةَ الَّتِي سَمِعَهَا يَوْمَئِذٍ مِنْهُ.

3650. Dari Al Walid, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Amru, "Apa yang sedang mereka tulis?" Dia menjawab, "Khutbah yang pernah didengarnya saat itu (waktu Fath Makkah) dari Rasulullah SAW." **(*Shahih Maqthu'*),** terputus sanadnya

4. Ancaman untuk Mereka yang Berbohong Atas Nama Rasulullah SAW

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: قُلْتُ لِلزُّبَيْرِ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تُحَدِّثَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَمَا يُحَدِّثُ عَنْهُ أَصْحَابُهُ؟ فَقَالَ: أَمَا وَاللهِ لَقَدْ كَانَ لِي مِنْهُ وَجْهٌ وَمَنْزِلَةٌ، وَلَكِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنْ

النَّارِ.

3651. Dari Abdullah bin Az-Zubair, ia berkata: Aku berkata kepada Az-Zubair (ayahnya), "Apa yang menyebabkanmu tidak mau menceritakan sesuatu yang engkau dengar dari Rasulullah sebagaimana para sahabat yang lain menceritakanya?" Dia menjawab, "Demi Allah, aku memang memiliki pandangan dan kedudukan di sisi beliau, tetapi aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Siapa yang berbohong kepadaku dengan sengaja maka bersiaplah menempati tempat duduknya dari api neraka'*." (***Shahih***)

7. Menyampaikan Hadits dengan Tergesa-gesa

عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: جَلَسَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِلَى جَنْبِ حُجْرَةِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا وَهِيَ تُصَلِّي، فَجَعَلَ يَقُولُ: اسْمَعِي يَا رَبَّةَ الْحُجْرَةِ -مَرَّتَيْنِ- فَلَمَّا قَضَتْ صَلاَتَهَا، قَالَتْ أَلاَ تَعْجَبُ إِلَى هَذَا وَحَدِيثِهِ، إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَيُحَدِّثُ الْحَدِيثَ لَوْ شَاءَ الْعَادُّ أَنْ يُحْصِيَهُ أَحْصَاهُ.

3654. Dari Urwah, dia berkata: Pada suatu ketika Abu Hurairah duduk di samping kamar Aisyah, sementara Aisyah saat itu sedang shalat, lalu dia (Abu Hurairah) berkata, "Wahai penghuni kamar, dengarkanlah –diucapkan sebanyak dua kali-, Ketika Aisyah selesai shalat, dia berkata, "Tidakkah kamu heran dengan ini (Abu Hurairah) dan penyampaian hadits Nabinya? Sesungguhnya, jika Rasulullah membacakan sebuah hadits, lalu ada orang yang meminta supaya beliau mengulanginya, maka beliau pasti mengulangi haditsnya." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: أَلاَ يُعْجِبُكَ أَبُو هُرَيْرَةَ؟ جَاءَ فَجَلَسَ إِلَى جَانِبِ حُجْرَتِي، يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ يُسْمِعُنِي ذَلِكَ، وَكُنْتُ أُسَبِّحُ فَقَامَ قَبْلَ أَنْ أَقْضِيَ سُبْحَتِي، وَلَوْ أَدْرَكْتُهُ لَرَدَدْتُ عَلَيْهِ! إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَكُنْ يَسْرُدُ الْحَدِيثَ مِثْلَ سَرْدِكُمْ.

3655. Dari Aisyah (istri Rasulullah), dia berkata: Apakah kamu tidak heran dengan Abu Hurairah? Dia datang dan duduk di samping kamarku, kemudian dia membacakan (menyampaikan) sebuah hadits dari Rasulullah yang dimaksudkan agar aku mendengarnya, sedangkan saat itu aku sedang shalat sunah, kemudian dia pergi sebelum aku menyelesaiakan shalat sunahku. Seandainya aku bertemu dengannya, pasti akan ku katakan, "Sesungguhnya Rasulullah tidak pernah membacakan haditsnya secepat kalian (seperti yang dilakukan Abu Hurairah)." ***(Shahih: Muttafaq 'Alaih),*** *Mukhtashar Asy-Syamail* 191

8. Berhati-hati dalam Berfatwa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَفْتَى... وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أُفْتِيَ بِغَيْرِ عِلْمٍ كَانَ إِثْمُهُ عَلَى مَنْ أَفْتَاهُ. وَفِي زِيَادَةٍ: وَمَنْ أَشَارَ عَلَى أَخِيهِ بِأَمْرٍ يَعْلَمُ أَنَّ الرُّشْدَ فِي غَيْرِهِ فَقَدْ خَانَهُ.

3657. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang berfatwa....*"

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang diberi fatwa tanpa berdasarkan ilmu, maka dosanya ditanggung oleh orang yang memberi Fatwa tersebut."*

Dalam suatu riwayat terdapat tambahan, "*Siapa yang memberikan suatu perkara kepada saudaranya sedangkan dia tahu*

kebenaran itu ada pada perkara yang lain, maka dia telah berkhianat." (***Hasan***)

9. Makruhnya Menyembunyikan Ilmu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ، أَلْجَمَهُ اللهُ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3658. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang ditanya tentang sutu ilmu lalu dia menyembunyikanya, maka Allah akan mencambuknya dengan cambuk dari api neraka pada Hari Kiamat.*" (***Shahih***)

10. Keutamaan Mengamalkan dan Menyebarkan Ilmu

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَسْمَعُونَ وَيُسْمَعُ مِنْكُمْ، وَيُسْمَعُ مِمَّنْ سَمِعَ مِنْكُمْ.

3659. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian yang telah mendengarkan (hadits dari Rasulullah) hendaknya menyampaikan kepada orang lain, sedangkan orang yang mendengar dari kalian hendaknya menyampaikanya kepada orang lain (setelahnya).*" (***Shahih***), *Ash-Shahihah*, 1784

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: نَضَّرَ اللهُ امْرَأً، سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ لَيْسَ بِفَقِيهٍ.

3660. Dari Zaid bin Tsabit, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda, "*Allah akan membaguskan akhlak seseorang yang mendengar hadits dari kami kemudian dia menghafalnya lalu menyampaikanya kepada orang lain. Berapa banyak orang yang menyampaikan ilmu (hadits) kepada orang yang lebih pandai darinya dan berapa banyak orang yang menyampaikan ilmu (hadits) tapi ia tidak memahaminya.*" **(*Shahih*: Ibnu Majah)**, 230

عَنْ سَهْلِ ابْنِ سَعْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَاللهِ لِأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِهُدَاكَ رَجُلاً وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ.

3661. Dari Sahal bin Sa'ad, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Demi Allah, memberikan petunjuk kepada seseorang lebih baik bagimu daripada unta merah* (harta yang berharga)." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** *Fiqh As-Sirah*, 371

11. Membicarakan Bani Israil

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: حَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلاَ حَرَجَ.

3662. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ceritakanlah tentang Bani Israil dan itu tidak mengapa.*" **(*Shahih*: Bukhari)** dari Ibnu Amru

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ يُحَدِّثُنَا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، حَتَّى يُصْبِحَ، مَا يَقُومُ إِلاَّ إِلَى عُظْمِ صَلاَةٍ.

3663. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata: Pada suatu ketika Rasulullah menceritakan kepada kami tentang Bani Israil hingga pagi; beliau tidak pernah beranjak (berdiri atau pergi) kecuali pada waktu shalat." (***Shahih sanadnya***)

12. Mencari Ilmu Bukan karena Allah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، لاَ يَتَعَلَّمُهُ إِلاَّ لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا، لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، -يَعْنِي: رِيحَهَا-

3664. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mempelajari ilmu yang seharusnya ditujukan karena Allah, sedangkan dia mempelajarinya karena (ingin meraih) kesenangan duniawi, maka pada Hari Kiamat dia tidak akan pernah mencium bau surga.*" (***Shahih***: **Ibnu Majah**), 252

13. Orang yang Berhak Memberi Nasihat dan Pelajaran

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَقُصُّ إِلاَّ أَمِيرٌ أَوْ مَأْمُورٌ أَوْ مُخْتَالٌ.

3665. Dari Auf bin Malik Al Asyja'i, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada yang memberikan nasihat dan pelajaran kecuali seorang raja atau orang yang diperintah raja, atau orang yang mencari popularitas.*" (***Shahih***) *Al Misykah*, 2405

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللهَ تَعَالَى مِنْ صَلاَةِ الْغَدَاةِ، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةً مِنْ وَلَدِ إِسْمَعِيلَ، وَلأَنْ أَقْعُدَ مَعَ قَوْمٍ يَذْكُرُونَ اللهَ مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ أَحَبُّ إِلَيَّ مَنْ أَنْ أَعْتِقَ أَرْبَعَةً.

3667. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya duduk bersama suatu kaum yang berdzikir dan mengingat Allah sejak waktu shalat Subuh hingga terbitnya matahari, adalah lebih aku cintai daripada memerdekakan empat budak dari keturunan Ismail. Sesungguhnya duduk bersama kaum yang berdzikir dan mengingat Allah mulai dari waktu shalat Ashar hingga terbenamnya matahari, adalah lebih aku cintai daripada memerdekakan empat budak."* (**Hasan**), *Al Misykah,* 970

عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: اقْرَأْ عَلَيَّ سُورَةَ النِّسَاءِ، قَالَ: قُلْتُ: أَقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ؟ قَالَ: إِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي. قَالَ: فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ حَتَّى إِذَا انْتَهَيْتُ إِلَى قَوْلِهِ (**فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ** ...) الآيَةَ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي، فَإِذَا عَيْنَاهُ تَهْمِلاَنِ.

3668. Dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Bacakanlah surah An-Nisaa` untukku.*" Aku menjawab, "Apakah aku harus membacakannya untukmu, sedangkan engkau adalah orang yang diberi wahyu tersebut?" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku senang jika mendengarnya dari orang lain.*"

Dia berkata: Kemudian aku membacakannya untuk beliau, hingga ketika sampai pada ayat, "*Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat...,*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 41) aku melihat air mata beliau berlinangan. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

20. KITAB MINUMAN

1. Haramnya Khamer (Arak)

عَنْ عُمَرَ، قَالَ: نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ يَوْمَ نَزَلَ، وَهِيَ مِنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ: مِنَ الْعِنَبِ، وَالتَّمْرِ، وَالْعَسَلِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالْخَمْرُ: مَا خَامَرَ الْعَقْلَ. وَثَلاَثٌ وَدِدْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يُفَارِقْنَا حَتَّى يَعْهَدَ إِلَيْنَا فِيهِنَّ عَهْدًا نَنْتَهِي إِلَيْهِ: الْجَدُّ، وَالْكَلاَلَةُ، وَأَبْوَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا.

3669. Dari Umar, dia berkata: Ayat yang diturunkan mengenai pengharaman khamer (menerangkan) ada lima jenis barang, yaitu: anggur, kurma, madu, *khinthah, syair* (kedua ini adalah jenis gandum). Khamer adalah sesuatu yang menutup akal.

Ada tiga hal yang aku harap dijelaskan oleh Rasulullah sebelum beliau meninggalkan dunia, yaitu; status kakek dalam hukum waris, *Al Kalaalah* dan beberapa perkara mengenai riba." (***Shahih***: ***Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ، قَالَ عُمَرُ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شِفَاءً، فَنَزَلَتْ الآيَةُ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ: **(يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ...)** الآيَةَ قَالَ: فَدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ، قَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شِفَاءً! فَنَزَلَتْ الآيَةُ الَّتِي فِي النِّسَاءِ **(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَقْرَبُوا الصَّلاَةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى)** فَكَانَ مُنَادِي رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذَا أُقِيمَتْ الصَّلاَةُ يُنَادِي: أَلاَ لاَ يَقْرَبَنَّ الصَّلاَةَ سَكْرَانُ،

فَدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شِفَاءً، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ، (**فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ**) قَالَ عُمَرُ: انْتَهَيْنَا.

3670. Dari Umar bin Khaththab, dia berkata: Ketika ayat yang mengharamkan khamer turun, Umar berkata, "Ya Allah, terangkan kepada kami dengan keterangan yang memuaskan tentang khamer." Lalu turunlah sebuah ayat yang terdapat dalam surah Al Baqarah, *"Mereka bertanya kepadamu tentang khamer dan judi. Katakanlah, 'Pada keduanya itu terdapat dosa besar ....'"* (Qs. Al Baqarah [2]: 219)

Rasulullah kemudian mengundang Umar dan beliau membacakan ayat tersebut kepadanya. Umar lalu berkata, "Ya Allah, terangkan kepada kami dengan keterangan yang memuaskan tentang khamer!" Kemudian turunlah sebuah ayat dalam surah An-Nisaa`, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk...."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 43) Saat itu pula seorang penyeru dari Rasulullah untuk shalat (muadzin) berseru, "Ketahuilah, orang yang sedang mabuk tidak boleh melaksanakan shalat!" Umar kemudian diundang dan dibacakan ayat tersebut kepadanya. Umar lalu berkata, "Ya Allah, terangkan kepada kami dengan keterangan yang memuaskan!" Kemudian turunlah ayat ini, *"... maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 91) Umar pun berkata, "Kami pun berhenti." **(*Shahih*)**

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَلَيْهِ السَّلاَمِ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ الأَنْصَارِ، دَعَاهُ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ، فَسَقَاهُمَا قَبْلَ أَنْ تُحَرَّمَ الْخَمْرُ، فَأَمَّهُمْ عَلِيٌّ فِي الْمَغْرِبِ، فَقَرَأَ: (**قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ**) فَخَلَطَ فِيهَا، فَنَزَلَتْ لاَ تَقْرَبُوا الصَّلاَةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى حَتَّى تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ.

3671. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata: Seseorang kaum Anshar mengundang Ali dan Abdurrahman bin Auf, lalu keduanya disuguhkan khamer, sebelum turun ayat diharamkannya khamer. Setelah itu mereka shalat maghrib berhama'ah, sedangkan Ali bin Abu Thalib menjadi imamnya. Dia membaca ayat, "*Qul yaa ayyuha al kaafiruun,*" (Qs. Al Kaafiruun [109]: 1) kemudian mencampurnya (dengan ayat lain), sehingga turunlah ayat, "*...janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan....*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 43) **(*Shahih:* At-Tirmidzi),** 2229

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَقْرَبُوا الصَّلاَةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى، وَ (يَسْأَلُونَكَ عَنْ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ) نَسَخَتْهُمَا الَّتِي فِي الْمَائِدَةِ (إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالأَنْصَابُ) الآيَةَ.

3672. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 43) dan "*Mereka bertanya kepadamu tentang khamer dan judi. Katakanlah, 'Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia....*" (Qs. Al Baqarah [2]: 219) telah dihapus oleh sebuah ayat, "*Sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi....*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 90) **(*Hasan* sanadnya)**

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنْتُ سَاقِيَ الْقَوْمِ، حَيْثُ حُرِّمَتْ الْخَمْرُ فِي مَنْزِلِ أَبِي طَلْحَةَ، وَمَا شَرَابُنَا يَوْمَئِذٍ إِلاَّ الْفَضِيخُ، فَدَخَلَ عَلَيْنَا رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّ الْخَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ، وَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقُلْنَا: هَذَا مُنَادِي رَسُولِ اللهِ

.

3673. Dari Anas: Aku pernah menjadi tukang memberikan (khamer) kepada banyak orang, sedangkan kabar diharamkannya Khamer baru sampai di rumah Abu Thalhah (mereka belum tahu), dan minuman kami saat itu hanyalah *fadhih* (jenis arak atau tuak). Tiba-tiba seorang lelaki masuk perkumpulan kami dan berkata, "Sesungguhnya khamer telah diharamkan dan muadzin Rasulullah telah menyerunya." Kami pun berkata, "Orang ini adalah muadzinnya Rasulullah." **(*Shahih:* Bukhari [2464] dan Muslim [6/87])**

2. Anggur yang Disarikan (Diperas) untuk Membuat Khamer

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَعَنَ اللهُ الْخَمْرَ، وَشَارِبَهَا، وَسَاقِيَهَا، وَبَائِعَهَا، وَمُبْتَاعَهَا، وَعَاصِرَهَا، وَمُعْتَصِرَهَا، وَحَامِلَهَا، وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ.

3674. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah telah melaknat khamer, orang yang meminumnya, yang menuangkannya, penjualnya, pembelinya, pemerasnya, orang yang meminta untuk diperaskan, pembawanya (kurir), serta orang yang memesannya.*" **(*Shahih*)**

3. Khamer yang Dinetralkan Menjadi Cuka

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ أَيْتَامٍ وَرِثُوا خَمْرًا؟ قَالَ: أَهْرِقْهَا. قَالَ: أَفَلاَ أَجْعَلُهَا خَلاًّ؟ قَالَ: لاَ.

3675. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Abu Thalhah bertanya kepada Rasulullah tentang seorang anak yatim yang mewarisi khamer (dari ayahnya)? beliau lalu bersabda, "*Tumpahkan saja.*" Dia berkata,

“Tidakkah sebaiknya jadikan cuka saja?” Beliau bersabda, *“Tidak boleh.”* **(*Shahih*: Muslim)** secara ringkas

4. Dari Manakah Khamer Dibuat?

عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ مِنْ الْعِنَبِ خَمْرًا، وَإِنَّ مِنْ التَّمْرِ خَمْرًا، وَإِنَّ مِنْ الْعَسَلِ خَمْرًا، وَإِنَّ مِنْ الْبُرِّ خَمْرًا، وَإِنَّ مِنْ الشَّعِيرِ خَمْرًا.

3676. Dari Nu’man bin Basyir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *“Sesungguhnya dalam anggur terdapat khamer, dalam kurma terdapat khamer, dalam madu terdapat khamer, dan dalam burr dan syair* (keduanya jenis gandum) *terdapat khamer.”* **(*Shahih*: Ibnu Majah)** 3379.

عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِنَّ الْخَمْرَ مِنْ الْعَصِيرِ، وَالزَّبِيبِ، وَالتَّمْرِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالذُّرَةِ، وَإِنِّي أَنْهَاكُمْ عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ.

3677. Dari An-Nu’man bin Basyir, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *“Sesungguhnya khamer berasal dari sari makanan, kurma yang kering, kurma (kurma yang masak), serta khinthah, syair dan dzurrah* (ketiga-tiganya jenis gandum) *Sesungguhnya aku melarang kalian dari segala sesuatu yang memabukkan itu.”* **(*Shahih*)** lihat hadits sebelumnya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ النَّخْلَةِ وَالْعِنَبَةِ.

3678. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Khamer berasal dari dua jenis pohon ini, yaitu kurma dan anggur.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

5. Larangan terhadap Segala Sesuatu yang Memabukkan

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَنْ مَاتَ وَهُوَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ يُدْمِنُهَا، لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الآخِرَةِ.

3679. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya segala sesuatu yang memabukkan adalah khamer, sedangkan segala sesuatu yang memabukkan hukummnya haram. Siapa yang mati karena meminum khamer atau kecanduan khamer, maka dia tidak akan meminumnya di akhirat.*" **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: كُلُّ مُخَمِّرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَنْ شَرِبَ مُسْكِرًا بُخِسَتْ صَلاَتُهُ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَادَ الرَّابِعَةَ، كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ. قِيلَ: وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: صَدِيدُ أَهْلِ النَّارِ، وَمَنْ سَقَاهُ صَغِيرًا لاَ يَعْرِفُ حَلاَلَهُ مِنْ حَرَامِهِ، كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ.

3680. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Segala sesuatu yang memabukkan adalah khamer, sedangkan semua yang memabukkan hukumnya haram. Siapa yang meminum sesuatu yang memabukkan, maka dihapuslah (pahala) shalatnya selama*

empat puluh hari. Jika dia bertobat maka Allah berkenan menerima tobatnya, namun jika dia kembali untuk keempat kalinya (kembali minum arak setelah bertobat) maka Allah berhak memberikan minuman dari Thinah Al Khabal kepada dirinya. Salah seorang sahabat lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan *Thinah Al Khabal*?" Beliau menjawab, "*Thinah Al Khabal adalah nanah para penghuni neraka! Siapa yang meminumkan khamer kepada anak kecil yang tidak mengetahui halal dan haramnya, maka Allah berhak mencelupkan orang tersebut ke dalam nanah para penghuni neraka itu.*" **(*Shahih*)** *Ash-Shahihah*, 2039

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ، فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ.

3681. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Sesuatu yang dalam jumlah banyaknya memabukkan maka dalam jumlah sedikitnya pun tetap haram.*" **(*Hasan Shahih*)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْبِتْعِ؟ فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ. وَفِي زِيَادَةٍ: وَالْبِتْعُ: نَبِيذُ الْعَسَلِ، كَانَ أَهْلُ الْيَمَنِ يَشْرَبُونَهُ.

3682. Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya oleh salah seorang sahabat tentang *Al Bit'*? Beliau lalu menjawab, "*Semua minuman yang memabukkan hukumnya haram.*" **(*Shahih*: Ibnu Majah [3376] dan *Muttafaq 'Alaih*)**

Dalam suatu riwayat terdapat tambahan "*Al Bit'* maksudnya adalah anggur yang dibuat jadi madu, yang biasanya diminum oleh orang Yaman. **(*Shahih:* Bukhari)** 5586.

عَنْ دَيْلَمٍ الْحِمْيَرِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا بِأَرْضٍ بَارِدَةٍ، نُعَالِجُ فِيهَا عَمَلاً شَدِيدًا، وَإِنَّا نَتَّخِذُ شَرَابًا مِنْ هَذَا الْقَمْحِ، نَتَقَوَّى بِهِ عَلَى أَعْمَالِنَا، وَعَلَى بَرْدِ بِلاَدِنَا؟ قَالَ: هَلْ يُسْكِرُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَاجْتَنِبُوهُ، قَالَ: قُلْتُ: فَإِنَّ النَّاسَ غَيْرُ تَارِكِيهِ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَتْرُكُوهُ فَقَاتِلُوهُمْ.

3683. Dari Dailami Al Khimyari, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, kami sedang berada di daerah yang sedang mengalami musim dingin, sedangkan kami sangat haus karena lelah setelah bekerja keras, sehingga kami membuat minuman dari gandum ini, agar kesegaran kami menjadi pulih dan dapat kembali bekerja seperti semula. Selain itu, minuman gandum ini juga mengusir kedinginan yang menyelimuti daerah kami?" Beliau bertanya, *"Apakah itu jenis minuman yang memabukkan?"* Aku jawab, "Ya." Beliau lalu bersabda, *"Jauhi dan tinggalkanlah*!" Aku berkata, "Tutupi orang-orang sulit meninggalkannya?" Beliau bersabda, *"Jika mereka tidak mau meninggalkannya maka perangilah mereka*." ***(Shahih)***

عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ شَرَابٍ مِنْ الْعَسَلِ؟ فَقَالَ: ذَاكَ الْبِتْعُ، قُلْتُ: وَيُنْتَبَذُ مِنْ الشَّعِيرِ وَالذُّرَةِ، فَقَالَ: ذَلِكَ الْمِزْرُ، ثُمَّ قَالَ: أَخْبِرْ قَوْمَكَ أَنَّ كُلَّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

3684. Dari Abu Musa, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah tentang minuman dari madu, lalu beliau bersabda, *"Itu adalah Al Bit'* (khamer madu)." Aku bertanya lagi, "Ada juga yang disarikan dari *Sya'ir* dan *Dzurrah* (kedua-duanya jenis gandum)." Beliau berkata, *"Itu adalah Al Mizru* (khamer gandum)." *Katakan kepada kaummu*

bahwa semua minuman yang memabukkan hukumnya haram." **(*Shahih*: Bukhari)** secara ringkas

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ، نَهَى عَنْ الْخَمْرِ، وَالْمَيْسِرِ، وَالْكُوبَةِ وَالْغُبَيْرَاءِ، وَقَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. قَالَ ابْنُ سَلاَمٍ أَبُو عُبَيْدٍ: الْغُبَيْرَاءُ: السُّكُرْكَةُ: تُعْمَلُ مِنْ الذُّرَةِ، شَرَابٌ يَعْمَلُهُ الْحَبَشَةُ.

3685. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata: Rasulullah SAW melarang khamer, perjudian, *Al Kubah* (permainan dadu), dan *Al Ghubaira*` (khamer gandum) Beliau bersabda, "*Semua yang memabukkan hukumnya haram.*" **(*Shahih*)**, *Ash-Shahihah,* 1708.

Ibnu Salam Abu Ubaid berkata, "*Al Ghubaira*` adalah jenis minuman yang memabukkan, yang biasanya dibuat dari gandum, sebagai minuman khas daerah Habasyah."

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَا أَسْكَرَ مِنْهُ الْفَرْقُ فَمِلْءُ الْكَفِّ مِنْهُ حَرَامٌ.

3687. Dari Aisyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah bersabda, "*Semua yang memabukkan hukumnya haram, sedangkan sesuatu yang dapat memabukkan dalam ukuran yang besar, maka seukuran telapak tangan tetap haram hukumnya.*" **(*Shahih:* At-Tirmidzi)**, 1944

6. *Ad-Daadzi*[1]

عَنْ مَالِكِ بْـــنِ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنْمٍ فَتَذَاكَرْنَا

[1] Bubuk atau pil yang dicampur pada minuman, yang membuatnya menjadi minuman memabukkan,Ed.

الطِّلاَءَ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو مَالِكٍ الأَشْعَرِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَيَشْرَبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ، يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا.

3688. Dari Malik bin Abu Maryam, dia berkata: Abdurrahman bin Ghanam datang kepada kami. Kemudian kami saling bercerita tentang *Ath-Thila'*[2], dia berkata, "Abu Malik Al Asyari menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, *Akan ada orang-orang dari umatku yang meminum khamer namun mereka menamakannya dengan nama lain.*" **(*Shahih*),** ***Ash-Shahihah,*** 90-91.

عَنْ أَبِي مَنْصُورٍ الْحَارِثُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ، وَسُئِلَ عَنْ الدَّاذِيِّ؟ فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيَشْرَبَنَّ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا. قَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ: الدَّاذِيُّ شَرَابُ الْفَاسِقِينَ.

3689. Dari Abu Manshur Al Harits bin Manshur, dia berkata: Aku mendengar Sufyan Ats-Tsauri ditanya oleh seseorang tentang *Ad-Daadzi*, lalu dia menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, *'Akan ada orang-orang dari umatku yang meminum khamer namun mereka menamakannya dengan nama lain'.*"

Sufyan Ats-Tsauri berkata: *Ad-Daadzi* adalah minuman orang-orang fasik. **(*Shahih*: Ibnu Majah)**, 4020

7. Bejana-Bejana

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، قَالاَ: نَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ: نَهَى عَنْ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ.

[2] sari buah yang dimasak menjadi khamer,ed.

3690. Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, mereka berkata, "Kami bersaksi bahwa Rasulullah SAW melarang penggunaan *Ad-Dubba`* (wadah dari kayu), *Al Hantam* (wadah dari tanah liat dan darah), *Al Muzaffat* (wadah yang dilapisi ter), dan *An-Naqiir* (wadah yang dilapisi ter)[3]." **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نَبِيذَ الْجَرِّ، فَخَرَجْتُ فَزِعًا مِنْ قَوْلِهِ: حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نَبِيذَ الْجَرِّ، فَدَخَلْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: أَمَا تَسْمَعُ مَا يَقُولُ ابْنُ عُمَرَ؟ قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قُلْتُ: قَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نَبِيذَ الْجَرِّ. قَالَ: صَدَقَ حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نَبِيذَ الْجَرِّ، قُلْتُ: وَمَا الْجَرُّ؟ قَالَ: كُلُّ شَيْءٍ يُصْنَعُ مِنْ مَدَرٍ.

3691. Dari Abdullah bin Umar, perawi berkata: Rasulullah SAW telah mengharamkan *Nabidz Al Jarr*. Ketika Abdullah bin Umar mendengar hal tersebut, ia pun terkejut. Ia lalu menemui Ibnu Abbas untuk menanyakan hal tersebut, "Apakah kamu pernah mendengar kata Ibnu Umar?" dia berkata, "Apa itu?" saya menjawab, "Rasulullah telah mengharamkan *Nabidz Al Jarr*!" dia pun berkata, "Dia benar, Rasulullah telah mengharamkan *Nabidz Al-Jarr*!" saya katakan, "Apakah *Jarr* itu?" dia menajwab, "Sesuatu (bejana) yang dibuat dari tanah liat." **(*Shahih:* Muslim)**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا هَذَا الْحَيَّ مِنْ رَبِيعَةَ، قَدْ حَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ كُفَّارُ مُضَرَ، وَلَيْسَ نَخْلُصُ إِلَيْكَ إِلاَّ فِي شَهْرٍ حَرَامٍ، فَمُرْنَا بِشَيْءٍ نَأْخُذُ بِهِ، وَنَدْعُو إِلَيْهِ مَنْ وَرَاءَنَا؟ قَالَ: آمُرُكُمْ بِأَرْبَعٍ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، الإِيمَانُ بِاللهِ، وَشَهَادَةُ

---

[3] Semuanya adalah wadah untuk menyimpan air atau susu, yang biasanya digunakan negara-negara Arab.

أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَعَقَدَ بِيَدِهِ وَاحِدَةً، —الإِيْمَانُ بِاللهِ— ثُمَّ فَسَّرَهَا لَهُمْ: شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَإِقَامُ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَأَنْ تُؤَدُّوا الْخُمُسَ مِمَّا غَنِمْتُمْ، وَأَنْهَاكُمْ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالْمُقَيَّرِ.

3692. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Utusan dari Abd Al Qais datang menghadap Rasulullah SAW, mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, daerah ini adalah daerah kabilah Rabi'ah!, antara kami dan engkau dihalangi oleh kaum kufar yang jahat, sehingga kami tidak bisa sampai kepadamu kecuali pada bulan-bulan Haram. Oleh karena itu, perintahkanlah kami untuk melakukan sesuatu, guna menjadi pegangan kami dan mengajak orang-orang yang di belakang untuk turut serta!" Beliau bersabda, *"Aku perintahkan kalian untuk tidak meninggalkan empat perkara, yaitu: beriman kepada Allah, bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah... Beliau mengepalkan tangannya yang satu,* —beliau lalu menerangkan maksud ucapannya:— *bersaksilah bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan bagikanlah seperlima bagian harta ghanimah. Aku juga melarang kalian menggunakan empat bejana; Ad-Dubba`, Al Hantam, Al Muzaffat, dan Al Muqayyar."* **(*Shahih:* An-Nasa`i [5031] dan *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ لِوَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ، أَنْهَاكُمْ عَنِ النَّقِيرِ، وَالْمُقَيَّرِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالْمُزَادَةِ الْمَجْبُوبَةِ، وَلَكِنِ اشْرَبْ فِي سِقَائِكَ، وَأَوْكِهِ.

3693. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW berkata kepada para utusan dari Abd Al Qais, *"Aku melarang kalian menggunakan An-Naqir, Al Muqayyar, Al Hantam, Ad-Dubba`, dan*

Al Muzaadah Al Majbuubah (tempat minum yang semua bagiannya tertutup rapat, sehingga membuatnya menjadi khamer). Akan tetapi minumlah dari tempat minum yang ada tali penutup dan pembukanya." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ...فِي قِصَّةِ وَفْدِ عَبْدِ الْقَيْسِ، قَالُوا: فِيمَ نَشْرَبُ يَا نَبِيَّ اللهِ؟ فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: عَلَيْكُمْ بِأَسْقِيَةِ الأَدَمِ الَّتِي يُلاَثُ عَلَى أَفْوَاهِهَا.

3694. Dari Ibnu Abbas tentang kisah utusan Abd Al Qais, mereka bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, dengan apa sebaiknya kami minum?" Beliau menjawab, "*Gunakanlah bejana dari kulit binatang yang bisa dililitkan atau diikat dengan tali.*" **(*Shahih:* Muslim)**, 1/36-37, dari Abu Said

عَنْ عَوْفٍ، عَنْ أَبِي الْقَمُوصِ زَيدِ بْنِ عَلِيٍّ، حَدَّثَنِي رَجُلٌ -كَانَ مِنْ الْوَفْدِ الَّذِينَ وَفَدُوا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ مِنْ عَبْدِ الْقَيْسِ يَحْسَبُ عَوْفٌ، أَنَّ اسْمَهُ: قَيْسُ بْنُ النُّعْمَانِ- فَقَالَ: لاَ تَشْرَبُوا فِي نَقِيرٍ، وَلاَ مُزَفَّتٍ، وَلاَ دُبَّاءٍ، وَلاَ حَنْتَمٍ، وَاشْرَبُوا فِي الْجِلْدِ الْمُوكَى عَلَيْهِ، فَإِنْ اشْتَدَّ فَاكْسِرُوهُ بِالْمَاءِ، فَإِنْ أَعْيَاكُمْ فَأَهْرِيقُوهُ.

3695. Dari Auf, dari Abu Al Qalush Zaid bin Ali, dia berkata: Seorang lelaki —utusan Abd Al Qais untuk menghadap Rasulullah. Menurut Auf lelaki itu bernama Qais bin An-Nu'man— berkata kepadaku, Janganlah kalian minum dengan menggunakan *Naqir*, *Muzaffat*, *Dubba`*, dan *Hantam*. Minumlah dengan menggunakan kulit yang ada tali penutup dan pembukanya. Jika wadah itu mengeras maka lunakkanlah dengan air, lalu jika telah lunak maka tumpahkan (tuangkanlah). **(*Shahih*)**, *Ash-Shahihah,* 2425.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! فِيمَ نَشْرَبُ؟ قَالَ: لاَ تَشْرَبُوا فِي الدُّبَّاءِ، وَلاَ فِي الْمُزَفَّتِ، وَلاَ فِي النَّقِيرِ، وَانْتَبِذُوا فِي الأَسْقِيَةِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! فَإِنْ اشْتَدَّ فِي الأَسْقِيَةِ؟ قَالَ: فَصُبُّوا عَلَيْهِ الْمَاءَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! فَقَالَ لَهُمْ فِي الثَّالِثَةِ -أَوْ- الرَّابِعَةِ: أَهْرِيقُوهُ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيَّ -أَوْ حُرِّمَ الْخَمْرُ- وَالْمَيْسِرُ، وَالْكُوبَةُ. قَالَ: وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. قَالَ سُفْيَانُ (رَاوِيْه): فَسَأَلْتُ عَلِيَّ بْنَ بَذِيمَةَ (شَيْخه) عَنْ الْكُوبَةِ؟ قَالَ: الطَّبْلُ.

3696. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Para utusan Abd Al Qais bertanya, "Wahai Rasulullah SAW, dengan apa kami harus minum?" Beliau menjawab, "*Janganlah kalian minum dengan menggunakan Ad-Dubba`, Al Muzaffat, dan An-Naqiir. Simpanlah angur-anggurmu dalam bejana dari kulit binatang.*" Mereka bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, jika anggur-anggur itu mengeras dalam bejana tersebut?" Beliau berkata, "*Siramlah dengan air.*" Mereka bertanya lagi, "Wahai Rasulullah...," Beliau lalu menjawabnya hingga sampai ketiga atau keempat kalinya, "*Tumpahkanlah.*" Beliau pun berkata, "*Allah telah melarang khamer kepadaku –atau: khamer itu telah diharamkan- begitu juga dengan judi dan Al Kubah (gendang).*" "*Semua yang memabukkan hukumnya haram.*"

Sufyan (perawinya) berkata, "Aku lalu menanyakan tentang kubah kepada Ali bin Badzimah (gurunya)." Dia menjawab, "*Al Kuubah adalah Ath-Thabl (gendang).*" **(Shahih)**, *Ash-Shahihah*, 1806 dan 2425

عَنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلاَمِ، قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْجِعَةِ.

3697. Dari Ali (bin Abu Thalib), dia berkata: Rasulullah SAW melarang kami menggunakan *Ad-Dubba`*, *Al Hantam*, *An-Naqir*, dan *Al Ji'ah (jenis khamer dari sari gandum).*" **(Shahih)**

عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: نَهَيْتُكُمْ عَنْ ثَلاَثٍ، وَأَنَا آمُرُكُمْ بِهِنَّ: نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا، فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا تَذْكِرَةً، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ الأَشْرِبَةِ أَنْ تَشْرَبُوا، إِلاَّ فِي ظُرُوفِ الأَدَمِ فَاشْرَبُوا فِي كُلِّ وِعَاءٍ، غَيْرَ أَنْ لاَ تَشْرَبُوا مُسْكِرًا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ، أَنْ تَأْكُلُوهَا بَعْدَ ثَلاَثٍ، فَكُلُوا وَاسْتَمْتِعُوا بِهَا فِي أَسْفَارِكُمْ.

3698. Dari Buraidah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku pernah melarang kalian tentang tiga hal, namun sekarang aku memerintahkan kalian untuk melakukannya; aku telah melarang kalian untuk ziarah kubur, namun sekarang berziarahlah, karena dalam ziarah terdapat peringatan (tentang kematian). Aku pernah melarang kalian untuk minum dari beberapa bejana, namun sekarang minumlah, hanya saja jangan minum-minuman yang memabukkan. Aku juga pernah melarang kalian memakan daging Kurban setelah masa tiga hari, namun sekarang makan dan nikmatilah makanan dan minuman itu ketika kalian dalam perjalanan (bepergian).*" **(Shahih)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَمَّا نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الأَوْعِيَةِ. قَالَ: قَالَتِ الأَنْصَارُ: إِنَّهُ لاَ بُدَّ لَنَا؟ قَالَ: فَلاَ، إِذَنْ.

3699. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Ketika Rasulullah SAW melarang penggunaan bejana, dia berkata (perawi): Kaum Anshar bertanya, "Barang-barang itu adalah keperluan pokok kami (sesuatu yang harus ada)." Dia menjawab, "Kalau begitu, sekarang tidak boleh." **(Shahih)**

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الأَوْعِيَةَ الدُّبَّاءَ، وَالْحَنْتَمَ، وَالْمُزَفَّتَ، وَالنَّقِيرَ، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: إِنَّهُ لاَ ظُرُوفَ لَنَا، فَقَالَ: اشْرَبُوا مَا حَلَّ.

3700. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata: Rasulullah SAW telah menyebutkan beberapa bejana yang diantaranya adalah: *Ad-Dubba`*, *Al Hantam*, *Al Muzaffat*, dan *An-Naqiir*. Seorang Badui berkata, "Kami tidak mempunyai bejana (selain itu)." Beliaupun bersabda, *"Minumlah minuman yang halal."* **(*Shahih*)**, *Ash-Shahihah*, 886

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو... بِإِسْنَادِهِ، قَالَ: اجْتَنِبُوا مَا أَسْكَرَ.

3701. Dari Abdullah bin Amru dengan sanadnya ...sanadnya sama dengan hadits tadi, dia berkata: Jauhilah segala sesuatu yang memabukkan. **(*Shahih*)**, lihat hadits sebelumnya

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ يُنْبَذُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سِقَاءٍ، فَإِذَا لَمْ يَجِدُوا سِقَاءً نُبِذَ لَهُ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ.

3702. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW biasa dibuatkan minuman anggur oleh para sahabatnya dalam wadah dari kulit. Namun jika mereka tidak menemukan wadah tersebut maka mereka membuatkannya dalam bejana dari batu. **(*Shahih*)**

8. Percampuran Dua Jenis Buah (Anggur dan Kurma)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُنْتَبَذَ الزَّبِيبُ وَالتَّمْرُ جَمِيعًا، وَنَهَى أَنْ يُنْتَبَذَ الْبُسْرُ وَالرُّطَبُ جَمِيعًا.

3703. Dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau telah melarang membuat minuman dari campuran anggur kering dan kurma yang dimasak. Beliau juga melarang percampuran *Al Busr* (kurma yang masih muda) dengan *Ar-Rathb* (kurma yang baru atau hampir masak)." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّهُ نَهَى عَنْ خَلِيطِ الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ، وَعَنْ خَلِيطِ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ، وَعَنْ خَلِيطِ الزَّهْوِ وَالرُّطَبِ، وَقَالَ: انْتَبِذُوا كُلَّ وَاحِدَةٍ عَلَى حِدَةٍ.

3704. Dari Qatadah: Rasulullah telah melarang percampuran antara anggur kering dengan kurma, percampuran antara *Al Busr* (kurma yang masih muda) dengan korma matang, dan percampuran antara *Az-Zahwi* (kurma yang masih sangat muda) dengan Ar-Ruthab (kurma yang akan masak), Beliau kemudian bersabda, "*Buatlah minuman dari satu jenis buah saja, satu persatu.*" (***Shahih*: Muslim)**

عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: نَهَى عَنِ الْبَلَحِ، وَالتَّمْرِ، وَالزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ.

3705. Dari seorang sahabat Rasulullah SAW, dari Rasulullah: Rasulullah melarang (percampuran) antara *Balah* (kurma yang hampir masak) dengan *Tamar* (kurma yang sudah masak).

Abu Qatadah selanjutnya berkata: Dia (Rasulullah) telah melarang percampuran dua jenis buah, antara lain buah kurma yang belum masak dengan kurma yang baru masak. (***Shahih***)

9. Minuman dari Kurma yang Masih Muda

عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، وَعِكْرِمَةَ، أَنَّهُمَا كَانَ يَكْرَهَانِ الْبُسْرَ وَحْدَهُ، وَيَأْخُذَانِ

ذَلِكَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَخْشَى أَنْ يَكُونَ الْمُزَّاءُ الَّذِي نُهِيَتْ عَنْهُ عَبْدُ الْقَيْسِ! فَقُلْتُ لِقَتَادَةَ: مَا الْمُزَّاءُ؟ قَالَ: النَّبِيذُ فِي الْحَنْتَمِ وَالْمُزَفَّتِ.

3709. Dari Jabir bin Zaid, dari Ikrimah, keduanya tidak menyukai penggunaan *Al Busr* saja. Mereka berdua mengambil pendapat tersebut dari Ibnu Abbas. Ibnu Abbas berkata, "Aku Khawatir kalau yang dimaksudkan dengan *Al Muzza`* adalah yang dilarang oleh Abd Al Qais padaku, maka aku bertanya kepada Qatadah, "Apa itu *Al Muzza`*?" Dia menjawab, "*Al Muzza`* adalah minuman sari kurma yang dibuat di dalam *Al Hantam* (bejana dari kayu) dan *Al Muzaffat* (bejana yang dilapisi ter)." ***(Shahih sanadnya)***

10. Sifat Minuman Nabidz (Minuman Manis yang Umumnya Terbuat dari Sari Kurma)

عَنْ فَيْرُوزَ الدَّيْلَمِيِّ، قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ عَلِمْتَ مَنْ نَحْنُ، وَمِنْ أَيْنَ نَحْنُ، فَإِلَى مَنْ نَحْنُ؟ قَالَ: إِلَى اللهِ، وَإِلَى رَسُولِهِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لَنَا أَعْنَابًا مَا نَصْنَعُ بِهَا؟ قَالَ: زَبِّبُوهَا، قُلْنَا: مَا نَصْنَعُ بِالزَّبِيبِ؟ قَالَ: انْبِذُوهُ عَلَى غَدَائِكُمْ، وَاشْرَبُوهُ عَلَى عَشَائِكُمْ، وَانْبِذُوهُ عَلَى عَشَائِكُمْ، وَاشْرَبُوهُ عَلَى غَدَائِكُمْ، وَانْبِذُوهُ فِي الشِّنَانِ، وَلاَ تَنْبِذُوهُ فِي الْقُلَلِ، فَإِنَّهُ إِذَا تَأَخَّرَ عَنْ عَصْرِهِ صَارَ خَلاًّ.

3710. Dari Al Fairuz Ad-Dailami, dia berkata: Kami datang menghadap Rasulullah SAW, kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, engkau telah mengetahui siapa kami, dan kemana kami?" Beliau menjawab, "*Kepada Allah dan Rasul-Nya.*" Kami kemudian bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, kami mempunyai anggur yang tidak kami

gunakan?" Beliau berkata, *"Keringkanlah anggur itu!"* Kami berkata lagi, "Lalu apa yang dapat kami buat dengan anggur kering?" Beliau bersabda, *"Buatlah minuman anggur untuk makan siangmu dan minumlah pada waktu makan malammu. Buatlah anggur pada waktu makan malammu dan minumlah pada waktu makan siangmu. Buatlah anggur dalam jumlah yang banyak (bersama banyak orang) dan janganlah membuat Anggur dalam jumlah yang sedikit atau sendiri-sendiri, karena jika terlambat memerasnya anggur tersebut akan menjadi cuka."* **(Hasan Shahih)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ يُنْبَذُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سِقَاءٍ يُوكَأُ أَعْلاَهُ، وَلَهُ عَزْلاَءُ يُنْبَذُ غُدْوَةً، فَيَشْرَبُهُ عِشَاءً، وَيُنْبَذُ عِشَاءً، فَيَشْرَبُهُ غُدْوَةً.

3711. Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah dibuatkan anggur (oleh para sahabatnya) dalam bejana dari kulit yang mempunyai tali penutup dan pembuka. Bejana tersebut juga memiliki lubang pada bagian bawah, guna membuat anggur pada waktu makan siang dan meminumnya pada waktu makan malam, atau dibuat pada waktu makan malam dan diminum pada waktu makan siang. **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا كَانَتْ تَنْبِذُ لِلنَّبِيِّ ﷺ غُدْوَةً، فَإِذَا كَانَ مِنَ الْعَشِيِّ فَتَعَشَّى شَرِبَ عَلَى عَشَائِهِ، وَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ صَبَبْتُهُ أَوْ فَرَّغْتُهُ، ثُمَّ تَنْبِذُ لَهُ بِاللَّيْلِ، فَإِذَا أَصْبَحَ تَغَدَّى، فَشَرِبَ عَلَى غَدَائِهِ، قَالَتْ: يُغْسَلُ السِّقَاءُ غُدْوَةً وَعَشِيَّةً، فَقَالَ لَهَا أَبِي: مَرَّتَيْنِ فِي يَوْمٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ.

3712. Dari Aisyah, dia berkata: Pada waktu makan siang aku membuatkan minuman dari kurma untuk Rasulullah SAW, yang di

minum oleh beliau pada waktu makan malam. Jika ada yang tersisa maka aku tuang atau kosongkan. Kemudian pada malam harinya aku membuatnya lagi, untuk beliau minum pada esok hari.

Aisyah melanjutkan: Bejana —dari kulit— tersebut dicuci tiap pagi dan sore. Kemudian Ayahku (Abu Bakar) bertanya kepadaku, "Dua kali dalam sehari?" Aku menjawab, *"Ya!"* **(*Hasan* Sanadnya)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ يُنْبَذُ لِلنَّبِيِّ ﷺ الزَّبِيبُ، فَيَشْرَبُهُ الْيَوْمَ وَالْغَدَ، وَبَعْدَ الْغَدِ إِلَى مَسَاءِ الثَّالِثَةِ، ثُمَّ يَأْمُرُ بِهِ فَيُسْقَى الْخَدَمُ، أَوْ يُهَرَاقُ. قَالَ أَبُو دَاوُد: مَعْنَى: يُسْقَى الْخَدَمُ: يُبَادَرُ بِهِ الْفَسَادَ.

3713. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW dibuatkan minuman dari anggur kering, beliau pun meminumnya hari ini, esok hari, dan esok lusa, hingga menjelang petang hari ketiga. Kemudian beliau memerintahkan untuk menyajikannya jika masih bagus, namun jika sudah rusak maka buanglah.

Abu Daud berkata: *Yusqa Al Khadam* maksudnya adalah cepat rusak. **(*Shahih*: Muslim)**

11. Minuman Madu

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، فَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلاً، فَتَوَاصَيْتُ أَنَا وَحَفْصَةُ: أَيَّتُنَا مَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَلْتَقُلْ: إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرَ! فَدَخَلَ عَلَى إِحْدَاهُنَّ، فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ! فَقَالَ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، وَلَنْ أَعُودَ لَهُ. فَنَزَلَتْ **﴿لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكَ تَبْتَغِي﴾** إِلَى ﴿إِنْ

تَتُوبَا إِلَى اللهِ) لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا (وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا) لِقَوْلِهِ ﷺ بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً.

3714. Dari Aisyah, —istri Rasulullah SAW— dia berkata: Rasulullah menginap di rumah Zainab binti Jahsy, lalu beliau minum madu. Aku dan Hafshah berunding, "Jika Rasulullah menemui salah satu dari kita berdua, maka, katakan kepada beliau, 'Aku mencium bau *Maghafir* (minuman manis yang aromanya tidak sedap) darimu!" Rasulullah lalu menemui salah seorang istrinya (Aisyah atau Hafshah), maka dia mengatakan hal yang telah mereka sepakati kepada beliau! Rasulullah pun berkata, *"Tetapi aku minum madu di rumah Zainab binti Jahsy. Kalau begitu aku tidak akan mengulanginya lagi."*

Kemudian turunlah ayat, *"Mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu; kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu... jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)."* (Qs. At-Tahriim [66]: 1-4) kepada Aisyah dan Hafshah, *"Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari istri-istrinya (Hafshah) suatu peristiwa...."* (Qs. At-Tahriim [66]: 3). Ayat tersebut turun lantaran sabda Rasulullah, *"Tetapi aku minum madu."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُحِبُّ الْحَلْوَاءَ، وَالْعَسَلَ،... فَذَكَرَ بَعْضَ هَذَا الْخَبَرِ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ أَنْ تُوجَدَ مِنْهُ الرِّيحُ... وَفِي هَذَا الْحَدِيثِ، قَالَتْ سَوْدَةُ: بَلْ أَكَلْتَ مَغَافِيرَ! قَالَ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً سَقَتْنِي حَفْصَةُ. فَقُلْتُ جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعُرْفُطَ -نَبْتٌ مِنْ نَبْتِ النَّحْلِ- قَالَ أَبُو دَاوُد: الْمَغَافِيرُ: مُقْلَةٌ، وَهِيَ صَمْغَةٌ، وَجَرَسَتْ، رَعَتْ وَالْعُرْفُطُ: نَبْتٌ مِنْ نَبْتِ النَّحْلِ.

3715. Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah sangat senang dengan manisan dan madu.... Perawi kemudian menyebutkan sebagian hadits ini. Rasulullah merasa risih ketika didapatkan bau tak sedap darinya... seperti dalam hadits ini: Saudah berkata, "Tetapi apakah engkau makan *Maghafir?"* Beliau menjawab, *"Tidak, aku hanya minum madu yang diberikan Hafshah."*

Lalu aku (Aisyah) katakan, "Ia memelihara madunya dengan 'urfuth —salah satu jenis tumbuhan kurma—." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

Abu Daud berkata, *"Al Maghafir"* adalah nama sejenis pohon yang aromanya tidak sedap, *Jarasat* adalah *Ra'at* (memelihara), dan *'Urfuth* adalah salah satu jenis kurma.

12. Nabidz (Minuman Manis yang Umumnya Terbuat dari Kurma)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَصُومُ، فَتَحَيَّنْتُ فِطْرَهُ بِنَبِيذٍ صَنَعْتُهُ فِي دُبَّاءٍ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِهِ، فَإِذَا هُوَ يَنِشُّ، فَقَالَ: اضْرِبْ بِهَذَا الْحَائِطِ، فَإِنَّ هَذَا شَرَابُ مَنْ لاَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ.

3716. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku tahu Rasulullah SAW sedang berpuasa, maka aku siapkan (simpan agar tetap segar) untuk bukanya anggur yang aku buat dalam *Ad-Dubba`*, kemudian aku hidangkan kepada beliau. Namun tiba-tiba beliau terlihat marah, lalu aku berkata, "*Buang ini ke kebun. Minuman ini adalah minuman orang yang tidak beriman kepada Allah dan Hari Akhir.*" **(*Shahih*)**

13. Minum sambil Berdiri

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا.

3717. Dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW melarang seseorang minum sambil berdiri. **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ النَّزَّالِ بْنِ سَبْرَةَ، أَنَّ عَلِيًّا دَعَا بِمَاءٍ، فَشَرِبَهُ وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رِجَالاً يَكْرَهُ أَحَدُهُمْ أَنْ يَفْعَلَ هَذَا! وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَفْعَلُ مِثْلَ مَا رَأَيْتُمُونِي أَفْعَلُهُ.

3718. Dari An-Nazzal bin Saburah, dia berkata: Ali (bin Abu Thalib) pernah minta dibawakan air, lalu dia meminumnya sambil berdiri, kemudian berkata, "Banyak orang yang tidak suka melakukan hal ini (minum sambil berdiri)! Aku pernah melihat Rasulullah SAW melakukan seperti yang aku lakukan ini." **(*Shahih*: Bukhari)**

14. Minum dari Bibir Tempat Minum yang Terbuat dari Kulit

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ الشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ، وَعَنْ رُكُوبِ الْجَلاَّلَةِ، وَالْمُجَثَّمَةِ. قَالَ أَبُو دَاوُد: الْجَلاَّلَةُ: الَّتِي تَأْكُلُ الْعَذِرَةَ.

3719. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang minum dari bibir tempat minum dari kulit, dan juga melarang mengendarai unta yang memakan sisa kotoran dan *Al Mujatstsamah* (hewan yang dijadikan mangsa jebakan). **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

Abu Daud berkata: *Al Jalaalah* adalah unta yang memakan tinja atau kotoran.

15. Membengkokkan Tempat Minum[4]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ اخْتِنَاثِ الأَسْقِيَةِ.

3720. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW melarang minum dengan cara membengkokkan tempat minum. **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

16. Minum dengan Gelas yang Bagian Bibirnya Rusak

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ الشُّرْبِ مِنْ ثُلْمَةِ الْقَدَحِ، وَأَنْ يُنْفَخَ فِي الشَّرَابِ.

3722. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang minum dengan menggunakan gelas yang somplak bagian bibirnya, dan melarang meniup minuman (karena panas atau sebab lain)." **(*Shahih*)**, *Ash-Shahihah,* 387

17. Minum Menggunakan Bejana Emas dan Perak

عَنْ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: كَانَ حُذَيْفَةُ بِالْمَدَائِنِ، فَاسْتَسْقَى، فَأَتَاهُ دِهْقَانٌ بِإِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ، فَرَمَاهُ بِهِ، وَقَالَ: إِنِّي لَمْ أَرْمِهِ بِهِ إِلاَّ أَنِّي قَدْ نَهَيْتُهُ فَلَمْ يَنْتَهِ! وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ الْحَرِيرِ، وَالدِّيبَاجِ، وَعَنْ الشُّرْبِ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ. وَقَالَ: هِيَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَكُمْ فِي الآخِرَةِ.

---

[4] Pada zaman dulu ada tempat minum dari kulit yang telah disamak, berbentuk agak panjang, maka meminun darinya dengan cara membengkokannya adalah dilarang,ed.

3723. Dari Ibnu Abu Laila, dia berkata: Ketika Hudzaifah berada di Madain, dia meminta air. Kemudian datang kepala daerah dengan membawa sebuah bejana Perak, maka dia melemparkannya, lalu berkata, "Aku tidak melemparkannya kecuali aku telah melarangnya namun dia tidak mau mendengar! Sesungguhnya Rasulullah melarang menggunakan sutra halus dan pakaian yang ditenun dari sutra, serta melarang minum menggunakan bejana emas dan perak. Beliau bersabda, *"Semua itu diperuntukan (bagi orang kafir) di dunia mereka, sedangkan bagi kalian akan mendapatkannya di akhirat nanti."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

18. Meminum Air tanpa Menggunakan Tempat Minum

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ وَرَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، عَلَى رَجُلٍ مِنْ الأَنْصَارِ، وَهُوَ يُحَوِّلُ الْمَاءَ فِي حَائِطِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنْ كَانَ عِنْدَكَ مَاءٌ بَاتَ هَذِهِ اللَّيْلَةَ فِي شَنٍّ، وَإِلاَّ كَرَعْنَا. قَالَ: بَلْ عِنْدِي مَاءٌ بَاتَ فِي شَنٍّ.

3724. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW dan salah seorang sahabatnya dari kaum Anshar menemui salah seorang sahabatnya dari kaum Anshar juga. Ternyata dia sedang mengambil air di kebunnya, maka Rasulullah bersabda, *"Jika kamu masih mempunyai air yang kamu simpan di tempat minum (kami meminumnya), namun jika tidak ada maka kami akan meminumnya langsung tanpa tempat air.*

Dia berkata, "Aku masih mempunyai air dalam tempat air." (***Shahih:*** **Bukhari)**

19. Kapan Seorang Penuang Minuman (dalam Suatu Pesta atau Perkumpulan) Boleh Minum?

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: سَاقِي الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْبًا.

3725. Dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata, "Rasulullah bersabda, "*Penuang minuman untuk para tamu yang hadir, harus minum paling akhir di antara mereka.*" **(*Shahih*: Muslim)** dari Abu Qatadah

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِلَبَنٍ قَدْ شِيبَ بِمَاءٍ، وَعَنْ يَمِينِهِ أَعْرَابِيٌّ، وَعَنْ يَسَارِهِ أَبُو بَكْرٍ، فَشَرِبَ ثُمَّ أَعْطَى الأَعْرَابِيَّ، وَقَالَ: الأَيْمَنَ فَالأَيْمَنَ.

3726. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah diberi minuman susu yang telah dicampur dengan air. Di sebelah kanan beliau ada seorang Arab Badui sedangkan di sebelah kiri ada Abu Bakar. Rasulullah lalu memberikan minumannya kepada si Badui Arab yang berada di sebelah kanannya, kemudian beliau bersabda, "*Mulai dari yang kanan dan berikutnya ke kanan.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا شَرِبَ تَنَفَّسَ ثَلاَثًا، وَقَالَ: هُوَ أَهْنَأُ وَأَمْرَأُ وَأَبْرَأُ.

3727. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW jika akan minum, beliau menarik nafas selama tiga kali, dan beliau bersabda, "*Dengan begitu lebih membuat tenang, nikmat dan sehat.*" **(*Shahih*: Muslim)**

20. Meniup Minuman dan Bernafas Didalamnya

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ.

3728. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW melarang bernafas dalam bejana yang digunakan untuk minum atau meniup minuman tersebut. (***Shahih***: **Muslim**)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ –مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ– قَالَ: جَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى أَبِي، فَنَزَلَ عَلَيْهِ، فَقَدَّمَ إِلَيْهِ طَعَامًا، فَذَكَرَ حَيْسًا أَتَاهُ بِهِ، ثُمَّ أَتَاهُ بِشَرَابٍ، فَشَرِبَ، فَنَاوَلَ مَنْ عَلَى يَمِينِهِ، وَأَكَلَ تَمْرًا، فَجَعَلَ يُلْقِي النَّوَى عَلَى ظَهْرِ أُصْبُعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى، فَلَمَّا قَامَ قَامَ أَبِي، فَأَخَذَ بِلِجَامِ دَابَّتِهِ، فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ لِي، فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ، فِيمَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ، وَارْحَمْهُمْ.

3729. Dari Abdullah bin Busr —dari Bani Sulaim- dia berkata: Rasulullah SAW menemui ayahku. Ayahku menghidangkan makanan untuk beliau. Tiba-tiba ayahku teringat dengan sebuah jenis makanan[5], maka ia menghidangkannya kepada Rasulullah. Ayahku lalu menghidangkan minuman, beliau pun meminumnya, kemudian memberikan minuman itu kepada orang yang berada di sebelah kanannya. Beliau kemudian makan kurma dan meletakkan bijinya pada celah kedua jari antara telunjuk dan jari tengah. Setelah selesai makan beliau berdiri, ayahku juga ikut berdiri. Ketika beliau telah memegang kendali kudanya, ayahku berkata, "Doakanlah aku." Beliau kemudian mendoakanya, *"Ya Allah, berilah berkah pada rezeki yang telah Engkau berikan kepada mereka serta ampuni dan kasihilah mereka."* (***Shahih***)

---

[5] Makanan dari campuran susu, kurma, dan keju, ed.

21. Doa ketika Minum Susu

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنْتُ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ، فَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَمَعَهُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَجَاءُوا بِضَبَّيْنِ مَشْوِيَّيْنِ عَلَى ثُمَامَتَيْنِ، فَتَبَزَّقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ خَالِدٌ: إِخَالُكَ تَقْذُرُهُ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: أَجَلْ، ثُمَّ أُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِلَبَنٍ فَشَرِبَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ، وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ، وَإِذَا سُقِيَ لَبَنًا، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ، وَزِدْنَا مِنْهُ، فَإِنَّهُ لَيْسَ شَيْءٌ يُجْزِئُ مِنْ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ إِلاَّ اللَّبَنُ.

3730. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Aku sedang berada di rumah Maimunah, tiba-tiba Rasulullah SAW datang bersama Khalid bin Al Walid. Lalu orang-orang menyuguhinya daging biawak yang sudah dipangang di atas kayu. Ketika Rasulullah meludah, Khalid berkata, “Wahai Rasulullah! Cukamu (maksudnya adalah luadah Rasulullah) mengotorinya” Beliau lalu berkata, “*Ya (tidak masalah).*” Rasulullah kemudian diberi susu dan beliau langsung meminumnya. Beliau bersabda, “*Jika salah seorang di antara kalian ingin makan, maka berdoalah, 'Ya Allah! Berikanlah berkah pada makanan kami dan berikanlah kami makanan yang lebih baik darinya.' Jika kalian akan minum susu, maka berdoalah, 'Ya Allah, berikanlah berkah kepada minuman kami dan tambahkanlah, karena tidak ada yang bisa menggantikan (memberikan rasa yang lebih lezat dan nikmat) pada makanan dan minuman kecuali susu'.*” (***Hasan*: Ibnu Majah),** 3322

22. Menutup Bejana

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أَغْلِقْ بَابَكَ، وَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا، وَأَطْفِ مِصْبَاحَكَ، وَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ، وَخَمِّرْ إِنَاءَكَ، وَلَوْ بِعُودٍ تَعْرِضُهُ عَلَيْهِ، وَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ، وَأَوْكِ سِقَاءَكَ، وَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ.

3731. Dari Jabir, dia berkata: Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tutuplah pintumu dan ingatlah atau sebutlah nama Allah, karena sesungguhnya syetan tidak akan membuka pintu yang tertutup. Padamkan lampumu dan sebutlah nama Allah. Tutuplah bejanamu walaupun hanya dengan menggunakan sebatang kayu dan sebutlah nama Allah. Juga tutuplah Siqa` (bejana dari kulit).* **(*Shahih:* *Muttafaq 'Alaih*)** *Al Irwa`*, 39

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ... بِهَذَا الْخَبَرِ، وَلَيْسَ بِتَمَامِهِ، قَالَ: فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَفْتَحُ بَابًا غَلَقًا، وَلاَ يَحُلُّ وِكَاءً، وَلاَ يَكْشِفُ إِنَاءً، وَإِنَّ الْفُوَيْسِقَةَ تُضْرِمُ عَلَى النَّاسِ بَيْتَهُمْ، أَوْ بُيُوتَهُمْ.

3732. Dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW... —sama seperti hadits tadi, tapi dia tidak menyebutkan secara lengkap— beliau bersabda, "*Sesungguhnya syetan tidak akan membuka pintu yang tertutup, tidak menempati tempat yang tertutup, dan tidak membuka bejana. Sesungguhnya tikus bisa menyalakan rumah-rumah (membuat bencana).* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، رَفَعَهُ، قَالَ: وَاكْفِتُوا صِبْيَانَكُمْ عِنْدَ الْعِشَاءِ، عِنْدَ الْمَسَاءِ، فَإِنَّ لِلْجِنِّ انْتِشَارًا، وَخَطْفَةً.

3733. Dari Jabir bin Abdullah —dengan sanad *marfu`* (sampai kepada Rasulullah)— dia berkata, "*Jagalah anak-anakmu agar tetap di rumah pada waktu sore hari (Maghrib) dan Isya, karena syetan berkeliaran (pada sore hari; Maghrib) dan menculiknya.*" **(*Shahih:* Bukhari)** *Al Irwa`* 39

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَاسْتَسْقَى، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَلاَ نَسْقِيكَ نَبِيذًا؟ قَالَ: بَلَى. قَالَ: فَخَرَجَ الرَّجُلُ يَشْتَدُّ، فَجَاءَ بِقَدَحٍ فِيهِ نَبِيذٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلاَ خَمَّرْتَهُ وَلَوْ أَنْ تَعْرِضَ عَلَيْهِ عُودًا. وَفِي لَفْظٍ: تَعْرُضُهُ عَلَيْهِ.

3734. Dari Jabir, dia berkata: Kami duduk bersama Rasulullah SAW, lalu beliau meminta minuman. Kemudian datang seorang lelaki dari suatu kaum menawarkan anggur kepada Rasulullah, "Bolehkah kami tuangkan anggur untukmu?" Beliau berkata, "*Boleh.*" Lelaki itu pun bergegas keluar dengan semangat, lalu kembali dengan membawa mangkuk besar berisi anggur. Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Tidakkah sebaiknya kamu menutupinya, walaupun dengan sebatang kayu?*" **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*),** *Al Irwa`* 1/18

Dalam satu riwayat: "*Ta'ridhuhu Alaihi (tanpa An)*."

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُسْتَعْذَبُ لَهُ الْمَاءُ مِنْ بُيُوتِ السُّقْيَا. قَالَ قُتَيْبَةُ: هِيَ عَيْنٌ، بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْمَدِينَةِ يَوْمَانِ.

3735. Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW mengambil air minum dari mata air.

Qutaibah berkata, "*Buyut As-Suqya* adalah mata air yang letaknya berjarak dua hari perjalanan dari kota Madinah." **(*Shahih*),** *Al Misykah,* 4284

21. KITAB MAKANAN

1. Kewajiban Menghadiri Undangan

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلْيَأْتِهَا.

3736. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian diundang pesta pernikahan maka hadirilah.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ... بِمَعْنَاهُ، زَادَ: فَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ، وَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيَدْعُ.

3737. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda... maknanya sama dengan hadits tadi, namun ada penambahan, "*Jika dia sedang tidak berpuasa maka makanlah, namun jika sedang berpuasa maka tinggalkanlah* (jangan makan)." (***Shahih***), *Al Irwa`*, 6/7

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُجِبْ، عُرْسًا كَانَ، أَوْ نَحْوَهُ.

3738. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian diundang saudaranya, maka datangilah, baik undangan pesta pernikahan maupun undangan untuk acara lainnya.*" (***Shahih: Muslim***) *Adab Az-Zafaf*

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ دُعِيَ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ شَاءَ طَعِمَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

3740. Dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang diundang hendaklah memenuhi undangan itu. Jika ingin maka makanlah dan jika tidak maka tinggalkanlah.*" **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ، يُدْعَى لَهَا الأَغْنِيَاءُ، وَيُتْرَكُ الْمَسَاكِينُ، وَمَنْ لَمْ يَأْتِ الدَّعْوَةَ، فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ.

3742. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Makanan yang paling jelek adalah makanan dari walimah (pesta pernikahan) yang hanya mengundang orang-orang kaya. Siapa yang tidak memenuhi undangan maka dia telah berbuat durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya. **(*Shahih:* Ibnu Majah)** 1913

Marfu' dalam riwayat Bukhari dan *mauquf* dalam riwayat Muslim.

2. Kesunahan Mengadakan Walimah (Pesta) pada Waktu Melangsungkan Pernikahan

عَنْ ثَابِتٍ، قَالَ: ذُكِرَ تَزْوِيجُ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ عِنْدَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، فَقَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، أَوْلَمَ عَلَى أَحَدٍ مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْلَمَ عَلَيْهَا، أَوْلَمَ بِشَاةٍ.

3743. Dari Tsabit, dia berkata: Pernikahan Zainab binti Jahsy telah diceritakan oleh Anas bin Malik, dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW mengadakan jamuan walimah pada pernikahannya dengan istri-istrinya seperti walimah yang beliau

adakan untuk Zainab, pada saat itu beliau menyembelih seekor kambing." (*Shahih:* **Ibnu Majah [1908] dan** ***Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَوْلَمَ عَلَى صَفِيَّةَ بِسَوِيقٍ وَتَمْرٍ.

3744. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW pernah mengadakan walimah pada Shafiyyah dengan *Sawiq* (makanan dari gandum) dan *Tamar* (kurma)." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

4. Menjamu Seseorang yang Baru Datang dari Bepergian

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَدِينَةَ نَحَرَ جَزُورًا أَوْ بَقَرَةً.

3747. Dari Jabir, dia berkata: Ketika Rasulullah SAW datang dari Madinah, mereka menyembelih kambing atau sapi. (***Shahih Sanadnya***)

5. Menjamu Tamu

عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْكَعْبِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، جَائِزَتُهُ يَوْمُهُ وَلَيْلَتُهُ، الضِّيَافَةُ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ، وَمَا بَعْدَ ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ، وَلاَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَثْوِيَ عِنْدَهُ حَتَّى يُحْرِجَهُ. وَسُئِلَ مَالِكٌ عَنْ قَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: جَائِزَتُهُ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ؟ قَالَ: يُكْرِمُهُ وَيُتْحِفُهُ، وَيَحْفَظُهُ يَوْمًا وَلَيْلَةً، وَثَلاَثَةَ أَيَّامٍ ضِيَافَةً.

3748. Dari Abu Syuraih Al Ka'bi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah dia menghormati tamunya. Hak tamu atas tuan rumah*

adalah sehari semalam. Hak jamuan tamu hanya sampai pada tiga hari, maka setelah hari itu termasuk bagian dari sedekah, sehingga tidak halal bagi tamu untuk menginap hingga merepotkannya."

Malik ditanya oleh seseorang mengenai sabda Rasulullah SAW, "*Jaaizatuhu yaumun wa lailatun?*" (*hak tamu atas tuan rumah adalah sehari semalam*). Dia pun menjawab: Menghormati, melayani, serta menjaganya dalam jangka waktu sehari semalam, ditambah tiga hari berikutnya. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: الضِّيَافَةُ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ.

3749. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Menjamu tamu (batasnya) hanya sampai tiga hari, selebihnya adalah sedekah.*" **(*Hasan Shahih Sanadnya*)**

عَنْ أَبِي كَرِيمَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَيْلَةُ الضَّيْفِ حَقٌّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، فَمَنْ أَصْبَحَ بِفِنَائِهِ فَهُوَ عَلَيْهِ دَيْنٌ، إِنْ شَاءَ اقْتَضَى، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

3750. Dari Abu Karimah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bertamu dalam waktu (sehari) semalam adalah hak bagi setiap orang Islam. Jadi, orang yang bertamu namun hingga keesokan hari dia berada di halaman rumahnya (tidak bisa masuk), maka si tuan rumah berutang padanya dan si tamu berhak menuntutnya atau membiarkannya.*" **(*Shahih*)**

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّكَ تَبْعَثُنَا، فَنَنْزِلُ بِقَوْمٍ فَمَا يَقْرُونَنَا! فَمَا تَرَى؟ فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنْ نَزَلْتُمْ بِقَوْمٍ، فَأَمَرُوا لَكُمْ

بِمَا يَنْبَغِي لِلضَّيْفِ فَاقْبَلُوا، فَإِنْ لَمْ يَفْعَلُوا، فَخُذُوا مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ، الَّذِي يَنْبَغِي لَهُمْ. قَالَ أَبُو دَاوُد: وَهَذِهِ حُجَّةٌ لِلرَّجُلِ يَأْخُذُ الشَّيْءَ إِذَا كَانَ لَهُ حَقًّا.

3752. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Kami berkata, "Wahai Rasulullah, ketika engkau mengutus kami, kami pernah mampir ke suatu kaum, yang tidak menyambut kedatangan kami (tidak menjamu tamu secara baik)! Bagaimana menurutmu?" Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Jika kalian mampir (menginap atau istirahat) pada suatu kaum, maka perintahkan (beritahukan) kepada mereka yang seharusnya mereka lakukan saat menjamu tamu. Perintahkan mereka untuk mengadakan jamuan. Jika mereka tidak melakukanya maka kalian berhak mengambil sesuatu yang seharusnya mereka sajikan untuk menjamu tamu."* **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

Abu Daud berkata: Hadits ini adalah dalil diperbolehkanya seseorang untuk mengambil sesuatu jika dia memang berhak atas sesuatu tersebut.

6. Penasakhan Ayat yang Menerangkan Diperbolehkannya Seorang Tamu Memakan Harta Orang Lain

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: (**لاَ تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ**) فَكَانَ الرَّجُلُ يَحْرَجُ أَنْ يَأْكُلَ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْ النَّاسِ بَعْدَ مَا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ، فَنَسَخَ ذَلِكَ الآيَةُ الَّتِي فِي النُّورِ، قَالَ: لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ (**أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ**) إِلَى قَوْلِهِ (**أَشْتَاتًا**) كَانَ الرَّجُلُ الْغَنِيُّ يَدْعُو الرَّجُلَ مِنْ أَهْلِهِ إِلَى الطَّعَامِ، قَالَ: إِنِّي لأَجَنَّحُ أَنْ آكُلَ مِنْهُ -وَالتَّجَنُّحُ: الْحَرَجُ- وَيَقُولُ: الْمِسْكِينُ أَحَقُّ بِهِ مِنِّي، فَأُحِلَّ فِي ذَلِكَ أَنْ

يَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، وَأُحِلَّ طَعَامُ أَهْلِ الْكِتَابِ.

3753. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Setelah turun ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka...*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 29) seorang lelaki berkeberatan makan di rumah orang lain. Ayat ini lalu dinasakh (dihapus) dengan ayat, (tidak ada dosa bagi kalian) "*... makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu... atau sendirian....*" (Qs. An-Nuur [24]: 61) Kemudian ada seorang lelaki kaya mengundang seseorang yang masih kerabatnya untuk makan bersama, dia (saudaranya yang diundang) berkata, "Aku benar-benar tidak keberatan untuk makan di rumahnya." Lelaki itupun berkata, "Sesungguhnya orang-orang miskin adalah lebih berhak untuk makan di sini daripada aku. Makanan-makanan ini halal untuk dimakan dengan menyebut nama Allah, begitu juga dengan makanan dari Ahli kitab (juga dihalalkan)." **(Hasan Sanadnya)**

7. Makanan dari Dua Orang (Secara Bersamaan) yang Bertujuan Pamer

عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ طَعَامِ الْمُتَبَارِيَيْنِ أَنْ يُؤْكَلَ.

3754. Dari Ikrimah, dia berkata: Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW melarang memakan makanan dari dua orang (secara bersamaan) yang bertujuan pamer. **(*Shahih*)**, *Ash-Shahihah,* 627

8. Memenuhi Undangan ketika Sesuatu yang Dibenci Ada di Tempat Tersebut

عَنْ سَفِينَةَ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ رَجُلاً أَضَافَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، فَصَنَعَ لَهُ طَعَامًا، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ: لَوْ دَعَوْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَكَلَ مَعَنَا، فَدَعُوهُ، فَجَاءَ، فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى عِضَادَتَيْ الْبَابِ، فَرَأَى الْقِرَامَ قَدْ ضُرِبَ بِهِ فِي نَاحِيَةِ الْبَيْتِ، فَرَجَعَ، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ لِعَلِيٍّ: الْحَقْهُ فَانْظُرْ مَا رَجَعَهُ! فَتَبِعْتُهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا رَدَّكَ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ لِي أَوْ لِنَبِيٍّ أَنْ يَدْخُلَ بَيْتًا مُزَوَّقًا.

3755. Dari Safinah Abu Abdurrahman, dia berkata: Seorang lelaki bertamu kepada Ali bin Abu Thalib, lalu Ali membuatkannya makanan. Fatimah lalu berkata, “Alangkah baiknya kalau kita mengundang Rasulullah SAW untuk ikut makan bersama kita.” Ali kemudian mengundangnya, maka belaiu pun datang. Ketika beliau sedang memegang daun pintu dan membukanya, beliau melihat *Al Qiram* (satir bergambar) yang berada di sudut rumah, maka beliau langsung pulang. Fatimah lalu berkata kepada Ali (suaminya), “Ikutilah beliau dan cari tahu alasan beliau kembali pulang!” Ali pun mengikutinya, kemudian bertanya, “Wahai Rasulullah mengapa engkau kembali?” Beliau menjawab, *“Seorang nabi tidak pantas memasuki rumah yang terdapat hiasan bergambar.”* **(*Hasan*: Ibnu Majah)**, 3360

10. Jika Waktu Shalat Bertepatan dengan Waktu Makan

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: إِذَا وُضِعَ عَشَاءُ أَحَدِكُمْ، وَأُقِيمَتْ

الصَّلَاةُ، فَلَا يَقُومُ حَتَّى يَفْرُغَ. وَفِي زِيَادَةٍ: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ إِذَا وُضِعَ عَشَاؤُهُ أَوْ حَضَرَ عَشَاؤُهُ، لَمْ يَقُمْ حَتَّى يَفْرُغَ، وَإِنْ سَمِعَ الْإِقَامَةَ، وَإِنْ سَمِعَ قِرَاءَةَ الْإِمَامِ.

3757. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah bersabda, "*Jika salah seorang di antara kamu telah menghidangkan makan malamnya sedangkan waktu shalat Isya telah tiba, maka jangan berdiri (meninggalkan makanannya) hingga dia selesai makan.*"

Dalam satu riwayat terdapat tambahan, "*Jika makan malamnya telah dihidangkan, Abdullah tidak beranjak untuk meninggalkan makan malamnya hingga ia selesai makan, walaupun dia telah mendengar suara adzan atau bacaan imam.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ أَبِي -فِي زَمَانِ ابْنِ الزُّبَيْرِ- إِلَى جَنْبِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، فَقَالَ عَبَّادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ: إِنَّا سَمِعْنَا أَنَّهُ يُبْدَأُ بِالْعَشَاءِ قَبْلَ الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: وَيْحَكَ! مَا كَانَ عَشَاؤُهُمْ؟ أَتُرَاهُ كَانَ مِثْلَ عَشَاءِ أَبِيكَ!

3759. Dari Abdullah bin Ubaid bin Umair, dia berkata: —Pada masa permulaan Islamnya Ibnu Az-Zubair—, Aku dan Ayah sedang berjalan bersama Abdullah bin Umar. Kemudian Abbad bin Abdullah bin Az-Zubair berkata, 'Kami pernah mendengar bahwa makan malam sebelum waktu shalat tiba (shalat Isya).' Abdullah bin Umar kemudian berkata, "Hati-hati kamu! Apakah kamu tahu tepatnya (waktu) makan malam? Tidakkah kamu melihat (waktu) makan malamnya itu seperti (waktu) makan malamnya orang tuaku (nenek moyang)?" (***Hasan* sanadnya**)

11. Membersihkan Kedua Tangan sesudah Makan

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ مِنَ الْخَلاَءِ، فَقُدِّمَ إِلَيْهِ طَعَامٌ، فَقَالُوا: أَلاَ نَأْتِيكَ بِوَضُوءٍ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا أُمِرْتُ بِالْوُضُوءِ إِذَا قُمْتُ إِلَى الصَّلاَةِ.

3760. Dari Abdullah bin Abbas, dia berkata: Setelah Rasulullah SAW keluar dari WC, makanan pun dihidangkan kepadanya. Mereka berkata, "Apakah engkau ingin kami ambilkan air wudhu?" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku diperintahkan untuk berwudhu, apabila aku hendak shalat.*" **(*Shahih*: Muslim)**

14. Larangan mengumpat atau Mencela Makanan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا عَابَ رَسُولُ اللهِ ﷺ طَعَامًا قَطُّ، إِنْ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ، وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ.

3763. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW sama sekali tidak pernah mencela makanan. Jika beliau berselera untuk memakannya maka beliau memakannya, namun jika tidak maka beliau meninggalkannya." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

15. Berkumpul untuk Makan Bersama

عَنْ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبٍ، أَنَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ ﷺ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا نَأْكُلُ وَلاَ نَشْبَعُ؟ قَالَ: فَلَعَلَّكُمْ تَفْتَرِقُونَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَاجْتَمِعُوا عَلَى

طَعَامِكُمْ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ، يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهِ. قَالَ أَبُو دَاوُد: إِذَا كُنْتَ فِي وَلِيمَةٍ فَوُضِعَ الْعَشَاءُ فَلاَ تَأْكُلْ حَتَّى يَأْذَنَ لَكَ صَاحِبُ الدَّارِ.

3764. Dari Wahsyi bin Harb, dia berkata: Para sahabat Rasulullah SAW bertanya, "Wahai Rasulullah SAW, kami telah makan, tetapi mengapa kami tidak merasa kenyang?" Beliau berkata, "*Apakah kalian makan sendiri-sendiri (tidak bersama-sama)?*" Mereka menjawab, "Ya." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Berkumpullah kamu ketika makan dan sebutlah nama Allah agar Allah berkenan memberikan berkah kepadamu ketika makan.*"

Abu Daud berkata, "Jika kamu sedang berada dalam pesta pernikahan (walimah) dan dihidangkan makan malam, maka janganlah kalian memakannya hingga tuan rumah mempersilakan nya."

16. Membaca *Basmallah* ketika Akan Makan

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَذَكَرَ اللهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لاَ مَبِيتَ لَكُمْ، وَلاَ عَشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرْ اللهَ عِنْدَ دُخُولِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمْ الْمَبِيتَ، فَإِذَا لَمْ يَذْكُرْ اللهَ عِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ: أَدْرَكْتُمْ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ.

3765. Dari Jabir bin Abdullah, dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seseorang menyebut nama Allah ketika hendak masuk rumahnya dan ketika hendak makan, maka syetan berkata, "Kalian (bangsa syetan) tidak bisa menginap dan makan!" Jika seseorang tidak menyebut nama Allah ketika hendak masuk rumahnya, maka syetan berkata, "Kalian bisa masuk dan menginap." Jika seseorang tidak menyebut nama Allah sewaktu hendak makan, maka syetan*

berkata, "Kalian bisa menginap dan makan malam," **(Shahih: Muslim)**

عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كُنَّا إِذَا حَضَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ طَعَامًا لَمْ يَضَعْ أَحَدُنَا يَدَهُ، حَتَّى يَبْدَأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَإِنَّا حَضَرْنَا مَعَهُ طَعَامًا، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ كَأَنَّمَا يُدْفَعُ، فَذَهَبَ لِيَضَعَ يَدَهُ فِي الطَّعَامِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ، ثُمَّ جَاءَتْ جَارِيَةٌ كَأَنَّمَا تُدْفَعُ، فَذَهَبَتْ لِتَضَعَ يَدَهَا فِي الطَّعَامِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِهَا، وَقَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ لَيَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ الَّذِي لَمْ يُذْكَرْ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، وَإِنَّهُ جَاءَ بِهَذَا الأَعْرَابِيِّ يَسْتَحِلُّ بِهِ فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ، وَجَاءَ بِهَذِهِ الْجَارِيَةِ يَسْتَحِلُّ بِهَا، فَأَخَذْتُ بِيَدِهَا، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ يَدَهُ لَفِي يَدِي مَعَ أَيْدِيهِمَا.

3766. Dari Khudzaifah, dia berkata: Jika kami menghadiri jamuan makan bersama Rasulullah SAW, maka tidak seorang pun dari kami yang berani meletakkan tangannya (makan lebih dulu) sebelum Rasulullah memulainya. Ketika kami sedang menghidangkan makanan, tiba-tiba datang seorang Arab Badui yang ingin meletakkan tangannya pada makanan itu, kemudian Rasulullah menyingkirkan tangan Badui tersebut. Lalu datang seorang budak perempuan yang ingin meletakkan tangannya pada makanan tersebut, Rasul pun menyingkirkan tangan budak perempuan tersebut. Beliau lalu bersabda, *"Sesungguhnya syetan akan menempati makanan yang pemiliknya tidak menyebut nama Allah ketika hendak makan. Sesungguhnya syetan tadi telah datang dengan menempel pada si Badui ini, maka aku singkirkan tangannya. Dia juga datang melalui budak perempuan ini, maka aku singkirkan tangannya. Demi Allah yang jiwaku berada dalam tangan-Nya, sesungguhnya tangan syetan itu berada dalam tanganku seperti ia ada di dalam tangan keduanya*

(Badui dan budak wanita tersebut). (***Shahih:*** **Muslim),** *At-Ta'liq Ar-Raghib*, 3/116

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرْ اسْمَ اللهِ تَعَالَى، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ، فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللهِ، أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ.

3767. Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seseorang di antara kalian makan, maka hendaknya dia menyebut nama Allah. Jika dia lupa menyebut nama Allah pada awal mula, maka hendaknya dia berkata, 'Dengan menyebut nama Allah pada awal dan akhir'.*" (***Shahih*****: Ibnu Majah)**, 3264

17. Makan dengan Bersandar

عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ آكُلُ مُتَّكِئًا.

3769. Dari Juhaifah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku tidak makan dengan cara bersandar.*" (***Shahih:*** **Bukhari)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: مَا رُئِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْكُلُ مُتَّكِئًا قَطُّ، وَلاَ يَطَأُ عَقِبَهُ رَجُلاَنِ.

3770. Dari Abdullah bin Amru, dia berkata: Rasulullah SAW tidak pernah terlihat makan dengan cara bersandar dan beliau tidak pernah melangkah mendahului orang lain.[1] (***Shahih***)

---

[1] Hal ini menunjukkan ketawadhuan Rasulullah yang hanya berjalan di tengah atau di belakang suatu kaum, Ed.

عَنْ أَنَسٍ، يَقُولُ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ ﷺ فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَوَجَدْتُهُ يَأْكُلُ تَمْرًا وَهُوَ مُقْعٍ.

3771. Dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW mengutusku, kemudian aku kembali lagi kepada beliau, (dan saat itu) aku melihat beliau sedang makan kurma dengan posisi duduk di atas bokong sambil menegakkan kedua kakinya (*muq'i*)." **(*Shahih*),** *Mukhtashar Asy-Syamai'l,* 122

18. Makan dari bagian Atas Piring Besar (Nampan)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلاَ يَأْكُلْ مِنْ أَعْلَى الصَّحْفَةِ، وَلَكِنْ لِيَأْكُلْ مِنْ أَسْفَلِهَا، فَإِنَّ الْبَرَكَةَ تَنْزِلُ مِنْ أَعْلاَهَا.

3772. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah bersabda, *"Jika seseorang di antara kalian makan, maka jangan mengambil makanan dari bagian atas piring besar, tapi ambillah dari bagian bawahnya, karena berkah itu turun dari bagian atasnya."* **(*Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ قَصْعَةٌ يُقَالُ لَهَا: الْغَرَّاءُ، يَحْمِلُهَا أَرْبَعَةُ رِجَالٍ، فَلَمَّا أَضْحَوْا، وَسَجَدُوا الضُّحَى، أُتِيَ بِتِلْكَ الْقَصْعَةِ -يَعْنِي: وَقَدْ ثُرِدَ فِيهَا- فَالْتَفُّوا عَلَيْهَا؟ فَلَمَّا كَثَرُوا جَثَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: مَا هَذِهِ الْجِلْسَةُ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ اللهَ جَعَلَنِي عَبْدًا كَرِيمًا، وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا عَنِيدًا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلُوا مِنْ حَوَالَيْهَا وَدَعُوا ذِرْوَتَهَا يُبَارَكْ فِيهَا.

3773. Dari Abdullah bin Busr, dia berkata: Rasulullah SAW mempunyai piring besar yang bernama Al Gharra`, yang dibawa oleh empat orang lelaki. Ketika masuk waktu Dhuha, mereka melakukan shalat Dhuha. Setelah itu mereka menghidangkan makanan dari potongan roti yang dicampur dalam kuah dan daging, yang di taruh di dalam piring besar tersebut. Mereka pun mengelilingi piring besar itu. Ketika sudah kumpul semua, Rasulullah SAW pun duduk di antara mereka. Namun tiba-tiba Seorang Badui datang dan berkata, "Jamuan apa ini?" Rasulullah menjawab, *"Sesungguhnya Allah menjadikanku sebagai seorang hamba yang mulia, bukan sebagai hamba yang sombong dan bengis."* Rasulullah kemudian bersabda, *"Makanlah kalian semua di sekitarnya dan habiskan isinya. Semoga Allah memberikan berkah di dalamnya."* **(*Shahih*)**

19. Duduk di Tempat Makan yang di Dalamnya Terdapat Sesuatu yang Tidak Disukai

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ مَطْعَمَيْنِ، عَنِ الْجُلُوسِ عَلَى مَائِدَةٍ يُشْرَبُ عَلَيْهَا الْخَمْرُ، وَأَنْ يَأْكُلَ الرَّجُلُ وَهُوَ مُنْبَطِحٌ عَلَى بَطْنِهِ.

3774. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW melarang dua tempat makan, yaitu tempat makan yang menghidangkan khamer dan seseorang yang makan dengan posisi tiduran di atas perutnya." **(*Shahih*)**

20. Makan dengan Tangan Kanan

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ.

3776. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seseorang di antara kalian sedang makan maka hendaknya dia makan dengan tangan kanannya. Jika minum maka hendaknya juga dengan tangan kanannya; karena syetan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya pula.*" (***Shahih*: Muslim**)

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ادْنُ بُنَيَّ! فَسَمِّ اللهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ.

3777. Dari Umar bin Abu Salamah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai anakku, mendekatlah kemari, sebutlah nama Allah dan makanlah dengan menggunakan tangan kananmu serta makanlah makanan yang ada di dekatmu.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

21. Makan Daging

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ أَحَبُّ الْعُرَاقِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ عُرَاقَ الشَّاةِ.

3780. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Daging yang paling disukai Rasulullah SAW adalah daging kambing." (***Shahih***), *Ash-Shahihah,* 2055

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ... بِهَذَا الْإِسْنَادِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعْجِبُهُ الذِّرَاعُ، قَالَ: وَسُمَّ فِي الذِّرَاعِ، وَكَانَ يَرَى أَنَّ الْيَهُودَ هُمْ سَمُّوهُ.

3781. Dari Abdullah bin Mas'ud, —sama dengan sanad hadits tadi— dia berkata: Rasulullah SAW menyukai daging kambing bagian paha. Dia (perawi) berkata, "Daging bagian paha ini pernah diracuni.

Menurut beliau orang-orang Yahudilah yang telah meracuninya." (***Shahih***) satu sumber dengan hadits tadi.

Bukhari meriwayatkanya dengan tambahan kalimat *Adz-dzira`* (bagian paha).

22. Makan Labu

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: إِنَّ خَيَّاطًا دَعَا رَسُولَ اللهِ ﷺ لِطَعَامٍ صَنَعَهُ، قَالَ أَنَسٌ: فَذَهَبْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَى ذَلِكَ الطَّعَامِ، فَقُرِّبَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ خُبْزًا مِنْ شَعِيرٍ وَمَرَقًا، فِيهِ دُبَّاءٌ وَقَدِيدٌ. قَالَ أَنَسٌ: فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَتَتَبَّعُ الدُّبَّاءَ مِنْ حَوَالَيْ الصَّحْفَةِ، فَلَمْ أَزَلْ أُحِبُّ الدُّبَّاءَ بَعْدَ يَوْمَئِذٍ.

3782. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Seorang tukang jahit (pakaian) mengundang Rasulullah SAW untuk makan makanan yang telah dibuatnya sendiri. Aku ikut pergi bersama Rasulullah SAW. Roti dari gandum dan kuah pun dihidangkan dan didekatkan kepada Rasulullah SAW, begitu juga dengan labu dan dendeng daging. Aku melihat Rasulullah menikmati labu yang berada di sekeliling piring besar, sehingga sejak saat itu aku menjadi senang dengan labu. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***), *Al Irwa`*, 7/45-46

24. Larangan Menganggap Kotor Makanan

عَنْ هُلْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ -وَسَأَلَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّ مِنْ الطَّعَامِ طَعَامًا أَتَحَرَّجُ مِنْهُ؟- فَقَالَ: لاَ يَتَخَلَّجَنَّ فِي صَدْرِكَ شَيْءٌ ضَارَعْتَ فِيهِ النَّصْرَانِيَّةَ.

3784. Dari Hulb, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW —ketika ditanya oleh seseorang, "Sesungguhnya ada makanan yang berat (jijik) untuk saya makan?"— bersabda, "*Jangan ada keraguan terhadap kehalalan dalam dirimu yang dapat mencela umat Nasrani (karenanya).*" **(Hasan)**

25. Larangan Memakan dan Meminum Susu Unta yang Memakan Kotoran

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ، عَنْ أَكْلِ الْجَلاَّلَةِ وَأَلْبَانِهَا.

3785. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW melarang kita memakan *Al Jallalah (unta yang memakan kotoran)* dan (meminum) susunya. **(*Shahih*)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ لَبَنِ الْجَلاَّلَةِ.

3786. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW melarang meminum susu unta yang memakan kotoran. **(*Shahih*)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ الْجَلاَّلَةِ فِي الْإِبِلِ أَنْ يُرْكَبَ عَلَيْهَا، أَوْ يُشْرَبَ مِنْ أَلْبَانِهَا.

3787. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW melarang menaiki unta yang memakan kotoran dan meminum susu (unta tersebut). **(*Shahih*)** *Al Irwa`*, 8/150

26. Memakan Daging Kuda

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ، وَأَذِنَ لَنَا فِي لُحُومِ الْخَيْلِ.

3788. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW melarang kami memakan daging keledai pada waktu perang Khaibar, namun beliau mengijinkan kami makan daging kuda. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) akan ada penjelasan tambahan pada hadits no. 3808

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: ذَبَحْنَا يَوْمَ خَيْبَرَ الْخَيْلَ، وَالْبِغَالَ، وَالْحَمِيرَ، فَنَهَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْبِغَالِ، وَالْحَمِيرِ، وَلَمْ يَنْهَنَا عَنِ الْخَيْلِ.

3789. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Pada waktu perang Khaibar, kami menyembelih kuda, bighal (binatang hasil perkawinan kuda dengan keledai), dan keledai kecil. Ternyata Rasulullah melarang kami (makan) daging bighal dan keledai kecil, namun tidak melarang kami makan daging kuda. (***Shahih***) *Al Irwa`*, 8/138

Dalam riwayat Muslim tidak disebutkan kata *Al Bighal*.

27. Memakan Daging Kelinci

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنْتُ غُلاَمًا حَزَوَّرًا، فَصِدْتُ أَرْنَبًا، فَشَوَيْتُهَا، فَبَعَثَ مَعِي أَبُو طَلْحَةَ بِعَجُزِهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَتَيْتُهُ بِهَا فَقَبِلَهَا.

3791. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Saat remaja aku berburu kelinci lalu memanggangnya. Aku dan Abu Thalhah lalu mengantarkan sebagian dagingnya kepada Rasulullah SAW, beliau pun menerimanya. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

28. Memakan Daging Biawak

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ خَالَتَهُ أَهْدَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ سَمْنًا، وَأَضُبًّا، وَأَقِطًا، فَأَكَلَ مِنْ السَّمْنِ، وَمِنْ الأَقِطِ، وَتَرَكَ الأَضُبَّ تَقَذُّرًا، وَأُكِلَ عَلَى مَائِدَتِهِ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا مَا أُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

3793. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Bibiku (dari pihak ibu) menghadiahkan segumpal lemak daging biawak, dan segumpal susu yang telah mengeras kepada Rasulullah. Beliau pun memakan lemak dan susu yang mengeras, namun meninggalkan (tidak memakan) Biawak karena merasa jijik. Tetapi Biawak itu tetap di makan (oleh sahabat yang hadir). Seandainya daging biawak itu haram, maka tidak akan disajikan dimeja makan Rasulullah SAW." **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بَيْتَ مَيْمُونَةَ، فَأُتِيَ بِضَبٍّ مَحْنُوذٍ، فَأَهْوَى إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِيَدِهِ، فَقَالَ بَعْضُ النِّسْوَةِ اللاَتِي فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ، أَخْبِرُوا النَّبِيَّ ﷺ بِمَا يُرِيدُ أَنْ يَأْكُلَ مِنْهُ؟ فَقَالُوا: هُوَ ضَبٌّ فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَهُ، قَالَ: فَقُلْتُ أَحَرَامٌ هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّهُ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ. قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتُهُ، فَأَكَلْتُهُ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَنْظُرُ.

3794. Dari Khalid bin Al Walid, dia berkata: Aku bersama Rasulullah SAW masuk ke rumah Maimunah, lalu dihidangkanlah daging Biawak panggang. Rasulullah berniat memakannya, maka beliau berusaha dengan tangannya. Kemudian sebagian perempuan yang hadir di rumah Maimunah saat itu berkata, "Wahai kalian semua, apakah yang aku dimakan oleh Rasulullah?" Mereka berkata, "Daging Biawak." Lalu, seketika itu juga Rasulullah mengangkat tangannya,

sehingga kemudian aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah daging Biawak hukumnya haram?" Beliau berkata, "*Tidak, tetapi Biawak tidak ada di negeri kaumku, sehingga aku tidak merasa berselera.*"

Khalid berkata: Aku kemudian meraihnya dan memakannya di hadapan Rasulullah, dan aku lihat beliau memandanginya. **(*Shahih*)** *Al Irwa`*, 3498

عَنْ ثَابِتِ بْنِ وَدِيعَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي جَيْشٍ فَأَصَبْنَا ضِبَابًا، قَالَ: فَشَوَيْتُ مِنْهَا ضَبًّا، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَوَضَعْتُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، قَالَ: فَأَخَذَ عُودًا، فَعَدَّ بِهِ أَصَابِعَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ أُمَّةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُسِخَتْ دَوَابَّ فِي الأَرْضِ، وَإِنِّي لاَ أَدْرِي أَيُّ الدَّوَابِّ هِيَ!. قَالَ: فَلَمْ يَأْكُلْ وَلَمْ يَنْهَ.

3795. Dari Tsabit bin Wadi'ah, dia berkata: Kami bersama Rasulullah berada dalam satu barisan pasukan (yang siap perang). Kami mendapatkan banyak Biawak (hasil buruan), maka aku memanggang salah satunya untuk di hidangkan kepada Rasulullah, dengan meletakkannya di hadapan beliau. Beliau lalu mengambil sebilah batang pohon kemudian menggerakan jari-jari biawak itu dengan sebilah batang pohon tersebut, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya suatu kaum dari Bani Israil telah dirubah menjadi binatang melata di bumi namun aku tidak tahu jenis binatang apa itu.*"

Perawi berkata: Beliau tidak makan namun tidak juga melarang kami. **(*Shahih:* Ibnu Majah) 3238**

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ أَكْلِ لَحْمِ الضَّبِّ.

3796. Dari Abdurrahman bin Syibl, dia berkata: Rasulullah melarang memakan daging Biawak. **(Hasan)**, *Ash-Shahihah,* 2390

31. Sesuatu yang Tidak Disebutkan tentang Hukum Keharamannya

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَأْكُلُونَ أَشْيَاءَ، وَيَتْرُكُونَ أَشْيَاءَ، تَقَذُّرًا، فَبَعَثَ اللهُ تَعَالَى نَبِيَّهُ ﷺ، وَأَنْزَلَ كِتَابَهُ، وَأَحَلَّ حَلاَلَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ، فَمَا أَحَلَّ، فَهُوَ حَلاَلٌ، وَمَا حَرَّمَ، فَهُوَ حَرَامٌ، وَمَا سَكَتَ عَنْهُ، فَهُوَ عَفْوٌ، وَتَلاَ (قُلْ لاَ أَجِدُ فِيمَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا) إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

3800. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Dulu masyarakat jahiliyyah memakan sesuatu dan meninggalkan sesuatu yang lain karena jijik, kemudian diutuslah Rasulullah SAW dengan membawa kitab-Nya, menerangkan hal yang halal dan yang haram. Jadi, sesuatu yang dihalalkan maka itu halal dan sesuatu yang diharamkan maka itu haram. Sedangkan yang tidak disebutkan dalam Al Qur`an (atau hadits) maka hal itu dimaafkan. Beliau kemudian membaca firman Allah, "*Katakanlah, 'Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya...'.*" (Qs. Al An'aam [6]: 145) **(*Shahih* sanadnya)**

32. Memakan Anjing Hutan

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ الضَّبُعِ؟ فَقَالَ: هُوَ صَيْدٌ، وَيُجْعَلُ فِيهِ كَبْشٌ إِذَا صَادَهُ الْمُحْرِمُ.

3801. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai hukum anjing hutan, beliau lalu menjawab, "*Itu adalah binatang buruan, ia disamakan dengan*

kambing yang tidak boleh diburu oleh orang yang sedang berihram." (***Shahih***)

33. Larangan Memakan Binatang Buas

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبُعِ.

3802. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata: Rasulullah SAW melarang memakan semua binatang buas yang mempunyai taring.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبُعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ.

3803. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW melarang memakan binatang buas yang mempunyai taring dan binatang jenis burung yang berkuku tajam. (***Shahih***)

عَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: أَلاَ لاَ يَحِلُّ ذُو نَابٍ مِنْ السِّبَاعِ، وَلاَ الْحِمَارُ الأَهْلِيُّ، وَلاَ اللُّقَطَةُ مِنْ مَالِ مُعَاهَدٍ، إِلاَّ أَنْ يَسْتَغْنِيَ عَنْهَا، وَأَيُّمَا رَجُلٍ ضَافَ قَوْمًا فَلَمْ يَقْرُوهُ، فَإِنَّ لَهُ أَنْ يُعْقِبَهُمْ بِمِثْلِ قِرَاهُ.

3804. Dari Al Miqdam bin Ma'di Karib, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ingatlah, tidak dihalalkan (bagi kalian) binatang buas yang bertaring, keledai kampung, dan barang temuan milik ahli dzimmah, kecuali dia tidak menggunakanya. Barangsiapa bertamu kepada suatu kaum dan kaum itu tidak mau menerimanya, maka dia*

berhak menghukum kaum tersebut, seperti yang mereka lakukan kepadanya." (***Shahih***), *Al Misykah*, 163. Akan diterangkan lebih lanjut dengan sedikit tambahan pada pada awal hadits dalam bab As-Sunnah.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ -يَوْمَ خَيْبَرَ- عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنْ السِّبَاعِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنْ الطَّيْرِ.

3805. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW melarang kami —pada waktu perang Khaibar— memakan binatang buas yang bertaring dan binatang jenis burung yang berkuku tajam. (***Shahih*: Muslim**) telah disebutkan pada hadits sebelumnya.

34. Memakan Daging Keledai Kampung

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ، عَنْ أَنْ نَأْكُلَ لُحُومَ الْحُمُرِ، وَأَمَرَنَا أَنْ نَأْكُلَ لُحُومَ الْخَيْلِ. قَالَ عَمْرٌو: فَأَخْبَرْتُ هَذَا الْخَبَرَ أَبَا الشَّعْثَاءِ، فَقَالَ: قَدْ كَانَ الْحَكَمُ الْغِفَارِيُّ فِينَا يَقُولُ هَذَا، وَأَبَى ذَلِكَ الْبَحْرُ -يُرِيدُ: ابْنَ عَبَّاسٍ-

3808. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW melarang —pada waktu perang Khaibar— memakan daging keledai dan beliau menyuruh (memperbolehkan) kami makan daging kuda.

Amru berkata: berita ini kemudian aku ceritakan kepada Abu Asy-Sya'tsa`, dia lalu berkata, "Sebenarnya Hakim Al Ghifari telah mengatakan hal itu kepada kami, tetapi *Al Bahr* —julukan untuk Ibnu Abbas— menolaknya." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) sudah disebutkan pada no. 3788 tanpa perkataan Amru, "Berita ini kemudian aku ceritakan kepada.... " **(HR. Bukhari)**, 5529

عَنْ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ، وَعَنْ الْجَلاَلَةِ عَنْ رُكُوبِهَا وَأَكْلِ لَحْمِهَا.

3811. Dari bin Amru, dia berkata: Rasulullah SAW melarang kami —pada waktu perang Khaibar— memakan daging keledai kampong. Beliau juga melarang kami menaiki dan memakan unta yang memakan kotoran." (*Hasan Shahih:* An-Nasa`i), 4447

35. Memakan Belalang

عَنْ أَبِي يَعْفُورٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي أَوْفَى وَسَأَلْتُهُ عَنْ الْجَرَادِ؟ فَقَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ سِتَّ -أَوْ سَبْعَ- غَزَوَاتٍ، فَكُنَّا نَأْكُلُهُ مَعَهُ.

3812. Dari Abu Ya'fur, dia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Abu Aufa dan saya bertanya kepadanya tentang belalang?" Dia menjawab, "Aku ikut berperang bersama Rasulullah sebanyak enam atau tujuh kali, dan kami memakannya (belalang) bersama beliau." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

37. Memakan Bangkai dalam Keadaan Darurat

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ رَجُلاً نَزَلَ الْحَرَّةَ وَمَعَهُ أَهْلُهُ، وَوَلَدُهُ، فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ نَاقَةً لِي ضَلَّتْ فَإِنْ وَجَدْتَهَا فَأَمْسِكْهَا، فَوَجَدَهَا، فَلَمْ يَجِدْ صَاحِبَهَا، فَمَرِضَتْ، فَقَالَتْ امْرَأَتُهُ: انْحَرْهَا، فَأَبَى، فَنَفَقَتْ، فَقَالَتْ: اسْلُخْهَا، حَتَّى نُقَدِّدَ شَحْمَهَا وَلَحْمَهَا وَنَأْكُلَهُ، فَقَالَ: حَتَّى أَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَتَاهُ فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكَ غِنًى يُغْنِيكَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَكُلُوهَا. قَالَ: فَجَاءَ

صَاحِبُهَا، فَأَخْبَرَهُ الْخَبَرَ، فَقَالَ: هَلاَ كُنْتَ نَحَرْتَهَا؟ قَالَ: اسْتَحْيَيْتُ مِنْكَ.

3816. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata: Ada seorang lelaki bersama istri dan anaknya sedang beristirahat di Harah. Kemudian seseorang mendatanginya dan berkata, "Unta kami tersesat (hilang), maka jika kamu menemukanya tolong tangkap ia!" Unta itu kemudian di temukan oleh lelaki tersebut, tetapi dia tidak menemukan pemiliknya. Unta itu lalu sakit, maka istrinya berkata, "Sembelih saja." Tetapi suaminya menolak. Istrinya berkata lagi, "Kuliti dia, agar kita bisa mendendeng daging dan lemaknya." Namun lelaki itu (suaminya) berkata, "Jangan dulu, kita harus melapor dulu kepada Rasulullah." Lelaki itu kemudian menghadap Rasulullah untuk menanyakan hal tersebut?" Beliau lalu bertanya, *"Apakah kamu mempunyai sesuatu yang lain, yang bisa mencukupimu?"* Lelaki itu menjawab, "Tidak." Beliau berkata, *"(Jika begitu maka) makanlah (daging unta tersebut)."*

Dia (perawi) berkata: Selang beberapa waktu, pemiliknya datang, maka lelaki itu menceritakan keadaan yang sebenarnya kepada pemilik unta tersebut. Pemilik unta kemudian berkata, "Kamu benar-benar telah menyembelihnya?" Lelaki itu menjawab, "Sesungguhnya aku sangat malu kepadamu." **(*Hasan sanadnya*)**

39. Memakan Keju

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِجُبْنَةٍ فِي تَبُوكَ، فَدَعَا بِسِكِّينٍ، فَسَمَّى وَقَطَعَ.

3819. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Pada waktu perang Tabuk, Rasulullah SAW disuguhi keju, maka beliau minta diberi pisau. Beliau lalu mengucapkan bismillah dan memotongnya." **(*Hasan* sanadnya)**

40. Cuka

عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: نِعْمَ الْإِدَامُ الْخَلُّ

3820. Dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Lauk yang paling lezat adalah cuka.*" (***Shahih***: **Muslim**)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: نِعْمَ الْإِدَامُ الْخَلُّ

3821. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Lauk yang paling lezat adalah cuka.*" (***Shahih***: **Muslim**) lihat hadits sebelumnya

41. Memakan Bawang Putih

عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَكَلَ ثُومًا أَوْ بَصَلاً فَلْيَعْتَزِلْنَا -أَوْ لِيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا-، وَلْيَقْعُدْ فِي بَيْتِهِ. وَإِنَّهُ أُتِيَ بِبَدْرٍ فِيهِ خَضِرَاتٌ مِنَ الْبُقُولِ، فَوَجَدَ لَهَا رِيحًا! فَسَأَلَ؟ فَأُخْبِرَ بِمَا فِيهَا مِنَ الْبُقُولِ، فَقَالَ: قَرِّبُوهَا؟ إِلَى بَعْضِ أَصْحَابِهِ كَانَ مَعَهُ، فَلَمَّا رَآهُ كَرِهَ أَكْلَهَا قَالَ: كُلْ، فَإِنِّي أُنَاجِي مَنْ لاَ تُنَاجِي. بِبَدْرٍ: طَبَقٌ.

3822. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah bersabda, "*Barangsiapa memakan bawang putih, hendaklah menjauh dari kami —atau menjauh dari masjid kami— dan duduk di rumahnya saja.*"

Pada waktu perang Badar beliau diberi hidangan sayur-sayuran hijau, lalu beliau mencium bau, maka beliau bertanya tentang bau tersebut? Para sahabat lalu memberitahukan macam-macam sayuran yang ada, beliau pun berkata, "*Dekatkanlah sayur-sayuran itu*

kepadaku dan kepada sebagian sahabat yang hadir." Ternyata beliau tidak menyukainya, maka beliau berkata, "*Makanlah, karena sesungguhnya aku berbicara dengan malaikat.*" **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)** *Al Irwa`*, 2/334

عَنْ حُذَيْفَةَ، أَظُنُّهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ تَفَلَ تُجَاهَ الْقِبْلَةِ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَفْلُهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَمَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الْبَقْلَةِ الْخَبِيثَةِ، فَلاَ يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا، -ثَلاَثًا-

3824. Dari Khudzaifah, yang menurutnya dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang meludah ke arah kiblat, maka pada Hari Kiamat kedua matanya akan diludahi. Siapa yang memakan bawang putih, jangan sekali-kali mendekati masjid kami ini —diulang oleh beliau sampai tiga kali—.*" **(Shahih)**, *At-Ta'liq Ar-Raghiib*, 1/122

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلاَ يَقْرَبَنَّ الْمَسَاجِدَ.

3825. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang makan dari pohon atau tumbuhan ini (maksudnya bawang putih) maka jangan sekali-kali mendekati masjid-masjid.*" **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)**, *At-Ta'liq Ar-Raghiib,* 1/133

عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: أَكَلْتُ ثُومًا، فَأَتَيْتُ مُصَلَّى النَّبِيِّ ﷺ، وَقَدْ سُبِقْتُ بِرَكْعَةٍ، فَلَمَّا دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَجَدَ النَّبِيُّ ﷺ رِيحَ الثُّومِ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلاَتَهُ، قَالَ: مَنْ أَكَلَ مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ فَلاَ يَقْرَبَنَّا حَتَّى يَذْهَبَ رِيحُهَا -أَوْ رِيحُهُ-. فَلَمَّا قُضِيَتْ الصَّلاَةُ، جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ

ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ وَاللهِ لَتُعْطِيَنِّي يَدَكَ، قَالَ: فَأَدْخَلْتُ يَدَهُ فِي كُمِّ قَمِيصِي إِلَى صَدْرِي، فَإِذَا أَنَا مَعْصُوبُ الصَّدْرِ! قَالَ: إِنَّ لَكَ عُذْرًا.

3826. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata: Aku telah makan bawang putih, lalu aku datang ke mushalanya Rasulullah (masjid). Saat itu aku ketinggalan satu rakaat shalat. Sepertinya pada saat aku masuk masjid, Rasulullah telah mencium bau bawang putih, sehingga ketika beliau telah menyelesaikan shalatnya, beliau pun bersabda, "*Siapa yang memakan dari pohon ini (maksudnya bawang putih), jangan mendekati kami hingga baunya hilang.*" Ketika aku selesai shalat aku pun mendatangi Rasulullah dan berkata, "Wahai Rasulullah, berikan tanganmu padaku!" Lalu aku masukkan tangan beliau ke dalam dadaku melalui lengan baju, dan beliau menemukan dadaku terbalut. Beliau kemudian bersabda, "*Kamu punya alasan (untuk makan bawang putih dan boleh masuk masjid).*" **(*Shahih*)**, *At-Ta'liq ala bin Khuzaimah,* 1672

عَنْ قُرَّةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ، وَقَالَ: مَنْ أَكَلَهُمَا فَلاَ يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا. وَقَالَ: إِنْ كُنْتُمْ لاَ بُدَّ آكِلِيهِمَا فَأَمِيتُوهُمَا طَبْخًا. قَالَ يَعْنِي: الْبَصَلَ وَالثُّومَ.

3827. Dari Qurrah, dia berkata: Rasulullah melarang kedua pohon ini (untuk dimakan). Beliau bersabda, "*Siapa yang memakan kedua pohon tadi hendaknya memakannya dalam keadaan masak (setelah direbus).*"

Dia (perawi) berkata: Maksud "dua pohon" di sini adalah bawang merah dan bawang putih. **(*Shahih*)**, *Al Irwa`*, 155-156

عَنْ عَلِيٍّ عَلَيْهِ السَّلاَم، قَالَ: نُهِيَ عَنْ أَكْلِ الثُّومِ إِلاَّ مَطْبُوخًا.

3828. Dari Ali AS, dia berkata: Rasulullah melarang memakan bawang putih, kecuali telah dimasak. (*Shahih:* **At-Tirmidzi), 1884**

42. Kurma

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بَيْتٌ لاَ تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ.

3831. Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Rumah yang tidak mempunyai kurma adalah rumah yang menelantarkan penghuninya (kelaparan).*" (***Shahih*: Muslim)**

43. Memeriksa Kurma yang telah Rusak ketika Akan Memakannya

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِتَمْرٍ عَتِيقٍ، فَجَعَلَ يُفَتِّشُهُ يُخْرِجُ السُّوسَ مِنْهُ.

3832. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW diberi kurma yang sudah lama tersimpan, maka beliau memeriksanya, ternyata di dalamnya terdapat ulat. (***Shahih***)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُؤْتَى بِالتَّمْرِ فِيهِ دُودٌ... فَذَكَرَ مَعْنَاهُ.

3833. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW diberi kurma yang sudah dimakan ulat, ...kemudian perawi menyebutkan makna haditsnya. (***Shahih***) lihat hadits sebelumnya

44. Membandingkan Kurma pada Waktu Makan

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ الْإِقْرَانِ إِلاَّ أَنْ تَسْتَأْذِنَ أَصْحَابَكَ.

3834. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW melarang kami membandingkan kurma, kecuali kamu telah minta izin kepada saudaramu. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

45. Menyatukan Dua Jenis Makanan (yang Berbeda Sifatnya) Ketika Makan

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَأْكُلُ الْقِثَّاءَ بِالرُّطَبِ.

3835. Dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata: Rasulullah SAW pernah memakan mentimun dengan kurma yang baru masak. (***Shahih***: ***Mutafaq 'Alaih***)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْكُلُ الْبِطِّيخَ بِالرُّطَبِ، فَيَقُولُ: نَكْسِرُ حَرَّ هَذَا بِبَرْدِ هَذَا، وَبَرْدَ هَذَا بِحَرِّ هَذَا.

3836. Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah memakan semangka dengan kurma yang baru masak. Beliau kemudian berkata, *"Kita menghancurkan (mengurangi) panasnya makanan ini dengan dinginnya makanan ini dan kita menghancurkan dinginnya makanan ini dengan panasnya makanan ini."* (**Hasan**), *Ash-Shahihah,* 57

عَنْ ابْنَيْ بُسْرٍ السُّلَمِيَّيْنِ، قَالاَ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَدَّمْنَا زُبْدًا وَتَمْرًا، وَكَانَ يُحِبُّ الزُّبْدَ وَالتَّمْرَ.

3837. Dari Ibnu Busr As-Sulamiyyaini, mereka berkata: Rasulullah SAW datang kepada kami, maka kami sajikan kepadanya susu dengan kurma, dan ternyata beliau menyukainya." (***Shahih***)

46. Makan dengan Menggunakan Bejana Ahli Kitab

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَنُصِيبُ مِنْ آنِيَةِ الْمُشْرِكِينَ، وَأَسْقِيَتِهِمْ، فَنَسْتَمْتِعُ بِهَا، فَلاَ يَعِيبُ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ.

3838. Dari Jabir, dia berkata: Ketika kami berperang bersama Rasulullah SAW, kami mendapatkan bejana orang-orang musyrik dan tempat air dari kulit, maka kami memakai kedua bejana tersebut dan Rasul pun tidak mencelanya." (***Shahih***), *Al Irwa`*, 1/76

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّا نُجَاوِرُ أَهْلَ الْكِتَابِ، وَهُمْ يَطْبُخُونَ فِي قُدُورِهِمْ الْخِنْزِيرَ، وَيَشْرَبُونَ فِي آنِيَتِهِمْ الْخَمْرَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنْ وَجَدْتُمْ غَيْرَهَا فَكُلُوا فِيهَا، وَاشْرَبُوا، وَإِنْ لَمْ تَجِدُوا غَيْرَهَا فَارْحَضُوهَا بِالْمَاءِ، وَكُلُوا وَاشْرَبُوا.

3839. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah, "Bagaimana kita bisa berdampingan dengan Ahli kitab sedangkan mereka memasak daging babi dalam panci mereka dan meminum arak dengan bejana mereka?" Rasulullah berkata, "*Jika kalian bisa menemukan bejana selain itu, maka makan dan minumlah dengan bejana tersebut (selain bejana itu) dan minumlah. Namun jika kalian tidak menemukan bejana yang lain, maka siramlah (cuci dan*

bersihkan) dengan air, kemudian baru digunakan untuk makan dan minum." **(Shahih)**. *Al Irwa'*, 37 dan ***Muttafaq 'Alaih*** secara ringkas

47. Binatang Laut

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَمَّرَ عَلَيْنَا أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ نَتَلَقَّى عِيرًا لِقُرَيْشٍ، وَزَوَّدَنَا جِرَابًا مِنْ تَمْرٍ لَمْ نَجِدْ لَهُ غَيْرَهُ، فَكَانَ أَبُو عُبَيْدَةَ يُعْطِينَا تَمْرَةً تَمْرَةً، كُنَّا نَمُصُّهَا كَمَا يَمُصُّ الصَّبِيُّ، ثُمَّ نَشْرَبُ عَلَيْهَا مِنْ الْمَاءِ، فَتَكْفِينَا يَوْمَنَا إِلَى اللَّيْلِ، وَكُنَّا نَضْرِبُ بِعِصِيِّنَا الْخَبَطَ، ثُمَّ نَبُلُّهُ بِالْمَاءِ، فَنَأْكُلُهُ، وَانْطَلَقْنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ، فَرُفِعَ لَنَا كَهَيْئَةِ الْكَثِيبِ الضَّخْمِ، فَأَتَيْنَاهُ، فَإِذَا هُوَ دَابَّةٌ تُدْعَى الْعَنْبَرَ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: مَيْتَةٌ وَلاَ تَحِلُّ لَنَا! ثُمَّ قَالَ: لاَ، بَلْ نَحْنُ رُسُلُ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَقَدْ اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ، فَكُلُوا فَأَقَمْنَا عَلَيْهِ شَهْرًا، وَنَحْنُ ثَلاَثُ مِائَةٍ، حَتَّى سَمِنَّا، فَلَمَّا قَدِمْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ ذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ؟ فَقَالَ: هُوَ رِزْقٌ أَخْرَجَهُ اللهُ لَكُمْ، فَهَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ، فَتُطْعِمُونَا مِنْهُ فَأَرْسَلْنَا مِنْهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَكَلَ.

3840. Dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW telah mengutus kami, beliau mengangkat Abu Ubaidah bin Al Jarrah menjadi pemimpin kami, guna meminta bantuan unta (untuk berperang) kepada kaum Quraisy. Kami hanya berbekal beberapa bungkus kurma, maka Abu Ubaidah memberikan kurma secara satu-persatu kepada kami, kami pun mengemutnya, persis seorang anak kecil, lalu kami minum air. Ternyata makanan itu cukup hingga malam hari. Kemudian kami menghancurkan kurma (yang tersisa) dengan tongkat yang kami bawa,

selanjutnya kami mencampurinya dengan air kemudian kami makan bersama.

Setelah cukup beristirahat, kami melanjutkan perjalanan melalui jalur pantai, lalu dari kejauhan terlihat seperti bukit pasir yang besar. Kami lalu mendekatinya, ternyata benda itu adalah seekor binatang laut yang terdampar, yang biasanya disebut *Al Anbar* (jenis ikan besar).

Abu Ubaidah berkata, "Binatang ini sudah mati, tentu tidak boleh kita makan!" Sahabat yang lain berkata, "Tidak, itu halal (boleh dimakan) karena kita adalah utusan dari utusan Allah (maksudnya utusan Rasulullah) dan dalam perjalanan untuk berjuang di jalan Allah, apalagi kita dalam keadaan darurat karena kehabisan makanan. Jadi makanlah." Kami pun memakannya sebulan lamanya. Kami saat itu berjumlah kurang lebih tiga ratus orang prajurit, hingga badan kami menjadi gemuk. Ketika kami menghadap Rasulullah, kami menceritakan hal itu kepada beliau. Beliau kemudian bersabda, "*Itu adalah rezeki yang telah disediakan Allah untuk kalian semua. Apakah kalian masih menyisakannya untukku?*" Kami lalu memberikannya kepada Rasulullah dan beliau pun langsung memakannya. **(*Shahih*: Muslim)**

48. Tikus yang Tercebur ke Dalam Lemak

عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ فَأْرَةً وَقَعَتْ فِي سَمْنٍ، فَأُخْبِرَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: أَلْقُوا مَا حَوْلَهَا، وَكُلُوا.

3841. Dari Maimunah, dia berkata: Ada seekor tikus tercebur ke dalam lemak, kemudian hal ini dilaporkan kepada Rasulullah SAW, beliau pun bersabda, "*Buanglah sekitarnya (yang terkena tikus) lalu makanlah (sisa lemak tersebut).*" **(*Shahih*)**

49. Lalat yang Tercebur ke Dalam Makanan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَامْقُلُوهُ، فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءً، وَفِي الآخَرِ شِفَاءً -وَإِنَّهُ يَتَّقِي بِجَنَاحِهِ الَّذِي فِيهِ الدَّاءُ- فَلْيَغْمِسْهُ كُلَّهُ.

3844. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seekor lalat terjatuh dalam bejana kalian, maka celupkanlah lalat itu, karena pada salah satu sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap yang satunya lagi terdapat penawarnya (obat), yang dapat mencegah penyakit yang ada pada sayap lainnya. Oleh karena itu, celupkanlah semuanya.*" **(*Shahih:* Bukhari)**

50. Satu Sendok Makanan yang Terjatuh

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا لَعِقَ أَصَابِعَهُ الثَّلاَثَ، وَقَالَ: إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ فَلْيُمِطْ عَنْهَا الْأَذَى وَلْيَأْكُلْهَا، وَلاَ يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ. وَأَمَرَنَا أَنْ نَسْلُتَ الصَّحْفَةَ، وَقَالَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ يُبَارَكُ لَهُ.

3845. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Jika Rasulullah makan makanan, maka beliau akan menjilati ketiga jarinya. Beliau bersabda, "*Jika sesuap makanan kalian jatuh, maka kalian sebaiknya mengambilnya, kemudian dibersihkan kotorannya, lalu memakannya. Janganlah kalian membiarkannya untuk syetan.*"

Beliau memerintahkan kami untuk menjilati piring. Beliau berkata, "*Sesungguhnya kalian tidak tahu mana makanan yang diberikan berkah.*" **(*Shahih:* Muslim)**

51. Pembantu yang Makan Bersama Tuannya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا صَنَعَ لأَحَدِكُمْ خَادِمُهُ طَعَامًا، ثُمَّ جَاءَهُ بِهِ، وَقَدْ وَلِيَ حَرَّهُ وَدُخَانَهُ، فَلْيُقْعِدْهُ مَعَهُ لِيَأْكُلَ، فَإِنْ كَانَ الطَّعَامُ مَشْفُوهًا فَلْيَضَعْ فِي يَدِهِ مِنْهُ أَكْلَةً أَوْ أَكْلَتَيْنِ.

3846. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika pembantu kalian telah membuatkan makanan untuk kalian, kemudian dia datang dengan makanan itu, sementara hawa panasnya dan asapnya dari makanan itu masih ada, maka ajaklah dia makan bersama kamu. Jika makanan itu sedikit maka hendaklah kamu memberikan satu atau dua suap ditangannya.*" **(*Shahih*: Muslim)**, 5/94

52. Sapu Tangan

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَمْسَحَنَّ يَدَهُ بِالْمِنْدِيلِ، حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا.

3847. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian sedang makan maka jangan mengusap tangan dengan serbet terlebih dahulu hingga dia menjilatinya atau dijilat.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَأْكُلُ بِثَلاَثِ أَصَابِعَ، وَلاَ يَمْسَحُ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا.

3848. Dari Ka'ab bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW selalu makan dengan menggunakan tiga jari dan beliau tidak mengusap

tangannya setelah selesai makan hingga beliau menjilatinya terlebih dahulu. (***Shahih:*** **Muslim**), *Mukhtashar Asy-Syamail*, 121

53. Doa Sesudah Makan

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا رُفِعَتْ الْمَائِدَةُ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، غَيْرَ مَكْفِيٍّ، وَلاَ مُوَدَّعٍ، وَلاَ مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبُّنَا.

3849. Dari Abu Umamah, dia berkata: Jika Rasulullah SAW selesai makan, beliau berdoa, "*Segala puji bagi Allah dengan sebaik-baik pujian. Allahlah yang telah memberikan berkah di dalamnya (makanan). Dia tidak menghentikan pemberian-Nya dan tidak pula meninggalkan hamba-Nya, dan kami tidak bisa berlepas diri darinya.*" (***Shahih***)

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَكَلَ أَوْ شَرِبَ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَ وَسَقَى، وَسَوَّغَهُ وَجَعَلَ لَهُ مَخْرَجًا.

3801. Dari Abu Ayub Al Anshari, dia berkata: Jika Rasulullah SAW selesai makan atau minum, beliau berdoa, "*Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makanan dan minuman, serta memudahkan kami menelan dan mencernanya serta memberinya jalan keluar.*" (***Shahih***), *Ash-Shahihah*, 2061

54. Mencuci Kedua Tangan ketika Selesai Makan

عَنْ أَبِــي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ نَامَ وَفِي يَدِهِ غَمَــرٌ وَلَمْ

يَغْسِلْهُ، فَأَصَابَهُ شَيْءٌ فَلاَ يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ.

3852. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang tidur, sementara di tangannya masih ada sisa makanan (berminyak) dan dia tidak mencucinya, lalu dia tertimpa musibah, maka janganlah dia mengumpat kecuali kepada diri sendiri."* **(*Shahih*)**

55. Mendoakan Orang yang Memberi Makanan

عَنْ أَنَس، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَاءَ إِلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، فَجَاءَ بِخُبْزٍ وَزَيْتٍ، فَأَكَلَ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَفْطَرَ عِنْدَكُمُ الصَّائِمُونَ، وَأَكَلَ طَعَامَكُمُ الأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمُ الْمَلاَئِكَةُ.

3854. Dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW datang kepada Sa'ad bin Ubadah, lalu Ubadah menghidangkan roti dan minyaknya kepada beliau. Rasulullah SAW pun memakanya. Beliau kemudian bersabda, *"Orang-orang yang berpuasa telah berbuka di rumahmu, orang-orang yang baik telah makan di rumahmu, dan malaikat pun ikut mendoakanmu."* **(*Shahih*: Ibnu Majah),** 1747

22. KITAB TENTANG KEDOKTERAN

1. Berobat

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَأَصْحَابَهُ، كَأَنَّمَا عَلَى رُءُوسِهِمُ الطَّيْرُ، فَسَلَّمْتُ، ثُمَّ قَعَدْتُ، فَجَاءَ الأَعْرَابُ مِنْ هَا هُنَا وَهَا هُنَا، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنَتَدَاوَى؟ فَقَالَ: تَدَاوَوْا، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلاَّ وَضَعَ لَهُ دَوَاءً، غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ، الْهَرَمُ.

3855. Dari Usamah bin Syarik, dia berkata: Aku menghadap Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Aku melihat seolah-olah ada burung-burung yang beterbangan di atas kepala mereka (karena pusing atau kurang sehat). Aku pun mengucapkan salam kepada mereka dan segera duduk. Lalu datang beberapa orang Badui dari arah sana dan sini. Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah SAW, apakah kami harus berobat?" Beliau menjawab, *"Berobatlah kalian, karena Allah tidak memberikan penyakit kecuali Dia menciptakan obatnya (penyembuhnya), kecuali satu penyakit, yaitu penyakit udzur (tua)."* **(*Shahih*)**

2. Demam

عَنْ أُمِّ الْمُنْذِرِ بِنْتِ قَيْسٍ الأَنْصَارِيَّةِ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَمَعَهُ عَلِيٌّ عَلَيْهِ السَّلاَمِ، وَعَلِيٌّ نَاقِهٌ، وَلَنَا دَوَالِي مُعَلَّقَةٌ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْكُلُ مِنْهَا، وَقَامَ عَلِيٌّ لِيَأْكُلَ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، يَقُولُ لِعَلِيٍّ: مَهْ! إِنَّكَ

نَاقِهٌ، حَتَّى كَفَّ عَلِيٌّ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، قَالَتْ: وَصَنَعْتُ شَعِيرًا وَسِلْقًا، فَجِئْتُ بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَا عَلِيُّ أَصِبْ مِنْ هَذَا، فَهُوَ أَنْفَعُ لَكَ.

3856. Dari Ummu Al Mundzir binti Qais Al Anshariyyah, dia berkata: Rasulullah SAW datang kepada kami bersama Ali bin Abu Thalib. Ali bin Abu Thalib saat itu baru pulih dari sakit. Ketika itu kami mempunyai kurma yang tergantung, maka Rasulullah berdiri untuk mengambilnya, begitu pun Ali. Namun Rasulullah melarangnya dan berkata, "*Wahai Ali jangan dulu, sebab kamu baru pulih dari sakit,*" Ali pun tidak memakannya. Ali akhirnya membuatkan gandum dan sayur yang direbus, lalu aku hidangkan. Rasulullah lalu berkata, "*Wahai Ali, ambil ini, karena makanan ini lebih bermanfaat untukmu.*" **(Hasan)**

3. Bekam

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ خَيْرٌ، فَالْحِجَامَةُ.

3857. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika pada sesuatu yang kalian gunakan untuk obat itu ada suatu kebaikan, maka itu adalah bekam.*" **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ سَلْمَى -خَادِمِ رَسُولِ اللهِ ﷺ- قَالَتْ: مَا كَانَ أَحَدٌ يَشْتَكِي إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَجَعًا فِي رَأْسِهِ، إِلاَّ قَالَ: احْتَجِمْ. وَلاَ وَجَعًا فِي رِجْلَيْهِ إِلاَّ قَالَ: اخْضِبْهُمَا.

3858. Dari Salma -pembantu Rasulullah SAW— dia berkata: Tidak seorang pun datang mengeluh sakit kepala kepada Rasulullah SAW

kecuali beliau akan berkata, "*Bekamlah.*" Tidak pula sakit yang ada pada kakinya kecuali beliau akan berkata, "*Warnailah keduanya dengan pacar.*" **(Hasan),** *Al Misykah,* 4540, tahqiq kedua, *Ash-Shahihah*, 2059

4. Daerah-Daerah Tubuh dan Kepala yang Dibekam

عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الأَنْمَارِيِّ، قَالَ: كَثِيرٌ إِنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَحْتَجِمُ عَلَى هَامَتِهِ، وَبَيْنَ كَتِفَيْهِ، وَهُوَ يَقُولُ: مَنْ أَهْرَاقَ مِنْ هَذِهِ الدِّمَاءِ، فَلاَ يَضُرُّهُ، أَنْ لاَ يَتَدَاوَى بِشَيْءٍ لِشَيْءٍ.

3859. Dari Abu Kabsyah Al Anmari, dia berkata: Rasulullah SAW telah melakukan bekam pada kepala dan daerah di antara kedua bahunya. Beliau berkata, "*Orang yang mengalirkan darah dari daerah ini tidak akan mendapatkan bahaya atau penyakit jika dia tidak berobat dengan sesuatu yang lain.*" **(*Shahih*)**

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ احْتَجَمَ ثَلاَثًا فِي الأَخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ، قَالَ مُعَمَّرٌ: احْتَجَمْتُ فَذَهَبَ عَقْلِي، حَتَّى كُنْتُ أُلَقَّنُ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ فِي صَلاَتِي، وَكَانَ احْتَجَمَ عَلَى هَامَتِهِ.

3860. Dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW berbekam sebanyak tiga kali, yang dilakukan pada daerah kedua samping pangkal leher dan daerah di antara dua pundak."

Muammar berkata: Aku pernah dibekam lalu aku hilang ingatan, hingga aku membaca surah Al Faatihah dalam shalat dengan pelan; (saat itu ia dibekam pada bagian kepalanya). **(*Shahih*)**

5. Kapan Kita Disunahkan Berbekam?

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ احْتَجَمَ لِسَبْعَ عَشْرَةَ، وَتِسْعَ عَشْرَةَ، وَإِحْدَى وَعِشْرِينَ، كَانَ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ.

3861. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang berbekam pada tanggal 17, 19, dan 21, akan terbebas dari segala penyakit.*" **(Hasan)**, *Ash-Shahihah,* 622

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ احْتَجَمَ عَلَى وِرْكِهِ مِنْ وَثْءٍ كَانَ بِهِ.

3863. Dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW berbekam pada pangkal pahanya lantaran luka memar yang dideritanya. **(*Shahih*)**

6. Memutuskan Urat dan Daerah Bekam

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى أُبَيٍّ طَبِيبًا، فَقَطَعَ مِنْهُ عِرْقًا.

3864. Dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW mengutus seorang tabib kepada Ubai, lalu tabib itu memutuskan urat (saluran darah). **(*Shahih:* Muslim)**

7. Pengobatan dengan Metode Pembakaran

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ الْكَيِّ فَاكْتَوَيْنَا، فَمَا أَفْلَحْنَ وَلاَ أَنْجَحْنَ. قَالَ أَبُو دَاوُد: وَكَانَ يَسْمَعُ تَسْلِيمَ الْمَلاَئِكَةِ، فَلَمَّا اكْتَوَى انْقَطَعَ عَنْهُ، فَلَمَّا تَرَكَ رَجَعَ إِلَيْهِ.

3865. Dari Imran bin Hushain, dia berkata: Rasulullah SAW melarang (pengobatan yang) menggunakan metode pembakaran (salah satu metode pengobatan), namun kami tetap melakukannya. Ternyata kami tidak pernah beruntung dan tidak pernah berhasil. **(*Shahih*)**

Abu Daud berkata: Beliau mendengar ucapan salam dari malaikat, namun ketika beliau melakukan (pengobatan dengan metode) pembakaran, salam itu terhenti (tidak terdengar). Lalu ketika beliau tidak melakukannya salam itu kembali terdengar olehnya.

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَوَى سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ مِنْ رَمِيَّتِهِ.

3866. Dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW melakukan pengobatan dengan cara pembakaran pada Sa'ad bin Mu'adz dari panah. **(*Shahih*)**

8. Gurah

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ اسْتَعَطَ.

3867. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW pernah melakukan gurah. **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)**

9. Mantra

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ النُّشْرَةِ، فَقَالَ: هُوَ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ.

3868. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya tentang mantra?" beliau berkata, "*Mantra adalah pekerjaan syetan.*" **(*Shahih*)**, *Al Misykah,* 4553

11. Pengobatan dengan Sesuatu yang Dibenci (Makruh)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ الدَّوَاءِ الْخَبِيثِ.

3870. Dari Abu Hurairah, dia .berkata: Rasulullah SAW melarang penggunaan obat yang jelek (menjijikkan). **(*Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ، أَنَّ طَبِيبًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ ضِفْدَعٍ يَجْعَلُهَا فِي دَوَاءٍ، فَنَهَاهُ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ قَتْلِهَا.

3871. Dari Abdurrahman bin Utsman, dia berkata: Seorang tabib bertanya kepada Rasulullah SAW tentang katak yang digunakan untuk pengobatan, namun ternyata Rasulullah melarang untuk membunuhnya. **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَسَا سُمًّا فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ، خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا.

3872. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang meminum racun akan diberi racun pula di Neraka Jahannam dengan menggunakan racun yang pernah diminumnya tersebut. Ia akan kekal abadi di dalamnya.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)** lebih lengkap

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، ذَكَرَ طَارِقُ بْنُ سُوَيْدٍ -أَوْ سُوَيْدُ بْنُ طَارِقٍ- سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ الْخَمْرِ؟ فَنَهَاهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ؟ فَنَهَاهُ، فَقَالَ لَهُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! إِنَّهَا دَوَاءٌ! قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا، وَلَكِنَّهَا دَاءٌ.

3873. Dari Wail bin Hajar, dia berkata tentang Thariq bin Suwaid —atau Suawaid bin Thariq— dia bertanya kepada Rasulullah

mengenai pengobatan dengan menggunakan arak, Rasulullah ternyata melarangnya dia kemudian bertanya lagi, beliau tetap melarangnya. Akhirnya dia berkata kepada Rasulullah SAW, "Itu untuk pengobatan!" Rasulullah bersabda. *"Tidak, itu bukan obat, tapi penyakit."* **(*Shahih*: Muslim)**

12. Kurma yang Dibungkus ('*Ajwah*)

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ تَصَبَّحَ سَبْعَ تَمَرَاتٍ عَجْوَةٍ، لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سَمٌّ وَلاَ سِحْرٌ.

3876. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang sarapan dengan kurma yang terbungkus, maka seharian dia tidak akan terkena racun atau sihir."* **(*Shahih*)**

13. Pengobatan Sakit Bengkak di Tenggorokan dengan Pijatan Jari

عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ، قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِابْنٍ لِي قَدْ أَعْلَقْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْعُذْرَةِ، فَقَالَ: عَلاَمَ تَدْغَرْنَ أَوْلاَدَكُنَّ بِهَذَا الْعِلاَقِ؟ عَلَيْكُنَّ بِهَذَا الْعُودِ الْهِنْدِيِّ، فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ، مِنْهَا ذَاتُ الْجَنْبِ، يُسْعَطُ مِنَ الْعُذْرَةِ، وَيُلَدُّ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ. قَالَ أَبُو دَاوُد: يَعْنِي بِالْعُودِ الْقُسْطَ.

3877. Dari Ummu Qais binti Mihshan, dia berkata: Aku dan anakku menghadap Rasulullah SAW untuk memberitahukan tentang penyakit anakku (bengkak di tenggorokan) yang telah ku obati dengan pijatan jari-jari. Beliau bersabda, *"Adakah yang menyerang anakmu ini sehingga memijatnya dengan jari-jarimu? Sebaiknya kamu*

menggunakan batang kayu India ini, karena kayu tersebut mempunyai tujuh khasiat (kegunaan) untuk menyembuhkan penyakit, diantaranya adalah penyakit tulang rusuk dan bengkak di tenggorokan yang disebabkan penyakit tulang rusuk tersebut."

Abu Daud berkata: *Al Uud* maksudnya adalah *Al Qusth* (batang yang lurus).

14. Perintah Menggunakan Celak

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمْ الْبَيَاضَ، فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ، وَإِنَّ خَيْرَ أَكْحَالِكُمُ الْإِثْمِدُ، يَجْلُو الْبَصَرَ، وَيُنْبِتُ الشَّعْرَ.

3878. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pakailah pakaian berwarna putih, karena itu adalah pakaianmu yang terbaik, dan kafanilah orang yang telah meninggal dunia dengan kain putih. Sesungguhnya celak yang paling baik adalah Al Itsmid* (nama celak mata) *yang dapat membuat penglihatan lebih tajam dan menumbuhkan rambut.*" **(*Shahih*)**

15. Hasad[2] Mata

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: الْعَيْنُ حَقٌّ.

3879. Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda, "*Hasad mata itu benar adanya.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

---

[2] Sejenis sihir mata.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ يُؤْمَرُ الْعَائِنُ فَيَتَوَضَّأُ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ الْمَعِينُ.

3880. Dari Aisyah, dia berkata: Ada seseorang yang melakukan sihir mata disuruh untuk berwudhu, kemudian orang yang disihirnya mandi dengan air wudhu tersebut. (***Shahih sanadnya***)

16. Menyetubuhi Istri yang Sedang Menyusui

عَنْ جُدَامَةَ الْأَسَدِيَّةِ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنْ الْغِيلَةِ، حَتَّى ذَكَرْتُ أَنَّ الرُّومَ وَفَارِسَ يَفْعَلُونَ ذَلِكَ، فَلاَ يَضُرُّ أَوْلاَدَهُمْ. قَالَ مَالِكٌ: الْغِيلَةُ: أَنْ يَمَسَّ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ، وَهِيَ تُرْضِعُ.

3882. Dari Judamah Al Asadiyyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Aku ingin melarang menyetubuhi istri yang masih menyusui, tetapi aku teringat dengan orang-orang Romawi dan Persia yang melakukan hal itu dan ternyata tidak membahayakan anak-anak mereka.*"

Malik (perawinya) berkata, "*Al Ghiilah* artinya; seorang laki-laki yang bersetubuh dengan istrinya yang masih menyusui. (***Shahih*: Muslim**)

17. Mengalungkan Jimat

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ الرُّقَى، وَالتَّمَائِمَ، وَالتِّوَلَةَ شِرْكٌ. قَالَتْ: قُلْتُ لِمَ تَقُولُ هَذَا؟ وَاللهِ لَقَدْ كَانَتْ عَيْنِي تَقْذِفُ، وَكُنْتُ أَخْتَلِفُ إِلَى فُلاَنٍ الْيَهُودِيِّ يَرْقِينِي، فَإِذَا رَقَانِي سَكَنَتْ!

فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنَّمَا ذَاكَ عَمَلُ الشَّيْطَانِ كَانَ يَنْخُسُهَا بِيَدِهِ، فَإِذَا رَقَاهَا كَفَّ عَنْهَا، إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكِ أَنْ تَقُولِي كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ، أَذْهِبْ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا.

3883. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya jimat, mantra-mantra, dan penolak balak adalah perbuatan syirik.*"

Zainab berkata, "Mengapa kamu berkata begitu? Demi Allah, mataku selalu berair, maka aku mondar-mandir menemui seorang Yahudi yang menjampiku; jika ia menjampiku mata sembuh!" Abdullah kemudian berkata, "Itu adalah perbuatan syetan. Syetan itu menusuk matamu dengan tangannya, lalu jika diberikan mantranya dia akan berhenti. Cukuplah kamu berkata seperti perkataan Rasulullah, *"Ya Allah, Tuhannya manusia, hilangkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah, karena Engkaulah Dzat yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali dengan pengobatan-Mu, kesembuhan yang tidak pernah meninggalkan sakit atau penyakit (efek samping)."* **(*Shahih*)**

عَنْ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ رُقْيَةَ إِلاَّ مِنْ عَيْنٍ أَوْ حُمَةٍ.

3884. Dari Imran bin Hashain, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada ruqyah kecuali disebabkan hasad mata atau keracunan.*" **(*Shahih*)**, *Al Misykah* (4557) dan dalam riwayat Bukhari secara *mauquf.*

18. Ruqyah[3]

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ: اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لاَ بَأْسَ بِالرُّقَى، مَا لَمْ تَكُنْ شِرْكًا.

3886. Dari Auf bin Malik, dia berkata: Pada Masa Jahiliyah kami pernah melakukan ruqyah (bacaan yang tidak syar'i), kemudian kami bertanya, "Wahai Rasulullah SAW,! Bagaimana pendapatmu tentang hal itu?" beliau bersabda, *"singgkirkanlah ruqyah kalian dariku, dan tidak mengapa rugyah yang didalamnya tidak mengandung syirik."* **(*Shahih:* Muslim)**, *Ash-Shahihah,* 1066

عَنْ الشِّفَاءِ بِنْتِ عَبْدِ اللهِ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَنَا عِنْدَ حَفْصَةَ، فَقَالَ لِي: أَلاَ تُعَلِّمِينَ هَذِهِ رُقْيَةَ النَّمْلَةِ، كَمَا عَلَّمْتِيهَا الْكِتَابَةَ.

3886. Dari Asy-Syifa` binti Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW datang kepada kami, saat itu aku berada di rumah Hafshah, beliau berkata kepadaku, "*Tidakkah kamu mengajari ruqyah namlah*[4] *ini (Hafshah); sebagaimana kamu mengajarinya baca tulis*?" **(*Shahih*)**, *Ash-Shahihah,* 187

19. Cara Ruqyah

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ -يَعْنِي: لِثَابِتٍ- أَلاَ أَرْقِيكَ بِرُقْيَةِ رَسُولِ اللهِ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَقَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَأْسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لاَ شَافِيَ

[3] Penyembuhan dengan menggunakan doa atau bacaan-bacaan yang disyariatkan.Ed.
[4] Bacaan atau mantra yang dibolehkan.Ed.

إِلاَّ أَنْتَ، اشْفِهِ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا.

3890. Dari Anas, Dia berkata —maksudnya kepada Tsabit—: "Tidakkah kamu ingin aku ruqyah dengan ruqyah Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Ya, tentu mau." Anas lalu membaca, "Ya Allah ya Tuhan manusia yang berkùasa menghilangkan penderitaan, sembuhkanlah penyakitku, karena Engkaulah Dzat yang memberikan kesembuhan dan tidak ada yang dapat memberikan kesembuhan kecuali Engkau ya Allah. Oleh karena itu, sembuhkanlah dia dengan kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit (efek samping). **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ عُثْمَانُ: وَبِي وَجَعٌ، قَدْ كَادَ يُهْلِكُنِي، قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: امْسَحْهُ بِيَمِينِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَقُلْ أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ. قَالَ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ، فَأَذْهَبَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مَا كَانَ بِي، فَلَمْ أَزَلْ آمُرُ بِهِ أَهْلِي وَغَيْرَهُمْ.

3891. Dari Utsman bin Abu Al Ash, dia berkata: Aku datang menghadap Rasulullah SAW, lalu berkata, "Aku menderita sakit yang hampir membunuhku." Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Usaplah bagian yang sakit itu dengan tangan kananmu sebanyak tujuh kali dan berdoalah, 'Aku berlindung dengan keagungan dan kekuasaan Allah dari segala kejahatan yang aku rasakan'.*"

Aku pun melakukan hal itu. Seketika itu juga —dengan izin Allah— penyakitku sembuh. Sejak saat itu aku selalu memerintahkan anak dan istriku, seluruh keluargaku, dan tetanggaku, untuk melakukannya. **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ عَبْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ مِنْ الْفَزَعِ كَلِمَاتٍ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ غَضَبِهِ، وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ، وَأَنْ يَحْضُرُونِ. وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ يُعَلِّمُهُنَّ مَنْ عَقَلَ مِنْ بَنِيهِ، وَمَنْ لَمْ يَعْقِلْ، كَتَبَهُ فَأَعْلَقَهُ عَلَيْهِ.

3893. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah mengajari orang-orang tentang doa yang dapat menghilangkan rasa takut, "*Aku berlindung kepada Allah dengan kalimat-Nya yang sempurna dari murka-Nya, dari kejahatan hamba-hamba-Nya, dan dari godaan syetan yang merasuki jiwa manusia.*"

Abdullah bin Umar juga mengajari kalimat tersebut kepada keluarganya dan orang lain. Dia juga menulis kalimat tersebut dan menggantungnya. **(*Hasan*)** tanpa redaksi; *wa kaana Abdullah.*

عَنْ يَزِيدِ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: رَأَيْتُ أَثَرَ ضَرْبَةٍ فِي سَاقِ سَلَمَةَ، فَقُلْتُ: مَا هَذِهِ؟ قَالَ: أَصَابَتْنِي يَوْمَ خَيْبَرَ، فَقَالَ النَّاسُ: أُصِيبَ سَلَمَةُ، فَأُتِيَ بِي رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَنَفَثَ فِيَّ ثَلَاثَ نَفَثَاتٍ، فَمَا اشْتَكَيْتُهَا حَتَّى السَّاعَةَ.

3894. Dari Zaid bin Abu Ubaid, dia berkata: Aku melihat bekas tanda pukulan pada pergelangan kaki Salamah, maka aku bertanya kepadanya, "Apa ini?" Dia menjawab, "Aku terluka saat perang Khaibar." Orang-orang pun berkata, "Salamah terluka." Dia kemudian dibawa menghadap Rasulullah untuk diobati; Rasulullah SAW meniupnya tiga kali. Maka aku tidak lagi merasakan sakit walaupun sesaat." **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ لِلإِنْسَانِ إِذَا اشْتَكَى يَقُولُ بِرِيقِهِ، ثُمَّ قَالَ بِهِ فِي التُّرَابِ: تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةِ بَعْضِنَا، يُشْفَى سَقِيمُنَا، بِإِذْنِ رَبِّنَا.

3895. Dari Aisyah, dia berkata: Jika ada seseorang mengeluh sakit kepada Rasulullah, maka beliau akan mendoakan ludahnya, lalu dengan ludah itu beliau memegang tanah sambil berdoa, "*Debu tanah kami, dengan ludah di antara kami semoga dapat menyembuhkan penyakit di antara kami dengan izin Allah.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ خَارِجَةَ بْنِ الصَّلْتِ التَّمِيمِيِّ، عَنْ عَمِّهِ، أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَأَسْلَمَ ثُمَّ أَقْبَلَ رَاجِعًا مِنْ عِنْدِهِ، فَمَرَّ عَلَى قَوْمٍ عِنْدَهُمْ رَجُلٌ مَجْنُونٌ، مُوثَقٌ بِالْحَدِيدِ، فَقَالَ أَهْلُهُ: إِنَّا حُدِّثْنَا أَنَّ صَاحِبَكُمْ هَذَا قَدْ جَاءَ بِخَيْرٍ، فَهَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ تُدَاوِيهِ؟ فَرَقَيْتُهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَبَرَأَ، فَأَعْطَوْنِي مِائَةَ شَاةٍ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: هَلْ إِلاَّ هَذَا؟ -وَقَالَ مُسَدَّدٌ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ: هَلْ قُلْتَ غَيْرَ هَذَا؟- قُلْتُ: لاَ، قَالَ: خُذْهَا، فَلَعَمْرِي لَمَنْ أَكَلَ بِرُقْيَةِ بَاطِلٍ، لَقَدْ أَكَلْتَ بِرُقْيَةِ حَقٍّ.

3896. Dari Kharijah bin Ash-Shalt At-Tamimi, dari pamannya, dia berkata: Aku menghadap Rasulullah SAW dan menyatakan diri masuk Islam, kemudian aku kembali pulang (setelah Rasulullah menerima Islamnya). Ketika dalam perjalanan pulang, aku melewati sekelompok kaum yang salah seorang di antara mereka sakit gila dan dipasung dengan menggunakan besi. Penduduk setempat berkata, "Kami diberitahukan bahwa saudara kalian ini (paman Kharijah) datang dengan membawa kebaikan, apakah kamu mempunyai obat yang dapat menyembuhkannya?" Aku lalu meruqyahnya dengan surah Al Faatihah, dia pun sembuh." Mereka kemudian memberiku seratus ekor kambing. Setelah itu aku menghadap Rasulullah untuk memberitahukan hal itu. Beliau kemudian berkata, "*Apakah hanya itu yang kamu katakan*?" —Musaddad berkata dalam riwayat lain, "*Apakah kamu mengatakan hal lain selain itu (Al Faatihah)*?— Aku

menjawab, "Tidak." Beliau pun bersabda, *"Ambillah. Banyak orang yang makan penghasilan dari ruqyah yang batil dan menyesatkan, namun kamu telah makan penghasilan dari hasil ruqyah yang haq."* **(Shahih)**, *Ash-Shahihah,* 2027

عَنْ خَارِجَةَ بْنِ الصَّلْتِ، عَنْ عَمِّهِ، أَنَّهُ مَرَّ قَالَ: فَرَقَاهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، غُدْوَةً وَعَشِيَّةً، كُلَّمَا خَتَمَهَا جَمَعَ بُزَاقَهُ ثُمَّ تَفَلَ، فَكَأَنَّمَا أُنْشِطَ مِنْ عِقَالٍ، فَأَعْطَوْهُ شَيْئًا، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ... ثُمَّ ذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ مُسَدَّدٍ.

3897. Dari Kharijah bin Ash-Shalt, dari pamannya: Dia melewati (suatu kaum)… Perawi berkata: Kemudian dia meruqyahnya dengan membacakan surah Al Faatihah selama tiga hari, pagi dan sore. Ketika sampai pada hari terakhir (hari ketiga) dia mengumpulkan ludahnya kemudian meludahkannya (kepada orang sakit), dia pun sembuh dari sakitnya. Mereka lalu memberikannya sesuatu. Setelah itu dia menghadap Rasulullah. Kemudian perawi menyebutkan makna hadits Musaddad. **(*Shahih*)** telah disebutkan pada no. 342 dengan lebih lengkap, dan akan disebutkan lagi pada nomor 3901

عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَسْلَمَ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! لُدِغْتُ اللَّيْلَةَ، فَلَمْ أَنَمْ حَتَّى أَصْبَحْتُ، قَالَ: مَاذَا؟ قَالَ: عَقْرَبٌ، قَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ قُلْتَ حِينَ أَمْسَيْتَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ تَضُرَّكَ إِنْ شَاءَ اللهُ.

3898. Dari Seorang lelaki, dari Aslam, dia berkata: Aku duduk bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba datang seorang sahabat, ia berkata, "Wahai Rasulullah, pada suatu malam aku disengat sehingga aku tidak bisa tidur sampai pagi hari." Beliau bertanya, *"Apa (yang menyengatmu)?"* Dia menjawab, "Kalajengking." Beliau kemudian

bersabda, "*Jika kamu mengucapkan doa, 'Sesungguhnya aku berlindung kepada Allah dengan kalimat-Nya yang sempurna dari kejahatan makhluk, pada waktu sore' maka tidak akan ada yang bisa mencelakaimu, insya Allah.*" (**Shahih**)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَهْطًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ انْطَلَقُوا فِي سَفْرَةٍ سَافَرُوهَا، فَنَزَلُوا بِحَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ سَيِّدَنَا لُدِغَ، فَهَلْ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْكُمْ شَيْءٌ يَنْفَعُ صَاحِبَنَا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: نَعَمْ، وَاللهِ إِنِّي لأَرْقِي، وَلَكِنْ اسْتَضَفْنَاكُمْ فَأَبَيْتُمْ أَنْ تُضَيِّفُونَا، مَا أَنَا بِرَاقٍ حَتَّى تَجْعَلُوا لِي جُعْلاً، فَجَعَلُوا لَهُ قَطِيعًا مِنَ الشَّاءِ، فَأَتَاهُ فَقَرَأَ عَلَيْهِ أُمَّ الْكِتَابِ، وَيَتْفُلُ حَتَّى بَرَأَ، كَأَنَّمَا أُنْشِطَ مِنْ عِقَالٍ، قَالَ: فَأَوْفَاهُمْ جُعْلَهُمْ الَّذِي صَالَحُوهُمْ عَلَيْهِ، فَقَالُوا: اقْتَسِمُوا، فَقَالَ الَّذِي رَقَى: لاَ تَفْعَلُوا، حَتَّى نَأْتِيَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَنَسْتَأْمِرَهُ، فَغَدَوْا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرُوا لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مِنْ أَيْنَ عَلِمْتُمْ أَنَّهَا رُقْيَةٌ؟ أَحْسَنْتُمْ. اقْتَسِمُوا، وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ بِسَهْمٍ.

3900. Dari Abu Said Al Khudri: Sekelompok sahabat melakukan sebuah perjalanan. Suatu saat mereka mampir di daerah orang Arab Badui. Mereka meminta jamuan (makanan dan minuman) kepada penduduk itu, namun permintaan mereka ditolak.

Pemimpin daerah tersebut lalu terkena sengatan binatang. Penduduk lalu berusaha mengobatinya dengan berbagai obat, namun tetap tidak berhasil. Salah seorang penduduk kemudian berkata, "Datangilah rombongan yang datang kepada kalian itu, mungkin mereka dapat menyembuhkan pemimpin kita. Lalu —sebagian mereka mendatangi— dan berkata, "Pemimpin kami terkena sengatan. Kami sudah berusaha mengobati dengan segala obat, tetapi tetap tidak

berhasil. Apakah diantara kalian ada yang mampu mengobati pemimpin kami?" Salah satu sahabat lalu berkata, "Aku dapat melakukannya. Akan tetapi, karena kalian menolak menjamu kami, maka kalian harus memberikan upah kepada kami."

Para penduduk itu kemudian menyediakan kambing yang banyak. Salah satu sahabat lalu mendatangi pemimpin daerah tersebut, kemudian membacakan surah Al Faatihah (sambil menyemburnya), sampai pemimpin itu sembuh. Warga itu pun memenuhi upah yang mereka janjikan. Salah seorang sahabat lalu berkata, "Bagilah kambing-kambing itu." Namun sahabat yang meruqyah pemimpin tersebut berkata, "Jangan lakukan dulu sampai kita mendatangi Rasulullah untuk meminta pertimbangan dari beliau!" Mereka mendatangi Rasulullah SAW dan menceritakan peristiwa tersebut. Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Darimana kalian belajar ruqyah? Tindakan kalian adalah baik. Berilah aku bagian bersama kalian.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ خَارِجَةَ بْنِ الصَّلْتِ التَّمِيمِيِّ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: أَقْبَلْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَتَيْنَا عَلَى حَيٍّ مِنَ الْعَرَبِ، فَقَالُوا: إِنَّا أُنْبِئْنَا أَنَّكُمْ قَدْ جِئْتُمْ مِنْ عِنْدِ هَذَا الرَّجُلِ بِخَيْرٍ، فَهَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ دَوَاءٍ أَوْ رُقْيَةٍ؟ فَإِنَّ عِنْدَنَا مَعْتُوهًا فِي الْقُيُودِ، قَالَ: فَقُلْنَا نَعَمْ، قَالَ: فَجَاءُوا بِمَعْتُوهٍ فِي الْقُيُودِ، قَالَ: فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ غُدْوَةً وَعَشِيَّةً، كُلَّمَا خَتَمْتُهَا أَجْمَعُ بُزَاقِي، ثُمَّ أَتْفُلُ، فَكَأَنَّمَا نَشَطَ مِنْ عِقَالٍ، قَالَ: فَأَعْطَوْنِي جُعْلاً، فَقُلْتُ: لاَ! حَتَّى أَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: كُلْ! فَلَعَمْرِي مَنْ أَكَلَ بِرُقْيَةٍ بَاطِلٍ لَقَدْ أَكَلْتَ بِرُقْيَةٍ حَقٍّ.

3901. Dari Kharijah bin Ash-Shalt At-Tamimi dari pamannya, dia berkata: Kami pulang dari menghadap Rasulullah SAW, lalu kami

menginap pada suatu daerah di wilayah Arab. (Penduduknya) lalu berkata, "Kami mendengar bahwa kalian datang dari orang ini (Rasulullah) dengan membawa kebaikan, maka apakah kalian mempunyai obat, karena di antara kami ada yang terbelenggu dengan besi (di pasung lantaran gila). Kami berkata, "*Ya.*"

Dia (perawi) berkata: Mereka kemudian menghadirkan orang yang terbelenggu besi itu. Paman Kharijah lalu me-ruqyah-nya dengan surah Al Faatihah selama tiga hari; pagi dan sore.

Ketika aku (paman) menyelesaikannya pada hari terakhir (ketiga), aku mengumpulkan ludah-ludahku kemudian aku semburkan kepada si penderita, dia pun sembuh. Kemudian mereka memberiku beberapa ekor kambing, tetapi aku berkata, "Jangan dulu, hingga aku menghadap Rasulullah untuk menanyakannya." Rasulullah lalu bersabda, "*Makanlah (ambillah). Banyak orang yang telah memakan hasil ruqyah yang batil, namun kamu telah memakan hasil ruqyah yang benar.*" (***Shahih***) telah disebutkan pada hadits nomor 3897

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا اشْتَكَى، يَقْرَأُ فِي نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ، وَيَنْفُثُ، فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ، كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ، وَأَمْسَحُ عَلَيْهِ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا.

3902. Dari Aisyah —istri Rasulullah SAW:— Rasulullah jika mengeluh sakit akan membaca surah *Al Mu'awwidzatain* (Al Falaq dan An-Naas) lalu meniupkannya. Ketika sakitnya bertambah parah, maka akulah yang membacakannya (*Al Mu'awwidzatain*) dan mengusapkannya dengan menggunakan tangan beliau dengan berharap berkahnya. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

20. Mengkonsumsi Obat Penggemuk

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أَرَادَتْ أُمِّي أَنْ تُسَمِّنَنِي لِدُخُولِي عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمْ أَقْبَلْ عَلَيْهَا بِشَيْءٍ مِمَّا تُرِيدُ، حَتَّى أَطْعَمَتْنِي الْقِثَّاءَ بِالرُّطَبِ، فَسَمِنْتُ عَلَيْهِ كَأَحْسَنِ السِّمَنْ.

3903. Dari Aisyah, dia berkata: Ibuku ingin membuatkanku obat penggemuk saat menghadap Rasulullah SAW, namun aku tidak menerima keinginannya itu hingga ibuku akhirnya memberikan mentimun dan kurma kepadaku, lalu aku olesi lemak yang membuatnya menjadi obat penggemuk yang paling baik. (***Shahih***)

21. Perdukunan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَتَى كَاهِنًا، فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ، أَوْ أَتَى امْرَأَةً -وَفِي لَفْظٍ: امْرَأَتَهُ- حَائِضًا، أَوْ أَتَى امْرَأَةً -وَفِي لَفْظٍ: امْرَأَتَهُ- فِي دُبُرِهَا، فَقَدْ بَرِئَ مِمَّا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ.

3904. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mendatangi dukun dan membenarkan ucapannya, atau dia mendatangi seorang istri (untuk menyetubuhinya) —dalam satu riwayat: istrinya— yang sedang haid atau mendatangi seorang istri —dalam riwayat lain: isterinya— pada duburnya maka dia telah terlepas dari apa yang telah diturunkan kepada Muhammad (keluar dari syariat Islam).*" (***Shahih***)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ اقْتَبَسَ عِلْمًا مِنْ النُّجُومِ، اقْتَبَسَ شُعْبَةً مِنْ السِّحْرِ، زَادَ مَا زَادَ.

3905. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mengambil ilmu dari perbintangan maka dia salah satu cabang ilmu sihir, dan akan terus bertambah selama dia menambahnya (tidak mau berhenti).*" **(Hasan)**

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلَاةَ الصُّبْحِ بِالْحُدَيْبِيَةِ، فِي إِثْرِ سَمَاءٍ، كَانَتْ مِنْ اللَّيْلِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: قَالَ: أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي وَكَافِرٌ، فَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي كَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا، فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ.

3907. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata: Rasulullah SAW pernah melakukan shalat Subuh berjamaah bersama kami pada saat perjanjian Khudaibiyah, dan di langit masih terlihat tanda suasana malam. Ketika selesai shalat, beliau menghadap ke khalayak dan bersabda, "*Apakah kalian tahu apa yang difirmankan Tuhanmu?*" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Rasulullah lalu bersabda, "*Akan ada segolongan umatku yang beriman kepadaku kemudian dia kafir. Orang yang berkata, 'Kami diberi hujan karena karunia Allah dan rahmat-Nya semata,' adalah orang yang beriman kepada Allah dan kufur terhadap bintang. Sedangkan orang yang berkata, "Kami telah diberi hujan bintang ini,' adalah orang yang*

telah kufur terhadap Allah dan beriman kepada bintang." (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***)

23. *Al Khath*[5] dan Mengusir Burung

عَنْ عَوْفٍ، قَالَ: الْعِيَافَةُ: زَجْرُ الطَّيْرِ، وَالطَّرْقُ: الْخَطُّ يُخَطُّ فِي الأَرْضِ.

3908. Dari Auf, dia berkata: *Al 'Iyaafah* adalah mengusir burung, sedangkan *Ath-Tharq* adalah pasir yang ada di tanah. (***Shahih)*** dengan sanad *maqthu'* (terputus)

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمِنَّا رِجَالٌ يَخُطُّونَ؟ قَالَ: كَانَ نَبِيٌّ مِنْ الأَنْبِيَاءِ يَخُطُّ، فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ فَذَاكَ.

3909. Dari Mu'awiyah bin Al Hakam As-Sulami, berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah SAW, di antara kami ada yang meramal?" Beliau bersabda, *"Dulu ada seorang nabi Allah yang melakukan ramalan; siapa yang ramalannya sesuai dengan kenyataan itulah kebenaran."*[6] (***Shahih*: Muslim)** hadits ini adalah bagian dari hadits no. 930.

24. *Thiyarah* (Pesimis atau Mengatakan Sial Berdasarkan Burung atau Tanda-Tanda yang Lain)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: الطِّيَرَةُ شِرْكٌ، الطِّيَرَةُ شِرْكٌ، -ثَلاَثًا- وَمَا مِنَّا إِلاَّ ...وَلَكِنَّ اللهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ.

---

[5] Jenis ritual perdukunan yang berasumsi dapat mengetahui hal gaib dengan bantuan pasir.

[6] Akan tetapi pada masa sekarang meramal hal gaib (seperti meramal masa depan seseorang) itu dilarang.

3910. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pesimis adalah syirik, pesimis adalah syirik* —beliau ucapkan sampai tiga kali— *dan tidak seorang pun dari kita kecuali (akan mengalami rasa persimis ini), akan tetapi Allah akan menghilangkannya (dari kita) dengan bertawakal.*" (**Shahih**)

عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ عَدْوَى، وَلاَ طِيَرَةَ، وَلاَ صَفَرَ، وَلاَ هَامَّةَ. فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: مَا بَالُ الْإِبِلِ تَكُونُ فِي الرَّمْلِ، كَأَنَّهَا الظِّبَاءُ، فَيُخَالِطُهَا الْبَعِيرُ الأَجْرَبُ فَيُجْرِبُهَا؟ قَالَ: فَمَنْ أَعْدَى الأَوَّلَ؟ قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَحَدَّثَنِي رَجُلٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يُورِدَنَّ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحٌّ. قَالَ: فَرَاجَعَهُ الرَّجُلُ، فَقَالَ: أَلَيْسَ قَدْ حَدَّثَنَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ عَدْوَى، وَلاَ صَفَرَ، وَلاَ هَامَةَ؟. قَالَ: لَمْ أُحَدِّثْكُمُوهُ. قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: قَدْ حَدَّثَ بِهِ، وَمَا سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ نَسِيَ حَدِيثًا قَطُّ غَيْرَهُ.

3911. Dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah bersabda, "*Tidak ada keyakinan bahwa penyakit itu datang sendiri (bukan kehendak Allah), tidak boleh pesimis, tidak ada keyakinan bahwa sakit perut disebabkan cacing perut, dan tidak ada keyakinan bahwa daerah yang dihinggapi burung hantu akan tertimpa musibah.*" Kemudian ada seorang Arab Badui berkata, "Lalu bagaimana kalau ada unta yang tersesat atau hilang di padang pasir; dia akan seperti lembu yang bercampur dengan unta yang mempunyai penyakit kudis dan tentu akan menularinya? Beliau bertanya, "*Lalu siapa yang menularinya pertama kali*?"

Az-Zuhri berkata: seseorang memberitahukanku, (katanya) dari Abu Hurairah, dia berkata: Abu Hurairah pernah mendengar

Rasulullah bersabda, "*Sebenarnya tidak ada penularan dari orang yang sakit kepada orang yang sehat.*"

Dia berkata (perawi): Lelaki Badui itu lalu menarik kembali ucapannya, maka dia berkata, "Bukankah Rasulullah telah bersabda kepada kita, '*Tidak ada keyakinan bahwa penyakit itu datang sendiri (bukan kehendak Allah), tidak boleh pesimis, tidak ada keyakian bahwa sakit perut disebabkan cacing perut, dan tidak ada keyakinan bahwa daerah yang dihinggapi burung hantu akan tertimpa musibah.*"

Dia (Abu Hurairah) berkata, "Aku tidak pernah menceritakan hal semacam itu kepada kalian!"

Abu Salamah berkata: Abu Hurairah sebenarnya telah menceritakannya. Aku belum pernah mendengar Abu Hurairah lupa terhadap satu hadits pun, kecuali pada hadits ini. (***Shahih***), *Ash-Shahihah,* 782 dan 971

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ عَدْوَى، وَلاَ هَامَةَ، وَلاَ نَوْءَ، وَلاَ صَفَرَ.

3912. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada 'adawa* (keyakinan bahwa penyakit datang dengan sendirinya), *tidak ada haamah* (keyakinan bahwa jika ada burung hantu hinggap di suatu daerah maka daerah itu akan terkena musibah), *tidak ada nau` (keyakinan bahwa bintang tertentu dapat menurunkan hujan), dan tidak ada shafar* (keyakinan bahwa orang yang sakit perut disebabkan oleh cacing yang ada di dalamnya. Bisa juga bermakna lain)." (***Shahih***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ غُوْلَ.

3913. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah bersabda, "*Tidak ada hantu.*[7]" (***Hasan Shahih:*** **Muslim**) dari Jabir

عَنْ أَشْهَبَ، قَالَ: سُئِلَ مَالِكٌ عَنْ قَوْلِه: لاَ صَفَرَ؟ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّة كَانُوا يُحِلُّونَ صَفَرَ، يُحِلُّونَهُ عَامًا، وَيُحَرِّمُونَهُ عَامًا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ صَفَرَ.

3914. Dari Asyhab, dia berkata: Malik pernah ditanya tentang sabda Rasulullah SAW, "*Tidak ada shafar?*" dia lalu berkata, "Sesungguhnya orang-orang jahiliyah telah menghalalkan bulan Shafar tahun ini namun kemudian mereka mengharamkanya pada tahun berikutnya (begitu seterusnya). Rasulullah pun bersabda, "Tidak boleh ada bulan *Shafar* seperti itu." (***Shahih Maqthu'***)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ، قَالَ: قُلْتُ لِمُحَمَّد -يَعْنِي: ابْنَ رَاشِد- قَوْلُهُ: هَامَ؟ قَالَ: كَانَتْ الْجَاهِلِيَّةُ تَقُولُ: لَيْسَ أَحَدٌ يَمُوتُ فَيُدْفَنُ، إِلاَّ خَرَجَ مِنْ قَبْرِه هَامَةٌ، قُلْتُ: فَقَوْلُهُ: صَفَرَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّة يَسْتَشْئِمُونَ بِصَفَر، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لاَ صَفَرَ. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَقَدْ سَمِعْنَا مَنْ يَقُولُ، هُوَ وَجَعٌ يَأْخُذُ فِي الْبَطْنِ، فَكَانُوا يَقُولُونَ: هُوَ يُعْدِي! فَقَالَ: لاَ صَفَرَ.

3915. Muhammad bin Al Mushaffa memberitahu kami: Baqiyyah memberitahu kami, ia berkata: Aku bertanya kepada Muhammad —maksudnya Ibnu Rasyid— tentang sabda Rasul, "*Haama?*" dia lalu berkata, "Dahulu orang-orang jahiliyah berkata, "Tidak ada seorang pun yang meninggal lalu dikuburkan kecuali akan keluar burung hantu

---

[7] Sebuah keyakinan jahiliyah tentang adanya hantu yang menyesatkan manusia yang sedang dalam perjalanan,Ed.

dari kuburnya." Lalu apa maksudnya "*Shafar*?" Dia berkata, "Aku mendengar bahwa orang-orang jahiliyah mengungkapkan rasa pesimis, kecewa, dan berduka, dengan bersiul (di Mesir disebut *zagharit*), maka Rasulullah bersabda, "*Tidak boleh ada shafar (siulan).*"

Muhammad berkata: Aku mendengar ada orang berkata, "Itu adalah penyakit yang menimpa perut," maka mereka berkata, "Itu adalah penyakit menular!" Rasulullah pun bersabda, "*Tidak boleh ada shafar.*" **(Shahih)** dengan sanad terputus

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ عَدْوَى، وَلاَ طِيَرَةَ، وَيُعْجِبُنِي الْفَأْلُ الصَّالِحُ، وَالْفَأْلُ الصَّالِحُ: الْكَلِمَةُ الْحَسَنَةُ.

3916. Dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada keyakinan bahwa penyakit itu datang sendiri dan tidak boleh bersikap pesimis. Sesungguhnya aku kagum dengan pikiran yang positif, yaitu perkataan dan ucapan yang baik.*" **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَمِعَ كَلِمَةً فَأَعْجَبَتْهُ، فَقَالَ: أَخَذْنَا فَأْلَكَ مِنْ فِيكَ.

3917. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW telah mendengar ucapan yang baik dan beliau kagum denganya, kemudian beliau bersabda, "*Aku mengambil persangkaan baikmu dari mulutmu.*" **(Shahih)**, *Ash-Shahihah,* 726

عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: يَقُولُ النَّاسُ: الصَّفَرُ، وَجَعٌ يَأْخُذُ فِي الْبَطْنِ، قُلْتُ: فَمَا الْهَامَةُ؟ قَالَ: يَقُولُ النَّاسُ: الْهَامَةُ الَّتِي تَصْرُخُ هَامَةُ النَّاسِ، -وَلَيْسَتْ بِهَامَةِ

الإِنْسَانِ- إِنَّمَا هِيَ دَابَّةٌ.

3918. Dari Atha`, dia berkata: Orang-orang berkata, "*Ash-shafar* adalah penyakit yang menimpa perut." Aku lalu bertanya, "Lalu apa artinya al haamah?" Dia menjawab, "Orang-orang berkata, *Al haamah* adalah keyakinan akan adanya burung hantu yang meneriaki nyawa yang sudah mati agar bangkit. Tetapi yang dimaksud nyawa di sini adalah nyawa binatang melata." **(*Shahih*)** dengan sanad terputus

عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لاَ يَتَطَيَّرُ مِنْ شَيْءٍ، وَكَانَ إِذَا بَعَثَ عَامِلاً سَأَلَ عَنْ اسْمِهِ، فَإِذَا أَعْجَبَهُ اسْمُهُ فَرِحَ بِهِ، وَرُئِيَ بِشْرُ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ، وَإِنْ كَرِهَ اسْمَهُ رُئِيَ كَرَاهِيَةُ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ، وَإِذَا دَخَلَ قَرْيَةً سَأَلَ عَنْ اسْمِهَا، فَإِنْ أَعْجَبَهُ اسْمُهَا فَرِحَ، وَرُئِيَ بِشْرُ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ، وَإِنْ كَرِهَ اسْمَهَا رُئِيَ كَرَاهِيَةُ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ.

3920. Dari Buraidah, dia berkata: Rasulullah SAW tidak pernah pesimis terhadap sesuatu pun; jika beliau mengutus seorang pekerja maka beliau menanyakan namanya, dan jika beliau kagum dengan namanya maka beliau senang dengannya dan wajahnya terlihat ceria. Namun jika beliau tidak senang dengan namanya maka wajahnya terlihat muram. Apabila beliau memasuki suatu perkampungan, maka beliau menanyakan nama perkampungan tersebut; jika beliau kagum dengan namanya maka beliau terlihat senang dan terlihat keceriaan di wajahnya, namun jika beliau tidak suka dengan namanya maka akan terlihat kemuraman di wajahnya. **(*Shahih*)**, *Ash-Shahihah*, 762

عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: لاَ هَامَةَ، وَلاَ عَدْوَى، وَلاَ طِيَرَةَ، وَإِنْ تَكُنْ الطِّيَرَةُ فِي شَيْءٍ، فَفِي الْفَرَسِ، وَالْمَرْأَةِ وَالدَّارِ.

3921. Dari Sa'ad bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada keyakinan bahwa daerah yang dihinggapi burung hantu akan tertimpa musibah, tidak ada keyakian bahwa penyakit datang dengan sendirinya, dan tidak boleh pesimis. Jika memang harus pesimis maka katakan pada kuda yang kabur, wanita yang otoriter, dan rumah yang sempit."* (***Shahih***), *Ash-Shahihah,* 789

عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ الشُّؤْمِ فِي الْفَرَسِ وَالدَّارِ؟ قَالَ: كَمْ مِنْ دَارٍ سَكَنَهَا نَاسٌ فَهَلَكُوا، ثُمَّ سَكَنَهَا آخَرُونَ فَهَلَكُوا، فَهَذَا تَفْسِيرُهُ فِيمَا نَرَى، وَاللهُ أَعْلَمُ.

3922. Dari Malik, dia berkata: Aku pernah ditanya tentang sikap pesimis terhadap kuda dan rumah, dia lalu berkata, "Berapa banyak dari rumah yang dihuni oleh manusia lalu hancur, kemudian dihuni oleh yang lain dan hancur juga. Menurutku, pendapat ini merupakan penafsiran dari hadits tadi. (***Shahih Maqthu'***)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا كُنَّا فِي دَارٍ كَثِيرٌ فِيهَا عَدَدُنَا، وَكَثِيرٌ فِيهَا أَمْوَالُنَا، فَتَحَوَّلْنَا إِلَى دَارٍ أُخْرَى، فَقَلَّ فِيهَا عَدَدُنَا، وَقَلَّتْ فِيهَا أَمْوَالُنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ذَرُوهَا ذَمِيمَةً.

3924. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Seorang lelaki bertanya, "Wahai Rasulullah SAW, kami tinggal di sebuah rumah yang dihuni oleh banyak orang. Banyak pula harta kami di sana. Kami lalu pindah ke rumah yang lain, sehingga jumlah kami di rumah itu sudah berkurang. Begitu juga harta kami." Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Tinggalkanlah rumah itu (karena tercela)."* (***Hasan***), *Al Misykah,* 4589

23. KITAB MEMERDEKAKAN BUDAK

1. Budak Makatab[8] yang Membayar Sebagian Tebusannya Kemudian Meninggal

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْمُكَاتَبُ عَبْدٌ، مَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنْ مُكَاتَبَتِهِ دِرْهَمٌ.

3926. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Budak makatab statusnya masih tetap budak selama dia mempunyai tanggungan (masih harus membayar tebusan dirinya kepada tuannya)* —sekalipun— *satu dirham."* **(Hasan)**, *Al Irwa`*, 1674

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: أَيُّمَا عَبْدٍ كَاتَبَ عَلَى مِائَةِ أُوقِيَّةٍ، فَأَدَّاهَا إِلاَّ عَشْرَةَ أَوَاقٍ، فَهُوَ عَبْدٌ وَأَيُّمَا عَبْدٍ كَاتَبَ عَلَى مِائَةِ دِينَارٍ، فَأَدَّاهَا إِلاَّ عَشْرَةَ دَنَانِيرَ، فَهُوَ عَبْدٌ.

3927. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Budak mana saja yang membayar kebebasannya sebanyak seratus auqiyah (jenis takaran barang) lalu dia baru bisa membayarnya sepuluh auqiyah, maka dia tetap menjadi budak. Budak mana pun yang menebus kebebasannya kepada tuanya sebanyak seratus dinar dan dia hanya bisa menebus sepuluh dinar, maka dia tetap seorang budak."* **(Hasan)**

---

[8] Budak yang terikat penjanjian pembebasan dari tuannya dengan memberi bayaran kepada tuannya. Ed.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ بَرِيرَةَ جَاءَتْ عَائِشَةَ تَسْتَعِينُهَا فِي كِتَابَتِهَا، وَلَمْ تَكُنْ قَضَتْ مِنْ كِتَابَتِهَا شَيْئًا، فَقَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: ارْجِعِي إِلَى أَهْلِكِ، فَإِنْ أَحَبُّوا أَنْ أَقْضِيَ عَنْكِ كِتَابَتَكِ، وَيَكُونَ وَلاَؤُكِ لِي فَعَلْتُ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ بَرِيرَةُ لأَهْلِهَا، فَأَبَوْا، وَقَالُوا: إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبَ عَلَيْكِ فَلْتَفْعَلْ، وَيَكُونُ لَنَا وَلاَؤُكِ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: ابْتَاعِي فَأَعْتِقِي، فَإِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَا بَالُ أُنَاسٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللهِ، مَنْ اشْتَرَطَ شَرْطًا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ فَلَيْسَ لَهُ، وَإِنْ شَرَطَهُ مِائَةَ مَرَّةٍ، شَرْطُ اللهِ أَحَقُّ وَأَوْثَقُ.

3929. Dari Aisyah, dia berkata: Barirah (seorang budak) menghadap Aisyah untuk meminta bantuannya dalam hal membayar tebusan dirinya, dan dia belum pernah membayar sepeser pun kewajibannya, Aisyah lalu berkata kepadanya, "Pulanglah kepada keluargamu; jika mereka (tuanya) senang (bisa menerima) aku yang membayarnya dan hak kepemilikanmu ada padaku, maka aku akan membayarnya!" Hal itu lalu disampaikan oleh Barirah kepada tuanya, tetapi mereka menolaknya. Mereka berkata, "Jika engkau menginginkan dia (Aisyah) membayarmu lakukan saja, tetapi hak kepemilikanmu tetap padaku."

Hal itu dia pun diadukan kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah bersabda, "*Belilah dirimu maka kamu akan merdeka; karena hak kepemilikan hanya diberikan kepada orang yang memerdekakanya.*" Rasulullah kemudian berdiri dan bersabda, "*Apa pedulinya orang-orang yang memberikan persyaratan yang tidak pernah tertulis dalam kitab Allah; barangsiapa mensyaratkan suatu syarat yang terdapat dalam kitab Allah maka hak kepemilikannya*

tidak kepadanya (yang memberikan persyaratan tanpa dasar kitab Allah), walaupun dia mengatakanya seratus kali, karena syarat Allah adalah syarat yang paling benar dan lebih kuat." **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: جَاءَتْ بَرِيرَةُ لِتَسْتَعِينَ فِي كِتَابَتِهَا، فَقَالَتْ: إِنِّي كَاتَبْتُ أَهْلِي عَلَى تِسْعِ أَوَاقٍ، فِي كُلِّ عَامٍ أُوقِيَّةٌ، فَأَعِينِينِي، فَقَالَتْ: إِنْ أَحَبَّ أَهْلُكِ أَنْ أَعُدَّهَا عَدَّةً وَاحِدَةً، وَأُعْتِقَكِ، وَيَكُونَ وَلاَؤُكِ لِي فَعَلْتُ، فَذَهَبَتْ إِلَى أَهْلِهَا، ...وَسَاقَ الْحَدِيثَ نَحْوَ الزُّهْرِيِّ، زَادَ فِي كَلاَمِ النَّبِيِّ ﷺ فِي آخِرِهِ: مَا بَالُ رِجَالٍ يَقُولُ أَحَدُهُمْ أَعْتِقْ يَا فُلاَنُ وَالْوَلاَءُ لِي، إِنَّمَا الْوَلاَءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

3930. Dari Aisyah, dia berkata: Barirah menghadap Aisyah untuk meminta bantuannya dalam hal penebusan dirinya. Dia berkata, "Aku telah berjanji untuk membayar sembilan *auqiyah* kepada tuanku, dan aku harus membayarnya sebanyak satu *auqiyah* setiap tahunnya, maka bantulah aku!" Aisyah kemudian berkata, "Jika tuanmu rela aku yang membayarnya secara kontan (sembilan awaq sekaligus) lalu aku memerdekakanmu dan hak kepemilikanmu ada padaku, maka aku akan membayarnya."

Dia kemudian pergi kepada tuanya (kemudian perawi menyebutkan hadits seperti riwayat Az-Zuhri), tetapi dia menambahkan (pada akhir sabda Rasulullah), *"Apa maunya orang-orang itu, yang berkata kepada seseorang, 'Merdekakanlah dia wahai fulan, tetapi nanti hak kepemilikannya untukku; karena hak kepemilikannya hanya diberikan kepada orang yang memerdekakannya'."* **(Shahih)** lihat hadits sebelumnya

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: وَقَعَتْ جُوَيْرِيَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ بْنِ الْمُصْطَلِقِ فِي سَهْمِ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، أَوْ ابْنِ عَمٍّ لَهُ، فَكَاتَبَتْ عَلَى نَفْسِهَا، وَكَانَتْ امْرَأَةً مَلاَحَةً تَأْخُذُهَا الْعَيْنُ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: فَجَاءَتْ تَسْأَلُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي كِتَابَتِهَا، فَلَمَّا قَامَتْ عَلَى الْبَابِ، فَرَأَيْتُهَا كَرِهْتُ مَكَانَهَا، وَعَرَفْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَيَرَى مِنْهَا مِثْلَ الَّذِي رَأَيْتُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنَا جُوَيْرِيَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ، وَإِنَّمَا كَانَ مِنْ أَمْرِي مَا لاَ يَخْفَى عَلَيْكَ، وَإِنِّي وَقَعْتُ فِي سَهْمِ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، وَإِنِّي كَاتَبْتُ عَلَى نَفْسِي، فَجِئْتُكَ أَسْأَلُكَ فِي كِتَابَتِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَهَلْ لَكِ إِلَى مَا هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ؟ قَالَتْ: وَمَا هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أُؤَدِّي عَنْكِ كِتَابَتَكِ وَأَتَزَوَّجُكِ. قَالَتْ: قَدْ فَعَلْتُ، قَالَتْ: فَتَسَامَعَ تَعْنِي النَّاسَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ تَزَوَّجَ جُوَيْرِيَةَ، فَأَرْسَلُوا مَا فِي أَيْدِيهِمْ مِنْ السَّبْيِ، فَأَعْتَقُوهُمْ، وَقَالُوا: أَصْهَارُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَمَا رَأَيْنَا امْرَأَةً كَانَتْ أَعْظَمَ بَرَكَةً عَلَى قَوْمِهَا مِنْهَا، أُعْتِقَ فِي سَبَبِهَا مِائَةُ أَهْلِ بَيْتٍ مِنْ بَنِي الْمُصْطَلِقِ. قَالَ أَبُو دَاوُد: هَذَا حُجَّةٌ فِي أَنَّ الْوَلِيَّ هُوَ يُزَوِّجُ نَفْسَهُ.

3931. Dari Aisyah, dia berkata: Juwairiyah binti Al Harits bin Al Mushthaliq berada dalam kekuasaan Tsabit bin Qais bin Syammas, atau keponakanya, tetapi Juwairiyah ingin menebus dirinya (memerdekakan diri). Dia adalah perempuan yang manis dan menarik. Dia lalu menghadap Rasulullah untuk menanyakan perihal penebusan dirinya. Ketika dia berdiri di pintu rumah, aku memperhatikannya dengan sedikit rasa cemburu lantaran dirinya (yang manis dan menarik) Rasulullah pasti melihatnya sebagaimana aku melihatnya.

Dia bertanya, "Wahai Rasulullah, aku adalah Juwairiyah binti Al Harits dan persoalanku tentu sudah engkau ketahui sebelumnya,

karena aku memang berada dalam kekuasaan Tsabit bin Qais bin Syammas, namun aku bermaksud menebus diriku. Oleh karena itu, aku datang kepada engkau" Rasulullah lalu bersabda, "*Maukah kamu aku berikan sesuatu yang lebih baik dari itu?*" Dia bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu?" Beliau menjawab, "*Aku akan membayar tebusanmu dan setelah itu aku akan menikahimu.*" Dia pun berkata, "Ya, tentu saja aku bersedia." Orang-orang pun ramai membicarakannya, bahwa Rasulullah memperistri Juwairiyah. Orang-orang lalu melepaskan serta memerdekakakn tahanan wanita dan anak-anak, mereka berkata, "Para tahanan ini menjadi kerabat Rasulullah (dengan sebab diperistrikannya Juwairiyah oleh Rasulullah). Kami belum pernah melihat perempuan yang membawa berkah bagi kaumnya selain pada Juwairiyah ini; ratusan budak dari Bani Mushthaliq telah dimerdekakan karena dirinya.

Abu Daud berkata: Hadits ini adalah dalil diperbolehkannya seorang wali (pemilik hak atas budak) untuk menikahkan dirinya —dengan wanita yang ditebusnya—.

3. Memerdekakan Budak Bersyarat

عَنْ سَفِينَةَ، قَالَ: كُنْتُ مَمْلُوكًا لِأُمِّ سَلَمَةَ، فَقَالَتْ: أُعْتِقُكَ وَأَشْتَرِطُ عَلَيْكَ أَنْ تَخْدُمَ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَا عِشْتَ؟ فَقُلْتُ: وَإِنْ لَمْ تَشْتَرِطِي عَلَيَّ، مَا فَارَقْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَا عِشْتُ، فَأَعْتَقَتْنِي وَاشْتَرَطَتْ عَلَيَّ.

3932. Dari Safinah, dia berkata: Aku adalah budak milik Ummu Salamah. Dia berkata, "Aku bersedia memerdekakanmu, dengan syarat kamu bersedia mengabdi kepada Rasulullah SAW sepanjang hidupmu?" Aku pun berkata, "Walaupun kamu tidak mensyaratkan hal itu kepadaku (untuk bisa merdeka), aku tidak akan pernah meninggalkan Rasulullah selama aku masih hidup." Ummu Salamah

kemudian memerdekakan ku dengan tetap memberikan persyaratan tersebut kepadaku." **(Hasan)**

4. Orang yang Memerdekakan Budak Bagiannya (yang Dimiliki secara Bersama)

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ -وَالِدِ أَبِي الْمَلِيحِ- أَنَّ رَجُلاً أَعْتَقَ شِقْصًا لَهُ مِنْ غُلَامٍ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: لَيْسَ لِلَّهِ شَرِيكٌ. زَادَ فِي رِوَايَةٍ: فَأَجَازَ النَّبِيُّ ﷺ عِتْقَهُ.

3933. Dari Usamah bin Umair —orang tua Abu Al Malih—: Seorang lelaki memerdekakan budak bagiannya (yang dimiliki secara bersama). Hal itu kemudian diceritakan kepada Rasulullah SAW, beliau pun bersabda, *"Allah tidak mempunyai sekutu."*

Dalam suatu riwayat ada tambahan: Rasulullah memperbolehkannya untuk memerdekakannya. **(*Shahih*)**, *Al Irwa`*, 5/358-359

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً أَعْتَقَ شِقْصًا لَهُ مِنْ غُلَامٍ، فَأَجَازَ النَّبِيُّ ﷺ عِتْقَهُ، وَغَرَّمَهُ بَقِيَّةَ ثَمَنِهِ.

3934. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang lelaki memerdekakan budak bagiannya, lalu Rasulullah memperbolehkannya dan mendendanya dengan membayar harga yang tersisa (dari harga budak). **(*Shahih*)**, *Al Irwa`*, 5/358

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ مَمْلُوكًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ آخَرَ، فَعَلَيْهِ خَلَاصُهُ.

3935. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang memerdekakan budak bagiannya (yang dimiliki dua orang) maka dia harus menyelesaikannya (melunasi sisa harga budak kepada pihak kedua yang tidak memerdekakannya)." (***Shahih***) lihat hadits sebelumnya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ نَصِيبًا لَهُ فِي مَمْلُوكٍ، عَتَقَ مِنْ مَالِهِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ.

3936. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Orang yang memerdekakan budak bagiannya (yang dimiliki dua orang) maka dia harus memerdekakannya dengan hartanya jika dia mempunyai harta."* (***Shahih***) lihat hadits sebelumnya

5. Mempekerjakan Budak untuk Melunasi Sisa Harga Pembebasannya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ أَعْتَقَ شَقِيصًا فِي مَمْلُوكِهِ، فَعَلَيْهِ أَنْ يُعْتِقَهُ كُلَّهُ، إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ، وَإِلَّا اسْتُسْعِيَ الْعَبْدُ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ.

3937. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah bersabda, *"Orang yang memerdekakan budak bagiannya harus memerdekakannya seluruhnya (membayar sisa harga budak kepada pihak yang tidak membebaskannya) jika dia mempunyai harta. Jika tidak maka budak tersebut dipekerjakan kepada pemilik yang satunya lagi sesuai dengan harga tebusannya tanpa memberatkannya (pemilik yang kedua)."* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) lihat hadits sebelumnya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شِقْصًا لَهُ، أَوْ شَقِيصًا لَهُ فِي مَمْلُوكٍ، فَخَلَاصُهُ عَلَيْهِ فِي مَالِهِ -إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ- فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ، قُوِّمَ الْعَبْدُ قِيمَةَ عَدْلٍ، ثُمَّ اسْتُسْعِيَ لِصَاحِبِهِ فِي قِيمَتِهِ غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ.

3938. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang memerdekakan budak bagiannya harus melunasi sisa harga budak dengan hartanya —jika dia mempunyai harta— namun jika tidak mempunyai harta maka budak tersebut harganya dinilai dengan harga yang adil, kemudian dipekerjakan kepada pemilik (yang tidak memerdekakan) nya dengan tanpa memberatkannya.* (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) lihat hadits sebelumnya

6. Riwayat yang Menyatakan bahwa Budak yang Dimiliki Dua Orang Tidak Boleh Dipekerjakan

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي مَمْلُوكٍ أُقِيمَ عَلَيْهِ قِيمَةُ الْعَدْلِ، فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ حِصَصَهُمْ، وَأُعْتِقَ عَلَيْهِ الْعَبْدُ، وَإِلاَّ فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ.

3940. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang memerdekakan bagian budaknya harus mengganti harganya (kepada partnernya) secara adil, baru budak itu bisa dimerdekakannya. Jika tidak begitu maka dia hanya memerdekakan bagiannya.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ... بِمَعْنَاهُ.

3941. Dari Iu Umar, dia berkata: Rasulullah bersabda... sama dengan makna hadits tadi. (***Shahih***) lihat hadits sebelumnya

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ... بِهَذَا الْحَدِيثِ.

3942. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda... sama dengan hadits tadi. (***Shahih sanadnya***)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا مِنْ مَمْلُوكٍ لَهُ، فَعَلَيْهِ عِتْقُهُ كُلِّهِ، إِنْ كَانَ لَهُ مَا يَبْلُغُ ثَمَنَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ عَتَقَ نَصِيبَهُ.

3943. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang memerdekakan budak bagiannya harus memerdekakan seluruhnya, jika dia mempunyai harta yang mencapai harga budak itu. Jika tidak maka dia hanya bisa memerdekakan bagianya.*" (***Shahih: Muttafaq Alaih***) lihat hadits pertama

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ،... بِمَعْنَى مَالِك، وَلَمْ يَذْكُرْ: وَإِلاَّ فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ. انْتَهَى حَدِيثُهُ إِلَى: وَأُعْتِقَ عَلَيْهِ الْعَبْدُ. عَلَى مَعْنَاهُ.

3945. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda... sama dengan makna hadits Malik, tapi tidak menyebutkan, "*Jika tidak begitu maka dia hanya memerdekakan bagiannya.*" Haditsnya hanya sampai pada, "*ia hanya membebaskan bagiannya*" yang sama secara makna. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) lihat hadits sebelumnya

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ، عَتَقَ مِنْهُ مَا بَقِيَ فِي مَالِهِ، إِذَا كَانَ لَهُ مَا يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ.

3946. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang memerdekakan budak bagiannya budak harus memerdekakan (menebus) seluruh sisa harga budak tersebut dengan hartanya jika dia mempunyai harta.*" (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***), *Al Irwa`*, 5/358

عَنِ بْنِ عُمَرَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ: إِذَا كَانَ الْعَبْدُ بَيْنَ اثْنَيْنِ، فَأَعْتَقَ أَحَدُهُمَا نَصِيبَهُ، فَإِنْ كَانَ مُوسِرًا، يُقَوَّمُ عَلَيْهِ قِيمَةً، لاَ وَكْسَ وَلاَ شَطَطَ، ثُمَّ يُعْتَقُ.

3947. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Kabar tersebut telah sampai kepada Rasulullah SAW, "Jika seorang budak dimiliki dua orang, lalu salah satunya ingin memerdekakannya, maka ia harus menebus bagian yang lainnya; jika dia kaya maka harus mengganti harganya, tidak kurang dan tidak lebih, kemudian baru memerdekakannya." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) lihat hadits sebelumnya

7. Memiliki Budak yang Masih Ada Hubungan Saudara

عَنْ سَمُرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ -مَنْ مَلَكَ ذَا رَحِمٍ مَحْرَمٍ فَهُوَ حُرٌّ.

3949. Dari Samurah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mempunyai budak dan masih ada hubungan saudara maka dia (budak) itu merdeka.*" (***Shahih***)

عَنْ الْحَسَنِ، قَالَ: مَنْ مَلَكَ ذَا رَحِمٍ مَحْرَمٍ فَهُوَ حُرٌّ.

3951. Dari Al Hasan, dia berkata: Orang yang mempunyai budak yang masih ada hubungan saudara, maka dia (budak tersebut) merdeka." (***Shahih Maqthu'***)

عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، وَالْحَسَنِ...مِثْلَهُ.

3952. Dari Jabir bin Zaid dan Al Hasan ...seperti hadits tadi. (***Shahih Maqthu'***)

8. Memerdekakan *Ummul Walad* (Budak yang Melahirkan Seorang Anak dari Hubungannya dengan Tuannya)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: بِعْنَا أُمَّهَاتِ الأَوْلاَدِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَأَبِي بَكْرٍ، فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ نَهَانَا، فَانْتَهَيْنَا.

3954. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Kami menjual budak *Ummul Walad* kepada masa Rasulullah dan Abu Bakar. Tetapi ketika Umar menjabat sebagai khalifah, dia melarang kami dan kami pun menghentikannya. (***Shahih***), *Al Irwa`*, 1777

9. Menjual Budak *Mudabbar*[9]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَجُلاً أَعْتَقَ غُلاَمًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ مِنْهُ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَأَمَرَ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ فَبِيعَ بِسَبْعِ مِائَةٍ أَوْ بِتِسْعِ مِائَةٍ.

3955. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Seorang lelaki berjanji memerdekakan budaknya jika ia sudah meninggal dunia, tetapi ternyata ia tidak mempunyai harta selain budak itu. Rasulullah SAW pun ternyata memerintahkannya untuk menjual budaknya dengan harga tujuh ratus atau sembilan ratus. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

---

[9] Budak yang sudah dijanjikan oleh tuannya dengan kebebasan setelah tuannya meninggal dunia. Ed.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ... بِهَذَا، وَقَالَ -يَعْنِي: النَّبِيَّ ﷺ- أَنْتَ أَحَقُّ بِثَمَنِهِ، وَاللهُ أَغْنَى عَنْهُ.

3956. Dari Jabir bin Abdullah ...sama dengan hadits tadi, beliau bersabda, "*Kamu lebih berhak menentukan harganya, dan sesungggguhnya Allah Maha Kaya.*" (***Shahih***) hadits-hadits tentang jual beli

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ -يُقَالُ لَهُ: أَبُو مَذْكُورٍ- أَعْتَقَ غُلاَمًا لَهُ، -يُقَالُ لَهُ: يَعْقُوبُ- عَنْ دُبُرٍ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَدَعَا بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِيهِ؟ فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ النَّحَّامِ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فَقِيرًا فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ، فَإِنْ كَانَ فِيهَا فَضْلٌ فَعَلَى عِيَالِهِ، فَإِنْ كَانَ فِيهَا فَضْلٌ فَعَلَى ذِي قَرَابَتِهِ، -أَوْ قَالَ:- عَلَى ذِي رَحِمِهِ، فَإِنْ كَانَ فَضْلاً، فَهَاهُنَا، وَهَاهُنَا.

3957. Dari Jabir, dia berkata: Seorang lelaki Anshar bernama Abu Madzkur berjanji memerdekakan budaknya (yang bernama Ya'qub) setelah dia meninggal dunia, tetapi dia tidak mempunyai harta yang lain selain budak itu, maka kemudian Rasulullah SAW memanggil budaknya dan bersabda, "*Siapa yang mau membelinya (budak ini)?*" Nu'aim bin Abdullah bin An-Nahham lalu membelinya dengan harga 100 dirham. Rasulullah kemudian memberikan uangnya kepada Abu Madzkur. Lalu berkata, "*Jika salah seorang di antara kalian faqir maka hendaklah dia menafkahi dirinya sendiri. Jika mempunyai kelebihan harta maka nafkahkanlah kepada keluarganya. Jika ada kelebihan harta lagi maka nafkahkanlah kepada kerabat dekatnya —atau beliau bersabda, 'Kepada orang yang mempunyai hubungan saudara—. Jika ada kelebihan harta lagi maka ia bebas berbuat apa pun dengan harta tersebut.*" (***Shahih*: Muslim**), *Al Irwa`*, 833

10. Orang yang Memerdekakan Budak dan Tidak Sampai Mencapai Sepertiga Hartanya

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلاً أَعْتَقَ سِتَّةَ أَعْبُدٍ عِنْدَ مَوْتِهِ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ، غَيْرُهُمْ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ! فَقَالَ لَهُ قَوْلاً شَدِيدًا، ثُمَّ دَعَاهُمْ، فَجَزَّأَهُمْ ثَلاَثَةَ أَجْزَاءٍ، فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ، وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً.

3958. Dari Imran bin Hushain, dia berkata: Seorang lelaki memerdekakan enam budak saat dia sekarat, padahal dia tidak mempunyai harta selain budak-budak ini. Hal tersebut kemudian diberitahukan kepada Rasulullah SAW, ternyata Rasulullah marah besar. Beliau lalu memanggil mereka (para budak) dan membaginya tiga bagian, lalu mengundinya, hingga hasilnya adalah dua orang budak merdeka sedangkan yang empat masih budak.

عَنْ رَجُلٍ مِنْ الأَنْصَارِ...بِمَعْنَاهُ، وَقَالَ: -يَعْنِي: النَّبِيَّ ﷺ- لَوْ شَهِدْتُهُ قَبْلَ أَنْ يُدْفَنَ، لَمْ يُدْفَنْ فِي مَقَابِرِ الْمُسْلِمِينَ.

3960. Dari seorang lelaki Anshar… sama dengan makna hadits tadi, Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya aku menyaksikanya sebelum dia dikubur, maka dia tidak akan dikubur di pemakaman kaum muslim.*" (***Shahih sanadnya***)

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلاً أَعْتَقَ سِتَّةَ أَعْبُدٍ عِنْدَ مَوْتِهِ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُمْ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً.

3961. Dari Imran bin Hushain, dia berkata: Seorang lelaki memerdekakan enam budak pada saat sekarat, padahal dia tidak mempunyai harta selain budak-budak ini. Hal tersebut kemudian

dilaporkan kepada Rasulullah, maka Rasulullah kemudian mengundi mereka dan hasilnya adalah dua budak bebas dan empat budak tetap menjadi budak."

11. Orang yang Memerdekakan Budak yang Mempunyai Harta

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ أَعْتَقَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ، فَمَالُ الْعَبْدِ لَهُ، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَهُ السَّيِّدُ.

3962. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang memerdekakan budak sedangkan budak tersebut mempunyai harta, maka harta tersebut menjadi milik orang yang memerdekakannya, kecuali tuannya mensyaratkannya* (dengan yang lain atau hartanya jadi milik si budak). **(*Shahih*) telah disebutkan pada nomor 3433**

12. Memerdekakan Anak Hasil Perzinahan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَلَدُ الزِّنَا شَرُّ الثَّلاَثَةِ. وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: لأَنْ أُمَتِّعَ بِسَوْطٍ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتِقَ وَلَدَ زِنْيَةٍ.

3963. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Anak hasil perzinaan mengandung tiga keburukan* (dua pelakunya dan anak hasil zinanya)." Abu Hurairah berkata, "Menikmati deraan dalam berjuang di jalan Allah lebih aku senangi daripada harus memerdekakan anak hasil perzinaan." **(*Shahih*)** *Ash-Shahihah,* 671

14. Budak yang Paling Baik

عَنْ أَبِي نَجِيحٍ السُّلَمِيِّ، قَالَ: حَاصَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِقَصْرِ الطَّائِفِ -قَالَ مُعَاذٌ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ بِقَصْرِ الطَّائِفِ بِحِصْنِ الطَّائِفِ، كُلَّ ذَلِكَ- فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ بَلَغَ بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَلَهُ دَرَجَةٌ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ. وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: أَيُّمَا رَجُلٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ رَجُلاً مُسْلِمًا، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ جَاعِلٌ وِقَاءَ كُلِّ عَظْمٍ مِنْ عِظَامِهِ عَظْمًا مِنْ عِظَامِ مُحَرَّرِهِ مِنَ النَّارِ، وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ أَعْتَقَتِ امْرَأَةً مُسْلِمَةً، فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ وِقَاءَ كُلِّ عَظْمٍ مِنْ عِظَامِهَا عَظْمًا مِنْ عِظَامِ مُحَرَّرِهَا مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3965. Dari Abu Najih As-Sulami, dia berkata: Kami bersama Rasulullah SAW mengepung istana Thaif —sahabat Muadz berkata: aku mendengar ayahku berkata, "Di istana Thaif; di benteng Thaif." Rasulullah lalu bersabda, "*Orang yang melepaskan satu anak panah di jalan Allah* (yang mengenai tubuh kafir) *akan medapatkan satu derajat...*" kemudian perawi menyebutkan hadits selanjutnya.

Aku (Abu Najih) mendengar Rasulullah bersabda, "*Siapa pun dari seorang muslim yang memerdekakan seorang muslim lainnya (yang menjadi budak) maka Allah akan menjadikan setiap tulang-tulangnya muslim yang dibebaskan sebagai penghalang api neraka terhadap setiap tulang orang yang memerdekakannya. Siapa pun dari seorang perempuan yang memerdekakan perempuan muslim yang lain maka Allah akan menjadikan setiap tulang wanita yang dimerdekakan sebagai penghalang dari api neraka bagi orang yang memerdekakannya.*" (***Shahih***)

عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السَّمْطِ، أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ: حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ! قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً كَانَتْ فِدَاءَهُ مِنَ النَّارِ.

3966. Dari Syurahbil bin As-Samth: Dia berkata kepada Amru bin Abasah: Ceritakanlah sebuah hadits yang kamu dengar dari Rasulullah SAW! Amru bin Abasah menjawab: Aku mendengar Rasulullah bersabda, "*Orang yang memerdekakan budak yang mukmin, maka dia (budak tersebut) akan menjadi tebusannya pada Hari Kiamat.*" **(*Shahih*)** lihat hadits sebelumnya

عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ السَّمْطِ، أَنَّهُ قَالَ لِكَعْبِ بْنِ مُرَّةَ -أَوْ مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ-: حَدِّثْنَا حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ... فَذَكَرَ مَعْنَى مُعَاذٍ، إِلَى قَوْلِهِ: وَأَيُّمَا امْرِئٍ أَعْتَقَ مُسْلِمًا، وَأَيُّمَا امْرَأَةٍ أَعْتَقَتْ امْرَأَةً مُسْلِمَةً... زَادَ: وَأَيُّمَا رَجُلٍ أَعْتَقَ امْرَأَتَيْنِ مُسْلِمَتَيْنِ إِلاَّ كَانَتَا فِكَاكَهُ مِنَ النَّارِ، يُجْزِئُ مَكَانَ كُلِّ عَظْمَيْنِ مِنْهُمَا عَظْمٌ مِنْ عِظَامِهِ.

3967. Dari Syurahbil bin As-Samth, dia berkata: Dia berkata kepada Ka'ab bin Murrah –atau Murrah bin Ka'ab-, "Ceritakanlah kepadaku sebuah hadits yang kamu dengar dari Rasulullah… kemudian perawi menyebutkkan hadits yang maknanya sama dengan hadits Muadz yang tadi, sampai pada sabda Rasulullah, "*Lelaki manapun yang memerdekakan seorang budak muslim, dan wanita manapun yang memerdekakan budak muslimah...*"

Perawi menambahkan, "*Lelaki manapun yang memerdekakan dua budak perempuan muslim, maka kedua budak perempuan muslim itu akan menjadi pembebasnya dari api neraka, setiap tulang dari kedua budak tersebut akan menempati setiap tulang lelaki yang membebaskannya.*" **(*Shahih*)** lihat hadits sebelumnya

24. KITAB HURUF DAN BACAAN

1. Bab

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ (وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى)

3969. Dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW membaca ayat, "...*Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat shalat*...." (Qs. Al Baqarah [2]: 125) **(*Shahih:* Muslim)** hadits ini adalah bagian dari hadits panjang tentang hajinya Nabi, yang telah disebutkan pada nomor 1905.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَجُلاً قَامَ مِنْ اللَّيْلِ، فَقَرَأَ، فَرَفَعَ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ، فَلَمَّا أَصْبَحَ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَرْحَمُ اللهُ فُلاَنًا، كَائِنْ مِنْ آيَةٍ أَذْكَرَنِيهَا اللَّيْلَةَ كُنْتُ قَدْ أُسْقِطْتُهَا.

3970. Dari Aisyah, dia berkata: Ada orang yang bangun malam, lalu membaca Al Qur`an dengan suara yang keras. Keesokan harinya Rasulullah bersabda, "*Semoga Allah memberikan kasih sayang-Nya kepada si fulan, yang telah mengingatkanku dengan beberapa ayat (yang telah kulupakan) yang ia baca tadi malam.*" **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)** sudah disebutkan pada nomor 1331

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ وَالْهَرَمِ.

3971. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari kebakhilan dan kelemahan (karena tua).*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***) hadits ini adalah ringkasan hadits nomor 1540

عَنْ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ، قَالَ: كُنْتُ وَافِدَ بَنِي الْمُنْتَفِقِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، فَقَالَ -يَعْنِي: النَّبِيَّ ﷺ- لاَ تَحْسِبَنَّ. وَلَمْ يَقُلْ لاَ تَحْسَبَنَّ.

3972. Dari Laqith bin Shabirah, dia berkata: Aku pernah menjadi utusan Bani Al Muntafiq kepada Rasulullah SAW... kemudian perawi menyebutkan kelanjutan hadits. Rasulullah SAW membaca, "*Laa tahsibanna*" dan beliau tidak mengucapkan "*Laa tahsabanna.*" (Namun keduanya satu makna, yaitu: janganlah mengira) (***Shahih***) hadits ini telah disebutkan secara lengkap pada nomor 142

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَحِقَ الْمُسْلِمُونَ رَجُلاً فِي غُنَيْمَةٍ لَهُ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَقَتَلُوهُ، وَأَخَذُوا تِلْكَ الْغُنَيْمَةَ، فَنَزَلَتْ ﴿**وَلاَ تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ السَّلاَمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا**﴾ تِلْكَ الْغُنَيْمَةَ.

3973. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Beberapa orang muslim mengejar seorang lelaki karena mengharapkan ghanimahnya (menganggap lelaki itu kafir yang halal diambil hartanya), lalu lelaki itu mengucapkan salam, "*As-salaamu alaikum,*" tetapi mereka tetap membunuhnya dan mengambil hartanya sebagai ghanimah. Kemudian turunlah ayat, "*Janganlah kamu mengatakan kepada kepada orang*

yang mengucapkan "salam" kepadamu, "Kamu bukan seorang mukmin," (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia." (Qs. An-Nisaa` [4]: 94) maksudnya ghanimah. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ (**غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ**)

3975. Dari Zaid bin Tsabit, dia berkata: Rasulullah SAW membaca ayat, "*yang tidak mempunyai udzur.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 95) **(*Hasan Shahih*)** hadits ini telah disebutkan secara lengkap pada nomor 2507

عَنْ عَطِيَّةَ بْنِ سَعْدٍ الْعَوْفِيِّ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: (**اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ**) فَقَالَ: (**مِنْ ضُعْفٍ**) قَرَأْتُهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ كَمَا قَرَأْتُهَا عَلَيَّ، فَأَخَذَ عَلَيَّ كَمَا أَخَذْتُ عَلَيْكَ.

3978. Dari Athiyyah bin Sa'ad Al Aufa, dia berkata: Aku membacakan sebuah ayat kepada Abdullah bin Umar, "*Allahu al-ladzii khalaqakum min dha'fin (Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah).*" (Qs. Ar-Ruum [30]: 54) Ibnu Umar lalu berkata (membenarkan) bacaanku, "*(Yang benar adalah) Min dhu'fin (dari keadaan lemah)*" sebagaimana yang dibenarkan Rasulullah SAW ketika aku membacanya seperti bacaanmu. **(*Hasan*)**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ ضُعْفٍ.

3979. Dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Min dhu'fin.*" **(*Hasan*)** lihat hadits sebelumnya

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، (بِفَضْلِ اللهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْتَفْرَحُوا) قَالَ أَبُو دَاوُد: بِالتَّاءِ.

3980. Dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "*Bifadhlilllahi wa birahmatihi fabidzaalika faltafrahuu (dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka mereka bergembira).*" (Qs. Yuunus [10]: 58)

Abu Daud berkata, "Dengan *ta`* (*tafrahu*) ."[1] **(Hasan)**

عَنْ أُبَيٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ (بِفَضْلِ اللهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْتَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا تَجْمَعُونَ)

3981. Dari Ubai, dia berkata: Rasulullah SAW telah membaca, "*Bifadhlilllahi wa birahmatihi fabidzaalika faltaf rahuu huwa khairun mimmaa tajma'un (dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.)*" (Qs. Yuunus [10]: 58) ***(Hasan Shahih)***

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ (إِنَّهُ عَمِلَ غَيْرَ صَالِحٍ)

3982. Dari Asma' binti Zaid, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW membaca, "*Innahu amila*[2] *ghaira shalih (sesungguhnya [perbuatannya] perbuatan yang tidak baik).*" (Qs. Huud [11]: 46) ***(Shahih***

[1] Di dalam mushaf Utsmani tertulis *falyafrahuu* dengan huruf *ya`*. Ed.
[2] Dalam mushaf Utsmani tertulis *'amalun*. Ed.

عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أُمَّ سَلَمَةَ: كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ هَذِهِ الآيَةَ ﴿إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ﴾ فَقَالَتْ: قَرَأَهَا: ﴿إِنَّهُ عَمِلَ غَيْرَ صَالِحٍ﴾

3983. Dari Syahr bin Hausyab, dia berkata: Aku bertanya kepada Ummu Salamah, "Bagaimana cara Rasulullah membaca ayat ini, "*Innahu amalun ghairu shalih*?" Ummu Salamah berkata, *"Innahu amila hhaira shalih."* (***Shahih***) lihat hadits sebelumnya

عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا دَعَا، بَدَأَ بِنَفْسِهِ، وَقَالَ رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْنَا، وَعَلَى مُوسَى، لَوْ صَبَرَ لَرَأَى مِنْ صَاحِبِهِ الْعَجَبَ، وَلَكِنَّهُ قَالَ ﴿إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلاَ تُصَاحِبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا﴾ طَوَّلَهَا حَمْزَةُ.

3984. Dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata: Jika Rasulullah SAW berdoa maka beliau memulainya dari dirinya sendiri. Beliau berkata, *"Semoga Allah memberikan Rahmat-Nya kepada kita, kepada Musa; kalaulah dia mau bersabar (waktu berguru dengan Nabi Khidhir) maka dia akan melihat dari gurunya itu suatu kehebatan (kekaguman) akan tetapi dia telah berkata kepadanya, "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku."* (Qs. Al Kahfi [18]: 76) —Ayat ini kemudian diteruskan oleh Hamzah—. (***Shahih: Muttafaq Alaih***) tanpa perkataan, "*Walakinnahu qala* (akan tetapi dia berkata).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ مِنْ أَهْلِ عِلِّيِّينَ لَيُشْرِفُ عَلَى أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَتُضِيءُ الْجَنَّةُ لِوَجْهِهِ، كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ، -

قَالَ: وَهَكَذَا جَاءَ الْحَدِيثُ: دُرِّيٌّ: مَرْفُوعَةٌ، الدَّالُ لاَ تُهْمَزُ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ لَمِنْهُمْ، وَأَنْعَمَا.

3987. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya ada seorang dari kaum Illiyyiin (penghuni surga yang paling mulia) memantau penghuni surga (yang derajatnya ada di bawahnya), maka surga menyinari wajahnya, bagaikan bintang yang bersinar terang.*"

Dia (perawi) berkata, "Bacaan inilah yang terdapat dalam hadits, "*Durriyyun*, dengan bacaan yang diberi *dhammah*, huruf *dal*-nya tidak berhamzah, dan sesungguhnya Abu Bakar dan Umar termasuk kaum *Illiyyiin* yang akan menambah kenikmatannya." **(*Dha'if* namun dikuatkan dengan hadits lain sehingga menjadi *shahih*),** *Ar-Raudh* 970

عَنْ فَرْوَةَ بْنِ مُسَيْكٍ الْغُطَيْفِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ... فَذَكَرَ الْحَدِيثَ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَخْبِرْنَا عَنْ سَبَأٍ مَا هُوَ؟ أَرْضٌ أَمْ امْرَأَةٌ؟ فَقَالَ: لَيْسَ بِأَرْضٍ وَلاَ امْرَأَةٍ، وَلَكِنَّهُ رَجُلٌ وَلَدَ عَشْرَةً مِنَ الْعَرَبِ، فَتَيَامَنَ سِتَّةٌ وَتَشَاءَمَ أَرْبَعَةٌ.

3988. Dari Farwah bin Musaik Al Ghuthaifi, dia berkata: Aku menghadap Rasulullah... kemudian perawi menyebutkan haditsnya.

Kemudian seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah, beritahu kami tentang Saba'; apakah dia adalah nama sebuah wilayah? Atau nama seorang perempuan?" Rasulullah menjawab, "*Saba' bukanlah nama daerah atau nama seorang perempuan, tetapi dia adalah seorang lelaki yang mempunyai sepuluh anak di kawasan Arab, keenam anak menuju Yaman dan yang keempat lagi menuju Syam.*" **(*Hasan Shahih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رِوَايَةً... فَذَكَرَ حَدِيثَ الْوَحْيِ، قَالَ: فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: (حَتَّى إِذَا فُزِّعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ)

3989. Dari Abu Hurairah dengan sebuah riwayatnya... kemudian dia menyebutkan hadits tentang wahyu; dia berkata, "Itulah firman Allah, *'...Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka...'.*" (Qs. Saba` [34]: 23) **(*Shahih*: Bukhari)** akan ada hadits yang sama yang dari Ibnu Mas'ud, 4738

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَؤُهَا: فَرُوحٌ وَرَيْحَانٌ.

3991. Dari Aisyah, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW membaca ayat, "*Maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki....*" (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 89) **(*Shahih sanadnya*)**

عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقْرَأُ: (وَنَادَوْا يَا مَالِكُ) قَالَ أَبُو دَاوُد: يَعْنِي: بِلاَ تَرْخِيمٍ.

3992. Dari Ya'la bin Umayyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW —saat di atas mimbar— membaca ayat, "*Wa naaduu yaa maalik (mereka berseru, 'Hai Malik...').*" (Qs. Az-Zukruuf [43]: 77)

Abu Daud berkata: Maksudnya tanpa *tarkhim* (mengucapkan kata dengan mebuang huruf akhirnya). **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: (إِنِّي أَنَا الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ).

3993. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW membacakan surah kepada kami, '*Inni anaa ar-razzaaqu dzu al quwwati al matiinu*[3] *(sesungguhnya Aku adalah Maha Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh) kepada kami.*" (***Shahih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَؤُهَا: (فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ) يَعْنِي: مُثَقَّلاً. قَالَ أَبُو دَاوُد: مَضْمُومَةُ الْمِيمِ مَفْتُوحَةُ الدَّالِ مَكْسُورَةُ الْكَافِ.

3994. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW membaca ayat, "*Fahal min muddakir.*" *(Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran)* (Qs. Al Qamar [54]: 15) Maksudnya adalah dibaca *mutsaqqalan* (dengan *tasydid*).

Abu Daud berkata: Dengan huruf *mim* berharakat *dhamah* huruf *dal* berharakat fathah dan huruf *kaf* berharakat kasrah." (*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا ذَكَرَتْ -أَوْ كَلِمَةً غَيْرَهَا- قِرَاءَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ. يُقَطِّعُ قِرَاءَتَهُ آيَةً آيَةً. قَالَ أَبُو دَاوُد: سَمِعْتُ أَحْمَدَ يَقُولُ: الْقِرَاءَةُ الْقَدِيمَةُ: (مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ)

4001. Dari Ummu Salamah, dia berkata: Aku menyebutkan bacaan Rasulullah, "*Bismillahirrahmaanirrahiim, al hamdulillahi rabbil 'aalamiin, ar-rahmaanir-Rahiim. Maliki yaumid-diin.*" Beliau membaca ayat tersebut satu persatu (tidak langsung).

[3] Dalam mushaf Utsmani tertulis "*Innallah huwa*" *(sesungguhnya Allah, Dialah...)* (Qs. Ad-Dzaariyaat [51]: 58) Ed.

Abu Daud berkata: Aku pernah mendengar Ahmad berkata, "Bacaan yang lama adalah, *maaliki yaumi ad-diin.*" (huruf mim dibaca panjang, "*maa*") **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: كُنْتُ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى حِمَارٍ، وَالشَّمْسُ عِنْدَ غُرُوبِهَا، فَقَالَ: هَلْ تَدْرِي أَيْنَ تَغْرُبُ هَذِهِ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَامِيَةٍ.

4002. Dari Abu Dzar, dia berkata: Aku dibonceng Rasululah yang sedang mengendarai keledainya, dan saat itu matahari akan terbenam, beliau berkata, "*Apakah kamu tahu tempat matahari ini akan tenggelam*?" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau pun bersabda, "*Dia terbenam dalam Ainun Hamiyah* (mata air yang panas). " **(*Shahih sanadnya*)**

عَنْ ابْنِ الأَسْقَعِ، قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَاءَهُمْ فِي صُفَّةِ الْمُهَاجِرِينَ، فَسَأَلَهُ إِنْسَانٌ: أَيُّ آيَةٍ فِي الْقُرْآنِ أَعْظَمُ؟ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: **﴿اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لاَ تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ﴾**

4003. Dari Ibnu Al Asqa', dia berkata: Rasulullah SAW datang ke ahli shufah Muhajirin, lalu ada beberapa orang bertanya kepada beliau, "Ayat manakah yang paling agung yang terdapat dalam Al Qur`an?" Beliau menjawab, "*Allah, tidak ada tuhan melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 255) **(*Shahih:* Muslim)**, 2/199 dari Ubay dan telah disebutkan pada nomor 1460

عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّهُ قَرَأَ: (هَيْتَ لَكَ) فَقَالَ شَقِيقٌ: إِنَّا نَقْرَؤُهَا (هِئْتُ لَكَ) -يَعْنِي- فَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: أَقْرَؤُهَا كَمَا عُلِّمْتُ أَحَبُّ إِلَيَّ.

4004. Dari Syaqiq, dari Ibnu Mas'ud: Dia membaca, "*Haitaa laka*" (marilah ke sini) (Qs. Yuusuf [12]: 23) Syaqiq kemudian berkata: Kami membacanya, "*Hi'tu laka*" Ibnu Mas'ud lalu berkata, "Bacalah ayat tersebut sebagaimana yang telah diajarkan kepadaku (dari Rasulullah SAW) dan itu lebih aku senangi." **(*Shahih*: Bukhari), 4692**, secara ringkas.

عَنْ شَقِيقٍ، قَالَ: قِيلَ لِعَبْدِ اللهِ: إِنَّ أُنَاسًا يَقْرَءُونَ هَذِهِ الآيَةَ: (وَقَالَتْ هِيتَ لَكَ) فَقَالَ: إِنِّي أَقْرَأُ كَمَا عُلِّمْتُ أَحَبُّ إِلَيَّ: (وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ).

4005. Dari Syaqiq, dia berkata: Ada yang bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud. Orang-orang membaca ayat ini dengan bacaan, "*Wa qaalat hita laka.*" Dia menjawab, "Aku membacanya sebagaimana yang diajarkan Rasulullah dan itu lebih aku sukai, yaitu '*wa qaalat haita laka'*." **(*Shahih:* Bukhari)** lihat hadits sebelumnya

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ: (ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ تُغْفَرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ).

4006. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah berfirman kepada Bani Israil, "Dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud dan katakanlah, 'bebaskanlah kami dari dosa', niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 58) **(*Shahih:* Bukhari [3403] dan Muslim [8/237-238])** dari Abu Hurairah dengan redaksi yang lebih lengkap

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: نَزَلَ الْوَحْيُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَرَأَ عَلَيْنَا (سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا) قَالَ أَبُو دَاوُد: يَعْنِي: مُخَفَّفَةً حَتَّى أَتَى عَلَى هَذِهِ الآيَاتِ.

4008. Dari Aisyah, dia berkata: Ketika wahyu turun kepada Rasulullah SAW SAW, beliau membacakanya kepada kami, *"Suuratun anzalnaahaa wa faradhnaaha ([Ini adalah] satu surah yang Kami turunkan dan Kami wajibkan [menjalankan hukum-hukum yang ada di dalam]nya...),"* (Qs. An-Nuur [24]: 1)

Abu Daud berkata, "Maksudnya tanpa tasydid (*faradhnaahaa)* hingga ayat yang terakhir." **(*Shahih sanadnya*)**

25. KITAB KAMAR MANDI

1. Bab

عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، قَالَ: دَخَلَ نِسْوَةٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَقَالَتْ: مِمَّنْ أَنْتُنَّ؟ قُلْنَ: مِنْ أَهْلِ الشَّامِ، قَالَتْ: لَعَلَّكُنَّ مِنَ الْكُورَةِ الَّتِي تَدْخُلُ نِسَاؤُهَا الْحَمَّامَاتِ؟ قُلْنَ: نَعَمْ، قَالَتْ: أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ امْرَأَةٍ تَخْلَعُ ثِيَابَهَا فِي غَيْرِ بَيْتِهَا، إِلاَّ هَتَكَتْ مَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ تَعَالَى.

4010. Dari Abu Malih, dia berkata: Beberapa perempuan dari penduduk negeri Syam menghadap Aisyah RA, maka Aisyah bertanya, "Siapakah kalian?" Mereka menjawab, "Kami penduduk negeri Syam." Dia berkata, "Mungkin kalian dari kampung yang para wanitanya senang masuk pemandian tanpa ada kebutuhan." Mereka menjawab, "Ya." Aisyah berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang perempuan yang melucuti pakaiannya di tempat selain rumahnya kecuali dia telah merusak penutup antara dia dengan Allah SWT."* **(*Shahih*)**

2. Larangan Bertelanjang

عَنْ يَعْلَى، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى رَجُلاً، يَغْتَسِلُ بِالْبَرَازِ بِلاَ إِزَارٍ، فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ ﷺ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَيِيٌّ سِتِّيرٌ، يُحِبُّ الْحَيَاءَ وَالسَّتْرَ، فَإِذَا اغْتَسَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَتِرْ.

4011. Dari Ya'la, dia berkata: Rasulullah SAW pernah melihat seorang lelaki sedang mandi di tanah lapang tanpa mengenakan sarung. (Suatu hari) Rasulullah SAW naik mimbar dan memuji Allah, kemudian bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT Dzat yang Maha Pemalu dan Maha Menutupi serta mencintai sikap malu dan menutupi. Jadi, bila salah seorang di antara kalian mandi, buatlah sebuah penutup.*" **(Shahih)**

عَنْ يَعْلَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ... بِهَذَا الْحَدِيثِ.

4012. Dari Ya'la, dari Rasulullah SAW... sama dengan hadits tadi. ***(Hasan)***

عَنْ جَرْهَدٍ، -قَالَ: كَانَ جَرْهَدٌ هَذَا مِنْ أَصْحَابِ الصُّفَّةِ- قَالَ: جَلَسَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عِنْدَنَا، وَفَخِذِي مُنْكَشِفَةٌ، فَقَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الْفَخِذَ عَوْرَةٌ.

4013. Dari Jarhad —anggota kelompok Ash-Shuffah—, dia berkata: Rasulullah SAW bertamu kepada kami, sementara saat itu paha terlihat, sehingga beliau bersabda, "*Tidakkah kamu tahu bahwa paha termasuk aurat.*" **(Shahih)**, *Al Irwa`*, 1/297-298

3. Bertelanjang

عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، قَالَ: حَمَلْتُ حَجَرًا ثَقِيلاً، فَبَيْنَا أَمْشِي، فَسَقَطَ عَنِّي، -يَعْنِي: ثَوْبِي، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: خُذْ عَلَيْكَ ثَوْبَكَ، وَلاَ تَمْشُوا عُرَاةً.

4015. Dari Al Miswar bin Makhramah, dia berkata: Aku membawa batu yang berat. Ketika aku sedang berjalan, ada sesuatu yang jatuh dariku —maksudnya pakaiannya terlepas— lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Ambil pakaianmu dan jangan berjalan sambil telanjang.*" **(*Shahih:* Muslim)**, 1/184

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! عَوْرَاتُنَا مَا نَأْتِي مِنْهَا وَمَا نَذَرُ؟ قَالَ: احْفَظْ عَوْرَتَكَ إِلاَّ مِنْ زَوْجَتِكَ، أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِذَا كَانَ الْقَوْمُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ؟ قَالَ: إِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ لاَ يَرَيَنَّهَا أَحَدٌ فَلاَ يَرَيَنَّهَا. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِذَا كَانَ أَحَدُنَا خَالِيًا، قَالَ: اللهُ أَحَقُّ أَنْ يُسْتَحْيَا مِنْهُ مِنْ النَّاسِ.

4016. Dari Mu'awiyah bin Haidah, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apa yang harus kami perbuat dengan aurat kami?" Beliau berkata, "*Jagalah aurat kamu, kecuali kepada isterimu atau budak yang ada dalam kekuasaanmu (milikmu).*" Saya bertanya, "Wahai Rasulullah! Bagaimana jika diantara kami?" Beliau berkata, "*Jika kalian bisa untuk tidak memperlihatkanya maka janganlah kamu perlihatkan,*" Saya bertanya lagi, "Bagaimana jika kami sendirian?" beliau bersabda, "S*esungguhnya Allah lebih berhak untuk malu kepada Allah daripada manusia.*" ***(Hasan)***

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لاَ يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عُرْيَةِ الرَّجُلِ، وَلاَ الْمَرْأَةُ إِلَى عُرْيَةِ الْمَرْأَةِ، وَلاَ يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَلاَ تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي ثَوْبٍ.

4017. Dari Abu Said Al Khudri, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang lelaki tidak diperkenankan melihat aurat lelaki lainnya. Seorang perempuan juga tidak boleh memandang aurat*

perempuan lainnya. Seorang lelaki tidak boleh berada dalam satu selimut dengan lelaki sejenisnya, tidak pula seorang perempuan berada dalam satu selimut dengan perempuan sejenisnya." (***Shahih*: Muslim)**

26. KITAB PAKAIAN

1. Doa Memakai Pakaian Baru

عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اسْتَجَدَّ ثَوْبًا سَمَّاهُ بِاسْمِهِ، إِمَّا قَمِيصًا أَوْ عِمَامَةً، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ، أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ، وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ، وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ. قَالَ أَبُو نَضْرَةَ: فَكَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ إِذَا لَبِسَ أَحَدُهُمْ ثَوْبًا جَدِيدًا قِيلَ لَهُ: تُبْلَى وَيُخْلِفُ اللهُ تَعَالَى.

4020. Dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Jika Rasulullah SAW membeli pakaian baru (bak baju gamis [kemeja panjang] maupun serban), beliau menandainya dengan namanya, kemudian berdoa, "*Ya Allah, segala puji bagi-Mu. Engkau yang telah memberikan pakaian kepadaku, maka aku memohon kepada-Mu dari kebaikannya dan kebaikan yang ditimbulkannya, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekannya dan kejelekan yang ditimbulkannya.*"

Abu Nadhrah berkata: Jika seorang sahabat Nabi SAW memakai pakaian baru, maka dikatakan kepadanya (didoakan), "*Semoga bajunya awet hingga usang dan semoga Allah menggantinya (dengan yang lebih baik).*" (**Shahih**)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَكَلَ طَعَامًا، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا الطَّعَامَ وَرَزَقَنِيهِ، مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلاَ قُوَّةٍ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ -قَالَ: وَمَنْ لَبِسَ ثَوْبًا- فَقَالَ: الْحَمْدُ

لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا الثَّوْبَ، وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلاَ قُوَّةٍ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ.

4023. Dari Anas bin Malik: Rasulullah bersabda, "*Orang yang selesai makan, kemudian dia berdoa, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberikan makan dan rezeki kepada kami tanpa ada daya dan kekuatan dari kami;' maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lampau dan yang akan datang.*"

Perawi menambahkan: "*Orang yang hendak memakai pakaian, kemudian dia berdoa, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pakaian dan rezeki kepada kami tanpa ada daya dan kekuatan dari kami;' maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lampau dan yang akan datang.*" **(Hasan)** tanpa tambahan: "*wamaa ta`akhkhara (dan yang akan datang)*" dalam dua tempat

2. Orang yang Dipanggil untuk Memakai Pakaian Baru

عَنْ أُمِّ خَالِدٍ بِنْتِ خَالِدِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أُتِيَ بِكِسْوَةٍ فِيهَا خَمِيصَةٌ صَغِيرَةٌ، فَقَالَ: مَنْ تَرَوْنَ أَحَقُّ بِهَذِهِ؟ فَسَكَتَ الْقَوْمُ، فَقَالَ: ائْتُونِي بِأُمِّ خَالِدٍ، فَأُتِيَ بِهَا، فَأَلْبَسَهَا إِيَّاهَا، ثُمَّ قَالَ: أَبْلِي وَأَخْلِقِي -مَرَّتَيْنِ- وَجَعَلَ يَنْظُرُ إِلَى عَلَمٍ فِي الْخَمِيصَةِ أَحْمَرَ أَوْ أَصْفَرَ، وَيَقُولُ: سَنَاهْ سَنَاهْ يَا أُمَّ خَالِدٍ! وَسَنَاهْ فِي كَلاَمِ الْحَبَشَةِ: الْحَسَنُ.

4024. Dari Ummu Khalid binti Khalid bin Sa'id bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW diberi pakaian yang ditentun dari wol atau sutra, beliau lalu berkata, "*Apakah kalian tahu orang yang lebih berhak dengan pakaian ini?*" Orang-orangpun diam. Beliau kemudian berkata, "*Panggil Ummu Khalid kemari.*" Mereka lalu mengundangnya, (setelah ia datang), Rasulullah SAW memakaikan

pakaian tersebut, kemudian bersabda, "*Semoga awet hingga usang dan semoga diganti dengan yang lebih baik.*" (ucapkan sebanyak dua kali). Beliau memandangi motif gambar yang ada dalam pakaian tersebut (sutra yang berwarna merah atau kuning), lalu berkata, "*Bagus-bagus, wahai Ummu Khalid!*" Dalam bahasa Habasyah, *sanah* berarti bagus. **(*Shahih:* Bukhari)** 5823

3. Baju Kemeja Berlengan Panjang

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ أَحَبُّ الثِّيَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ الْقَمِيصَ.

4025. Dari Ummu Salamah, dia berkata: Pakaian yang beliau SAW senangi adalah baju kemeja berlengan panjang. **(*Shahih*)**

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ ثَوْبٌ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ قَمِيصٍ.

4026. Dari Ummu Salamah, dia berkata: Tidak ada pakaian yang lebih disenangi Rasulullah SAW kecuali baju kemeja berlengan panjang. **(*Shahih*)** lihat hadits sebelumnya

4. Pakaian luar

عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّهُ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَقْبِيَةً، وَلَمْ يُعْطِ مَخْرَمَةَ شَيْئًا، فَقَالَ مَخْرَمَةُ: يَا بُنَيَّ! انْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، قَالَ: ادْخُلْ فَادْعُهُ لِي، قَالَ: فَدَعَوْتُهُ فَخَرَجَ إِلَيْهِ، وَعَلَيْهِ قَبَاءٌ مِنْهَا، فَقَالَ: خَبَأْتُ هَذَا لَكَ، قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهِ-مَخْرَمَةُ، قَالَ: رَضِيَ مَخْرَمَةُ.

4028. Dari Al Miswar bin Makhramah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah membagikan pakaian luar, namun ternyata beliau tidak memberi pakaian luar tersebut kepada Makhramah. Makhramah pun berkata, "Wahai putraku, mari kita menghadap Rasulullah." Aku (Al Miswar) lalu berangkat bersamanya. Setelah sampai, Makhramah berkata (kepadaku), "Masuklah dan panggil beliau." Aku kemudian memanggil beliau. Beliau lalu datang sambil membawa pakaian luar, kemudian bersabda, "*Aku sengaja menyembunyikan mantel ini untukmu.*" Makhramah memandanginya dan ia pun menyukainya." ***(Shahih: Muttafaq 'Alaih)***

5. Memakai Pakaian Mewah

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، يَرْفَعُهُ، قَالَ: مَنْ لَبِسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ، أَلْبَسَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَوْبًا مِثْلَهُ، ثُمَّ تُلَهَّبُ فِيهِ النَّارُ.

4029. Dari Ibnu Umar —marfu'— dia berkata: Orang yang memakai pakain mewah, maka Allah akan memakaikan pakaian tersebut pada Hari Kiamat, kemudian disulut dengan api neraka. **(*Hasan*)**

وَفِي لَفْظٍ: قَالَ: ثَوْبَ مَذَلَّةٍ.

4030. Dalam suatu riwayat ada yang menyebutkan, "*Tsauba madzallatin* (pakaian yang hina)." **(*Hasan*)** sumbernya sama

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ.

4031. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang meniru suatu kaum maka dia termasuk bagian dari mereka.*" **(*Hasan Shahih*)**, *Al Irwa`*, 1269

6. Pakaian dari Wol

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَعَلَيْهِ مِرْطٌ مُرَحَّلٌ مِنْ شَعَرٍ أَسْوَدَ.

4032. Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah keluar (pergi) dengan memakai pakaian dari wol yang berwarna hitam. **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: اسْتَكْسَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَكَسَانِي خَيْشَتَيْنِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُنِي وَأَنَا أَكْسَى أَصْحَابِي.

4032. Dari Utbah bin Abd As-Sulami, dia berkata: Aku meminta pakaian kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau memberikan dua pakaian dari katun kepadaku. Pakaianku terlihat paling bagus di antara (pakaian) para sahabat. **(*Hasan* sanadnya)**

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: قَالَ لِي أَبِي: يَا بُنَيَّ! لَوْ رَأَيْتَنَا، وَنَحْنُ مَعَ نَبِيِّنَا ﷺ، وَقَدْ أَصَابَتْنَا السَّمَاءُ، حَسِبْتَ أَنَّ رِيحَنَا رِيحُ الضَّأْنِ.

4033. Dari Burdah, dia berkata: Ayahku berkata kepadaku, "Wahai Putraku, Jika kamu melihat kami sedang bersama Rasulullah lalu kami terkena terik sinar matahari, maka kamu akan mengira aroma kami seperti bau kambing (karena pakaian yang dikenakan)." **(*Shahih*)**

8. Pakaian Tebal

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَأَخْرَجَتْ إِلَيْنَا

إِزَارًا غَلِيظًا مِمَّا يُصْنَعُ بِالْيَمَنِ، وَكِسَاءً مِنَ الَّتِي يُسَمُّونَهَا الْمُلَبَّدَةَ، فَأَقْسَمَتْ بِاللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قُبِضَ فِي هَذَيْنِ الثَّوْبَيْنِ.

4036. Dari Abu Burdah, dia berkata, "Aku menghadap Aisyah, kemudian dia memperlihatkan sarung tebal buatan Yaman dan sebuah pakaian yang mereka namakan *Al Mulabbadah* (yang nampak seperti ditambal-tambal), lalu dia bersumpah demi Allah bahwa Rasulullah SAW pernah memakai dua pakaian ini (sarung dari Yaman dan pakaian *Al Muballadah*)." (***Shahih***), 6/145

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا خَرَجَتْ الْحَرُورِيَّةُ، أَتَيْتُ عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: ائْتِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمَ، فَلَبِسْتُ أَحْسَنَ مَا يَكُونُ مِنْ حُلَلِ الْيَمَنِ، قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ: وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَجُلًا جَمِيلًا جَهِيرًا، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَأَتَيْتُهُمْ، فَقَالُوا: مَرْحَبًا بِكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، مَا هَذِهِ الْحُلَّةُ؟ قَالَ: مَا تَعِيبُونَ عَلَيَّ، لَقَدْ رَأَيْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ أَحْسَنَ مَا يَكُونُ مِنَ الْحُلَلِ.

4037. Dari Abdullah bin Abbas, dia berkata: Ketika (kelompok) Haruriyah pergi, aku datang menghadap Ali (bin Abu Thalib), dia (Ali) berkata, "Datanglah kepada kaum itu (wahai Ibnu Abbas)." Aku lalu memakai pakaian dan perhiasan yang paling baik dari negeri Yaman —Abu Zamil berkata: Ibnu Abbas adalah orang yang tampan rupawan— Aku pun datang kepada mereka, lalu mereka berkata, "Selamat datang wahai Ibnu Abbas. Perhiasan apa ini?" Aku menjawab, "Mengapa kalian mencemoohku? Aku melihat Rasulullah pernah memakai pakaian dan perhiasan yang lebih bagus (dari ini)." (***Hasan* sanadnya**)

9. Pakaian dari Wol dan Sutra

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَامِرٍ -أَوْ أَبُو مَالِك-: وَاللهِ -يَمِينٌ أُخْرَى- مَا كَذَّبَنِي، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْخَزَّ وَالْحَرِيرَ... -وَذَكَرَ كَلامًا- قَالَ: يُمْسَخُ مِنْهُمْ آخَرُونَ قِرَدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. قَالَ أَبُو دَاوُد: وَعِشْرُونَ نَفْسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَوْ أَكْثَرُ لَبِسُوا الْخَزَّ، مِنْهُمْ أَنَسٌ وَالْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ.

4039. Dari Abdurrahman bin Ghanm Al Asy`ari, dia berkata: Abu Amir —atau Abu Malik— memberitahukan kepadaku: Demi Allah, Dia tidak berbohong kepadaku, sesungguhnya dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "S*ungguh, orang-orang di antara umatku akan ada yang menghalalkan Al Khazza (pakaian dari wol dan sutra) dan Al Harir (pakaian dari sutra)*... —beliau lalu berbicara tentang hal lain— kemudian beliau bersabda, "*Banyak dari mereka yang dirubah menjadi kera dan babi hingga Hari Kiamat.*"

Abu Daud berkata: Lebih dari dua puluh sahabat Rasulullah memakai sutra (sebelum ada hadits ini), diantaranya Anas dan Al Barra` bin Azib. (***Shahih***) *Ash-Shahihah,* 91. Diriwayatkan oleh Bukhari secara mu'alaq.

10. Memakai Pakaian dari Sutra

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَأَى حُلَّةَ سِيَرَاءَ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ تُبَاعُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَوْ اشْتَرَيْتَ هَذِهِ فَلَبِسْتَهَا يَوْمَ

الْجُمُعَةِ، وَلِلْوَفْدِ إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ فِي الآخِرَةِ. ثُمَّ جَاءَ رَسُولَ اللهِ ﷺ مِنْهَا حُلَلٌ، فَأَعْطَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ مِنْهَا حُلَّةً، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَسَوْتَنِيهَا، وَقَدْ قُلْتَ فِي حُلَّةِ عُطَارِدَ مَا قُلْتَ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي لَمْ أَكْسُكَهَا لِتَلْبَسَهَا. فَكَسَاهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَخًا لَهُ مُشْرِكًا بِمَكَّةَ.

4040. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Umar bin Al Khaththab pernah melihat pakaian yang ditenun dari sutra yang dijual dekat pintu masjid. Dia (Umar) berkata, "Wahai Rasulullah, alangkah baiknya jika engkau membeli ini dan memakainya pada hari Jumat dan ketika menyambut utusan yang datang kepadamu. Rasulullah lalu bersabda, *"Sesungguhnya orang yang memakai pakaian ini hanyalah orang yang tidak punya bagian (keberuntungan) di akhirat nanti."*

Rasulullah kemudian datang dengan membawa beberapa pakaian, kemudian beliau memberikan sebuah pakaian (sutra) kepada Umar bin Al Khaththab, Umar pun berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau memberikan pakaian ini kepadaku, padahal engkau telah mengatakan tentang hukum pakaian tersebut! Rasulullah kemudian berkata, "*Aku memberikan ini kepadamu bukan untuk kamu pakai.*"

Umar pun memberikannya kepada saudara lelakinya yang masih musyrik yang berada di Makkah. ***(Shahih: Muttafaq 'Alaih)***

عَنْ بْنِ عُمَرَ... بِهَذِهِ الْقِصَّةِ، قَالَ: حُلَّةُ إِسْتَبْرَقٍ، وَقَالَ فِيهِ: ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَيْهِ بِجُبَّةِ دِيبَاجٍ، وَقَالَ: تَبِيعُهَا وَتُصِيبُ بِهَا حَاجَتَكَ.

4041. Dari Ibnu Umar... sama dengan kisah ini. Dia berkata; Pakaian sutra yang kasar. Ibnu Umar juga berkata: Rasulullah kemudian mengirimkan pakaian sutra yang halus kepada Umar, sambil bersabda,

"Engkau bisa menjualnya dan menggunakannya (uangnya) untuk menutupi kebutuhanmu." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، قَالَ: كَتَبَ عُمَرُ إِلَى عُتْبَةَ بْنِ فَرْقَدٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ الْحَرِيرِ إِلاَّ مَا كَانَ هَكَذَا وَهَكَذَا أُصْبُعَيْنِ وَثَلاَثَةً وَأَرْبَعَةً.

4042. Dari Abu Utsman An-Nahdi, dia berkata: Umar menulis surat kepada Utbah bin Farqad: Rasulullah SAW telah melarang pemakaian sutra kecuali untuk ini dan itu, sambil menunjukkan dua, tiga, atau keempat jarinya. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: أُهْدِيَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ حُلَّةُ سِيَرَاءَ، فَأَرْسَلَ بِهَا إِلَيَّ، فَلَبِسْتُهَا، فَأَتَيْتُهُ، فَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، وَقَالَ: إِنِّي لَمْ أُرْسِلْ بِهَا إِلَيْكَ لِتَلْبَسَهَا. وَأَمَرَنِي فَأَطَرْتُهَا بَيْنَ نِسَائِي.

4043. Dari Ali (bin Abu Thalib), dia berkata: Rasulullah SAW diberi hadiah berupa pakaian sutra, lalu beliau memberikannya kepadaku, maka aku pun memakainya dan menghadap kepadanya. Tetapi aku melihat raut muka yang marah dari wajahnya, beliau berkata, *"Aku memberikannya kepadamu bukan untuk kamu pakai."* Beliau lalu memerintahkanku untuk memberikannya kepada isteriku. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

11. Hal-hal yang Tidak Disukai Rasulullah SAW

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ لُبْسِ الْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ الْقِرَاءَةِ فِي

الرُّكُوعِ.

4044. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata: Rasulullah SAW telah melarang memakai pakaian dari sutra, pakaian yang celup warna kuning, memakai cicin emas, serta membaca ayat Al Qur`an saat ruku (shalat). **(*Shahih*)**

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ...بِهَذَا. قَالَ: عَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

4045. Dari Ali bin Abu Thalib, dari Rasulullah SAW ... sama dengan hadits tadi.

Dia berkata: (Rasulullah melarang) membaca ayat Al Qur`an saat ruku dan sujud (shalat). **(*Shahih*)** lihat hadits sebelumnya

عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ... بِهَذَا، زَادَ: وَلاَ أَقُولُ: نَهَاكُمْ.

4046. Dari Ibrahim bin Abdullah... sama dengan hadits tadi, dengan tambahan redaksi: Aku tidak mengatakan, "Beliau (Rasulullah) melarang kalian." **(*Shahih*)**

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ أَرْكَبُ الأُرْجُوَانَ، وَلاَ أَلْبَسُ الْمُعَصْفَرَ، وَلاَ أَلْبَسُ الْقَمِيصَ الْمُكَفَّفَ بِالْحَرِيرِ. قَالَ: وَأَوْمَأَ الْحَسَنُ إِلَى جَيْبِ قَمِيصِهِ، قَالَ: وَقَالَ: أَلاَ وَطِيبُ الرِّجَالِ رِيحٌ لاَ لَوْنَ لَهُ، أَلاَ وَطِيبُ النِّسَاءِ لَوْنٌ لاَ رِيحَ لَهُ. قَالَ سَعِيدٌ: أُرَهُ قَالَ: إِنَّمَا حَمَلُوا قَوْلَهُ فِي طِيبِ النِّسَاءِ عَلَى أَنَّهَا إِذَا خَرَجَتْ، فَأَمَّا إِذَا كَانَتْ عِنْدَ زَوْجِهَا فَلْتَطَّيَّبْ بِمَا شَاءَتْ.

4048. Dari Imran bin Hushain, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Aku tidak akan mengendarai kendaraan yang berwarna merah mencolok, tidak akan memakai pakaian berwarna kuning, dan tidak akan memakai pakaian yang bagian lengannya dihiasi motif dari sutra."*

Dia (perawi) berkata: Hasan mengisyaratkan dengan saku bajunya, sambil mengatakan bahwa Rassulullah bersabda, "Ketahuilah, wewangian lelaki itu ada baunya, tetapi tidak mempunyai warna. Ketahuilah, wewangian perempuan mempunyai warna tetapi tidak mempunyai bau."

Sa'id berkata: Aku memang diberitahu tentang ucapan Rasulullah itu, dia berkata, "Orang-orang memahami sabda Rasulullah tentang wewangian wanita adalah jika ia keluar rumah, sedangkan jika ia wanita bersama suaminya maka ia boleh memakai wewangian sekehendaknya." **(*Shahih*)**

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: نُهِيَ عَنْ مَيَاثِرِ الأُرْجُوَانِ.

4050. Dari Ali (bin Abu Thalib), perawi berkata: Dia (Ali) pernah dilarang untuk menggunakan pelana dari sutra berwarna merah mencolok. **(*Shahih*)**

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ نَهَانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَالْمِيثَرَةِ الْحَمْرَاءِ.

4051. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata: Rasulullah SAW melarangku memakai cincin emas, pakaian sutra, dan pelana dari sutra yang berwarna merah mencolok." **(*Shahih*)** lihat hadits sebelumnya

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى فِي خَمِيصَةٍ لَهَا أَعْلاَمٌ، فَنَظَرَ إِلَى أَعْلاَمِهَا، فَلَمَّا سَلَّمَ قَالَ: اذْهَبُوا بِخَمِيصَتِي هَذِهِ إِلَى أَبِي جَهْمٍ، فَإِنَّهَا أَلْهَتْنِي آنِفًا فِي صَلاَتِي، وَأْتُونِي بِأَنْبِجَانِيَّتِهِ.

4052. Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah melakukan shalat dengan memakai baju yang bergambar, yang membuat beliau memandangi gambar itu. Ketika telah selesai shalat, beliau pun bersabda, "*Bawalah bajuku ini kepada Abu Jahm, karena baju ini telah melalaikan shalatku, dan bawakan aku baju kasar yang polos darinya.*" (***Shahih*: *Muttafaq 'Alaih***) telah disebutkan pada nomor 914

عَنْ عَائِشَةَ... نَحْوَهُ. وَالأَوَّلُ أَشْبَعُ

4053. Dari Aisyah... sama dengan hadits tadi, namun yang tadi lebih lengkap. (***Shahih*: Muslim**)

12. Keringanan dalam Memakai Pakaian Bermotif (Gambar) dan Jahitan Sutra

عَنْ عَبْدِ اللهِ أَبُو عُمَرَ، -مَوْلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ- قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ فِي السُّوقِ اشْتَرَى ثَوْبًا شَأْمِيًّا، فَرَأَى فِيهِ خَيْطًا أَحْمَرَ، فَرَدَّهُ، فَأَتَيْتُ أَسْمَاءَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهَا، فَقَالَتْ: يَا جَارِيَةُ! نَاوِلِينِي جُبَّةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَخْرَجَتْ جُبَّةَ طَيَالِسَةٍ مَكْفُوفَةَ الْجَيْبِ، وَالْكُمَّيْنِ وَالْفَرْجَيْنِ بِالدِّيبَاجِ.

4054. Dari Abdullah Abu Umar —budak Asma' binti Abu Bakar— dia berkata: Aku pernah melihat Ibnu Umar di pasar sedang membeli sebuah baju buatan Syam. Dia lalu melihat ada jahitan atau garis sutra, maka dia mengembalikannya. Kemudian aku datang kepada Asma`

dan menceritakan kejadian tadi kepadanya. Dia pun berkata, "Tolong ambilkan jubah milik Rasulullah, yang kasar dengan saku, sedangkan dua lengan dan dua lubang sisinya ditambal sutra." (***Shahih:*** **Muslim)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّمَا نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ الثَّوْبِ الْمُصْمَتِ مِنْ الْحَرِيرِ، فَأَمَّا الْعَلَمُ مِنْ الْحَرِيرِ وَسَدَى الثَّوْبِ فَلاَ بَأْسَ بِهِ.

4055. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah hanya melarang pakaian yang sepenuhnya berasal dari sutra. Adapun membuat gambar atau motif dari sutra dan jahitan baju, maka tidak masalah. (***Shahih***) tanpa redaksi: adapun membuat gambar atau motif... *Al Irwa`*, 279

13. Pemakaian Sutra karena Ada Kebutuhan

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَلِلزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ فِي قُمُصِ الْحَرِيرِ فِي السَّفَرِ، مِنْ حِكَّةٍ كَانَتْ بِهِمَا.

4056. Dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW membolehkan Abdurrahman bin Auf dan Az-Zubair bin Al Awwam memakai pakaian sutra saat bepergian; karena keduanya menderita gatal-gatal (di tubuhnya)." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

14. Memakai Sutra bagi Perempuan

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: إِنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ أَخَذَ حَرِيرًا، فَجَعَلَهُ فِي يَمِينِهِ، وَأَخَذَ ذَهَبًا فَجَعَلَهُ فِي شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي.

4057. Dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata: Rasulullah SAW telah mengambil sutra dan meletakannya di sebelah kanannya. Beliau juga mengambil emas dan diletakan di sebelah kirinya. Beliau kemudian bersabda, *"Sesungguhnya dua barang ini (emas dan sutra) diharamkan bagi kaum lelaki dari umatku."* **(*Shahih*)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ رَأَى عَلَى أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، بُرْدًا سِيَرَاءَ. قَالَ: وَالسِّيَرَاءُ: الْمُضَلَّعُ بِالْقَزِّ.

4058. Dari Anas bin Malik: Ia meriwatkan hadits yang menyatakan bahwa ia pernah melihat Ummu Kultsum binti Rasulullah SAW memakai kain tenun sutra."

Dia berkata: *As-Siyara'* adalah kain yang ditenun dari sutra. **(*Shahih:* Bukhari)**

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا نَنْزِعُهُ عَنِ الْغِلْمَانِ، وَنَتْرُكُهُ عَلَى الْجَوَارِي.

4059. Dari Jabir, dia berkata: Kami melarang pemakaian sutra oleh anak laki-laki, tetapi kami membolehkan pemakaian sutra oleh anak-anak perempuan." **(*Shahih*: Bukhari)**

15. Pakaian dari Kapas

عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: قُلْنَا لِأَنَسٍ -يَعْنِي: ابْنَ مَالِكٍ- أَيُّ اللِّبَاسِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَوْ أَعْجَبَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: الْحِبَرَةُ.

4060. Dari Qatadah, dia berkata: Kami bertanya kepada Anas —maksudnya Ibnu Malik— tentang pakaian yang paling disukai atau dikagumi Rasulullah SAW? Dia lalu menjawab, "Pakaian dari kapas." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

16. Pakaian Warna Putih

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمْ الْبَيَاضَ، فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ، وَإِنَّ خَيْرَ أَكْحَالِكُمُ الإِثْمِدُ، يَجْلُو الْبَصَرَ وَيُنْبِتُ الشَّعْرَ.

4061. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pakailah pakaian kalian yang berwarna putih, karena itu adalah pakaian terbaik kalian. Selain itu, kafanilah jenazah kalian dengan (kain warna putih). Sesungguhnya celak mata yang paling baik bagi kalian adalah celak mata Al Itsmid, yang dapat mempertajam pandangan dan menumbuhkan rambut.*" **(*Shahih*)**

17. Mencuci Pakaian dan Merapihkan Rambut

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَرَأَى رَجُلاً شَعِثًا، قَدْ تَفَرَّقَ شَعْرُهُ، فَقَالَ: أَمَا كَانَ يَجِدُ هَذَا مَا يُسَكِّنُ بِهِ شَعْرَهُ؟ وَرَأَى رَجُلاً آخَرَ، وَعَلَيْهِ ثِيَابٌ وَسِخَةٌ، فَقَالَ: أَمَا كَانَ هَذَا يَجِدُ مَاءً يَغْسِلُ بِهِ ثَوْبَهُ.

4062. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW datang kepada kami, beliau melihat seorang lelaki yang rambutnya berantakan, maka beliau berkata, "*Tidakkah dia mempunyai sesuatu yang dapat merapihkan rambutnya?*" Beliau kemudian melihat seorang lelaki yang lain yang memakai pakaian kotor, beliau pun berkata, "*Tidakkah dia mendapatkan air yang bisa mencuci pakaiannya?*" **(*Shahih*)**

عَنْ مَالِكِ بْنِ نَضْلَةَ الْجُشَمِيِّ -وَالِدِ أَبِي الْأَحْوَصِ- قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي ثَوْبٍ دُونٍ، فَقَالَ: أَلَكَ مَالٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مِنْ أَيِّ الْمَالِ؟ قَالَ: قَدْ آتَانِي اللهُ مِنَ الْإِبِلِ، وَالْغَنَمِ، وَالْخَيْلِ، وَالرَّقِيقِ، قَالَ: فَإِذَا آتَاكَ اللهُ مَالاً، فَلْيُرَ أَثَرُ نِعْمَةِ اللهِ عَلَيْكَ وَكَرَامَتِهِ.

4063. Dari Malik bin Nadhlah Al Jusymi —orang tua Abu Al Ahwash— dia berkata: Aku menghadap Rasulullah SAW dengan pakaian yang jelek, beliau kemudian berkata, *"Apakah kamu mempunyai harta (uang)?"* Dia menjawab, "Ya" Beliau berkata, "*Harta (uang) darimana*?" Dia berkata, "Allah telah memberiku harta (uang) dari hasil unta, domba, kuda, dan budak." Beliau pun bersabda, "*Jika Allah telah memberikan harta dan rezeki kepadamu, maka perlihatkanlah nikmat Allah dan kemuliaan-Nya kepadamu."* (***Shahih sanadnya***)

18. Sesuatu yang Disepuh dengan Warna Kuning

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، كَانَ يَصْبُغُ لِحْيَتَهُ بِالصُّفْرَةِ، حَتَّى تَمْتَلِئَ ثِيَابُهُ مِنَ الصُّفْرَةِ، فَقِيلَ لَهُ: لِمَ تَصْبُغُ بِالصُّفْرَةِ؟ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَصْبُغُ بِهَا، وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْهَا، وَقَدْ كَانَ يَصْبُغُ ثِيَابَهُ كُلَّهَا حَتَّى عِمَامَتَهُ.

4064. Dari Ibnu Umar: Dia telah menyemir jenggotnya dengan tumbuhan yang mirip kunyit, sehingga pakaian serban yang dikenakannya berwarna kuning kunyit. Lalu ada seseorang yang bertanya kepadanya, "Mengapa kamu menyemir jenggotmu dengan tumbuhan yang mirip kunyit?" Dia menjawab, "Aku melihat Rasulullah menyemir dengan tumbuhan yang mirip kunyit dan tidak ada sesuatupun yang lebih disenanginya dari itu. Beliau juga mewarnai

semua bajunya, bahkan serbannya, dengan tumbuhan seperti kunyit." (***Shahih***)

19. Pemakaian Warna Hijau

عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: انْطَلَقْتُ مَعَ أَبِي نَحْوَ النَّبِيِّ ﷺ، فَرَأَيْتُ عَلَيْهِ بُرْدَيْنِ أَخْضَرَيْنِ.

4065. Dari Abu Rimtsah, dia berkata: Aku pergi bersama ayah menghadap Rasulullah SAW. Ternyata aku melihat beliau memakai dua pakaian yang berwarna hijau. (***Shahih***) akan disebutkan dengan lebih lengkap pada nomor 4206.

20. Pakaian Warna Merah

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: هَبَطْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ ثَنِيَّةٍ، فَالْتَفَتَ إِلَيَّ وَعَلَيَّ رَيْطَةٌ مُضَرَّجَةٌ بِالْعُصْفُرِ، فَقَالَ: مَا هَذِهِ الرَّيْطَةُ؟ عَلَيْكَ فَعَرَفْتُ مَا كَرِهَ! فَأَتَيْتُ أَهْلِي وَهُمْ يَسْجُرُونَ تَنُّورًا لَهُمْ فَقَذَفْتُهَا فِيهِ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ مِنَ الْغَدِ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ! مَا فَعَلَتْ الرَّيْطَةُ؟ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: أَلاَ كَسَوْتَهَا بَعْضَ أَهْلِكَ، فَإِنَّهُ لاَ بَأْسَ بِهِ لِلنِّسَاءِ.

4066. Dari Abdullah bin Amru bin Al Ash, dia berkata: Kami beristirahat dengan Rasulullah SAW di sebuah bukit kecil, lalu beliau memandangku saat itu memakai pakaian dengan motif burung-burung kecil. Rasulullah lalu bertanya, "Pakaian apa yang kamu pakai ini?" Aku pun tahu penyebab ketidak sukaan beliau terhadap bajuku, maka aku pulang ke rumah dan ketika aku melihat mereka (keluarga) sedang menyalakan tungku, aku langsung melemparkan bajuku ke dalam api.

Keesokan harinya, aku menghadap Rasulullah. Beliau lalu berkata, "*Wahai Abdullah, apa yang terjadi dengan pakaian itu?*" Aku pun memberitahu perbuatanku terhadap bajuku itu. Beliau bersabda, "*Tidakkah kamu berikan pakaian tersebut kepada sebagian keluargamu, karena kain seperti itu boleh dipakai perempuan?*" **(Hasan)**

عَنْ هِشَامٍ، -يَعْنِي: ابْنَ الْغَازِ- قَالَ: الْمُضَرَّجَةُ: الَّتِي لَيْسَتْ بِمُشَبَّعَةٍ وَلَا الْمُوَرَّدَةُ.

4067. Dari Hisyam —Maksudnya Ibnu Al Ghaz— dia berkata: *Al Mudharrajah* artinya pakaian yang diwarnai bukan dengan getah atau sari bunga. **(*Shahih Maqthu'*)**

21. Rukhshah Memakai Pakaian Warna Merah

عَنْ الْبَرَاءِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَهُ شَعْرٌ يَبْلُغُ شَحْمَةَ أُذُنَيْهِ، وَرَأَيْتُهُ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ، لَمْ أَرَ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ.

4072. Dari Al Barra`, dia berkata: Rasulullah SAW mempunyai rambut yang panjangnya menyentuh dua daun telinga beliau, dan aku melihat beliau memakai pakaian warna merah; aku tidak melihat sesuatu yang lebih baik dari apa yang dipakainya itu. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَامِرٍ الْمُزَنِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِمِنًى يَخْطُبُ عَلَى بَغْلَةٍ، وَعَلَيْهِ بُرْدٌ أَحْمَرُ، وَعَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَمَامَهُ يُعَبِّرُ عَنْهُ.

4073. Dari Amir Al Muzani, dia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW di Mina, sedang bekhutbah di atas Bighalnya dengan memakai baju berwarna merah, sementara Ali mondar-mandir di hadapan Rasulullah. (***Shahih***) telah disebutkan pada nomor 1956.

22. Pakaian Warna Hitam

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: صَنَعْتُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ بُرْدَةً سَوْدَاءَ، فَلَبِسَهَا، فَلَمَّا عَرَقَ فِيهَا، وَجَدَ رِيحَ الصُّوفِ فَقَذَفَهَا. قَالَ: وَأَحْسَبُهُ قَالَ: وَكَانَ تُعْجِبُهُ الرِّيحُ الطَّيِّبَةُ.

4074. Dari Aisyah, dia berkata: Aku pernah membuatkan baju warna hitam untuk Rasulullah SAW. Namun ketika beliau berkeringat saat memakai baju itu dan beliau mencium bau, beliau pun membuangnya.

Abu Daud berkata: Aku mengira perawi berkata, Beliau senang dengan bau wangi. (***Shahih***), *Ash-Shahihah,* 2136

24. Surban

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَامَ الْفَتْحِ مَكَّةَ، وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.

4076. Dari Jabir: Rasulullah SAW memasuki kota Makkah dengan memakai serban warna hitam. (***Shahih***)

عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ، قَدْ أَرْخَى طَرَفَهَا بَيْنَ كَتِفَيْهِ.

4077. Dari Amru bin Huraits, dia berkata: Aku melihat Rasulullah SAW di atas mimbar dengan memakai serban warna hitam, beliau mengulurkan ujung kain serban di antara kedua bahunya. (***Shahih***)

25. Berpakaian Semaunya (Masa Bodoh)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ لِبْسَتَيْنِ: أَنْ يَحْتَبِيَ الرَّجُلُ مُفْضِيًا بِفَرْجِهِ إِلَى السَّمَاءِ، وَيَلْبَسُ ثَوْبَهُ وَأَحَدُ جَانِبَيْهِ خَارِجٌ، وَيُلْقِي ثَوْبَهُ عَلَى عَاتِقِهِ.

4080. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW melarang dua cara berpakaian; memakai pakaian sementara auratnya terbuka dan memakai pakaian dengan satu sisi dibiarkan terbuka serta menyelempangkan baju di lehernya. (***Shahih sanadnya***: ***Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ الصَّمَّاءِ، وَعَنْ الِاحْتِبَاءِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ.

4081. Dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW melarang *Ash-Shamma`* (menutupi tubuh tanpa ada celah untuk tangan keluar) dan duduk dengan merapatkan kedua paha pada dadanya dalam satu baju (*Al Ihtiya`*). (***Shahih:*** **Muslim**)

26. Melepaskan Kancing

عَنْ قُرَّةَ بْنِ إِيَاسٍ الْمُزَنِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي رَهْطٍ مِنْ مُزَيْنَةَ،

فَبَايَعْنَاهُ، وَإِنَّ قَمِيصَهُ لَمُطْلَقُ الأَزْرَارِ، قَالَ: فَبَايَعْتُهُ، ثُمَّ أَدْخَلْتُ يَدَيَّ فِي جَيْبِ قَمِيصِهِ، فَمَسِسْتُ الْخَاتَمَ. قَالَ عُرْوَةُ (راويه): فَمَا رَأَيْتُ مُعَاوِيَةَ وَلاَ ابْنَهُ قَطُّ، إِلاَّ مُطْلِقَيْ أَزْرَارِهِمَا فِي شِتَاءٍ وَلاَ حَرٍّ، وَلاَ يُزَرِّرَانِ أَزْرَارَهُمَا أَبَدًا.

4082. Dari Qurrah bin Iyas Al Muzanni, dia berkata: Aku menghadap Rasulullah SAW yang sedang berada di antara kaum Muzainah, kami membaiat beliau. Saat itu Rasulullah memakai baju yang tidak berkancing. Perawi berkata: Aku membaiatnya, lalu aku memasukkan tangan ke dalam saku baju beliau dan menyentuh tanda (stempel) kenabian.

Urwah berkata: Aku sama sekali tidak pernah melihat Mu'awiyah dan putranya kecuali dalam keadaan tidak mengancingkan kancing bajunya; baik pada waktu musim dingin maupun panas. Mereka memang tidak pernah memakai kancing baju selamanya. **(*Shahih*)**

27. Menutup Kepala dan sebagian Muka

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، بَيْنَا نَحْنُ جُلُوسٌ فِي بَيْتِنَا فِي نَحْرِ الظَّهِيرَةِ، قَالَ قَائِلٌ لأَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: هَذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مُقْبِلاً مُتَقَنِّعًا، فِي سَاعَةٍ لَمْ يَكُنْ يَأْتِينَا فِيهَا، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَاسْتَأْذَنَ، فَأُذِنَ لَهُ، فَدَخَلَ.

4083. Dari Aisyah, dia berkata, "Ketika kami sedang duduk di rumah, pada siang hari, seseorang berkata kepada Abu Bakar, "Ini adalah Rasulullah SAW, ia datang dengan menutup kepala dan sebagian wajahnya, di waktu yang tidak biasanya beliau datang kepada kami,

lalu Rasulullah datang dan meminta izin, maka Abu Bakarpun mengizinkannya dan beliaupun masuk. (***Shahih:*** **Bukhari**), 5857

28. Mengulurkan Sarung hingga Menyentuh Tanah

عَنْ أَبِي جُرَيٍّ جَابِرِ بْنِ سُلَيْمٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلاً يَصْدُرُ النَّاسُ عَنْ رَأْيِهِ، لاَ يَقُولُ شَيْئًا إِلاَّ صَدَرُوا عَنْهُ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، قُلْتُ: عَلَيْكَ السَّلاَمُ يَا رَسُولَ اللهِ! مَرَّتَيْنِ، قَالَ: لاَ تَقُلْ: عَلَيْكَ السَّلاَمُ، فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلاَمُ تَحِيَّةُ الْمَيِّتِ، قُلْ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ. قَالَ: قُلْتُ: أَنْتَ رَسُولُ اللهِ؟ قَالَ: أَنَا رَسُولُ اللهِ الَّذِي إِذَا أَصَابَكَ ضُرٌّ فَدَعَوْتَهُ كَشَفَهُ عَنْكَ، وَإِنْ أَصَابَكَ عَامُ سَنَةٍ فَدَعَوْتَهُ أَنْبَتَهَا لَكَ، وَإِذَا كُنْتَ بِأَرْضٍ قَفْرَاءَ أَوْ فَلاَةٍ، فَضَلَّتْ رَاحِلَتُكَ فَدَعَوْتَهُ رَدَّهَا عَلَيْكَ، قَالَ: قُلْتُ: اعْهَدْ إِلَيَّ؟ قَالَ: لاَ تَسُبَّنَّ أَحَدًا. قَالَ: فَمَا سَبَبْتُ بَعْدَهُ حُرًّا، وَلاَ عَبْدًا، وَلاَ بَعِيرًا، وَلاَ شَاةً، قَالَ: وَلاَ تَحْقِرَنَّ شَيْئًا مِنَ الْمَعْرُوفِ، وَأَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ مُنْبَسِطٌ إِلَيْهِ وَجْهُكَ، إِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْمَعْرُوفِ، وَارْفَعْ إِزَارَكَ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَإِلَى الْكَعْبَيْنِ، وَإِيَّاكَ وَإِسْبَالَ الْإِزَارِ، فَإِنَّهَا مِنَ الْمَخِيلَةِ، وَإِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الْمَخِيلَةَ، وَإِنِ امْرُؤٌ شَتَمَكَ وَعَيَّرَكَ بِمَا يَعْلَمُ فِيكَ، فَلاَ تُعَيِّرْهُ بِمَا تَعْلَمُ فِيهِ، فَإِنَّمَا وَبَالُ ذَلِكَ عَلَيْهِ.

4084. Dari Abu Jurai Jabir bin Sulaim, dia berkata: Aku melihat seseorang banyak dimintai pendapat oleh kawan-kawannya; perkataannya tentang sebuah permasalahan pasti dijadikan rujukan (fatwa). Aku pun bertanya, "Siapakah dia?" Mereka menjawab, "Rasulullah SAW." Aku berkata, "Keselamatan atasmu wahai

Rasulullah!" sebanyak dua kali, kemudian beliau berkata, "*Jangan kamu ucapkan 'alaika as-salam' (keselamatan atasmu) karena alaika as-salam adalah penghormatan dan salam untuk jenazah. Tapi katakanlah, 'As-salaamu 'alaika'.*"

Aku lalu bertanya, "Apakah Anda utusan Allah?" Beliau menjawab, "*Ya, aku adalah utusan Allah Dzat yang bisa menyembuhkan penyakit dan menyingkirkan malapetaka (bahaya) yang menimpamu jika kamu memintanya. Jika tanaman tidak bisa tumbuh (kemarau) dalam setahun lalu kamu meminta kepada-Nya untuk melenyapkannya, maka tanaman itu akan tumbuh untukmu. Jika kamu berada di suatu daerah yang luas dan kendaraanmu (unta atau keledai) hilang atau tersesat, lalu kamu meminta kepada-Nya untuk mengembalikannya, maka Dia akan mengembalikannya.*"

Berjanjilah (untuk memberi nasihat) kepadaku." Beliau berkata, "*Janganlah kamu mencaci seorang pun.*" Sejak saat itu, aku tidak pernah mencaci siapa pun, baik orang yang merdeka maupun hamba sahaya. Tidak pula aku berani mencaci dan menghina kambing atau unta.

Beliau bersabda, "*Janganlah kalian menghina sesuatu yang baik; berbicaralah dengan sesama saudara dan teman kalian dengan wajah yang menyenangkan dan berseri-seri, karena hal itu bagian dari kebaikan; tinggikanlah sarungmu sampai setengah betis kaki, atau sampai dua mata kaki, dan jangan mengulurkannya hingga menyentuh tanah, karena itu adalah bagian dari kesombongan dan Allah tidak mencintai orang-orang yang sombong dan congkak; jika ada seseorang yang memakimu dan mencelamu karena dia mengetahui cacat dan cela yang ada pada dirimu, maka jangan melakukan hal yang sama sekalipun kamu mengetahui cacat dan cela orang tersebut, karena hal itu akan memberatkannya (pada Hari Kiamat).* (***Shahih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلاَءَ، لَمْ يَنْظُرْ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ أَحَدَ جَانِبَيْ إِزَارِي يَسْتَرْخِي، إِنِّي لأَتَعَاهَدُ ذَلِكَ مِنْهُ؟ قَالَ: لَسْتَ مِمَّنْ يَفْعَلُهُ خُيَلاَءَ.

4085. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menjulurkan pakaiannya karena sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada Hari Kiamat.*" Abu Bakar berkata, "Salah satu ujung pakaianku ada yang menyentuh tanah; sesungguhnya aku telah berjanji untuk tidak melakukan itu?" Beliau bersabda, "*Kamu tidak termasuk orang yang melakukannya karena sombong.*" **(*Shahih*: Bukhari)**

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمْ اللهُ، وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. قُلْتُ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَدْ خَابُوا وَخَسِرُوا! فَأَعَادَهَا ثَلاَثًا، قُلْتُ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ خَابُوا وَخَسِرُوا! فَقَالَ: الْمُسْبِلُ، وَالْمَنَّانُ، وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ -أَوْ الْفَاجِرِ-

4087. Dari Abu Dzar, dia berkata: Dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ada tiga orang yang tidak akan diajak bicara dan tidak akan dilihat oleh Allah, tidak pula menyucikan dirinya sedangkan bagi mereka adalah adzab dan siksa yang pedih.*" Aku lalu bertanya, "Wahai Rasulullah SAW, siapakah mereka. Tentunya orang yang kehilangan harapan dan sungguh merugi." Aku mengulang pertanyaan tersebut hingga ketiga kalinya, "Wahai Rasulullah SAW, siapakah mereka? Tentunya orang yang kehilangan harapan dan sungguh merugi." Beliau pun menjawab, "Mereka adalah *Al Musbil* (orang yang menjulurkan pakaian hingga menyentuh tanah), *Al Mannan*

(orang yang banyak menyebut kebaikannya), dan orang yang melariskan dagangannya dengan sumpah palsu." (***Shahih:*** **Muslim)**

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ... بِهَذَا. قَالَ: الْمَنَّانُ: الَّذِي لاَ يُعْطِي شَيْئًا إِلاَّ مَنَّهُ.

4088. Dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda... sama dengan hadits tadi.

Abu Dzar berkata: *Al Mannan* adalah orang yang memberikan sesuatu lalu sering menyebut-nyebutnya didepan orang banyak. **(*Shahih*: Muslim)**, 1/71

29. Kesombongan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ الْكِبْرِيَاءُ رِدَائِي، وَالْعَظَمَةُ إِزَارِي، فَمَنْ نَازَعَنِي وَاحِدًا مِنْهُمَا قَذَفْتُهُ فِي النَّارِ.

4090. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Allah SWT berfirman (Qudsi), 'Kesombongan adalah selendang-Ku, Keagungan adalah sarung-Ku. Siapa yang mencabut salah satunya dari-Ku maka dia akan Aku lemparkan ke neraka."* **(*Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ كِبْرٍ، وَلاَ يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ خَرْدَلَةٍ مِنْ إِيمَانٍ.

4091. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya*

terdapat kesombongan, walaupun sebesar biji sawi, dan tidak akan masuk neraka orang yang dalam hatinya ada iman, walaupun sebesar biji sawi." (***Shahih*: Muslim**)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ ﷺ وَكَانَ رَجُلاً جَمِيلاً، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي رَجُلٌ حُبِّبَ إِلَيَّ الْجَمَالُ، وَأُعْطِيتُ مِنْهُ مَا تَرَى، حَتَّى مَا أُحِبُّ أَنْ يَفُوقَنِي أَحَدٌ -إِمَّا قَالَ: بِشِرَاكِ نَعْلِي، وَإِمَّا قَالَ: بِشِسْعِ نَعْلِي- أَفَمِنَ الْكِبْرِ ذَلِكَ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّ الْكِبْرَ مَنْ بَطِرَ الْحَقَّ وَغَمَطَ النَّاسَ.

4092. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang lelaki —tampan— menghadap Rasulullah dan bertanya, "Wahai Rasulullah SAW, aku menyukai keindahan dan aku diberikan rupa seperti yang Anda lihat, sampai-sampai aku tidak ingin ada orang yang melebihi aku —mungkin dia berkata: sandal atau tali sandal— apakah itu bagian dari kesombongan?" Beliau menjawab, "*Tidak*". *Kesombongan adalah orang yang menentang kebenaran dan memandang rendah orang lain.*" (***Shahih sanadnya:*** **Muslim**) dari Ibnu Mas'ud

30. Batas Tempat Sarung

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ اللَّجْلاَجِ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ عَنِ الإِزَارِ؟ فَقَالَ: عَلَى الْخَبِيرِ سَقَطْتَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِزْرَةُ الْمُسْلِمِ إِلَى نِصْفِ السَّاقِ، وَلاَ حَرَجَ أَوْ لاَ جُنَاحَ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَعْبَيْنِ، مَا كَانَ أَسْفَلَ مِنْ الْكَعْبَيْنِ فَهُوَ فِي النَّارِ، مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطَرًا لَمْ يَنْظُرْ اللهُ إِلَيْهِ.

4093. Dari Abdurrahman bin Al-Lajlaj, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Said Al Khudri tentang sarung? Rasulullah lalu berkata, "*Kamu telah bertanya kepada orang yang paling tahu.*" Beliau pun

bersabda, "*Sarungnya muslim laki-laki batasnya adalah setengah betis, maka tidak mengapa dan tidak dosa jika sarung berada antara betis dengan kedua mata kaki; adapun yang berada di bawah kedua mata kaki maka dia berada di neraka. Orang yang menjulurkan sarungnya hingga menyentuh tanah karena sombong, maka pada Hari Kiamat Allah tidak akan memandangnya.*" (***Shahih***), *Ash-Shahihah,* 2017

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الإِسْبَالُ فِي الإِزَارِ، وَالْقَمِيصِ، وَالْعِمَامَةِ، مَنْ جَرَّ مِنْهَا شَيْئًا خُيَلاَءَ، لَمْ يَنْظُرْ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

4094. Dari Abdullah bin Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Al Isbaal (menjulurkan pakaian hingga menyentuh tanah) itu pada sarung, baju, dan serban, maka orang yang menjulurkan salah satu dari ketiganya karena kesombonganya, maka pada Hari Kiamat Allah tidak akan melihatnya.*" (***Shahih***)

عَنْ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الإِزَارِ، فَهُوَ فِي الْقَمِيصِ.

4095. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Sabda Rasulullah tentang sarung juga berlaku pada baju.

عَنْ عِكْرِمَةَ، أَنَّهُ رَأَى ابْنَ عَبَّاسٍ يَأْتَزِرُ، فَيَضَعُ حَاشِيَةَ إِزَارِهِ مِنْ مُقَدَّمِهِ عَلَى ظَهْرِ قَدَمَيْهِ، وَيَرْفَعُ مِنْ مُؤَخَّرِهِ، قُلْتُ لِمَ تَأْتَزِرُ هَذِهِ الإِزْرَةَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَأْتَزِرُهَا.

4096. Dari Ikramah: Dia pernah melihat Ibnu Abbas memakai sarung, dia meletakkan ujung sarungnya mulai dari arah depan sampai ujung telapak kakinya dengan meninggikan bagian belakangnya. Aku pun bertanya, "Mengapa kamu memakai sarung seperti itu?" Dia berkata,

“Aku melihat Rasulullah SAW memakainya (dengan cara) seperti itu.” (***Shahih sanadnya***)

31. Pakaian Perempuan

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ لَعَنَ الْمُتَشَبِّهَاتِ مِنْ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ، وَالْمُتَشَبِّهِينَ مِنْ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ.

4097. Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW: Sesungguhnya beliau melaknat wanita yang menyerupai laki-laki dan melaknat laki-laki yang menyerupai wanita. (***Shahih:*** **Bukhari**) akan disebutkan pada pembahasan selanjutnya dengan tambahan pada matan yang lebih lengkap pada nomor 4930.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ.

4098. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki.” (***Shahih***)

عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: قِيلَ لِعَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: إِنَّ امْرَأَةً تَلْبَسُ النَّعْلَ! فَقَالَتْ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الرَّجُلَةَ مِنْ النِّسَاءِ.

4099. Dari Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata: seseorang bertanya kepada Aisyah, “Bagaimana dengan perempuan yang memakai sandal!” Dia menjawab, “Rasulullah SAW melaknat wanita yang menyerupai laki-laki.” (***Shahih***), *Hijab Al Mar'ah Al Muslimah,* 67/5

32. Firman Allah, *"Hendaklah Mereka Mengulurkan jilbabnya..."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 59)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ (يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلاَبِيبِهِنَّ) خَرَجَ نِسَاءُ الأَنْصَارِ كَأَنَّ عَلَى رُءُوسِهِنَّ الْغِرْبَانَ مِنْ الأَكْسِيَةِ.

4101. Dari Ummi Salamah, dia **berkata**: Ketika turun ayat, "*Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 59) perempuan Anshar keluar rumah seolah-olah di kepala mereka terdapat debu-debu kerudung (yang mereka pakai). **(*Shahih*)**, *Hijab Al Mar`ah Al Muslimah*, h. 38

33. Firman Allah, *"Dan Hendaklah Mereka Menutupkan Kain Kudung ke Dadanya."* (Qs. An-Nuur [24]: 31)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: يَرْحَمُ اللهُ نِسَاءَ الْمُهَاجِرَاتِ الأُوَلَ، لَمَّا أَنْزَلَ اللهُ (وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ) شَقَقْنَ أَكْنَفَ -وَفِي لَفْظٍ: أَكْثَفَ- مُرُوطِهِنَّ، فَاخْتَمَرْنَ بِهَا.

4102. Dari Aisyah, dia berkata: Allah merahmati perempuan Muhajirin yang pertama. Ketika turun ayat, "*Dan hendaklah mereka menutupkan kudung ke dadanya.*" (Qs. An-Nuur [24]: 31) mereka merobek atau memotong pakaian (luarnya) dan menutupi wajahnya dengan potongan itu. **(*Shahih*)**, *Al Hijab,* 35

34. Perhiasan yang Boleh Diperlihatkan Wanita

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَقَالَ: يَا أَسْمَاءُ! إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتْ الْمَحِيضَ، لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا، إِلاَّ هَذَا وَهَذَا. -وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ-.

4104. Dari Aisyah, dia berkata: Asma` binti Abu Bakar menghadap Rasulullah SAW dengan memakai pakaian yang tipis, maka Rasulullah SAW berpaling darinya dan berkata, "*Wahai Asma`, Jika wanita telah mengalami haid (baligh) maka dia tidak boleh memperlihatkan auratnya kecuali ini dan ini* —beliau memberi isyarat pada wajah dan kedua telapak tangan.— ." **(*Shahih*)**, *Al Hijab*, 24

35. Seorang Budak yang Memandang Rambut Puannya

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ اسْتَأْذَنَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي الْحِجَامَةِ، فَأَمَرَ أَبَا طَيْبَةَ أَنْ يَحْجُمَهَا، قَالَ: حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ أَخَاهَا مِنْ الرَّضَاعَةِ، أَوْ غُلاَمًا لَمْ يَحْتَلِمْ.

4105. Dari Jabir, dia berkata: Ummu Salamah meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk dibekam, lalu beliau menyuruh Abu Thaibah untuk membekamnya.

Perawi berkata: Aku mengira Jabir berkata, "Dia adalah saudara persusuannya atau anak yang belum baligh." **(*Shahih*)**

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَتَى فَاطِمَةَ بِعَبْدٍ كَانَ قَدْ وَهَبَهُ لَهَا، قَالَ: وَعَلَى فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ثَوْبٌ، إِذَا قَنَّعَتْ بِهِ رَأْسَهَا لَمْ يَبْلُغْ رِجْلَيْهَا، وَإِذَا غَطَّتْ بِهِ رِجْلَيْهَا لَمْ يَبْلُغْ رَأْسَهَا، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيُّ ﷺ مَا تَلْقَى، قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكِ بَأْسٌ إِنَّمَا هُوَ أَبُوكِ وَغُلاَمُكِ.

4106. Dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW menemui Fatimah dengan membawa seorang budak yang akan diberikan kepadanya. Saat itu Fatimah memakai baju yang jika menutupi kepalanya maka kakinya terbuka (kelihatan) dan jika kakinya ditutupi maka kepalanya terbuka. Ketika Rasulullah SAW mengetahui hal itu, beliau berkata, "*Itu tidak masalah bagimu, karena ini hanyalah Ayah dan budakmu.*" (***Shahih***) *Al Irwa`*, 1799

36. Firman Allah, *"Yang Tidak Memiliki Keinginan (kepada Wanita)."* (Qs. An-Nuur [24]: 31)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ مُخَنَّثٌ، فَكَانُوا يَعُدُّونَهُ مِنْ غَيْرِ أُولِي الإِرْبَةِ، فَدَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ يَوْمًا، وَهُوَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ، وَهُوَ يَنْعَتُ امْرَأَةً، فَقَالَ: إِنَّهَا إِذَا أَقْبَلَتْ أَقْبَلَتْ بِأَرْبَعٍ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ أَدْبَرَتْ بِثَمَانٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلاَ أَرَى هَذَا يَعْلَمُ مَا هَاهُنَا؟ لاَ يَدْخُلَنَّ عَلَيْكُنَّ هَذَا. فَحَجَبُوهُ.

4107. Dari Aisyah, dia berkata: Seorang laki-laki yang berperilaku wanita (baca: banci) datang kepada Rasulullah SAW. Orang-orang menganggapnya sebagai orang tidak punya keinginan kepada wanita (*Ghairu Ulil Irbah*). Pada suatu ketika Rasulullah SAW datang kepada kami dan saat itu dia (si banci) sedang bersama beberapa istri Nabi. Dia (banci) menyebutkan sifat seorang perempuan, "Jika wanita

mengadap maka dia akan menghadap dengan empat (sisi dari lipatan) dan jika berpaling maka dia berpaling dengan delapan (sisi dari lipatan)."[1] Beliau lalu berkata, "*Ingatlah, aku melihat dia* (si banci) *tahu yang ada di dalam (diri wanita). Jadi, janganlah kalian mempersilakan dia masuk (ke rumah tanpa kalian berhijab).*" Mereka pun kemudian memakai hijab. (***Shahih: Muslim***) *Al Irwa`*, 1797

عَنْ عَائِشَةَ ... بِهَذَا الْحَدِيثِ، زَادَ: وَأَخْرَجَهُ فَكَانَ بِالْبَيْدَاءِ يَدْخُلُ كُلَّ جُمْعَةٍ يَسْتَطْعِمُ.

4109. Dari Aisyah... sama dengan hadits tadi, dengan tambahan, "Beliau mengusirnya (si banci) ke luar pada pasir, dan setiap hari Jumat dia datang meminta makanan. (***Shahih***), sumber sama

عَنْ الأَوْزَاعِيِّ ...فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ. فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ إِذَنْ يَمُوتُ مِنْ الْجُوعِ! فَأَذِنَ لَهُ أَنْ يَدْخُلَ فِي كُلِّ جُمْعَةٍ مَرَّتَيْنِ، فَيَسْأَلُ ثُمَّ يَرْجِعُ.

4110. Dari Al Auza'i... sama dengan kisah ini, lalu ada yang berkata, "Wahai Rasulullah SAW, Kalau dia mati karena kelaparan bagaimana?" Rasulullah SAW akhirnya mengizinkannya untuk masuk (ke dalam rumah) pada setiap Jum'at sebanyak dua kali. Dia meminta makanan kemudian pulang kembali." (***Shahih***), sumber yang sama

[1] Ini hanya terjadi pada wanita yang gemuk. Artinya, wanita yang gemuk jika dilihat dari arah perut maka akan terlihat dua lipatan —setiap lipatan ada dua sisi— yang ada di perutnya, sementara jika dilihat dari arah punggung maka akan terlihat empat lipatan yang memilki delapan sisi. Ed.

37. Firman Allah, *"Katakanlah kepada Wanita yang beriman, 'Hendaklah Mereka Menahan Pandangannyan'."* (Qs. An-Nuur [24]: 31)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، (وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ ...) الآيَةَ فَنُسِخَ، وَاسْتَثْنَى مِنْ ذَلِكَ (وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ اللاَتِي لاَ يَرْجُونَ نِكَاحًا...) الآيَةَ.

4111. Dari Ibnu Abbas: Ayat, "*Katakanlah kepada wanita yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangannya...'.*" (Qs. An-Nuur [24]: 31) telah dinasakh, namun ada juga yang dikecualikan, "*Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung), yang tiada ingin kawin (lagi)...*" (Qs. An-Nuur [24]: 60) **(*Hasan* sanadnya)**

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا زَوَّجَ أَحَدُكُمْ عَبْدَهُ أَمَتَهُ، فَلاَ يَنْظُرْ إِلَى عَوْرَتِهَا.

4113. Dari Amru bin Al Ash, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian menikahkan budak laki-lakinya dengan budak perempuanya, maka ia tidak boleh melihat auratnya (budak perempuan).*" **(*Hasan*)** hadits ini adalah ringkasan dari hadits setelah ini.

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا زَوَّجَ أَحَدُكُمْ خَادِمَهُ عَبْدَهُ أَوْ أَجِيرَهُ، فَلاَ يَنْظُرْ إِلَى مَا دُونَ السُّرَّةِ وَفَوْقَ الرُّكْبَةِ.

4114. Dari Amru bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kalian menikahkan budaknya atau*

pelayannya (yang digaji), maka ia tidak boleh melihat auratnya (antara daerah bawah perut dan dua lutut)." **(Hasan)** telah disebutkan pada nomor 496.

40. Ukuran Memanjangkan Pakaian

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ حِينَ ذَكَرَ الإِزَارَ، فَالْمَرْأَةُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: تُرْخِي شِبْرًا، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: إِذًا يَنْكَشِفُ عَنْهَا! قَالَ: فَذِرَاعًا، لاَ تَزِيدُ عَلَيْهِ.

4117. Dari Ummu Salamah —istri Rasulullah SAW— ia berkata: Ketika Rasulullah SAW menerangkan tentang sarung, aku bertanya, "Ya Rasulullah SAW, bagaimana dengan sarung untuk perempuan?" Beliau bersabda, "*Turunkan seukuran satu jengkal*" aku berkata, "Bagaimana jika masih terbuka (terlihat auratnya)?" Beliau bersabda, "*Turunkan lagi satu hasta dan jangan lebih dari itu.*" **(*Shahih*)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لأُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ فِي الذَّيْلِ شِبْرًا، ثُمَّ اسْتَزَدْنَهُ، فَزَادَهُنَّ شِبْرًا، فَكُنَّ يُرْسِلْنَ إِلَيْنَا فَنَذْرَعُ لَهُنَّ ذِرَاعًا.

4119. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW memperbolehkan *Ummahaat Al Mukminin* (para istrinya) untuk memperpanjang pakaiannya seukuran satu jengkal mereka lalu meminta lebih, maka Rasulullah SAW melebihkan hingga seukuran satu lengan. Mereka pun memanjangkan pakaian mereka sampai satu lengan. **(*Shahih*)**

41. Kulit Binatang

عَنْ مَيْمُونَةَ، قَالَتْ: أُهْدِيَ لِمَوْلاَةٍ لَنَا شَاةٌ مِنْ الصَّدَقَةِ، فَمَاتَتْ، فَمَرَّ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: أَلاَ دَبَغْتُمْ إِهَابَهَا وَاسْتَنْفَعْتُمْ بِهِ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهَا مَيْتَةٌ؟ قَالَ: إِنَّمَا حُرِّمَ أَكْلُهَا.

4120. Dari Maimunah, dia berkata: Budak kami diberi hadiah sedekah berupa seekor kambing, tetapi kambing itu lalu mati pada saat itu, Rasulullah SAW lewat, kemudian beliau berkata, "*Mengapa Kalian tidak menyamak kulitnya, agar kalian dapat memanfaatkannya?*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah SAW, kambing ini telah mati?" Beliau pun bersabda, "*Yang diharamkan (dari bangkai kambing) hanya memakannya.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**, *Ghayah Al Maram*, 25

عَنْ الزُّهْرِيِّ... بِهَذَا الْحَدِيثِ، لَمْ يَذْكُرْ مَيْمُونَةَ، قَالَ: فَقَالَ: أَلاَ انْتَفَعْتُمْ بِإِهَابِهَا.... ثُمَّ ذَكَرَ مَعْنَاهُ، لَمْ يَذْكُرْ الدِّبَاغَ.

4121. Dari Az-Zuhri... sama dengan hadits tadi, tapi tidak menyebutkan nama Maimunah, dia berkata: (Rasulullah berkata) "*Mengapa kalian tidak memanfaatkan kulitnya.*" Dia kemudian menyebutkan makna hadits namun tidak menyebutkan kata "menyamak". **(*Shahih:* Muslim)**, 1/190

عَنْ مَعْمَرٍ، وَكَانَ الزُّهْرِيُّ يُنْكِرُ الدِّبَاغَ، وَيَقُولُ: يُسْتَمْتَعُ بِهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ.

4122. Dari Ma'mar, dia berkata: Az-Zuhri mengingkari adanya penyamakan, dia berkata, "*Bisa dimanfaatkan dalam setiap keadaan* (disamak maupun tidak)." (***Shahih Maqthu'***)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا دُبِغَ الْإِهَابُ، فَقَدْ طَهُرَ.

4123. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kulit telah disamak maka ia menjadi suci.*" (***Shahih*: Muslim**)

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبَّقِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ -فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ- أَتَى عَلَى بَيْتٍ، فَإِذَا قِرْبَةٌ مُعَلَّقَةٌ، فَسَأَلَ الْمَاءَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهَا مَيْتَةٌ! فَقَالَ: دِبَاغُهَا طُهُورُهَا.

4125. Dari Salamah bin Al Muhabbaq, dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW -pada perang Tabuk- mendatangi sebuah rumah, tiba-tiba beliau melihat tempat air —dari kulit— tergantung, lalu Rasulullah SAW minta diambilkan air (dengan tempat air tersebut). Orang-orang lalu berkata, "Wahai Rasulullah SAW, kulit itu berasal dari binatang yang telah mati (bangkai)." Beliau kemudian berkata, "*Penyamakannya adalah penyuciannya.*" (***Shahih***)

عَنْ الْعَالِيَةِ بِنْتِ سُبَيْعٍ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ لِي غَنَمٌ بِأُحُدٍ، فَوَقَعَ فِيهَا الْمَوْتُ، فَدَخَلْتُ عَلَى مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهَا، فَقَالَتْ لِي مَيْمُونَةُ، لَوَ أَخَذْتِ جُلُودَهَا فَانْتَفَعْتِ بِهَا، فَقَالَتْ: أَوَ يَحِلُّ ذَلِكَ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، مَرَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ رِجَالٌ مِنْ قُرَيْشٍ، يَجُرُّونَ شَاةً لَهُمْ مِثْلَ

الْحِمَارِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا، قَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ!
فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُطَهِّرُهَا الْمَاءُ وَالْقَرَظُ.

4126. Dari Al Aliyah binti Subai', dia berkata: Aku mempunyai seekor kambing di Gunung Uhud, namun tiba-tiba kambing itu mati. Aku pun datang kepada Maimunah —istri Rasulullah SAW— untuk menceritakan hal itu. Dia lalu berkata, "Mengapa kamu tidak mengambil kulitnya, agar kamu dapat memanfaatkannya?" Aku bertanya, "Apakah itu boleh?" Dia menjawab, "Boleh." Suatu ketika beberapa lelaki Quraisy lewat di depan Rasulullah SAW dengan membawa kambingnya (yang telah mati) yang seperti seekor *Himar* (Keledai) Rasulullah SAW lalu berkata kepada mereka, "*Mengapa kamu tidak memanfaatkan kulitnya?*" Mereka berkata, "Kambing ini sudah mati." Rasulullah SAW pun bersabda, "*Air dan Al Qarazh (daun pohon yang biasa digunakan menyamak) bisa menyucikannya.*" **(*Shahih*)**

42. Riwayat yang Menyatakan Tidak Diperbolehkannya Memanfaatkan Kulit Bangkai Binatang

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ، قَالَ: قُرِئَ عَلَيْنَا كِتَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِأَرْضِ جُهَيْنَةَ، وَأَنَا غُلاَمٌ شَابٌّ، أَنْ لاَ تَسْتَمْتِعُوا مِنَ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ، وَلاَ عَصَبٍ.

4127. Dari Abdullah bin Ukaim, dia berkata: Pada waktu kami berada di Juhainah, hadits Rasulullah SAW dibacakan kepada kami, dan saat itu aku masih bocah, "*Tidak diperkenankan kepada kalian untuk memanfaatkan kulit dan tanduknya (tulangnya).*" **(*Shahih*)**

عَنْ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، أَنَّهُ انْطَلَقَ هُوَ وَنَاسٌ مَعَهُ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ - رَجُلٌ مِنْ جُهَيْنَةَ- فَدَخَلُوا، وَقَعَدْتُ عَلَى الْبَابِ فَخَرَجُوا إِلَيَّ، فَأَخْبَرُونِي:

أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُكَيْمٍ أَخْبَرَهُمْ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَتَبَ إِلَى جُهَيْنَةَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِشَهْرٍ، أَنْ: لاَ تَنْتَفِعُوا مِنْ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ وَلاَ عَصَبٍ. قَالَ أَبُو دَاوُد: قَالَ النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ: يُسَمَّى إِهَابًا مَا لَمْ يُدْبَغْ، فَإِذَا دُبِغَ لاَ يُقَالُ لَهُ: إِهَابٌ، إِنَّمَا يُسَمَّى: شَنًّا وَقِرْبَةً.

4128. Dari Al Hakam bin Utaibah, dia berkata: Aku dan beberapa orang menghadap Abdullah bin Ukaim –seorang lelaki dari Juhainah- mereka pun masuk rumahnya, sedangkan aku duduk dekat pintu. Mereka kemudian keluar menemuiku dan berkata, "Abdullah bin Ukaim mengatakan kepada mereka (kawan-kawan Al Hakam) bahwa Rasulullah SAW telah menulis sepucuk surat kepada Juhainah, satu bulan sebelum meninggalnya; *Janganlah kalian memanfaatkan kulit binatang (yang telah mati) dan tanduknya (tulangnya).*"

Abu Daud berkata: An-Nadhru bin Syumail berkata, "*Ihab* itu maksudnya adalah kulit yang belum disucikan atau disamak. Jika sudah disucikan maka namanya bukan *Ihab* lagi, tetapi *Syannan* atau *Qirbah*. **(*Shahih*)** lihat hadits sebelumnya.

43. Kulit Harimau dan Binatang Buas

عَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَرْكَبُوا الْخَزَّ وَلاَ النِّمَارَ. قَالَ: وَكَانَ مُعَاوِيَةُ لاَ يُتَّهَمُ فِي الْحَدِيثِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

4129. Dari Muawiyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian mengendarai dengan pelana dari sutra dan kulit harimau.*"

Dia berkata: Mu'awiyah bukan termasuk orang yang dituduh membuat-buat hadits dari Rasulullah SAW (memalsukan hadits). **(*Shahih*: Ibnu Majah)**, 3656

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لاَ تَصْحَبُ الْمَلاَئِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا جِلْدُ نَمِرٍ.

4130. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Malaikat tidak akan menemani (melindungi) seseorang yang mempunyai kulit harimau.*" **(*Hasan*)** *Al Misykah*, 3924, tahqiq kedua

عَنْ خَالِدٍ، قَالَ: وَفَدَ الْمِقْدَامُ بْنُ مَعْدِي كَرِبَ، وَعَمْرُو بْنُ الأَسْوَدِ، وَرَجُلٌ مِنْ بَنِي أَسَدٍ -مِنْ أَهْلِ قِنَّسْرِينَ- إِلَى مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ لِلْمِقْدَامِ: أَعَلِمْتَ أَنَّ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ تُوُفِّيَ؟ فَرَجَّعَ الْمِقْدَامُ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَتَرَاهَا مُصِيبَةً؟ قَالَ لَهُ: وَلِمَ لاَ أَرَاهَا مُصِيبَةً؟ وَقَدْ وَضَعَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي حِجْرِهِ، فَقَالَ: هَذَا مِنِّي، وَحُسَيْنٌ مِنْ عَلِيٍّ.

فَقَالَ الأَسَدِيُّ: جَمْرَةٌ أَطْفَأَهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: فَقَالَ الْمِقْدَامُ: أَمَّا أَنَا، فَلاَ أَبْرَحُ الْيَوْمَ حَتَّى أُغَيِّظَكَ وَأُسْمِعَكَ مَا تَكْرَهُ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُعَاوِيَةُ! إِنْ أَنَا صَدَقْتُ فَصَدِّقْنِي، وَإِنْ أَنَا كَذَبْتُ فَكَذِّبْنِي، قَالَ: أَفْعَلُ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ بِاللهِ هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ بِاللهِ هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْشُدُكَ بِاللهِ، هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ لُبْسِ جُلُودِ السِّبَاعِ، وَالرُّكُوبِ عَلَيْهَا، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَوَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُ هَذَا كُلَّهُ فِي بَيْتِكَ يَا مُعَاوِيَةُ! فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: قَدْ عَلِمْتُ أَنِّي لَنْ أَنْجُوَ مِنْكَ يَا مِقْدَامُ! قَالَ خَالِدٌ: فَأَمَرَ لَهُ مُعَاوِيَةُ بِمَا لَمْ يَأْمُرْ لِصَاحِبَيْهِ، وَفَرَضَ لابْنِهِ فِي الْمِائَتَيْنِ، فَفَرَّقَهَا الْمِقْدَامُ فِي أَصْحَابِهِ، قَالَ: وَلَمْ يُعْطِ الأَسَدِيُّ أَحَدًا شَيْئًا مِمَّا أَخَذَ،

فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاوِيَةُ، فَقَالَ: أَمَّا الْمِقْدَامُ فَرَجُلٌ كَرِيمٌ بَسَطَ يَدَهُ، وَأَمَّا الأَسَدِيُّ فَرَجُلٌ حَسَنُ الإِمْسَاكِ لِشَيْئِهِ.

4131. Dari Khalid, dia berkata: Utusan kaum Qinnasrin —yang terdiri dari Al Miqdam bin Ma'di Karib, Amru bin Al Aswad, dan seorang lelaki dari Bani Asad— datang kepada Mu'awiyah bin Abu Sufyan, lalu Mu'awiyah berkata kepada Al Miqdam, "Tidakkah kamu tahu bahwa Al Hasan bin Ali telah meninggal dunia?" Al Miqdam lalu mengucapkan kalimat *istirja'*.[2] Lelaki dari Bani Asad itu kemudian berkata kepada Muawiyah, "Apakah kamu menganggapnya sebagai musibah?" Dia berkata, "Mengapa aku tidak menganggapnya sebagai Musibah? Dia adalah orang yang pernah berada dalam pangkuan Rasulullah SAW, dan beliau bersabda, "*Ini (Hasan bin Ali bin Abi Thalib) adalah dariku dan Husain dari Ali.*"

Al Asadi berkata lagi, "Bara api (maksudnya Hasan) telah dipadamkan Allah SWT (kalimat untuk menyenangkan Muawiyah. Ed)." Al Miqdam kemudian berkata, "Adapun aku pada hari ini tidak bisa bergembira atau senang kecuali aku dapat membuatmu bersedih dan memperdengarkan kepadamu sesuatu yang membuatmu tidak suka atau berat hati. Wahai Muawiyah, jika perkataan ku memang benar maka katakanlah itu benar, namun jika aku berbohong (tidak benar) maka katakanlah bahwa itu adalah bohong." Mu'awiyah pun berkata, "Katakan saja!"

Al Miqdam berkata, "Aku bersumpah demi Allah, tidakkah kamu tahu bahwa Rasulullah SAW melarang memakai emas (oleh kaum lelaki)?" Muawiyah menjawab, "Betul." Al Miqdam berkata, "Aku bersumpah demi Allah, tidakkah kamu tahu bahwa Rasulullah SAW melarang memakai sutra?" Muawiyah menjawab, "Betul." Al Miqdam berkata lagi, "Aku bersumpah demi Allah, tidakkah kamu tahu bahwa Rasulullah SAW melarang penggunaan kulit binatang buas dan mengendarainya?" Muawiyah menjawab, "Betul." Al

[2] Inna lillahi wa inna ilaihi raaji'uun. Ed.

Miqdam berkata, "Wahai Muawiyah, demi Allah, aku telah melihat semua itu terdapat dalam rumahmu!" Mu'awiyah pun berkata, "Wahai Al Miqdam, aku tahu bahwa aku tidak akan bisa selamat dari perkataanmu itu!"

Khalid berkata, "Mu'awiyah memerintahkan suatu perintah yang belum pernah diperintahkan kepada kedua sahabatnya (Amru bin Al Aswad dan Al Asadi), dia memberikan hadiah dua ratus (dinar) kepada putranya (Al Miqdam). Al Miqdam lalu membagikannya kepada kawan-kawannya, namun dia tidak memberikannya kepada Al Asadi. Hal ini kemudian dilaporkan kepada Muawiyah, Muawiyah pun berkata, "Al Miqdam adalah orang yang mulia dan dermawan, sedangkan Al Asadi adalah orang yang pandai menyimpan hartanya." **(*Shahih*)**

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ الْهَزَلِيِّ -وَالِدِ أَبِي الْمَلِيْحِ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ.

4132. Dari Usamah bin Umar Al Hazali —orang tua Abu Al Malih— dia berkata, "Rasulullah melarang penggunaan kulit binatang buas." **(*Shahih*)**

44. Memakai Sandal

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَقَالَ: أَكْثِرُوا مِنْ النِّعَالِ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لاَ يَزَالُ رَاكِبًا مَا انْتَعَلَ.

4133. Dari Jabir, dia berkata: Kami dan Rasulullah SAW sedang berada dalam suatu perjalanan, beliau lalu berkata, "*Sering-seringlah pakai sandal, karena orang yang senantiasa pakai sandal bagaikan*

orang yang berada di atas kendaraannya." (***Shahih:*** **Muslim),** *Ash-Shahihah,* 345

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَعْلَ النَّبِيِّ ﷺ كَانَ لَهَا قِبَالاَنِ.

4134. Dari Anas: Sesungguhnya sandal Rasulullah SAW mempunyai dua tali. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَنْتَعِلَ الرَّجُلُ قَائِمًا.

4135. Dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW melarang memakai sandal sambil berdiri." **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَمْشِي أَحَدُكُمْ فِي النَّعْلِ الْوَاحِدَةِ لِيَنْتَعِلْهُمَا جَمِيعًا، أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا جَمِيعًا.

4136. Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian berjalan dengan mengenakan satu sandal. Sebaiknya dia memakai kedua-duanya, atau melepaskan keduanya.*" **(*Shahih*: Ibnu Majah [3617] dan *Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا انْقَطَعَ شِسْعُ أَحَدِكُمْ، فَلاَ يَمْشِ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ، حَتَّى يُصْلِحَ شِسْعَهُ، وَلاَ يَمْشِ فِي خُفٍّ وَاحِدٍ، وَلاَ يَأْكُلْ بِشِمَالِهِ.

4137. Dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika tali sandal seorang dari kalian terputus, maka jangan berjalan dengan satu sandal saja, hingga dia memperbaiki talinya. Jangan pula kalian*

berjalan dengan satu sepatu (khuf) saja, dan jangan pula makan dengan tangan kiri." (***Shahih***: **Muslim**), 6/154

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ، وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، وَلْتَكُنْ الْيَمِينُ أَوَّلَهُمَا يَنْتَعِلُ، وَآخِرَهُمَا يَنْزِعُ.

4139. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian memakai sandal maka mulailah dengan yang kanan, namun jika melepasnya maka mulailah dengan yang kiri. Hendaknya yang kanan yang memulai memakai dan yang terakhir melepas.*" (***Shahih***: **Muslim**) juga diriwayatkan oleh Bukhari dengan maknanya

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُحِبُّ التَّيَمُّنَ مَا اسْتَطَاعَ فِي شَأْنِهِ كُلِّهِ، فِي طُهُورِهِ، وَتَرَجُّلِهِ، وَنَعْلِهِ. وَفِي لَفْظٍ: وَسِوَاكِهِ.

4140. Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW senang memulai segala sesuatu dari yang kanan dalam segalanya semampu mungkin; baik dalam masalah *thaharah* (bersuci), menyisir rambut, maupun memakai sandal." Dalam sebuah redaksi: "dan dalam bersiwak." (***Shahih:*** **Bukhari**), sama

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا لَبِسْتُمْ، وَإِذَا تَوَضَّأْتُمْ، فَابْدَءُوا بِأَيَامِنِكُمْ.

4141. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kalian memakai (sesuatu) dan berwudhu maka mulailah dari yang sebelah kanan.*" (***Shahih***)

45. Tempat Tidur (Ranjang)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْفُرُشَ، فَقَالَ: فِرَاشٌ لِلرَّجُلِ، وَفِرَاشٌ لِلْمَرْأَةِ، وَفِرَاشٌ لِلضَّيْفِ، وَالرَّابِعُ لِلشَّيْطَانِ.

4142. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bercerita tentang ranjang, *"Satu ranjang cukup untuk suami, satu ranjang cukup untuk istri, dan satu ranjang cukup untuk tamu. Adapun yang keempat adalah untuk syetan*[3]*."* **(*Shahih:* Muslim)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي بَيْتِهِ، فَرَأَيْتُهُ مُتَّكِئًا عَلَى وِسَادَةٍ. وَفِي زِيَادَةٍ: عَلَى يَسَارِهِ.

4143. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata: Aku menghadap Rasulullah SAW di rumahnya, ternyata saat itu beliau sedang bersandar dengan batal.

Dalam satu riwayat ada tambahan, "Pada bagian kirinya." **(*Shahih*)**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى رُفْقَةً مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ رِحَالُهُمُ الأَدَمُ، فَقَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى أَشْبَهِ رُفْقَةٍ كَانُوا بِأَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَؤُلاَءِ.

4144. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Aku melihat sekelompok orang Yaman duduk di atas tikar dari kulit yang telah disamak. Siapa yang ingin seperti para sahabat rasul, maka lihatlah mereka itu." **(*Shahih sanadnya*)**

---

[3] Hadits tersebut dimaksudkan agar kita tidak berlebihan dalam membeli ranjang, yang akhirnya tidak terpakai, dan yang tidak terpakai ini akan ditempati syetan.Ed.

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ أَتَّخَذْتُمْ أَنْمَاطًا؟ قُلْتُ: وَأَنَّى لَنَا الأَنْمَاطُ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّهَا سَتَكُونُ لَكُمْ أَنْمَاطٌ.

4145. Dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bertanya kepadaku, "*Apakah kalian mengambil permadani*?" Aku menjawab, "Bagaimana mungkin kami mempunyai permadani?" Beliau bersabda, "*Permadani bisa dijadikan tempat tidur yang bagus untuk kalian.*" **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ وِسَادَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ الَّتِي يَنَامُ عَلَيْهَا بِاللَّيْلِ، مِنْ أَدَمٍ، حَشْوُهَا لِيفٌ.

4146. Dari Aisyah, dia berkata: Bantal Rasulullah SAW yang dipakai untuk tidur malam di buat dari kulit yang telah disamak, yang isinya dari sabut." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَتْ ضِجْعَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ أَدَمٍ، حَشْوُهَا لِيفٌ.

4147. Dari Aisyah, dia berkata: Tempat berbaringnya Rasulullah SAW terbuat dari kulit yang telah disamak, yang isinya dari sabut." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِرَاشُهَا حِيَالَ مَسْجِدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

4148. Dari Ummu Salamah: Ranjang Ummu Salamah berada dihadapan masjid Rasulullah (Masjid Nabawi). **(*Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، أَتَى فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَوَجَدَ عَلَى بَابِهَا سِتْرًا فَلَمْ يَدْخُلْ -قَالَ: وَقَلَّمَا كَانَ يَدْخُلُ إِلاَّ بَدَأَ بِهَا- فَجَاءَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَرَآهَا مُهْتَمَّةً، فَقَالَ: مَا لَكِ؟ قَالَتْ: جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيَّ فَلَمْ يَدْخُلْ، فَأَتَاهُ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ فَاطِمَةَ اشْتَدَّ عَلَيْهَا، أَنَّكَ جِئْتَهَا، فَلَمْ تَدْخُلْ عَلَيْهَا. قَالَ: وَمَا أَنَا وَالدُّنْيَا، وَمَا أَنَا وَالرَّقْمَ، فَذَهَبَ إِلَى فَاطِمَةَ فَأَخْبَرَهَا بِقَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَتْ: قُلْ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ مَا يَأْمُرُنِي بِهِ؟ قَالَ: قُلْ لَهَا: فَلْتُرْسِلْ بِهِ إِلَى بَنِي فُلاَنٍ.

4149. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah SAW datang kepada Fatimah, lalu beliau SAW menemukan tirai yang dibordir di depan pintunya, maka Rasulullah SAW tidak mau masuk.

—Perawi berkata: Setiap kali beliau mau masuk, pasti memulainya dari Fatimah—. Lalu Ali datang dan melihat wajah Fatimah bersedih, maka Ali bertanya, "Ada apa denganmu?" Dia menjawab, "Rasulullah SAW tadi datang kepadaku tetapi beliau tidak mau masuk." Ali lalu pergi menemui Rasululah dan bertanya, "Wahai Rasulullah SAW, Fatimah merasa kecewa karena engkau tidak bersedia masuk." Beliau bersabda, "*Apalah artinya dunia bagiku dan apalah artinya tirai yang dibordir itu bagiku*?" Ali kemudian kembali kepada Fatimah dan memberitahukan perkataan Rasulullah SAW tadi, Fatimah pun berkata, "Tanyakan kepada Rasulullah SAW, apa yang diperintahkan beliau terhadap (tirai itu)." Beliau lalu bersabda, "*Katakan kepada Fatimah, berikan saja tirai itu kepada Bani fulan.*" (***Shahih:*** **Bukhari**), 2613

عَنِ ابْنِ عُمَرَ... بِهَذَا الْحَدِيثِ، قَالَ: وَكَانَ سِتْرًا مَوْشِيًّا.

4150. Dari Ibnu Umar... sama dengan hadits tadi, dia berkata, "Tirai yang dibordir." (***Shahih*: Bukhari**), lihat hadits sebelumnya

47. Gambar Salib pada Pakaian

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ لاَ يَتْرُكُ فِي بَيْتِهِ شَيْئًا فِيهِ تَصْلِيبٌ إِلاَّ قَضَبَهُ.

4151. Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan bentuk salib kecuali beliau akan memotongnya. (***Shahih: Bukhari***), *Ghayah Al Maram,* 1452

48. Tentang Gambar dan Bentuk

عَنْ أَبِي طَلْحَةَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلاَ تِمْثَالٌ. وَقَالَ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ نَسْأَلْهَا عَنْ ذَلِكَ، فَانْطَلَقْنَا، فَقُلْنَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! إِنَّ أَبَا طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، بِكَذَا وَكَذَا، فَهَلْ سَمِعْتِ النَّبِيَّ ﷺ يَذْكُرُ ذَلِكَ؟ قَالَتْ: لاَ، وَلَكِنْ سَأُحَدِّثُكُمْ بِمَا رَأَيْتُهُ فَعَلَ، خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي بَعْضِ مَغَازِيهِ، وَكُنْتُ أَتَحَيَّنُ قُفُولَهُ، فَأَخَذْتُ نَمَطًا كَانَ لَنَا، فَسَتَرْتُهُ عَلَى الْعَرْضِ، فَلَمَّا جَاءَ اسْتَقْبَلْتُهُ، فَقُلْتُ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَعَزَّكَ وَأَكْرَمَكَ، فَنَظَرَ إِلَى الْبَيْتِ، فَرَأَى النَّمَطَ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ شَيْئًا، وَرَأَيْتُ الْكَرَاهِيَةَ فِي وَجْهِهِ، فَأَتَى النَّمَطَ حَتَّى هَتَكَهُ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ لَمْ يَأْمُرْنَا فِيمَا رَزَقَنَا أَنْ نَكْسُوَ الْحِجَارَةَ، وَاللَّبِنَ.

قَالَتْ: فَقَطَعْتُهُ وَجَعَلْتُهُ وِسَادَتَيْنِ، وَحَشَوْتُهُمَا لِيفًا، فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَيَّ.

4153. Dari Abu Thalhah Al Anshari, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya malaikat tidak akan masuk ke rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan patung.*"

Seorang berkata: Mari kita menghadap Ummu Al Mukminin Aisyah dan menanyakan tentang hal itu. Kami pun pergi dan bertanya, "Wahai Ummu Al Mikminin, Abu Thalhah memberitahu kami bahwa Rasulullah SAW bersabda begini begitu, apakah kamu pernah mendengar Rasulullah SAW mengatakan itu?" Dia berkata, "Tidak, tetapi aku akan memberitahukan kalian tentang perbuatan Rasulullah: Pada suatu ketika, Rasulullah SAW keluar dalam salah satu peperangannya. Aku terkadang membawa kunci rumahnya, maka aku mengambil permadani yang bergambar dan kujadikan tirai, lalu di letakan di kayu atap rumah. Ketika beliau datang aku menyambutnya dan mengucapkan salam, "Keselamatan atasmu, ya Rasulullah , segala puji bagi Allah yang telah memuliakan dan mengagungkanmu." Ketika Rasulullah SAW mengamati kondisi rumah dan melihat permadani yang bergambar tersebut, beliau tidak menjawab salam ku dan terlihat kebencian di raut wajah beliau. Beliau mendatangi permadani tersebut dan mengambilnya, kemudian bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak memerintahkan kita dengan apa yang telah Dia berikan kepada kita (rezeki) untuk memberi pakaian pada batu dan bata.*"

Aku pun memotongnya dan menjadikannya dua bantal yang isinya dari sabut, dan Rasulullah SAW membolehkannya. **(*Shahih:* Muslim)** *Adab Az-Zafaf,* 109-112

عَنْ أَبِي طَلْحَةَ... بِإِسْنَادِهِ مِثْلِهِ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا أُمَّهْ إِنَّ هَذَا حَدَّثَنِي، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: وَقَالَ فِيهِ: سَعِيدُ بْنُ يَسَارٍ -مَوْلَى بَنِي النَّجَّارِ-

4154. Dari Abu Thalhah ... dengan sanad yang sama. Katanya: Aku berkata, "Wahai Ibu (Aisyah), orang ini menyampaikan sebuah hadits kepadaku, bahwa Rasulullah SAW bersabda begini dan begitu.

Di situ perawi menyebutkan Said bin Yasir —budak Bani An-Najjar—. (***Shahih sanadnya***)

عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لاَ تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ. قَالَ بُسْرٌ: ثُمَّ اشْتَكَى زَيْدٌ فَعُدْنَاهُ، فَإِذَا عَلَى بَابِهِ سِتْرٌ فِيهِ صُورَةٌ، فَقُلْتُ لِعُبَيْدِ اللهِ الْخَوْلاَنِيِّ -رَبِيبِ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ- أَلَمْ يُخْبِرْنَا زَيْدٌ عَنِ الصُّوَرِ يَوْمَ الأَوَّلِ؟ فَقَالَ عُبَيْدُ اللهِ: أَلَمْ تَسْمَعْهُ حِينَ قَالَ: إِلاَّ رَقْمًا فِي ثَوْبٍ.

4155. Dari Abu Thalhah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya malaikat tidak akan masuk rumah yang di dalamnya terdapat gambar.*"

Busr (perawi) berkata: Ketika Zaid jatuh sakit, kami menjenguknya, sementara di pintunya ada tirai yang bergambar. Aku kemudian berkata kepada Ubaidillah Al Khaulani —pembantu Maimunah, istri Rasulullah SAW—, "Bukankah Zaid telah mengatakan sejak semula tentang hukum gambar?" Ubaidillah berkata, "Tidakkah kamu pernah mendengar ketika dia berkata, 'Kecuali gambar nomor dalam pakaian?'." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***), *Ghayah Al Maram,* 133

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ زَمَنَ الْفَتْحِ - وَهُوَ بِالْبَطْحَاءِ- أَنْ يَأْتِيَ الْكَعْبَةَ فَيَمْحُوَ كُلَّ صُورَةٍ فِيهَا، فَلَمْ يَدْخُلْهَا النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى مُحِيَتْ كُلُّ صُورَةٍ فِيهَا.

4156. Dari Jabir: Rasulullah SAW memerintahkan Umar bin Al Khaththab —pada waktu Fath Makkah, saat dia sedang berada di daerah Al Bathha`— agar datang ke Ka'bah guna menghapus semua gambar yang ada di dalamnya. Sebab, Rasulullah SAW tidak akan masuk Ka'bah kecuali semua gambar telah dihapus. ***(Hasan Shahih)*** *Ghayah Al Maram,* 143

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي مَيْمُونَةُ زَوْجُ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ كَانَ وَعَدَنِي أَنْ يَلْقَانِي اللَّيْلَةَ، فَلَمْ يَلْقَنِي. ثُمَّ وَقَعَ فِي نَفْسِهِ جَرْوُ كَلْبٍ تَحْتَ بِسَاطٍ لَنَا، فَأَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهِ مَاءً، فَنَضَحَ بِهِ مَكَانَهُ، فَلَمَّا لَقِيَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ قَالَ: إِنَّا لاَ نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ، وَلاَ صُورَةٌ، فَأَصْبَحَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ، حَتَّى إِنَّهُ لَيَأْمُرُ بِقَتْلِ كَلْبِ الْحَائِطِ الصَّغِيرِ، وَيَتْرُكُ كَلْبَ الْحَائِطِ الْكَبِيرِ.

4157. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Maimunah —istri Rasulullah SAW— menceritakan kepada kami bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya malaikat Jibril berjanji akan menemuiku pada malam ini, tapi ternyata dia tidak datang.*"

Kemudian ada anak anjing tergeletak di atas permadani kami, maka beliau memerintahkan untuk mengeluarkanya, maka kami pun mengeluarkanya. Rasulullah SAW kemudian mengambil air dengan tangannya dan memercikkannya pada tempat anjing tadi. Ketika malaikat Jibril *AS* bertemu dengannya, Jibril berkata, "Sesungguhnya kami tidak akan masuk ke rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan gambar." Rasulullah SAW lalu memerintahkan untuk membunuh anjing-anjing, hingga beliau memerintahkan anjing penjaga kebun yang kecil untuk dibunuh dan membiarkan anjing penjaga kebun yang besar." **(*Shahih:* Muslim)** *Adab Az-Zafaf,* 109

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَم، فَقَالَ لِي: أَتَيْتُكَ الْبَارِحَةَ، فَلَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَكُونَ دَخَلْتُ إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ عَلَى الْبَابِ تَمَاثِيلُ، وَكَانَ فِي الْبَيْتِ قِرَامُ سِتْرٍ فِيهِ تَمَاثِيلُ، وَكَانَ فِي الْبَيْتِ كَلْبٌ، فَمُرْ بِرَأْسِ التِّمْثَالِ الَّذِي فِي الْبَيْتِ يُقْطَعُ، فَيَصِيرُ كَهَيْئَةِ الشَّجَرَةِ، وَمُرْ بِالسِّتْرِ فَلْيُقْطَعْ، فَلْيُجْعَلْ مِنْهُ وِسَادَتَيْنِ مَنْبُوذَتَيْنِ تُوطَآنِ، وَمُرْ بِالْكَلْبِ فَلْيُخْرَجْ. فَفَعَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَإِذَا الْكَلْبُ لِحَسَنٍ أَوْ حُسَيْنٍ، كَانَ تَحْتَ نَضَدٍ لَهُمْ فَأُمِرَ بِهِ فَأُخْرِجَ . قَالَ أَبُو دَاوُد: وَالنَّضَدُ: شَيْءٌ تُوضَعُ عَلَيْهِ الثِّيَابُ، شَبَهُ السَّرِيرِ.

4158. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Malaikat Jibril datang kepadaku, dia berkata kepadaku, 'Aku telah datang kepadamu kemarin malam dan tidak ada yang menghalangiku untuk masuk rumah kecuali patung yang di pintu, dan di dalam rumah juga terdapat tirai bergambar patung dan anjing. Oleh karena itu perintahkanlah untuk memotong kepala patung yang berada di rumah, hingga seperti bentuk pohon, dan meotong-motong tirai itu untuk jadikanlah dua bantal yang diduduki, serta mengusir anjing itu keluar.*"

Rasulullah SAW melakukan perintah malaikat Jibril, lalu tiba-tiba anjing milik Hasan dan Husain berada di bawah ranjang atau rak mereka, maka Rasulullah SAW memerintahkannya untuk mengeluar kannya.

Abu Daud berkata: *An-Nadhdu* artinya adalah sesuatu yang digunakan untuk menaruh baju, yang bentuknya menyerupai ranjang. **(*Shahih*)**

27. KITAB MENGURAIKAN RAMBUT UNTUK DIBERSIHKAN DAN DIBAGUSKAN

1. Bab

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ التَّرَجُّلِ إِلاَّ غِبًّا.

4159. Dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata: Rasulullah SAW melarang menguraikan rambut untuk dibersihkan atau dibaguskan, kecuali dilakukan sesekali." (***Shahih***)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ رَحَلَ إِلَى فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، وَهُوَ بِمِصْرَ، فَقَدِمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ آتِكَ زَائِرًا، وَلَكِنِّي سَمِعْتُ أَنَا وَأَنْتَ حَدِيثًا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، رَجَوْتُ أَنْ يَكُونَ عِنْدَكَ مِنْهُ عِلْمٌ؟ قَالَ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَمَا لِي أَرَاكَ شَعِثًا، وَأَنْتَ أَمِيرُ الأَرْضِ؟ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَنْهَانَا عَنْ كَثِيرٍ مِنَ الإِرْفَاهِ، قَالَ: فَمَا لِي لاَ أَرَى عَلَيْكَ حِذَاءً؟ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْمُرُنَا أَنْ نَحْتَفِيَ أَحْيَانًا.

4160. Dari Abdullah bin Buraidah, dia berkata: Seorang sahabat Nabi pergi ke rumah Fadhdhalah bin Ubaid yang berada di Mesir. Dia berkata, "Aku datang ke rumahmu bukan sebagai pengunjung, tetapi aku dan kamu sendiri telah mendengar sebuah hadits dari Rasulullah SAW. Aku berharap kamu tahu tentang hadits itu?" Dia bertanya, "Hadits tentang apa?" Sahabat Rasulullah berkata, "Begini begitu." Fadhalah berkata, "Mengapa rambutmu terlihat kusut dan berantakan, padahal kamu adalah kepada suku di sini?" Dia menjawab, "Rasulullah SAW melarang kita bermegah-megahan." Fadhalah

kemudian berkata, “Aku pun tidak melihatmu memakai sepatu?” Dia menjawab, “Rasulullah SAW pernah memerintahkan kita untuk jalan dengan telanjang kaki sesekali.” (*Shahih*)

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: ذَكَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمًا عِنْدَهُ الدُّنْيَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ تَسْمَعُونَ؟ أَلاَ تَسْمَعُونَ؟ إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الإِيمَانِ، إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الْإِيمَانِ، -يَعْنِي: التَّقَحُّلَ-

4161. Dari Abu Umamah, dia berkata: Pada suatu ketika beberapa sahabat membicarakan tentang dunia, lalu Rasulullah SAW berkata, “*Tidakkah kalian mendengarnya? Tidakkah kalian mendengarnya? Sesungguhnya kesederhanaan dalam berpakaian adalah sebagian dari iman. Sesungguhnya kesederhanaan dalam berpakaian adalah sebagian dari iman.*” Maksudnya adalah berpakaian apa adanya dan pantas. (*Shahih*)

2. Kesunahan Memakai Wewangian

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ سُكَّةٌ يَتَطَيَّبُ مِنْهَا.

4162. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW mempunyai minyak wangi *sukkah* (minyak wangi terbagus) yang biasa dipakai untuk wewangian. (*Shahih*)

3. Menjaga dan Memperbaiki Kerapian Rambut

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ شَعْرٌ فَلْيُكْرِمْهُ.

4163. Dari Abu Hurairah: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang mempunyai rambut hendaknya memuliakannya (rambut).*" (***Hasan Shahih***), *Ash-Shahihah,* 500

4. Pacar Kuku untuk Perempuan

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: أَوْمَتْ امْرَأَةٌ مِنْ وَرَاءِ سِتْرٍ بِيَدِهَا كِتَابٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَبَضَ النَّبِيُّ ﷺ يَدَهُ، فَقَالَ: مَا أَدْرِي أَيَدُ رَجُلٍ أَمْ يَدُ امْرَأَةٍ، قَالَتْ: بَلْ امْرَأَةٌ، قَالَ: لَوْ كُنْتِ امْرَأَةً لَغَيَّرْتِ أَظْفَارَكِ. -يَعْنِي: بِالْحِنَّاءِ-

4166. Dari Aisyah: Dari balik tirai ada seorang perempuan yang memberikan sebuah kitab (Al Qur`an) kepada Rasulullah SAW, lalu Rasulullah memegang tangannya. Beliau kemudian berkata, "*Aku tidak tahu apakah ini tangan lelaki atau perempuan*?" Perempuan itu berkata, "Perempuan." Beliau lalu bersabda, "*Jika kamu seorang perempuan maka kamu sebaiknya merubah (warna) kukumu.*" Maksudnya adalah memberinya warna (pacar). (***Hasan***)

5. Menyambung Rambut

عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ -عَامَ حَجَّ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَتَنَاوَلَ قُصَّةً مِنْ شَعْرٍ كَانَتْ فِي يَدِ حَرَسِيٍّ- يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذِهِ، وَيَقُولُ: إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَ هَذِهِ نِسَاؤُهُمْ.

4167. Dari Humaid bin Abdurrahman, dia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan –pada waktu haji, saat sedang berada di mimbar, dia mengambil segumpal rambut (wig) di tangan Harasi-berkara, "Wahai warga Madinah, mana ulama' kalian? Aku mendengar Rasulullah SAW melarang (memakai) wig ini. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya kebinasaan Bani Israel dikarenakan oleh perempuan kalangan mereka yang melakukan hal ini* (menyambung rambut dengan wig)'." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْوَاصِلَةَ، وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ.

4168. Dari Abdullah, dia berkata: Allah melaknat orang yang menyambung rambut dan orang yang meminta disambungkan rambutnya, serta orang yang membuat tato dan orang yang minta dibuatkan tato. **(*Shahih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ، وَالْوَاصِلاَتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ، الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي أَسَدٍ، يُقَالُ لَهَا: أُمُّ يَعْقُوبَ، كَانَتْ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ، فَأَتَتْهُ، فَقَالَتْ: بَلَغَنِي عَنْكَ أَنَّكَ لَعَنْتَ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ؟ وَالْوَاصِلاَتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ تَعَالَى؟ فَقَالَ: وَمَا لِي لاَ أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَهُوَ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى؟ قَالَتْ: لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ لَوْحَيْ الْمُصْحَفِ! فَمَا وَجَدْتُهُ، فَقَالَ: وَاللهِ لَئِنْ كُنْتِ قَرَأْتِيهِ لَقَدْ وَجَدْتِيهِ، ثُمَّ قَرَأَ (**وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا**) قَالَتْ: إِنِّي أَرَى بَعْضَ هَذَا عَلَى امْرَأَتِكَ، قَالَ: فَادْخُلِي فَانْظُرِي،

فَدَخَلَتْ ثُمَّ خَرَجَتْ، فَقَالَ: مَا رَأَيْتِ؟ فَقَالَتْ: مَا رَأَيْتُ، فَقَالَ: لَوْ كَانَ ذَلِكَ مَا كَانَتْ مَعَنَا.

4169. Dari Abdullah, dia berkata: Allah SWT melarang orang membuat tato dan minta dibuatkan tato menyambung rambut, mencabut alis mata (hingga tipis), merenggangkan gigi untuk keindahan, dan merubah ciptaan Allah SWT. Hadits ini kemudian didengar oleh seorang perempuan dari Bani Asad —biasa dipanggil Ummu Ya'kub— yang saat itu sedang membaca Al Qur`an. Dia pun mendatangi Abdullah dan bertanya, "Aku mendengar kabar bahwa kamu melaknat orang yang membuat tato, orang yang minta dibuatkan tato, orang yang menyambung rambutnya, orang yang mencabut alis matanya, orang yang merenggangkan giginya untuk keindahan, dan orang yang merubah ciptaan Allah?"

Dia menjawab, "Bagaimana aku tidak melaknat orang yang telah dilaknati Rasulullah SAW dan itu dinyatakan dalam Al Qur`an?"

Ummu Ya'qub berkata, "Aku telah banyak membaca Al Qur`an tetapi aku tidak menemukan (penjelasan hal itu)?" Dia menjawab, "Demi Allah, Jika kamu membacanya secara lebih teliti maka kamu akan mendapatkannya yaitu: "*Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah....*" (Qs. Al Hasyr [59]: 7)

Ummu Ya'qub berkata, "Aku melihat hal itu ada pada diri istrimu." Dia menjawab, "Masuk dan lihatlah." Ummu Ya'qub pun masuk, kemudian keluar lagi. Abdullah lalu bertanya, "Apa yang kamu lihat?" Ummu Ya'qub berkata, "Aku tidak melihatnya (melakukan hal yang dilarang)." Abdullah berkata, "Jika dia (istri saya) melakukan hal itu maka dia tidak akan bersamaku." **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لُعِنَتْ الْوَاصِلَةُ، وَالْمُسْتَوْصِلَةُ، وَالنَّامِصَةُ، وَالْمُتَنَمِّصَةُ، وَالْوَاشِمَةُ وَالْمُسْتَوْشِمَةُ مِنْ غَيْرِ دَاءٍ. قَالَ أَبُو دَاوُد: وَتَفْسِيرُ الْوَاصِلَةِ: الَّتِي تَصِلُ الشَّعْرَ بِشَعْرِ النِّسَاءِ، وَالْمُسْتَوْصِلَةُ: الْمَعْمُولُ بِهَا، وَالنَّامِصَةُ: الَّتِي تَنْقُشُ الْحَاجِبَ حَتَّى تُرِقَّهُ، وَالْمُتَنَمِّصَةُ: الْمَعْمُولُ بِهَا، وَالْوَاشِمَةُ: الَّتِي تَجْعَلُ الْخِيلَانَ فِي وَجْهِهَا بِكُحْلٍ أَوْ مِدَادٍ، وَالْمُسْتَوْشِمَةُ: الْمَعْمُولُ بِهَا.

4170. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Telah dilaknat (Allah dan Rasul-Nya) orang-orang yang menyambung rambut dan orang yang minta disambungkan rambut, orang yang mencabut alis mata (hingga tipis) dan orang yang minta dicabut alis matanya, serta orang yang membuat tato dan orang yang minta dibuatkan tato (tanpa ada penyakit).

Abu Daud berkata: *Al Waashilah* adalah orang (lelaki atau perempuan) yang menyambut rambutnya dengan wig. *Al Mustawshilah* adalah orang yang minta disambungkan rambut (objek).

An-Naamishah adalah orang yang mencabut alis hingga terlihat tipis.

Al Mutanammishah adalah orang yang minta dicabut alisnya (objek).

Al Waasyimah adalah orang yang membuat tato.

Al Mustausyimah adalah orang yang minta dibuatkan tato (objek). **(*Shahih*)** *Ghayah Al Maram,* 95

6. Menolak Minyak Wangi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ عُرِضَ عَلَيْهِ طِيبٌ فَلاَ يَرُدَّهُ، فَإِنَّهُ طَيِّبُ الرِّيحِ، خَفِيفُ الْمَحْمَلِ.

4172. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang ditawari (diberi) wewangian jangan menolaknya, sesungguhnya aroma yang wangi dan sedikit efek sampingnya.*" (***Shahih:*** **Muslim**), dengan kata "*rihan*".

7. Wanita yang Memakai Wewangian ketika Keluar Rumah (Bepergian)

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا اسْتَعْطَرَتِ الْمَرْأَةُ، فَمَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا، فَهِيَ كَذَا وَكَذَا. -قَالَ: قَوْلاً شَدِيدًا-

4173. Dari Abu Musa, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Jika seorang perempuan memakai wewangian lalu sengaja lewat di antara orang-orang agar mereka mencium wanginya, maka dia begini begitu (sindiran berbuat zina)." Beliau berkata dengan nada yang tegas. (***Hasan***)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَقِيَتْهُ امْرَأَةٌ وَجَدَ مِنْهَا رِيحَ الطِّيبِ يَنْفَحُ، وَلِذَيْلِهَا إِعْصَارٌ، فَقَالَ: يَا أَمَةَ الْجَبَّارِ! جِئْتِ مِنَ الْمَسْجِدِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: وَلَهُ تَطَيَّبْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ حِبِّي أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تُقْبَلُ صَلاَةٌ لاِمْرَأَةٍ تَطَيَّبَتْ لِهَذَا الْمَسْجِدِ، حَتَّى تَرْجِعَ فَتَغْتَسِلَ غُسْلَهَا مِنَ الْجَنَابَةِ. قَالَ أَبُو دَاوُد: الإِعْصَارُ غُبَارٌ.

4174. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku bertemu seorang perempuan yang aroma wanginya tercium dan pada ujung pakaiannya yang menjurai ke bawah terdapat banyak kotoran (debu). Aku lalu berkata, "Wahai wanita yang sombong, apakah kamu datang dari masjid?" Dia menjawab, "Ya." Aku berkata, "Karena ingin ke masjid kah kamu memakai wewangian?" Wanita itu menjawab, "Ya," Aku

berkata, "Sesungguhnya orang yang aku cintai, yaitu Abu Al Qasim (Rasulullah SAW), bersabda, '*Tidaklah diterima shalatnya seorang perempuan yang memakai wewangian karena ingin ke masjid ini hingga dia kembali dan mandi sebagaimana dia mandi dari hadats besar'.*"

Abu Daud berkata: *Al I'shar* maksudnya debu. **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَصَابَتْ بَخُورًا، فَلاَ تَشْهَدَنَّ مَعَنَا الْعِشَاءَ. وَفِي لَفْظٍ: عِشَاءَ الآخِرَةِ.

4175. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wanita namapun yang mengenakan wewangian hendaknya dia tidak ikut melakukan shalat Isya berjamaah bersama kami.*"

Dalam satu riwayat: Isya` yang sudah larut malam. **(*Shahih*: Muslim)**

8. Memakai Wewangian Bagi Lelaki

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى أَهْلِي لَيْلاً، وَقَدْ تَشَقَّقَتْ يَدَايَ، فَخَلَّقُونِي بِزَعْفَرَانٍ، فَغَدَوْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، وَلَمْ يُرَحِّبْ بِي، وَقَالَ: اذْهَبْ! فَاغْسِلْ هَذَا عَنْكَ. فَذَهَبْتُ، فَغَسَلْتُهُ، ثُمَّ جِئْتُ، وَقَدْ بَقِيَ عَلَيَّ مِنْهُ رَدْعٌ، فَسَلَّمْتُ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ، وَلَمْ يُرَحِّبْ بِي، وَقَالَ: اذْهَبْ! فَاغْسِلْ هَذَا عَنْكَ. فَذَهَبْتُ، فَغَسَلْتُهُ، ثُمَّ جِئْتُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَرَدَّ عَلَيَّ وَرَحَّبَ بِي، وَقَالَ: إِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لاَ تَحْضُرُ جَنَازَةَ الْكَافِرِ بِخَيْرٍ، وَلاَ الْمُتَضَمِّخَ بِالزَّعْفَرَانِ، وَلاَ الْجُنُبَ. قَالَ: وَرَخَّصَ لِلْجُنُبِ إِذَا

نَامَ، أَوْ أَكَلَ أَوْ شَرِبَ أَنْ يَتَوَضَّأَ.

4176. Dari Ammar bin Yasir, dia berkata: Aku pulang ke rumah pada malam hari. Tanganku terasa lelah, maka mereka memberi wewangian pada tanganku dengan *Za'faran* (yang berwarna kuning). Aku lalu makan bersama Rasulullah SAW dan aku ucapkan salam kepadanya. Tetapi beliau tidak menjawab salamku dan tidak menyambutku. Beliau lalu berkata, *"Pergilah kamu dan bersihkan ini darimu."* Akupun pergi dan membersihkannya.

Aku kemudian datang lagi kepada beliau —tetapi masih ada sedikit *Za'faran* yang tersisa dalam diriku— lalu aku ucapkan salam kepadanya. Ternyata beliau tetap tidak menjawabnya dan tidak menyambutku. Beliau lalu berkata, *"Pergilah kamu dan bersihkan ini darimu."* Akupun pergi dan membersihkannya lagi, kemudian datang kepada beliau (untuk yang ketiga kalinya). Aku ucapkan salam dan beliau pun menjawabnya dan menerimaku. Beliau kemudian bersabda, *"Sesungguhnya malaikat tidak akan datang kepada jenazah orang kafir dengan kebaikan, orang yang melumuri dirinya dengan minyak Za'faran, dan orang yang junub."*

Perawi berkata: Bagi orang yang junub diberi keringanan jika ingin tidur dan makan atau minum, dengan cukup berwudhu. ***(Hasan)*** *At-Ta'liq Ar-Raghib*, 1/91

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، قَالَ: تَخَلَّقْتُ ...بِهَذِهِ الْقِصَّةِ. وَالأَوَّلُ أَتَمُّ بِكَثِيرٍ فِيهِ ذِكْرُ الْغُسْلِ. قَالَ: قُلْتُ لِعُمَرَ: وَهُمْ حُرُمٌ؟ قَالَ: لاَ، الْقَوْمُ مُقِيمُونَ.

4177. Dari Ammar bin Yasir, dia berkata, "Aku memakai wewangian ...sama dengan hadits tadi.

Akan tetapi hadits yang pertama lebih lengkap dan sempurna, serta disebutkan tentang mandi.

Dia (perawi) berkata: Aku berkata kepada Umar, "Apakah mereka sedang berihram?" Dia berkata, "Tidak, mereka sedang menetap di rumah." (***Hasan***) lihat hadits sebelumnya

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ التَّزَعْفُرِ لِلرِّجَالِ. وَفِي لَفْظٍ: أَنْ يَتَزَعْفَرَ الرَّجُلُ.

4179. Dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW melarang penggunaan minyak Za'faran untuk kaum lelaki.

Dalam riwayat lain, "(Melarang laki-laki) memakai minyak za'faran." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ تَقْرَبُهُمْ الْمَلاَئِكَةُ: جِيفَةُ الْكَافِرِ، وَالْمُتَضَمِّخُ بِالْخَلُوقِ، وَالْجُنُبُ إِلاَّ أَنْ يَتَوَضَّأَ.

4180. Dari Ammar bin Yasir: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga kelompok yang tidak akan didekati oleh para malaikat, yaitu: jasad orang kafir, yang berlebihan dalam menggunakan wewangian (Za'faran), dan orang yang junub, kecuali dia telah berwudhu.*"

9. Rambut

عَنْ الْبَرَاءِ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ مِنْ ذِي لِمَّةٍ أَحْسَنَ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ، مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ! زَادَ فِي رِوَايَةٍ: لَهُ شَعْرٌ يَضْرِبُ مَنْكِبَيْهِ. وَفِي لَفْظٍ: يَبْلُغُ شَحْمَةَ أُذُنَيْه.

4183. Dari Al Barra`. dia berkata: Aku belum pernah melihat orang yang rambutnya (panjang sampai ujung daun telinga) dengan berpakaian berwarna merah melebihi bagusnya Rasulullah SAW.

Dalam suatu riwayat ada tambahan: Beliau mempunyai rambut yang panjangnya sampai pundak.

Dalam riwayat lain: Rambutnya sampai pada ujung kedua daun telinga. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ الْبَرَاءِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لَهُ شَعْرٌ يَبْلُغُ شَحْمَةَ أُذُنَيْهِ.

4184. Dari Al Barra`, dia berkata: Rasulullah SAW mempunyai rambut yang panjangnya mencapai ujung kedua daun telinga. **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَى شَحْمَةِ أُذُنَيْهِ.

4185. Dari Anas, dia berkata: Rambut Rasulullah panjangnya sampai pada ujung kedua daun telinga. **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ.

4186. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW mempunyai rambut yang panjangnya mencapai setengah dari kedua daun telinganya. **(*Shahih*)**

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَوْقَ الْوَفْرَةِ، وَدُونَ الْجُمَّةِ.

4187. Dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW mempunyai rambut yang panjangnya mencapai di atas ujung kedua daun telinga dan tidak mencapai kedua pundaknya. **(*Hasan Shahih*)**

10. Menyisir Rambut Kepala Menjadi Dua Bagian

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ -يَعْنِي- يَسْدِلُونَ أَشْعَارَهُمْ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَفْرُقُونَ رُءُوسَهُمْ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ تُعْجِبُهُ مُوَافَقَةُ أَهْلِ الْكِتَابِ فِيمَا لَمْ يُؤْمَرْ بِهِ، فَسَدَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ نَاصِيَتَهُ، ثُمَّ فَرَقَ بَعْدُ.

4188. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Dulu Ahli Kitab sering menguraikan (memanjangkan) rambutnya dan orang-orang musyrik mebelah rambut kepalanya menjadi dua bagian. Sedangkan Rasulullah SAW senang (lebih memilih) menyamai Ahli Kitab pada sesuatu yang tidak ada perintah mengenai hal tersebut. Karena itu Rasulullah SAW menguraikan rambut bagian depannya (menyamai Ahli Kitab), namun kemudian membaginya menjadi dua bagian (setelah selang beberapa waktu)." ***(Shahih: Muttafaq 'Alaih)***

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كُنْتُ إِذَا أَرَدْتُ أَنْ أَفْرُقَ رَأْسَ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَدَعْتُ الْفَرْقَ مِنْ يَافُوخِهِ، وَأُرْسِلُ نَاصِيَتَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ.

4189. Dari Aisyah, dia berkata: Jika aku ingin membelah rambut (menyisir rambut dengan membagi dua arahnya) Rasulullah SAW maka aku membelahnya dari ubun-ubunnya dan menguraikan rambut bagian depan di antara kedua matanya. ***(Hasan)***

11. Memanjangkan Rambut Kepala Hingga ke Pundak

عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَلِي شَعْرٌ طَوِيلٌ، فَلَمَّا رَآنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ: ذُبَابٌ! ذُبَابٌ!، قَالَ: فَرَجَعْتُ، فَجَزَزْتُهُ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ مِنْ الْغَدِ، فَقَالَ: إِنِّي لَمْ أَعْنِكَ وَهَذَا أَحْسَنُ.

4190. Dari Wail bin Hujr, dia berkata: Aku menghadap Rasulullah SAW sedangkan rambutku saat itu sudah panjang. Ketika Rasulullah SAW melihatku, beliau berkata, "*Ini adalah keburukan yang langgeng!*" Aku lalu kembali pulang dan mencukurnya. Aku datang lagi kepada Rasulullah SAW, lalu beliau berkata, "*Aku tidak akan menjelek-jelekanmu, karena (penampilan) ini lebih baik.*" (***Shahih***)

12. Lelaki yang Mengepang Rambutnya

عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: قَالَتْ أُمُّ هَانِئٍ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى مَكَّةَ، وَلَهُ أَرْبَعُ غَدَائِرَ، -تَعْنِي: عَقَائِصَ-

4191. Dari Mujahid, dia berkata: Ummu Hani' berkata, Rasulullah SAW datang ke Makkah, dan saat beliau itu mempunyai empat kepangan. (***Shahih***)

13. Mencukur Rambut

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمْهَلَ آلَ جَعْفَرٍ -ثَلاَثًا- أَنْ يَأْتِيَهُمْ ثُمَّ أَتَاهُمْ، فَقَالَ: لاَ تَبْكُوا عَلَى أَخِي بَعْدَ الْيَوْمِ. ثُمَّ قَالَ: ادْعُوا لِي بَنِي أَخِي، فَجِيءَ بِنَا كَأَنَّا أَفْرُخٌ، فَقَالَ: ادْعُوا لِي الْحَلاَّقَ. فَأَمَرَهُ، فَحَلَقَ رُءُوسَنَا.

4192. Dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata: Rasulullah SAW memberikan tenggang waktu selama tiga hari, lalu Rasulullah SAW datang kepada mereka dan bersabda, "*Setelah hari ini, janganlah kalian menangisi saudaraku.*" Beliau kemudian berkata, "*Undanglah saudara-saudaraku.*" Kami pun didatangkan seperti anak-anak ayam yang baru keluar dari telurnya, kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Undanglah*

tukang cukur kepadaku." Beliau menyuruh tukang cukur itu untuk mencukur rambut kepala kami. **(*Shahih*)**

14. Rambut Kepala yang Dikepang

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ الْقَزَعِ، -وَالْقَزَعُ أَنْ يُحْلَقَ رَأْسُ الصَّبِيِّ فَيُتْرَكَ بَعْضُ شَعْرِهِ-

4193. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW melarang kita melakukan *Al Qaza'*.

Al Qaza' adalah mencukur rambut anak kecil dengan meninggalkan sedikit (rambut). **(*Shahih*)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ الْقَزَعِ -وَهُوَ أَنْ يُحْلَقَ رَأْسُ الصَّبِيِّ فَتُتْرَكَ لَهُ ذُؤَابَةٌ-

4194. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah melarang kami mencukur dengan cara menyisakan sebagian rambut yang dikepang. **(*Shahih*)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى صَبِيًّا قَدْ حُلِقَ بَعْضُ شَعْرِهِ، وَتُرِكَ بَعْضُهُ، فَنَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ، وَقَالَ: احْلِقُوهُ كُلَّهُ، أَوْ اتْرُكُوهُ كُلَّهُ.

4195. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW melihat seorang anak kecil yang sebagian rambutnya telah dicukur sedangkan sebagian lagi tidak dicukur, maka Rasulullah SAW melarang mereka berbuat seperti itu, beliau bersabda, *"Cukurlah semua rambutnya atau biarkan semua (tidak dipotong)."* **(*Shahih*: Muslim)**

16. Memotong Kumis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ: الْفِطْرَةُ خَمْسٌ -أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ-: الْخِتَانُ، وَالِاسْتِحْدَادُ، وَنَتْفُ الإِبطِ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ.

4198. Dari Abu Hurairah —*marfu'*—: Fitrah (kesucian) itu ada lima —atau ada lima fitrah— yaitu: khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memotong kuku, dan memotong kumis. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِإِحْفَاءِ الشَّوَارِبِ، وَإِعْفَاءِ اللِّحَى.

4199. Dari Abdullah bin Umar: Rasulullah memerintahkan menipiskan kumis dan memelihara jenggot. **(*Shahih: Muttafaq 'Alaih*)**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: وَقَّتَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ حَلْقَ الْعَانَةِ، وَتَقْلِيمَ الأَظْفَارِ، وَقَصَّ الشَّارِبِ، وَنَتْفَ الإِبطِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا مَرَّةً.

4200. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW memberi batas waktu kepada kami untuk mencukur rambut kemaluan, memotong kuku, memotong kumis, dan mencabut bulu ketiak, selama empat puluh hari sekali." **(*Shahih*: Muslim)**

17. Mencabuti Uban

عَنْ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَنْتِفُوا الشَّيْبَ، مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَشِيبُ شَيْبَةً فِي الإِسْلاَمِ إِلاَّ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ -وَفِي لَفْظٍ: إِلاَّ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً.

4202. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah mencabuti uban kalian, karena tidaklah seorang muslim yang rambutnya beruban kecuali (uban tersebut) akan menjadi cahayanya pada Hari Kiamat."*

Dalam sebuah riwayat disebutkan: "*Kecuali Allah akan mencatatnya sebagai satu kebaikan dan menghapus satu kejelekannya.*" **(Hasan Shahih)**

18. Mengecat Rambut

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى، لاَ يَصْبُغُونَ فَخَالِفُوهُمْ.

4203. Dari Abu Hurairah —*marfu'*— Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kaum Yahudi dan kaum Nasrani tidak mengecat rambut, maka tampillah berbeda dengan mereka.*" **(Shahih: Muttafaq 'Alaih)**

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أُتِيَ بِأَبِي قُحَافَةَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَرَأْسُهُ وَلِحْيَتُهُ كَالثَّغَامَةِ بَيَاضًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: غَيِّرُوا هَذَا بِشَيْءٍ، وَاجْتَنِبُوا السَّوَادَ.

4204. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW menyuruh Abu Kuhafah untuk menghadapnya pada waktu Fath Makkah. (Itu) Rambut kepala dan jenggot (Abu Kuhafah) seperti tanaman yang berbunga putih, kemudian Rasulullah SAW pun bersabda kepadanya, *"Rubahlah (warna rambut kepala dan jenggot) dengan sesuatu, namun hindari warna hitam."* **(*Shahih*: Muslim)**

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَحْسَنَ مَا غُيِّرَ بِهِ هَذَا الشَّيْبُ: الْحِنَّاءُ، وَالْكَتَمُ.

4105. Dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya sesuatu yang paling baik untuk merubah uban adalah daun pacar (al hinna`) dan al katam (sejenis dengan al hinna`).* **(*Shahih*)**

عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: انْطَلَقْتُ مَعَ أَبِي نَحْوَ النَّبِيِّ ﷺ، فَإِذَا هُوَ ذُو وَفْرَةٍ بِهَا رَدْعُ حِنَّاءٍ، وَعَلَيْهِ بُرْدَانِ أَخْضَرَانِ.

4206. Dari Abu Rimtsah, dia berkata: Aku dan ayah menghadap Rasulullah SAW (saat itu), beliau panjang rambutnya (mencapai ujung daun telinga) yang dicat dengan pacar, dan memakai dua pakaian berwarna hijau. **(*Shahih*)** telah disebutkan pada nomor 4065 secara ringkas.

عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، ...فِي هَذَا الْخَبَرِ. قَالَ: فَقَالَ لَهُ:أَبِي: أَرِنِي هَذَا الَّذِي بِظَهْرِكَ، فَإِنِّي رَجُلٌ طَبِيبٌ؟ قَالَ: اللهُ الطَّبِيبُ، بَلْ أَنْتَ رَجُلٌ رَفِيقٌ، طَبِيبُهَا الَّذِي خَلَقَهَا.

4207. Dari Abu Rimtsah … sama dengan hadits tadi.

٥٩

Dia berkata: Ayahku berkata kepada Rasulullah, "Perlihatkan punggungmu kepadaku, karena aku adalah seorang tabib (ahli pengobatan)?" Beliau bersabda, *"Allahlah tabib (yang sebenarnya), sedangkan kamu hanyalah pembantunya. Thabib adalah Dzat Yang Menciptakan."* **(*Shahih*)**, *Ash-Shahihah,* 1537

عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَنَا وَأَبِي، فَقَالَ لِرَجُلٍ -أَوْ لأَبِيهِ- مَنْ هَذَا؟ قَالَ: ابْنِي، قَالَ: لاَ تَجْنِي عَلَيْهِ. -وَكَانَ قَدْ لَطَّخَ لِحْيَتَهُ بِالْحِنَّاءِ-

4208. Dari Abu Rimtsah, dia berkata: Aku dan bapakku menghadap Rasulullah SAW, lalu Rasulullah bertanya kepada seseorang —atau kepada bapakku—, *"Siapa ini?"* Dia menjawab, "Dia anak ku" Beliau berkata, *"Janganlah kamu hukum anakmu."* —Saat itu ia mengecat jenggotnya dengan daun pacar—. **(*Shahih*)**

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ خِضَابِ النَّبِيِّ ﷺ؟ فَذَكَرَ أَنَّهُ لَمْ يَخْضِبْ، وَلَكِنْ قَدْ خَضَبَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

4209. Dari Anas, dia berkata: Aku ditanya oleh seseorang tentang warna cat Nabi SAW. Aku lalu mengatakan bahwa beliau tidak mencat rambutnya dengan pacar. Yang memakai cat rambut adalah Abu Bakar dan Umar bin Al Khaththab." **(*Shahih*: *Muttafaq 'Alaih*)** dengan menyebutkan dua Umar; maksudnya Abu Bakar dan Umar. Tetapi Muslim hanya menyebutkan Abu Bakar. Lihat hadits nomor 40.

19. Mewarnai Rambut dengan Warna Kuning

عَنْ ابْــنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَلْبَــسُ النِّعَالَ السِّبْتِيَّةَ، وَيُصَفِّرُ لِحْيَتَهُ

بِالْوَرْسِ وَالزَّعْفَرَانِ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

4210. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW pernah memakai sandal yang bertali dan mewarnai jenggotnya dengan warna kuning dari tanaman Al Wars atau kunyit.

Ibnu Umar juga melakukan hal itu. (***Shahih***)

20. Mewarnai Rambut dengan Warna Hitam

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يَكُونُ قَوْمٌ يَخْضِبُونَ فِي آخِرِ الزَّمَانِ بِالسَّوَادِ، كَحَوَاصِلِ الْحَمَامِ، لاَ يَرِيحُونَ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ.

4212. Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pada akhir masa nanti banyak orang yang mencat rambutnya dengan warna hitam, bagaikan kotoran yang dihasilkan dari kamar mandi, dan mereka tidak akan pernah mencium bau surga.*"

28. KITAB STEMPEL DAN CINCIN

1. Penggunaan Stempel

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَرَادَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى بَعْضِ الأَعَاجِمِ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهُمْ لاَ يَقْرَءُونَ كِتَابًا إِلاَّ بِخَاتَمٍ، فَاتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ، وَنَقَشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ.

4214. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW ingin menulis surat untuk orang-orang non-Arab. Lalu ada sahabat yang berkata kepadanya, "Mereka tidak mau membaca surat yang tidak diberi stempel!" Rasulullah SAW lalu memberinya stempel yang terbuat dari perak dan diukir dengan tulisan "Muhammad utusan Allah". (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَنَسٍ... بِمَعْنَى حَدِيثِ عِيسَى بْنِ يُونُسَ (٤٢١٤)، زَادَ: فَكَانَ فِي يَدِهِ حَتَّى قُبِضَ وَفِي يَدِ أَبِي بَكْرٍ، حَتَّى قُبِضَ وَفِي يَدِ عُمَرَ حَتَّى قُبِضَ، وَفِي يَدِ عُثْمَانَ، فَبَيْنَمَا هُوَ عِنْدَ بِئْرٍ إِذْ سَقَطَ فِي الْبِئْرِ، فَأَمَرَ بِهَا، فَنُزِحَتْ فَلَمْ يَقْدِرْ عَلَيْهِ.

4215. Dari Anas ... yang artinya sama dengan hadits Isa bin Yunus nomor 4214, dia menambahkan: Stempel itu disimpan Rasulullah hingga beliau wafat, lalu dipegang oleh Abu Bakar hingga dia wafat, lalu dipegang oleh Umar bin Al Khaththab hingga dia wafat. Ketika stempel itu sampai ke tangan Utsman bin Affan, stempel itu jatuh di sumur ketika beliau sedang berada di dekat sebuah sumur. Utsman lalu memerintahkan sahabatnya untuk mengambilnya, tetapi stempel

itu justru semakin tenggelam, sehingga tidak bisa diambil. (***Shahih sanadnya***)

عَنْ أَنَسٍ، قَالَ كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ وَرِقٍ، فَصُّهُ حَبَشِيٌّ.

4216. Dari Anas, dia berkata: Stempel Rasulullah berasal dari perak yang dibuat oleh seorang Habsyi. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ فِضَّةٍ، كُلُّهُ، فَصُّهُ مِنْهُ.

4217. Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW mempunyai stempel dari perak, yang semuanya dibuat oleh seorang Habsy." (***Shahih*: Bukhari)**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، وَجَعَلَ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي بَطْنَ كَفِّهِ، وَنَقَشَ فِيهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِمَ الذَّهَبِ، فَلَمَّا رَآهُمْ قَدْ اتَّخَذُوهَا رَمَى بِهِ، وَقَالَ: لاَ أَلْبَسُهُ أَبَدًا، ثُمَّ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ، نَقَشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ ثُمَّ لَبِسَ الْخَاتَمَ بَعْدَهُ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ لَبِسَهُ بَعْدَ أَبِي بَكْرٍ عُمَرُ، ثُمَّ لَبِسَهُ بَعْدَهُ عُثْمَانُ، حَتَّى وَقَعَ فِي بِئْرِ أَرِيسٍ. قَالَ أَبُو دَاوُد: وَلَمْ يَخْتَلِفْ النَّاسُ عَلَى عُثْمَانَ، حَتَّى سَقَطَ الْخَاتَمُ مِنْ يَدِهِ.

4218. Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW mengambil (mengenakan) sebuah stempel dari emas, beliau menaruh batunya berada di genggaman tangannya. Dalam stempel itu tertulis, "*Muhammad utusan Allah.*" Orang-orang pun mengenakan stempel dari emas tersebut. Ketika beliau melihat mereka mengenakannya, Rasulullah SAW membuangnya, bersabda "*Aku tidak akan*

memakainya untuk selamanya." Beliau kemudian mengenakan stempel dari perak yang di dalamnya tertulis, "*Muhammad utusan Allah.*" Stempel tersebut lalu dipakai Abu Bakar (setelah beliau wafat), kemudian dipakai oleh Umar, kemudian Utsman, hingga akhirnya jatuh di sebuah sumur bernama Aris.

Abu Daud berkata: Sebenarnya orang-orang belum pernah berselisih dengan Utsman, sampai jatuhnya stempel itu dari tangannya (ke sumur). (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ... فِي هَذَا الْخَبَرِ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ فَنَقَشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ وَقَالَ: لاَ يَنْقُشُ أَحَدٌ عَلَى نَقْشِ خَاتَمِي هَذَا...، ثُمَّ سَاقَ الْحَدِيثَ.

4219. Dari Ibnu Umar ...sama dengan kisah. Dari Nabi SAW: Lalu beliau mengikir (stempelnya) dengan tulisan "Muhammad utusan Allah" kemudian bersabda, "*Hendaknya seseorang tidak membuat (menyamai) capku (stempelku) ini.*" Perawi kemudian menyebutkan hadits tadi. (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***) lihat hadits sebelumnya

2. Melepaskan Cincin

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ رَأَى فِي يَدِ النَّبِيِّ ﷺ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ يَوْمًا وَاحِدًا، فَصَنَعَ النَّاسُ، فَلَبِسُوا وَطَرَحَ النَّبِيُّ ﷺ، فَطَرَحَ النَّاسُ.

4221. Dari Anas bin Malik: Dia melihat sebuah cincin dari perak melekat di jari Rasulullah SAW selama satu hari, lalu orang-orang mengikutinya; mereka memakai cincin. Rasulullah SAW akhirnya membuang (cincin)nya maka orang-orang pun ikut membuangnya." (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

4. Cincin dari Besi

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: قُلْ: اللَّهُمَّ اهْدِنِي، وَسَدِّدْنِي، وَاذْكُرْ بِالْهِدَايَةِ، هِدَايَةَ الطَّرِيقِ، وَاذْكُرْ بِالسَّدَادِ تَسْدِيدَكَ السَّهْمَ. قَالَ: وَنَهَانِي أَنْ أَضَعَ الْخَاتَمَ فِي هَذِهِ، أَوْ فِي هَذِهِ لِلسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى، وَنَهَانِي عَنْ الْقَسِّيَّةِ وَالْمِيثَرَةِ. قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: فَقُلْنَا لِعَلِيٍّ: مَا الْقَسِّيَّةُ؟ قَالَ: ثِيَابٌ تَأْتِينَا مِنْ الشَّامِ، أَوْ مِنْ مِصْرَ، مُضَلَّعَةٌ، فِيهَا أَمْثَالُ الأُتْرُجِّ، قَالَ: وَالْمِيثَرَةُ شَيْءٌ كَانَتْ تَصْنَعُهُ النِّسَاءُ لِبُعُولَتِهِنَّ.

4225. Dari Ali (bin Abu Thalib), dia berkata: Rasulullah SAW berkata kepadaku, "Katakanlah *ya Allah! Tunjukkanlah kami, luruskanlah kami, tunjukkan kepada kami jalan yang benar, dan tunjukkan kepada kami kebenaran sebagaimana Engkau tancapkan anak panah kepada sasarannya."*

Ali bin Abu Thalib berkata: Beliau melarangku mengenakan cincin pada ini atau ini; pada jari telunjuk dan jari tengah. Beliau juga melarang kami menggunakan *Al Qasiyyah* dan *Al Mitsarah*."

Abu Daud berkata: Kami bertanya kepada Ali, "Apa maksudnya *Al Qassiyyah*?" Dia menjawab, "*Al Qassiyyah* adalah pakaian dari negeri Syam atau Mesir yang bergaris-garis bengkok. *Al Mitsaarah* adalah sesuatu yang dibuat oleh seorang perempuan untuk menyenangkan hati suaminya. **(*Shahih:* Muslim)**

5. Memakai Cincin sebelah Kanan atau Kiri?

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ.

4226. Dari Ali, dia berkata: Rasulullah SAW memakai cincin pada tangan kanannya. (***Shahih***)

أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَلْبَسُ خَاتَمَهُ فِي يَدِهِ الْيُسْرَى.

4228. Sesungguhnya Ibnu Umar memakai cincinnya pada tangan kirinya. (***Shahih sanadnya***)

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَقَ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلَى الصَّلْتِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَوْفَلِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ خَاتَمًا فِي خِنْصَرِهِ الْيُمْنَى، فَقُلْتُ: مَا هَذَا؟ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَلْبَسُ خَاتَمَهُ هَكَذَا، وَجَعَلَ فَصَّهُ عَلَى ظَهْرِهَا، قَالَ: وَلاَ يَخَالُ ابْنَ عَبَّاسٍ إِلاَّ قَدْ كَانَ يَذْكُرُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَلْبَسُ خَاتَمَهُ كَذَلِكَ.

4229. Dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata: Aku melihat Ash-Shalt bin Abdullah bin Naufal bin Abdul Muthallib memakai cincin pada jari kelingking sebelah kanan. Aku pun bertanya, "Apa ini?" Dia berkata, "Aku melihat Ibnu Abbas memakai cincin begini, dengan menaruh permatanya pada luar genggaman." Dia berkata, "Tidak, jangan mengira Ibnu Abbas mengatakan bahwa Rasulullah SAW memakai cincin seperti itu." (***Hasan Shahih***)

6. Gelang Kaki yang Berlonceng

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: بَيْنَمَا هِيَ عِنْدَهَا، إِذْ دُخِلَ عَلَيْهَا بِجَارِيَةٍ، وَعَلَيْهَا جَلاَجِلُ يُصَوِّتْنَ، فَقَالَتْ: لاَ تُدْخِلْنَهَا عَلَيَّ، إِلاَّ أَنْ تَقْطَعُوا جَلاَجِلَهَا، وَقَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ جَرَسٌ.

4231. Dari Aisyah, dia berkata: Ketika aku berada di rumah Bunanah (mantan budak Abdurrahman), tiba-tiba seorang budak perempuan datang kepadanya dengan memakai gelang kaki yang berbunyi keras. Aku pun berkata, "Kamu jangan masuk kesini kecuali kamu melepaskan gelang kakimu itu!" Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Malaikat tidak akan masuk ke rumah yang di dalamnya terdapat lonceng.*" (***Hasan***)

7. Mengikat Gigi dengan Emas

عَنْ عَرْفَجَةَ بْنَ أَسْعَدَ قُطِعَ أَنْفُهُ يَوْمَ الْكُلاَبِ، فَاتَّخَذَ أَنْفًا مِنْ وَرِقٍ، فَأَنْتَنَ عَلَيْهِ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَاتَّخَذَ أَنْفًا مِنْ ذَهَبٍ.

4232. Dari Arfajah bin As'ad: Ketika perang Al Kilab, hidungnya terpotong hingga putus, maka dia mengambil tambalan hidung dari perak, namun justru membuat (hidung)nya menjadi busuk dan berbau. Rasulullah SAW lalu menyuruhnya untuk menggantinya dengan (tambahan hidung) (dari) emas. (***Hasan***)

عَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ أَسْعَدَ ...بِمَعْنَاهُ

4233. Dari Arfajah bin As'ad ... sama dengan makna hadits tadi. (***Hasan***) lihat hadits sebelumnya.

8. Memakai Emas bagi Perempuan

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَدِمَتْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ حِلْيَةٌ مِنْ عِنْدِ النَّجَاشِيِّ أَهْدَاهَا لَهُ، فِيهَا خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ، فِيهِ فَصٌّ حَبَشِيٌّ، قَالَتْ: فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِعُودٍ مُعْرِضًا عَنْهُ، أَوْ بِبَعْضِ أَصَابِعِهِ، ثُمَّ دَعَا أُمَامَةَ ابْنَةَ أَبِي

الْعَاصِ ابْنَةَ ابْنَتِهِ زَيْنَبَ، فَقَالَ: تَحَلَّيْ بِهَذَا يَا بُنَيَّةُ.

4235. Dari Aisyah, dia berkata: Rasululah diberi hadiah oleh kaum Najasy berupa sebuah perhiasan, diantaranya cincin emas permata dari Habasyah. Rasulullah SAW lalu mengambilnya dengan sebatang kayu (tanda beliau kurang berkenan) atau dengan sebagian jarinya, kemudian memanggil Umamah binti Abu Al Ash (cucunya, putri dari Zainab), kemudian berkata, "*Wahai anak-anakku, pakailah perhiasan ini*!" **(*Hasan* sanadnya)**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُحَلِّقَ حَبِيبَهُ حَلْقَةً مِنْ نَارٍ، فَلْيُحَلِّقْهُ حَلْقَةً مِنْ ذَهَبٍ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُطَوِّقَ حَبِيبَهُ طَوْقًا مِنْ نَارٍ، فَلْيُطَوِّقْهُ طَوْقًا مِنْ ذَهَبٍ، وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُسَوِّرَ حَبِيبَهُ سِوَارًا مِنْ نَارٍ، فَلْيُسَوِّرْهُ سِوَارًا مِنْ ذَهَبٍ، وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِالْفِضَّةِ فَالْعَبُوا بِهَا.

4236. Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa ingin mencukur kekasihnya*[4] *dengan cukur dari api (neraka), maka cukurlah dengan emas. Barangsiapa senang mengalungkan leher kekasihnya dengan api maka hendaknya dia mengalunginya dengan emas. Barangsiapa ingin memakaikan perhiasan gelang tangan kepada kekasihnya dengan api maka pakaikanlah gelang tangan dari emas. Akan tetapi hendaklah kalian cukup mengenakan perak, dan kenakanlah sekehendakmu.*" **(Hasan),** *Adab Az-Zifaf*, 133

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ رُكُوبِ النِّمَارِ، وَعَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ إِلاَّ مُقَطَّعًا.

---

[4] Istri atau anak-anaknya. Ed.

4239. Dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan, dia berkata: Rasulullah melarang menaiki kulit harimau (maksudnya duduk di atas kulit harimau yang telah disamak) dan memakai perhiasan emas, kecuali yang sudah dipecah-pecah." (***Shahih***) sebagiannya telah disebutkan pada nomor 1794



KAMPUNG SUNNAH

Upaya Melestarikan Sunnah